



BANK ARTHA GRAHA

Empowering Strength for a Brighter Future

2014

Laporan Tahunan
Annual Report



Sanggahan dan Lingkup Tanggung Jawab

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Perseroan, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan ketentuan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang serta lingkungan bisnis Perseroan. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan Tahunan ini memuat kata “Bank Artha Graha Internasional” atau “Perseroan” atau “Perusahaan” didefinisikan sebagai PT Bank Artha Graha Internasional Tbk yang menjalankan usaha dalam bidang jasa perbankan. Hal ini digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank Artha Graha Internasional Tbk secara umum.

Disclaimer

This annual report contains financial conditions, operation results, projections, plans, strategies, policies, as well as the Company's objectives, which is classified as forward-looking statements in the implementation of the prevailing laws, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results.

Prospective statements in this annual report are prepared based on numerous assumptions concerning current conditions and future events of the Company and the business environment where the Company conducts business. The Company shall have no obligation to guarantee that all valid documents presented will bring specific results as expected.

This annual report contains the word “Bank Artha Graha Internasional” or “Company” defined as PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, which carries on business in the field of banking services. It is used on the basis of convenience to refer to PT Bank Artha Graha Internasional Tbk in general.

Sekilas Laporan Tahunan 2014

Sekilas Laporan Tahunan 2014



2014

EMPOWERING STRENGTH FOR A BRIGHTER FUTURE

Selamat datang pada Laporan Tahunan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk tahun buku 2014. Sepanjang periode pelaporan, Perseroan mencatatkan kemajuan maupun pertumbuhan di berbagai segmen yang ditandai dengan pertumbuhan kinerja keuangan seperti penambahan aset, pinjaman yang diberikan serta dana pihak ketiga. Pencapaian ini juga semakin diperkuat dengan penurunan persentase NPL, penambahan jumlah kantor cabang dan jumlah ATM baru. Meski tidak sebesar tahun-tahun sebelumnya, pertumbuhan usaha Perseroan tergolong tangguh di tengah tahun yang penuh tantangan sebagai dampak dari faktor eksternal seperti gejolak makroekonomi. Pencapaian ini kami simpulkan sebagai hasil dari eksekusi dan strategi yang tepat guna menghasilkan pertumbuhan. Perseroan memandang perlu untuk menyiapkan seluruh elemen serta mengonsolidasikan seluruh kemampuan dan kekuatan dari dalam demi menyambut peluang dan masa depan yang lebih cerah di depan.

Welcome to the Annual Report of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk fiscal year 2014. During the reporting period, the Company recorded a progress and growth in various segments, marked by the growth of financial performance such as the increase in assets, loans and deposits. This achievement is also strengthened by the decrease in the percentage of NPLs, increasing the number of new branches and ATMs. Although not as significant as previous years, the growth of the Company's business is relatively resilient amid a challenging year as the impact of external factors such as macroeconomic volatility. We conclude this achievement as a result of the precise execution and strategy in order to generate growth. The Company deems that it is necessary to prepare all elements and consolidate skills and strengths in welcoming the opportunity and brighter future.

Kilas Kinerja 2014

Flashback Performance 2014



Pinjaman Yang Diberikan
Loan



11%



Dana Pihak Ketiga
Total Deposits



13%



Aset
Asset



11%



Ekuitas
Equity



4%



NPL
Non Performing Loan



0,07%



Jaringan Kantor
Office Network

111



ATM
ATM

158

DAFTAR ISI

Table of Content

01	KILAS KINERJA 2014 2014 Flashback Performance	16
02	LAPORAN MANAJEMEN Management Report	26
03	PROFIL PERUSAHAAN Company Profile	48
04	ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN Management Discussion and Analysis	96
05	TATA KELOLA PERUSAHAAN Good Corporate Governance	182
06	TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN Corporate Social Responsibility	298



Visi, Misi, dan Nilai-nilai Perusahaan

Vision, Mission, and Corporate Value

VISI PERUSAHAAN Company Vision

Menjadi bank terbaik pilihan masyarakat yang dikagumi *stakeholders*.

To be the best bank of people's choice that is admired by its *stakeholders*.

MISI PERUSAHAAN Company Mission

- Memberikan pelayanan prima pada masyarakat menjadi salah satu kunci sukses kami.
- Memberikan solusi keuangan yang komprehensif dan inovatif sesuai kebutuhan pasar.
- Mengembangkan *Human Capital*.
- Menciptakan manfaat yang optimal bagi *stakeholders*.
- Menjadi *good corporate citizen* yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.
- To provide excellent services is one of our key success factors.
- To provide comprehensive and innovative financial solutions based on market needs.
- To develop Human Capital.
- To create optimum benefits for *stakeholders*.
- To become a good corporate citizen that cares for its people and environment.

NILAI-NILAI PERUSAHAAN Company Values

- Profesionalisme
- Orientasi kepada Nasabah dan Hasil
- Loyalitas
- Integritas
- Tanggungjawab
- Inovasi
- Kerjasama - Jiwa Korsa
- Kepedulian
- Professionalism
- Customer and result oriented
- Loyalty
- Integrity
- Responsibility
- Innovation
- Team work – Esprit de Corps
- Care

Dewan Komisaris beserta Direksi telah bersama-sama membahas, mengkaji dan menyetujui Visi, Misi, dan Nilai-nilai Perusahaan secara mendalam, dan telah berkomitmen melaksanakan ketiga hal tersebut dalam menjalankan aktivitas usaha dalam bisnis perbankan.

Board of Commissioners and Board of Directors discussed, reviewed and approved the Vision, Mission and Corporate Value in an in-depth manner, as well as committing to the implementation of such values in business activities in the field of banking.

Jejak Langkah Milestone

Berdiri dan mengawali kiprah dalam industri keuangan sebagai lembaga keuangan bukan bank dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation pada 7 September 1973.

Established and began the progress in the financial industry as a non-bank financial institution under the name of PT. Inter-Pacific Financial Corporation on September 7, 1973.

1973



Perubahan nama dari PT Inter-Pacific Financial Corporation menjadi PT Inter-Pacific Bank pada 19 Mei 1992.

Changed the name of PT Inter-Pacific Financial Corporation to PT Inter-Pacific Bank on May 19, 1992.

1992

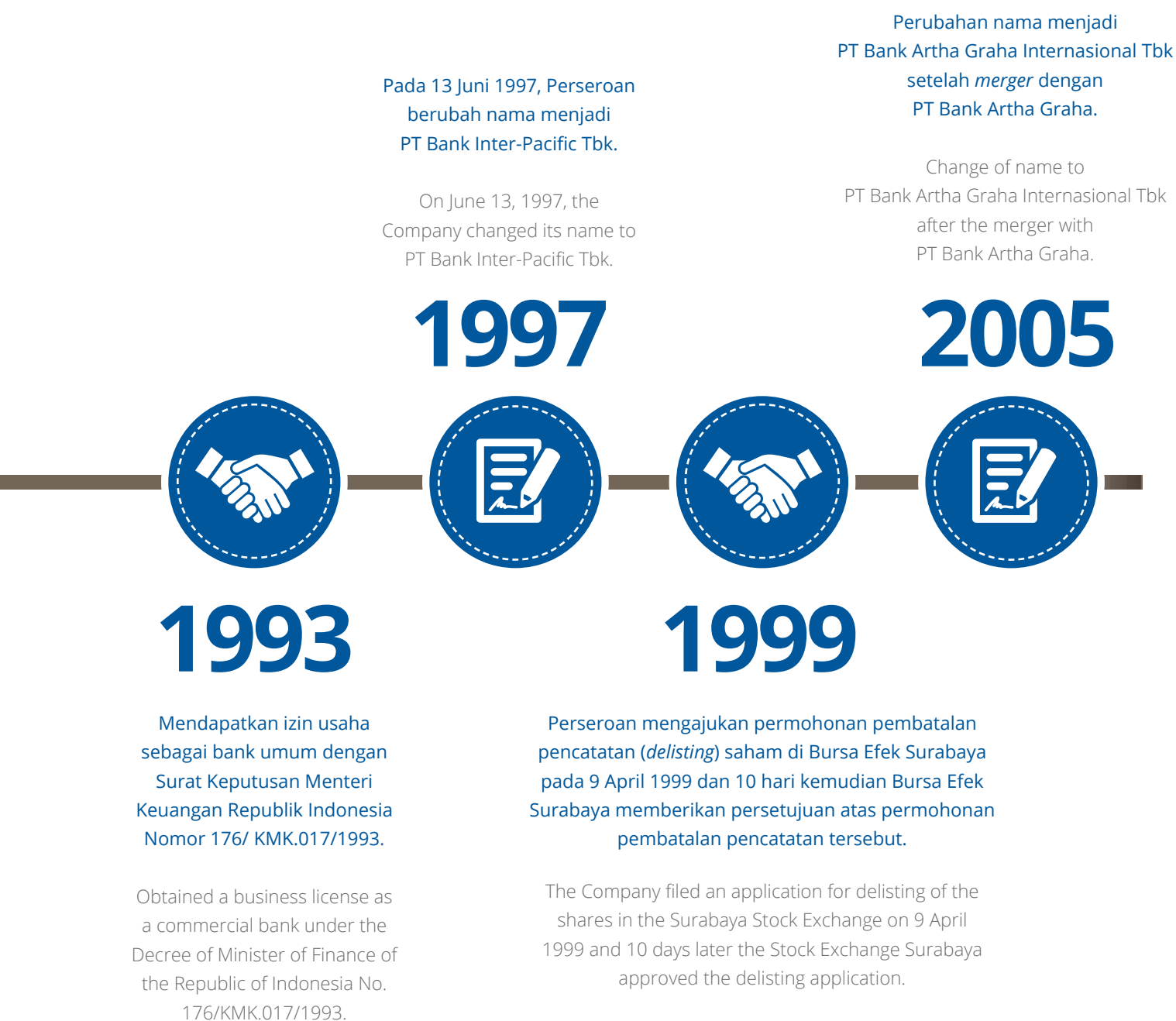


1990

Perseroan mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada 10 Juli 1990.

The Company listed its shares at the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange on July 10, 1990

Jejak Langkah Milestone



Kilas Peristiwa 2014

2014 Flashback Events

Januari / January

19 & 20 ▶▶

Rapat Koordinasi Bank Artha Graha Internasional di Hotel Borobudur, Jakarta. Kegiatan ini diselenggarakan untuk menyelaraskan Rencana Bisnis Bank tahun 2014 serta pemantapan Visi, Misi dan Nilai Perseroan guna menciptakan sinergi terbaik.

Coordination meeting of Bank Artha Graha Internasional at Hotel Borobudur, Jakarta. This event was organized to harmonize the Bank's business plan in 2014 and consolidate the Vision, Mission and Values of the Company in order to create the best synergy.



24

Pada survei tingkat loyalitas nasabah perbankan untuk segmen consumer banking yang dilakukan oleh MarkPlus Insight bekerjasama dengan Majalah Infobank, prestasi Bank Artha Graha Internasional mendapat pengakuan dalam Indonesian Bank Loyalty Index (IBLI) 2014 yang dimuat dalam Majalah Infobank edisi Nomor 418 Januari 2014 dalam kelas dan kelompok Bank Umum beraset dibawah Rp100 triliun:

- Peringkat kelima dalam Overall Loyalty Index;
- Peringkat ketujuh dalam Customer Satisfaction Index;
- Peringkat kedua dalam Customer Relationship Index;
- Peringkat kelima dalam Customer Transaction Index;
- Peringkat ketujuh dalam Customer Partnership Index;
- Lima besar bank dengan indeks loyalitas nasabah paling tinggi;
- Peringkat kesembilan dalam Overall Loyalty Program Performance dalam Kategori Tabungan (Bank Umum) Konvensional beraset dibawah Rp. 100 triliun.

In the survey of banking customer loyalty for consumer banking segment conducted by Insight MarkPlus in cooperation with Infobank Magazine, Bank Artha Graha Internasional achievements is recognized in Indonesian Bank Loyalty Index (IBLI) 2014 published in Infobank magazine edition No. 418 January 2014, in class and group of commercial banks with assets below Rp100 trillion:

- Ranked fifth in Overall Loyalty Index;
- Ranked seventh in Customer Satisfaction Index;
- Ranked second in Customer Relationship Index;
- Ranked fifth in Customer Transaction Index;
- The top five banks with the highest customer loyalty index;
- Ranked ninth in Overall Loyalty Program Performance in Category Conventional Savings (Commercial Banks) with assets less than Rp100 trillion.

Kilas Peristiwa 2014

2014 Flashback Events

Februari / February



15

Pengoperasian ATM Bank Artha Graha Internasional bertempat di information hall Taman Buah Mekarsari.

The operation of the ATM of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk at information hall Taman Buah Mekarsari.



26

Bank Artha Graha Internasional memperoleh penghargaan dalam Indonesian Bank Loyalty Award (IBLA) 2014 dengan berhasil meraih peringkat kelima untuk kategori Saving Account of Conventional Banking dengan aset kurang dari Rp. 100 triliun.

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk received an award in Indonesian Bank Loyalty Award (IBLA) 2014, ranked fifth in the category of Conventional Banking Savings Account with assets of less than Rp. 100 trillion.

Maret / March

9

Bank Artha Graha Internasional berhasil meraih Peringkat Kesembilan dengan grade "Good" dalam kategori Regular Banking pada Excellence Service Experience Award (ESEA) 2014. Prestasi ini diperoleh karena Bank Artha Graha Internasional mampu memberikan pelayanan dan pengalaman yang baik kepada nasabah.

Bank Artha Graha Internasional ranked ninth with "Good" grade in category regular banking on excellence Service experience Award (ESEA) of 2014. This achievement was obtained as Bank Artha Graha Internasional is able to provide good service and experience to customers.

17

Relokasi Kantor Cabang Bank Artha Graha Internasional Denpasar, Bali.

Relocation of Bank Artha Graha Internasional Branch Office in Denpasar, Bali.

28

Bank Artha Graha Internasional mempersembahkan program Nabung 5 Juta, Dapat 5 Juta yang berlangsung hingga 30 Juni 2014.

Bank Artha Graha Internasional inaugurated "Nabung 5 Juta, Dapat 5 Juta" program which lasted until June 30, 2014.



Kilas Peristiwa 2014

2014 Flashback Events

April / April



11

Penyelenggaraan Edukasi Perbankan di SD Yasporbi, Jakarta Selatan, yang dilanjutkan dengan pencaangan kegiatan hari RaBu (Rajin MenaBung) melalui kunjungan ke sekolah setiap hari Rabu pada awal bulan.

Implementation of banking education at SD Yasporbi, South Jakarta, which was followed by the launching of raBu (Rajin MenaBung) activity through visits to the school every Wednesday at the beginning of the month.

Juni / June

3

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan Tahunan serta Paparan Publik Bank Artha Graha Internasional.

Annual GMS, Extraordinary GMS and also Public Expose of Bank Artha Graha Internasional.

Mei / May

17

Bank Artha Graha Internasional meraih prestasi dalam survei yang dilakukan oleh Marketing Research Indonesia (MRI) dan Majalah Infobank bertajuk Bank Service Excellence Monitor 2014:

- Peringkat pertama dalam kriteria Performa Terbaik Telepon 10 Bank;
- Peringkat ketujuh dalam kriteria Performa Terbaik Peralatan Banking Hall 10 Bank;
- Peringkat pertama dalam kriteria Performa Terbaik Toilet 10 Bank; dan
- Peringkat sepuluh dalam kriteria Performa Terbaik ATM 10 Bank.

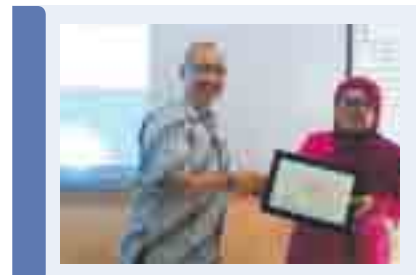
Bank Artha Graha Internasional earned achievements in a survey conducted by Marketing research Indonesia (MRI) and Infobank magazine entitled Bank Service excellence Monitor 2014:

- Ranked first in Top 10 Banks with the best Phone Performance;
- Ranked seventh in Top 10 Banks with the Best Banking Hall Equipment Performance;
- Ranked first in Top 10 Banks with the Best Toilet Performance; and
- Ranked tenth in Top 10 Banks with the Best ATM Performance.

31

Penyelenggaraan Edukasi Perbankan di SDN 05 Pagi, Pondok Kelapa, Jakarta.

Implementation of banking education at SDN 05 Pagi, Pondok Kelapa, Jakarta.



11

Kunjungan TK Pelangi Kasih, Kelapa Gading, ke Kantor Cabang Bank Artha Graha Internasional Kelapa Gading sebagai bagian dari Edukasi Perbankan.

TK Pelangi Kasih, Kelapa Gading, visited Bank Artha Graha Internasional Kelapa Gading Branch Office as part of banking education.



Kilas Peristiwa 2014

2014 Flashback Events

Juli / July



30

PT Rintis Sejahtera, pengelola jaringan ATM PRIMA dan PRIMA Debit, menyerahkan 5 Years Loyalty Award, sebagai apresiasi kepada Bank Artha Graha Internasional atas kerja sama yang terjalin selama 5 tahun.

PT Rintis Sejahtera, network manager of ATM PRIMA and PRIMA Debit, gave 5 Years Loyalty Award, as an appreciation to Bank Artha Graha Internasional for 5-year collaboration.

24

Relokasi Kantor Cabang Bank Artha Graha Internasional Lampung, Bandar Lampung.

Relocation of Bank Artha Graha Internasional Branch Office in Bandar Lampung, Lampung



Agustus / August

19

Penyelenggaraan Edukasi Perbankan kepada siswa sekolah dalam rangka Program Literasi dan Edukasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan dengan kampanye menabung di SMAN 11 Bekasi.

Implementation of banking education to students in "Literasi dan Edukasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan" ("Financial Literacy and Education, Financial Services Authority) program, through saving campaign at SMAN 11 Jakarta.



22

Penyelenggaraan Edukasi Perbankan di SMAN Plus YPHB Bogor.

Implementation of banking education at SMA Plus YPHB Bogor.



27

Pelaksanaan sosialisasi Gerakan Nasional Cinta Pasar Modal oleh PT Bursa Efek Indonesia bersama Bank Artha Graha Internasional.

Dissemination of "Gerakan Nasional Cinta Pasar Modal" by PT Bursa Efek Indonesia in corporation with Bank Artha Graha Internasional.

Kilas Peristiwa 2014

2014 Flashback Events

September / September

11

Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama antara PT Grahabuana Cikarang dan Bank Artha Graha Internasional.

The signing of the Cooperation Agreement between PT Grahabuana Cikarang and Bank Artha Graha Internasional.

Bank Artha Graha Internasional menjadi salah satu bank yang meraih gelar Gold Champion of Indonesia WOW Brand pada kategori Saving Account (BUKU I dan BUKU II).

Bank Artha Graha Internasional becomes one of the banks that receive Gold Champion of Indonesia WOW Brand in the category of Saving Account (BUKU I and BUKU II).

15

Relokasi Kantor Cabang Bank Artha Graha Internasional Puri Indah, Jakarta Barat.

Relocation of Branch Office of Bank Artha Graha Internasional Puri Indah, West Jakarta.



Oktober / October



25

Penyelenggaraan Acara Pengumuman Pemenang SAGAMOVIEFEST 2014 (Festival Film Pendek untuk anak dan remaja) bertempat di Paviliun 28 Kulineri Sinema Jalan Petogogan I No. 25 Gandaria Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Announced the Winner of SAGAMOVIEFEST 2014 (Short film festival for children and adolescents) at Paviliun 28 Kulineri Sinema Jl. Petogogan I No. 25 Gandaria Utara, Kebayoran Baru, South Jakarta.



27

Relokasi Kantor Kas Bank Artha Graha Internasional Bombana, Sulawesi Tenggara.

Relocation of Bank Artha Graha Internasional Branch Office in Bombana, Southeast Sulawesi.



28

Edukasi Perbankan di SD Yasporbi.
Banking education at SD Yasporbi

Kilas Peristiwa 2014

2014 Flashback Events

November / November

24

Pembukaan Kantor Kas Setiabudi, di Gedung Setiabudi Atrium GF Suite 101B, Jl. HR. Rasuna Said Kaveling 62, Jakarta Selatan.

The Opening of Cash Office Setiabudi, at Setiabudi Atrium Building GF Suite 101B, Jl. HR. Rasuna Said Plot 02, South Jakarta



28

Penyelenggaraan RUPS Luar Biasa pada 28 November 2014 bertempat di Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jl. Jenderal Sudirman Kaveling 52-53, Jakarta Selatan.

Extraordinary General Meeting of Shareholders in November 2014 located in Artha Graha Building, Sudirman Central Business District, Jl. Sudirman Plot 52-53, South Jakarta.



Desember / December

9

Pembukaan Kantor Kas Jababeka di Ruko Metro Boulevard Blok A3 Jl. Niaga Raya Kawasan Industri Jababeka II, Kota Jababeka Cikarang, Bekasi.

The opening of Cash Office Jababeka, at Ruko Metro Boulevard Blok A3 Jl. Niaga Raya Kawasan Industri Jababeka II, Jababeka Cikarang, Bekasi.



17

Pembukaan Kantor Cabang Pembantu Cibubur di Jl. Alternatif Cibubur Km 4 Ruko Citra Gran R6/8 Jati Sampurna, Bekasi.

The opening of Auxiliary Branch Office Cibubur at Jl. Alternatif Cibubur Km 4, Ruko Citra Gran R6/8 Jati Sampurna, Bekasi.



Penghargaan 2014

2014 Awards

Januari / January

*Penghargaan diberikan oleh MarkPlus Insight.
*Penghargaan diberikan oleh MarkPlus Insight.



Peringkat Ketujuh Customer Satisfaction Index*
Ranked Seventh in Customer Satisfaction Index*



Peringkat Kelima Customer Transaction Index*
Ranked Fifth in Customer Transaction Index



Peringkat Ketujuh Customer Partnership Index*
Ranked Seventh in Customer Partnership Index*



Peringkat Kelima Overall Loyalty Index*
Ranked Fifth in Overall Loyalty Index



Peringkat Kedua Customer Relationship Index*
Ranked Second in Customer Loyalty Index*



Peringkat Kesembilan Overall Loyalty Program Performance*
Ranked Ninth in Overall Loyalty Program Performance*



Lima Besar Bank dengan Indeks Loyalitas Nasabah Paling Tinggi*
Top Five Banks with the Highest Customer Loyalty Index*

Februari / February

Peringkat kelima untuk Kategori Saving Account of Conventional Banking beraset dibawah Rp.100 triliun dalam Indonesian Bank Loyalty Award (IBLA) 2014 oleh MarkPlus Insight bersama Majalah Infobank.



Ranked fifth for the Category of Conventional Banking Savings Account with assets less than Rp100 trillion in Indonesian Bank Loyalty Award (IBLA) 2014 by MarkPlus Insight along with Infobank Magazine.

Maret / March



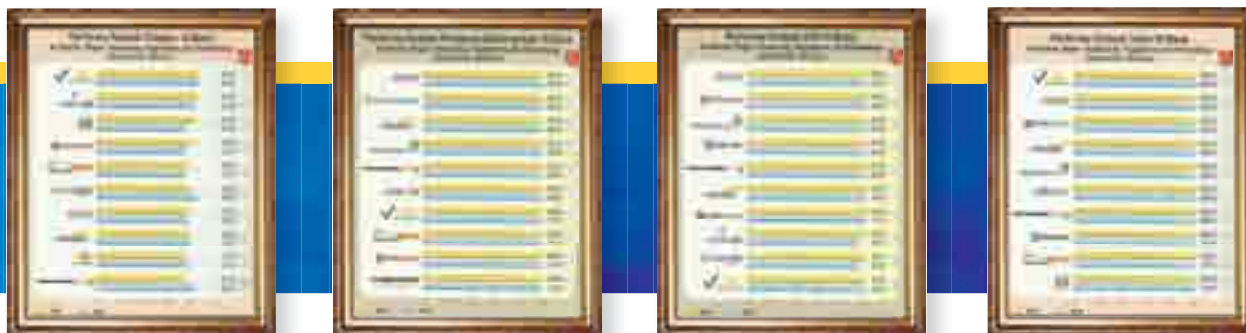
Peringkat kesembilan dengan peringkat "Good" dalam kategori Regular Banking dalam Excellence Service Experience Index 2014.

Ranked ninth with a "Good" rating for category of regular Banking in excellence Service experience Index 2014

Penghargaan 2014

2014 Awards

Mei / May



Peringkat pertama dalam kriteria Performa Terbaik Telepon 10 Bank, peringkat ketujuh dalam kriteria Performa Terbaik Peralatan Banking Hall 10 Bank, peringkat pertama dalam kriteria Performa Terbaik Toilet 10 Bank, dan peringkat sepuluh dalam kriteria Performa Terbaik ATM 10 Bank dalam Bank Service Excellence Monitor (BSEM) 2014 yang dilakukan oleh Marketing Research Indonesia (MRI) dan Majalah Infobank.

Ranked first in criteria of Top 10 Banks with the Best Phone Performance, ranked seventh in criteria of Top 10 Banks with the Best Banking Hall Equipment Performance, ranked first in criteria of Top 10 Banks with the Best Toilet Performance, and ranked tenth in criteria of Top 10 Banks with the Best ATM Performance in Bank Service Excellence Monitor (BSEM) 2014 conducted by Marketing research Indonesia (MRI) and Infobank magazine.

Juni / June



Surat Penghargaan Best ATM Comercial
Appreciation letter for the Best ATM Commercial



Surat Penghargaan Best Phone Handling
Appreciation letter for the Best Phone Handling

September / September



Peringkat pertama untuk Kategori Saving Account (BUKU I dan BUKU II) dalam Indonesia WOW Brand 2014 - Banking Industry oleh PT MarkPlus Indonesia (MarkPlus Inc.).

Ranked first for Category of Savings Account (BUKU I and BUKU II) in Indonesia WOW Brand 2014 - Banking Industry by PT MarkPlus Indonesia (MarkPlus Inc.)

November / November



Piagam Anugerah Perbankan Indonesia 2014
Indonesian Banking Award 2014

- 
- 18 Ikhtisar Keuangan**
Financial Highlights
 - 20 Grafik Ikhtisar Keuangan**
Financial Highlights Graphic
 - 21 Grafik Ikhtisar Saham 2014**
Graph of Stock Highlights in 2014
 - 22 Ikhtisar Saham 2014**
2014 Share Highlights
 - 24 Wilayah Kerja dan Peta Operasional**
Work Area & Operation Map



01

KILAS KINERJA 2014

2014 Flashback Performance

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian	2014	2013	2012	Description
LAPORAN RUGI LABA				PROFIT (LOSS)
Pendapatan Bunga Bersih	954.776	998.257	826.029	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	92.270	105.326	82.962	Other Operating Home
Laba operasional	191.973	307.372	140.233	Operational Profit
Laba Sebelum Pajak	177.777	293.613	139.810	Profit Before Tax
Laba per Saham Dasar	8,44	17,02	15,55	Basic Earnings per Share
Total Laba Komprehensif	110.585	222.805	133.349	Total Comprehensive Income
Beban Operasional lainnya	855.073	796.211	768.758	Other Operating Expenses
Beban Pajak Penghasilan	(67.192)	(70.808)	139.810	Income Tax Expense
Laba / (Rugi) bersih per saham (dalam Rp penuh)	110,585	222,805	133,349	Net Earnings/ (loss) per share (full amount in Rp)

Uraian	2014	2013	2012	Description
NERACA				BALANCE SHEET
Aset tetap bersih	701.884	712.468	726.714	Aset tetap bersih
Total Aset	23.453.347	21.197.512	20.558.770	Total Assets
Total Kredit	17.150.089	15.431.270	15.212.135	Total Loan
Dana Pihak Ketiga	19.573.542	17.363.406	17.399.114	Total Deposits
Simpanan dari bank lain	156.209	145.608	52.309	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	120.023	108.633	115.945	Acceptance Payables
Liabilitas imbalan pasca kerja	193.179	178.594	148.101	Post-employment benefits liabilities
Pinjaman subordinasi	509.776	611.731	713.687	Subordinated loan
Jumlah Liabilitas	20.734.071	18.588.821	18.621.443	Total Liability
Jumlah Ekuitas	2.719.276	2.608.691	1.937.327	Total Equity

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Uraian	2014	2013	2012	Description
RASIO KEUANGAN (%)				FINANCIAL RATIO (%)
Net Interest Margin	4,75	5,31	4,22	Net Interest Margin
Return on Asset	0,78	1,39	0,66	Return on Asset
Return on Equity	5,80	11,59	13,14	Return on Equity
Loan to Deposit Ratio	87,62	88,87	87,42	Loan to Deposit Ratio
Non Performing Loan – Net	1,69	1,76	0,80	Non Performing Loan – Net
Capital Adequacy Ratio ¹	15,76	17,31	16,45	Capital Adequacy Ratio ¹

¹ Rasio CAR tahun 2014, 2013, 2012, 2011 dan 2010 memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mengenai Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID); sedangkan rasio CAR untuk tahun-tahun sebelumnya hanya memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan memperhitungkan Risiko Pasar.

¹ CAR for the years 2014, 2013, 2012, 2011 and 2010 has taken into account credit risk, operational risk and market risk in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No.11/3/DPNP dated January 27, 2009 concerning Calculation of Risk-Weighted Assets (RWAs) for Operational Risk by using Basic Indicator Approach (BIA); while CAR for the previous years only took into account the credit risk and market risk in accordance with Bank Indonesia Regulation No.9/13/PBI/2007 dated November 1, 2007 concerning Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks by taking into account Market Risk.

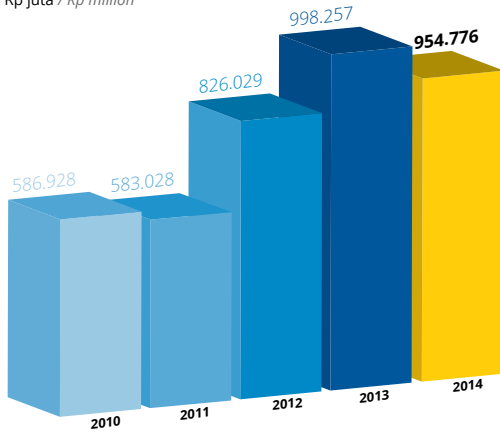
Grafik Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights Graphic

Pendapatan Bunga Bersih

Net Interest Income

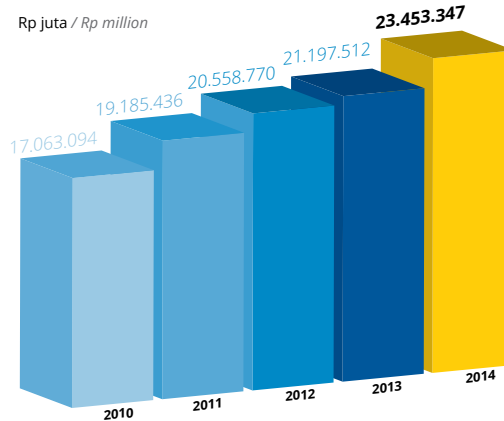
Rp juta / Rp million



Total Aset

Total Assets

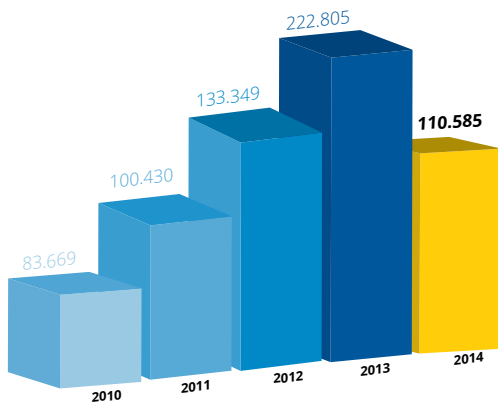
Rp juta / Rp million



Labanya Setelah Pajak

Profit After Tax

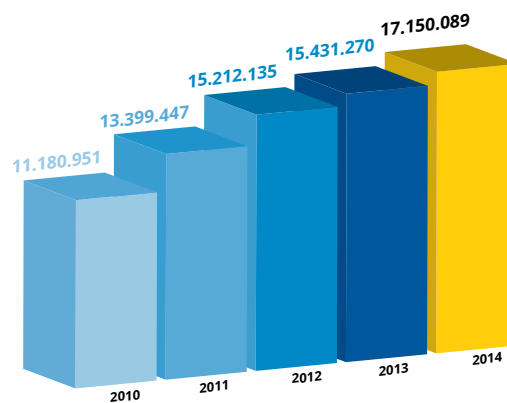
Rp juta / Rp million



Total Kredit

Total Loans

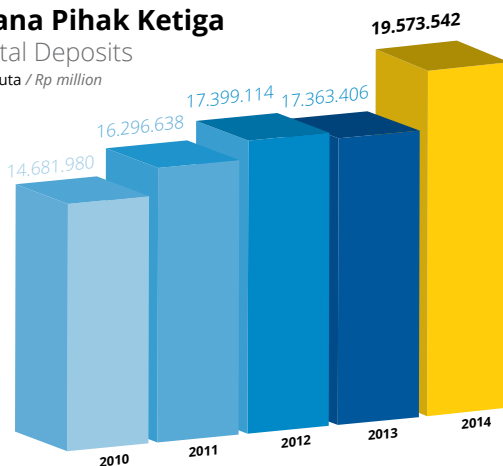
Rp juta / Rp million



Dana Pihak Ketiga

Total Deposits

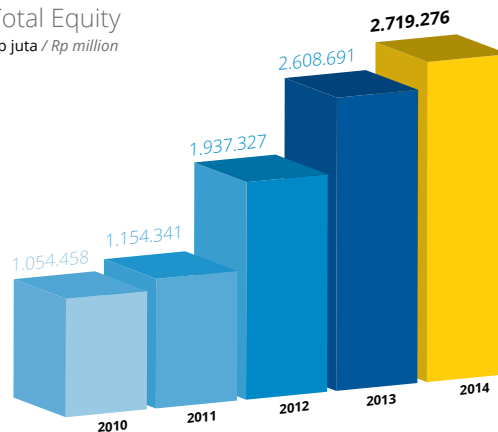
Rp juta / Rp million



Total Ekuitas

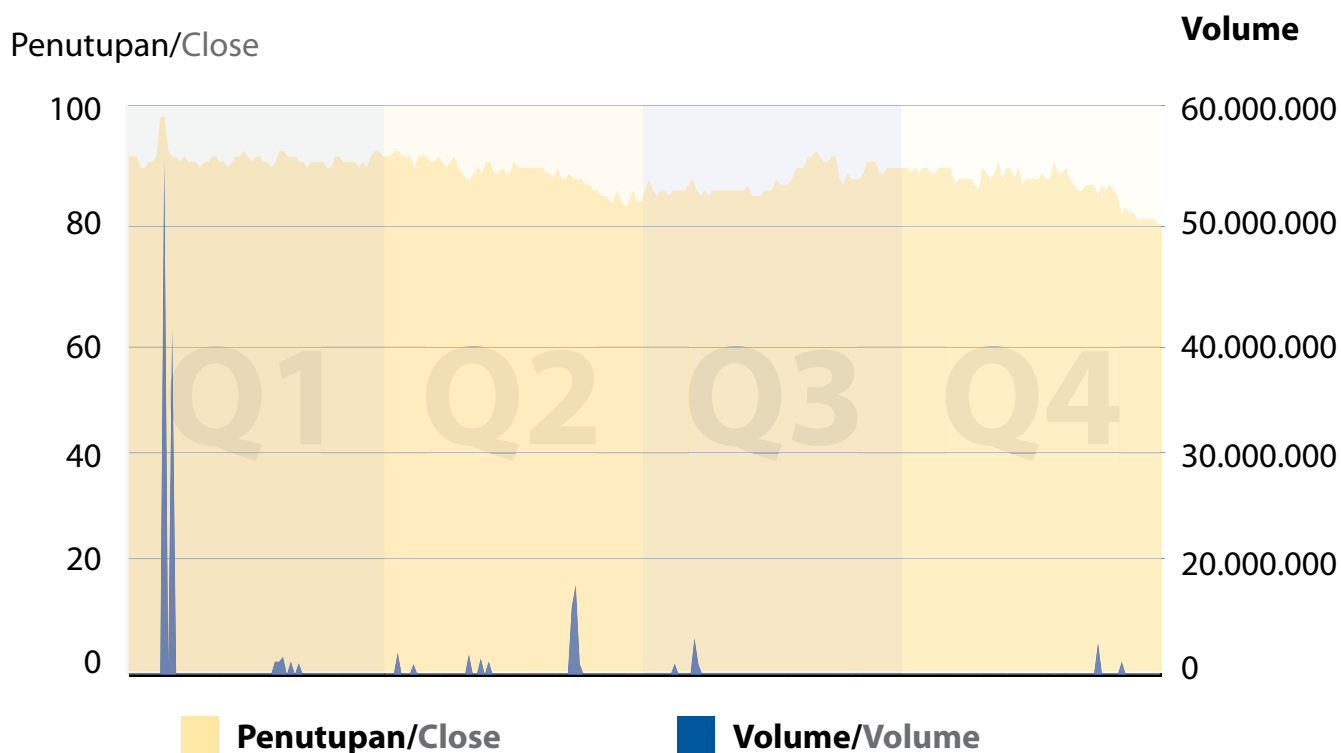
Total Equity

Rp juta / Rp million



Grafik Ikhtisar Saham 2014

Graph of Stock Highlights in 2014



Ikhtisar Saham

Share Highlight

Pergerakan Harga dan Volume Saham yang Diperdagangkan

Price Range and Trading Volume

Kuartal Quarter	Harga Tertinggi / The Highest Price (Rp)		Harga Terendah / The Lowest Price (Rp)		Harga Penutupan / Closing Price (Rp)		Jumlah Volume Saham yang Diperdagangkan / Trading Volume (Lembar / Share)		Nilai Saham yang Diperdagangkan / Trading Value (Rp)	
	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013
I	100	117	87	108	92	111	111.590.000	58.969.500	6.552.943.460	6.531.955.500
II	97	120	82	95	83	101	38.110.000	111.809.000	12.820.667.032	12.761.400.000
III	93	105	82	85	89	93	19.360.000	78.714.000	7.668.488.024	7.425.478.500
IV	93	102	78	88	79	91	13.670.000	41.075.000	3.918.951.968	3.853.050.000

Ikhtisar Saham 2014

2014 Share Highlights

Harga Saham Bulanan Tahun 2014

Monthly Share Price 2014

Bulan/ Month	Harga Tertinggi/ The Highest Price (Rp)	Harga Terendah/ The Lowest Price (Rp)	Harga Penutupan/ Closing Price (Rp)	Jumlah Volume Saham yang Diperdagangkan/ Trading Volume (Lembar / Share)
Januari/ January	100	87	91	94.170.000
Februari/ February	94	88	91	10.920.000
Maret/ March	93	88	92	6.510.000
April/ April	97	85	87	10.220.000
Mei/ May	92	86	87	6.700.000
Juni/ June	91	82	83	21.190.000
Juli/ July	90	82	85	9.040.000
Agustus/ August	92	83	91	4.740.000
September/ September	93	85	89	5.580.000
Oktober/ Oktober	91	85	87	3.850.000
November/ November	93	85	87	1.080.000
Desember/ December	89	78	79	8.750.000

Kapitalisasi Pasar

Market Capitalization

Uraian	2014	2013	2012	Description
Jumlah Lembar Saham Beredar	13.088.274.241	13.088.274.241	8.575.076.227	Number of Shares
Nominal Saham (Rp.)	110,88	110,88	110,88	Nominal Value (Rp.)
Laba Bersih per Saham (Rp.)	8,44	17,02	15,55	Net Earning per Share (Rp.)

Informasi Aksi Korporasi Perseroan

Information on Corporate Action

Sepanjang 2014, tidak ada aksi korporasi yang dilakukan oleh Perseroan

The Company did not perform any corporate actions in 2014

Ikhtisar Obligasi

Obligation Highlights

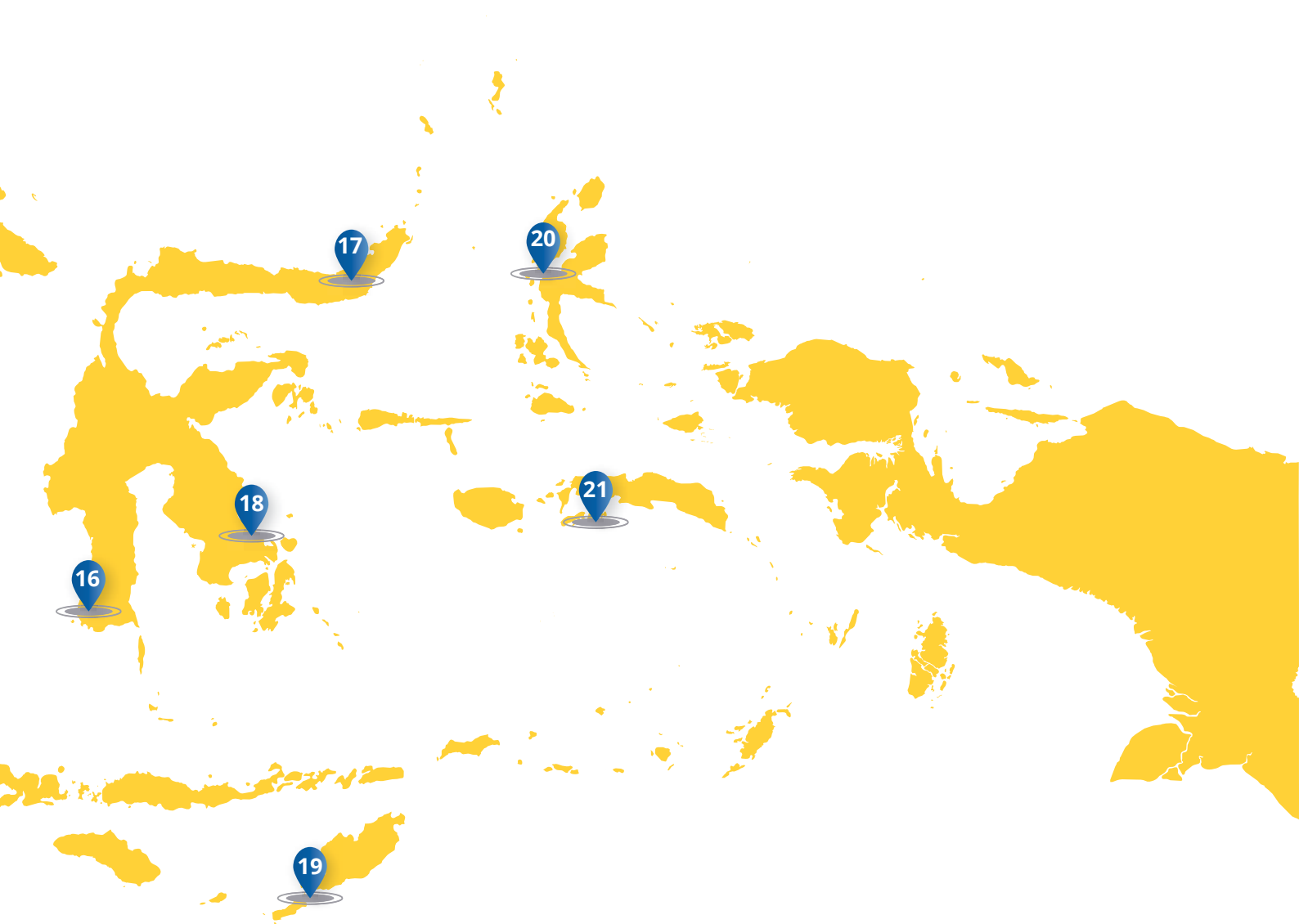
Surat Utang Negara / Government Securities (SUN) IDR				
No	Kategori/ category	Jatuh Tempo/ due date	Kupon/Coupon	Outstanding
1	Investasi/ investment	15 April 2042/ April 15, 2042	6.375	190.000
2	Investasi/ investment	15 Mei 2028/ May 15, 2042	6.125	166.759
3	Investasi/ investment	15 Mei 2033/ May 15, 2042	6.625	144.809
Sub Total Investasi SUN IDR				501.568
4	Trading	15 Maret 2029/ March 15, 2029	9.000	
Sub Total Trading SUN ID				10.000
Obligasi Korporasi IDR				
5	Investasi/ investment	16 November 2015/ November 16, 2015	10.675	45.000
Sub Total Investasi Korporasi IDR				45.000
Total IDR				556.568

Wilayah Kerja & Peta Operasional

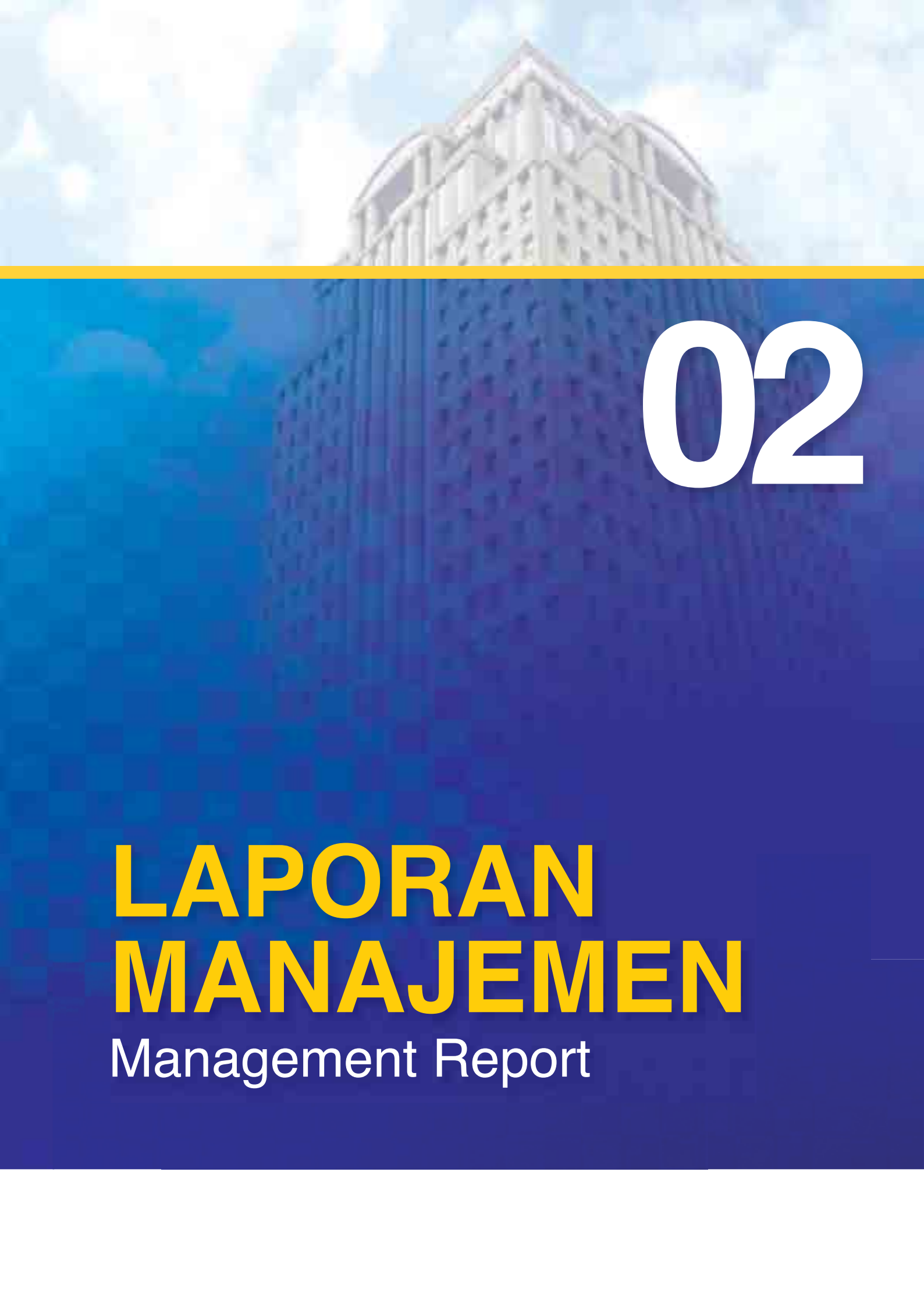
Work Area & Operation Map



1. DKI JAKARTA	12. LAMPUNG
2. JAWA BARAT	13. KALIMANTAN TIMUR
3. BANTEN	14. KALIMANTAN BARAT
4. JAWA TENGAH	15. KALIMANTAN SELATAN
5. JAWA TIMUR	16. SULAWESI SELATAN
6. BALI	17. SULAWESI UTARA
7. SUMATERA UTARA	18. SULAWESI TENGGARA
8. SUMATERA SELATAN	19. NUSA TENGGARA TIMUR - KUPANG
9. RIAU	20. MALUKU UTARA TERNATE
10. KEPULAUAN RIAU	21. MALUKU - AMBON
11. JAMBI	22. KEPULAUAN BANGKA BELITUNG (PANGKAL PINANG)



- 
- 
- 29 Sambutan Komisaris Utama**
Board of Commissioners Report
- 37 Sambutan Direktur Utama**
Board of Directors Report



02

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report



KIKI SYAHNAKRI

Komisaris Utama/Komisaris Independen

President Commissioner/Independent Commissioner

Sambutan Komisaris Utama

Board of Commissioners Report

Yang Terhormat Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan,

Honorable Shareholders and Stakeholders,

Tahun 2014 ditandai sebagai tahun pemulihan bagi stabilitas ekonomi global akibat fenomena *Global Financial Crisis* 2008-2009 serta *European Debt Crisis* 2010-2011. Untuk mengatasi fenomena krisis yang menimbulkan kepanikan pasar finansial global khususnya di Eropa dan Amerika Serikat, dibuatlah sebuah kebijakan ekonomi, yakni kebijakan *Quantitative Easing*. Kebijakan tersebut membuat para investor lebih tertarik mengalihkan dananya dari negara maju ke negara *emerging markets* yang kebanyakan adalah negara berkembang dan menimbulkan *euforia* sementara.

Kebijakan *Quantitative Easing* yang dirasa cukup berhasil memulihkan ekonomi global tersebut dikhawatirkan hanyalah pemulihan semu (*liquidity traps*) bagi ekonomi dunia, dengan semakin tergantungnya negara-negara *emerging markets* terhadap pinjaman dana negara asing berbunga rendah yang dapat membuat skenario krisis ekonomi dunia akan berulang. Oleh karena itu, pada pertengahan 2013, ketika ekonomi Amerika Serikat dan dunia mulai membaik, angka pengangguran menurun serta tingkat inflasi yang rendah, mendorong The Fed melakukan *tapering off* secara bertahap. *Tapering* dilakukan dengan mengurangi suntikan likuiditas sehingga menimbulkan dana mengalir keluar dari negara-negara *emerging markets* menuju negara maju, baik untuk ekuitas maupun obligasi yang dikarenakan para investor khawatir akan terjadi *collapse* di negara-negara berkembang tersebut. Mulai Januari 2014, *Quantitative Easing* akan dikurangi setiap bulan hingga akhir tahun 2014. Meskipun secara global IMF memprediksi *tapering off* akan semakin memulihkan ekonomi negara maju, tetap terdapat beberapa negara yang merasakan dampak atas financial *outflow* tersebut, khususnya negara-negara *emerging markets*. Negara yang merasakan dampak langsung atas *tapering* ini, antara lain Indonesia, India, dan Brazil.

The year of 2014 marked as the year of recovery for the stability of global economy as the result of Global Financial Crisis phenomenon from 2008 to 2009 and European Debt Crisis of 2010-2011. To overcome the crisis which was causing panic in global financial markets, especially in Europe and the United States, an economic policy called the policy of Quantitative Easing had been drafted. This policy caused a temporary euphoria in which it turned investors to be more interested in diverting their funds from developed countries to emerging markets, which are mostly developing countries.

The Quantitative Easing Policy, which was considered to be quite successful in restoring the global economy, was also feared to only be an apparent recovery (liquidity traps) for the world's economy. The reason for this was the increasing dependency of emerging markets on the low interest loans that were given by foreign countries which would probably make the world economic crisis scenario to be repeated. Therefore, in mid-2013, when the United States and the world's economy began to recover, coupled with a decrease in unemployment and low inflation rate, the Federal Reserve (The Fed) was encouraged to execute tapering off policy gradually. The policy was implemented by reducing the injection of liquidity, causing funds to flow out of emerging markets to the developed countries, both for equities and bonds due to the investors' fear for a collapse in the developing countries. Starting in January 2014, the Quantitative Easing policy will be reduced every month up until the end of 2014. Despite the IMF's prediction that the tapering off policy will help to recover the economic condition of developed countries, there are several countries that felt the impact on the financial outflows, especially in emerging market countries. The countries that felt the direct impact due to this tapering, among others, are Indonesia, India, and Brazil.

Sambutan Komisaris Utama

Board of commissioners report

Perekonomian Indonesia juga dipengaruhi oleh maraknya serangan spekulasi serta defisit transaksi berjalan. Kondisi defisit neraca perdagangan tersebut juga semakin ditambah dengan berubahnya pola hidup masyarakat Indonesia. Terlebih saat periode menurunnya BI Rate dengan banyaknya masyarakat yang mengambil kredit untuk barang konsumsi yang sebagian besar merupakan barang impor. Oleh karena itu, kebijakan Bank Indonesia bersama Kementerian Keuangan adalah dengan menekan pola konsumsi masyarakat yang kebanyakan merupakan konsumsi barang-barang impor, melalui kenaikan Pajak Penghasilan atas impor, peningkatan PPnBM atas impor barang-barang yang tergolong mewah, dan menekan ekspansi kredit yang agresif.

Kondisi makroekonomi yang terjadi kemudian turut berpengaruh sehingga industri perbankan nasional menghadapi situasi sulit di 2014. Situasi itu diwarnai likuiditas ketat, perlambatan penyaluran kredit, dan margin bunga bersih yang menurun. Hingga akhir 2014, kredit hanya tumbuh sebesar 11,6%. Pertumbuhan ini jauh lebih rendah dibanding 2013 yang mencapai 21,6%. Melambatnya pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan kredit bank diikuti penurunan defisit transaksi berjalan. Menipisnya defisit transaksi berjalan menjadi 26,23 miliar dollar AS pada akhir tahun 2014.

Secara keseluruhan, terjadi penurunan *margin* bunga bersih yang terjadi pada bank menjadi sebesar 4,23% pada akhir Desember 2014 dibanding margin bunga bersih pada bulan yang sama di 2013 sebesar 4,89% dan 5,49% pada 2012. Kenaikan biaya dana akibat perang suku bunga deposito menjadi faktor dominan yang melatarbelakangi tercapainya dari meningkatnya rasio beban operasional terhadap pendapatan (BOPO) menjadi 76,29% pada akhir 2014 dibanding pada akhir 2013 sebesar 74,08%.

Di tengah berbagai faktor tekanan ekonomi yang terjadi, pada akhir 2014 perekonomian Indonesia mulai membaik. Hal tersebut salah satunya didukung dengan kesuksesan penyelenggaraan Pemilihan Umum (Pemilu), baik legislatif maupun Presiden dan Wakil Presiden. Pemilu menjadi katalis positif bagi konsumsi

Our national economy was also influenced by the rise of speculative attacks as well as the current account deficit. These deficit conditions of the trading account also strengthened by the changing lifestyle of the people of Indonesia, especially during the period of declining BI Rate due to a great number of people that took credit for consumer goods which were mostly imported goods. Hence, Bank Indonesia and Ministry of Finance drafted a policy aimed to suppress public's consumption patterns, which are mostly consuming imported goods, through imposing higher income tax (PPh) on imports, increasing luxury sales tax (PPnBM) on the import of luxurious goods, and suppressing aggressive credit expansion.

The fluctuations in macroeconomic condition that also provide quite an adverse impact so that the national banking industry faced a difficult situation in 2014. This situation was marred by tight liquidity, slowdown in lending, and a decrease in net interest margin. Until the end of 2014, loans grew by only 11.6%, much lower than in 2013, which reached 21.6%. The slowdown in economic growth and bank's credit growth was followed by a decline in the current account deficit. By the end of 2014, current account deficit depleted to the level of USD 26.23 billion.

Overall, there is a decrease in net interest margin that occurred in banks amounted to 4.23% at the end of December 2014 compared to net interest margin in the same month in 2013 by 4.89% and 5.49% in 2012. The increase in cost of funds due to the competition in deposit rates become the dominant contributing factor, which was reflected in higher operating expense to revenue ratio (ROA) to 76.29% at the end of 2014 compared to that of the end of 2013 which amounted to 74.08%.

Despite the various factors that put a lot of pressure on economy; in late 2014, the Indonesian economic situation began to improve. One of the supporting factors that contributed to this recovery was the success of general elections, both legislative and Presidential elections. This political celebration served a positive catalyst for

Sambutan Komisaris Utama

Board of commissioners report

dalam negeri, produktivitas industri, tenaga kerja, serta membawa harapan bagi investor untuk kembali menanamkan modalnya di Indonesia.

Faktor-faktor positif lainnya yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah adanya sektor penghasil devisa, seperti pariwisata. Selain itu, daya beli masyarakat yang tinggi juga menjadi stimulus konsumsi dalam negeri. Kenaikan suku bunga menjadi daya tarik tersendiri bagi investor. Ditambah pula, kenaikan harga bahan bakar minyak untuk menjaga subsidi mendorong risiko fiskal menjadi rendah sehingga mampu menambah rating Indonesia di mata investor.

PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI

Di tengah berbagai dinamika dan tantangan yang mempengaruhi kinerja Perseroan pada 2014, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi dan seluruh manajemen telah bekerja dengan baik dan secara disiplin mengelola Perseroan dengan baik dan selektif dalam mengembangkan bisnis dengan berfokus kepada sektor yang tahan terhadap krisis. Manajemen juga telah berupaya meningkatkan fasilitas layanan bagi nasabah di berbagai sektor dan wilayah melalui penyempurnaan *business model* serta pengembangan organisasi. Melalui pembentukan Direktorat Konsumer dan MSME, diharapkan Bank Artha Graha Internasional dapat lebih fokus menggali potensi bisnis *transaction banking* khususnya pada segmen retail. Dengan berbagai upaya tersebut, Dewan Komisaris yakin pertumbuhan bisnis dan laba dapat diraih secara berkelanjutan.

Pada 2014, Dewan Komisaris telah melakukan tugas dan tanggung jawab pengawasan, salah satunya dengan terus mendorong agar program pengembangan sumber daya manusia terus ditingkatkan guna menghasilkan kualitas SDM yang profesional, andal, dan memiliki integritas tinggi. Dalam realisasinya, Direksi telah mampu meningkatkan kompetensi SDM yang dimiliki melalui program pelatihan yang terencana dan terukur, internalisasi dan sosialisasi budaya Bank Artha Graha Internasional, termasuk pengelolaan SDM berbasis

domestic consumption front, industry productivity and employment, as well as generating hope for all investors to reinvest in industrial sectors of the country.

Another positive factor that encouraged economic growth in Indonesia is the improvement in foreign exchange sector, such as tourism. In addition, a high purchasing power of the people also became a stimulus for domestic consumption, and the increase in interest rates served as the main attraction for investors. Furthermore, the increase in fuel price to keep the level of subsidies encouraged fiscal risk to be low so as to improve Indonesia's rating and reputation in the eyes of investors.

EVALUATION ON BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE

In the midst of various dynamics and challenges that affect the Company's performance in 2014, the Board of Commissioner is of the opinion that the Board of Directors and management have worked well and admirably in managing the Company, as well as to have been selective in developing business by focusing on sectors that are resistant to the crisis. Management has also strived to improve services for customers in various sectors and regions through the enhancement of business model as well as organizational development. With the establishment of the Directorate of Consumer and MSME, Bank Artha Graha Internasional is expected to be able to focus more in exploring the potential of transaction banking business, especially in the retail segment. Through these efforts, the Board of Commissioners is confident that business growth and profits can be achieved in a sustainable manner.

In 2014, the Board has performed one part of its supervision roles and duties properly which was by continuously encouraging for the improvement of human resource development programs in order to produce qualified human resources that are professional and reliable, as well as being equipped with high integrity. In its implementation, we observe that the Board of Directors has managed to improve the competence of human resources through well-planned and measured training programs, internalization and

“

Manajemen secara disiplin mengelola Perseroan dan selektif mengembangkan bisnis dengan berfokus kepada sektor yang tahan terhadap krisis serta meningkatkan fasilitas layanan bagi nasabah melalui penyempurnaan *business model* dan pengembangan organisasi.”

"The management continuously manages the Company and selectively develop business by focusing on the sectors that are resistant to crisis as well as improving service facilities for customers through the improvements on business model and organizational development"

kompetensi. Dengan program yang terintegrasi dan terpadu tersebut, diharapkan Perseroan dapat memiliki SDM yang siap menghadapi tantangan.

Selanjutnya, Dewan Komisaris juga dengan seksama juga melakukan pengawasan terhadap parameter-parameter keuangan, baik mikro dan makro, sebagai *early warning system*. Pengawasan dilakukan secara proaktif berlandaskan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dengan fokus pada pengendalian internal, penguatan manajemen risiko, serta peningkatan kapabilitas infrastruktur dan sumber daya manusia.

Arahan kepada manajemen agar melakukan berbagai perbaikan dan penyempurnaan sejalan dengan perkembangan pasar juga terus dilakukan. Dewan Komisaris mendorong manajemen untuk lebih selektif dalam melakukan ekspansi kredit yang berkualitas serta fokus pada pertumbuhan dana murah. Pada 2014, Perseroan telah melakukan pengembangan infrastruktur, seperti penambahan 8 jaringan kantor, sehingga Bank Artha Graha Internasional kini memiliki 37 kantor cabang, 63 kantor cabang pembantu, 11 kantor kas, 15 *payment point*, dan 158 ATM.

Sejalan dengan perkembangan produk dan transaksi yang semakin kompleks, manajemen juga telah berupaya mengoptimalkan peran internal audit dengan meningkatkan kemampuan para auditor. Peningkatan tersebut tidak hanya pada *auditing knowledge* dan *skill*, namun juga mencakup *product and banking activity*.

Memperhatikan berbagai tantangan pada 2014, Dewan Komisaris berkomitmen untuk terus memperkuat fungsi pengawasan dan tindakan antisipatif terhadap

cultural socialization of Bank Artha Graha Internasional, including competency-based Human Resources management. With the integrated program, it is expected that the Company will have Human Resources that ready to face many challenges.

Furthermore, the Board of Commissioners had also conducted supervision on financial parameters, both micro and macro, as an early warning system. The supervision is implemented proactively based on the principles of Good Corporate Governance (GCG) with the focus on internal control, strengthening of risk management, as well as improvement on the capability of infrastructure and human resources.

The Board of Commissioners continued to provide direction to the management in order to perform a variety of improvements and enhancements in the Company, in line with the market developments. The Board of Commissioners encouraged the management to be more selective in conducting high-quality credit expansion and be focused on the growth of low-cost funds. In 2014, the Company had conducted infrastructure development, such as the addition of 8 office networks. Thus as of the end of 2014, Bank Artha Graha Internasional possessed 37 branch offices, 63 sub-branch offices, 11 cash offices, 15 payment points, and 158 ATM units.

In line with the development of product and transaction that is getting more complex, the management has endeavored to optimize the role of internal audit by improving the skills of its auditors. Improvement that is conducted is not only on auditing knowledge and skills but also in product and banking activity.

By taking into account the challenges faced by the Bank in 2014, the Board of Commissioners is committed to constantly strengthening supervision function and

Sambutan Komisaris Utama

Board of commissioners report

potensi penurunan kualitas aset dalam mencapai target perolehan laba dan pengembangan bisnis yang berkelanjutan. Pengawasan juga akan difokuskan pada pengelolaan likuiditas secara cermat dan hati-hati, pengendalian kualitas aset, dan pengelolaan margin. Di samping itu, seiring dengan peningkatan kompleksitas dan intensitas persaingan, juga akan dilakukan penguatan fungsi pengawasan terkait peningkatan produktivitas infrastruktur pendukung, seperti sumber daya manusia, teknologi, dan manajemen risiko.

Penguatan manajemen Risiko, penerapan *best practices* GCG, Sistem Pengendalian Internal, dan kapasitas SDM secara berkelanjutan diharapkan menjadi fondasi yang kuat bagi pengembangan usaha Bank Artha Graha Internasional. Komitmen manajemen dalam menyempurnakan komponen-komponen di atas ditambah upaya mengendalikan biaya, serta optimalisasi modal diyakini dapat meningkatkan daya saing Bank Artha Graha pada percaturan industri perbankan.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA YANG DISUSUN DIREKSI

Perekonomian dan industri perbankan sebagai penopang utama kegiatan perekonomian nasional diyakini akan mengalami pertumbuhan berkelanjutan pada 2015. Impor barang konsumsi yang berpengaruh pada neraca pembayaran akan semakin kecil, dan akan lebih didominasi oleh bahan baku dan bahan modal.

Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,7% pada 2015. Target ini sekaligus menjadi peluang besar bagi perbankan untuk menumbuhkan kredit. Namun, dengan sumber dana yang didominasi jangka pendek, pertumbuhan kredit bank diperkirakan hanya akan berkisar 15-17%. Likuiditas juga diperkirakan lebih longgar karena Pemerintah memiliki potensi belanja yang lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Ditambah lagi dengan pertumbuhan dana pihak ketiga yang lebih baik.

Secara keseluruhan, Dewan Komisaris berharap kondisi perekonomian global dan domestik yang semakin

improving anticipatory actions towards the potential of reduction of assets quality in order to achieve the target for income and to realize sustainable business development. Supervision will also be focused on the management of liquidity in a prudent and careful manner, control over assets quality, and margin management. In addition, along with the increasing complexity and competition that is getting more intense, our supervision function shall also be focused on the improvement of supporting infrastructure productivity, such as Human Resources, technology and risk management.

The sustainable enhancement of Risk management, implementation of best practices of GCG, Internal Control System, and Human Resources capacity is expected to be the strong foundation for business expansion of Bank Artha Graha Internasional. The management's commitment to improving the abovementioned components, coupled with an effort to conduct cost efficiency and capital optimization, are believed to be able to increase the competitiveness of the Bank in the constellation of banking industry.

OPINION ON BUSINESS PROSPECTS PREPARED BY THE BOARD OF DIRECTORS

Economy and banking industry which served as the main pillar of national economic activities are projected to experience sustainable growth in 2015. Imports of consumer goods which affect the balance of payments will be smaller, and will be dominated by raw materials and capital goods.

The government has set the target for economic growth of 5.7% in 2015 which also poses a great opportunity for banking industry to raise credit. However, with sources of funds that are dominated by the short term period, the growth of bank credit is estimated to only be around 15-17%. Liquidity is also expected to loosen up due to the Government's potential for greater expenditure compared with the previous years, coupled with the positive growth in third party fund rate.

Overall, the Board of Commissioners expects that with the more conducive situation of global and

Sambutan Komisaris Utama

Board of commissioners report

kondusif akan membawa dampak positif sehingga memberikan lingkungan usaha yang mendukung pertumbuhan industri perbankan nasional yang lebih baik. Meskipun tahun 2015 diperkirakan akan menjadi tahun yang penuh tantangan, Dewan Komisaris yakin bahwa pertumbuhan Bank Artha Graha Internasional akan semakin baik. Dewan Komisaris percaya bahwa prospek usaha dan strategi bisnis yang telah disusun Direksi sangat tepat dan dapat membawa Bank Artha Graha Internasional meraih pertumbuhan yang optimal.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Komitmen Bank Artha Graha Internasional dalam melaksanakan GCG tercermin dalam komitmen kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Sejalan dengan nilai-nilai Perseroan, kami percaya bahwa integritas merupakan hal yang mutlak dan penentu utama kesuksesan usaha jangka panjang yang berkelanjutan. Implementasi GCG menjadi sangat penting bagi Perseroan dalam mencapai tujuan usaha dan terutama dalam memberikan kontribusi bagi kebutuhan masyarakat yang kami layani.

Dewan Komisaris melakukan pengawasan aktif melalui berbagai laporan dan pertemuan rutin dengan para anggota Direksi maupun unit kerja terkait serta komite-komite. Komite-komite yang mendampingi Dewan Komisaris dalam pelaksanaan fungsinya terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan tugasnya dengan baik dalam memberikan masukan dan rekomendasi yang secara efektif mendukung tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Selain melalui implementasi program kerja yang tepat, fungsi masing-masing komite juga terus ditingkatkan untuk lebih mendukung tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Di dukung ketiga komite tersebut, Dewan Komisaris senantiasa mendorong penerapan standar *best practices* GCG pada seluruh aspek operasional Bank Artha Graha Internasional.

domestic economy, positive impact will be generated and working environment that supports the growth of national banking industry will be created in the future. Despite the 2015 is forecast to be a year filled with challenges and pressure, the Board of Commissioners remains optimistic that Bank Artha Graha Internasional shall be better, in terms of business operations and achievements. We believe that business outlooks and strategies composed by the Board of Directors have been well prepared and will be implemented properly in order to achieve optimum growth in 2015.

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

Our commitment in implementing GCG is reflected on our commitment to all stakeholders. In line with the values of the Company we believe that integrity is essential and the major determinant for sustaining business activity in the long run. GCG implementation becomes very important for the Company to achieve its business goals, particularly in providing contribution to meet and service the public's needs.

The Board of Commissioners has conducted active supervision through various reporting and routine meetings with the Board of Directors as well as the related work units and committees. The committees that assist the Board of Commissioners in implementing its functions consist of Audit Committee, Risk Oversight Committee and Remuneration and Nomination Committee. All committees have performed their duties well in providing inputs and recommendations which have effectively support the duties and responsibilities of the Board of Commissioners.

Aside from implementing the proper work program, functions of each committee are consistently improved to support the duties and responsibilities of Board of Commissioners. With the assistance from these committees, the Board of Commissioners will always encourage the implementation of best practices of GCG on all operational aspects of Bank Artha Graha Internasional.

Sambutan Komisaris Utama

Board of commissioners report

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada 2014, terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris yaitu dengan bergabungnya Richard Halim Kusuma, yang kini masih dalam tahap fit and proper test dari Otoritas Jasa Keuangan untuk disahkan secara efektif menjadi Komisaris Perseroan yang baru. Melalui komposisi yang baru, diharapkan fungsi pengawasan Komisaris ke depan dapat semakin maksimal dan efektif.

APRESIASI DAN PENUTUP

Atas nama Dewan Komisaris, saya memberikan apresiasi kepada Direksi dan seluruh jajaran manajemen yang telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik terkhusus dalam menghadapi dinamika usaha yang cukup berat di 2014. Melalui sinergi yang terus diperlihatkan, terbukti Bank Artha Graha Internasional tetap menunjukkan performa usaha yang baik serta tetap menjaga portofolio dan neraca yang sehat. Apresiasi juga kami sampaikan kepada seluruh pemangku kepentingan Perseroan yaitu nasabah, pemegang saham, karyawan, regulator serta seluruh pihak yang terus memberikan dukungan bagi keberlanjutan usaha Perseroan.

Adalah komitmen Dewan Komisaris untuk terus mengawasi kebijakan-kebijakan Bank Artha Graha Internasional secara seksama guna memperkuat implementasi budaya kerja dan memastikan ke depan terdapat peningkatan produktivitas khususnya untuk optimalisasi nilai Perseroan bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

CHANGES IN THE COMPOSITION OF BOARD OF COMMISSIONERS

There was a change to the composition of Board of Commissioners in 2014 with the appointment of Richard Halim Kusuma, who currently is still in the process of fit and proper test from the Financial Services Authority to be effectively, to be effectively declared as the new Commissioner of the Company. With this new competition, it is expected that the monitoring function of the Board of Commissioners in the future will be more optimal and effective.

APPRECIATION AND CLOSING

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to appreciate the Board of Directors and all managements who have performed their duties and responsibilities commendably, particularly in handling and overcoming all challenges faced during 2014. Through the synergy that is always improved, Bank Artha Graha Internasional has proved to be able to record satisfying performance during the year, particularly in maintaining healthy portfolio and balance. We also extend our appreciation to all of the Bank's stakeholders, i.e. customers, shareholders, employees, regulators and all parties who have provided relentless contribution and supports for the sustainable business of the Company.

It is our commitment to continuing our supervisory function on the policies of the Bank in order to implement the work culture and ensure that there will be improvement in the productivity, particularly in the optimization of Company's values for all stakeholders.



KIKI SYAHNAKRI

Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner



ANDY KASIH

**Direktur Utama/
President Director**

Sambutan Direktur Utama

Board of Directors Report

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Kami Banggakan,

Honorable Shareholders and Stakeholders,

Tahun 2014 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian dunia serta nasional. Perekonomian mengalami perlambatan yang kemudian melatarbelakangi penurunan pertumbuhan bisnis perbankan di tanah air. Kondisi perekonomian dunia cenderung selalu berubah dan dapat dikatakan tidak stabil, khususnya terkait prospek kebijakan moneter di Amerika Serikat, pemulihan ekonomi negara-negara maju, dan perlambatan ekonomi yang terjadi di Tiongkok serta fluktuasi harga komoditas dunia. Kondisi tersebut tentu berpengaruh pada perekonomian setiap negara, begitu pula Indonesia.

Secara nasional, tingkat inflasi yang sempat terjaga pada level 7,50% meningkat pada kuartal empat menjadi 7,75% sejalan dengan pengurangan subsidi BBM. Hal tersebut ditambah pula dengan kondisi nilai tukar mata uang Rupiah yang melemah terhadap Dollar AS yang kemudian melatarbelakangi penurunan PDB mencapai 5,0%.

Indonesia menghadapi peristiwa penting pada 2014, yaitu suksesi kepemimpinan nasional dengan dilaksanakannya Pemilu Legislatif dan Pemilihan Presiden. Pelaksanaan pemilu menyebabkan banyak kalangan menerapkan pola menunggu akan kepastian penyelenggara negara, pengaturan kebijakan dalam administrasi negara, serta hal-hal terkait kebijakan sosial politik dan ekonomi. Industri perbankan pun

2014 is a year brimmed with challenges for national and global economy. The growth was slack and contributed to the slow growth of banking industry in the country. The world's economic condition was always changing, very unstable, especially with regard to the monetary policy prospect in the United States, economic recovery in developed countries, economic slowdown in China, and the fluctuating price of the commodity prices. This condition certainly influenced the economic performance in each country, including Indonesia.

Domestically, inflation rate in the country was stable at 7.50%, grew to 7.75% at the fourth quarter in line with the decline in fuel subsidy. This condition was fuelled by the depreciation of Rupiah exchange rate against the US Dollars, which further caused GDP to decrease to 5.0%.

Indonesia saw a monumental event in 2014, namely the succession of the country's leader through the Legislative and Presidential Election. This event encourages many parties to take "wait" action to see the next cabinet who will lead the country, its policy in the state governance, and other policies related to social, political, and economic sector. Such condition will give impact on banking industry. The bank's customers,

Sambutan Direktur Utama

Board of Directors Report

tidak terlepas dari dampak atas kondisi ini. Para nasabah khususnya usaha kecil menengah (UMKM) serta pelaku pasar modal menerapkan sikap “wait and see”. Namun demikian, keberhasilan Indonesia dalam penyelenggaraan pemilu dengan segala dinamika politik yang menyertainya patut disyukuri. Stabilitas sosial, politik, dan ekonomi Indonesia pasca pemilihan Presiden dan Wakil Presiden secara umum terjaga dengan baik, nilai rupiah, inflasi, dan indeks harga saham gabungan menyambut positif hasil Pemilu.

Kendati demikian, Indonesia masih berada pada tren pertumbuhan ekonomi yang menurun sejak 2012 dan neraca perdagangan barang yang defisit. Dilatarbelakangi berbagai tantangan yang terjadi, industri perbankan pada 2014 mengalami perlambatan pertumbuhan yang terbesar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Industri perbankan dihadapkan pada situasi pasar dengan likuiditas yang sangat ketat. Pada pertengahan 2014, likuiditas perbankan yang dihitung melalui rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) telah mencapai 90,25% diatas arahan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Namun, likuiditas kemudian melonggar LDR menjadi 89,42% pada akhir tahun 2014. Laba dan *Net Interest Margin* (NIM) perbankan nasional pun terlihat menurun, demikian pula *Non Performing Loan* (NPL) yang cenderung meningkat.

Kondisi yang cukup menantang bagi perbankan nasional di 2014 secara umum juga dialami oleh Bank Artha Graha Internasional. Tekanan yang terjadi melatarbelakangi realisasi penyaluran kredit Perseroan menurun yang disebabkan oleh banyaknya pelunasan debitur-debitur besar serta tingkat suku bunga yang masih belum kompetitif. Disamping itu, beberapa debitur besar masih belum sepenuhnya memanfaatkan seluruh fasilitas kreditnya dan berhati-hati dalam penggunaan dana. Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak bersubsidi pada November 2014 juga memicu kenaikan tingkat inflasi yang menyebabkan BI rate sampai dengan akhir tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi sebesar 7,75% sehingga penurunan suku bunga pinjaman yang diharapkan belum dapat terealisasi. Sebagai dampaknya, pendapatan bunga dapat direalisasikan dengan NIM tercatat sebesar 4,75%.

especially small and medium enterprises (UMKM), as well as businesspeople in the capital market, took “wait and see” approach. Despite this fact, we should be grateful that Indonesia managed to complete its general election process, along with the political dynamic that followed. Overall, social, political, and economic sector in Indonesia after the Presidential Election remained under control. Rupiah value, inflation rate, and Jakarta composite index also improved following the general election.

Nevertheless, Indonesia showed a declining growth trend since 2012 with a deficit in trade balance. Due to various challenges that occurred, banking industry in 2014 had the slowest growth ever, compared with the previous years. There was a very competitive market and tight liquidity in the banking sector. In mid-2014, banking liquidity, calculated through Loan to Deposit Ratio (LDR), was recorded at 90.25% because of direction from Bank Indonesia and Financial Services Authority. However, this liquidity declined to 89.42% at the end of 2014. Profit and Net Interest Margin (NIM) of the national banking also weakened, coupled with the increased non performing loan.

This situation is a challenge for the national banking performance in 2014, which also occur to Bank Artha Graha Internasional. The pressure from this challenging condition was attributable to the declining loan disbursement, which was caused by a considerable amount of repayment from large debtors and interest rate that is not yet competitive. In addition, several large debtors have not fully utilized its loan facility and fund carefully. The subsidized fuel price hike in November 2014 also triggered an increase in inflation rate that caused BI rate to improve to 7.75% as of the end of 2014, thus loan interest rate remained high. As a result, interest income could be realized with NIM at 4.75%.

Sambutan Direktur Utama

Board of Directors Report

Dari sisi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), Perseroan mencatat realisasi pada akhir 2014 menjadi sebesar Rp19,57 triliun dengan CASA sebesar 21,76%, sedangkan total kredit tercatat sebesar Rp17,15 triliun, dengan kredit konsumsi sebesar Rp1,20 triliun, kredit investasi sebesar Rp7,43 triliun, kredit modal kerja sebesar 8,52 triliun, serta kredit UMKM sebesar Rp1,57 triliun. Rasio kredit UMKM terhadap total kredit tercatat sebesar 9,17%.

Di tengah perlambatan yang terjadi, Perseroan tetap mampu menjaga kualitas kredit yang tercermin dari penurunan NPL menjadi sebesar 1,92% (Gross) dan 1,69% (Net). Hal tersebut berdampak pada realisasi rasio aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif sehingga tercatat sebesar 1,63%. Demikian halnya dengan rasio aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif yang tercatat sebesar 2,14%. Agunan yang Diambil Alih (AYDA) sebesar Rp210,2 miliar disebabkan oleh penyelesaian kredit bermasalah dengan penyerahan aset, sehingga rasio agunan yang diambil alih terhadap total kredit tercatat sebesar 1,73%.

Sejalan dengan realisasi DPK dan kredit, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Perseroan tercatat sebesar 87,62%. CAR pada akhir tahun 2014 tercatat sebesar 15,74% dan rasio modal inti terhadap modal pelengkap tercatat sebesar 345,88%. Total aset Perseroan per 31 Desember 2014 tercatat sebesar Rp23,5 triliun. Hingga akhir tahun 2014, laba setelah pajak tercatat sebesar Rp110,6 miliar. Perolehan laba tersebut menyebabkan *Return on Equity* sebesar 5,80% dan *Return on Assets* sebesar 0,78%.

KEBIJAKAN DAN STRATEGI PERSEROAN 2014

Secara umum, tantangan ekonomi yang dipicu situasi politik yang terjadi telah diprediksi oleh Bank Artha Graha Internasional sehingga Perseroan pada 2014 menyusun target yang realistis. Sesuai dengan prediksi tersebut, pengaruh dinamika yang terjadi menyebabkan terjadinya pertumbuhan yang lebih kecil, namun proyeksi atas Rencana Bisnis Bank dapat tercapai cukup realistis.

In view of Third Party Fund (DPK), the Company recorded a realization of Rp19.57 trillion at the end of 2014 with CASA of 21.76%, while the total loan was recorded at Rp17.15 trillion, with consumption loan of Rp1.20 trillion, investment loan of Rp7.43 trillion, capital working loan of Rp8.52 trillion, and UMKM loan of Rp1.57 trillion. The UMKM loan ratio to total loan was recorded at 9.17%.

Amid the slowdown, the Company managed to maintain its loan quality, reflected on the decline in NPL at 1.92% (Gross) and 1.69% (Net). This affected non performing earning assets to earning assets ratio at 1.63%. Likewise, the non performing earning asset and non performing earning asset ratio to earning assets ratio to non performing earning assets ratio was recorded at 2.14%. Foreclosed assets amounted to Rp210.2 billion, which was caused by the settlement of non performing loan with asset delivery, thus the foreclosed asset ratio to total loan amounted to 1.73%.

In line with the realization of DPK and loan, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) of the Company was recorded at 87.62%. CAR at the end of 2014 was recorded at 15.74% and core capital ratio to supplementary capital ratio amounted to 345.88%. Total assets of the Company as of December 31, 2014, were recorded at Rp23.5 trillion. As of the end of 2014, profit after tax was posted at Rp110.6 billion. The profit caused *Return on Equity* to 5.80% and *Return on Assets* to 0.78%.

POLICY AND STRATEGY OF THE COMPANY IN 2014

Generally, economic challenges that were triggered by political situation have been predicted by Bank Artha Graha Internasional, thus the Company formulated a realistic target in 2014. Based on such prediction, the dynamic that occurs caused lower growth, but the projection on the Bank Business Plan can be achieved realistically.

Sambutan Direktur Utama

Board of Directors Report

“

Perseroan tetap menyalurkan kredit secara selektif dan *prudent* dengan memperhatikan mitigasi terhadap risiko-risiko yang terkandung dalam setiap penyaluran namun tetap mengoptimalkan kelonggaran tarik sebagai upaya mendorong realisasi kredit.”

The Company continues to distribute loan selectively and prudently by taking into account mitigation of risks contained in each distribution while continuously optimizing easy withdrawal as an effort to support loan realization.

Sebagai langkah preventif terhadap dampak lain yang lebih besar atas kondisi tersebut, antara lain potensi terganggunya kemampuan membayar debitur, Perseroan mengambil kebijakan untuk lebih berhati-hati dan selektif dalam pemberian kredit, dengan prioritas utama menjaga kualitas portofolio kredit yang ada. Dengan tetap memperhatikan terjaganya LDR pada kisaran 90%, kebijakan tersebut memberikan konsekuensi pada laju pertumbuhan DPK yang disesuaikan dengan laju pertumbuhan kredit.

Tekanan dan tantangan yang terjadi tidak menurunkan upaya Perseroan untuk menerapkan langkah-langkah strategis guna menghasilkan kinerja positif, yang ditunjukkan melalui strategi dan inovasi berikut:

- Penghimpunan dana dengan mengoptimalkan produk dan jasa layanan serta melakukan penambahan unit ATM di area publik untuk memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan transaksi serta menambah jaringan yang pada akhir tahun 2014 berjumlah 111 jaringan kantor.
- Meluncurkan produk tabungan dengan target nasabah wirausaha. Selain itu, pengembangan Teknologi Informasi juga ditingkatkan dengan menambah fitur *e-channel* yang bertujuan untuk meningkatkan transaksi dan saldo rekening nasabah.
- Terus berupaya meningkatkan kinerja seluruh jaringan kantor termasuk aktivitas *local marketing*. Secara berkelanjutan, Perseroan melakukan pendekatan kepada nasabah untuk memaksimalkan penggunaan fasilitas kreditnya. Perseroan juga menyesuaikan hadiah program tabungan dengan bentuk dan *budget* yang lebih menarik sebagai langkah mendorong motivasi nasabah.
- Perseroan kini bekerjasama dengan Kementerian Perumahan Rakyat sebagai salah satu bank penyalur KPR-FLPP.

As a preventive measures to other bigger impact that resulted from the condition, namely the potential of debtor's incapability of paying its debt, the Company takes the policy to be more careful and selective in giving loan with the main priority to maintain the quality of the existing loan portfolio. By continuously taking into account the LDR at the range of 90%, the policy may impact on higher growth of DPK, adjusted with the loan growth rate.

However, the pressure and challenges do not discourage the Company to implement strategic measures to achieve positive results, which is shown through the following strategy and innovation:

- Fund collection by optimizing products and services and adding ATM facilities in public area to provide easiness for customers in conducting transaction. This includes expanding networks at the end of 2014 to 111 branch offices.
- Launching of saving products with entrepreneur as target customers. In addition, information technology is also improved by adding e-channel features that has the aim to increase the transaction and balance of customer accounts.
- Striving to improve the performance of all office networks, including local marketing. Continuously, the Company takes approach to customer by maximizing the utilization of its loan facility. The Company also adjusts the saving program gift in the form of more attractive form and budget, as a way to spur customer's motivation.
- The Company now cooperates with the Ministry of Public Housing as one of the KPR-FLPP lender.

Sambutan Direktur Utama

Board of Directors Report

- Penyaluran kredit tetap dilakukan secara selektif dan *prudent* (prinsip kehati-hatian) dengan memperhatikan mitigasi terhadap risiko yang terkandung dalam setiap penyaluran kredit namun tetap mengoptimalkan kelonggaran tarik sebagai upaya mendorong realisasi kredit. Di sisi lain, Perseroan tetap melakukan pemantauan secara ketat terhadap kredit yang berpotensi bermasalah untuk menjaga dan meningkatkan kualitas portofolio kredit. Penagihan, pengawasan dan penyelesaian secara intensif dilakukan terhadap kredit yang bermasalah, baik melalui penagihan langsung, penjualan jaminan dan/atau melalui jalur hukum. Guna mendukung kualitas kredit, secara berkesinambungan Perseroan menyempurnakan kebijakan dan pedoman terkait perkreditan agar mampu menunjang aktivitas seiring perkembangan yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian.
- Terus mengembangkan upaya-upaya peningkatan kredit UMKM, yang dilakukan di antaranya melalui:
 - a. Mengoptimalkan unit kerja yang menangani kredit UMKM dengan membangun fondasi yang kuat, baik dalam penyempurnaan kebijakan maupun infrastruktur yang terkait dengan UMKM, sehingga dapat memberikan layanan keuangan dengan baik kepada usaha mikro potensial.
 - b. Berpartisipasi dalam *event-event* yang terkait dengan pembiayaan sektor UMKM.
- Senantiasa memantau perkembangan makro ekonomi global maupun domestik yang dipengaruhi oleh gejolak-gejolak geo politik sehingga berdampak pada tingkat likuiditas agar selalu terjaga pada tingkat yang aman.
- Terus memantau dan mengelola peluang dan risiko yang ada dari penempatan dana pada surat-surat berharga sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Perseroan.
- Memantau kesiapan infrastruktur, seperti sumber daya manusia, teknologi informasi, dan sarana penunjang lainnya dalam pengembangan penyaluran kredit konsumen dan retail. Penggunaan *Loan Origination System* (LOS) pada September 2014 secara bertahap di Jabotabek diharapkan dapat mendukung percepatan pertumbuhan kredit.
- Loan disbursement is conducted selectively and prudently (prudence principle) by taking into account risk mitigation effort taken in any loan disbursement, while optimizing easy withdrawal as an effort to promote loan realization. On the other hand, the Company continued tight monitoring process against potential non performing loans to maintain and improve the quality of loan portfolio. Billing, intensive monitoring and completion are carried out on non performing loans, either through direct billing, collateral sales and/or through legal proceedings. In order to support loan quality, the Company continuously enhances policies and guidelines related to loan in order to be able to support the activities in line with the development which is based on the prudence principle.
- Continuously developing efforts to increase UMKM loans, which is carried out through:
 - a. Optimizing unit that handles UMKM loans by building strong foundation strong, both in the improvement of policy and infrastructure related to UMKM, thus good financial services can be delivered potential micro enterprises.
 - b. Participating in events related to the financing of UMKM sectors.
- Always monitoring the development of the macro global and domestic economy that are affected by geo-political upheavals that have an impact on the level of liquidity to remain stable at a safe level.
- Continuously monitoring and managing the opportunities and risks available from the placement of funds in securities in accordance with the conditions and requirements of the Company.
- Monitoring the readiness of infrastructure, such as human resources, information technology, and other supporting facilities in the development of consumer and retail loan disbursement. The gradual utilization of Loan Origination System (LOS) in September 2014 is expected to support the acceleration of loan growth.

Sambutan Direktur Utama

Board of Directors Report

Kami juga menyadari bahwa SDM merupakan kunci bagi pertumbuhan serta kemajuan Perseroan ke depan. Untuk itu selama 2014, Perseroan terus mengembangkan pelatihan-pelatihan yang tepat guna menyiapkan kader-kader potensial. Kader-kader tersebut dididik secara khusus sesuai bidang pekerjaannya melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan yang meliputi pembekalan dan pemantapan kemampuan di berbagai bidang, seperti operasional, pemasaran, program pelatihan kaderisasi serta program pelatihan lainnya, yang diselenggarakan secara internal maupun pihak eksternal. Program-program tersebut terdiri dari program pendidikan operasional lanjutan, program pendidikan dasar penilaian, program pendidikan *account officer* lanjutan, dan program marketing lanjutan.

TANTANGAN DAN KENDALA DI 2014

Industri perbankan pada 2014 dihadapkan pada situasi pasar dengan likuiditas yang sangat ketat yang mempengaruhi Perseroan untuk meningkatkan suku bunga, terutama suku bunga simpanan. Hal ini juga berdampak pada suku bunga pinjaman, dan pada akhirnya akan juga dapat berpengaruh pada kemampuan para nasabah. Dolar Amerika sebagai salah satu kiblat mata uang dunia terhitung stagnan dengan nilai yang tinggi, yaitu berada pada kisaran dua belas ribu rupiah. Nasabah-nasabah dari kalangan importir terkena imbas dari tingginya nilai tukar dolar Amerika tersebut.

Tantangan yang dihadapi Perseroan secara umum dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi Indonesia yang masih berada pada tren pertumbuhan ekonomi yang menurun sejak 2012 dan neraca perdagangan barang defisit. Demikian juga defisit transaksi berjalan yang meski mengalami perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya perlu diwaspadai agar tidak melebar kembali. Pertumbuhan ekonomi domestik memang terlihat masih lebih baik dibandingkan dengan perekonomian global yang mendorong peningkatan kinerja pasar keuangan domestik, antara lain tercermin dari peningkatan arus masuk asing, kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang kembali menembus angka psikologis 5.000. Namun pasar keuangan Indonesia masih rentan terhadap potensi risiko akibat

We also realize that human resources is the key to achieving growth and progress of the Company in the future. Therefore, during 2014, the Company continues to develop proper training in order to prepare potential cadres. The cadres are specifically educated based on their areas of expertise through education and training programs that includes intensive trainings and the strengthening of the ability in various fields, such as operations, marketing, regeneration training programs and other training programs, both organized internally and through external agencies. The programs consist of advanced operational educational programs, basic educational program on assessment, advanced account officer educational program, and advanced marketing program.

CHALLENGES AND OBSTACLES IN 2014

The banking industry in 2014 was faced with market situation with a very tight liquidity affecting the Company to increase interest rates, especially deposit rates. This also affects the interest rates on loans, and in the end will also be able to influence the ability of the customer. US Dollar as one of the center of the world's benchmark currencies was stagnant with high value in the range of twelve thousand rupiah. Customers of the importers were affected by the high value of the US dollar.

Generally, the challenges faced by the Company were influenced by macroeconomic conditions in Indonesia which is still in the declining trend of economic growth since 2012 and the deficit in trade balance. Likewise, the current account deficit that was lower in the previous year needs to be highly anticipated so that there was no increased deficit in the future. Domestic economic growth is considered better than the global economy, which boosts the improvement of domestic financial market performance, among other reflected on the increase in foreign capital inflow, the increase in Jakarta Composite Index that reached up to 5,000. However, Indonesia's financial market is still susceptible to risk exposure due to the influence of the imbalanced external environment. This particularly relates to the

Sambutan Direktur Utama

Board of Directors Report

pengaruh ketidakseimbangan eksternal, terutama terkait dengan potensi terjadinya *capital reversal* sejalan dengan kebijakan The Fed menghentikan pembelian obligasi (*quantitative easing*) sejak Oktober 2014 dan rencana kenaikan Fed Fund Rate yang paling lambat dilakukan pada semester kedua tahun 2015. Selain itu, melemahnya perekonomian Tiongkok dan Jepang yang merupakan negara tujuan utama ekspor Indonesia turut mempengaruhi kinerja ekspor Indonesia.

PROSPEK USAHA PERSEROAN 2015

Memasuki 2015, Perseroan menyusun strategi dan target dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi perekonomian global dan nasional, yang juga harus disikapi dengan bijaksana khususnya terkait dengan penekanan regulator terhadap pengelolaan risiko. Prioritas utama dititiberatkan pada pengelolaan secara aman dan sehat atas seluruh sumber daya yang ada dengan senantiasa menjaga keseimbangan antara pendapatan dan risiko usaha yang berpedoman pada standar dan ketentuan yang berlaku.

Proyeksi perekonomian dunia pada 2015 diprediksi akan lebih baik dibandingkan dengan kondisi tahun 2014 yang terutama akan didorong oleh perekonomian di negara-negara maju. Berbagai kebijakan dan stimulus ekonomi yang telah dilakukan selama ini telah cukup berhasil dalam mengurangi kerentanan perekonomian. Perekonomian global diperkirakan akan menghadapi berbagai tantangan, antara lain rencana kenaikan suku bunga di Amerika Serikat yang berpotensi memberikan gejolak pada pasar keuangan dan pelambatan kinerja perekonomian di Tiongkok. Kedua faktor tersebut diperkirakan akan mempengaruhi akselerasi pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. IMF memproyeksikan ekonomi dunia akan naik menjadi 3,8%. Pertumbuhan ekonomi di negara maju terutama Amerika Serikat dan Eropa berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dunia ke arah yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2014.

capital reversal, in line with The Fed's policy to stop the bond purchasing (quantitative easing) since October 2014 and the plan of the increase in Fed Fund Rate that is slower than in the second semester in 2015. In addition, the slowdown in China and Japan's economy that become Indonesia's major export market also affect Indonesia's export performance.

BUSINESS OUTLOOK OF THE COMPANY IN 2015

Entering 2015, the Company prepares strategy and targets by taking into account the global and national economic conditions, which must also be addressed wisely, particularly relevant with the regulator's emphasis on the risk management. The main priority in the management is focused on safe and healthy management for all existing resources while continuing to maintain a balance between income and business risks which are based on standards and the applicable regulations.

Global economy in 2015 is predicted to improve compared with the situation in 2014, most notably driven by the economy in developed countries. Various policies and economic stimulus that have been performed so far were effective to reduce the vulnerability of the economy. The global economy is expected to face various challenges, among others, the plan to increase interest rate in the United States, which could potentially cause turmoil in the financial markets and slowdown in China's economy. Both factors are expected to influence the acceleration of economic growth in developing countries, including Indonesia. IMF projected that the global economy will rise to 3.8%. Economic growth in developed countries, especially the United States and Europe, plays a major role in boosting global economic growth even higher compared with 2014.

Sambutan Direktur Utama

Board of Directors Report

Kendati demikian, dengan terpilihnya pemerintahan yang baru di Indonesia memberikan optimisme kondisi ekonomi, antara lain melalui kebijakan penyesuaian harga bahan bakar minyak pada November 2014. Hal tersebut akan berdampak pada penghematan subsidi yang dapat dialokasikan pada pengembangan infrastruktur, peningkatan pembiayaan terhadap program proteksi sosial dan dana transfer ke daerah. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 juga diperkirakan sebesar 5,2% sampai 5,8%. Membaiknya kondisi ekonomi global diperkirakan akan meningkatkan permintaan global dan mendorong kinerja sektor industri pengolahan.

Guna memastikan pertumbuhan di 2015, Perseroan menyiapkan beberapa strategi dengan titik berat pada sisi produk, jaringan, serta layanan. Dari sisi *product development*, kami terus mengembangkan produk-produk inovatif untuk memenuhi keinginan dari *existing* maupun *potential customer* dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Selanjutnya, Perseroan akan melanjutkan kebijakan untuk menempatkan terjaganya kualitas aset dan optimalisasi peran intermediasi sebagai prioritas. Sejalan dengan hal tersebut, akan dilakukan pembenahan pada infrastruktur dan sumber daya yang diharapkan dapat berkontribusi maksimal terhadap pendapatan jasa-jasa (*fee-based income*).

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Bank Artha Graha Internasional memandang bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) dan konsisten merupakan suatu kebutuhan dalam mencapai pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan serta meningkatkan kinerja yang dapat mengoptimalkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang. Penerapan GCG menjadi perwujudan etika bisnis yang melandasi setiap aktivitas Perseroan, yakni sebagai institusi atau emiten dalam memenuhi peraturan sebagai wujud etika bisnis serta melakukan *enforcement* dan internalisasi penerapan GCG sebagai etika dan perilaku mendasar kepada setiap karyawan. Dari pendekatan tersebut, Bank Artha Graha

However, the new cabinet in Indonesia gives optimism on the economic outlook, among others through the policy of fuel price adjustments in November 2014. This will impact on the budget savings, in which subsidies may be allocated to the development of infrastructure, increased financing for social protection programs and funds transfers to the regions. Indonesia's economic growth in 2015 is also estimated to range from 5.2% to 5.8%. The improvement in global economic conditions are expected to increase global demand and encourage the performance in the processing industry sector.

To ensure growth in 2015, the Company has prepared several strategies with emphasis on products, networks, and services. Of the product development, we continue to develop innovative products to meet the wishes of existing and potential customers by capitalizing on development of information technology. Furthermore, the Company will continue its policy to put the priority for maintaining asset quality and optimizing intermediary role. In line with this policy, the Company will revamp the infrastructure and resources that are expected to give maximum contribution for the fee-based income.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE AND SOCIAL RESPONSIBILITY

Bank Artha Graha Internasional considers that consistent implementation of Corporate Governance (Good Corporate Governance/GCG) is a necessity to achieve sustainable growth and improve performance that can optimize shareholder value in the long-term. GCG implementation is a real action of the implementation of business ethics that underlie each activity of the Company. The Company strives to become an institution or issuers that comply with the rules as part of adhering to business ethics. The Company also enforces and internalizes GCG as the ethics and guidelines to behave that apply to each employee. From such approach, Bank Artha Graha Internasional believes

Sambutan Direktur Utama

Board of Directors Report

Internasional yakin bahwa SDM merupakan fokus utama dalam mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan dan etika bisnis Perseroan.

Penerapan GCG merupakan faktor kunci untuk mencapai visi dan misi serta meningkatkan kinerja Perseroan dalam jangka panjang. Untuk itu, Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi bersama dengan seluruh karyawan senantiasa berkomitmen untuk terus melaksanakan penerapan GCG yang diwujudkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang selalu mengacu kepada ketentuan yang berlaku serta menerapkan kebijakan nilai-nilai etis sebagai suatu standar perilaku bagi seluruh organ perusahaan.

Perseroan senantiasa memastikan kecukupan *governance structure* yang dimiliki, serta penerapan *governance process* yang secara umum telah dilakukan dengan baik untuk memastikan hasil yang lebih baik. Ke depan, pelaksanaan GCG akan terus dilakukan secara konsisten dan terus menerus disempurnakan sehingga praktik GCG yang dijalankan dapat melindungi kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan.

Pada sisi tanggung jawab sosial, Bank Artha Graha Internasional melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai upaya untuk menciptakan suasana kegiatan operasi yang harmonis dan menyelaraskan strategi bisnis Perseroan dengan program-program berkesinambungan yang mengacu pada kebutuhan masyarakat sejalan dengan semangat sumbangsih dan keterlibatan Perseroan bagi masyarakat.

Aktivitas CSR yang dilakukan oleh Bank Artha Graha Internasional diselenggarakan bersama maupun melalui Artha Graha Peduli dengan fokus kepada bantuan terhadap korban bencana alam, pendidikan, pengembangan kesejahteraan sosial dan ekonomi, lingkungan hidup, dan kesehatan.

that human resources is the main focus in implementing good corporate governance and business ethics of the Company.

The implementation of GCG is the key factor to achieve vision and mission and improve the performance of the Company in the long term. To that end, the shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors, together with the entire staff, are committed to continuously implementing GCG in every activity that always refers to the applicable regulations and implement ethical values as a standard of behavior for all organs of the company.

The Company continues to ensure that adequate governance structure is in place and governance process has been conducted well to ensure the achievement of better results. Looking ahead, the implementation of GCG will be consistently and continuously improved so that the corporate governance practices can help protect the interests of stakeholders and improve regulatory compliance with the applicable law and ethical values that are generally accepted in the banking industry.

On the social responsibility side, Bank Artha Graha Internasional implements social responsibility (CSR) as an attempt to create harmonious operational activity and align the business strategy of the Company through sustainable programs that caters to the needs of the community, in line with the spirit of contribution and involvement of the Company for society.

CSR activities undertaken by Bank Artha Graha Internasional were organized jointly or through Artha Graha Peduli with focus on assistance to victims of natural disasters, education, social welfare and economic development, environment, and health.

Sambutan Direktur Utama

Board of Directors Report

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 November 2014, Perseroan memberhentikan dengan hormat Ibu Henny Angelino Nangoi dalam jabatannya sebagai Direktur, serta mengangkat Bapak Indra S. Budianto dan Bapak Anas Latief masing-masing sebagai Direktur. Atas nama Bank Artha Graha Internasional, kami mengucapkan terima kasih atas dedikasi dan pengabdian Ibu Henny Angelino Nangoi selama menjabat sebagai Direktur Perseroan. Dengan komposisi Direksi yang baru kita semua yakin kinerja Perseroan kedepan akan semakin optimal.

APRESIASI DAN PENUTUP

Menutup laporan ini, atas nama Direksi PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, Saya menyampaikan apresiasi kepada Dewan Komisaris yang senantiasa memberikan arahan, motivasi dan masukan guna mendorong perbaikan pengelolaan Perseroan, serta kepada seluruh karyawan yang terus menunjukkan kinerja dan dedikasi penuh untuk mendukung pertumbuhan Perseroan. Apresiasi yang sangat tinggi kami sampaikan kepada seluruh pemangku kepentingan, yaitu nasabah atas kepercayaan yang diberikan serta masyarakat dan mitra usaha yang turut mendukung kemajuan Perseroan saat ini. Kami percaya dukungan yang diberikan dapat menjadi landasan yang kokoh bagi Bank Artha Graha Internasional untuk selalu menghasilkan yang terbaik.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF BOARD OF DIRECTORS

Pursuant to Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 28, 2014, the Company respectfully dismissed Ms. Henny Angelino Nangoi from her position as Director, and appoint Mr. Indra Sintung Budianto and Mr. Anas Laties as Director. On behalf of Bank Artha Graha Internasional, we would like to express our gratitude for the dedication and devotion of Ms. Henny Angelino Nangoi while serving as Director in the Company. With this new Director composition, we believe that the Company's performance will be more excellent going forward.

APPRECIATION AND CLOSING

Finally, on behalf of the Board of Directors of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, I convey my appreciation to the Board of Commissioners who has continuously provided direction, motivation, and input to encourage improved management of the Company. My gratitude also extends to all employees for their excellent performance and full dedication to support the Company's growth. Then, we give our high appreciation to all stakeholders, namely customers, for their trust, and to public and business partners, for supporting the Company's progress. We believe that the support given can be a strong foundation for Bank Artha Graha Internasional to always perform the best.



ANDY KASIH

Direktur Utama/President Director



50	Informasi Perusahaan Corporate Information
51	Sekilas PT Bank Artha Graha Internasional Tbk PT Bank Artha Graha Internasional Tbk in Brief
53	Bidang Usaha Line of Business
56	Struktur Organisasi Organization Structure
58	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile
61	Profil Direksi Board of Directors Profile
66	Pejabat Eksekutif Executive Officers
67	Sumber Daya Manusia Human Resource
81	Informasi Pemegang Saham Shares Ownership
84	Kronologis Pencatatan Saham Share Listing Chronology
85	Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan Professional Institutions Supporting Company
87	Alamat Kantor Office Addresses
91	Lokasi Atm ATM Locations



03

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

Informasi Perusahaan

Corporate Information

Nama Perusahaan / Company of Name	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Tanggal Pendirian / Date of Establishment	7 September 1973 / September 7, 1973
Dasar Hukum Pendirian / Dasar Hukum Pendirian	Akta Nomor 12 tanggal 7 September 1973, dibuat dihadapan Bagijo, S.H., pengganti dari Eliza Pondaag, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 6 tanggal 21 Januari 1975 Tambahan Nomor 47. / Deed No. 12 dated September 7, 1973, drawn up before Bagijo, S.H., substitute for Eliza Pondaag, S.H., Notary in Jakarta. The deed was approved by virtue of the Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. Y.A.5/2/12 dated January 3, 1975, and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 6 dated January 21, 1975, Supplement No. 47
Bidang Usaha / Line of Business	Jasa Perbankan / Banking Services
Jumlah Kantor Cabang/ Fasilitas Total Branch Offices/Facilities	Memiliki 37 kantor cabang, 63 kantor cabang pembantu, 11 kantor kas, 15 <i>payment point</i> , dan 158 ATM serta didukung jaringan 7.642 ATM ALTO, 79.188 jaringan ATM Prima, dan 352.948 jaringan EDC Prima. (Per 31 Desember 2014) / Having 37 branch offices, 63 sub-branch offices, 11 cash offices, 15 payment points, and 158 ATM, equipped with 7.642 ATM ALTO, 79.188 ATM Prima and 352.948 EDC Prima.
Jumlah Karyawan / Total Employee	3.010 (Per 31 Desember 2014) / 3,010 (By Desember 2014)
Modal Dasar / Authorized Capital	Rp5.800.132.800.000,00 / Rp5,800,132,800,000.00
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Paid Up Capital	Rp1.451.227.847.842,00 / Rp1,451,227,847,842.00
Pencatatan di Bursa / Stock Exchange	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange
Kode Saham / Ticker Code	INPC
Kepemilikan Saham / Share Ownership	PT Arthamulia Sentosajaya (6,31%) PT Cerana Arthaputra (10,10%) PT Karya Nusantara Permai (5,44%) PT Pirus Platinum Murni (6,31%) PT Puspita Bisnispuri (6,31%) PT Sumber Kencana Graha (16,70%) Masyarakat (masing- masing <5%) (48,83%) / Public (Each <5%) (48.83%)
Alamat Kantor Pusat Head Office Address	Gedung Artha Graha Kawasan Niaga Terpadu Sudirman Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190 Tel : 021 - 5152168 Fax : 021 - 5153892 SWIFT code : ARTGIDJA Situs / Sites : www.arthagraha.com e-mail : co_secretary@ag.co.id

Sekilas PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk in Brief

Bank Artha Graha Internasional berkedudukan di Jakarta Selatan semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta Nomor 12 tanggal 7 September 1973, dibuat dihadapan Bagijo, S.H., pengganti dari Eliza Pondaag, S.H., Notaris di Jakarta, dengan ruang lingkup usaha sebagai lembaga keuangan bukan bank, dan Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 6 tanggal 21 Januari 1975 Tambahan Nomor 47.

Pada 10 Juli 1990, PT Inter-Pacific Financial Corporation mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Berdasarkan Akta Nomor 67 tanggal 19 Mei 1992, dibuat dihadapan Adam Kasdarmadji, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 10 tanggal 2 Februari 1993 Tambahan Nomor 591, PT Inter-Pacific Financial Corporation berubah nama menjadi PT Inter-Pacific Bank. Pada 24 Februari 1993, PT Inter-Pacific Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 176/KMK.017/1993.

Berdasarkan Akta Nomor 44 tanggal 13 Juni 1997 juncto Akta Nomor 8 tanggal 15 Januari 1998, keduanya dibuat dihadapan Sri Nanning, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 70 tanggal 1 September 1998 Tambahan Nomor 5056, PT Inter-Pacific Bank berubah nama menjadi PT Bank Inter-Pacific Tbk.

Pada 9 April 1999, PT Bank Inter-Pacific Tbk mengajukan permohonan pembatalan pencatatan (*delisting*) saham di Bursa Efek Surabaya, dan pada 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya memberikan persetujuan atas permohonan pembatalan pencatatan tersebut.

Bank Artha Graha Internasional domiciled in South Jakarta, originally established under the name PT Inter-Pacific Financial Corporation based on Deed No. 12 dated September 7, 1973, drawn up before Bagijo, S.H., substitute for Eliza Pondaag, S.H., Notary in Jakarta, as non-banking financial institution, which Deed was approved by the Minister of Justice as per his Decree No. Y.A.5/2/12 dated January 3, 1975, and announced in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 6 dated 21 January 1975, Supplement No. 47.

On July 10, 1990, PT. Inter-Pacific Financial Corporation listed its shares at the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.

Based on Deed No. 67 dated May 19, 1992, drawn up before Adam Kasdarmadji, S.H., Notary in Jakarta, and announced in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 10 dated February 2 1993 Supplement No. 591, PT. Inter-Pacific Financial Corporation changed its name to PT. Inter-Pacific Bank. On 24 February 1993, PT. Inter-Pacific Bank obtained the business license as commercial bank under the Decree of Minister of Finance of Republic of Indonesia No. 176/KMK.017/1993.

Under Deed No. 44 dated June 13, 1997 juncto Deed No. 8 dated January 15, 1998, both were drawn up before Sri Nanning, S.H., Notary in Jakarta, and announced in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 70 dated 1 September 1998 Supplement No.5056, the name PT. Inter-Pacific Bank was changed to PT. Bank Inter-Pacific Tbk.

On April 9, 1999 PT. Bank Inter-Pacific Tbk applied for delisting of shares at Surabaya Stock Exchange, and on April 19, 1999, the Board of Directors of Surabaya Stock Exchange approved the application for delisting of shares at Surabaya Stock Exchange.

Sekilas PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk in Brief

Pada 14 April 2005, PT Bank Inter-Pacific Tbk menandatangani Akta Penggabungan Nomor 17, dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, dimana PT Bank Artha Graha menggabungkan diri kedalam PT Bank Inter-Pacific Tbk. Penggabungan tersebut telah mendapat izin dari Bank Indonesia Nomor 7/32/KEP.GBI/2005 tanggal 15 Juni 2005, dan berlaku efektif pada 11 Juli 2005.

Berdasarkan Akta Nomor 27 tanggal 12 Juli 2005, dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 7/49/KEP.GBI/2005 tanggal 16 Agustus 2005, PT Bank Inter-Pacific Tbk berganti nama menjadi PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. Perubahan tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 101 tanggal 19 Desember 2006, Tambahan Nomor 13128.

Berbagai produk dan layanan telah disediakan oleh Perseroan dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, meliputi produk pinjaman seperti pinjaman korporat, komersial dan retail, produk pendanaan seperti tabungan, giro dan deposito, serta kemudahan untuk menikmati layanan perbankan baik konvensional maupun elektronik, seperti ATM Graha Cash 24 Jam, internet banking dan Graha Call. Selain beragam produk dan layanan perbankan tersebut, beroperasinya kantor Perseroan pada hari Sabtu untuk melayani para nasabah menjadi salah satu bentuk keunggulan layanan yang ditawarkan.

Perseroan kini terus tumbuh melalui beragam inovasi produk serta pertumbuhan usaha yang memberikan keuntungan bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Perseroan senantiasa berkomitmen menjadi lembaga keuangan terkemuka dan selalu menghasilkan yang terbaik selaras dengan Visi Bank Artha Graha Internasional, "menjadi bank terbaik pilihan masyarakat yang dikagumi oleh *stakeholders*".

On April 14, 2005, PT. Bank Inter-Pacific Tbk signed the Deed of Merger No. 17, made before Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta, where PT Bank Artha Graha merged into PT Bank Inter-Pacific Tbk. The merger was approved by Bank Indonesia under Decree of Governor of Bank Indonesia No. 7/32/KEP.GBI/2005 dated 15 June 2005, and effective on 11 July 2005.

By virtue of Deed No. 27 dated 12 July 2005, made before Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta, and license from Governor of Bank Indonesia No. 7/49/KEP.GBI/2005 dated 16 August 2005, PT. Bank Inter-Pacific Tbk changed its name to PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. Such change was announced in the State Gazette No. 101 dated 19 December 2006 Supplement No. 13128.

Various products and services have been provided by the Company to the public, including loan products such as corporate loans, commercial and retail, financial products such as savings, giro and deposits, as well as easy to enjoy the services of both conventional and electronic banking such as: ATM Graha Cash 24 Hours, internet banking and Graha Call. In addition to the various banking products and services, the operation of the office Company on every Saturday to serve the customers also become one of the advantages offered.

The Company has continued to grow rapidly through various innovative products and business growth, which provide benefits for the shareholders and stakeholders. Company is always committed to become a leading financial institution and always produce the best in line with Vision Bank Artha Graha Internasional, "To become the best Bank of public choice that is admired by the *stakeholders*".

Bidang Usaha

Line of Business

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 3, Bank Artha Graha Internasional, merupakan suatu perseroan terbatas yang menjalankan usaha sebagai Bank Umum.

Kegiatan Usaha

Bank Artha Graha Internasional menjalankan kegiatan usaha seperti bank pada umumnya dengan kegiatan usaha, meliputi:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- Menyalurkan pinjaman kredit.
- Menerbitkan surat pengakuan berhutang.
- Melaksanakan transaksi dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank.
- Melaksanakan kegiatan treasury, antara lain menempatkan dana pada bank lain, meminjam dana dari bank lain atau meminjamkan dana kepada bank lain dan sebagainya.
- Melakukan kegiatan perbankan lainnya sebagaimana yang dimungkinkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Saat ini, Bank Artha Graha Internasional didukung oleh Kantor Pusat yang berlokasi di Jakarta dan per 31 Desember 2014 memiliki 37 kantor cabang, 63 kantor cabang pembantu, 11 kantor kas, 15 *payment point*, dan 158 ATM serta didukung 7.462 jaringan ATM ALTO, 79.188 jaringan ATM Prima, dan 352.948 jaringan EDC Prima.

Produk dan Layanan

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank Artha Graha Internasional menyediakan produk dan layanan sebagai berikut:

Produk Pendanaan

1. Tabungan Artha
2. Tabungan Prestasi & Tabungan Gemilang
3. Tabungan PratamaX
4. TabunganKu
5. Giro Rupiah
6. Graha Gaya

Pursuant to Articles of Association of the Company Article 3, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk is limited liability company engaged in banking sector.

Business Activities

PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. is a limited liability company operating as commercial bank. Thus, Bank Artha Graha conducts the following business activities:

- To collect public funds in the form of deposits, covering current accounts, time deposits, certificates of deposit, savings account and/or any other equivalent forms.
- To extend credit.
- To issue promissory notes.
- To conduct business activities in foreign currency in compliance with Bank Indonesia's regulation.
- To carry out treasury activities, among others, placement of funds to other banks, borrowing of funds from other banks or lending funds to other bank, etc.
- To carry out other banking activities in compliance with the prevailing laws and regulations.

Bank Artha Graha is currently equipped with facilities such as Head Office domiciled in Jakarta, and as of December 31, 2014, we have 37 branch offices, 63 sub-branch offices, 11 cash outlets, 15 payment points, and 158 ATMs, supported by 7.462 ATM ALTO networks, 79.188 ATM Prima networks, and 352.948 EDC Prima networks.

Products and Services

In performing its business, Bank Artha Graha offers the following products and services:

Funding Products

1. Tabungan Artha
2. Tabungan Prestasi & Tabungan Gemilang
3. Tabungan PratamaX
4. TabunganKu
5. Rekening Giro Rupiah
6. Graha Gaya

Bidang Usaha

Business Field

“

Perseroan senantiasa berkomitmen menjadi lembaga keuangan terkemuka dan selalu menghasilkan yang terbaik selaras dengan Visi Bank Artha Graha Internasional, “menjadi bank terbaik pilihan masyarakat yang dikagumi oleh stakeholders”

”

"Company is always committed to become a leading financial institution and always produce the best in line with Vision Bank Artha Graha Internasional, "To become the best Bank of public choice that is admired by the stakeholders"

7. Graha FX dan Giro US Dollar
8. Deposito Berjangka
9. Deposito On Call

Produk Pelepasan Dana

1. Kredit Produktif
 - a. Revolving Loan
 - b. Fixed Loan
 - c. Pinjaman Rekening Koran
 - d. Kredit Wirausaha
 - e. Kredit Usaha Tani Tanaman Pangan
 - f. Kredit Konstruksi
2. Kredit Konsumen
 - a. Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
 - b. Kredit Pemilikan Apartemen (KPA)
 - c. KPR Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP)
 - d. Kredit Tanpa Agunan (KTA)

7. Graha FX dan Giro US Dollar Graha
8. Deposito Berjangka
9. Deposito On Call

Loan Products

1. Productive Loan
 - a. Revolving Loan
 - b. Fixed Loan
 - c. Current Account Loan
 - d. Small Business Loan
 - e. Food Crop Agricultural Business Loan
 - f. Construction Loan
2. Consumers Loan
 - a. Housing Loan (KPR)
 - b. Apartment Loan (KPA)
 - c. Housing Loan Liquidity Facility (FLPP)
 - d. Non Collateral Loan

3. Fasilitas kredit lain
 - a. Money Market Line
 - b. Letter of Credit
 - c. Trust Receipt
 - d. Bank Garansi

Layanan Jasa Perbankan Lainnya

1. ATM Graha Cash
2. Graha Call 24 Jam
3. Graha Safe (Safe Deposit Box)
4. USD Direct Settlement
5. Pengiriman uang dalam dan luar negeri
6. Layanan pembayaran pajak dan fiskal
7. Telkom (Telepon, flexi-pasca bayar, Speedy)
8. EDC Teller

3. Other Loan Facilities
 - a. Money Market Line
 - b. Letter of Credit
 - c. Trust Receipt
 - d. Bank Guarantee

Other Banking Services

1. ATM Graha Cash
2. Graha Call 24 Hours
3. Graha Safe
4. USD Direct Settlement
5. Domestic and overseas money transfers
6. Tax and fiscal payment
7. Telkom (telephone, postpaid Flexi, Speedy)
8. EDC Teller



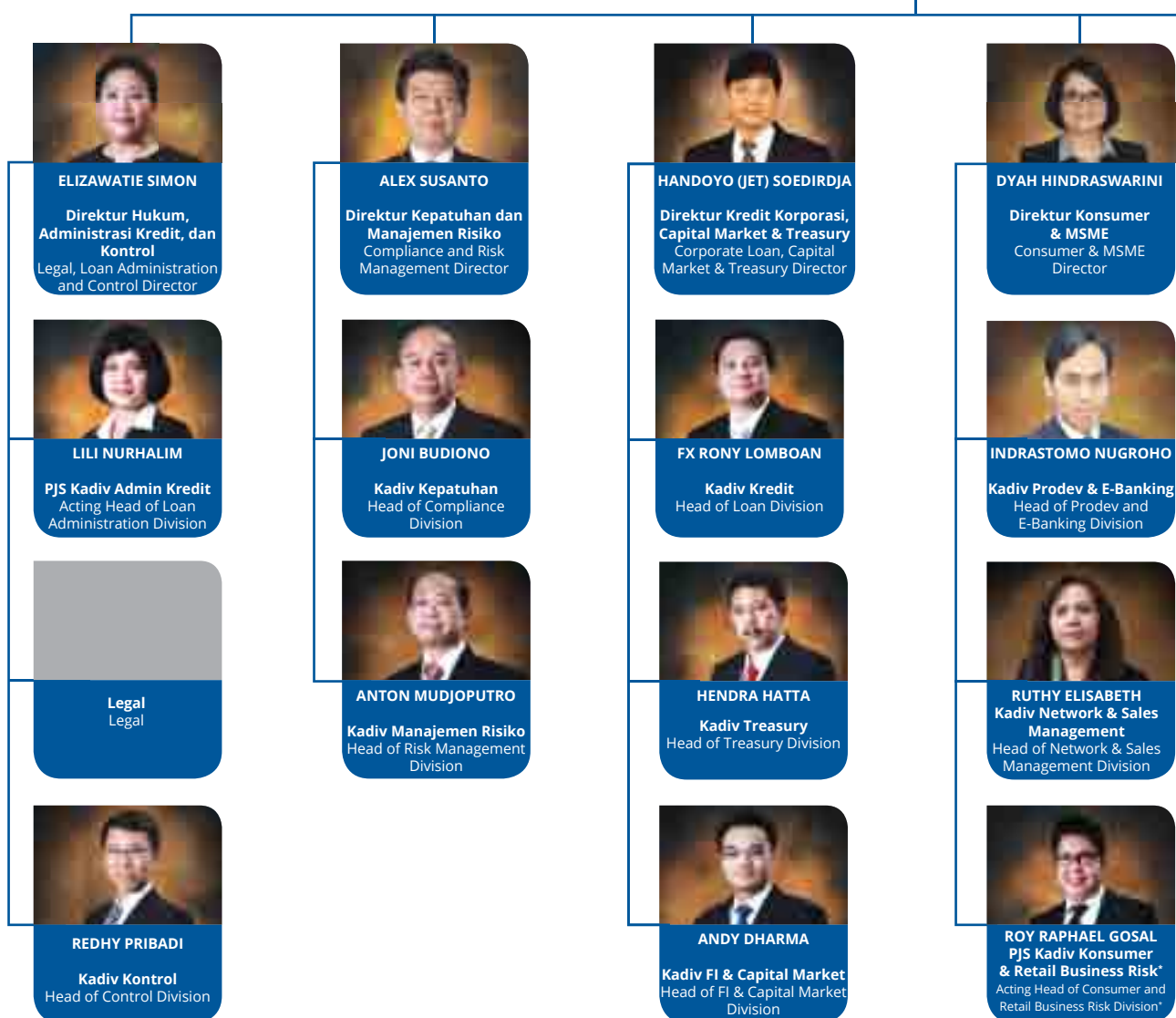
Struktur Organisasi

Organization Structure



ANDY KASIH

Direktur Utama /
President Director

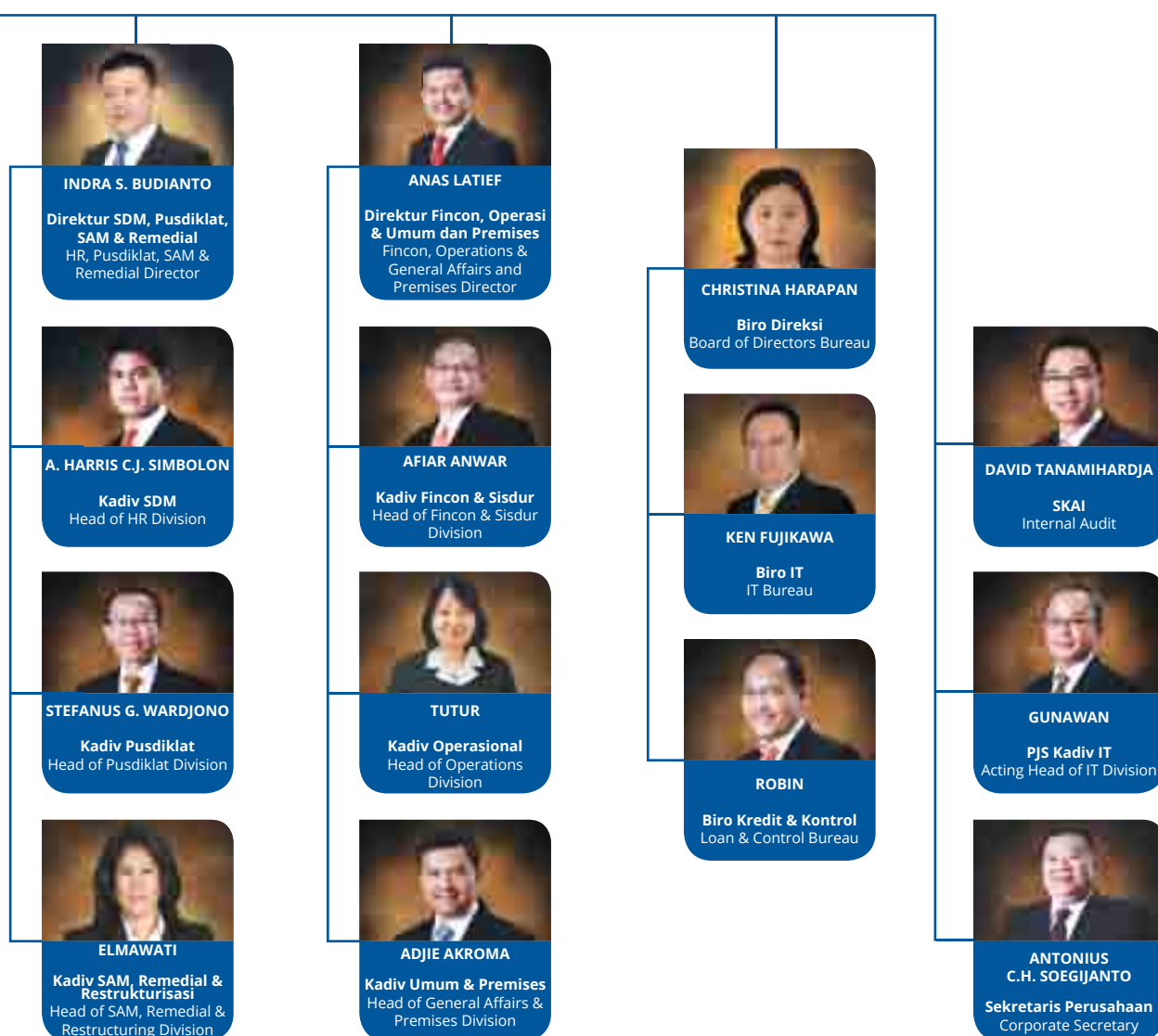


*Diangkat pada 2 Maret 2015 /

*Appointed on March 2, 2015

Struktur Organisasi

Organization Structure



Kami berpandangan bahwa komposisi yang ada saat ini telah sesuai dengan kebutuhan Perseroan dan diharapkan dapat memacu kerjasama yang sinergis antar seluruh karyawan dan manajemen.

We expect that the composition we have drawn up suits the Company's needs and hopefully can encourage synergized teamwork among employees and managements.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Kiki Syahnakri

Komisaris Utama /
Komisaris Independen
President Commissioner/
Independent Commissioner

Lahir tahun 1947. Menyelesaikan pendidikan dari Akademi Militer Nasional tahun 1971 dan selama merintis karir militer dipercaya untuk menduduki berbagai jabatan penting kemiliteran, antara lain sebagai Asisten Operasi KASAD (1998-1999), Panglima Darurat Militer Timor Timur (September-November 1999), Panglima Daerah Militer IX Udayana (November 1999-November 2000), dan Wakil Kepala Staf TNI Angkatan Darat (November 2000-Mei 2002). Tahun 2001, dipercaya menjabat sebagai Komisaris Utama PT ITCI. Sejak tahun 2002 hingga Juli 2005 menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bank Artha Graha. Pada Juli 2005 hingga Juni 2012 menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bank Artha Graha Internasional Tbk dan sejak Juni 2012 menjabat sebagai Komisaris Utama/ Komisaris Independen PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Born in 1947. Graduated from Military Academy in 1971 and Mr. Kiki has held many prestigious positions during his military career, among others: served as Operational Assistant of Chief of Staff of TNI Armed Forces (1998-1999), as Commander of the State of Military Emergency in East Timor (September-November 1999), as Territorial Military Commander IX Udayana (November 1999-November 2000), as Deputy Chief of Staff of TNI Armed Forces (November 2000-May 2002). In 2001, he served as President Commissioner of PT ITCI. From 2002 until July 2005 he served as President Commissioner of PT Bank Artha Graha. In July 2005 until June 2012 he served as President Commissioner of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. and since June 2012 served as President Commissioner / Independent Commissioner of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.



Tomy Winata

Wakil Komisaris Utama /
Vice President Commissioner

Lahir tahun 1958. Berhasil mengembangkan berbagai usaha di Indonesia. Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT Bank Artha Graha sejak tahun 1990, dan saat ini menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Born in 1958. He has managed to develop various business companies in Indonesia. He served as Vice President Commissioner of PT Bank Artha Graha since 1990 and currently held the position of Vice President Commissioner of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.



Sugianto Kusuma

Wakil Komisaris Utama /
Vice President Commissioner

Lahir tahun 1951. Berhasil mengembangkan usaha di berbagai bidang. Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT Bank Artha Graha tahun 1990 hingga 1999. Tahun 2004, bergabung dengan PT Bank Inter-Pacific Tbk sebagai Komisaris Utama. Setelah penggabungan PT Bank Artha Graha dan PT Bank Inter-Pacific Tbk dipercaya sebagai Wakil Komisaris Utama PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Born in 1951. He has developed business companies in various sectors. He previously served as Vice President Commissioner of PT Bank Artha Graha (1990-1999). In 2004, Mr. Sugianto joined PT Bank Inter-Pacific Tbk as President Commissioner, and upon the merger of PT Bank Artha Graha and PT Bank Inter-Pacific Tbk, he was entrusted as Vice President Commissioner of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Andry Siantar

Komisaris Independen /
Independent Commissioner

Lahir tahun 1957. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Tirtayasa pada tahun 1996, memiliki pengalaman sebagai wiraswastawan dan Penasehat Teknis di Lembaga Bantuan Hukum. Tahun 1997 bergabung dengan PT Bank Arta Pratama sebagai Koordinator Penyelamatan Kredit, dan setelah *merger* dengan PT Bank Artha Graha dipercaya menempati posisi sebagai Kepala Biro Sekuriti & Penyelamatan Kredit. Tahun 2004 menjabat sebagai Komisaris PT Bank Artha Graha, dan saat ini sebagai Komisaris Independen PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Born in 1957. He obtained Bachelor of Law from Tirtayasa University in 1996 and has experience as entrepreneur and technical advisor in legal aid firm. 1997, he joined PT Bank Arta Pratama as Credit Rescue Coordinator, and upon the merger with PT Bank Artha Graha he was entrusted as Head of Securities & Credit Rescue Bureau. In 2004 served as a Commissioner of PT Bank Artha Graha, and currently served as Independent Commissioner of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.



Edijanto

Komisaris Independen /
Independent Commissioner

Lahir tahun 1959. Memperoleh gelar Bachelor of Science dari University of Maryland dan Master of Science dari American University. Memulai karir sebagai Accountant/Auditor di William Ten CPA Firm – Baltimore MD, USA (1985-1987) dan Controller di Richard Leahy Corporation – Silver Spring, USA (1987-1992). Karirnya berlanjut di Gudang Garam, Jakarta, sebagai Kepala Divisi Akuntansi dan Wakil Direktur Keuangan (1992-2003), serta selanjutnya sebagai anggota Direksi yang membawahi bidang Keuangan, Umum dan Sumber Daya Manusia, serta Pemasaran (2003-2012).

Born in 1959. He earned Bachelor of Science from University of Maryland and Master of Science from American University. Mr. Edijanto started his career as Accountant/Auditor at William Ten CPA Firm – Baltimore MD, USA (1985-1987) and as Controller at Richard Leahy Corporation – Silver Spring, USA (1987-1992). Then he worked at PT Gudang Garam, Jakarta as Head of Accounting Division and Vice Director of Finance (1992-2003) and then he was entrusted as Member of the Board of Directors subordinating Finance, General Affairs and Human Resources Division, including Marketing (2003-2012).



Richard Halim Kusuma*

Komisaris / Commissioner

*Dalam proses *fit and proper test*
*In the process of fit and proper test

Lahir tahun 1979. Menyelesaikan pendidikannya dari Northeastern University, Boston, USA (1998-2002). Memulai karirnya sebagai Direktur di PT Kia Mobil Indonesia hingga tahun 2004 dan berlanjut sebagai Direktur di PT Elang Perdana. Pada tahun 2006 diangkat menjadi Komisaris di PT Erajaya Swasembada dan menjabat sebagai Direktur PT Agung Sedayu sejak tahun 2013. Pada bulan November 2014 diangkat menjadi Komisaris PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Born in 1979. Graduated from Northeastern University, Boston, USA (1998-2002). Started his career as Director of PT Kia Mobil Indonesia until 2004 and continued as Director of PT Elang Perdana. In 2006 was entrusted as Commissioner of PT Erajaya Swasembada and served as Director of PT Agung Sedayu in 2013. In November 2014 he was appointed as Commissioner of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile

Dasar Hukum Penunjukkan Dewan Komisaris

Legal Basis of Board of Commissioners Appointment

Nama/Name	Pengangkatan (Tanggal dan Akta)/ Appointment (Date and Deed)	Persetujuan BI/OJK/ BI/FSA Approval	Bulan dan Tahun Akhir Jabatan/ Term of Office
Kiki Syahnakri Komisaris Utama/ Komisaris Independen/ President Commissioner/ Independent Commissioner	03 Juni 2014 (Akta PKR No. 08)/ Juni 3, 2014 (Deed of PKR No. 08)	Surat BI No. 15/29/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 12 Februari 2013 perihal Keputusan Atas Peralihan Jabatan menjadi Komisaris Utama/ Komisaris Independen PT Bank Artha Graha Internasional Tbk/ BI Letter No. 15/29/GBI/ DPIP/ secret dated February 12, 2013 concerning Decision upon the Position Transition of Independent Commissioner/Independent Commissioner of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.	Juni 2017/ June, 2017
Tomy Winata Wakil Komisaris Utama/ Vice President Commissioner	03 Juni 2014 (Akta PKR No. 08)/ Juni 3, 2014 (Deed of PKR No. 08)	Surat BI. No. 7/19/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 15 Juni 2005 perihal Keputusan Pencalonan Pengurus Bank Hasil Merger / BI Letter No. 7/19/ GBI/DPIP/secret dated June 15, 2005 concerning the Nomination of Management of Merger Bank	Juni 2017/ June, 2017
Sugianto Kusuma Wakil Komisaris Utama/ Vice President Commissioner	03 Juni 2014 (Akta PKR No. 08)/ Juni 3, 2014 (Deed of PKR No. 08)	Surat BI. No. 7/19/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 15 Juni 2005 perihal Keputusan Pencalonan Pengurus Bank Hasil Merger / BI Letter No. 7/19/ GBI/DPIP/secret dated June 15, 2005 concerning the Nomination of Management of Merger Bank	Juni 2017/ June, 2017
Andry Siantar Komisaris Independen/ Independent Commissioner	03 Juni 2014 (Akta PKR No. 08)/ Juni 3, 2014 (Deed of PKR No. 08)	Surat BI. No. 7/19/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 15 Juni 2005 perihal Keputusan Pencalonan Pengurus Bank Hasil Merger / BI Letter No. 7/19/ GBI/DPIP/secret dated June 15, 2005 concerning the Nomination of Management of Merger Bank	Juni 2017/ June, 2017
Edijanto Komisaris Independen/ Independent Commissioner	03 Juni 2014 (Akta PKR No. 08)/ Juni 3, 2014 (Deed of PKR No. 08)	SR-14/D.03/2014 tanggal 20 Februari 2014/ SR-14/D.03/2014 dated February 20, 2014	Juni 2017/ June, 2017
Richard Halim Kusuma* Komisaris/Commissioner	28 November 2014 (Akta PKR No. 225)/ November 28, 2014 (Deed of PKR No. 225)	-	Juni 2017/ June, 2017

*Dalam proses *fit and proper test* dari Otoritas Jasa Keuangan/
*In the process of fit and proper test

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Andy Kasih

Direktur Utama /
President Director

Lahir tahun 1955. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katholik Widya Mandala pada tahun 1984. Mengawali karir di PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill (1979-1981) dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Akuntan. Tahun 1981 hingga 1983 menjabat sebagai Kepala Akuntan dan Keuangan PT Impex Megah, Surabaya. Tahun 1983 memulai karir perbankan di Citibank dengan jabatan terakhir Vice President sebagai Kepala Custody Service Operation. Sebelum menjabat sebagai Direktur Operasi pada PT Bank Subentra tahun 1994, menjabat sebagai Kepala Divisi Kontrol di PT Bank Internasional Indonesia Tbk. Tahun 1996 bergabung dengan PT Bank Artha Graha sebagai Direktur Operasi, sebagai Direktur IT dan Kepatuhan (2001-2005), serta Direktur IT, Kepatuhan dan Risk Management PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. (2005-2008). Sejak Juni 2008 hingga kini menjabat Direktur Utama PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Born in 1955. He obtained Bachelor of Economics from Catholic University of Widya Mandala in 1984. He started his career at PT. Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill (1979-1981) and was appointed as Chief Accountant as his last position. He served as Chief Accountant & Finance of PT Impex Megah, Surabaya (1981-1983). Started career in banking industry when joining Citibank in 1983 with his last position as Division Head of Custody Services Operations. Before he was served as Director of Operations at PT Bank Subentra in 1994, he served as Head of Control Division at PT Bank Internasional Indonesia Tbk. In 1996 he joined PT Bank Artha Graha as Director of Operations, Director of IT and Compliance (2001-2005), Director of IT, Compliance and Risk Management (2005-2008) and currently served as President Director of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk since June 2008.



ALEX SUSANTO^{1) 2)}

Direktur / Director

¹⁾ Direktur Kepatuhan dengan memperhatikan ketentuan OJK dan sebagai Direktur Independen berdasarkan ketentuan BEI/
Director of Compliance by taking account of OJK provision and as Director of Independent based on IDX regulation

²⁾ Memperoleh persetujuan OJK pada 16 Maret 2015/Gained approval from OJK on March 16, 2015

Lahir tahun 1960. Menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Sekolah Tinggi Yayasan Akuntansi Indonesia pada tahun 1990. Memulai karir di PT Bank Danamon Indonesia (1982-1994) dengan jabatan terakhir sebagai Assistant Vice President, PT Artiwibawa Holding (1994-1995) sebagai Managing Director, dan PT Indocitra Finance (1995) sebagai Direktur. Bergabung dengan PT Bank Arta Pratama pada 1995 sebagai Direktur Operasi. Selanjutnya pada tahun 1999 pasca merger, menjabat sebagai Direktur pada PT Bank Artha Graha, dan kemudian diangkat sebagai Direktur Kepatuhan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk pada 2014.

Born in 1960. Completed his degree in Accounting from Yayasan Akuntansi Indonesia School in 1990. He started his career with PT Bank Danamon Indonesia (1982-1994) with his last position as Assistant Vice President, as Managing Director at PT. Artiwibawa Holding (1994-1995) and Director of PT Indocitra Finance (1995). He joined PT Bank Arta Pratama in 1995 as Director of Operations. In 1999 after the merger, he served as Director of PT Bank Artha Graha and then was appointed as Compliance Director of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk in 2014.

Profil Direksi

Board of directors profile



Handoyo (Jet) Soedirdja

Direktur / Director

Lahir tahun 1964. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari jurusan Finance, Economic, Bond University, Queensland, Australia dan gelar Sarjana Ilmu Pengetahuan di Universitas Macquarie, New South Wales, Australia. Karirnya dibidang keuangan diawali sebagai Fund Manager di Ultra Star Ltd. pada tahun 1989 sampai dengan tahun 1995. Selanjutnya pada tahun 1995 hingga 1997 berkarir di dunia perbankan sebagai Financial Advisor/Analyst di Deutsche Bank Australia. Pada kurun waktu 1997 sampai 2002 menjabat sebagai Senior Financial Advisor/Business Analyst Credit Suisse First Boston/Challenger Australia dan menjadi Senior Financial Advisor/Business Analyst Bell Potter Securities Ltd., Australia pada tahun 2002 sampai 2004. Selanjutnya, sebagai Senior Corporate Financial Advisor di ABN Amro Morgans Ltd., Australia tahun 2004 sampai dengan 2009. Pada 2009 sampai 2012 sebagai Private Equity Senior Financial Advisor UBS/Bell Potter Securities Ltd., Australia. Dan selanjutnya pada tahun 2012, bergabung dengan Bank Artha Graha Internasional sebagai Kepala Biro Direksi dan kemudian diangkat sebagai Direktur Kepatuhan. Pada 2014, beliau diangkat sebagai Direktur Kredit Korporasi, Capital Market & Treasury.

Born in 1964. He earned Master of Business Administration from the Department of Finance, Economic, Bond from University of Queensland, Australia and Bachelor of Science at Macquarie University, New South Wales, Australia. He began his career in finance as a Fund Manager at Ultra Star Ltd. (1989-1995). He began his career in banking as Financial Advisor/Analyst at Deutsche Bank Australia (1995-1997). He later served as Senior Financial Advisor/Business Analyst Credit Suisse First Boston/Challenger Australia (1997-2002), as Senior Financial Advisor/Business Analyst at Bell Potter Securities Ltd., Australia (2002-2004), as Senior Corporate Financial Advisor at ABN Amro Morgans Ltd., Australia (2004-2009), as Private Equity Senior Financial Advisor of UBS/Bell Potter Securities Ltd., Australia (2009-2012) and as Head of Directors Bureau at Bank Artha Graha Internasional Tbk and later was appointed as Compliance Director in 2012. In 2014, he was appointed as Corporate Credit, Capital Market and Treasury Manager.

Profil Direksi

Board of directors profile



Dyah Hindraswarini

Direktur / Director

Lahir tahun 1959. Menyelesaikan pendidikan dari Akademi Secretary Indonesia dan berkarir di Bank Niaga sebagai Vice President yang bertanggung jawab terhadap Area Manager Jakarta (2002-2005). Karirnya berlanjut di Bank Negara Indonesia sebagai Vice President/General Manager yang bertanggungjawab terhadap Product Development Consumer banking dan Business Development untuk sisi Asset (2005-2010), dan kemudian sebagai Executive Vice President/General Manager yang bertanggung jawab terhadap Product Development dan Business Development untuk Asset, Liabilities, Wealth Management and Investment Bank Assurance (2010-2013). Pada November 2013 diangkat menjadi Direktur PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Born in 1959. She graduated from Academy of Secretary Indonesia and began her career in Bank Niaga as Vice President and was responsible for Manager Area in Jakarta (2002-2005). She later served as Vice President/General Manager at Bank Negara Indonesia and was responsible for Product Development Consumer of Banking and Business Development on Assets side (2005-2010) and continued her career as Executive Vice President/General Manager and was responsible for Product Development and Business Development for Assets, Liabilities, Wealth Management and Investment Bank Assurance (2010-2013). In November 2013, she was appointed as Director of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.



Elizawatie Simon

Direktur / Director

Lahir tahun 1961. Menyelesaikan Ilmu Hukum dengan jurusan Hukum Perdata dan memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti pada tahun 1985. Meniti karir mulai tahun 1985 di bidang Hukum, Bank Danamon sampai dengan tahun 1990 dengan jabatan sebagai Kepala Bagian Hukum. Menggeluti bidang Hukum Perusahaan pada PT Danayasa Arthatama sejak tahun 1990 sampai dengan 1999. Kembali ke dunia perbankan sebagai Kepala Biro Hukum PT Bank Artha Graha sejak tahun 1999 dan diangkat menjadi Direktur PT Bank Artha Graha Internasional Tbk pada November 2013.

Born in 1961. She accomplished her Study of Law in Civil Law and earned Bachelor of Law degree from University of Trisaksi in 1985. She started her career in 1985 in Legal Department at Bank Danamon until 1990 with the position as Head of Legal Department. Furthermore, she once served in Corporate Law in PT Danayasa Arthatama from 1990 to 1999. She then enhanced her experience more in banking industry as Head of Legal Bureau of PT Bank Artha Graha since 1999 before appointed as Director of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk in November 2013.

Profil Direksi

Board of directors profile



Indra S. Budianto³⁾

Direktur / Director

³⁾Dalam proses *fit and proper test* /
In the process of fit and proper test

Lahir tahun 1962 di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Memulai pendidikan akademi di Singapura dengan mendapatkan gelar Diploma in Business Studies dari Ngee Ann Polytechnic Singapore pada tahun 1982. Pada tahun 1989 mendapatkan gelar Bachelor of Economic dari University of La Verne, Claremont, USA. Kemudian pada tahun 1990, memperoleh gelar Master of Business Administration dari University of La Verne, Claremont, Los Angeles, USA. Beliau melanjutkan pendidikan pascasarjana di bidang pertahanan di Universitas Pertahanan Indonesia dan lulus pada tahun 2012. Memulai karir di Putra Kalimantan Group yang bergerak dibidang Sole Distributor alat-alat berat dari USA, Jerman, Inggris dan Jepang dan juga di bidang kontraktor bangunan dan jalan dengan jabatan terakhir sebagai General Manager yang bertanggung jawab untuk wilayah Medan, Dumai, Palembang, Samarinda, Balikpapan, dan Makassar. Selanjutnya menjadi partner sekaligus Vice President Director di PT Nawakara Perkasa Nusantara yang bergerak di bidang jasa keamanan khususnya untuk perusahaan-perusahaan asing di Indonesia seperti Chevron, ConocoPhilips, Hoshim, China Patrol dan Newmont. Pada tahun 2003, beliau menjalankan tugas sebagai *Chief Security* pengamanan VVIP Capres Susilo Bambang Yudhoyono sampai terpilih menjadi Presiden Republik Indonesia di tahun 2004. Keberhasilan dalam menjalankan tugas sebagai *Chief Security* pengamanan VVIP, menginspirasi beliau mendirikan perusahaan yang bergerak di bidang penyedia Jasa Keamanan yang diberi nama PT Sembilan Satu Satu. Pada tahun 2012, beliau diangkat menjadi Ketua Harian Yayasan Artha Graha Peduli dan pada November 2014 diangkat menjadi Direktur PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Born in 1962 in Banjarmasin, South Kalimantan. Started college education in Singapore and obtained his Diploma in Business Studies from Ngee Ann Singapore Polytechnic in 1982. In 1989 he got his Bachelor of Economic degree from the University of La Verne, Claremont, USA. In 1990, he earned his Master of Business Administration from the University of La Verne, Claremont, Los Angeles, USA. He continued his postgraduate studies in the field of defense at Universitas Pertahanan Indonesia and graduated in 2012. Started his career at Putra Borneo Group engaged in the sole distributor of heavy equipment from USA, Germany, UK and Japan and also in the field of building and road contractors with his last position as General Manager and was responsible for some areas such as Medan, Dumai, Palembang, Samarinda, Balikpapan, and Makassar. He later served as partner at the same time Vice President Director of PT Nawakara Perkasa Nusantara, engaged in the service's security, especially for foreign companies in Indonesia such as Chevron, Conoco Philips, Hoshim, China Patrol and Newmont. In 2003, he was appointed as Chief Security, provided VVIP security for Susilo Bambang Yudhoyono to be elected as the President of the Republic of Indonesia in 2004. The success in performing his duties as Chief Security inspired him to establish a company engaged in the field of security services provider named PT Nine One One. In 2012, he was appointed as Chairman of the Yayasan Artha Graha Peduli and in November 2014 was appointed as Director of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Profil Direksi

Board of directors profile



Anas Latief²⁾

Direktur / Director

²⁾Mendapat persetujuan OJK pada 16 Maret 2015 / Gained approval from OJK on March 16, 2015

Lahir tahun 1961. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bidang Manajemen dari Universitas Hasanuddin pada tahun 1986. Memulai karirnya di PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, sebagai Account Officer pada tahun 1988. Sempat malang melintang di berbagai posisi dan jabatan, pada tahun 2004 diangkat menjadi Direktur Utama BPD Sultra hingga tahun 2009. Pada tahun yang sama kembali ke PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, dan pada bulan November 2014 diangkat menjadi Direktur.

Born in 1961. He earned a Bachelor of Economics Management degree from Universitas Hasanuddin in 1986. He started his career at PT Bank Artha Graha Internasional Tbk as Account Officer in 1988. In 2004 was appointed as President Director of BPD Southeast Sulawesi until 2009. In the same year, he is back to PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, and was appointed as Director November 2014.

Dasar Hukum Penunjukkan Direksi Legal Basis of Appointment of Board of Directors

Nama/Name	Pengangkatan (Tanggal dan Akta)/ Appointment (Date and Deed)	Persetujuan BI/OJK/ BI/FSA Approval	Bulan dan Tahun Akhir Jabatan/ Term of Office
ANDY KASIH Direktur Utama/ President Director	03 Juni 2014 (Akta PKR No. 08)/ 03 Juni 2014 (Akta PKR No. 08)	10/184/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 9 Desember 2008/ 10/184/GBI/DPIP/Secret dated December 9, 2014	Juni 2017/ June, 2017
ALEX SUSANTO Direktur/ Director	28 November 2014 (Akta PKR No. 225)/ 28 November 2014 (Akta PKR No. 225)	SR-36/D.03/2015 tanggal 16 Maret 2015/ SR-36/D.03/2015 dated March 15, 2013	Juni 2017/ June, 2017
HANDOYO (JET) SOEDIRDA Direktur/ Director	03 Juni 2014 (Akta PKR No. 08)/ June 3, 2014 (Deed of PKR No. 08)	15/7/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 23 Mei 2013/ 15/7/GBI/DPIP/Secret dated May 23, 2013	Juni 2017/ June, 2017
DYAH HINDRASWARINI Direktur/ Director	03 Juni 2014 (Akta PKR No. 08)/ June 3, 2014 (Deed of PKR No. 08)	15/122/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 3 Desember 2013/ 15/7/GBI/DPIP/Secret dated May 23, 2013	Juni 2017/ June, 2017
ELIZAWATIE SIMON Direktur/ Director	03 Juni 2014 (Akta PKR No. 08)/ June 3, 2014 (Deed of PKR No. 08)	SR-179/D.03/2014 tanggal 9 Oktober 2014/ SR-179/D.03/2014 dated Oktober 9	Juni 2017/ June, 2017
INDRA S. BUDIANTO* Direktur/ Direktur	28 November 2014 (Akta PKR No. 225)/ November 28, 2014 (Deed of PKR No. 225)	-	Juni 2017/ June, 2017
ANAS LATIEF Direktur/ Direktur	28 November 2014 (Akta PKR No. 225)/ November 28, 2014 (Deed of PKR No. 225)	SR-35/D.03/2015 tanggal 16 Maret 2015/ SR-35/D.03/2015 dated March 16, 2015	Juni 2017/ June, 2017

^{*}Dalam proses *fit and proper test* Otoritas Jasa Keuangan
In the process of fit and proper test of Financial Services Authority

Pejabat Eksekutif

Executive Officers

No	Jabatan/Position	Nama/Name
1	Biro Direksi/Directors Bureau	Christina Harapan
2	Biro Teknologi Informasi/Technology and Information Bureau	Ken Fujikawa
3	Biro Kredit & Kontrol/Credit Control Bureau	Robin
4	Bidang Audit Internal/Internal Audit Unit	David Tanamihardja
5	Bidang Teknologi Informasi/Information Technology	Gunawan*
6	Sekretaris Perusahaan/Corporate Secretary	Antonius C.H. Soegijanto
7	Bidang Administrasi Kredit/Credit Administration	Lily Nurhalim*
8	Bidang Kontrol/Control	Redhy Pribadi
9	Bidang Kepatuhan/Compliance	Joni Budiono
10	Bidang Manajemen Risiko/Risk Management	Anton Mudjoputro
11	Bidang Kredit/Credit	F.X. Rony Lomboan
12	Bidang Konsumer & Retail Business Risk/Consumer & Retail Business Risk	Roy Raphael Gosal*
13	Bidang Treasury/Treasury	Hendra Hatta
14	Bidang Financial Institution & Capital Market/ Financial Institution & Capital Market	Andy Dharma
15	Bidang Product Development & E-Banking/ Product Development & E-Banking	Indrastomo Nugroho
16	Bidang Network & Sales Management/ Network & Sales Management	Ruthy Elisabeth
17	Bidang Sumber Daya Manusia/Human Resources	A. Harris C.J. Simbolon
18	Bidang Pendidikan dan Pelatihan/Education and Training	Stefanus G. Wardjono
19	Bidang Special Asset Management, Remedial & Restrukturisasi/ Special Asset Management, Remedial & Restructurisation	Elmawati
20	Bidang Financial Control & System Procedure/ Financial Control & System Procedure	Afiar Anwar
21	Bidang Operasional/Operations	Tutur
22	Bidang Umum & Premises/General Affairs & Premises	Adjie Akroma

*Pejabat Sementara/Temporary Staff

Sumber Daya Manusia

Human Resource

SEKILAS LATAR BELAKANG SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) PERSEROAN

SDM dipandang sebagai *strategic partner* bagi Bank Artha Graha Internasional untuk mencapai cita-cita, Visi serta Misi Perseroan. Memiliki SDM yang andal, terampil dan memiliki etos kerja yang baik akan mendorong keberhasilan dan meningkatkan kemampuan Perseroan dalam bersaing di tengah ketatnya kompetisi usaha perbankan.

Selain itu, Bank Artha Graha Internasional menyadari bahwa Indonesia ke depan akan masuk dalam Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) di mana keterampilan tenaga kerja Indonesia akan dihadapkan dalam persaingan dengan tenaga kerja asing. Hal ini menuntut Perseroan menyiapkan tenaga kerja yang memiliki daya saing yang tinggi serta tangguh.

Sejalan dengan salah satu misi Bank Artha Graha Internasional untuk mengembangkan *Human Capital*, Perseroan menaruh prioritas pada peletakkan fondasi yang kuat dan mengakar serta dikembangkan secara berkelanjutan untuk memenuhi standar karyawan yang diharapkan sehingga memenuhi tuntutan perkembangan yang ada dan mampu meraih tujuan jangka pendek dan jangka panjang Perseroan bersama-sama.

Bank Artha Graha Internasional telah menyusun Rencana Bisnis Bank yang di dalamnya telah disusun pula sistem pengembangan SDM Perseroan. Sejak tahun 2013, Perseroan telah melakukan kajian atas kecukupan dan efektivitas sistem dan program SDM serta merancang *road map* (rencana kerja 2013-2015) guna melakukan perbaikan dalam berbagai segi. Maka sejak tahun 2013, *road map* tersebut telah menjadi acuan bagi adanya perbaikan-perbaikan guna membangun sistem serta program SDM yang efektif, efisien, dan terintegrasi.

HUMAN RESOURCES OF THE COMPANY IN BRIEF

Human resources are the bank's strategic partner to achieve its goals, vision and mission. Having reliable and proficient human resources with good work ethics will encourage more success and help scale up the Company's capability to compete in the tough banking competition.

Bank Artha Graha Internasional is also aware of the upcoming challenge from the Asia Economic Community where global competition awaits for Indonesian labors to test their skills with the foreigners. Such condition has encouraged the Company to prepare competitive and tough employees.

In line with one of the missions of Bank Artha Graha Internasional to develop Human Capital, the Bank focuses on building up strong foundation which will be continuously developed to create quality employee as expected. By so doing, we seek to successfully keep up with the development and are capable of achieving our common goals, both in short term and long term.

Bank Artha Graha Internasional has developed organizational business plan, including the Bank's human resources development system. Since 2013, the Bank has reviewed the adequacy and effectiveness of human resources system and programs and developed roadmap (work plan 2013-2015) to improve every aspect. Since 2013, the roadmap has become a guideline and a reference to make improvements to further revamp our human resource system and program so as to be effective, efficient and integrated.

Sumber Daya Manusia

Human Resource

Mengacu kepada hasil kajian yang telah dilakukan manajemen SDM akan diprioritaskan pada pengembangan 3 (tiga) pilar utama berikut, meliputi:

1. Pengembangan sistem dan program SDM yang diselaraskan kepada pencapaian Visi, Misi, dan tujuan organisasi, serta membangun secara terintegrasi untuk menarik, memotivasi dan mempertahankan tenaga kerja yang dibutuhkan Perseroan namun dengan biaya yang efisien serta optimal.
2. Peningkatan kapabilitas divisi dan fungsi SDM untuk dapat membangun dan menjalankan sistem dan program SDM yang dibutuhkan, serta menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan efektif.
3. Pembangunan sistem teknologi guna mendukung organisasi sesuai dengan ukuran dan kompleksitas proses yang ada untuk dapat mengadministrasikan sistem dan program SDM yang dibutuhkan dengan efisien dan efektif melalui Program HRIS / Sistem SIAP+P.

People Process

Konsep pengelolaan SDM Perseroan dibagi dalam empat proses yang disebut *People Process*, dan tergambar melalui skema di bawah:

Penyediaan tenaga kerja secara cepat dan tepat sesuai kebutuhan.

- **Implementasi**
 - Rencana pengelolaan kebutuhan tenaga kerja (*man power planning*) di awal tahun;
 - Proses penerimaan dan pemenuhan tenaga kerja;
 - Induction program; dan
 - Pemantauan penilaian kinerja karyawan.

Pengelolaan talenta terutama pada posisi kunci (*Talent Management in Key Leadership*)

- **Implementasi**
 - identifikasi kemampuan dasar keahlian setiap karyawan;
 - membuat dan melaksanakan rencana pengembangan kemampuan dasar/keahlian; dan
 - membuat rencana pergantian kepemimpinan dalam Perseroan.

Referring to the above review result, the Company focuses on developing the following 3 (three) main pillars in our human resources management.

1. Development of human resources system and program which goes parallel with the effort to achieve vision, mission and goals of the organization. It is developed to integrate all aspects so as to attract, build, motivate and maintain our current employees in a relatively efficient cost.
2. Skills enhancement of human resources in each division/function for the purposes of improving and running important human resource system and program as well as helping each employee carry out their roles and responsibilities effectively.
3. Technology system development in order to support the organization according to the measurement and complexity of the process to facilitate effective and efficient administration of human resource system and programs through HRIS/SIAP+P system.

People Process

The concept of human resource management of the Company is divided into four process called People Process, and illustrated by the scheme below:

The Provision of man power quickly and accurately as needed

- **Implementation**
 - Manpower planning at the beginning of the year;
 - Manpower acceptance and fulfillment process;
 - Induction programs; and
 - Monitoring the performance appraisal.

Talent management in key leadership

- **Implementation**
 - Identification of each employee skills;
 - Create and implement a abilities/skills development plan
 - Create a succession plan in the Company

Sumber Daya Manusia

Human Resource

Struktur Pengelolaan Sumber Daya Manusia Perseroan

Dalam hal kedudukan atau posisi kebijakan mengenai pengelolaan SDM dengan ketentuan yang ada di Perseroan, maka berikut ini adalah hirarki, cakupan dan wewenang persetujuan yang berlaku:

Structure of Human Resources Management of the Company

In terms of positions of policy regarding the human resource managements with the prevailing regulations of the Company, the prevailing hierarchy, scope and authority of approval is as follows:

Hirarki/Hierarchy	Cakupan/Hierarchy	Wewenang Persetujuan/ Approval Authority
Perjanjian Kerja Bersama (PKB)/Collective Labor Agreement (PKB)	Perseroan dan karyawan/ Company and Employees	Direksi dan Serikat Pekerja (IKAJIH)/ Board of Directors and Labor Union
Prosedur / SOP (SE)/ Procedure / SOP (SE)	Pedoman, ketentuan dan petunjuk menjalankan kebijakan/ Guidelines, regulations and instructions to run the policy	Dirut/Direktur & Direktur SDM/ President Director and HR Director
Memorandum/ Memorandum	Pelaksanaan prosedur antar unit terkait dan yang belum diatur sebelumnya/ Implementation of procedures between related units and which has not been regulated	Kadiv SDM & Kabag SDM terkait/ Related Head of HR Division

PROFIL SUMBER DAYA MANUSIA PERSEROAN

Hingga akhir periode 2014, jumlah SDM Perseroan tercatat sebanyak 3.010 karyawan, yang terdiri dari 822 KPNO, KPO 79, Jabodetabek 838, Luar Kota 1271 orang. Jumlah tersebut telah cukup memenuhi kebutuhan Perseroan baik dari segi operasional maupun memenuhi kuantitas bagi rencana pengembangan Perseroan ke depan. Namun, pada tahun 2015, Perseroan masih akan merekrut sekitar 7% SDM guna mengakomodir angka *turn over* dan mengisi kebutuhan di cabang-cabang baru.

HUMAN RESOURCE PROFILE OF THE COMPANY

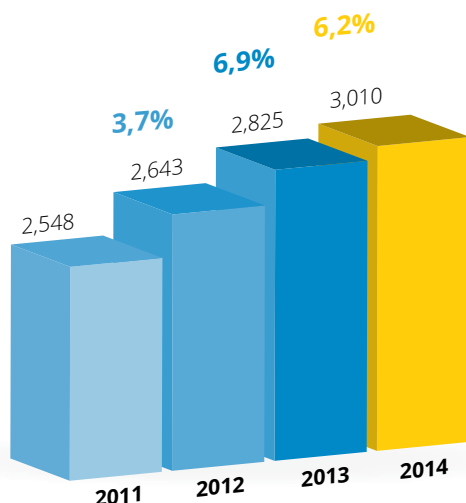
Until the year end, our human resources totaled 3.010 employees with 822 KPNO, 79 KPO, 838 Jabodetabek and 1271 outside of town. The current number of employees has matched the Bank's need to support its operation and the future development plan. However, in 2015 we will recruit new employees to increase the number by 7 % so as to accommodate turnover rate and prepare for demand for human resources supply in new branch offices.

Sumber Daya Manusia

Human Resource

GRAFIK JUMLAH KARYAWAN

Berikut grafik pertumbuhan jumlah karyawan Perseroan selama 4 tahun terakhir:



NUMBER OF EMPLOYEES GRAPH

Here is the employee growth chart of the Company in the last 4 years and the projected number of employees in 2015:

Adapun komposisi SDM Perseroan menurut kualifikasi pendidikan, jenjang jabatan, status kepegawaian, dan jenis kelamin sepanjang periode tahun 2014, dijelaskan melalui tabel sebagai berikut :

The following tables show the composition of the employees of the Bank based on education, position level, employment status, and gender during 2014:

SDM PERSEROAN MENURUT KUALIFIKASI PENDIDIKAN

Tingkat Pendidikan / Level of Education	2014		2013	
	Jumlah / Total	Presentase / Percentage (%)	Jumlah / Total	Presentase / Percentage (%)
S3 / Doctoral degree	1	0,03	1	0,04
S2 / Master's degree	55	1,83	52	1,84
S1 / Bachelor's degree	1.800	59,80	1.622	57,42
Diploma	516	17,14	500	17,70
SLTA / High School	571	18,97	573	20,28
SLTP / Junior High School	54	1,79	59	2,09
SD / Elementary School	13	0,43	18	0,64
Total	3.010	100	2.825	100

HUMAN RESOURCE OF THE COMPANY BY EDUCATION

Peningkatan kualitas pendidikan formal ini terus dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan Perseroan dengan tuntutan terhadap dinamika kemajuan teknologi.

The improvement of formal education quality remains to be done in order to meet the Company's needs to the demands of the dynamics of technological progress.

Sumber Daya Manusia

Human Resource

Sedangkan komposisi SDM Perseroan per 31 Desember 2014 berdasarkan usia dapat dilihat sebagai berikut:

Meanwhile, the composition of the Company's human resources as of December 31, 2014 based on age can be seen as follows:

Kelompok Usia/ Age Group	2014		2013	
	Jumlah / Total	Presentase / Percentage (%)	Jumlah / Total	Presentase / Percentage (%)
Usia < 25	431	14,32	410	14,51
Usia 25-45	1.820	60,47	1.686	59,68
Usia 46-50	447	14,85	451	15,96
Usia > 50	312	10,37	278	9,84
Total	3.010	100	2.825	100

Dalam perekrutan tenaga kerja baru, Bank Artha Graha Internasional mengacu kepada Undang-Undang (UU) No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, dan membatasi usia minimal pekerja adalah 18 tahun. Perseroan mengedepankan kesetaraan kesempatan kepada semua orang untuk menjadi karyawan Perseroan, namun menolak keberadaan pekerja di bawah umur dan pekerja anak.

In the recruitment of new employees, Bank Artha Graha Internasional refers to the law No.13 of 2003 on Labor, and minimum age limit is 18 years old. The Company emphasizes equality of opportunity for all people to become employees of the Company, but denies the underage and children employment.

KOMPOSISI SDM BERDASARKAN JENJANG JABATAN

THE COMPOSITION OF COMPANY'S HUMAN RESOURCES BY POSITION

Jumlah Pekerjaan / Position	2014		2013	
	Jumlah / Total	Presentase / Percentage (%)	Jumlah / Total	Presentase / Percentage (%)
Senior Vice President	12	0,40	12	0,42
Vice President	14	0,47	15	0,53
Assistant Vice President	21	0,70	12	0,42
Senior Manager	47	1,56	26	0,92
Manager	299	9,93	492	17,42
Officer	1.215	40,37	930	32,92
Staff	1.402	46,58	1.338	47,36
Total	3.010	100	2.825	100

Sumber Daya Manusia

Human Resource

KOMPOSISI SDM BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN

THE COMPOSITION OF COMPANY'S HUMAN RESOURCES BY EMPLOYMENT STATUS

Status Karyawan/ Employee Status	2014		2013	
	Jumlah / Total	Presentase / Percentage (%)	Jumlah / Total	Presentase / Percentage (%)
Kontrak/Contract	968	32,16	756	26,76
Tetap/Tetap/Permanent	2.042	67,84	2069	73,24
Total	3.010	100	2825	100

KOMPOSISI SDM BERDASARKAN JENIS KELAMIN

THE COMPOSITION OF COMPANY'S HUMAN RESOURCES BY GENDER

Jenis Kelamin / Gender	2014		2013	
	Jumlah / Total	Presentase / Percentage (%)	Jumlah / Total	Presentase / Percentage (%)
Perempuan/Female	1.407	46,74	1.336	47,29
Pria/Male	1.603	53,26	1.489	52,71
Total	3.010	100	2.825	100

TINGKAT PERPUTARAN KARYAWAN (TURN OVER)

Angka perputaran karyawan Perseroan sepanjang tahun 2014 dikategorikan dalam 3 (tiga) latar belakang, meliputi karyawan yang memasuki masa pensiun, mengundurkan diri serta meninggal dunia. Sepanjang 2014, angka perputaran karyawan (*employee turn over*) mencapai 450 Orang karyawan dari 3010 Karyawan, yaitu sebesar 14,95%. Persentase ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 11,96%. Pada 2014, Perseroan melakukan beberapa upaya rekrutmen untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja Perseroan seperti berpartisipasi dalam bursa kerja serta kunjungan ke berbagai Universitas dalam kota maupun luar kota.

TINGKAT PERPUTARAN KARYAWAN (TURN OVER)

Throughout 2014, employee turnover is caused by 3 (three) factors, namely retirement, resignation and employee death. The employee turnover rate this year was 450 employees from 3.010 total employees or% of 14.95 from total employees, an increase of 11.96% from last year. In 2014, Company has conducted numerous activities to recruit new employees for the Company, such as job fair and visits to some universities in Indonesia.

Tabel Angka Turn Over Perseroan

Table of Turnover Rate of Company

Jumlah Pekerja/ Total Employee	2014		2013	
	Jumlah / Total	Presentase / Percentage (%)	Jumlah / Total	Presentase / Percentage (%)
Pensiun/Retired	44	9,78	28	8,28
Mengundurkan diri/Resigned	400	88,89	306	90,53
Meninggal dunia/Deceased	6	1,33	4	1,18
Total	450	100	338	100

Sumber Daya Manusia

Human Resource

Tabel Aktivasi Mutasi Karyawan

Table of Employee Mutation Activation

Mutasi Karyawan/Employee Mutation	2014	%	2013	%	2012	%
Jumlah Karyawan Masuk/Total Incoming Employees	636	21,19	518	18,39	388	14,74
Total Turn Over	450	15	336	12,00	290	11,02
Jumlah Karyawan/Total Employees	3.010		2.825		2.632	

PENGEMBANGAN SDM PERSEROAN 2014

Selaras dengan *Spirit of Learning Organization* yang telah dirancang pada tahun 2014, Perseroan kembali menyelenggarakan beberapa program strategis dalam rangka memenuhi kebutuhan pengembangan SDM berupa pembentukan karakter, pemahaman institusi, penguasaan kompetensi perilaku dan kepemimpinan, serta penguasaan kompetensi teknis sesuai dengan bidang tugas masing-masing secara berjenjang. Bentuk pengembangan kompetensi karyawan tersebut diantaranya program pembinaan dan pengembangan karyawan. Program pembinaan dilaksanakan oleh Perseroan melalui pendidikan, pelatihan dan studi banding baik secara internal (*In House Training*) maupun secara eksternal.

FOKUS PENGEMBANGAN SDM PERSEROAN 2014

Pengembangan karyawan Perseroan pada tahun 2014 difokuskan kepada pembinaan kader serta generasi baru sebagai salah satu aset Perseroan atau *human capital*. Untuk itu pemahaman dan pendalaman Visi dan Misi serta Nilai Perseroan secara berkelanjutan dan berkesinambungan terus dilakukan, khususnya dalam membentuk budaya Perseroan pada setiap kegiatan dan aktivitas yang dilakukan.

Adapun pengembangan SDM yang dimaksud merupakan pengembangan secara menyeluruh, yaitu secara teori dan praktik, yang terkait dengan pelayanan serta peningkatan hubungan nasabah dan melanjutkan program pelatihan yang terkait dengan kegiatan pemberian kredit, manajemen dan operasional.

Program-program pendidikan dan pelatihan yang telah dirancang bertujuan menyediakan pelatihan yang

HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT OF COMPANY IN 2014

Referring to the spirit of Learning Organization, the Company continues to implement strategic programs to meet the needs of and support the development of human resources in character building, institutional understanding, mastery of behavioral and leadership competencies, as well as mastery of technical competencies in accordance with employees' job level and field. The employee competency development programs is implemented by the Company through education, training and site visit in the Company's internal environment (in house training) or external one.

FOCUS OF HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT OF COMPANY IN 2014

The Company focuses its employee development program to the nurturing of human resources and our new employee generation as one of the Company's asset. Therefore, we continue to explore our understanding on the vision, mission and core value to instill corporate culture in our daily activities.

Our human resources development programs are comprehensively designed to cater theoretical and practical skills with respect to customer service and relation. This also includes continuing training program on credit disbursement, management and operations.

These trainings and educational programs aim to create quality human resources to cater to the company's

Sumber Daya Manusia

Human Resource

mendukung terciptanya SDM yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan Perseroan dan menjadikan pelatihan sebagai referensi dalam *career planning*.

Secara keseluruhan, kebijakan terkait pengembangan SDM Perseroan telah diselaraskan dengan Visi dan Misi serta Nilai Perseroan guna mendorong pencapaian sasaran bisnis, produktivitas dan efisiensi. Kebijakan terkait dengan program-program pengembangan karyawan disempurnakan secara berkelanjutan sehingga diharapkan kualitas karyawan yang direkrut menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

REALISASI PROGRAM PENGEMBANGAN SDM TAHUN 2014

Sepanjang tahun 2014, program-program pembinaan dan pelatihan yang telah direalisasikan, meliputi:

1. Program Pelatihan Mandatory / kaderisasi secara berjenjang.
2. Pelatihan Mandatory untuk Pejabat Bidang Operasi (PBO).
3. Account Officer Program (AOP).
4. Marketing Program (MP).
5. Pendidikan Dasar Kontrol Kredit (PDKK).
6. Program Marketing Lanjutan II.
7. Program Dasar Teller.
8. Program Dasar Customer Service.
9. Mengikutsertakan para pejabat dan staf dalam Program.
10. Sertifikasi Manajemen Risiko dan Program Pemeliharaannya.
11. Mengikutsertakan para pejabat dan staf dalam pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pihak eksternal.
12. Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan pada Sentra Pelatihan Wilayah (SPW) diluar Jakarta, sebagai upaya pemerataan pelatihan bagi seluruh karyawan Perseroan.
13. Penyusunan prosedur terkait penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan.

needs and to become a reference in developing their career planning.

In general, the policy related to the development of human resources is aligned with the Company's Vision, Mission and Core Values to encourage the achievement of target, productivity, and efficiency. The policies related to the employee development program are continuously improved to facilitate us to create better quality of employees in the future.

FOCUS OF HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT OF COMPANY IN 2014

Throughout 2014, training and development programs that had been implemented are outlined below:

1. Mandatory Training Program / tiered succession.
2. Mandatory Training for Operational Officers.
3. Account Officer Program (AOP).
4. Marketing Program (MP).
5. Credit Control Basic Education (PDKK)
6. Marketing Program Phase II.
7. Teller Basic Program.
8. Customer Service Basic Program
9. Registering executive officers and staffs in the program.
10. Risk Management Certification and Its Maintenance Program.
11. Registering executive officers and staffs in the trainings held by external institutions.
12. Implementing trainings in Regional Training Center outside Jakarta to give fair opportunities for all employees of the Bank to attend trainings.
13. Preparing procedures related to the organization of education and trainings.

Sumber Daya Manusia

Human Resource

14. Berkoordinasi dengan divisi terkait dalam penyediaan program pelatihan serta memfasilitasi pelatihan-pelatihan yang bersifat non-reguler training untuk mendukung sasaran kerja unit kerja lainnya.
15. Menyediakan sarana informasi bagi manajemen, unit bisnis dan unit pendukung mengenai keikutsertaan karyawan dalam memenuhi pelatihan mandatory/non mandatory.
16. Menyediakan sarana informasi bagi manajemen untuk mengetahui ketepatan dan besaran alokasi jenis biaya yang dikeluarkan oleh Divisi Pusdiklat.
17. Penyusunan prosedur terkait penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan.
18. Berkoordinasi dengan divisi terkait dalam penyediaan program pelatihan serta memfasilitasi pelatihan-pelatihan yang bersifat non-reguler training untuk mendukung sasaran kerja unit kerja lainnya.
19. Menyediakan sarana informasi bagi manajemen, unit bisnis dan unit pendukung mengenai keikutsertaan karyawan dalam memenuhi pelatihan mandatory / non mandatory.
20. Menyediakan sarana informasi bagi manajemen untuk mengetahui ketepatan dan besaran alokasi jenis biaya yang dikeluarkan oleh Divisi Pusdiklat.
14. Coordinating with related divisions to hold trainings and facilitating non-regular trainings to support the achievement of performance target of other work units.
15. Providing information channel to the management, business unit, and supporting unit on the employee's training attendance record in both mandatory and non-mandatory program. Providing facility to the management to obtain clear information on the effectiveness of and amount of budget allocation incurred by the Education and Training Center Division.
16. Preparation of procedures related to the provision of education and training.
17. Coordinating with related divisions in the provision of training programs and providing non-regular training to support the goal of the work units.
18. Providing the information facilities for management, business unit and supporting unit on the participation of employees in the mandatory/non-mandatory training.
19. Providing the information facilities for management to determine the accuracy and amount of allocation incurred by the Division of Education and Training.

No	Keterangan/Descriptions	Pelatihan Internal/ Internal Training					Pelatihan Eksternal/ External Training	Total	%
		Operasional/ Operations	Kredit/ Loan	Manajerial/ Managerial	Pembentukan Karakter/ Character Building	Lainnya/ Others			
Fungsi/Bidang Tugas/Function/Task									
1	Front Liner	1.130	269	47	6	460	14	1.926	14,19
2	Kredit/Loan	693	1.415	70	19	403	8	2.608	19,22
3	Operasional/Operations	1.634	327	162	14	309	31	2.477	18,25
4	Treasury Trade Finance	29	0	7	0	98	9	143	1,05
5	Teknologi Informasi/ Infomation Technology	1.139	6	5	0	238	14	1.402	10,33
6	Audit SKAI, Kontrol/ Internal Audit Unit, Control	243	59	12	2	185	18	729	5,37
7	Lainnya (SDM, Pincab, dll)/ Others (SDM, Pincab, etc)	1.387	548	250	2	1.774	119	4.080	30,07
8	Management Trainee	0	134	0	0	69	1	204	1,50
Total		6.465	2.758	553	43	3.536	214	13.569	100

Sumber Daya Manusia

Human Resource

Tabel Data Training Karyawan

Table of Employee Training Data

No.	Keterangan / Description	Pelatihan Internal / Internal Training					Pelatihan Eksternal/ External Training	Total	%
		Operasional/ Operations	Kredit/ Loan	Manajerial/ Managerial	Pembentukan Karakter/ Character Building	Lainnya/ Others			
Strata Jabatan/ Level of Position									
1	Penata Laksana / Organizer	359	1	31	0	141	0	532	3,92
2	Penata Usaha / Administrator	2.451	1.580	43	11	1.072	43	5.200	38,32
3	Pejabat Muda / Mid-level official	2.977	1.002	305	31	1.819	76	6.210	45,77
4	Pejabat Madya / Executive Officials	568	166	167	1	365	41	1.308	9,64
5	Pejabat Utama	110	9	7	0	139	54	319	2,35
6	Management Trainee	0	0	0	0	0	0	0	0,00
7	TOTAL	6.465	2.758	553	43	3.536	214	1.3569	100,00

REKRUTMEN DAN JENJANG KARIR SDM PERSEROAN

Bank Artha Graha Internasional memberikan kesempatan yang luas kepada putra-putri terbaik bangsa untuk mengembangkan karir bersama Perseroan. Hal ini juga selaras dengan upaya mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat dan agresif dengan menyediakan SDM yang andal, mumpuni dan profesional. Kebijakan perekrutan Perseroan juga disesuaikan dengan kebutuhan bisnis yang berkembang dari waktu ke waktu.

Program-program perekrutan Perseroan disusun mengacu kepada rencana kerja dan target usaha serta diluncurkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pegawai dari sumber daya internal, antara lain melalui *Account Officer Program*.

Sedangkan untuk merekrut kader-kader berkualitas, Perseroan menerapkan seleksi dengan program rekrutmen yang terpadu guna menyeleksi SDM yang tepat dan memiliki potensi dan prestasi yang diprediksi dapat memberikan kontribusi positif kepada Perseroan. Selanjutnya dengan memperhatikan kebutuhan karyawan pada cabang-cabang yang tersebar di seluruh Indonesia dan guna membuka peluang kepada putra-putra daerah terbaik untuk bekerja di Perseroan, perekrutan dilakukan secara rutin bekerjasama dengan berbagai perguruan tinggi terkemuka di Indonesia melalui *Job Fair*, *Job Posting/Job portal*. Pemenuhan kebutuhan tenaga kerja dari sumber daya eksternal tersebut dilakukan dengan tetap memperhatikan kondisi khusus di masing-masing daerah.

RECRUITMENT AND CAREER PATH OF COMPANY'S HUMAN RESOURCE

Bank Artha Graha Internasional provides ample opportunity to the people to develop their career with the Company. It is also in line with efforts to support the business growth which are reliable, competent and professional. The recruitment policy of the Company is also adjusted to the needs of a growing business.

Company recruitment programs compiled refer to the work plan and the business targets, in order to meet the needs of employees of internal resources, among others, through the *Account Officer Program*.

As for recruiting qualified cadres, the Company applied the integrated recruitment program for selecting human resources who can give a positive contribution for the Company with their potentials. Furthermore, by considering the needs of employees in branches throughout Indonesia and to open up opportunities for the best men to work with the Company, recruitment is done routinely in cooperation with various leading universities in Indonesia through the *Job Fair*, *Job Post / Job portal*. Accomplishment of employee requirements of external resources is done with due regard to the specific conditions in each region.

Sumber Daya Manusia

Human Resource

Program perekrutan Bank Artha Graha Internasional tahun 2014 meliputi kebutuhan di unit bisnis maupun pendukungnya, termasuk juga program perluasan jaringan kantor untuk meningkatkan layanan pada nasabah.

Dalam realisasinya, pada tahun 2014, Perseroan telah merekrut sebanyak 639 karyawan, yang terdiri dari 636 karyawan kontrak, serta sebanyak 3 karyawan penuh waktu. SDM yang direkrut tersebut berasal dari mayoritas disiplin ilmu seperti ekonomi, teknik, sosial politik, dan sebagainya, namun dari universitas yang beragam sesuai kebutuhan operasional Perseroan.

Menyadari betapa pentingnya memiliki SDM dengan orang yang tepat di tempat yang tepat, memotivasi Bank Artha Graha Internasional untuk menyiapkan sumber daya manusia yang andal dan berfokus mencari dan menempatkan orang-orang terbaik dan berkualitas sesuai dengan keahlian tiap individu. Perseroan tidak hanya menawarkan pekerjaan sesuai bidang keahlian pada karyawan, namun juga kepastian jenjang karir serta *benefit* lainnya.

Sepanjang tahun 2014, program rekrutmen dan pengembangan karir yang diterapkan oleh Perseroan telah dirasa cukup efektif sejalan dengan peraturan Perseroan serta lebih terorganisir. Perseroan memberikan kesempatan pada seluruh karyawan untuk mengembangkan karirnya dalam bidang masing-masing berdasarkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki. Salah satu upaya bagi karyawan untuk mengembangkan karirnya adalah lulus dalam proses *review* atau evaluasi yang dilakukan setiap tahunnya.

RENCANA PENGEMBANGAN KARIR

Dalam rangka peningkatan kinerja SDM serta mempersiapkan kaderisasi kepemimpinan, maka Bank Artha Graha Internasional telah mengembangkan rencana pengembangan karir sebagai berikut:

PENILAIAN KINERJA

Guna mengukur kinerja karyawan dan sebagai dasar bagi rekomendasi kenaikan jenjang karir, Perseroan melakukan penilaian terhadap kinerja karyawan yang dilaksanakan setiap tahunnya melalui metode

Bank Artha Graha Internasional recruitment program in 2014 covers the needs of business and supporting units, including network expansion program to improve the customer service.

In 2014, the Company has recruited 639 employees, consisting of 636 contract-based employees and 3 full-time employees. Human resources that have been recruited came from any disciplines such as economics, engineering, political science and others, from various universities appropriate to the operational requirements of the Company.

Realizing the importance of having qualified human resources, Bank Artha Graha Internasional motivated to prepare competent human resources and focused in recruiting the best people based on the expertise of each individual. The Company does not just offer jobs according to the employees' skills, but also the assurance of good career paths and other benefits.

Throughout 2014, the recruitment and career development program implemented by the Company has been quite effective and organized in line with Company regulations. The Company provides opportunity for all employees to develop their careers in their respective fields based on their capabilities and competences. In developing their careers, the employees required to pass in the process of review or evaluation which is conducted annually.

CAREER DEVELOPMENT PLAN

In order to improve the performance of human resources and preparing the leadership regeneration, Bank Artha Graha Internasional has developed career development plan as follows:

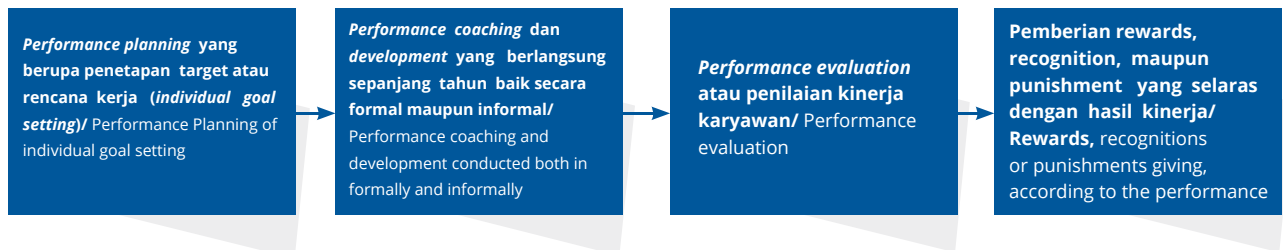
PERFORMANCE ASSESSMENT

In measuring the performance of employees and as a basis for career path recommendations, the Company assesses the performance of employee conducted annually through Performance Appraisal (PA) method.

Sumber Daya Manusia

Human Resource

Performance Appraisal (PA). *Performance Appraisal* pada dasarnya merupakan siklus yang berkesinambungan, tahapannya antara lain:



Performance Appraisal is basically a continuous cycle, the steps are:

Dasar penilaian kinerja karyawan mengacu pada target kerja/*Key Performance Indicator (KPI)* yang diberikan dalam periode tertentu dan bersumber pada KPI Perseroan yang selanjutnya melakukan proses penyebaran KPI individual secara berjenjang. Proses penilaian kinerja Karyawan dilakukan dengan melakukan penilaian yakni KPI, kompetensi dan nilai-nilai Perseroan, dengan penentuan bobot yang telah ditentukan. Jenis PA terbagi menjadi 2 (dua), yaitu PA bagi Pemimpin Unit Kerja serta kepada Non Pemimpin Unit Kerja. Faktor-faktor yang menjadi penilaian dalam PA, meliputi:

1. Pemimpin Unit Kerja dinilai dengan indikator, antara lain sasaran/program kerja, proses kerja, sikap perilaku, militansi, loyalitas dan keberpihakan. Selain itu, akan direkap pelatihan-pelatihan yang telah diikuti serta pendapat dan usulan dari atasan.
2. Non Pemimpin Unit Kerja juga dinilai berdasarkan indikator proses kerja, sikap perilaku, kedisiplinan, militansi, loyalitas dan keberpihakan, serta didukung data pengembangan dan pendapat serta usulan dari atasan.

Hasil dari penilaian kinerja ini dapat memberikan nilai tambah (atau sebaliknya) kepada Karyawan baik dalam pengembangan karir atau dalam proses pembinaan. Keputusan terhadap penilaian kinerja karyawan dilakukan melalui Komite *Performance Appraisal* yang

Basis for performance appraisal refers to the Key Performance Indicator (KPI) which is given in a certain period based on Company's KPI which then individually carried out the KPI deployment process. Employee performance appraisal process carried out by assessing KPI, competencies and values of the Company, with the determination of predetermined quality. PA is divided into two types, which are PA for Unit Leaders and PA for Non-Unit Leaders. Here are the factors which became the assessment of PA:

1. Work unit leaders assessed by indicators, among others targets of work, work processes, attitude, militancy, loyalty and partisanship. In addition, the trainings conducted, opinions and suggestions from the boss will be recapitulated.
2. Non-Work units Leaders are also assessed based on indicators of work processes, attitude, discipline, militancy, loyalty and partisanship, and supported by development data, and the opinions & suggestions from the boss.

The results of these performance assessments can provide added value (or vice versa) to the employees both in career development and development process. The decision of the employee performance appraisal carried out by Performance Appraisal Committee

dibentuk di setiap unit kerja/wilayah/cabang sehingga penetapan Kurvabell dapat lebih terukur dengan berbasis kompetensi.

KOMPENSASI DAN BENEFIT SDM PERSEROAN

Sistem remunerasi SDM Perseroan terdiri dari kompensasi serta *benefit* yang diberikan untuk memberikan motivasi bekerja agar dapat menghasilkan pencapaian yang lebih baik di masa mendatang.

PROGRAM REMUNERASI

Kompensasi yang diterima oleh seluruh karyawan Perseroan terdiri dari gaji pokok, insentif, tunjangan cuti, serta tunjangan pengobatan yang terdiri dari rawat jalan dan rawat inap. Selain itu, karyawan Perseroan juga menerima tunjangan lainnya yang tidak termasuk dalam komponen diatas seperti tunjangan kecantikan untuk karyawan Front Liner dan tunjangan untuk Teller.

BENEFIT SDM PERSEROAN

Selain kompensasi di atas, Perseroan juga memberikan tunjangan pelengkap/*benefit* kepada SDM yang dimiliki, antara lain:

- Membangun rasa kebersamaan melalui kegiatan *gathering* bersama.
- Pemberian tunjangan hari raya, bonus, insentif.
- Kesejahteraan serta jaminan kepada karyawan melalui program BPJS Ketenagakerjaan, Kesehatan serta *review* tahunan guna menentukan kenaikan remunerasi.
- Pemberian *corporate handphone*.
- Pemberian Beasiswa untuk anak karyawan.

which is formed in each unit/area/branch so Kurvabell determination can be measured.

COMPANY'S HUMAN RESOURCE COMPENSATION AND BENEFITS

Company's Human Resource remuneration system consists of compensation and benefits given to motivate the employees to produce better outcomes in the future.

REMUNERATION PROGRAM

Compensation received by all employees of the Company consists of basic salary, incentives, vacation pay, and health insurance for both outpatient and inpatient. In addition, the Company's employees also received other benefits that are not mentioned above such as beauty allowances for the front liners and allowances for the tellers.

COMPANY'S HUMAN RESOURCE BENEFITS

In addition, the Company also provides supplementary benefits/allowances for human resource, among others:

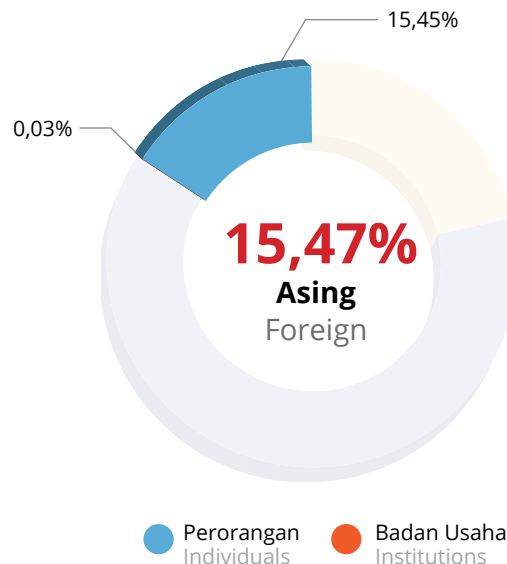
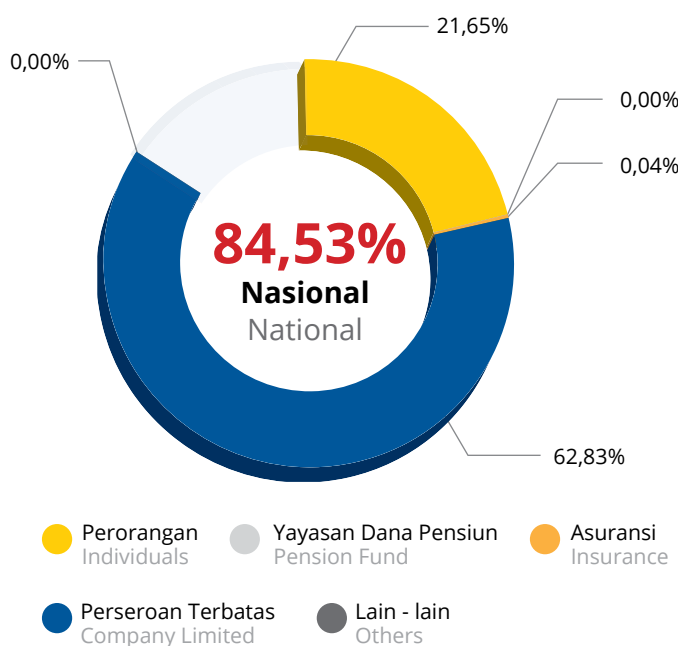
- Build a sense of togetherness through gathering program.
- Provision of THR allowances, bonuses, incentives.
- Welfare and guarantees to the employees through BPJS and annual review in order to determine the increase in remuneration
- Provision of corporate mobile phones.
- Provision of scholarships for the employees' children.



Informasi Pemegang Saham

Shares ownership

KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MASYARAKAT PER 31 DESEMBER 2014 PUBLIC OWNERSHIP AS OF 31 DECEMBER 2014



DAFTAR PEMEGANG SAHAM BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL

Hingga tanggal 31 Desember 2014, Bank Artha Graha Internasional memiliki 3.585 pemegang saham. Jumlah pemegang Saham tersebut terdiri dari 11.062.936.489 saham dipegang oleh pemegang saham nasional dan 2.025.337.752 saham oleh pemegang saham asing.

LIST OF SHAREHOLDERS OF BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL

Until December 31, 2014, Bank Artha Graha Internasional has 3,585 shareholders, where 11,062,936,489 shares held by national shareholders, and 2,025,337,752 shares by foreign shareholders.

Pemegang Saham/ Shareholder	Lembar Saham/ Shares	Jumlah Nominal/ Nominal Amount*	%
Modal Dasar / Authorized Capital	52.310.000.000	5.800.132.800.000,00	
PT Arthamulia Sentosajaya	825.529.475	91.534.708.188,00	6,31%
PT Cerana Arthaputra	1.322.157.253	146.600.796.212,64	10,10%
PT Karya Nusantara Permai	712.647.774	79.018.385.181,12	5,44%
PT Pirus Platinum Murni	825.529.475	91.534.708.188,00	6,31%
PT Puspita Bisnispuri	825.529.472	91.534.707.855,36	6,31%
PT Sumber Kencana Graha	2.185.206.139	242.295.656.692,32	16,70%
Masyarakat (masing-masing <5%) / Public (less than 5%)	6.391.674.653	708.708.885.524,64	48,83%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor / Total Issued and Paid-in Capital	13.088.274.241	1.451.227.847.842,08	100,00%

*) Dengan nilai nominal Rp /

Kepemilikan PT Cerana Arthaputra termasuk 130.882.744 saham yang tidak dicatatkan/delisting.

*) With nominal value of Rp

PT Cerana Arthaputra ownership is including 130.882.744 shares were not listed/ delisted.

Informasi Pemegang Saham

Shares ownership

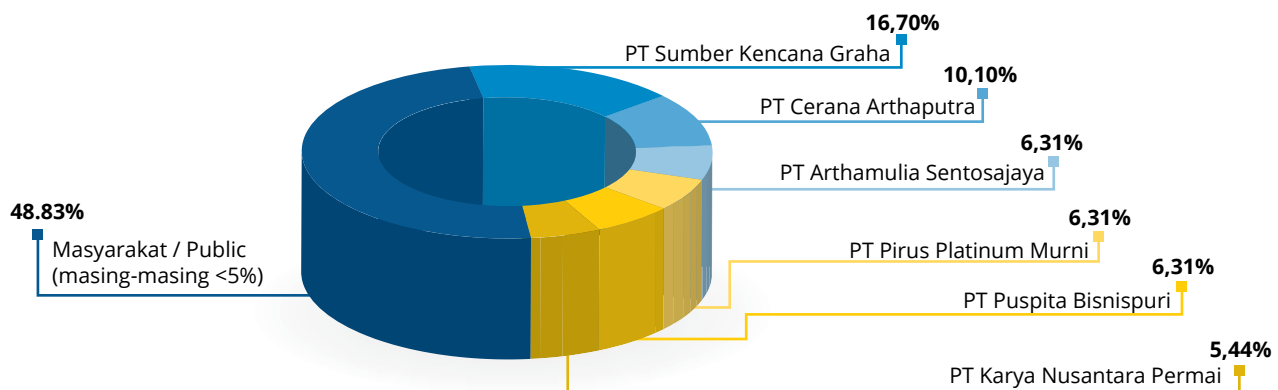
KEPEMILIKAN SAHAM OLEH DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

SHARE OWNERSHIP OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

No	Nama / Name	Kepemilikan Saham per 31 Desember 2014 /Share Ownership as of December 31, 2014		Status
		Jumlah Saham / Total Share	%	
1	Sugianto Kusuma	450.450.450	3,44	WAKIL KOMISARIS UTAMA / VICE PRESIDENT COMMISSIONER

INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI

MAJOR SHAREHOLDER AND CONTROLLER INFORMATION

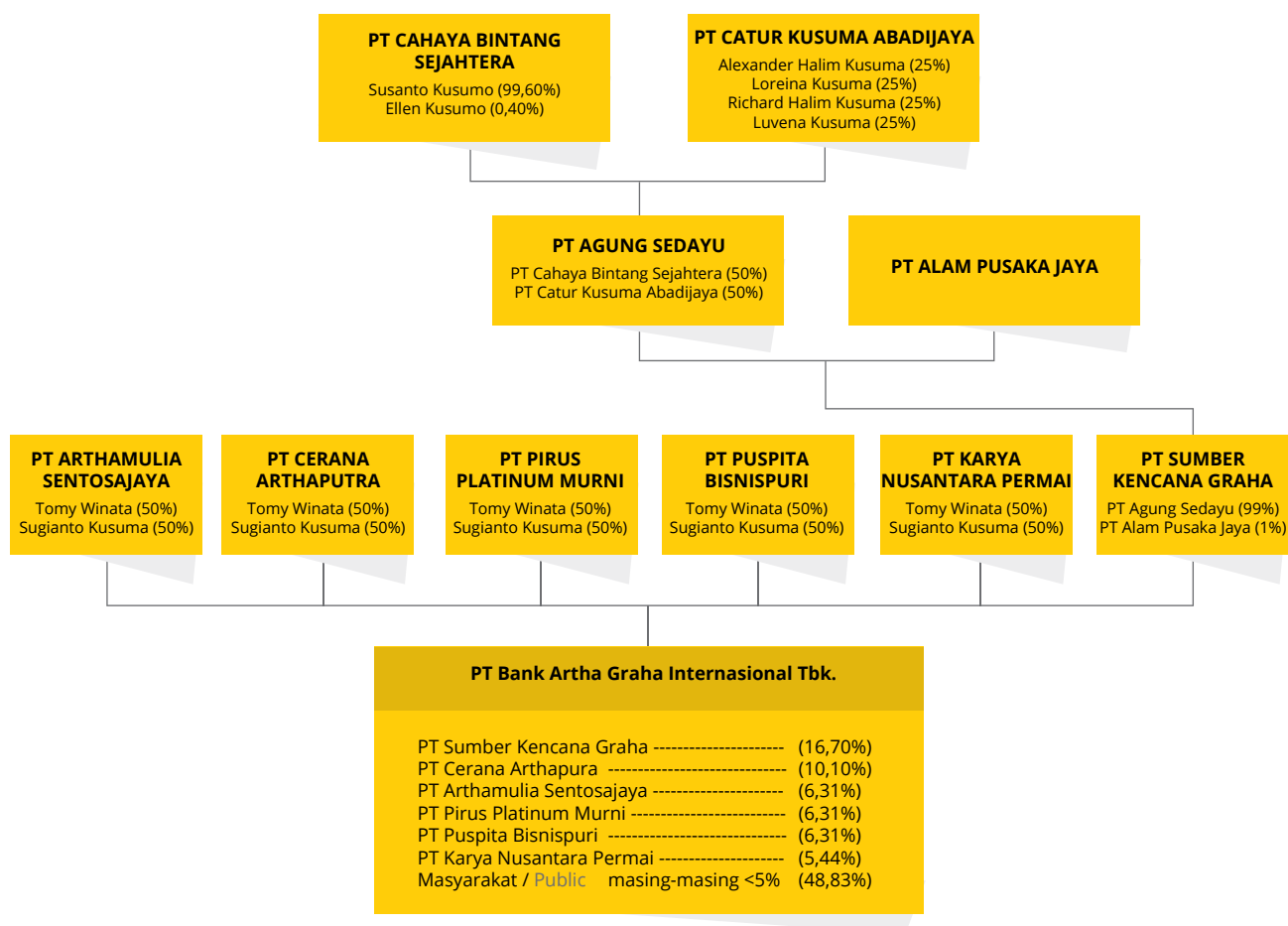


Struktur Kepemilikan Saham

Shares Ownership Structure

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PER 31 DESEMBER 2014

SHARES OWNERSHIP STRUCTURE AS OF DECEMBER 31, 2014



Struktur Grup Perusahaan

Company Group Structure

Perseroan tidak memiliki Entitas Anak Perusahaan.
The Bank does not have any subsidiary entity.

Kronologis Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

Tanggal Pencatatan / Date of Listing	Jenis Tindakan Korporasi / Type of Corporate Action	Tujuan Tindakan Korporasi / Objective of Corporate Action	Nilai Nominal / Nominal Value	Jumlah Saham / Amount of Shares	Total Saham / Total Shares
23/08/1990	Pencatatan Perdana / Initial Listing		1.000,00	5.000.000	5.000.000
09/10/1990	Pencatatan Parsial / Partial Listing		1.000,00	1.500.000	6.500.000
04/08/1993	Pencatatan Parsial / Partial Listing		1.000,00	3.042.800	9.542.800
19/11/1993	Saham Bonus / Bonus Share		1.000,00	9.542.800	19.085.600
21/07/1997	Pencatatan Parsial / Partial Listing		1.000,00	15.914.400	35.000.000
05/08/1998	Saham Bonus / Bonus Share		1.000,00	8.750.000	43.750.000
27/09/1999	Penawaran Umum Terbatas I / Limited Public Offering I		15,00	6.737.500.000	6.781.250.000
01/09/2000	Parsial Delisting (1%) / Partial Delisting (1%)		15,00	-96.875.000	6.684.375.000
05/01/2001	Pencatatan Saham Pendiri / Founder Share Listing		15,00	2.906.250.000	9.590.625.000
13/07/2005	Merger dengan PT Bank Artha Graha / Merger with PT Bank Artha Graha		18,48	20.347.234.677	29.937.859.677
05/01/2007	Pencatatan Saham Tambahan / Additional Share Listing		18,48	2	29.937.859.679
10/01/2007	Reverse Stock 6:1		110,88	-24.948.216.399	4.989.643.280
02/05/2007	Penawaran Umum Terbatas II / Limited Public Offering II		110,88	840.007.286	5.829.650.566
29/05/2007	Parsial Delisting (1%) / Partial Delisting (1%)		110,88	-8.400.073	5.821.250.493
07/01/2009	Penawaran Umum Terbatas III / Limited Public Offering III		110,88	2.695.025.224	8.516.275.717
07/01/2009	Parsial Delisting (1%) / Partial Delisting (1%)		110,88	-26.950.253	8.489.325.464
21/12/2012	Penawaran Umum Terbatas IV / Limited Public Offering IV		110,88	4.513.198.014	13.002.523.478
21/12/2012	Parsial Delisting (1%) / Partial Delisting (1%)		110,88	-45.131.981	12.957.391.497

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Other Securities Listing Chronology

Perseroan tidak mencatatkan efek lainnya di Bursa Efek. Sehingga tidak ada informasi terkait kronologis pencatatan, *corporate action*, perubahan jumlah efek, nama bursa maupun peringkat efek yang dapat disampaikan dalam laporan ini.

The Company did not record other securities in stock exchange. So there is no relevant information about listing chronology, corporate action, changes in number of securities, exchange name and securities rating to be delivered in this report.

Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan

Professional Institutions Supporting Company

Biro Administrasi Efek / Share Registrar

PT Blue Chip Mulia

Gedung Tempo Pavilion 1, Lantai 8
Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 10-11
Jakarta 12950

Notaris / Notary

M. Nova Faisal, SH., M.Kn
Cyber 2 Tower, lantai 22
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta Selatan 12950

Bursa Pencatatan Efek / Stock Listing

Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange

Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara 1
Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53
Jakarta 12190
Tel. : (021) 5150515

Dr. Irawan Soerodjo, S.H.,MSi.

Jl. K.H. Zainul Arifin No.2, Komp. Ketapang Indah
Blok B-2, No.4-5
Jakarta 11140

Kantor Akuntan Publik / Public Accounting Firm

Tjahjadi & Tamara

Gedung Jaya, Lantai 4
Jalan M.H. Thamrin Nomor 12
Jakarta 10340
Tel. : (021) 31908550
Fax : (021) 31908502

Pengembangan Usaha

Business Development

Pengembangan usaha merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam Visi dan Misi Perseroan untuk menjadi bank yang terkemuka. Namun hal ini memberikan tantangan tersendiri untuk dapat menyiapkan strategi yang jitu serta SDM yang memiliki kemampuan untuk mengakomodir kebutuhan pengembangan serta membuktikan diri mampu mengembangkan usaha di tengah tantangan industri sejenis di tanah air. Langkah ini harus ditempuh dalam rangkaian upaya Bank memberikan nilai lebih bagi seluruh karyawan, pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya. Bank Artha Graha Internasional berkomitmen untuk dapat membuka lapangan kerja seluas-luasnya, merekrut lebih banyak tenaga kerja lokal, serta menambah nilai bagi para pemegang saham. Bank pun terus menantang diri untuk menghasilkan pertumbuhan dari tahun ke tahun.

Landasan utama Bank dalam mengembangkan usaha adalah prinsip bahwa pengembangan tersebut harus sejalan dengan bisnis inti (*core business*) Bank dan didasarkan pada studi kelayakan. Perseroan telah menyusun strategi pengembangan usaha sebagai dasar rencana yang dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank Tahun 2014-2016.

Secara garis besar rencana pengembangan Bank Artha Graha Internasional, dapat dilihat pada rencana mengenai penerbitan produk Kredit Tanpa Agunan (KTA) yang dilakukan di tahun 2014 sejalan dengan Sasaran dan Rencana Kerja yaitu meningkatkan portfolio Kredit UMKM dan Konsumer. Pengembangan dan perubahan jaringan kantor pun menjadi aktivitas di tahun 2014 untuk mendorong peningkatan kinerja cabang yang telah ada, menambah jangkauan area layanan Perseroan kepada masyarakat dan sarana meningkatkan kapasitas Perseroan dalam merealisasikan rencana pertumbuhan usaha. Teknologi informasi telah dikembangkan dan dioperasikan oleh Perseroan untuk mendukung tercapainya sasaran strategi usaha Perseroan dan meningkatkan pelayanan bagi nasabah, serta beberapa hal yang telah dilakukan untuk membantu pemenuhan sasaran atau target Perseroan pada tahun 2014, baik dari aspek penurunan beban yang ditimbulkan oleh aktiva tidak produktif, peningkatan kualitas aset, peningkatan efisiensi kerja maupun aspek lainnya.

Business development is an integral part in the Vision and Mission of the Company to become a leading bank. However this is a particular challenge to be able to prepare a good strategy and qualified human resources to accommodate the needs of development and their capability in developing business in the midst of challenges from similar industries. This step should be taken as a surplus value for all employees, shareholders and other stakeholders. Bank Artha Graha Internasional is committed to create a wider employment opportunities, hire more local workers, and increase the income for shareholders. The Bank also continues to challenge their-own selves to be better from year to year.

The Bank's primary basis for the business development is principle that development must be consistent with the Bank's core business and feasibility study. The Company has developed a business development strategy as the basis for the plan as outlined in the business plan of the Bank in 2014-2016.

In general, the development plans of Bank Artha Graha Internasional can be seen in the plan of Non Collateral Loan (KTA) Products launching in 2014 in accordance with the Goals and Work plan, which is to increase the portfolio of SMEs and Consumer Loans. Development and change of office network becomes activity in 2014 to improve the performance of existing branches, increase the range of the service area of the Company to the public and improve the capacity of the Company to realize business growth plan. Information technology has been developed and operated by the Company in supporting the achievement of the Company's strategic objectives and improving the customer service, and helping meet the targets of the Company in 2014, both from aspect of the decrease in burden caused by non-productive assets, asset quality improvement, increase work efficiency and other aspects.

Alamat Kantor

Office Addresses

Posisi Maret 2015 / as of March 2015

KANTOR PUSAT Sudirman

Gedung Artha Graha
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Jl. Jend Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan - 12190
Telp : 021 - 5152168
Fax : 021 - 5153892

DKI JAKARTA Sudirman

Gedung Artha Graha
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Jl. Jend Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan - 12190
Telp : 021 - 5152168
Fax : 021 - 5152177, 2152155

Apartement City Home

Lt. Dasar No. GF 07A Lobby Utama
Apartement Gading River View City Home
Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading
Jakarta Utara - 14240
Telp : 021 - 45870434

Artha Gading

Komp. Rukan Artha Gading Niaga
Jl. Boulevard Artha Gading Blok A
No. 1,2,3,19,20,21
Jakarta Utara - 14240
Telp : 021 - 45858090
Fax : 021 - 45857078

Borobudur

Borobudur Hotel
Jl. Lapangan Banteng Selatan No. 1
Jakarta Pusat - 10710
Telp : 021 - 3842003
Fax : 021 - 3842058

Bursa Efek Indonesia Jakarta Stock Exchange Building

Tower 1, Ground Floor, Suite GF-13
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan - 12190
Telp : 021 - 5152168 (H) ext. 4900
Fax : 021 - 5151270

Cempaka Putih

Jl. Cempaka Putih Raya No.104 D
Jakarta Pusat - 10510
Telp : 021 - 4250229, 4250230
Fax : 021 - 4250231

Ciracas

Jl. Raya Centex No. 1
Jakarta Timur - 13740
Telp : 021 - 87704893
Fax : 021 - 8720891

City House

Lt. Dasar Lobby Club House
Apartement Gading Resort Residences
Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading
Jakarta Utara - 14240
Telp : 021 - 45869577

Cokroaminoto

Jl. Hos Cokroaminoto No. 40, Menteng
Jakarta Pusat - 10350
Telp : 021 - 3918889 (H) ext: 1110
Fax : 021 - 3917842

French Walk

Lt. 7 Ruangan R.09 Tower Evian
Garden French Walk Apartement
Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading
Jakarta Utara - 14240
Telp : 021 - 45869263

Gading Serpong

Ruko Financial Centre Blok BA 2 No. 21
Jl. Boulevard, Summarecon Serpong - 15811
Telp : 021 - 5467218
Fax : 021 - 54221139

Green Ville

Jl. Mangga Raya Unit 21A No. 7, Greenville
Jakarta Barat - 11510
Telp : 021 - 5605658, 5651661
Fax : 021 - 5605604

Jatinegara

Jl. Jatinegara Barat No.193
Jakarta Timur - 13310
Telp : 021 - 2800866, 2800868
Fax : 021 - 2800869

Kantor Pemasaran Bukit Golf Mediterania

Jl. Pantai Indah Baran No. 1 PIK
Jakarta Utara 14470

Kelapa Gading

Jl. Boulevard Raya FY III No. 1-2
Kelapa Gading
Jakarta Utara - 14240
Telp : 021 - 4508927
Fax : 021 - 4535932

Kebon Jeruk

Komp. Pertokoan Jameson's
Blok A2 No.14
Jl. Raya Meruya Illir
Jakarta Barat - 11650
Telp : 021 - 5843258, 5865823
Fax : 021 - 5865822

Kopi

Jl. Kopi No. 2
Jakarta Barat - 11230
Telp : 021 - 6900161
Fax : 021 - 6911520

Kwitang

Jl. Kwitang Raya No. 24-26
Jakarta Pusat - 10420
Telp : 021 - 3903040
Fax : 021 - 3903044

Mall of Indonesia

Lt. Lower Ground Mall of Indonesia
Jl. Boulevard Raya
Kelapa Gading
Jakarta Utara - 14240
Telp : 021 - 45867982

Mangga Besar

Jl. Mangga Besar Raya No. 104
Jakarta Pusat - 10740
Telp : 021 - 6281580
Fax : 021 - 6591015

Gedung Pusat Grosir Pasar Pagi Mangga Dua

Lantai 3, Blok D No. 1A
Jl. Arteri Mangga Dua Raya
Jakarta 10730

Mangga Dua Square

Ruko Mangga Dua Square, Blok F No. 6
Jl. Gunung Sahari Raya Ancol
Jakarta Utara - 14420
Telp : 021 - 62310275
Fax : 021 - 62310285

Mangga Dua (Harco)

Komp. Mangga Dua Plaza
Blok B No.1, Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta Utara - 10730
Telp : 021 - 6121944, 021 - 6246844
Fax : 021 - 6121943, 6121946

Matraman

Gedung Bank Artha Graha Matraman
Jl. Matraman Raya No. 38 Jakarta 13150
Telp : 021 - 8568890
Fax : 021 - 8568891

Melawai

Jl. Melawai Raya No. 194 Blok B3
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan - 12160
Telp : 021 - 7210222
Fax : 021 - 7209303, 7209534

Mitra

Gedung Mitra GF 7
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 21
Jakarta Selatan - 12930
Telp : 021 - 2525255
Fax : 021 - 2525259

Pangeran Jayakarta

Jl. Pangeran Jayakarta No. 115
Jakarta Pusat - 10730
Telp : 021 - 6262658
Fax : 021 - 6262656

Pantai Indah Kapuk

Galeri Niaga Mediterania
Blok A No. 8 D
Pantai Indah Kapuk
Jakarta Utara - 14470
Telp : 021 - 5882622
Fax : 021 - 5882134

Pluit

Jl. Pluit Kencana No. 88
Jakarta Utara - 14450
Telp : 021 - 66692222, 66690111
Fax : 021 - 6620267

Puri Indah

Komplek Ruko Sentra Niaga Puri Indah
Jl. Puri Indah Raya Blok T6 No. 25
Kembangan, Jakarta Barat 11610
Telp : 02158304490
Fax : 02158356911

PSKD Slamet Riadi

Jl. Slamet Riadi No. 3 Matraman

Alamat Kantor Office Addresses

Rawamangun

Jl. Paus No. 7A
Rawamangun, Jakarta Timur - 13220
Telp : 021 - 47885290
Fax : 021 - 47885291

Roxy Mas

Komp.Ruko Roxy Mas
Blok B 1 / 14 - 15
Jl. K.H. Hasyim Ashari
Jakarta Barat - 10150
Telp : 021 - 6329546
Fax : 021 - 6329573

Sawah Besar

Jl. Sukarjowiryopranoto No. 9
Jakarta 10720
Telp : 021 - 62316790, 6231-6791/92/94
Fax : 021 - 62316793

Sekolah Galatia

Jl. Bambu Larangan No. 57
Cengkareng, Jakarta - Barat
Telp : 021 - 71480902

Sunter

Jl. Agung Utara Raya Komp. BAP
Blok A 36 D No. 55
Sunter Agung Podomoro
Jakarta Utara - 14350
Telp : 021 - 6401430
Fax : 021 - 64715093, 6519505

Suryopranoto

Jl. Suryopranoto No. 1-9
Jakarta Pusat - 10160
Telp : 021 - 2311792
Fax : 021 - 3846386

Tanah Abang

Ruko Tekstil Tanah Abang Bukit
Blok D 36 No. 20 Jl. KH. Fachrudin
Jakarta Pusat - 10250
Telp : 021 - 31905381
Fax : 021 - 3801361

Taman Palem

Komp. Perumahan Taman Palem
Lestari Blok D1 Kav. 19 I
Cengkareng, Jakarta Barat - 11730
Telp : 021 - 55957801
Fax : 021 - 29024946

The Villas

Lt. Dasar Club House, The Villas
Kelapa Gading Square
Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading
Jakarta Utara
Telp : 021 - 45867544

Tzu Chi

Gedung Yayasan Buddha Tzu Chi
Indonesia
Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard
Telp : 021 - 29316391
Fax : 021 - 29316395

Yayasan Karya Sang Timur

Sekolah Sang Timur Cakung
Jl. Seruni D.1 No. 8A
Perumahan Taman
Modern,
Cakung Jakarta Timur

Tebet

Jl. Tebet Barat IX No. 35
Jakarta Selatan - 12810

Atrium Setiabudi

Gedung Setia Budi Atrium GF Suite 101 B
Jl. HR Rasuna Said Kav 62
Jakarta Selatan - 12940

Arteri Pondok Indah

Jl. Sultan Iskandar Muda No. 8 L M
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan - 12240

TANGERANG Bintaro

Jl. Bintaro Utama III A Blok A-12
Bintaro Jaya, Sektor III A Tangerang - 15225
Telp : 021 - 7375112, 7375114
Fax : 021 - 7375113

Bumi Serpong Damai

Komplek Ruko Tol Boulevard
Blok B No. 22
Jl. Pahlawan Seribu Tangerang - 15322
Telp : 021 - 29329986, 29329987
Fax : 021 - 29329989

Sekolah Sang Timur

Jl. Barata Pahala No. 37
Karang Tengah
Tangerang Banten - 15157
Telp : 021 - 7303126
Fax : 021 - 7322535

Tangerang

Jl Daan Mogot No. 16 B
Tangerang - 15111
Telp : 021 - 5526878, 5526886
021 - 55798638
Fax : 021 - 5521082

Cipulir

Jl. Ciledug Raya No. 23
Cipulir, Kebayoran Lama
Jakarta Selatan - 12240

JAWA BARAT BOGOR

Jl. Raya Pajajaran No. 20
Bogor - 16143
Telp : 0251 - 8352285
Fax : 0251 - 8352556

DEPOK

Depok
Jl. Margonda Raya No. 379 Depok
Telp : 021 - 7875154
Fax : 021 - 78875155

Cinere

Jl. Cinere Raya Blok M No. 82
Cinere Limo, Sawangan Depok
Jawa Barat - 16514
Telp : 021 - 7544802, 7533338
Fax : 021 - 7544663

BEKASI Bekasi

Jl. Ruko Bekasi Mas Blok B No. 5
Jl. Ahmad Yani - 17141
Telp : 021 - 88855973
Fax : 021 - 88855846

Sekolah Galatia Bekasi

Komplek Perumahan
Boulevard Hijau Jl. Boulevard
Hijau Raya Blok I No. 1
Bekasi - 17131
Telp : 021 - 8881908
Fax : 021 - 8872724

Cikarang

Jl.Raya Industri Cikarang Cibarusah
No.78, Blok I/M & I/L
Ds. Sukaresmi, Cikarang Selatan
Bekasi - 17550
Telp : 021 - 89908966
Fax : 021 - 89908190

Cibubur

Ruko Citra Grand Blok R6/8 Jatisampurna
Jl. Alternative Cibubur Km. 4
Bekasi Jawa Barat - 17433

Jababeka

Ruko Metro Boulevard Blok A3
Jl. Niaga Raya Kawasan Industri Jababeka 2
Kota Jababeka Cikarang Bekasi - 17550

KARAWANG

Jl. Ahmad Yani No. 88
Karawang Jawa Barat - 41312
Telp : 0267 - 8490288, 8490290
Fax : 0267 - 8490289

BANDUNG Asia Afrika

Jl. Asia Afrika No. 123 A
Bandung - 40112
Telp : 022 - 4230675 (H)
Fax : 022 - 4234194

Buah Batu

Jl. Buah Batu No. 247
Bandung - 40284
Telp : 022 - 7315155
Fax : 022 - 7309659

Cimahi

Jl. Raya Cibabat B 1-310
(Jl. Amir Machmud No. 310-B 1)
Kel. Cibabat, Kec. Cimahi Utara
Kota Cimahi, Kabupaten Bandung - 40513
Telp : 022 - 6643855
Fax : 022 - 6643854

Kopo

Kompleks Ruko Pertokoan Kopo
Plaza Blok A1-A2, Jalan Peta
Lingkar Selatan, Bandung - 40233
Telp : 022 - 6078789
Fax : 022 - 6040660

Pajajaran

Jl. Pajajaran No. 84 B
Bandung - 40173
Telp : 022 - 6021823
Fax : 022 - 6040660

Raya Sudirman

Jl. Jend.Sudirman No.57,
Wilayah Tegalleja
Kel. Karanganyar, Kec. Astananyar
Bandung - 40241
Telp : 022 - 4224344
Fax : 022 - 4260067

Alamat Kantor Office Addresses

Rajawali

Ruko Rajawali Plaza Kav. 51 No. 18C
Jl. Rajawali Timur, Bandung - 40182

Setiabudi

Jl. Setiabudi No. 170 G
Bandung - 40141
Telp : 022 - 2034849, 2031193
Fax : 022 - 2034874

Sekolah Santo Aloysius

Komp. Perumahan Batununggal No. 30
Jl. Soekarno-Hatta, Bandung - 40235
Telp : 022 - 7514501

Unjani Cimahi

Kampus I Universitas
Jend A.Yani, Jl. Terusan Jend
Sudirman, Cimahi - 40526
Telp : 022 - 6610121
Fax : 022 - 6641744

CIANJUR

Cipanas

Jl. Raya Cipanas Km. 81,2 Cipanas
Cianjur, Jawa Barat - 43252
Telp : 0263 - 524509
Fax : 0263 - 524510

CIREBON

Kartini

Jl. Kartini No. 3, Kel. Kejaksan
Cirebon - 45123
Telp : 0231 - 204227, 201400, 201740
Fax : 0231 - 207314

Plered

Jl. Raya Plered No. 96
Cirebon - 45154
Telp : 0231 - 323351, 320508
Fax : 0231 - 323350

Suryanegara

Jl. Pangeran Suryanegara No. 65-66
Cirebon - 45118
Telp : 0231 - 233828, 233848
Fax : 0231 - 205466

GARUT

Ciledug

Jl. Ciledug No. 129 (d/h No. 109)
Kel. Regol, Kec. Garut Kota
Garut 44114
Telp : 0262 - 243298, 243291
Fax : 0262 - 243299

JAWA TENGAH

SEMARANG

Sekolah Tri Tunggal

Komp. Semarang Indah Blok F No. 1
Semarang - 50144

Sekolah Sang Timur

Jl. Wanara Timur Raya No. 1
Semarang - 50192

Gang Besen

Jl. Gang Besen No.30 - 32
Rt.01 / Rw. 04 Kranggan
Semarang Tengah, Semarang - 50137
Telp : 024 - 3547032, 3547596
Fax : 024 - 3547030

Pandanaran

Jl. Pandanaran No.103
Semarang - 50243
Telp : 024 - 8314103
Fax : 024 - 8445355

Pemuda

Ruko Pemuda Kav. 29-C
Semarang - 50173
Telp : 024 - 3545407, 3545408
Fax : 024 - 3559289

SOLO

Jl. Brigjen. Slamet Riyadi No. 202
Solo, Jawa Tengah - 57141
Telp : 0271 - 6399999
Fax : 0271 - 636999

SURABAYA

Karet

Jl. Karet No. 64
Surabaya - 60161
Telp : 031 - 3538847, 339340
Fax : 031 - 3552495

HR. Muhammad

Jl. HR. Muhammad Komp. Pertokoan Mayjen
Sungkono I/B-6 (Pertokoan Surya Inti)
Kel. Pradah Kalikendal, Kec. Dukuh Pakis,
Surabaya-Jawa Timur
Telp : 0317321150, 0317325147
Fax : 0317346567

Kedungdoro

Jl. Kedungdoro 36-46 Blok A-3
Surabaya - 60251
Telp : 031 - 5320947, 5320949
Fax : 031 - 5320975

Kertajaya

Jl. Kertajaya 187
Surabaya - 60286
Telp : 031 - 5036135, 5035127/28
Fax : 031 - 5038712

Pasar Atum

Kompleks Pertokoan Pasar Atum
Tahap IV Blok G 10
Jl. Bunguran No. 45
Surabaya - 60161
Telp : 031 - 3558328
Fax : 031 - 3558338

Prapen

Jl. Raya Prapen No. 61 B
Surabaya - 60299
Telp : 031 - 8473788
Fax : 031 - 8476212

Sidoarjo

Ruko Citra Indah (Ci Walk) Blok RE 03-05
Jl. KH. Mukmin, Jawa Timur - 61215

BALI

Renon Denpasar

Jl. Raya Puputan No. 138
Ds. Sumerta Klod, Kec. Denpasar Timur
Denpasar, Bali 80239

Denpasar

Kompleks Diponegoro Megah
Jl. Diponegoro 100 Blok 18-20
Denpasar - 80113
Telp : 0361 - 262751, 262752
Fax : 0361 - 262750

Kuta

Komp. Pertokoan Discovery
Shopping Mall Blok A1, A2, A3
Jl. Kartika Plaza Kuta
Bali 80361
Telp : 0361 - 769630
Fax : 0361 - 769560

Sunset Road

Jl. Sunset Road Barat Pertokoan
No. 48 B Seminyak Kuta, Bali - 80361
Telp : 0361 - 8475891

SUMATERA UTARA

MEDAN

Asia, Medan

Jl. Asia No. 95 L, Sei Rengas II
Medan Area, Medan - 20214
Telp : 061 - 7334595
Fax : 061 - 7334656

Cemara Asri

Jl. Cemara Boulevard Blok H
No.111-111A
Komp. Taman Cemara Asri
Medan - 20731
Telp : 061 - 7101
Fax : 061 - 6635103

Pemuda

Jl. Pemuda No. 3
Medan - 20151
Telp : 061 - 4511180
Fax : 061 - 4538574

Sutomo

Jl. Sutomo No. 27 KLM
Medan - 20232
Telp : 061 - 4511180
Fax : 061 - 4538574, 4510098

Jalan Cirebon

Jl. Cirebon No. 11
Medan - 20212
Telp : 061 - 4570922
Fax : 061 - 4558546

RIAU

Pekanbaru

Jl. Jendral Sudirman No. 68 AB
Tanah Datar, Kel Sago
Pekanbaru 28151
Telp : 0761 - 855577 (H)
Fax : 0761 - 855578

Riau

Jl. Riau 19 C
Kel. Air Hitam, Kec. Payung Sekaki
Pekanbaru, Riau - 28292

BATAM

Batam

Jl. Raden Patah No.70
Nagoya Batam - 29444
Telp : 0778 - 433068
Fax : 0778 - 454226

Mahkota Batam Center

Komplek Mahkota Raya Blok E No. 5
Jl. Engku Putri, Teluk Tering
Batam Kota - 29461
Telp : 0778 - 7494233
Fax : 0778 - 7494232

Alamat Kantor Office Addresses

BITUNG

Jl. Ir. Soekarno No.78
Bitung Timur, Bitung - 95500
Telp : 0438 - 21557, 32502
Fax : 0438 - 21797

JAMBI

Jl. Hayam Wuruk No. 162 AB
Kel. Talang Jauh, Kec. Jelutung
Kotamadya Jambi, Jambi - 36134
Telp : 0741 - 34901
Fax : 0741 - 34903

SUMATERA SELATAN

Palembang

Komp. Ruko Taman Mandiri
Blok A3 - A4 Jl. Kapt. A. Rivai
Kel. Sei Pangeran, Palembang 30116
Telp : 0711 - 356 188
Fax : 0711 - 357449

Sayangan

Jl. Sayangan No. 183/58
Kel. 17 Ilir, Kec Ilir Timur,
Palembang - 30131
Telp : 0711 - 371591, 360040, 371647
Fax : 0711 - 371579

KEPULAUN BANGKA BELITUNG

Pangkal pinang

Jl. Soekarno Hatta (Raya Koba Km. 05) No.1
Kel. Dul Kec. Pangkalan Baru
Kab. Bangka Tengah

LAMPUNG

Lampung

Jl. Laksamana Malahayati E/161
Teluk Betung, Bandar Lampung - 35224
Telp : 0721 - 485268
Fax : 0721 - 487095

Pemuda

Jl. Pemuda No. 52
Kel. Kebon Sawo
Kec Tanjung Karang Barat
Bandar Lampung 35111
Telp : 0721 - 256310
Fax : 0721 - 256305

KALIMANTAN

Samarinda

Ruko Permata Kaltim
Jl. Pahlawan No. 20-22, Samarinda
Kalimantan Timur - 75242
Telp : 0541 - 736139 (H), 202267
Fax : 0541 - 202309

Pontianak

Jl. Sultan Abdurhaman No. C5-6
Kel. Parit Tokaya
Kec. Pontianak Selatan,
Kalimantan Barat - 78121
Telp : 0561 - 572800
Fax : 0561 - 572805

Balikpapan

Jl. Marsma Iswahyudi No. 28 F & G
Sungai Nangka, Balikpapan Selatan
Kalimantan Timur

Banjarmasin

Jl. Lambung Mangkurat No. 54
Kel. Kertak Baru Ilir, Kec. Banjar Barat
Kotamadya Banjarmasin
Kalimantan Selatan - 70111
Telp : 0511 - 3351632
Fax : 0511 - 3351634

Berau

Jl. Jenderal Sudirman RT. 9
Kel. Bugis Kec. Tanjung Redeb
Kab. Berau, Kalimantan Timur

KUPANG

Kupang

Jl Mohammad Hatta No.54
Kelurahan Fontein
Kupang - 85112
Telp : 0380 - 831868, 829005
Fax : 0380 - 832646

SULAWESI

Kendari

Jl. H Abdullah Silondae No. 139
Kendari - 93114
Telp : 0401 - 329709 (H)
Fax : 0401 - 329708

Rarowatu Bombana

Jl Yos Sudarso Dusun 3 Puuntongori
Kel. Lantawonua, Kec. Rumbia
Kab. Bombana, Kendari
Sulawesi Tenggara 93118

Angata Konawe Selatan

Jl. Poros Kendari Motaha
Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara - 93353

MAKASAR

Ahmad Yani

Jl. Jendral Ahmad Yani No.35 ABCD
Makassar - 90174
Telp : 0411 - 318345
0411 - 330713, 321358
Fax : 0411 - 316900

Ratulangi

Jl. Dr. Ratulangi No. 6
Makassar - 90125
Telp : 0411 - 852818
Fax : 0411 - 872174

Veteran

Jl. Veteran No. F7
Komplek Ruko Metro Square
Makassar - 90145
Telp : 0411 - 3611600
Fax : 0411 - 3611913

MANADO

Calaca

Jl. Nusantara No. 15 Manado - 95121
Telp : 0431 - 855900
Fax : 0431 - 847306

Manado Mall

Kompleks Pertokoan Manado Mall

Blok S No. 16
Jl. WR. Monginsidi
Bahu Manado - 95115
Telp : 0431 - 844154, 834683
Fax : 0431 - 844163

Sam Ratulangi

Jl.Sam Ratulangi No. 3, Manado 95111
Telp : 0431 - 868033, 851422
Fax : 0431 - 866889

AMBON

Diponegoro

Jl. Diponegoro SK III / 33
Ambon - 97127
Telp : 0911 - 341216, 352981
Fax : 0911 - 341145

Mardika

Jl. Pantai Mardika
Komp Pertokoan Mardika
Blok D/3 No. 1 & 2 - 97121
Telp : 0911 - 354611, 354612
Fax : 0911 - 354613

TERNATE

Ternate

Jl. Pahlawan Revolusi No. 50
Kel. Gamalama, Kec. Ternate Utara,
Ternate - 97721
Telp : 0921 - 3121349, 3123614
Fax : 0921 - 31221802

WATAMPONE

Watampone

Jl. KH. Agus Salim No.1
Watampone - 92732
Telp : 0481 - 22371, 23370
Fax : 0481 - 22066

Lokasi ATM

ATM locations

Bank Artha Graha Internasional memiliki jaringan ATM lebih dari 45.000 ATM termasuk didalamnya jaringan ATM Prima dan jaringan ATM ALTO.

Bank Artha Graha Internasional owns more than 45,000 ATM networks which encompassed the network of ATM Prima and ATM ALTO network.

JAKARTA	
Sudirman	Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan – 12190
Artha Gading	Komp. Rukan Artha Gading, Jl. Boulevard Artha Gading, Kelapa Gading Blok A1 No. 1, 2, 3, 19, 20, 21, Jakarta Utara – 14240
Artha Gading (Mall)	Mall Artha Gading, ATM Center Lantai Dasar, Jl. Boulevard Artha Gading, Jakarta Utara
Apartemen City Home	Lt. Dasar No. GF 07A, Lobby Utama Apartemen Gading River View City Home, Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading, Jakarta Utara
Bursa Efek Indonesia	Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I, Ground Floor Suite GF-13, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan – 12190
Bekasi	Ruko Bekasi Mas Blok B No. 5, Jl. Ahmad Yani, Bekasi
Bintaro	Jl. Bintaro Utama III A Blok A-12, Bintaro Jaya Sektor III A, Tangerang – 15225
Borobudur	Borobudur Hotel, Jl. Lapangan Banteng Selatan No. 1, Jakarta Pusat – 10710
Cempaka Putih	Jl. Cempaka Putih Raya No. 104 D, Jakarta Pusat – 10510
Cikarang	Jl. Raya Cikarang Cibarusah No. 78H Blok I/M & I/L, Ds. Sukaresmi, Cikarang Selatan, Bekasi – 17550
City House	Lt. Dasar Lobby Club House Apartment Gading Resort Residences, Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading, Jakarta Utara
Cokroaminoto	Jl. HOS Cokroaminoto No. 40, Menteng, Jakarta Pusat – 10350
Cinere	Jl. Cinere Raya Blok M No. 82, Cinere, Limo Sawangan, Depok, Jawa Barat – 16514

Ciracas	Jl. Raya Centex No.1, Jakarta Timur
Depok	Jl. Margonda Raya No. 379, Depok
Electronic City	Gedung Electronic City, Gallery ATM, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan – 12190
French Walk	Lt. 7 Ruangan R.09 Tower Evian, Garden French Walk Apartment, Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading, Jakarta Utara
Fresh Market Bukit Golf Mediterania	ATM Center Fresh Market, Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Jakarta Utara
Gading Serpong	Ruko Financial Centre, Blok BA 2, No.21, Jl. Boulevard, Summarecon Serpong
Gedung Menara Global	ATM Centre Gedung Menara Global, Lobby Menara Global Jl. Jenderal Gatot Subroto Kaveling 27, Jakarta Selatan
Grand Depok City	ATM Center Pasar Modern De Market, Perumahan Grand Depok City, Jl. Boulevard Raya, Grand Depok City, Depok
Green ville	Jl. Mangga Raya No. 21 A/7, Greenville, Jakarta Barat – 11510
Jatinegara	Jl. Jatinegara Barat No. 193, Jakarta Timur – 13310
Karawang	Jl. Ahmad Yani, No.88, Karawang, Jawa Barat
Kelapa Gading	Jl. Boulevard Raya FY III No. 1-2, Kelapa Gading, Jakarta Utara – 14250
Kebun Jeruk	Komp. Pertokoan Jameson's Blok A2 No. 14, Jl. Raya Meruya Ilir, Jakarta Barat – 11650
Kopi	Jl. Kopi No. 2, Jakarta Barat – 11230
Kwitang	Jl. Kwitang Raya No. 24-26, Jakarta Pusat – 10420
Mangga Besar	Jl. Mangga Besar Raya No. 104, Jakarta Pusat – 10740

Lokasi ATM

ATM Locations

Mangga Dua Harco	Ruko Mangga Dua Plaza Blok B No. 1, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta Utara – 10730	Tanah Abang	Ruko Tekstil Tanah Abang Bukit Blok D 36 No. 20, Jl. KH. Fachrudin, Jakarta Pusat – 10250
Mangga Dua Square	Pusat Perbelanjaan Mangga Dua Square Butik ATM, Lt.2 (P2), Jl. Gunung Sahari Raya, Ancol Pademangan, Jakarta Utara	Tzu Chi	Gedung Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia, Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard
Mangga Dua Pasar Pagi	Jl. Arteri Mangga Dua, Blok D Lt.3 No.1A, Jakarta Utara - 10730	Setiabudi	Gedung Setia Budi Atrium GF Suite 101 B Jl. HR Rasuna Said Kav. 62, Jakarta Selatan
Matraman	Jl. Matraman Raya No. 38, Jakarta Timur – 13150	Arteri Pondok Indah	Jl. Sultan Iskandar Muda No. 8 L-M Kebayoran Lama - Jakarta Selatan
Melawai	Jl. Melawai Raya Blok B III No. 194, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan – 12160	Tebet	Jl. Tebe Barat IX No. 35 Jakarta Selatan
Mitra	Gedung Mitra GF 7, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta Selatan – 12930	Cipulir	Jl. Cileduk Raya No. 23 Jakarta Selatan
Pangeran Jayakarta	Jl. Pangeran Jayakarta No. 115, Jakarta Pusat – 10730	Taman Palem, Cengkareng	Komplek Perum Taman Palem Lestari Blok D1 Kav. No. 191 Kel. Cengkaren Barat, Kec. Cengkareng, Jakarta Barat 11730
Pantai Indah Kapuk	Galeri Niaga Mediterania, Blok A, No.8D, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara	Tower A Lot 18 SCBD	Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53 Lot 18
Perguruan Buddhi	Jl. Imam Bonjol No. 41, Karawaci Ilir, Tangerang – 15115	Fresh Market - Bukit Golf Mediterania	ATM Center - Fresh Market Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Jakarta Utara
Pluit	Jl. Pluit Kencana No. 88, Jakarta Utara – 14450	Sport Club "PIK FIT"	Jl. Raya Pantai Indah Kapuk Bukit Golf Mediterania Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara
Puri Indah	Komp. Pertokoan Puri Indah Blok I No. 16, Kembangan Selatan, Jakarta Barat – 11610	Hotel Puri Inn	Jl. Raden Saleh No. 39, Cikini - Jakarta Pusat
Rawamangun	Jl. Paus No. 7A, Rawamangun, Jakarta Timur – 13220	Discovery Hotel & Convention Ancol	Jl, London Timur No. 7, Taman Impian Jaya Ancol
Roxy Mas	Komp. Ruko Roxy Mas Blok B 1/14-15, Jl. KH. Hasyim Ashari, Jakarta Barat – 10150	ITC Roxy Mas	Lantai Dasar Selatan No.1 Jl. Hasyim Ashari, Kel. Cideng, Kec. Gambir, Jakarta Pusat
Sawah Besar	Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 9, Jakarta Pusat – 10720	Lobby Hotel Borobudur	Jl. Lapangan Banteng Selatan No. 1, Jakarta Pusat - 10710
Sunter	Jl. Agung Utara Raya, Komp. BAP Blok A 36 D No. 55, Sunter Agung Podomoro, Jakarta Utara – 14350	Galery ATM II Thamrin City	Jl, Thamrin Boulevard, Kel. Kebon Melati, Tanah Abang
Suryopranoto	Jl. Suryopranoto No. 1-9, Jakarta Pusat – 10160	ITC Cempaka Mas Mega Grosir	Jl. Letjen Suprpto Kav. 1 Jakarta - 10640
Sport Club "PIK FIT"	Jl. Raya Pantai Indah Kapuk, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara	Mall Mangga Dua	Jl. Arteri Mangga Dua Raya Jakarta Pusat - 10730
		Zelevan Sektor 1 - Jakarta	Jl. Kesehatan Raya No. 1A Kel. Bintaro - Jakarta Selatan

Lokasi ATM

ATM Locations

Pusat Grosir Cililitan	Lantai Lower Ground, Jl. Mayjen Sutoyo No. 76, Jakarta Timur - 13640
TANGERANG	
Tangerang	Jl. Daan Mogot No. 16 B, Tangerang - 15111
Bumi Serpong Damai	Komplek Ruko Tol Boulevard Blok B, No.22, Jl.Pahlawan Seribu, Tangerang-15322
Electronic City Bintaro, Tangerang Selatan	Komersial Business District, Blok B7/D 01, Jl. Boulevard Jaya, Tangerang Selatan
Bintaro Xchange	Boulevard Bintaro Jaya Sektor 7 Blok B7/C2 No. 1, Tangerang Selatan - 15227
AMBON	
Diponegoro	Jl. Diponegoro SK III/33, Ambon - 97127
Mardika	Komp. Pertokoan Mardika Blok D/3 No. 1 & 2 Jl Pantai Mardika - Ambon
Ambon City Center	Jl. Wolter Monginsidi Unit ATM 11 - 97232
BANDUNG	
Asia Afrika	Jl. Asia Afrika No. 123 A, Bandung - 40112
Buah Batu	Jl. Buah Batu No. 247, Bandung
Giri Asih	Jl. Desa Giri Asih No. 16, Batujajar, Kab. Bandung
Kopo	Komp. Ruko Pertokoan Kopo Plaza Blok A1-A2, Jl. Peta Lingkar Selatan, Bandung - 40233
Pajajaran	Jl. Pajajaran No. 84 B, Bandung
Rajawali	Ruko Rajawali Plaza, Kav.51, No.18C, Bandung
Raya Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 57, Bandung - 40241
Setiabudi	Jl. Setiabudi No. 170 G, Bandung - 40141
Unjani Cimahi	Jl. Raya Cibabat B1 No 310
PT CCH Indonesia	Jl. Desa Giri Asih No. 16 Bandung
Bandung Trade Center (BTC Fashion Mall)	Jl. Dr. Djundjuran No, 143-149 Bandung

BALI	
Denpasar	Komp. Pertokoan Diponegoro Megah Blok B No. 18-20, Jl. Diponegoro 100, Denpasar - 80113
Kuta	Komp. Pertokoan Discovery Shopping Mall Blok A1, A2, A3, Jl. Kartika Plaza, Kuta, Bali - 80361
Sunset Road	Jl. Sunset Road Barat, Pertokoan No.48B, Seminyak Kuta-Bali
Renon Denpasar	Jl. Raya Puputan No. 138 Ds. Sumerta Klod, Kec. Denpasar Timur, Denpasar - Bali 80239
Discovery Kartika Plaza Hotel (DKHP), Kuta Bali	Lobby Discovery Kartika Plaza Hotel, Jl. Kartika Plaza Kuta - Bali
Hardys Mall	Jl. Raya Sesetan Denpasar
ATM Center Pepito	Jl. Raya Kediri Tuban Bali
BATAM	
Batam	Jl. Raden Patah No. 70, Batam - 29444
Mahkota Batam Center	Komplek Mahkota Raya, Blok E No.5, Jl. Engku Putri, Teluk Tering, Batam Kota
Megamall Batam Center	Jl. Engku Putri Kel. Teluk Tering, Kec. Batam, Kota - Batam 294332
BOGOR	
Bogor	Jl. Raya Pajajaran No. 20, Bogor
Cipanas	Lobby Hotel Palace, Jl. Raya Cipanas KM 81,2, Cipanas, Cianjur
Taman Buah Mekarsari, Cileungsi	Booth ATM Information Hall Jl. Raya Cileungsi - Jonggol Km. 3 Cileungsi, Bogor
CIREBON	
Kartini	Jl. Kartini No. 3, Kel. Kejaksan, Cirebon - 45123
Plered	Jl. Raya Plered, No.96, Cirebon-45154
Suryanegara	Jl. Pangeran Suryanegara No. 65-66, Cirebon - 45118
Grage Mall Cirebon	Pusat Perbelanjaan Grage Mall Lantai II Cirebon
GARUT	
Ciledug	Jl. Ciledug No. 129, Garut - 44114

Lokasi ATM

ATM Locations

KUPANG	
Kupang	Jl. Mohammad Hatta No. 54, Fontein, Kupang
Jhons Hotel Kupang	Jl. Wj. Lamentik, Kupang - 85111
KENDARI	
Kendari	Jl. H. Abdullah Silondae No. 137, Kendari - 93114
Mariana Swalayan	Jl. Bunggasi No. 9 Andounohu - Kendari
LAMPUNG	
Lampung	Jl. Laksamana Malahayati No. 32 A/51, Teluk Betung, Bandar Lampung - 35224
Pemuda Lampung	Jl. Pemuda No.52, Kel.Kebon Swo, Kec.Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung - 35111
MAKASSAR	
Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 35 ABCD, Makassar - 90174
Ratulangi	Jl. Dr. Ratulangi No.6, Makassar-90125
Veteran	Komplek Pertokoan Latimojong Square, Jl. Veteran Utara, No.F7, Makassar
Mall Panakukkang	Jl. Boulevard Makassar
MANADO	
Manado Calaca	Jl. Nusantara, No.15, Manado-95121
Manado Mall	Kompleks Pertokoan Manado Mall, Blok S, No.16, Jl.Wolter Monginsidi, Bahu, Manado - 95111
Sam Ratulangi	Jl. Sam Ratulangi No. 3, Manado - 95111
Mega Trade Center	Jl. Piere Tendean Manado - 95111
MEDAN	
Cemara Asri	Jl. Cemara Boulevard Blok H No. 111-111A, Komp. Cemara Asri, Medan - 20731
Pemuda	Jl. Pemuda No. 3, Medan - 20232
Sutomo	Jl. Sutomo No. 27 KLM, Medan - 20232
Asia Medan	Jl. Asia No.95L, Sei Rengas II, Medan Area, Medan

Medan Cirebon	Jl.Cirebon No.11, Pasar Baru Medan-20212
Berastagi Supermarket	Jl. Gatot Subroto No. 288 Medan - 20118
PALEMBANG	
Palembang	Komp. Ruko Taman Mandiri Blok A3-A4, Jl. Kapt. A. Rivai, Palembang - 30116
Palembang Indah Mall	Jl. Letkol Iskandar No. 18 Palembang - 40115
Palembang Icon Mall	Jl. POM IX No. 01 Rt. 031 Rw. 009 Lorong Pakjo Ilir Barat I
Pangkal Pinang	Jl. Soekarno Hatta (Raya Koba Km. 05) No. 1 Kel. Dul Kec. Pangkalan Baru Kab. Bangka Tengah
Sayangan	Jl.Sayangan, No.183/58, Kel.17 Ilir, Kec. Ilir Timur, Palembang
PEKANBARU	
Pekanbaru	Jl. Jend. Sudirman No. 68 AB, Tanah Datar, Kel. Sago, Pekanbaru - 28115
Riau	Jl.Riau 19C, Pekanbaru
Mall Ciputra Seraya Pekanbaru	Jl. Riau No. 58 Pekanbaru - 28154
Central Point Mall	Jl. Timor/Jawa No.1
Pujasera Hotel Hollywood Pekanbaru	Jl. Kuantan Baru No. 120 Pekanbaru - 28143
SEMARANG	
Pandanaran	Jl. Pandanaran No. 103, Semarang - 50243
Gang Besen	Jl. Gang Besen No. 30-32, Semarang - 50137
Pemuda	Ruko Pemuda Kav. 29 C, Semarang - 50173
Java Supermall Semarang	Jl. MT Haryono No. 992 - 994
SAMARINDA	
Samarinda	Ruko Permata Kaltim, Jl. Pahlawan No. 20-22, Kalimantan Timur
SURABAYA	
Kertajaya	Jl. Kertajaya 187, Surabaya - 60286
Karet	Jl. Karet No. 64, Surabaya - 60161

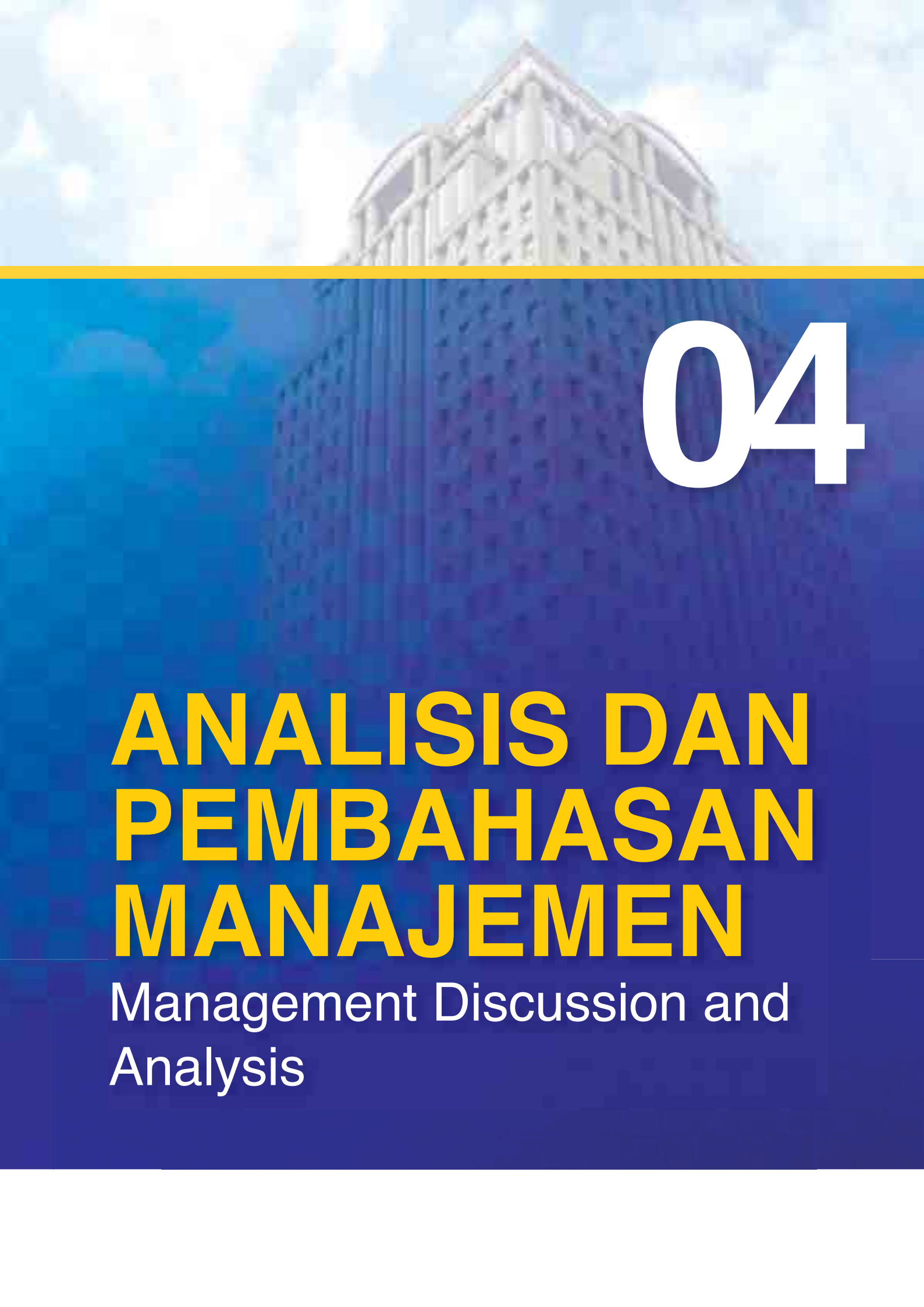
Lokasi ATM

ATM Locations

Kedungdoro	Jl. Kedungdoro 36-46, Kav. A-3, Surabaya-60188
Pasar Atum	Komp. Pertokoan Pasar Atum Tahap IV Blok G 10, Jl. Bunguran No. 45, Surabaya – 60161
Prapen	Jl. Raya Prapen No. 61 B, Surabaya – 60299
HR. Muhammad	Jl. HR. Muhammad Komp. Pertokoan Mayjen Sungkono I/B-6 (Pertokoan Surya Inti) Kel. Pradah Kalikendal, Kec. Dukuh Pakis, Surabaya - Jawa Timur
Royal Plaza Surabaya	Lt. UG - ATM Centre II No.1 Jl. A. Yani 16 -18 Surabaya - 60231
Monkasel Surabaya	Jl. Pemuda No. 39 Surabaya - 60271
SIDOARJO	
Sidoarjo	Ruko Citra Indah (Ci Walk) Blok RE 03-05, Jl. KH. Mukmin - Jawa Timur
SOLO	
Solo	Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 202 Kelurahan Timuran, Kecamatan Banjarsari, Solo - Jawa Tengah
BEKASI	
Jababeka	Ruko Metro Boulevard Blok A3 Jl. Niaga Raya Kawasan Industri Jababeka 2, Kota Jababeka Cikarang - Bekasi 17550
Cibubur	Ruko Citra Grand Blok R6/8 Jatisampurna, Jl. Alternative Cibubur Km. 4 Bekasi - Jawa Barat
WATAMPONE	
Watampone	Jl. KH. Agus Salim No. 1, Watampone – 92732
TERNATE	
Ternate	Jl. Pahlawan Revolusi No. 50, Ternate – 97721
BITUNG	
Bitung	Jl. Ir. Soekarno No. 78 Bitung Timur, Bitung -95500
BALIKPAPAN	
Balikpapan	Jl. Marsma Iswahyudi No. 28 F & G Sungai Nangka, Balikpapan Selatan, Kalimantan Timur

BANJARMASIN	
Banjarmasin	Jl. Lambung Mangkurat No. 54 Kel. Kertak Baru Ilir, Kec. Banjar Barat, Kotamadya Banjarmasin - Kalimantan Selatan
BERAU	
Berau	Jl. Jend. Sudirman RT. 9 Kel. Bugis Kec. Tanjung Redeb Kab. Berau, Kalimantan Timur
JAMBI	
Jambi	Jl. Hayam Wuruk No. 162 AB Kec. Talang Jauh, Kec. Jelutong Kotamadya Jambi - Jambi
PONTIANAK	
Pontianak	Jl. Sultan Abdurrahman No. C 5-6 Kel. Parit Tokaya, Kec. Pontianak Selatan - Kalimantan Barat
KARAWANG	
PT Karawang Prima Sejahtera Steel, Karawang	Jl. Raya Badami, Kampung Kereteg Rt. 01/01, Kel. Taman Mekar, Kec. Pangkalan, Kab. Karawang, Jawa Barat - 41362
DEPOK	
Grand Depok City	ATM Center Pasar Modern De Market Perumahan Grand Depok City, Jl. Boulevard Raya, Grand Depok City - Depok

98	Tinjauan MakroEkonomi Makroeconomic Review
101	Tinjauan Industri Perbankan Nasional 2014 Review of National Banking Industry 2014
103	Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha Review of Operation per Business Segment
114	Teknologi Informasi Information Technology
116	Analisis Kinerja Keuangan Financial Performance Analysis
116	Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position
124	Laporan Laba Rugi Statement of Income
130	Laporan Arus Kas Statements of Cash Flows
132	Kemampuan Membayar Kewajiban Solvency
133	Struktur Modal Perusahaan dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal Capital Structure of The Company and Management Policy on Capital Structure
135	Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal Material Ties For Capital Goods Investment
135	Target dan Realisasi 2014 serta Proyeksi 2015 Target and Realization in 2014 and Projection in 2015
138	Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Afiliasi Information on Material Transaction That Has Conflicts of Interest and Transaction with Affiliate Parties
139	Kebijakan Dividen Dividend Policy
140	Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan Bagi Perusahaan Changes in the Regulation That Have Significant Impact on the Company
140	Aspek Pemasaran dan Pangsa Pasar Marketing Aspect and Market Share
144	Prospek Usaha Business Outlook
148	Pengungkapan Permodalan serta Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Bank Disclosure of Capital and Disclosure of Risk Exposure and Bank Risk Management Implementation



04

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and
Analysis

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

TINJAUAN MAKROEKONOMI

Secara global, perekonomian dunia di 2014 terus mengalami pemulihan meski tidak merata dan cenderung masih melambat. Perekonomian AS yang masih menjadi motor pemulihan ekonomi global menunjukkan grafik yang meningkat. Hal ini turut mendorong normalisasi kebijakan moneter dari The Fed (Bank Sentral AS) yang diperkirakan dilakukan pada pertengahan 2015 dan melihat perkembangan makro ekonomi. Membaiknya ekonomi AS juga didukung oleh meningkatnya permintaan domestik, terindikasi dari meningkatnya pertumbuhan belanja personal (*personal expenditure*) dan tabungan rumah tangga (*household savings*). Meningkatnya sisi permintaan dan *output* didukung oleh membaiknya sektor tenaga kerja, tercermin dari menurunnya tingkat pengangguran sejalan dengan pertumbuhan *job openings* yang terus meningkat. Namun kontras, perekonomian Eropa, Tiongkok dan Jepang masih mengalami tekanan meski sudah dilakukan stimulus dari sisi moneter. Hal ini dipengaruhi oleh pertumbuhan investasi yang masih berkontraksi, sementara pertumbuhan konsumsi masih terbatas.

Secara keseluruhan, Bank Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi dunia tumbuh pada angka 3,3%, lebih rendah dari perkiraan pada awal tahun sebesar 3,6%, namun relatif stabil dengan pertumbuhan 2013 sebesar 3,3%. Di tengah perlambatan yang terjadi, negara-negara berkembang (*emerging market*) di Asia Timur, Pasifik termasuk Indonesia, masih menjadi kawasan dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia. Pertumbuhan kawasan ini menjadi motor penggerak pertumbuhan global dengan memberikan kontribusi sebesar sepertiga dari pertumbuhan ekonomi dunia.

TINJAUAN PEREKONOMIAN INDONESIA

Di sisi domestik, pertumbuhan ekonomi Indonesia 2014 masih berada pada tren pertumbuhan ekonomi yang menurun sejak 2012 dan neraca perdagangan barang yang defisit. Pertumbuhan yang melambat tersebut terutama didorong oleh masih lambatnya konsumsi Pemerintah sejalan dengan program penghematan

MAKROECONOMIC REVIEW

Globally, world economic in 2014 continuously recovers even though is still uneven and tends to be slow. The US economy, that is still a motor of global economic recovery, shows an increasing graphic. It helps the normalization of monetary policy of US Federal Reserve (The Fed) which was expected to be conducted in the mid year of 2015 by considering macroeconomic development. Improvement of US economy is supported by the increase of domestic demand, it is indicated by the increase of personal expenditure growth and household savings. The increase of demand and output is supported by an improvement of labor sector, it is reflected by the decrease of unemployment along with the increase of job opening growth. In contrast, Europe, China and Japan's economy are still under pressure although there is stimulus from monetary side. It is influenced by contracted investment growth, while consumption growth is still limited.

Overall, Bank Indonesia lists that growth of world economic grows 3,3%, that is lower than the expectation in the beginning of year which is 3,6%, but is relatively stable with the growth of 2013 amounted to 3,3%. In the midst of world economic growth, developing countries (emerging market) in East Asia, Pacific including Indonesia, are still being the fastest economic growth in the world. Economic growth of these countries becomes pioneers of global growth by giving contribution amounted to one third of world economic growth.

INDONESIAN ECONOMIC REVIEW

In domestic side, the growth of Indonesian economic in 2014 is still in economic trend that decreased since 2012 and goods trading balance that is still deficit. This growth is mainly caused by government's slow consumption along with program of household austerity as an effect of inflation increase. However, domestic economy

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

dan melambatnya konsumsi rumah tangga sebagai dampak dari kenaikan inflasi. Meski demikian, perekonomian ekonomi domestik terlihat masih lebih baik dibandingkan dengan perekonomian global yang mendorong peningkatan kinerja pasar keuangan domestik, antara lain tercermin dari peningkatan arus masuk asing, kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang kembali menembus angka psikologis 5.000. Perekonomian nasional tumbuh sebesar 5,02% (yoy) pada 2014 menurun dari pertumbuhan sebesar 5,58% pada 2013 (yoy). Meski melemah, pencapaian ini tergolong lebih baik jika dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia.

Kondisi nasional Indonesia selama 2014 juga diwarnai dengan agenda pemilihan umum. Hal ini menjadikan 2014 menjadi tahun politik yang cenderung "panas" di mana banyak pelaku industri menerapkan perilaku "*wait and see*", yaitu menunggu adanya presiden terpilih, guna mencermati arah dan kebijakannya. Namun di tengah berbagai tantangan yang dihadapi di 2014, Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada 2014 membaik seiring dengan kebijakan stabilisasi yang dilakukan secara konsisten. Defisit transaksi berjalan menurun menjadi 2,95% dari PDB, dibandingkan 2013 sebesar 3,18% terhadap PDB. Penurunan tersebut didukung oleh perbaikan ekspor manufaktur dan penurunan impor sejalan dengan permintaan domestik yang melemah, pergerakan Rupiah serta penurunan harga minyak. Selain itu, kesuksesan penyelenggaraan Pemilihan Umum (Pemilu), baik legislatif maupun Presiden dan Wakil Presiden menjadi katalis positif bagi konsumsi dalam negeri, produktivitas industri, tenaga kerja, serta membawa harapan bagi investor untuk kembali menanamkan modalnya di Indonesia.

PERUBAHAN SUKU BUNGA BI RATE

Kebijakan penetapan suku bunga (BI Rate) yang terjadi mengacu pada kondisi perekonomian global. Hal ini erat kaitannya dengan kondisi inflasi, di mana inflasi merupakan imbas dari kondisi perekonomian global. Pada 2014, Bank Indonesia menaikkan suku bunga BI menjadi sebesar 7,75%, dari 7,5 % pada 2013, ini dilakukan untuk menjaga posisi rupiah agar lebih stabil.

looks more stable compared to global economy that supports an increase of domestic financial market performance, reflected from an increase of foreign inflows and an increase of Composite Stock Price Index that re-penetrates psychological level of 5,000. National economic grows by 5.02% (yoy) in 2014, decreasing from the growth of 5.58% in 2013 (yoy). Although decreasing, it is still better compared to other countries.

Indonesia's national conditions during 2014 is also marked by election agenda. It makes 2014 being politic year that tends to be "hot" where entrepreneurs implement "wait and see" principle, that is waiting for the elected president in order to monitor his direction and policy. However, in the middle of various challenges faced in 2014, Indonesia's Balance of Payment in 2014 improved in line with the policy of stabilization conducted consistently. Current account deficit decreased to 2.95% of GDP (Gross Domestic Product), compared to 2013 which was 3,18% of GDP. The decrease is supported by the improvement of manufactures exports and import decrease along with weakened domestic demand, the movement of Rupiah as well as the decrease of oil price. In addition, successful of Election, both legislative and President and Vice President, is being a positive catalyst for domestic consumption, industrial productivity, employment, and bringing hope for investors to re-invest in Indonesia.

THE CHANGES OF BI INTEREST RATE

Policy of BI Rate determination refers to global economic condition, that is related with inflation condition where inflation is an impact of global economic condition. In 2014, Bank Indonesia increases interest rate that is 7,75% of 7,5% in 2013, it is increased in order to maintain rupiah position being more stable.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

NILAI TUKAR RUPIAH

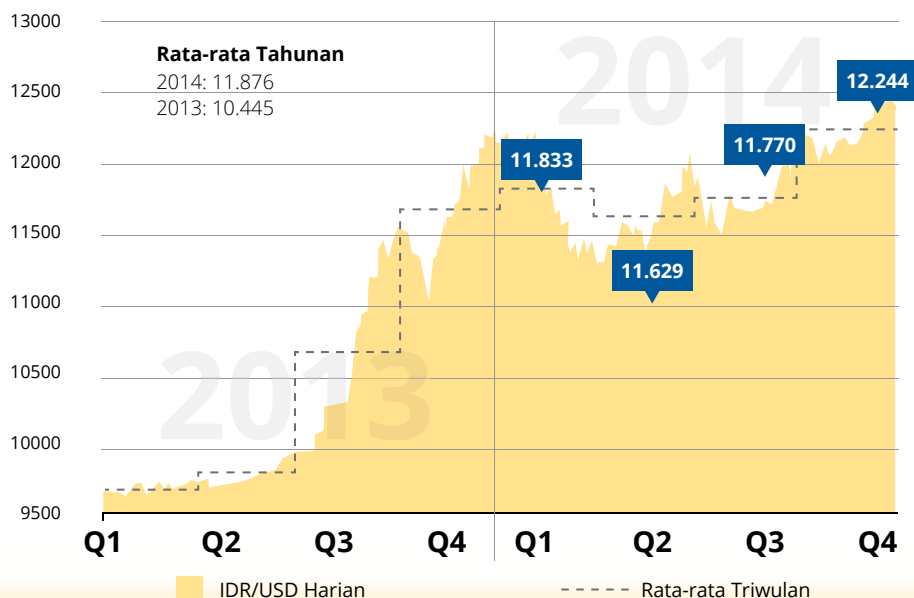
Kuatnya apresiasi mata uang dolar AS sejalan dengan rencana normalisasi kebijakan Fed memberikan tekanan pelemahan terhadap hampir semua mata uang dunia, termasuk rupiah. Salah satu faktor yang menyebabkan fluktuasi ini adalah suku bunga BI. Kenaikan BI Rate akan mendorong kenaikan selisih antara suku bunga di Indonesia dengan suku bunga luar negeri. Melebarnya selisih suku bunga tersebut mendorong investor asing untuk menanamkan modal dalam instrumen-instrumen keuangan di Indonesia seperti SBI karena mereka akan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

Dalam kalkulasi angka rata-rata, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS pada 2014 tercatat *point-to-point* melemah sebesar 1,74% (yoy) selama 2014 ke level Rp12.385 per dolar AS, atau secara rata-rata melemah sebesar 12% (yoy) ke level 12.876 per dolar AS dari sebelumnya Rp10.445 per dolar AS di 2013. Depresiasi Rupiah terhadap dolar AS khususnya terjadi pada kuartal akhir 2014 sejalan dengan kuatnya apresiasi dolar AS terhadap hampir seluruh mata uang utama sejalan dengan rilis data perbaikan ekonomi AS dan rencana kenaikan suku bunga Fed Fund Rate. Selain itu, tekanan terhadap Rupiah juga didorong oleh sentimen akibat melambatnya perekonomian global, gejala geopolitik global dan dampak krisis Rusia. Dari sisi internal, tekanan terhadap rupiah terutama berasal dari perilaku investor yang menunggu proses peralihan pemerintahan.

RUPIAH EXCHANGE RATE

Strong currency appreciation of US dollar along with Fed policy normalization plan provides weakening pressure on almost all currencies, including Rupiahs. One of the factors causing fluctuation is BI interest rate. The increase of BI Rate will make the increase deviation between the interest rate in Indonesia with foreign interest rate. Widening of interest rate deviation encourages foreign investors to invest in financial instruments in Indonesia, such as SBI since they will accept higher rate of return.

In the calculation of the average rate, exchange rate against the US dollar in 2014 is recorded point-to-point weakening by 1,74% (yoy) during 2014 to the level of Rp12,385 billion per US dollar that was previously Rp10,445 per US dollar in 2013. Rupiah depreciation against US dollar, particularly in quarter of the end 2014, is in line with strong appreciation of US dollar to almost all main currencies and in line with US economic data releases and plan of Fed Fund Rate interest rate increase. In addition, the pressure against Rupiah is also driven by the sentiment caused by the slowing of global economic, global geopolitical turbulence and impact of Russia crisis. Internally, the pressure against Rupiah mainly comes from the investors waiting for interregnum process.



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

INFLASI

Tingkat inflasi Indonesia tercatat sebesar 8,36% di sepanjang 2014. Angka ini mengalami penurunan sebesar 0,2% jika dibandingkan dengan pada 2013 yaitu 8,38%. Inflasi yang terkendali dan rendah hingga Oktober 2014 kembali meningkat pada November 2014, terutama didorong oleh dampak kenaikan harga BBM. Selain itu, peningkatan ini disebabkan oleh serangkaian faktor yang saling berhubungan. Salah satu faktor utamanya adalah suku bunga BI. Penurunan suku bunga mendorong aktivitas ekonomi secara simultan. Kegiatan perekonomian yang semakin aktif dan cepat mendorong pekerja untuk meminta upah yang lebih tinggi. Produsen kemudian terpaksa menetapkan harga jual produk yang lebih tinggi kepada konsumen, dan memicu turunnya daya beli konsumen. Sehingga pada gilirannya, baik produsen maupun konsumen kurang mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kekuatan pertumbuhan perekonomian Indonesia.

INFLATION

Inflation rate in Indonesia is 8.36% during 2014, decreasing 0,2% compared to 2013 that was 8,38%. Controlled and low inflation until October 2014 increases on November 2014, it is mainly caused by the impact of fuel price increase. In addition, this increase is caused by interrelated factors, one of the them is BI interest rate. Lower interest rates encourage economic activity simultaneously. An active and fast economic activity encourages employee to ask for higher salary. The manufacturers then are forced to determine higher selling product price for the consumers, and trigger the decrease of consumers' purchasing power. Thus, both manufacturer and consumer, can not give significant contribution to the strength of Indonesian economic growth.

INFLASI INDONESIA 2008 - 2015

	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Inflasi / Inflation	11,06	2,78	6,96	3,79	4,30	8,38	8,36	-
Target Bank Indonesia / Bank Indonesia Target	5,00	4,50	5,00	5,00	4,50	4,50	4,50	4,00

Sumber / Source: Bank Indonesia

INDONESIAN INFLATION 2008 - 2015

TINJAUAN INDUSTRI PERBANKAN NASIONAL 2014

Sepanjang 2014, perbankan Indonesia menghadapi situasi sulit. Situasi ini diwarnai likuiditas yang ketat, penyaluran kredit yang melambat, dan margin bunga bersih yang menurun. Pada pertengahan 2014, likuiditas perbankan yang dihitung melalui rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) telah mencapai 90,25% di atas arahan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Namun, likuiditas kemudian melonggar tercermin dari LDR menjadi 89,42% pada akhir 2014. Hingga akhir 2014, kredit hanya tumbuh 11,6%. Pertumbuhan ini jauh lebih rendah daripada 2013 yang mencapai 21,6%.

Melambatnya pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan kredit bank diikuti penurunan defisit transaksi berjalan pada 2014. Menipisnya defisit transaksi berjalan

REVIEW OF NATIONAL BANKING INDUSTRY 2014

Throughout 2014, Indonesian banking faced difficult situations, that was marked by strict liquidity, the slowing of credit channeling, and the decrease of margin of net interest income. In the midst of 2014, banking liquidity calculated through Loan to Deposit Ratio (LDR) has achieved 90,25% over the direction of Bank Indonesia and Financial Service Authority. However, the liquidity loosened that can be reflected from Loan to Deposit Ratio amounted to 89,42% in the end of 2014. Until the end of 2014, credit only grows by 11,6%, it is lower than 2013 that achieved 21,6%.

The slowing of economic growth and bank credit growth is followed by the decrease of current account deficit in 2014. The decrease of current account deficit amounted

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

menjadi 26,23 miliar dollar AS pada akhir tahun 2014 sudah menjadi indikator positif. Margin bunga bersih bank turun menjadi 4,23% pada akhir Desember 2014 dibanding pada Desember 2013, margin bunga bersih perbankan masih 4,89% dan 5,49% pada 2012. Kenaikan biaya dana terutama disebabkan perang suku bunga deposito yang terjadi yang tercermin dari meningkatnya rasio beban operasional terhadap pendapatan (BOPO) yang naik menjadi 76,29% pada akhir 2014. Padahal, pada akhir 2013, BOPO tercatat 74,08%.

Pada 2014, stabilitas sistem keuangan tetap terjaga ditopang oleh industri perbankan yang solid sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi. Meski demikian, pertumbuhan kredit pada 2014 berjalan melambat, sejalan dengan moderasi permintaan domestik. Secara sektoral, perlambatan kredit terjadi di hampir semua sektor termasuk sektor-sektor utama seperti perdagangan, hotel, restoran (PHR) dan industri pengolahan. Risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar pada industri perbankan relatif stabil dan terkendali. Selain itu, kondisi permodalan juga masih kuat untuk menopang industri perbankan secara keseluruhan. Industri perbankan memiliki peran sebagai penggerak ekonomi nasional. Kinerja intermediasi tercatat pada tingkat pertumbuhan yang aman bagi perekonomian. Pertumbuhan kredit mencapai 11,6% dan industri perbankan melaju dengan pertumbuhan laba cukup positif. Laba bersih perbankan dalam setahun mencapai Rp112 triliun atau tumbuh 4,7% dari tahun sebelumnya Rp107 triliun. Kinerja positif industri perbankan ini diharapkan akan semakin meningkat dan memacu perbankan nasional termasuk Bank Artha Graha Internasional dapat terus meningkatkan kinerjanya sehingga mampu menjadi benteng pertahanan ekonomi menghadapi krisis dari sisi eksternal.

Sebagai kesimpulan, di tengah tren moderasi permintaan domestik, ketahanan perbankan yang tercermin dari unsur permodalan bank tetap terjaga, diiringi risiko kredit yang relatif terkendali. Hingga akhir 2014, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) masih tinggi, yaitu sebesar 19,6%, jauh di atas ketentuan minimum 8%. Kondisi ini mencerminkan daya tahan perbankan yang masih kuat untuk mengatasi tekanan

to 26.23 billion US dollar in the end of 2014 is being a positive indicator. Margin of Bank net interest decreases amounted to 4,23% in the end of December 2014 compared to December 2013, margin of net interests of the Bank are still 4,89% and 5,49% in 2012. The increase of cost of fund is mainly caused by deposit rates conflict reflected from the increase of operating expense to revenue ratio that increases amounted to 76,29 in the end of 2014. Whereas, in the end of 2013, operating expense to revenue was 74,08%.

In 2014, the stability of the financial system is still supported by a solid banking industry in order to support economic growth. Nevertheless, credit growth in 2014 is running slow along with the moderation of domestic demand. Sectorally, credit slowdown occurs in every sectors including main sectors such as trading, hotel, restaurant and management industry. Credit risk, liquidity risk and market risk in banking industry is relatively stable and controllable, and capital condition still could support banking industry. Banking industry plays a role as national economic pioneer. Intermediation performance is recorded on safe level of economy growth. Credit growth is 11,6% and banking industry develops with positive profit growth. Bank's net income in a year is Rp112 billion or increasing by 4,7% of previous year net income that was Rp107 billion. Positive performance of banking industry is expected to increase and support national banking, including Bank Artha Graha Internasional that is expected to develop its performance in order to maintain its economic in facing the crisis from external side.

In conclusion, in the middle of moderation trend of domestic demand, banking defense reflected from bank capital elements are still maintained, followed by controlled credit risk. Until the end of 2014, Capital Adequacy Ratio is still high enough, that is 19,6% above minimum provision of 8%. This condition reflects Bank's durability to face the pressure and turbulence including trend of Bank's interest rate increase. Meanwhile, non

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

dan gejolak termasuk berlanjutnya tren kenaikan suku bunga perbankan. Sementara itu, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) tetap rendah dan stabil di kisaran 2,00%.

performing loan is still low and stable in approximately 2,00%.

Tabel Kinerja Industri Perbankan Nasional (Bank Umum) Table of National Banking Industry Performance (Commercial Bank)

	Satuan / Unit	YoY (%)	2014	2013	2012
Aset / Assets	(Rp triliun/billion)	13,3	5.615	4.954	4.263
DPK / Third Party Funds	(Rp triliun/billion)	12,3	4.114	3.664	3.225
Kredit / Credit	(Rp triliun/billion)	11,6	3.674	3.293	2.708
LDR / Loan to Deposit Ratio	%	(0,28)	89,42	89,70	83,58
CAR / Capital Adequacy Ratio	%	1,44	19,57	18,13	17,43
NIM / Net Interest Margin	%	(0,66)	4,23	4,89	5,49
ROA / Return on Asset	%	(0,23)	2,85	3,08	3,11
BOPO	%	2,21	76,29	74,08	74,10

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Bank Artha Graha Internasional menjalankan usahanya pada sumber pendanaan dan penyaluran dana serta melakukan segmentasi bisnisnya ke dalam segmen Korporasi, Retail & Konsumer dan UMKM dengan uraian masing-masing sebagai berikut:

REVIEW OF OPERATION PER BUSINESS SEGMENT

Bank Artha Graha Internasional conducts its business in source of funds and distribution of funds as well as conducting business segmentation into Corporate, Retail & Consumer and MSME with descriptions below:

SUMBER PENDANAAN DAN PENYALURAN DANA

Sumber Pendanaan

Perseroan melaksanakan aktivitas menghimpun dana dari masyarakat dengan menyediakan produk-produk simpanan berupa giro, tabungan dan deposito berjangka. Produk-produk yang disediakan tersebut terbagi menjadi beberapa jenis yang disesuaikan dengan kebutuhan para nasabah.

SOURCE OF FUNDS AND DISTRIBUTION OF FUNDS

Source of Funds

The Bank conducts its public fund collecting activities by providing savings product, such as deposits, savings, and time deposit. These products are divided into several types adjusted to the need of customers.

Saat ini, kinerja DPK Perseroan tetap memberikan margin keuntungan yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Dan pada 2014, di tengah tantangan secara makro yang cukup berimbas bagi kinerja perbankan, kinerja Perseroan terbukti tetap tumbuh dan tahan terhadap krisis. Hal ini tampak dari portofolio dana pihak ketiga Perseroan terus menunjukkan pertumbuhan

Currently, Bank's third party fund performance still provides benefit margin that is continuously increased year to year. In 2014, in the middle of macro challenge that may give an impact for Bank's performance, Bank's performance is proved to stay increasing and bearing the crisis. It is proved by portfolio of third party fund of the Bank that continuously increases amounted to Rp19.6

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

mencapai Rp19,6 triliun, meningkat sebesar Rp2,2 triliun, atau 12,7% dibanding pencapaian 2013.

billion, increasing amounted to Rp2.2 billion or 12,7% compared to 2013.

Produk-produk Sumber Pendanaan Perseroan, meliputi: Products of Funds Source are as follows:

Produk	Deskripsi
Tabungan Artha	Tabungan sehari-hari dalam mata uang rupiah dengan setoran yang terjangkau dan suku bunga yang dihitung berdasarkan saldo rata-rata harian./ Daily savings in Rupiah currency with affordable payments and interest rate calculated based on average daily balance.
Tabungan Prestasi & Tabungan Gemilang	Tabungan yang dibuka atas nama anak yang dilengkapi dengan kartu ATM dan buku tabungan dengan tujuan untuk menabung sejak dini./ Savings on behalf a child using ATM card and savings book with a purpose of savings habit.
Tabungan PrataMAX	Tabungan premium dengan suku bunga berjenjang yang menarik dan memberikan 7 keuntungan./ Premium savings with periodic and interesting interest rate and providing 7 benefits.
Tabunganku	Tabungan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama-sama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat./ Premium savings with periodic interest rate issued by the all Banks in Indonesia in order to create savings habit, as well as develop public's welfare
Giro Rupiah/ Rupiah Demand Deposit	Simpanan dalam mata uang rupiah dengan media penarikan Cek/BG sebagai sarana penunjang bisnis yang aman dan terjangkau./ Deposits in Rupiah currency with Cek/BG withdrawals as a safe and affordable supporting business.
Graha Gaya	Simpanan dalam mata uang rupiah dengan media penarikan Cek/BG sebagai sarana penunjang bisnis yang aman dan menguntungkan./ Deposits in Rupiah currency with Cek/BG withdrawals as a safe and profitable supporting business.
Graha FX & Giro USD/ Graha FX & USD Demand Deposit	Simpanan dalam mata uang asing sebagai sarana penunjang bisnis yang aman dan terjangkau./ Deposits in foreign currency as a safe and affordable supporting business.
Deposito Berjangka Rupiah/ Rupiah Time Deposits	Simpanan dalam mata uang rupiah yang diperuntukkan bagi perorangan dan perusahaan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktu menurut perjanjian antara deposan dan Bank./ Deposits in Rupiah currency for individual and Company that its withdrawal can only be conducted in accordance with a period based on an agreement between depositor and the Bank.
Deposito Berjangka USD/ USD Time Deposits	Simpanan dalam mata uang US Dollar yang diperuntukkan bagi perorangan dan perusahaan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktu menurut perjanjian antara deposan dan Bank./ Deposits in USD currency for individual and Company that its withdrawal can only be conducted in accordance with a period based on an agreement between depositor and the Bank.
Deposito on Call	Simpanan dalam mata uang Rupiah / US Dollar yang diperuntukkan bagi perorangan dan perusahaan dengan jangka waktu harian/mingguan./ Deposits in Rupiah/US Dollar for individuals and companies with daily/weekly period of time.

KINERJA USAHA SUMBER PENDANAAN 2014

Sumber pendanaan dari pihak ketiga dari masing-masing produk dan komposisi Bank Artha Graha Internasional pada 2014 tercatat cukup baik yang didukung oleh

BANK'S PERFORMANCE OF FUNDS SOURCE 2014

Source of fund from the third parties of each product and composition of Bank Artha Graha Internasional in 2014 is good enough supported by product differentiation

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

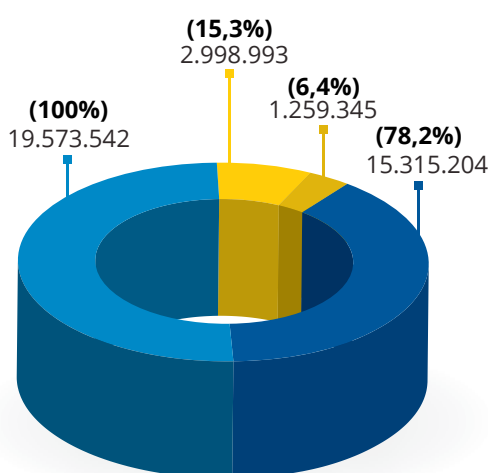
strategi diferensiasi produk yang ditawarkan Perseroan, strategi yang tepat dalam memilih produk yang unggul dan tahan terhadap krisis serta dukungan berbagai inovasi dalam pemasaran produk yang tepat sasaran.

Pada 2014, simpanan nasabah tercatat sebesar Rp19,6 triliun, meningkat sebesar 12,7% dibanding simpanan pada 2013 sebesar Rp17,4 triliun. Komposisi ini terdiri dari simpanan giro sebesar 2,9 triliun, tabungan sebesar Rp1,3 triliun dan proporsi terbesar simpanan nasabah berasal dari deposito sebesar Rp15,3 triliun atau sebesar 78,2% dari total simpanan nasabah pihak ketiga. Deposito berjangka pihak ketiga juga tercatat tumbuh paling tinggi yaitu sebesar 15,21% pada 2014 dibanding pertumbuhan tabungan sebesar 0,9% dan giro sebesar 6,2%. Berikut tabel simpanan nasabah Perseroan 2014.

strategy offered by the Bank, right strategy in selecting good products as well as support of several innovation in well-targeted marketing products.

In 2014, customers' deposits are listed amounted to Rp19.6 trillion, increasing by 12.7% compared to deposits in 2013 that was Rp17.4 trillion. This composition consists of demand deposits amounted to Rp2.9 trillion, savings amounted to Rp1.3 trillion and the largest proportion of customers deposits amounted to Rp15.3 trillion or 78.2% of total third party deposits. Time deposits of third party is listed as the highest of all that is 15.21% in 2014 compared to savings growth of 0.9% and demand deposits of 6.2%. The following table is the Bank's customers deposits in 2014.

Simpanan dari Nasabah Customers' Deposits	2014		2013	
Giro / Demand Deposits	2.998.993	15,3%	2.823.376	16,3%
Tabungan / Savings	1.259.345	6,4%	1.247.243	7,2%
Deposito Berjangka / Time Deposits	15.315.204	78,2%	13.292.787	76,6%
Jumlah / Total	19.573.542	100%	17.363.406	100%



Giro / Demand Deposits

Tabungan / Savings

Deposito Berjangka / Time Deposits

Jumlah / Total

Giro

Giro dikelompokkan berdasarkan dua mata uang yaitu mata uang Rupiah dan mata uang asing. Mata uang Rupiah memiliki kontribusi terbesar yaitu 76,7% diikuti mata uang asing sebesar 23,3%. Namun pertumbuhan

Demand Deposits

Demand deposits is grouped based on two currencies, which are Rupiah and foreign currency. Rupiah currency has the highest contribution which is 76,7%, and foreign currency which is 23,3%. However, the growth of

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

giro mata uang asing pada 2014 tumbuh lebih tinggi sebesar 21,6% dibanding pertumbuhan mata uang Rupiah yang relatif stabil yaitu sebesar 2,3%. Kondisi ini disebabkan kuatnya apresiasi mata uang asing terhadap Rupiah. Namun, pertumbuhan yang stabil atas giro mata uang Rupiah menunjukkan ketahanan atas produk perbankan giro Perseroan terhadap tantangan.

Tabungan

Perseroan menawarkan beragam jenis tabungan antara lain, Tabungan Artha, Tabungan PrataMax, Tabungan Prestasi & Tabungan Gemilang, dan Tabunganku. Jenis-jenis tabungan tersebut dibedakan berdasarkan fasilitas dan kebutuhan yang berbeda bagi setiap nasabahnya serta dari tahun ke tahun senantiasa dikembangkan sejalan dengan kebutuhan tiap nasabah yang semakin bertambah. Guna meningkatkan partisipasi masyarakat, Perseroan juga menyelenggarakan berbagai bentuk promosi dan pemasaran serta inovasi produk, seperti "Menabung 5 juta, mendapat 5 juta".

Saldo tabungan Perseroan tercatat meningkat tipis sebesar 0,97% dari Rp 1,25 triliun menjadi Rp1,26 triliun pada 2014. Peningkatan yang relatif stabil ini terutama ditunjang oleh peningkatan simpanan Tabungan Artha sebesar 7,8%.

Deposito Berjangka

Deposito berjangka dikelompokkan berdasarkan mata uang Rupiah dan asing maupun berdasarkan periode deposito berjangka yaitu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Berdasarkan jangka waktu, tidak terdapat perubahan signifikan pada posisi mayoritas pendanaan pada deposito. Pertumbuhan terbesar terjadi dengan tumbuhnya jenis deposito berjangka dengan periode 6 bulan yaitu sebesar 297,15%.

PENYALURAN DANA

Sejalan dengan strategi Perseroan untuk meningkatkan portofolio ke segmen retail, konsumen dan UMKM, secara berangsur-angsur porsi penyaluran dana ke korporasi dikurangi.

demand deposits of foreign currency in 2014 increases amounted to 21,6% compared to the growth of Rupiah currency that is relatively stable which is 2,3%. It is caused by strong appreciation of foreign currency against Rupiah. However, the stable growth of demand deposits of Rupiah currency shows its resilience of demand deposits banking products against the challenges.

Savings

The Bank offers several types of savings, such as Tabungan Artha, Tabungan PrataMax, Tabungan Prestasi & Gemilang, and Tabunganku. These types of savings are differentiated based on different facilities and needs of the customers, and from year to year they are developed in line with the needs' of customers. In order to increase public participation, the Bank provides several promotions and marketing as well as product innovations, such as "Saving 5 million, Receiving 5 million".

The Bank's savings balance increases slightly by 0,97% of Rp1.25 billion, resulting Rp1.26 billion in 2014. This stable increase is mainly supported by the increase of Tabungan Artha deposits which is 7,8%, while Tabungan Pratama decreases amounted to 17,35%.

Time Deposits

Time deposit is grouped based on Rupiah and foreign currency and time deposits which are 1 month, 3 months, 6 months, and 12 months. Based on the period of time, there is no significant change of fund majority position of deposits. The highest growth reflected on the growth of time deposits in 6 months period of time is 297,15%.

DISTRIBUTION OF FUNDS

In accordance with the Bank's strategy to increase portfolio to retail, consumers, and UMKM segments, gradually the portion of funds distribution to the corporation is decreased.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Korporasi

Bentuk penyaluran dana dalam sektor korporasi Perseroan, diberikan melalui fasilitas-fasilitas, sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja
Fasilitas ini berupa kredit jangka pendek yang diberikan dalam mata uang rupiah maupun valuta asing untuk membiayai kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu maksimal 1 (satu) tahun.
2. Fasilitas Kredit Investasi
Fasilitas ini merupakan kredit jangka menengah dan jangka panjang yang diberikan dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Pembiayaan ini digunakan untuk pengadaan barang-barang modal untuk rehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru maupun *refinancing*.

USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM), RETAIL DAN KONSUMER

Saat ini jumlah unit usaha kecil menengah di Indonesia terus tumbuh secara pesat. Jumlah UMKM yang kini berkisar sebanyak 56 juta usaha ini masih sangat sedikit yang memanfaatkan fasilitas perbankan dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam mengembangkan usaha.

Sebagai bentuk upaya menyalurkan dana ke masyarakat, Bank Artha Graha Internasional memanfaatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang saat ini masih berjalan relatif stabil meski melemah. Perseroan senantiasa berpegang teguh pada penyaluran kredit yang *prudent* dan berdasarkan peraturan yang berlaku sebagai upaya menciptakan perkreditan yang sehat. Penyaluran dana melalui kredit di Bank Artha Graha Internasional masih didominasi pada sektor kredit Konsumer, Korporasi dan UMKM melalui produknya-produknya, antara lain:

Corporation

Fund distribution in corporation sector is provided through facilities as follows:

1. Working Capital Loans Facility
This facility is provided in the form of short-term loan given in Rupiah currency and foreign exchange to finance working capital with maximum period of time 1 (one) year.
2. Investment Loan Facility
This facility is medium and long-term loan given in Rupiah currency and foreign exchange. This financing is used to finance the procurement of capital goods for rehabilitation, modernization, expansion or establishment or refinancing of new projects.

MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (UMKM), RETAIL AND CONSUMER

Currently total units of small and medium enterprises in Indonesia increases rapidly. From the total UMKM in Indonesia which are 56 million business, there are only several businesses that use banking facilities in their daily activities and business development.

As an effort of fund distribution to public, Bank Artha Graha Internasional uses Indonesian economic growth that is currently stable, even though it decreases. The Bank upholds prudent loan distribution and is based on applicable regulations as an effort to create health loan. Fund distribution through loan in Bank Artha Graha Internasional is still dominated in the sector of Consumer, Corporation, and UMKM loans through their products, such as:

Jenis Pemberian Kredit/ Types of Loan Products	Deskripsi/ Descriptions
Kredit Produktif Productive Loan	• Kredit Modal Usaha / Business Capital Loan • Revolving Loan (RL) • Fixed Loan (FL) • Pinjaman Rekening Koran (PRK)/ Current Account Loan • Kredit Wirausaha / Small Business Loan • Kredit Usaha Tani Tanaman Pangan / Food Crop Agriculture Business Loan

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Jenis Pemberian Kredit/ Types of Loan Products	Deskripsi/ Descriptions
Kredit Konsumen	- Kredit pemilikan rumah / Housing Loan - Kredit pemilikan mobil / Car Loan - Kredit pemilikan apartemen / Apartment Loan
Fasilitas Kredit lain	- Money Market Line / Money Market Line - Letter of Credit / Letter of Credit - Trust Receipt / Trust Receipt - Bank Garansi / Bank Guarantee

Bank Artha Graha Internasional meyakini bahwa segmen Retail dan UMKM di Indonesia saat ini memegang peran strategis yang sangat penting, bahkan akan mendorong pertumbuhan jangka panjang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Besarnya sektor UMKM di Indonesia, menjadikan Perseroan terus mengembangkan sektor ini. Guna menunjang hal tersebut, beragam fasilitas yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan nasabah UMKM dan Retail terus dikembangkan, seperti *Revolving Loan* (RL), *Fixed Loan* (FL) dan Pinjaman Rekening Koran (PRK) baik untuk pembiayaan Modal Kerja maupun Investasi dengan bentuk skim pembiayaan yang dapat dilakukan secara bekerjasama dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Koperasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Produk-produk pada sektor kredit konsumen ini disalurkan melalui beberapa fasilitas, meliputi:

1. Fasilitas Kredit Pemilikan Rumah

Fasilitas KPR FLPP (Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan) Bank Artha Graha Internasional merupakan salah satu bank swasta nasional yang diberikan kepercayaan dari pemerintah dalam menyalurkan kredit perumahan bersubsidi kepada masyarakat berpenghasilan rendah dengan sebaran penyaluran seluruh Indonesia. KPR FLPP memiliki jangka waktu fasilitas maksimal selama 20 tahun dengan bunga kredit yang mendapatkan subsidi dari pemerintah. Fasilitas KPR di Bank Artha Graha Internasional bukan hanya KPR Reguler, akan tetapi Bank Artha Graha Internasional juga menyalurkan KPR FLPP.

Bank Artha Graha Internasional believes that segments of Retail and UMKM in Indonesia currently play a crucial strategic role, and would even encourage long-term development in line with Indonesia's economic growth. A large sector of UMKM in Indonesia drives the Company to continuously develop this sector. Therefore, various facilities which are expected to fulfill the need of UMKM and Retail customers are constantly improved, such as *Revolving Loan* (RL), *Fixed Loan* (FL), and *Overdraft* (PRK) to finance Working Capital and investment in the form of financing schemes that can be performed in cooperation with Bank Perkreditan Rakyat (BPR) and Cooperatives pursuant to the predetermined criteria. The consumer loan products are distributed through several facilities, among other:

1. Housing Loan (KPR) Facility

KPR FLPP (Housing Finance Liquidity Facility). Bank Artha Graha Internasional is one of national private banks entrusted by the government to distribute subsidized housing loans to the low-income society across Indonesia. Maximum period for the KPR FLPP facility is 20 years with loan interest that is subsidized by the government. Bank Artha Graha Internasional's KPR facility consist of not only the Regular KPR, but the Bank also distributed KPR FLPP.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

2. Fasilitas Kredit Tanpa Agunan

Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur untuk keperluan konsumtif maupun produktif tanpa menyertakan agunan. Pegawai yang memiliki pendapatan tetap dan profesional merupakan target marketnya.

3. Fasilitas Kredit Artha Mitra Konstruksi

Kredit Konstruksi khusus UMKM/MSME yang diberikan kepada debitur UMKM/MSME untuk membiayai modal kerja yang dibutuhkan debitur dalam membangun properti/kawasan properti (termasuk ruko, rukan dan gudang) dengan jaminan atas proyek yang dibiayai.

2. Non-Collateral Loan Facility

This is a loan facility granted to the debtor for consumption and production purposes without including collateral. Employees with fixed income and professional experience are the target market for this facility.

3. Artha Mitra Construction Loan Facility

Construction Loan for UMKM/MSME granted to the UMKM/MSME debtors to finance the working capital required by the debtors to build property/property area (including home office, small office and warehouse) guaranteed for the financed projects.

KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM), RETAIL DAN KONSUMER 2014

Pada 2014, Bank Artha Graha Internasional telah menyalurkan sebesar Rp1,6 triliun pada sektor UMKM, atau meningkat sebesar Rp80,5 miliar (5,4%) dibandingkan dengan tahun 2013. Di tengah tantangan likuiditas perbankan yang ketat, Perseroan tetap mampu menghimpun pertumbuhan kredit UMKM. Hal tersebut sejalan dengan pertumbuhan unit-unit usaha kecil menengah di Indonesia serta keterbukaan masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas perbankan.

TREASURY DAN PERBANKAN INTERNASIONAL

Sepanjang 2014 perekonomian dunia diketahui mengalami perlambatan dan hal tersebut turut berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang juga mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya karena melemahnya permintaan global.

Tahun 2015 mendatang masih dibayang-bayangi dengan berlanjutnya kondisi perekonomian global yang cenderung melemah. Hal ini menjadi tantangan bagi putra putri Indonesia baik dari pemerintah maupun swasta bersinergi bersama-sama untuk bisa mendorong perekonomian Indonesia tetap bertumbuh lebih baik dengan perhitungan yang matang atas keseimbangan seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan investasi dan kapasitas sumber daya produktif yang dimiliki Indonesia.

PERFORMANCE OF MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (UMKM), RETAIL AND CONSUMER IN 2014

During 2014, Bank Artha Graha Internasional has distributed Rp1.6 trillion to the sector of MSME; an increase of Rp80.5 billion (5.4%) compared with distribution in year 2013. In the midst of the challenge of a tight banking liquidity, the Company was still able to raise MSME loan growth, along with growth of small and medium business enterprises units in Indonesia and the openness of the society to utilize banking facilities.

TREASURY AND INTERNATIONAL BANKING

Throughout 2014, the world economy was slowing down and it influenced Indonesia's economic growth which was also slowing down compared to the previous period due to the weakening of global demand.

Year 2015 is still overshadowed by the continuous weakening of global economy. It become a challenge for Indonesian people both from government and private sector to work together to boost Indonesian economy to grow further with prudent calculation on the balance of all factors affecting investment needs and capacity of a productive resources of Indonesia.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Banyak kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah dan Bank Indonesia sepanjang tahun 2014 untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan pendalaman pasar keuangan dalam rangka memperkuat struktur makroekonomi Indonesia. Hal tersebut baik dilakukan untuk persiapan fundamental ekonomi Indonesia menghadapi tantangan Masyarakat Ekonomi ASEAN dalam waktu dekat. Pertumbuhan ekonomi Indonesia kedepan harus dapat menyerap Angkatan Kerja Produktif Indonesia yang terus bertambah dan memasuki tahapan Golden Era sehingga memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kemajuan Indonesia.

Bank Artha Graha Internasional bersama dengan Artha Graha Network tetap ikut berpartisipasi aktif dengan kemampuan yang dimiliki untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Disamping itu Bank Artha Graha Internasional juga berusaha untuk memperluas dan meningkatkan kerjasama dengan *counterpart* baik didalam dan diluar negeri sehingga dapat memenuhi kebutuhan bank dan kebutuhan nasabah.

There are many policies issued by the Government and by Bank Indonesia throughout 2014 to support economic growth and deepening of financial market in terms of strengthening Indonesia's macroeconomic structure. It was done in order to prepare Indonesia's economic fundamental to face the challenge of ASEAN Economic Community in the near future. In the future, Indonesian economic growth has to be able to absorb a number of Indonesian Productive Labor Force that keeps on increasing and entering the phase of Golden Era thus providing maximum benefit for the growth of Indonesia.

Bank Artha Graha Internasional together with Artha Graha Network continues to participate actively with the capability to give meaningful contribution for local communities. In addition, Bank Artha Graha Internasional also seeks to expand and to improve cooperation with counterparts both within and outside country so as to meet the needs of bank and of customers.

DAFTAR DEPOSITORY KORESPONDEN VALUTA ASING BANK DALAM DAN LUAR NEGERI

LIST OF DEPOSITORY CORRESPONDENT IN FOREIGN CURRENCY OF DOMESTIC AND OVERSEAS BANK

Mata Uang Currency	Bank	Negara Country
USD	STANDARD CHARTERED BANK	NEW YORK, USA
USD	Bank of China	JAKARTA, INDONESIA
USD	BANK MANDIRI	JAKARTA, INDONESIA
USD	BANK CENTRAL ASIA	JAKARTA, INDONESIA
USD	KOOKMIN BANK	SEOUL KOREA SELATAN
USD	BANK NEGARA INDONESIA (BNI)	JAKARTA INDONESIA
USD	BANK ICBC INDONESIA	JAKARTA INDONESIA
SGD	STANDARD CHARTERED BANK	SINGAPORE
SGD	UNITED OVERSEAS BANK (UOB)	SINGAPORE
JPY	SUMITOMO MITSUI BANKING CORP. (SMBC)	TOKYO, JAPAN
HKD	STANDARD CHARTERED BANK	HONGKONG
GBP	STANDARD CHARTERED BANK	LONDON, ENGLAND UK
CNY	BANK OF CHINA	JAKARTA, INDONESIA
CNY	STANDARD CHARTERED BANK	SHANGHAI, CHINA
CNY	BANK ICBC INDONESIA, JAKARTA INDONESIA	JAKARTA, INDONESIA

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Mata Uang Currency	Bank	Negara Country
EUR	STANDARD CHARTERED BANK	FRANKFURT, GERMANY
AUD	BANK CENTRAL ASIA	JAKARTA, INDONESIA

TRANSAKSI SPOT DAN DERIVATIF

Layanan transaksi spot dan derivatif dilaksanakan sebagai upaya memenuhi kebutuhan nasabah dan pendanaan Bank Artha Graha Internasional sendiri, dan bukan untuk tujuan spekulasi. Pada posisi 31 Desember 2014 Bank memiliki transaksi spot dan derivatif dengan rincian sebagai berikut:

SPOT AND DERIVATIVE TRANSACTIONS

Spot and derivative transactions service is carried out as an effort to fulfill the needs of customers and the financing of Bank Artha Graha Internasional itself, and not for speculative purposes. As of December 31, 2014, the Bank recorded spot and derivative transactions with the following details:

TRANSAKSI SPOT

SPOT TRANSACTION

BUY/SELL	COUNTERPARTY	CURRENCY	AMOUNT
SELL	BII	USD	1.000.000
SELL	BANK UOB INDONESIA	USD	1.000.000
SELL	BANK UOB INDONESIA	SGD	700.000

TRANSAKSI DERIVATIF

DERIVATIVE TRANSACTION

FWD / SWAP	COUNTERPARTY	CURRENCY	AMOUNT
SWAP	BNI	USD	9.500.000
FWD	BNI	USD	100.000

POSISI DEvisa NETO

Perseroan senantiasa menjaga posisi terbuka valuta asing agar selalu berada dibawah ketentuan Bank Indonesia yakni setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal. Posisi terbuka valuta asing Perseroan sepanjang tahun 2014 tercatat dapat tetap dijaga pada level yang rendah. Transaksi valuta asing yang dilaksanakan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan bank, kebutuhan nasabah, dan tidak untuk transaksi yang bersifat spekulasi. Pergerakan nilai mata uang dan kondisi pasar selalu dimonitor setiap saat sehingga posisi terbuka hasil transaksi dengan nasabah dan posisi devisa neto Perseroan dapat terkelola dengan baik.

NET OPEN POSITION

The Company continues to maintain foreign currency open position to always be based on Bank Indonesia regulation, which is a maximum of 20% of total capital. The Company's foreign currency open position throughout 2014 was recorded manageable at a low level. Foreign currency transactions are aimed to fulfill the needs of bank financing, needs of customers, and not for speculative transactions. The fluctuation of currency and market conditions are always monitored so that the open position of results of transactions with customers and the Company's net open position can be managed properly.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

POSISI DEVISA NETO (PDN) BANK PER 31 DESEMBER 2014:

Dalam jutaan rupiah

NET OPEN POSITION (PDN) OF THE BANK AS OF DECEMBER 31, 2014

In million Rupiah

Mata Uang / Currency	Aset Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif / Assets of Statement of Financial Position and Administrative Accounts	Liabilitas Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif / Liabilities of Statement of Financial Position and Administrative Accounts	Nilai Bersih Absolut / Net Absolute Value
Dolar Amerika Serikat / U.S. Dollar	3.652.806	3.639.521	13.285
Dolar Singapura / Singapore Dollar	136.857	130.141	6.716
Poundsterling Inggris / British Pound Sterling	2.230	-	2.230
Dolar Australia / Australian Dollar	1.410	-	1.410
Yen Jepang / Japanese Yen	415	-	415
Dolar Hong Kong / Hong Kong Dollar	331	-	331
Yuan China / Chinese Yuan	946	-	946
Euro Eropa / Euro	4.173	1.625	2.548
Jumlah / Total	3.799.168	3.771.287	27.881

RENTABILITAS/PROFITABILITAS

Rentabilitas/Profitabilitas merupakan kemampuan Perseroan dalam meraih laba, merupakan salah satu indikator keberhasilan Perseroan dalam mengelola usaha. Perseroan berupaya meningkatkan rentabilitas dengan upaya efisiensi dalam operasional, meningkatkan portofolio penghimpunan dana dengan biaya yang lebih murah dan meningkatkan *fee based income*.

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur rentabilitas secara umum antara lain ROA, ROE dan NIM.

RENTABILITY/PROFITABILITY

Rentability/Profitability is the ability of the Company to generate profit, and an indicator of success of the Company in managing business. The Company strives to improve rentability with an efficient effort in operations, to increase the fund raising portfolio with cheaper cost and to increase fee based income.

Several ratios that are generally used to measure rentability are ROA, ROE and NIM.

Rasio Keuangan (%)

Financial Ratios (%)

Uraian	yoy (%)	2014	2013	Uraian
KPMM (Termasuk Risiko Kredit, Pasar dan Operasional)	(1,55)	15,76	17,31	KPMM (Including Credit, Market and Operational Risks)
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	(0,07)	2,14	2,21	Problem Earning Assets and Problem Non Earning Assets against Total Earning Assets and Non Earning Assets

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Uraian	yoy (%)	2014	2013	Uraian
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	(0,01)	1,63	1,64	Problem Earning Assets against Total Earning Assets
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0,23	0,66	0,43	Provision for Losses due to Decreased Value (CKPN) of Financial Assets against Earning Assets
<i>NPL Gross</i>	(0,04)	1,92	1,96	<i>NPL Gross</i>
<i>NPL net</i>	(0,07)	1,69	1,76	<i>NPL Net</i>
Return on Asset (ROA)	(0,61)	0,78	1,39	Return on Asset (ROA)
Return on Equity (ROE)	(5,79)	5,80	11,59	Return on Equity (ROE)
Net Interest Margin (NIM)	(0,56)	4,75	5,31	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	6,45	91,72	85,27	Operating Expenses against Operating Income (BOPO)
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	(1,25)	87,62	88,87	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>

Tahun 2014 menjadi tahun yang cukup berat dan menantang bagi perbankan nasional di 2014, serta secara umum, laba dan *Net Interest Margin* (NIM) perbankan nasional terlihat menurun, demikian pula non performing namun tetap dapat menunjukkan profitabilitas yang cukup baik dan dalam penurunan yang relatif terjaga.

Meski menurun, ROA Perseroan menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. dan ROE Perseroan tetap menunjukkan kemampuan Perseroan menghasilkan laba dari ekuitas yang ditanamkan serta NIM Perseroan juga mengalami kecenderungan penurunan yang relatif kecil sehingga tetap menunjukkan kemampuan Perseroan untuk menghasilkan laba dari pendapatan bunga.

Secara keseluruhan, kondisi kualitas kredit tercermin dari penurunan *Non Performing Loan* menjadi sebesar 1,92% (Gross) dan 1,69% (Net). Hal tersebut berdampak pada realisasi rasio aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif sehingga tercatat sebesar 1,63%. Demikian halnya dengan rasio aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif yang tercatat sebesar 2,14%. Aset yang diambil alih (AYDA) sebesar Rp297,2 miliar yang disebabkan oleh penyelesaian kredit bermasalah dengan penyerahan aset, sehingga rasio agunan yang diambil alih terhadap total kredit tercatat sebesar 1,73%.

Year 2014 was a tough and challenging year for national banks, and in general, profit and *Net Interest Margin* (NIM) of national banks were decreasing, as well as for non-performing but still manage to show a fairly good profitability with a relatively controllable decrease.

Despite the decrease, the Company's ROA manage to indicate the Company's ability in generating profit from its assets, and the Company's ROE still also indicate the Company's ability in generating profit from invested equity and the Company's NIM also experienced a relatively small downward trend that continued to indicate the Company's ability in generating profit from interest income.

Overall, credit quality conditions are reflected from the decline of *Non Performing Loan* to 1.92% (Gross) and 1.69% (Net). It affected the realization of the Problem earning Assets against Total Earning ratio which was recorded at 1.63%. The same goes to the Problem Earning Assets and Problem Non Earning Assets against Total Earning Assets and Non Earning Assets ratio which was recorded at 2.14%. Foreclosed assets (AYDA) amounted to Rp297.2 billion was due to the settlement of problem loan by transferring assets, causing the ratio of repossessed assets to total loans stood at 1.73%

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

TEKNOLOGI INFORMASI

Guna mendukung strategi pengembangan usaha bank serta meningkatkan pelayanan bagi nasabah, Perseroan dengan dukungan Teknologi Informasi (TI) pada 2014 telah melakukan serangkaian program pengembangan maupun pemutakhiran sistem TI, meliputi:

1. Pergantian dan penambahan mesin ATM untuk mendukung program kartu ATM/Debet berbasis *chip* di beberapa lokasi/cabang.
2. Penggantian ATM Sewa ALTO menjadi ATM NCR di beberapa lokasi.
3. Menyediakan dan menyempurnakan beberapa aplikasi guna mendukung operasional Perseroan antara lain:
 - Penyempurnaan e-Banking (*Internet Banking*, *Mobile Banking* dan ATM), seperti *Bill Payment*, transfer *online* di *Internet Banking*;
 - Penyediaan aplikasi Laporan Transaksi Keuangan dari dan ke Luar Negeri (LTKL) untuk PPAK dan aplikasi *Cost Center*".
 - Pembuatan modul Laporan *Outstanding Product* dan Pertumbuhan CIF (*Customer Information File*) pada sistem AlphaBits;
 - Menyempurnakan aplikasi AG Proline, *Credit Risk Rating* (CRR), *Probability of Default* (PD), Aplikasi Dokumen Kredit (ADK) dan aplikasi DDKK.
4. Melakukan uji coba DRC dan BPC untuk meyakini sistem dapat dioperasikan dengan baik pada saat terjadi gangguan/bencana.
5. Penyediaan *link* komunikasi data cadangan dari cabang ke Kantor Pusat/Data Center.
6. Standarisasi infrastruktur ruang *server* Kantor Pusat dan Cabang.

Pengembangan SDM IT Bank

Guna mendukung program IT Perseroan senantiasa mengikuti perkembangan terkini, Bank Artha Graha Internasional memfasilitasi SDM Perseroan dengan pelatihan dan pengembangan. Untuk itu, sepanjang 2014 SDM Perseroan telah dilengkapi dengan pelatihan, berupa:

- Oracle Database 11g Administration II;
- System Analyst;
- MB TI & Right Attitude;

INFORMATION TECHNOLOGY

With the purpose of supporting the Bank's business development strategy and improving services to the customers, the Company with the support of Information Technology (IT) in 2014 has implemented series of development and innovation of IT system, including:

1. Replacement and addition of ATM Machine to support chip-based ATM card/Debet card program on multiple locations/branches.
2. Replacement of ATM Sewa ALTO to ATM NCR in several locations.
3. Provide and enhance some applications in order to support the Company's operations such as:
 - Improvement of e-Banking (*Internet Banking*, *Mobile Banking* and ATM), such as *Bill Payment*, and online transfer through *Internet Banking*;
 - Providing Financial Transaction Report from and to Overseas Countries (LTKL) application for PPAK and *Cost Center* application;
 - Formulate modules of Product Outstanding Report and CIF (*Customer Information File*) Growth in AlphaBits system;
 - Improvement of AG Proline application, *Credit Risk Rating* (CRR), *Probability of Default* (PD), Credit Document Application (ADK) and DDKK application.
4. To test the DRC and BPC to ensure that the system can function well during interruption/disaster.
5. Provide backup data communication link from branch offices to the Head Office/Data Center.
6. Standardization of server space infrastructure of the Head Office and Branch Offices.

The Bank's IT Human Resources Development

In order to support IT programs, the Company always follows the latest development; Bank Artha Graha Internasional facilitates the Company's Human Resources with training and development. Some of the Company's Human Resources trainings conducted throughout 2014 are:

- Oracle Database 11g Administration II;
- System Analyst;
- MB TI & Right Attitude;

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

- Audit Teknologi;
- IT Strategic Management;
- Strategic IT Architecture Planning;
- IBM DB2 & Pure Scale;
- Firewall Check Point & IPS;
- IT CISSP & Banking Practical.

Rencana Pengembangan Teknologi Informasi 2015

Sejalan dengan rencana pengembangan bisnis dan dukungan atas perkembangan Perseroan, Divisi Teknologi Informasi telah mempersiapkan Rencana Kerja Teknologi Informasi untuk tahun 2015, meliputi:

1. Pengembangan Layanan TI

Sasaran ini akan diimplementasikan, melalui:

- Persiapan sistem untuk menggantikan kartu ATM berbasis chip (NSICCS);
- Penggantian mesin ATM untuk mendukung program kartu ATM/Debet berbasis chip;
- Pengembangan aplikasi Profil Risiko;
- Pengembangan aplikasi *Loan Origination System*;
- Implementasi *middleware*.

2. Peningkatkan Ketersediaan Sistem

Sasaran ini akan diimplementasikan, melalui:

- Penggantian *Core Banking System dan Card Management System* (CMS);
- Penyediaan link komunikasi Cadangan untuk Kantor yang belum memiliki *Link Backup*;
- Melakukan *upgrade* bandwidth;
- Penyediaan *Tools Monitoring Availability* EDC;
- Implementasi *Bandwidth Management*;
- Pergantian *Network Monitoring*

3. Peningkatkan Pengamanan Sistem

Sasaran ini diimplementasikan, melalui:

- Implementasi Active Directory dan Secure Messaging;
- Implementasi Sys Log Monitoring

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Dalam sub bahasan ini akan disampaikan secara lebih rinci kinerja keuangan Bank Artha Graha Internasional sepanjang 2014 dengan membandingkan dengan kinerja keuangan Bank pada tahun 2013.

- Technology Audit;
- IT Strategic Management;
- Strategic IT Architecture Planning;
- IBM DB2 & Pure Scale;
- Firewall Check Point & IPS;
- IT CISSP & Banking Practical.

Information Technology Development Plan 2015

Along with business development plan and support for the development of the Company, the Information Technology Division has prepared the Information Technology Work Plan for 2015, includes:

1. IT Services Development

This target will be implemented through:

- System preparation for chip-based ATM card (NSICCS);
- Replacement of ATM machine to support chip-based ATM card/Debit card program;
- Development of Risk Profile application;
- Development of Loan Origination System;
- Implementation of middleware.

2. System Availability Improvement

This target will be implemented through:

- Replacement of Core Banking System and Card Management System (CMS);
- Providing backup data communication link for Offices without Backup Link;
- Bandwidth upgrade;
- Providing Tools Monitoring Availability EDC;
- Implementation of Bandwidth Management;
- Network Monitoring Replacement.

3. Security System Improvement

This target is implemented through:

- Implementation of Active Directory and Secure Messaging;
- Implementation of Sys Log Monitoring

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

In this sub-topic, financial performance of Bank Artha Graha Internasional throughout 2014 will be presented in detail by comparing with the financial performance of the Bank in 2013.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tinjauan keuangan ini sebaiknya dibaca dengan mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasi PT Bank Artha Graha Internasional Tbk untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjahjadi & Tamara.

This financial overview should be reviewed by referring to the Consolidated Financial Statements of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk for year ended on December 31, 2014 and December 31, 2013 audited by the Public Accounting Firm of Tjahjadi & Tamara.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

NERACA

Total Aset

Perseroan senantiasa menempatkan kualitas sebagai prioritas utama dalam pengelolaan aset Bank mencatat total aset sebesar Rp23,5 triliun, atau tumbuh sebesar 10,6% terhadap tahun 2013 sebesar Rp21,2 triliun. Peningkatan komponen aset terbesar terjadi Total aset Perseroan meningkat terutama dilatarbelakangi oleh peningkatan jumlah kredit yang disalurkan. Dari sisi persentase, peningkatan aset terjadi disebabkan meningkatnya kredit yang diberikan khususnya kredit terhadap pihak ketiga. Kredit yang diberikan merupakan komponen aset yang berkontribusi paling tinggi yaitu sebesar 72,6 % dari total aset.

Pertumbuhan aset Perseroan sepanjang 2014 sebesar 10,6% tersebut tercatat sedikit lebih rendah dari pertumbuhan aset perbankan nasional sebesar 13,3%.

Kenaikan kelompok aset lainnya terutama terdiri dari, Giro pada bank lain yang meningkat 42,5% atau senilai Rp85,1 miliar menjadi Rp285,3 miliar pada 2014 dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp200,2 miliar.

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

BALANCE SHEET

Total Assets

The Company always put quality as the first priority in the management of assets of Bank that recorded total assets of Rp23.5 trillion, increased by 10.6% compared to year 2013 which was amounted to Rp21.2 trillion. The biggest increase of assets components occurred. The Company's total assets increased mainly due to the raise in the total of loans distributed. In terms of percentage, increase of assets occurred following the raise of loans distributed especially loans to a third party. Loans granted are the component of asset with the highest contribution of 72.6% from total assets.

The Company's asset growth through 2014 of 10.6% was recorded slightly lower than the national banking asset growth of 13.3%.

Increase in other assets group mainly consists of, Current account with other banks which increased by 42.5% or amounted to Rp85.1 billion to Rp285.3 billion in 2014 compared with year 2013 which was amounted to Rp200.2 billion.

Dalam Jutaan Rupiah

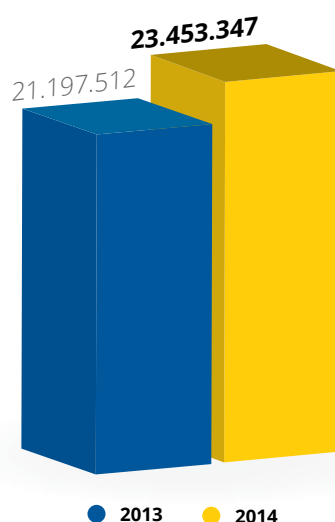
In million Rupiah

Aset / Assets	2014	2013	Perubahan / Changes	
			Selisih Difference	%
Kas / Cash	335.614	315.001	20.613	6,5
Giro pada Bank Indonesia / Current account with Bank Indonesia	1.698.821	1.444.552	254.269	17,6
Giro pada bank lain / Current accounts with other banks	285.321	200.188	85.133	42,5

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Aset / Assets	2014	2013	Perubahan / Changes	
			Selisih Difference	%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain / Placements with Bank Indonesia and other banks	596.905	1.069.837	(472.932)	(44,2)
Surat-surat Berharga / Marketable securities	2.026.154	1.664.066	362.088	21,8
Tagihan derivatif / Derivative receivables	1.702	516	1.186	229,8
Pendapatan bunga yang masih akan diterima / Accrued interest receivables	152.784	99.807	52.977	53,1
Biaya dibayar di muka / Prepaid expenses	127.273	102.487	24.786	24,2
Jumlah Kredit yang diberikan / Total loans	17.150.089	15.431.270	1.718.819	11,1
CKPN / Provision for Losses due to Decreased Value	(132.027)	(78.796)		
Tagihan akseptasi / Acceptance receivables	120.023	108.633	11.390	10,5
Penyertan saham / Investment in shares of stock	137	137	0	0
Aset Tetap / Accumulated depreciation	800.883	779.783	21.100	2,7
Akumulasi Penyusutan / Fixed assets	(98.999)	(67.315)	(31.684)	47,1
Agunan yang diambil alih - neto / Foreclosed assets	210.231	33.391	176.840	529,6
Aset Pajak Tangguhan / Deferred tax assets	48.295	44.649	3.646	8,7
Aset lain-lain / Other assets	130.141	49.306	80.835	163,9
Total Aset / Total assets	23.453.347	21.197.512	2.255.835	10,6



Grafik Total Aset/ Graphic of Total Assets

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

TINJAUAN ASET

Giro pada Bank Indonesia

Saldo giro pada Bank Indonesia mengalami peningkatan pada 2014. Giro pada Bank Indonesia meningkat sebesar 17,6% menjadi Rp1,7 triliun di mana pada posisi tahun sebelumnya tercatat sebesar Rp1,4 triliun. Hal ini disebabkan meningkatnya volume transaksi perbankan yang terjadi. Sedangkan giro pada bank lain juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 42,5% dari Rp200 miliar di 2013 menjadi Rp285 miliar. Kondisi ini menunjukkan tingkat likuiditas Perseroan masih tetap memenuhi level giro wajib minimum (GWM) yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia.

Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia menurun sebesar 44,2% menjadi Rp596 miliar di mana pada posisi tahun sebelumnya tercatat sebesar Rp1,1 triliun. Hal ini dilatarbelakangi langkah Perseroan untuk meningkatkan giro pada Bank Indonesia dan bank lain.

Kredit yang Diberikan

Selama 2014, Perseroan berinovasi dengan terus memperkenalkan produk-produk perbankan kepada masyarakat. Pemberian kredit yang telah dilaksanakan sepanjang 2014 menunjukkan performa yang cukup positif dengan saldo kredit tercatat meningkat sebesar 11,1% dan penyaluran kredit senilai Rp17,1 triliun di mana terjadi peningkatan dibanding penyaluran kredit pada 2013 sebesar Rp15,4 triliun.

Proporsi penyaluran kredit terbesar Perseroan disalurkan dalam bentuk *Fixed Loans* sebesar 6,2 triliun atau berkontribusi sebesar 43,1% dari total kredit. Pemberian kredit dengan segmen *Fixed Loans* disalurkan sebesar Rp6,1 triliun, tumbuh sebesar 12,3% dari tahun 2013. Sedangkan segmen *Revolving Loans* juga mengalami pertumbuhan sebesar 10,6% dan berkontribusi sebesar 43,3% dari total kredit. Kredit tanpa agunan mengalami pertumbuhan yang signifikan yaitu sebesar 812% dari tahun sebelumnya dan kredit sindikasi yang juga tumbuh sebesar 247,4%. Melalui pertumbuhan berbagai portofolio penyaluran yang diberikan, menunjukkan bentuk-bentuk penyaluran dana simpanan nasabah disalurkan kepada kegiatan-kegiatan produktif.

OVERVIEW ON ASSETS

Current Account with Bank Indonesia

There was an increase in current accounts with Bank Indonesia in 2014. Current accounts with Bank Indonesia increased by 17.6% to Rp1.7 trillion compared to the previous year which was amounted to 1.4 trillion. This was due to the increased volume of banking transactions. There was also an increase in current accounts with other banks by 42.5% from Rp200 billion in 2013 to Rp285 billion. This indicates the level of the Company's liquidity that remains in compliance with Bank Indonesia minimum statutory reserve requirement (GWM).

Placements with Bank Indonesia

Amount of placements with Bank Indonesia decreased by 44.2% to Rp596 billion compared to the previous year which was amounted to Rp1.1 trillion. This was due to the Company's decision to increase current account with Bank Indonesia and other banks.

Loans

Throughout 2014, the Company continues their innovation by introducing banking products to the public. Total of loans granted in 2014 indicates a fairly positive performance with the amount of loans receivables increased by 11.1% and loan distribution amounted to Rp17.1 trillion; it indicates an increase compared by loan distribution in 2013 which was amounted to Rp15.4 trillion.

The largest proportion of the Company's loan distribution came in the form of *Fixed Loans* which was amounted to Rp6.2trillion or accounted for 43.1% from total loans. Loan distribution with the segment of *Fixed Loans* was amounted to Rp6.1 trillion, or increased by 12.3% compared with the amount in 2013. Meanwhile, loan distribution with the segment of *Revolving Loans* also experience an increase of 10.6% and accounted for 43.3% from total loans. The unsecured loans also experienced a significant increase by 812% compared with the precedent year and credit syndication also experienced an increase by 247.4%. Through the growth of various granted distribution portfolio, it shows that types of fund distribution of customers' deposit was distributed through productive activities.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Di sisi lain, beberapa jenis kredit lainnya tumbuh stabil, seperti kredit kepemilikan rumah dan pinjaman rekening koran. Adapun proporsi kredit yang menurun dialami oleh kredit kepemilikan mobil, kepemilikan kios dan wirausaha. Penurunan ini sejalan dengan menurunnya tingkat pembelian kendaraan roda empat dan dampak dari situasi perekonomian yang menurunkan aktivitas perekonomian masyarakat.

On the other hand, some other types of loans such as housing loans and overdraft grew steadily. The decrease of proportion of loans was experienced in the segment of car loans, kiosk loans and entrepreneurs loans. The decrease was due to the declining level of passenger car sales and the impact of the economic situation that lower the people's economic activity.

KREDIT YANG DIBERIKAN BERDASARKAN MATA UANG DAN PIHAK

(dalam jutaan rupiah)

LOANS BY CURRENCY AND RELATED PARTIES

(in Million Rupiah)

Kredit Yang Diberikan Berdasarkan Segmen <i>Loans by Segments</i>	2014	2013	Perubahan <i>Changes</i>	
			Selisih <i>Difference</i>	yoy (%)
Pihak berelasi / Related parties				
Revolving Loans / Revolving loans	78.356	68.136	10.220	15,0
Pinjaman rekening koran / Overdraft	6.147	1.800	4.347	241,5
Fixed loans / Fixed Loans	5.289	13.316	(8.027)	(60,3)
Pihak ketiga / Third parties				
Fixed loans / Fixed loans	6.126.904	5.447.056	679.848	12,5
Revolving loans / Revolving loans	6.083.364	5.501.189	582.175	10,6
Kredit pemilikan rumah / Housing loans	1.071.707	968.010	103.697	10,7
Pinjaman rekening koran / Overdraft	587.760	491.659	96.101	19,5
Kredit sindikasi / Syndicated loan	134.091	38.601	95.490	247,4
Pinjaman karyawan / Employee loans	51.908	31.904	20.004	62,7
Kredit pemilikan mobil / Car loans	39.046	81.620	(42.574)	52,2
Kredit tanpa agunan / Unsecured loans	25.400	2.783	22.617	812,7
Kredit pemilikan kios / Kiosk loans	17.760	21.036	(3.276)	(15,60)
Kredit wirausaha / Entrepreneurs loans	761	1.527	(766)	(50,2)
Trust receipts / Trust receipts		32.029	(32.029)	(100)
Jumlah Rupiah / Total Rupiah	14.228.493	12.700.666	1.527.827	12,0
Mata Uang Asing / Foreign Currency				
Pihak ketiga / Third parties				
Revolving loans / Revolving loans	1.594.278	1.471.681	122.597	8,3
Fixed loans / Fixed loans	1.323.908	1.258.923	64.985	5,2
Trust receipts / Trust receipts	3.410	-	3.410	
Jumlah Mata Uang Asing / Total Foreign Currency	2.921.596	2.730.604	190.992	7,0
Jumlah Kredit / Total Loans	17.150.089	15.431.270	1.718.819	11,1
Cadangan kerugian penurunan nilai / Allowance for impairment losses	(132.027)	(78.796)	(53.231)	67,6
Jumlah Kredit - Neto / Total Loans - Net	17.018.062	15.352.474	1.665.588	10,8

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Kredit yang Dijaminkan

Kredit dijamin oleh Perseroan, antara lain dengan deposito berjangka, tanah dan bangunan, mesin-mesin, kendaraan, piutang usaha dan persediaan. Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp866.204 dan Rp842.743.

Kolektibilitas Kredit

Perseroan menempatkan kembali dana yang telah dihimpun menjadi aktiva produktif, seperti Kredit, penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain, Surat-surat Berharga (termasuk Sertifikat Bank Indonesia dan Obligasi Pemerintah). Kolektibilitas Kredit Bank Artha Graha Internasional dapat dilihat pada tabel di bawah ini di mana NPL Perseroan pada 2014 tercatat berada pada level 1,69% dari sebesar 1,76% di 2013. NPL Perseroan membaik dengan *trend* menurun dalam beberapa tahun terakhir dan berada pada tingkat toleransi risiko Perseroan. Perkembangan kredit menurut kolektibilitas selama dua tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Dalam jutaan Rupiah

Kolektibilitas / Collectability		2014	2013	2012
Lancar / Current		15.580.451	13.169.933	13.169.123
Dalam Perhatian Khusus / Special Attention		1.240.749	1.959.464	1.913.395
Kurang Lancar / Non-Current		23.819	16.231	88.042
Diragukan / Doubtful		96.584	90.694	6.751
Macet / Non-Performing		208.486	194.948	34.823
Total		17.150.089	15.431.270	15.212.134

Sedangkan dalam laporan Batasan Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat pemberian pinjaman Perseroan yang melanggar/melampaui ketentuan BMPK Bank Indonesia.

Guna terus meningkatkan kinerja penyaluran kredit, secara konsisten Bank menjalankan strategi yang penuh kehati-hatian yaitu mengantisipasi tren pasar

Collateral Loans

Loans are secured by the Company, among others, by time deposits, land and buildings, machinery, vehicles, accounts receivable and inventory. Total time deposits pledged as loans collateral handed on December 31, 2014 and 2013 are amounted to Rp886,204 and Rp842,743 respectively.

Credit Collectability

The Company re-placed the mobilized funds into productive assets, such as Credit, placements with Bank Indonesia and Other Banks, Securities (including Certificate of Bank Indonesia and Government Bonds). The Credit Collectability of Bank Artha Graha Internasional can be seen in the following table in which the Company's NPL rate in 2014 was recorded at the level of 1.69% from 1.76% in 2013. The NPL of the Company was able to recover, breaking the tendency to decline as shown in the previous years' NPL rate. The percentage of this year was within the risk tolerance limit of the Company. The development of credit according to the collectability during the last two years can be seen in the following table:

In million Rupiah

Meanwhile, in the report of Legal Lending Limit to Bank Indonesia on December 31, 2014 and 2013, there was no lending given by the Company that exceeded the stipulation in the Limit as set by Bank Indonesia.

In order to continuously improve the lending performance, the Bank consistently implements prudential strategies, namely by anticipating the market

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

dan perkembangannya, dalam rangka menjaga keseimbangan antara modal, kualitas aset, pertumbuhan dan profitabilitas.

trends and its development as an effort to maintain the balance between capital, asset quality, growth, and profitability.

Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp134 miliar dan Rp38.601 miliar. Keikutsertaan Perseroan sebagai anggota sindikasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar 2,27% dari jumlah kredit sindikasi.

Total syndicated loans given by the Bank on December 31, 2014 and 2013 amounting to Rp134 billion and Rp38.601 billion. The participation of the Bank as a member of the syndicated loan as of December 31, 2014 and 2013 was 2.27% of total syndicated loans.

AKTIVA BANK YANG DIJAMINKAN

Sehubungan dengan pinjaman subordinasi, beberapa aktiva milik Bank telah dijaminkan, yakni:

COLLATERALIZED ASSETS OF THE BANK

In relation to the subordinated loan, several assets of the Bank have been collateralized, including:

Tanah dan bangunan / Property	Jl. Kopi No. 2, Jakarta
Tanah dan bangunan / Property	Jl. Tiang Bendera Selatan No. 41 dan 43, Jakarta
Tanah dan bangunan / Property	Jl. Mangga Raya Unit 21A dan 21B No. 7, Jakarta
Tanah dan bangunan / Property	Jl. Raya Pluit Selatan No. 94 Blok C Kav. 89, Jakarta
Tanah dan bangunan / Property	Jl. Kelapa Gading Boulevard Blok FY-3 No. 1-2, Jakarta
Tanah dan bangunan / Property	Jl. Kwitang Raya No. 25, Jakarta
Tanah dan bangunan / Property	Jl. Matraman Raya No. 38, Jakarta
Tanah dan bangunan / Property	Jl. K.H. Hasyim Ashari Blok B1 No. 14 dan 15, Jakarta
Tanah dan bangunan / Property	Jl. Jatinegara Barat No. 193, Jakarta
Tanah dan bangunan / Property	Jl. Cempaka Putih Raya No. 104D, Jakarta
Kios / Kiosk	Pusat Grosir Mangga Dua Pasar Pagi Blok D Lt. 3 No. 1A, Jl. Arteri Mangga Dua, Jakarta
Tanah dan bangunan / Property	Jl. Cinere Raya Blok M No. 82, Cinere, Depok
Tanah dan bangunan / Property	Jl. Bintaro Utama III Blok A-12, Bintaro Jaya, Tangerang
Tanah dan bangunan / Property	Jl. Daan Mogot No. 16B, Tangerang
Tanah dan bangunan / Property	Jl. Pandanaran No. 103, Semarang
Tanah dan bangunan / Property	Jl. Tlogo Bayem No. 683, Semarang
Tanah dan bangunan / Property	Jl. Gang Besen No. 30-32, Semarang
Tanah dan bangunan / Property	Komp. Ruko Pemuda Blok C No. 29, Semarang
Tanah dan bangunan / Property	Jl. Sam Ratulangi No. 3, Manado
Tanah dan bangunan / Property	Jl. Achmad Yani No. 35 A, B, C, D, Makassar
Tanah dan bangunan / Property	Jl. Diponegoro SK III/3, Ambon
Tanah dan bangunan / Property	Komp. Pertokoan Mardika, Jl. Pantai Mardika No. D3 01-02, Ambon
Tanah dan bangunan / Property	Jl. Pahlawan Revolusi No. 50, Ternate, Maluku Utara

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

LIABILITAS DAN EKUITAS

Total Liabilitas

Jumlah liabilitas Perseroan pada 2014 tercatat sebesar Rp20,7 triliun, di mana angka ini mengalami peningkatan sebesar Rp2,1 triliun atau 11,6% dari Rp18,6 triliun yang tercatat pada 2013. Peningkatan jumlah liabilitas terjadi seiring meningkatnya DPK menjadi sebesar Rp19,6 triliun, di mana terjadi peningkatan pada simpanan nasabah sebesar 12,7%, liabilitas derivatif sebesar 9,3%, liabilitas akseptasi sebesar Rp10,5%, utang pajak turun sebesar Rp29,9%, bunga yang harus dibayar sebesar Rp54,0% serta kenaikan liabilitas imbalan pasca kerja sebesar 8,2%.

Liabilitas Segera

Liabilitas segera per 31 Desember 2014 turun sebesar 30,9% menjadi Rp31,9 miliar dari Rp46,2 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan ini seiring dengan menurunnya setoran pelunasan, liabilitas pada notaris, meski terjadi peningkatan pada liabilitas sehubungan dengan ATM, liabilitas pada perusahaan asuransi serta liabilitas dengan mata uang asing.

Simpanan nasabah

Perseroan mencatat simpanan pada 2014 yang berasal dari simpanan giro, tabungan dan deposito berjangka baik pihak berelasi maupun pihak ketiga. Simpanan nasabah meningkat sebesar Rp2,2 triliun atau naik 12,7% menjadi Rp19,6 triliun dibandingkan dengan 2013 sebesar Rp17,4 triliun.

Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain Perseroan pada 2014 tercatat meningkat sebesar Rp10,6 miliar atau naik 7,3% menjadi Rp156,3 miliar dari Rp145,6 miliar pada 2013. Simpanan dari bank lain ini terdiri dari simpanan berupa Deposito on call, Giro dan Deposito berjangka baik dengan simpanan dalam nilai Rupiah atau mata uang asing.

Liabilitas Akseptasi

Liabilitas akseptasi Perseroan tercatat meningkat sebesar 10,5% menjadi Rp120,0 miliar dari Rp108,6 miliar di 2013.

LIABILITIES AND EQUITIES

Total Liabilities

Total liabilities of the Company in 2014 was recorded at Rp20.7 trillion, grew by Rp2.1 trillion or 11.6% from Rp18.6 trillion recorded in 2013. The increase in total liabilities was contributed by the increase in Third Party Fund to Rp19.6 trillion due to the rise in deposits from customers by 12.7%, derivative payables by 9.3%, and acceptance payables by 10.5%, decrease in taxes payable by 29.9%, interest payable by 54.0%, as well as increase in post-employment benefits liability by 8.2%.

Obligations Due Immediately

The amount of this segment as of December 31, 2014 decreased by 30.9%, from Rp46.2 billion in 2013 to Rp31.9 billion. The decrease was in line with the decline in repayment deposits and liability to the notary, despite the increase in liability related to ATM, liability to insurance companies, and liability in foreign currencies.

Customers Deposits

The Company recorded the deposits in 2014 originated from demand deposits, saving deposits, and time deposits; either from related parties or third parties. The customer deposits increased by Rp2.2 trillion or 12.7% to be at Rp19.6 trillion from Rp17.4 trillion in 2013.

Deposits from Other Banks

In 2014, the deposits from other banks were recorded to experience an increase of Rp10.6 billion or 7.3% from Rp145.6 billion in 2013 to Rp156.3 billion. Deposits from other banks consist of deposits on call, demand deposits and time deposits, either in the currency of Rupiah or foreign currencies.

Acceptance Payables

The value of acceptance payables of the Company grew by 10.5% from Rp108.6 billion in 2013 to Rp120.0 billion in 2014.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Liabilitas imbalan pasca kerja tercatat meningkat sebesar 8,2% menjadi Rp193,2 miliar dari Rp178,6 miliar pada 2013. Kenaikan yang terjadi seiring dengan peningkatan komponen-komponen liabilitas pasca kerja, meliputi nilai kini kewajiban imbalan pasti, kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dengan memperhatikan asumsi-asumsi seperti metode perhitungan usia pensiun normal, tingkat kenaikan gaji dan tingkat bunga.

Liabilitas Lain-lain

Liabilitas lain-lain tercatat sebesar Rp40 miliar pada 2014 menurun 6,2% dibandingkan dengan 2013 sebesar Rp42,9 miliar. Liabilitas lain-lain terdiri dari penurunan pendapatan diterima di muka, serta meningkatnya setoran jaminan dan lainnya baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing.

Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi Perseroan pada 2014 tercatat menurun sebesar 16,7% menjadi Rp509,8 miliar dibandingkan pada 2013 sebesar Rp611,7 miliar. Pinjaman ini merupakan pinjaman yang dilakukan Perseroan kepada Bank Indonesia yang masih dalam masa berlaku sejak Oktober 1997 hingga 21 Oktober 2019.

Post-Employment Benefits Liability

In 2014, this segment recorded an increase of 8.2% to Rp193.2 billion from the previous year's recorded at Rp178.6 billion. The growth was in line with the increase in post-employment liability components, including present value of defined benefits obligation, unrecognized actuarial losses, and unrecognized past service cost by taking into account the assumptions such as actuarial method for normal retirement age, salary increase rate and interest rate.

Other Liabilities

Other liabilities of the Company in 2014 were recorded at Rp40 billion, decreased by 6.2% compared to Rp42.9 billion recorded in 2013. The factors that contributed to this situation was the decrease in unearned revenues as well as an increase in deposits guarantee, either in Rupiah or other foreign currencies.

Subordinated Loan

The Company recorded a decrease of 16.7% in subordinated loan in 2014, from Rp611.7 billion in 2013 to Rp509.8 billion. This loan is given by Bank Indonesia that is remains valid, from October 1997 to October 21, 2019.

Dalam jutaan rupiah

In million Rupiah

Liabilitas / Liability	2014	2013	Perubahan / Change	
			Selisih Difference	yoy (%)
Liabilitas segera / Obligations due immediately	31.928	46.236	(14.308)	(30,9)
Simpanan nasabah / Customers deposits	19.573.542	17.363.406	2.210.136	12,7
Simpanan dari bank lain / Deposit from Other Banks	156.209	145.608	10.601	7,3
Liabilitas derivatif / Derivative payables	634	580	54	9,3
Liabilitas akseptasi / Acceptance payables	120.023	108.633	11.390	10,5
Pinjaman diterima / Borrowing		2.205	(2.205)	(100)
Utang pajak / Taxes payable	23.751	33.872	(10.121)	(29,9)
Bunga masih harus dibayar / Accrued interest payable	84.841	55.089	29.752	54,0
Liabilitas imbalan pasca kerja / Post-employment benefits liability	193.179	178.594	14.585	8,2

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Liabilitas / Liability	2014	2013	Perubahan / Change	
			Selisih Difference	yoy (%)
Liabilitas lain-lain / Other Liabilities	40.188	42.867	(2.679)	(6,2)
Pinjaman subordinasi / Subordinated Loan	509.776	611.731	(101.955)	(16,7)
JUMLAH LIABILITAS / TOTAL LIABILITIES	20.734.071	18.588.821	2.147.455	11,5

EKUITAS

Sejalan dengan terus berkembangnya bisnis Perseroan, jumlah ekuitas Perseroan mengalami peningkatan pada 2014 yang tercatat sebesar Rp2.719miliar. Nilai ini mengalami peningkatan sebesar Rp107,5 miliar atau 4,1% dari 2013 yang tercatat sebesar Rp2,6triliun menjadi Rp2,7 triliun. Peningkatan ini sejalan dengan perolehan laba pada tahun berjalan.

EQUITY

In line with the development of the Bank's business, its total equities also increased. As of the end of 2014, the Bank recorded its total equities reaching Rp2,719 billion, increased by Rp107.5 billion or 4.1% from that of 2013 recorded at Rp2.6 trillion. This improvement is in line with the income of the Company during the year.

Tabel Ekuitas

Dalam jutaan rupiah

Table of Equity

In millian Rupiah

Deskripsi / Description	2014	2013	Perubahan / Change	
			Selisih Difference	yoy (%)
EKUITAS / EQUITY				
Modal ditempatkan dan disetor penuh / Issued and fully paid capital	1.451.228	1.451.228	0	0
Tambahan modal disetor - neto / Additional paid-in capital - net	416.922	416.922	0	0
Saldo laba / Retained Earnings	851.126	740.541	110.585	14,9
Jumlah Ekuitas / Total Equities	2.719.276	2.608.691	110.585	4,2
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas / Total Liabilities and Equities	23.453.347	21.197.512	2.255.835	10,6

LAPORAN LABA RUGI

Tabel Laba/rugi

STATEMENT OF INCOME

Table of Income

Pendapatan / Income	2014	2013	Perubahan / Change	
			Selisih Difference	yoy (%)
Pendapatan bunga / Interest income	2.249.421	1.940.361	309.060	15,9
Beban bunga/ Interest expenses	(1.294.645)	(942.104)	(352.541)	(37,4)
Pendapatan Operasional Lainnya / Other operating income	92.270	105.326	(13.056)	(12,4)
Beban Operasional Lainnya / Other operating expenses	(855.073)	(796.21)	(58.862)	(7,4)
Laba Operasional / Income from Operations	191.973	307.372	(115.399)	(37,5)

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Pendapatan / Income	2014	2013	Perubahan / Change	
			Selisih Difference	yoy (%)
Beban Non-Operasional - Neto / Non-operating expenses - net	(14.196)	(13.759)	(437)	(3,2)
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan / Income Before Income Tax Benefit (Expense)	177.777	293.613	(115.836)	(39,5)
Beban Pajak Penghasilan - Neto / Income Tax Expense - Net	(67.192)	(70.808)	3.616	(5,1)
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan / Total Comprehensive Income of the Year	110.585	222.805	(112.220)	(50,4)
Laba Per Saham Dasar (nilai penuh) / Basic Earnings per Share	8,44	17,02	(8,58)	(50,4)

PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga Perseroan merupakan kontributor utama atas seluruh pendapatan Perseroan yang berasal dari bunga dari kredit yang diberikan kepada nasabah. Menurut segmen operasi Perseroan, pendapatan bunga diperoleh dari empat segmen usaha yaitu segmen produktif, yang memberikan pinjaman berupa kredit modal kerja dan investasi, konsumtif, treasuri serta lain-lain, dengan masing-masing kontribusi seperti dalam tabel berikut:

INTEREST INCOME

The main contributor to the Company's income that is obtained from loans' interest is the segment of interest income. Based on the Company's operational segmentation, interest income is gained from four business segment, namely the productive segment, which provides loans in the form of working capital loan and investment loan, consumptive, treasury, etc. with each contribution is explained in the table:

Dalam Jutaan Rupiah

In million Rupiah

Pendapatan Bunga / Interest Income	2014	2013	Perubahan / Change	
			Selisih Difference	yoy (%)
Produktif / Productive	1.931.094	1.705.056	226.038	13,2
Konsumtif / Consumptive	128.306	97.517	30.789	31,6
Treasuri / Treasury	189.977	137.788	52.189	37,9
Lain-lain / Others	44	-	44	100
Jumlah / Total	2.249.421	1.940.361	309.060	15,9

Pada 2014, pendapatan bunga mengalami pertumbuhan sebesar 15,9% menjadi Rp2,2 triliun dibandingkan 2013 sebesar Rp1,9 triliun. Peningkatan ini disebabkan oleh tumbuhnya pendapatan bunga di setiap segmen, meliputi segmen produktif yang menghasilkan tumbuh sebesar 13,3%, pertumbuhan segmen Konsumtif sebesar 31,6%, Treasuri tumbuh sebesar 37,9% dan lain-lainnya sebesar 100%. Meningkatnya pendapatan bunga ini sejalan dengan semakin meningkatnya penyaluran kredit kepada nasabah sepanjang 2014.

In 2014, the interest income of the Company grew by 15.9%, reaching Rp2.2 trillion compared to the last year at Rp1.9 trillion. The increase was the result of the growth of interest income in each segment, covering the productive segment which grew by 13.3%, consumptive segment by 31.6%, treasury by 37.9% and other business which grew by 100%. The increase in interest income was in line with the growth loans disbursement to the customers.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Rata-rata suku bunga pinjaman di tahun 2014 juga mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan suku bunga acuan (BI Rate) yang telah menyebabkan meningkatnya biaya pendanaan Bank.

The average interest rate in 2014 also experienced an increase in line with the increase in BI Rate which impacted on the increase of Bank's financing operations.

BEBAN BUNGA

INTEREST EXPENSES

Beban Bunga / <i>Interest expenses</i>	2014	2013	Perubahan / <i>Change</i>	
			Selisih <i>Difference</i>	yoy (%)
Rupiah				
Simpanan nasabah / Deposits from Customers	1.174.650	842.163	332.487	39,5
Simpanan dari bank lain / Deposits from Other Banks	9.880	3.147	6.733	213,9
Pinjaman / Loans	19.550	23.044	-3.494	-15,2
Jumlah Rupiah / Total in Rupiah	1.204.080	868.354	335.726	38,7
Mata Uang Asing / Foreign Currencies				
Simpanan nasabah / Deposits from Customers	87.193	70.435	16.758	23,8
Simpanan dari bank lain / Deposits from Other Banks	3.372	3.315	57	1,7
Jumlah Mata Uang Asing / Total Foreign Currencies	90.565	73.750	16.815	22,8
Jumlah / Total	1.294.645	942.104	352.541	37,4

Pada 2014, Perseroan mengalami peningkatan beban bunga sebesar 37,4% menjadi Rp1,3 triliun pada 2014, di mana pada tahun sebelumnya tercatat sebesar Rp942 miliar.

In 2014, the Company experienced an increase in interest expenses of 37.4% to Rp1.3 trillion from the recorded amount in 2013 at Rp942 billion.

Peningkatan beban bunga selama 2014 terutama berasal dari saldo simpanan nasabah dalam mata uang Rupiah yang meningkat sebesar 39,5% atau menjadi senilai Rp1,2 triliun. Selain itu, penyumbang meningkatnya beban bunga juga berasal dari peningkatan simpanan dari bank lain dalam mata uang Rupiah sebesar 213,9% atau menjadi Rp9,8 miliar. Selain terjadi peningkatan atas volume simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, peningkatan ini juga sangat dipengaruhi kenaikan suku bunga, di mana pada akhir 2014 tercatat tingkat akhir suku bunga efektif rata-rata sekitar 3,5% seiring dengan meningkatnya suku bunga acuan (BI rate) pada level 7,75% pada 2014.

This increase in interest expenses during 2014 was mainly derived from the balance of customer deposits in Rupiah which increased by 39.5% to Rp1.2 trillion. In addition, another contributor to the increased interest expense came from the increased deposits from other banks in Rupiah amounted to 213.9% to Rp9.8 billion. Aside from the increase on the volume of customer deposits and deposits from other banks, this increase was also greatly influenced by the increase in interest rates, which at the end of 2014 the record showed that the final level of the effective interest rate on average was about 3.5% in line with the increase in the benchmark rate (BI rate) at the level of 7.75% during the year.

Secara keseluruhan, beban bunga dari simpanan nasabah dalam mata uang Rupiah dan asing menyumbang 97,5% dari seluruh beban bunga

Overall, interest expenses from customer deposits in Rupiah and foreign currencies accounted for 97.5% of total interest expenses of the Bank which is marked by

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Perseroan yang ditandai dengan peningkatan simpanan nasabah, diikuti oleh simpanan dari bank lain sebesar 1,0% dan pinjaman yang menyumbang 1,5%.

an increase in customer deposits, followed by deposits from other banks by 1.0% and loans accounted for 1.5%.

Sepanjang 2014, suku pinjaman yang diterima dalam mata uang asing ikut mendorong peningkatan beban bunga Perseroan tahun 2014. Rincian rata-rata tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun untuk simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

Throughout 2014, the value of received loans in foreign currencies contributed to the increase in interest expenses of the Bank. Details of the average effective interest rate weighted average per year for deposits from other banks and loans received are as follows:

RINCIAN TINGKAT SUKU BUNGA

Rincian rata-rata tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun untuk simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

DETAILS OF THE INTEREST RATE

Details of the average effective interest rate weighted average per year for deposits from other banks and loans received are as follows:

Tingkat bunga rata-rata per tahun (%) Average interest rate per year (%)	2014	2013
Rupiah		
Deposito berjangka / Time deposits	8,80	8,15
Tabungan / Saving deposits	1,50	1,54
Giro / Demand deposits	0,34	0,36
Mata Uang Asing / Foreign Currencies		
Deposito berjangka / Time deposits	1,91	1,89
Giro / Demand deposits	0,33	0,51

PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

Pada akhir 2014, pendapatan operasional lain mengalami penurunan sebesar 12,4% menjadi Rp92,3 miliar dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp105,3 miliar. Hal ini terutama disebabkan menurunnya keuntungan dari transaksi mata uang asing sebesar 79% akibat terdepresiasi Rupiah terhadap US Dollar.

OTHER OPERATING INCOME

At the end of 2014, other operating income decreased by 12.4% to Rp92.3 billion compared to the previous year, which amounted to Rp105.3 billion. This is mainly due to the declining profits from foreign currency transactions by 79% due to the depreciation of the Rupiah against the US Dollar.

Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	2014	2013	Perubahan / Change	
			Selisih Difference	yoy (%)
Provisi dan komisi selain kredit / Other Fees and Commission	23.775	25.593	(1.818)	(7,1)
Keuntungan dari transaksi mata uang asing - neto / Gain from foreign exchange transaction - net	8.855	42.254	(33.399)	(79,0)
Kenaikan nilai surat-surat berharga diperdagangkan - neto / Increase in value of trading securities - net	-	10	(10)	(100)

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Pendapatan Operasional Lainnya <i>Other Operating Income</i>	2014	2013	Perubahan / Change	
			Selisih Difference	yoy (%)
Lain-lain / Others	59.640	37.469	22.171	59,2
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya / Total Other Operating Income	92.270	105.326	(13.056)	(12,4)

PENDAPATAN NON-BUNGA

Pendapatan non-bunga menurun sebesar 12,4% menjadi Rp92,3 miliar pada 2014 dari Rp105,3 miliar pada 2013. Penurunan ini berasal dari pendapatan provisi dan komisi - bersih atau pendapatan provisi dari aktivitas kredit yang diberikan kepada nasabah dan komisi atas jasa yang dilakukan yang menurun sebesar Rp1,8 miliar atau 7,1 menjadi Rp23,7 miliar. Selain itu, transaksi valuta asing tercatat sebesar Rp8,8 miliar, yang juga menurun 79% dari tahun sebelumnya sebesar Rp42,3 miliar seiring dengan meningkatnya posisi kewajiban dalam mata uang asing dan terdepresiasi Rupiah terhadap US Dollar. Di sisi lain, Perseroan tidak mencatatkan adanya realisasi transaksi atas penjualan surat-surat berharga yang diperdagangkan sehingga tidak ada pendapatan non-bunga dari transaksi ini.

BEBAN OPERASIONAL

Seiring pengembangan bisnis yang terus dilakukan Perseroan, beban operasional mengalami peningkatan sebesar 7,4% atau senilai Rp58,9 miliar menjadi Rp855,1 miliar bila dibandingkan dengan beban operasional sepanjang 2013 senilai Rp796,2 miliar. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan beban tenaga kerja menjadi Rp365,2 miliar dan operasi sebesar Rp326,3 miliar, yang meningkat masing-masing sebesar 14,8% dan 15,1%. Peningkatan atas beban ini terutama dilatarbelakangi penambahan tenaga kerja sebagai langkah perluasan jaringan Perseroan yang baru dan meningkatnya biaya operasi sebagai dampak dari perluasan jaringan dan kenaikan tarif dasar listrik pada 2014 sebesar 23%.

NON-INTEREST INCOME

The Bank's non-interest income declined by 12.4% to Rp92.3 billion in 2014 from Rp105.3 billion in 2013. This decrease resulted from fees and commission income – net or provision income from loans to customers and commissions for services performed decreased by 1.8 billion or 7.1 to Rp23.7 billion. In addition, transaction of foreign currencies in the year reached Rp8.8 billion, decreased by 79% from the previous year at Rp42.3 billion in line with the increase of the liabilities post in foreign currencies and depreciation of Rupiah against US Dollar. On the other hand, the Bank did not record any transactions realized on the sale of securities that are traded so that information on non-interest income from these transactions cannot be presented.

OPERATING EXPENSES

Along with the Bank's continuous business expansion, operating expenses also increased. In 2014, operating expenses post was recorded to increase by 7.4% or Rp58.9 billion, from Rp796.2 billion in 2013 to Rp855.1 billion. The increase was derived from an increase in the personnel expenses to Rp365,203 billion and operational expenses of Rp326,337 billion, which increased respectively by 14.8% and 15.1% from 2013. The increase in the expense is primarily contributed by an addition in manpower as measures of the Bank's new network expansion and increased operating costs as a result of network expansion and increase in electricity tariff (TDL) in 2014 by 23%.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Beban Operasional Lainnya / Other Operating Expenses	2014	2013	Perubahan / Change	
			Selisih Difference	yoy (%)
Deskripsi / Description				
Beban tenaga kerja / Personnel expenses	365.203	318.096	47.107	14,8
Beban operasi / Operational expenses	326.337	283.412	42.925	15,1
Beban umum dan administrasi / General and administrative expenses	105.454	110.700	(5.246)	(4,7)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan nonkeuangan / Provision for impairment losses on financial and non-financial assets - net	54.486	63.137	(8.651)	(13,7)
Penurunan (kenaikan) nilai surat-surat berharga (netto) / Decrease (increase) of securities value (net)	0	(10)	10	100%
Kerugian atas penjualan surat-surat berharga yang diperdagangkan - neto / Loss on sale of trading securities - net	3.593	20.866	(17.273)	(82,8)
Jumlah Beban Operasional Lainnya / Total Other Operating Expenses	855.073	796.211	58.862	7,4

BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Sedangkan beban umum dan administrasi mengalami penurunan sebesar 4,7% menjadi Rp105,4 miliar pada 2014 dibandingkan 2013 sebesar Rp110,7 miliar. Penurunan ini didorong oleh strategi Perseroan untuk melakukan efisiensi.

LABA SEBELUM PAJAK

Laba sebelum pajak pada 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp177,8miliar atau sebesar Rp 39,5% dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp293,6miliar. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya beban operasional dan beban bunga sejalan dengan perluasan jaringan dan meningkatnya suku bunga acuan BI.

LABA BERSIH

Pada 2014, laba bersih Perseroan mencapai Rp110,6 miliar, menurun 50,4% atau sebesar Rp112,2 miliar dari posisi 2013 yang sebesar Rp222,8 miliar. Penurunan laba bersih ini dikarenakan penurunan pendapatan bunga bersih sebesar 4,4% serta meningkatnya beban operasional sebesar 7,4%.

GENERAL AND AMINISTRATIVE EXPENSES

On the post of general and administrative expenses, in 2014, the Bank recorded a decrease of 4.7% to Rp105.4 billion from Rp110.7 billion in the prior year. The decrease was contributed by the Bank's strategy to perform cost efficiency during the year.

INCOME BEFORE TAX

Income before tax of 2014 decreased by 39.5% to be at Rp177.8 billion from the prior year which was recorded at Rp293.6 billion. This is caused by an increase in operating expenses and interest expenses in line with network expansion and rising interest rates of BI.

NET PROFIT

In 2014, the Bank's net profit reached Rp110.6 billion, decreased 50.4% or amounting to Rp112.2 billion from the position in 2013 recorded at Rp222.8 billion. The decrease in net profit was contributed by the declining net interest income of 4.4% and an increase in operating income by 7.4%.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

TOTAL LABA KOMPREHENSIF

Dengan demikian, pada 2014, Perseroan mencatatkan laba komprehensif sebesar Rp110,6 miliar, turun 50,4% dari laba komprehensif yang dibukukan 2013 sebesar Rp222,8 miliar. Laba komprehensif yang dibukukan 2014 menurun terutama karena menurunnya laba sebelum pajak penghasilan dan laba operasi pada tahun berjalan.

Secara keseluruhan, kondisi makroekonomi, pertumbuhan perbankan yang konservatif, penerapan pola "wait and see" serta turunnya harga komoditas dan melemahnya kinerja ekspor nasional turut mempengaruhi terbatasnya ekspansi bisnis yang berdampak pada melemahnya permintaan kredit pada tahun berjalan.

TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Thus, in 2014, the Company recorded comprehensive income of Rp110.6 billion, down 50.4% from comprehensive income recorded in 2013 amounted to Rp222.8 billion. Comprehensive income recorded in 2014 decreased mainly due to the decrease in income before income tax and operating income in the current year.

Overall, the macroeconomic conditions, conservative growth of banking industry, the implementation of "wait and see" approach and falling commodity prices as well as the weakening of national export performance also affected the limited expansion of business that result in lower demand for credit in the current year.

Tabel Perhitungan Laba Rugi

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan / Description	2014	2013	Perubahan / Change	
			Selisih Difference	yoy (%)
Pendapatan bunga bersih / Net interest income	954.776	998.257	(43.481)	(4,4)
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya / Total Other Operating Income	92.270	105.326	(13.056)	(12,4)
Beban operasional / Operating expenses	(855.073)	(796.211)	(58.862)	(7,4)
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan / Income Before Income Tax Benefit (Expense)	177.777	293.613	(115.836)	(39,5)
Laba Operasional / Income from Operations	191.973	307.372	(115.399)	(37,5)
Laba bersih / Net Profit	110.585	222.805	(112.220)	(50,4)
Laba Komprehensif Tahun Berjalan / Comprehensive Income of the Year	110.585	222.805	(112.220)	(50,4)

Table of Income Calculation

(in million Rupiah)

LAPORAN ARUS KAS

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas tercatat mengalami penurunan 17,3% atau sebesar Rp610 miliar dari Rp3,5 triliun menjadi Rp2,9 triliun. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya arus kas dari aktivitas operasi, dan di sisi lain aktivitas investasi menurun sebesar 11,4% dan aktivitas pendanaan sebesar 130%.

STATEMENTS OF CASH FLOWS

Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents experienced a decline of 17.3% or Rp610 billion from Rp3.5 trillion to Rp2.9 trillion. This decrease was caused by increasing cash flows from operating activities. On the other hand, investing activities decreased by 11.4% and financing activities amounted to 130%.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Arus Kas Diperoleh dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi tercatat senilai Rp364,8 miliar, di mana angka ini mengalami peningkatan 598,4% dari 2013 yang tercatat sebesar Rp52,2 miliar. Hal ini sejalan dengan peningkatan aktivitas operasi dan peningkatan bunga yang diterima.

Arus Kas Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Bank mencatat arus kas keluar dari aktivitas investasi senilai Rp880,3 miliar. Nilai ini menurun 11,4% dibandingkan kas keluar tahun 2013 yang tercatat sebesar Rp402,9 miliar. Penurunan ini dilatarbelakangi oleh adanya aktivitas pembelian surat-surat berharga dan pelepasan aset tetap.

Arus Kas Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas masuk dari aktivitas pendanaan selama 2014 tercatat menurun senilai Rp104,2 miliar. Angka ini mengalami penurunan 130,2% dibandingkan 2013 yang membukukan kas keluar untuk aktivitas pendanaan senilai Rp344,4 miliar. Penurunan ini disebabkan berkurangnya kas yang dilatarbelakangi tidak adanya kas hasil aktivitas pendanaan, pembelian surat-surat berharga, serta meningkatnya bunga yang harus dibayar.

Cash Flows from Operating Activities

Cash flows from operating activities were recorded at Rp364.8 billion, increased 598.4% from 2013, which was recorded at Rp52.2 billion. This was in line with the increase in operating activities and increase in interest received.

Cash Flows Used in Investing Activities

The Bank recorded cash outflows from investing activities amounting to Rp880.3 billion, a decline of 11.4% compared with cash outflows in 2013 at Rp402.9 billion. This decrease was due to the purchasing of securities and disposal of fixed assets.

Cash Flows From Financing Activities

Cash inflows from financing activities during 2014 were down Rp104.2 billion, a decline of 130.2% compared with 2013 that posted cash outflow used in financing activities at Rp344.4 billion. This decrease was due to lower amount of cash because there was no cash from financing activities, in addition to the purchase of securities, and the increased interest expenses.

Tabel Arus Kas
Dalam jutaan rupiah

Table of Cash Flows
In million rupiah

Uraian / Description	2014	%	2013	%
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi / Net cash from Operating Activities	364.814	12,5	52.234	1,5
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi / Net cash used in Investing Activities	(880.342)	(30,2)	402.928	11,4
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan / Net Cash From Financing Activities	(104.160)	(3,6)	344.399	9,8
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas / Net Increase (Decrease) of Cash and Cash Equivalents	(619.688)	(21,2)	799.561	22,7
Kas dan Setara Kas Awal Periode / Cash and Cash Equivalents at Beginning Period	3.527.077	120,9	2.626.726	74,5
Kas dan Setara Kas Akhir Periode / Cash and Cash Equivalents at Ending Period	2.916.971	100	3.527.077	100

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Kemampuan Membayar Kewajiban

Tingkat kemampuan Perseroan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dihitung berdasarkan rasio solvabilitas, yang terdiri dari rasio kecukupan modal, rasio kredit bermasalah dan rasio likuiditas.

Rasio Likuiditas

Pada akhir 2014, Bank Artha Graha Internasional memiliki tingkat likuiditas yang cukup memadai dengan tingkat LDR sebesar 87,6% dibandingkan posisi pada 31 Desember 2013 sebesar 88,9%. Ditengah ketatnya persaingan pendanaan dan likuiditas yang ketat, Perseroan menjaga likuiditas Perseroan dengan manajemen perbedaan jatuh tempo dan suku bunga serta mengupayakan perolehan dana dari pasar profesional. Selanjutnya, tingkat kemampuan membayar utang yang mencerminkan tingkat likuiditas Bank Artha Graha Internasional, tidak terlepas dari manajemen risiko likuiditas yang baik secara keseluruhan. Pembahasan mengenai manajemen risiko likuiditas dapat dilihat lebih lanjut pada bagian Manajemen Risiko.

Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Rasio kecukupan modal Perseroan pada 2014 tercatat sebesar 15,76% turun dari CAR pada 2013 sebesar 17,31%. Realisasi CAR pada periode berjalan berada sebesar 0,08 dibawah CAR pada periode sebelumnya. Namun, realisasi tersebut masih berada di atas ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%.

Non Performing Loan (NPL)

Rasio kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL) Bank senantiasa mengalami perbaikan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan perbaikan kualitas kredit yang terus menerus ditingkatkan oleh Perseroan. Hingga akhir 2014, rasio *Non Performing Loan* (NPL) Net tercatat sebesar 1,69%, mengalami penurunan atau tercatat lebih baik dari NPL Net tahun 2013 sebesar 1,76%.

Solvency

The level of the Company's capability to pay current liabilities and non current liabilities, calculated based on the solvability ratio, which consists of capital adequacy ratio ratio, non-performing loans, and liquidity ratio.

LIQUIDITY RATIO

At the end of 2014, Bank Artha Graha Internasional have adequate level of LDR at 87.6% compared with the position on December 31, 2013 that amounted to 88.9%. Amid intense competition in financing and tight liquidity, the Company maintained the liquidity of the Company by applying maturity differences and interest rates, as well as seeking for financing from the professional market. Furthermore, the solvency also reflects the level of liquidity of Bank Artha Graha Internasional, inseparable from the overall liquidity risk management. The discussion of liquidity risk can be seen further in the Risk Management section.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

The capital adequacy ratio of the Company in 2014 was recorded at 15.76%, down from the CAR in 2013 by 17.31%. Realization of CAR in the current period amounted to 0.08, which was below the previous period. However, the realization is still above Bank Indonesia's regulation at 8%.

Non-Performing Loans (NPLs)

Non-performing loan ratio of the Bank continues to improve over the years. This was because of the improvement of loan quality that is continuously increased by the Company. As of the end of 2014, the Non Performing Loan ratio was recorded at 1.69%, declined or recorded better than the NPL in 2013 at 1.76%.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Perseroan senantiasa memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi seluruh pemegang saham. Perseroan telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, dimana modal yang dimiliki diklasifikasikan dalam 2 Tier yaitu Modal Tier 1 dan Modal Tier 2.

Sepanjang 2014, Perseroan telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berikut Struktur Modal Perseroan:

TABEL STRUKTUR MODAL

Dalam Jutaan Rupiah

Komponen Modal / Capital Component	2014	2013
Modal Inti / Core Capital	2.294.561	1.648.197
Modal Pelengkap / Supplementary Capital	655.305	940.369
Jumlah Modal / Total Capital	2.949.866	2.588.566
ATMR untuk Risiko Kredit / Risk Weighted Assets for Credit Risk	16.989.690	14.863.871
ATMR untuk Risiko Operasional / Risk Weighted Assets for Operational Risk	1.651.376	1.365.109
ATMR untuk Risiko Pasar / Risk Weighted Assets for Market Risk	163.323	201.192
CAR untuk Risiko Kredit dan Operasional / Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit and operational risk	15,84%	17,45%
CAR untuk Risiko Kredit, risiko operasional dan risiko pasar / Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit, operational and market risk	15,76%	17,31%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan / Minimum Capital Adequacy Ratio required	8,00%	8,00%

Pada 2014, rasio kecukupan modal untuk risiko kredit, operasional dan risiko pasar Perseroan tercatat 15,76%, menurun dari rasio di 2013 sebesar 17,31%.

KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL

Perseroan menerapkan kebijakan struktur modal untuk memastikan bahwa Bank Artha Graha Internasional memiliki modal yang kuat untuk mendukung

CAPITAL STRUCTURE OF THE COMPANY AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The Company continues to ensure healthy capital ratio to support the business and maximize return to all shareholders. The Company has calculated capital adequacy ratio based on the applicable provision of Bank Indonesia, in which the capital is classified into 2 Tiers, Tier 1 Capital and Tier 2 Capital.

Throughout 2014, the Company has complied with all capital requirements set by the external parties, especially which relates to the calculation of minimum Capital Adequacy Ratio and Risk Weighted Assets (ATMR). The following is the Company's Capital Structure:

TABLE OF CAPITAL STRUCTURE

In million Rupiah

	2014	2013
Modal Inti / Core Capital	2.294.561	1.648.197
Modal Pelengkap / Supplementary Capital	655.305	940.369
Jumlah Modal / Total Capital	2.949.866	2.588.566
ATMR untuk Risiko Kredit / Risk Weighted Assets for Credit Risk	16.989.690	14.863.871
ATMR untuk Risiko Operasional / Risk Weighted Assets for Operational Risk	1.651.376	1.365.109
ATMR untuk Risiko Pasar / Risk Weighted Assets for Market Risk	163.323	201.192
CAR untuk Risiko Kredit dan Operasional / Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit and operational risk	15,84%	17,45%
CAR untuk Risiko Kredit, risiko operasional dan risiko pasar / Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit, operational and market risk	15,76%	17,31%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan / Minimum Capital Adequacy Ratio required	8,00%	8,00%

In 2014, the capital adequacy ratio for credit, operational and market risk of the Company was recorded at 15.76%, declined from 2013 at 17.31%.

CAPITAL STRUCTURE POLICY

The Company implements capital structure policy to ensure that Bank Artha Graha Internasional has strong capital structure to support current strategy of business

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

strategi pengembangan ekspansi usaha saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, serta untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator selain memastikan agar struktur permodalan Perseroan telah efisien.

Perseroan menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress test*. Perseroan juga senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress test*, begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank. Kebutuhan permodalan Perseroan juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

expansion development and maintain the continuity of the development in the future. This also aims to fulfill the capital adequacy provision stipulated by the regulator, in addition to ensuring that capital structure of the Company is efficient.

The Company has developed the Capital Plan based on the assessment and review of the capital adequacy requirements. This will be later combine it with the review of the recent economic development and the results of the stress test method. The Company also continues to connect financial objectives and capital adequacy with the risk through capital planning process and the stress test. This also applies to a business based on capital and requirements of the Bank's liquidity. The Company's capital requirements are also planned and discussed routinely, supported by data analysis.

Capital Plan prepared by the Board of Directors is as part and the Bank's Business Plan, which has been approved by the Board of Commissioners. This plan is expected to ensure the availability of sufficient capital and the creation of an optimal capital structure.

Dalam jutaan Rupiah

In million Rupiah

Uraian / Description	Target 2014	Realisasi / Realization 2014	2013
Aset / Asset	24.450.492	23.453.347	21.197.512
Liabilitas / Liabilities	21.337.984	20.734.071	18.588.821
Ekuitas / Equity	3.112.508	2.719.276	2.608.691

Manajemen memberikan perhatian penuh terhadap struktur permodalan Bank dengan melakukan pengelolaan kecukupan modal secara optimal untuk mendukung pencapaian Rencana Bisnis Bank yang berkelanjutan dan mematuhi peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Seluruh posisi komponen dalam struktur modal Bank senantiasa dijaga dan dipelihara dengan sehat dan hati-hati agar dapat memenuhi kebutuhan ekspansi usaha Bank serta selalu memenuhi peraturan Bank Indonesia. Penambahan modal utama Bank dilakukan melalui perolehan laba tahun berjalan dan selama tahun 2014 kecukupan modal yang dimiliki Bank

The management provides full attention to the Bank's capital structure by performing optimal management of capital adequacy to support the achievement of the Bank's Business Plan that is sustainable and in line with the regulation from Bank Indonesia. The whole position of the component in the Bank's healthy capital structure is always kept and maintained carefully in order to meet the requirement for the Bank's business expansion while continuously adhering to the regulation of Bank Indonesia. The addition of core capital of the Bank is conducted through the gaining of profit for the year. Throughout 2014, capital adequacy of the Bank can

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

dapat mendukung Rencana Bisnis Bank dan senantiasa diatas ketentuan minimum Bank Indonesia.

support the Bank's Business Plan and is always above the minimum regulation of Bank Indonesia.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Sepanjang 2014, Perseroan tidak melakukan transaksi investasi barang modal, sehingga informasi terkait hal ini tidak dapat ditampilkan.

MATERIAL TIES FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

Throughout 2014, the Company did not conduct any capital goods investment transaction, thus information related to this matter cannot be presented.

TARGET DAN REALISASI 2014 SERTA PROYEKSI 2015

Target dan realisasi kinerja keuangan Perseroan sepanjang 2014 disampaikan melalui tabel berikut:

TARGET AND REALIZATION IN 2014 AND PROJECTION IN 2015

Target and realization of the Company's financial performance throughout 2014 can be described in the table below:

(dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(in million Rupiah, unless otherwise stated)

Uraian / Description	Target 2014	Realisasi / Realization 2014	Pencapaian / Achievement (%)	Proyeksi / Projection 2015
Laporan Laba Rugi				
Laba Bersih	200.685	110.585	55,10%	131.918
Laba Per Saham Dasar (nilai penuh)	12,71	8,44	66,40%	10,08
Neraca				
Total Aktiva	24.450.492	23.453.347	95,92%	25.308.629
Kredit yang Diberikan	18.021.668	17.150.089	95,16%	19.249.998
ROA (%)	1,17%	0,78%	66,67%	0,71%
ROE (%)	10,21%	5,80%	56,81%	7,06%
NPL (%)	1,93%	1,69%	87,56%	1,98%
LDR (%)	90,00%	87,62%	97,36%	90,00%
NIM (%)	4,92%	4,75%	96,54%	4,69%
CASA(%)	27,00%	21,76%	80,59%	27,00%
BOPO (%)	87,90%	91,72%	104,34%	93,18%

Tahun 2014 merupakan tahun yang cukup berat dan menantang bagi perbankan nasional. Secara umum, di mana laba dan net interest margin (NIM) perbankan nasional terlihat menurun, demikian pula non performing loan (NPL) yang cenderung meningkat. Kondisi tersebut turut mempengaruhi performa Perseroan pada 2014.

2014 was a hard and challenging year for national banking. Generally, the profit and net interest margin of the national bank declined, and so did the non performing loan that tended to increase. This condition affected the Company's performance in 2014.

Perseroan telah menerapkan serangkaian strategi seperti efisiensi biaya dan penyaluran kredit yang *prudent*, namun kinerja Perseroan juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perekonomian

The Company has implemented a series of strategy such as cost efficiency and prudent loan disbursement. However, the Company's performance is also influenced by external factors, such as global economy and the

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

global dan ketidakpastian suhu politik sebelum dilaksanakannya Pemilu. Secara keseluruhan, realisasi total kredit tercatat sebesar Rp17,15 triliun, dengan kredit konsumsi sebesar Rp1,20 triliun, kredit investasi sebesar Rp7,43 triliun, dan kredit modal kerja sebesar 8,52 triliun, serta kredit UMKM sebesar Rp1,57 triliun. Rasio kredit UMKM terhadap total kredit sebesar 9,17%.

Kondisi kualitas kredit tercermin dari penurunan Non Performing Loan menjadi sebesar 1,92% (Gross) dan 1,69% (Net). Hal tersebut berdampak pada realisasi rasio aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif sehingga tercatat sebesar 1,63%. Demikian halnya dengan rasio aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif yang tercatat sebesar 2,14%. Aset yang Diambil Alih (AYDA) sebesar Rp297,2 miliar yang disebabkan oleh penyelesaian kredit bermasalah dengan penyerahan aset, sehingga rasio agunan yang diambil alih terhadap total kredit tercatat sebesar 1,73%.

Sejalan dengan realisasi DPK dan kredit, *Loan to Deposit Ratio* tercatat sebesar 87,62%. CAR pada akhir tahun 2014 tercatat sebesar 15,76% dan rasio modal inti terhadap modal pelengkap tercatat sebesar 345,88%. Total aset Bank per 31 Desember 2014 tercatat sebesar Rp23,5 triliun. Sampai dengan akhir tahun 2014, laba bersih sebesar Rp110,6 miliar. Perolehan laba tersebut menyebabkan *Return on Equity* sebesar 5,80% dan *Return on Assets* sebesar 0,78%.

Berdasarkan analisis posisi atas beberapa indikator keuangan, seperti pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan Aset, khususnya dalam *peer group* serta rata-rata pertumbuhan Bank Umum dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Bank Artha Graha Internasional pada 2015 akan melanjutkan kebijakan untuk menempatkan terjaganya kualitas aset dan optimalisasi peran intermediasi sebagai prioritas. Di lain hal, akan dilakukan pembenahan pada infrastruktur dan sumber daya yang berkontribusi terhadap pendapatan jasa-jasa (*feebased income*).

Dalam struktur pendapatan, Perseroan masih mengandalkan pendapatan bunga dimana kontribusi

uncertainties in the political atmosphere before the General Election. Overall, the realization of total loan was recorded at Rp17.15 trillion with consumption loan of Rp1.20 trillion, investment loan at Rp7.43 trillion, and capital working loan at Rp8.52 trillion, and UMKM loan at Rp1.57 trillion. The UMKM laon ratio to total loan amounted to 9.17%.

The condition of the loan quality is reflected on the decline in the Non Performing Loan at 1.92% (Gross) and 1.69% (Net). This affected non performing earning assets to earning assets ratio at 1.63%. Likewise, the non performing earning asset and non performing earning asset ratio to earning assets ratio to non performing earning assets ratio was recorded at 2.14%. Foreclosed assets amounted to Rp210.2 billion, which was caused by the settlement of non performing loan with asset delivery, thus the foreclosed asset ratio to total loan amounted to 1.73%.

In line with the realization of DPK and loan, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) of the Company was recorded at 87.62%. CAR at the end of 2014 was recorded at 15.76% and core capital ratio to supplementary capital ratio amounted to 345.88%. Total assets of the Bank as of December 31, 2014, were recorded at Rp23.5 trillion. As of the end of 2014, profit after tax was posted at Rp110.6 billion. The profit caused *Return on Equity* to 5.80% and *Return on Assets* to 0.78%.

Based on the position analysis on several financial indicators, such as Third Party Fund and Asset growth, especially in the peer group and the average growth of Commercial Bank and National Private and Foreign Exchange Bank, Bank Artha Graha Internasional will continue its policy to put the priority for maintaining asset quality and optimizing intermediary role. On the other hand, the Company will revamp the infrastructure and resources that contributed to total fee-based income.

In the revenue structure, the Company still relies on interest expenses, in which the contribution of revenues

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

pendapatan diluar bunga masih relatif kecil. Ke depan Perseroan akan mengupayakan pendapatan diluar bunga memiliki porsi yang lebih besar melalui produk-produk perkreditan dan pendanaan yang lebih variatif dengan dukungan implementasi *core banking* yang baru sehingga posisi ROA akan meningkat dan posisi BOPO akan mengalami perbaikan.

outside interest is relatively small. Going forward, the Company will strive to earn revenues outside interest that has larger portion through loan products and financing that is more varied, supported by the implementation of new core banking. Thus ROA position will increase, and BOPO position will improve.

INFORMASI KEUANGAN YANG MENGANDUNG KEJADIAN YANG BERSIFAT LUAR BIASA

Hingga 31 Desember 2014, Perseroan tidak mencatatkan adanya informasi keuangan bersifat luar biasa dan jarang terjadi yang memengaruhi kinerja keuangan Perusahaan.

FINANCIAL INFORMATION THAT HAS EXTRAORDINARY EVENTS

As of December 31, 2014, the Company did not record any extraordinary and rare events regarding financial information that can affect the Company's financial performance.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL NERACA

Perseroan menyatakan bahwa tidak ada kejadian penting yang memiliki dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen atas laporan keuangan untuk periode satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan yang telah diaudit oleh KAP Tjahjadi & Tamara dengan opini wajar dalam semua hal yang material.

SUBSEQUENT EVENT

The Company states that there was no subsequent event that has material impact on the financial performance the Company's business after the date of the Independent Auditor's Report on the financial statements for the reporting period ended on December 31, 2014, which has been audited by KAP Tjahjadi & Tamara with unqualified opinion.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/MANAJEMEN (ESOP/MSOP)

Pada 2014, Perseroan belum memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan atau manajemen.

EMPLOYEE AND/MANAGEMENT STOCK OWNERSHIP PROGRAM (ESOP/MSOP)

In 2014, the Company did not have employee and/management stock ownership program.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Sepanjang 2014, Perseroan tidak memiliki transaksi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS MERGER/CONSOLIDATION, ACQUISITION OR DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

Throughout 2014, the Company did not have material transaction on investment, expansion, divestment, business merger/consolidation, acquisition or debt/capital restructuring.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Perseroan tidak memiliki transaksi material yang mengandung benturan kepentingan pada periode pelaporan.

Selama 2014, Perseroan melakukan transaksi-transaksi dengan pihak afiliasi, seperti pemegang saham Perseroan dengan rincian transaksi dengan pihak berelasi pada 31 Desember 2014, adalah sebagai berikut:

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTION THAT HAS CONFLICTS OF INTEREST AND TRANSACTION WITH AFFILIATE PARTIES

The Company does not have material transaction that contains conflict of interest in the reporting period.

Throughout 2014, the Company conducted transactions with affiliate parties, such as shareholders of the Company, with detailed transaction with the related parties as of December 31, 2014 as follows:

Pihak Berelasi / Related Party	Sifat Relasi / Nature of Relationship	Sifat dari Transaksi/Nature of Transaction
PT Buanagraha Arthaprima	Memiliki kesamaan pemegang saham/Has same shareholders	BOT, giro dan deposito berjangka/Build, operate and transfer, demand deposits and time deposits
PT Andana Utamagraha	Memiliki kesamaan pemegang saham/Has same shareholders	Giro dan deposito berjangka/ Demand deposits and time deposits
PT Cerana Arthaputra	Pemegang saham Bank/ Bank's shareholders	Jaminan Perusahaan dan giro/ Corporate Guarantee and demand deposits
PT Karya Nusantara Permai	Pemegang saham Bank/ Bank's shareholders	Jaminan Perusahaan dan giro/ Corporate Guarantee and demand deposits
PT Pirus Platinum Murni	Pemegang saham Bank/ Bank's shareholders	Jaminan Perusahaan dan giro/ Corporate Guarantee and demand deposits
PT Puspita Bisnispuri	Pemegang saham Bank/ Bank's shareholders	Jaminan Perusahaan dan giro/ Corporate Guarantee and demand deposits
PT Arthamulia Sentosajaya	Pemegang saham Bank/ Bank's shareholders	Jaminan Perusahaan dan giro/ Corporate Guarantee and demand deposits
PT Sumber Kencana Graha	Pemegang saham Bank/ Bank's shareholders	Jaminan Perusahaan, giro dan deposito berjangka/Corporate Guarantee, demand deposits and time deposits
PT Era Sukses Abadi	Afiliasi/Affiliate	Kredit dan giro/Loans and demand deposits
PT Karya Megah Permai	Afiliasi/Affiliate	Giro dan deposito berjangka/Demand deposits and time deposits
PT Electronic City Indonesia	Afiliasi/Affiliate	Giro /Demand deposits
PT Jakarta International Hotels & Development	Afiliasi/Affiliate	Kredit, giro dan deposito berjangka/Loans, demand deposits and time deposits
PT Makmur Jaya Serasi	Afiliasi/Affiliate	Giro dan deposito berjangka/Demand deposits and time deposits
PT Agung Sedayu Propertindo	Afiliasi/Affiliate	Deposito berjangka/Time deposits
PT Satwika Permai Indah	Afiliasi/Affiliate	Kredit/Loans

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Pihak Berelasi / Related Party	Sifat Relasi / Nature of Relationship	Sifat dari Transaksi/Nature of Transaction
PT Erajaya Swasembada	Afiliasi/Affiliate	Giro/Demand deposits
PT Danayasa Arthatama Tbk Afiliasi/ <i>Affiliate Kredit/Loans</i>	Afiliasi/Affiliate	Kredit/Loans
PT Griya Mandiri Perkasa	Afiliasi/Affiliate	Kredit/Loans
Mina Harapan	Afiliasi/Affiliate	Deposito berjangka dan tabungan/Time deposits and savings deposits
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/Independent Commissioner	Deposito berjangka dan tabungan/Time deposits and savings deposits
Tomy Winata dan/ <i>and</i> Sugianto Kusuma	Pemegang saham utama dan Wakil Komisaris Utama/Ultimate Shareholder and Vice President Commissioner	Giro, tabungan dan deposito berjangka/Demand deposits, savings deposits and time deposits
Richard Halim Kusuma	Komisaris/Commissioner	Giro, tabungan dan deposito berjangka/Demand deposits, savings deposits and time deposits
Andry Siantar	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Tabungan/Savings deposits
Edijanto	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Tabungan/Savings deposits
Alex Susanto	Direktur/Director	Tabungan/Savings deposits
Anas Latief	Direktur/Director	Deposito berjangka dan tabungan/Time deposits and savings deposits
Andy Kasih	Direktur Utama/ President Director	Giro dan deposito berjangka/Demand deposits and time deposits
Dyah Hindraswarini	Direktur/Director	Tabungan/savings deposits
Elizawatie Simon	Direktur/Director	Deposit berjangka dan tabungan/Time deposits and savings deposits
Handoyo Soedirdja	Direktur/Director	Tabungan/Savings deposits
Indra S. Budianto	Direktur/Director	Kredit, giro dan tabungan/Loans, demand deposits and savings deposits
Lareina Kusuma dan Luvena K.H.	Afiliasi/Affiliate	Giro/Demand deposits
Susanto Kusuma	Afiliasi/Affiliate	Giro dan deposito berjangka/Demand deposits and time deposits

KEBIJAKAN DIVIDEN

Perseroan senantiasa berupaya memenuhi seluruh hak pemegang saham tanpa mengabaikan kondisi keuangan Perseroan. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 3 Juni 2014, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen dari laba bersih Perseroan tahun buku 2013.

DIVIDEND POLICY

The Company continues to fulfill the rights of all shareholders without putting aside the Company's financial condition. Based on the Annual General Meeting of Shareholders on June 3, 2014, the shareholders agreed not to divide dividend from the Company's net profit in 2013.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN BAGI PERUSAHAAN

Peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan adalah Peraturan Menteri Perumahan Rakyat Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014, tanggal 24 April 2014, tentang Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan Dalam Rangka Pengadaan Perumahan Melalui Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar revisi dan interpretasi baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2014 sebagai berikut:

- ISAK 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan".
- ISAK 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas".
- PSAK 102 (Revisi 2013), "Akuntansi Murabahah".

Standar revisi dan interpretasi baru ini tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau sebelumnya.

ASPEK PEMASARAN DAN PANGSA PASAR

Strategi dan Sasaran Pemasaran 2014

Bank Artha Graha Internasional terus meningkatkan sarana pelayanan keuangan dengan menjalankan strategi pemasaran yang unggul untuk meningkatkan dan mempertahankan nasabah. Guna mendukung pertumbuhan bisnis, Bank Artha Graha Internasional merumuskan serangkaian strategi pemasaran yang bertujuan membangun pendanaan yang solid, meningkatkan layanan berbasis teknologi informasi, serta fokus pada produk-produk unggulan dan memberikan kesan positif bagi nasabah dalam bertransaksi.

Strategi pemasaran yang dilakukan sejalan dengan rencana bisnis Perseroan tahun 2014 dilaksanakan dalam upaya untuk meningkatkan jumlah nasabah, volume dana pihak ketiga, serta *fee-based income* melalui

CHANGES IN THE REGULATION THAT HAVE SIGNIFICANT IMPACT ON THE COMPANY

Laws that have significant impact on the company is Regulation of the Minister of Public Housing of the Republic of Indonesia No. 3 Year 2014, dated April 24, 2014, concerning Housing Financing of Liquidity Facility for Housing Procurement through Loan/Financing of House.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

Financial Accounting Standard Board of the Institute of Indonesian Accountants ("DSAK-IAI") has issued standard of revision and new interpretation that is effective in January 1, 2014 as follows:

- ISAK 27 "Transfer of Assets from Customers"
- ISAK 28 "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instrument"
- PSAK 102 (Revised 2013), "Murabahah Accounting".

The revised standard and new interpretation did not result in changes to the Bank's accounting policies and had no effect on the amount reported for current or prior financial statements.

MARKETING ASPECT AND MARKET SHARE

Strategies and Marketing Target in 2014

Bank Artha Graha Internasional continues to increase financial services by carrying out excellent marketing strategies to increase and retain customers. In order to support business growth, Bank Artha Graha Internasional has formulated a series of marketing strategies that aim to build a solid financing, increase information technology-based services, and focus on superior products that give positive impression to customers while making transaction.

Marketing strategy that is in line with the Company's 2014 business plan is implemented to increase the number of customers, volume of third party fund, as well as fee-based income through the increase in quality service,

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

peningkatan kualitas layanan, efektivitas promosi khususnya untuk mendukung pemasaran produk, produk program dan layanan yang disediakan oleh Perseroan. Bagi Bank Artha Graha Internasional, upaya meningkatkan komposisi dana murah masih menjadi salah satu tujuan utama dalam penerapan strategi di bidang pendanaan. Hal ini terkait dengan upaya untuk meningkatkan jumlah nasabah tabungan, di samping upaya untuk meningkatkan loyalitas nasabah serta pengenalan masyarakat terhadap produk dan layanan yang disediakan oleh Bank Artha Graha Internasional.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam bidang promosi pendanaan telah dilaksanakan antara lain:

- Program "Nabung minimal Rp 10,000 gratis jalan-jalan ke Universal Studio Singapura.
- Program dengan cara menabung di Tabungan Prestasi & Tabungan Gemilang minimal Rp10.000 sebanyak-banyaknya selama periode program untuk menjadi pemenang hadiah paket wisata ke Singapura ini diluncurkan pada Mei 2014, dengan tujuan untuk menumbuhkan minat dan budaya menabung khususnya bagi anak dan remaja serta untuk meningkatkan jumlah rekening baru.

Strategi pemasaran ini dipilih karena promosi melalui anak-anak bertujuan untuk memperkenalkan produk tabungan kepada anak usia dini sekaligus untuk memperoleh nasabah baru, yang diharapkan tidak hanya menjangkau target anak-anak, tetapi juga kepada orang tua, guru, dan lain-lain. Jenis kegiatan promosi dilakukan melalui kerjasama dengan sekolah-sekolah dalam bentuk *field trip* yaitu kunjungan siswa ke cabang Perseroan maupun melalui program edukasi perbankan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah.

Program lain yang dilaksanakan di 2014 adalah "Program Nabung 5 juta bisa dapat 5 juta". Program ini diluncurkan untuk menarik minat masyarakat menabung dengan dana mulai dari Rp 5 juta. Hadiah yang ditawarkan mulai dari *voucher* belanja hingga *smartphone* terbaru dan diberikan kesempatan mengambil Lucky Dip hingga Rp5 juta. Potensi pasar pengguna *smartphone* yang besar di Indonesia menjadi salah satu peluang yang ingin dimanfaatkan dari program ini.

effectiveness of promotion, especially to support product marketing, program and service product provided by the Company. For Bank Artha Graha Internasional, effort to improve low-cost funds still becomes one of the main objectives in the implementation of strategy in financing. This is associated with the efforts to increase the amount of customers' savings, as well as to enhance customer loyalty and public's brand awareness of the products and services provided by Bank Artha Graha Internasional.

In line with the aforementioned effort, the following are programs of financing promotion:

- The program "saving at least Rp 10,000, free touring to Universal Studio Singapore.
- The saving program in Tabungan Prestasi or Tabungan Gemilang at least Rp10,000, as much as possible during the program period, offers opportunity to win the travel package prize to Singapore. This package was launched in May 2014 with the aim to foster interest and savings culture, especially for children and adolescents, as well as to increase the number of new accounts.

This marketing strategies have been selected for promotion through children with the aim to introduce savings products to the kids as well as to acquire new customers, which is expected not only to reach the target children, but also parents, teachers, and others. Promotions are also conducted in cooperation with schools in the form of field trips where students visit the Company's branches or through a banking education program held in the school environment.

Another program implemented in 2014 is "Program Nabung 5 juta bisa dapat 5 juta". This program was launched to attract people to save the funds, ranging from Rp 5 million. Gifts that are offered start from the shopping vouchers to the latest smartphones, and an opportunity to take the Lucky Dip of Rp5 million is also given. The huge market potential of *smartphone* users in Indonesia has become one of the opportunities that will be explored from this program.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Bagi Bank Artha Graha Internasional, upaya meningkatkan komposisi dana murah masih menjadi salah satu tujuan utama dalam penerapan strategi di bidang pendanaan. Hal ini terkait dengan upaya untuk meningkatkan jumlah nasabah tabungan, disamping upaya untuk meningkatkan loyalitas nasabah serta pengenalan masyarakat terhadap produk dan layanan yang disediakan oleh Bank Artha Graha Internasional.

Dalam meningkatkan efektivitas kegiatan promosi, telah dilaksanakan kegiatan komunikasi melalui berbagai materi promosi (*below the line*) maupun pemanfaatan perangkat media massa konvensional seperti radio, surat kabar, majalah hingga penggunaan media sosial seperti website, facebook, dan twitter khususnya untuk mendukung pelaksanaan produk program. Selain itu juga dilakukan kegiatan *off air* dalam bentuk *branch marketing communication* dan *activation*, misalnya pelaksanaan *branch branding*, *branch activity*, serta pameran/*open table* baik di perkantoran maupun di pusat perbelanjaan/mall.

Pelaksanaan *branch branding* dilakukan dengan melakukan pemasangan spanduk secara serentak di seluruh kantor Bank Artha Graha Internasional dalam rangka mendukung pelaksanaan produk program "Nabung 5 juta bisa dapat 5 juta". Sedangkan *branch activity* merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing kantor untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar khususnya yang berada dalam radius 5 km dari lokasi kantor Bank. Adapun tujuan kegiatan ini antara lain memperkenalkan keberadaan Bank Artha Graha Internasional kepada masyarakat sekitar Bank, memberikan edukasi tentang berbagai aspek perbankan serta menggali potensi masyarakat untuk memanfaatkan berbagai produk dan layanan Perseroan.

Branch Activity ini dilakukan mulai bulan September 2014 dan direncanakan akan menjadi sebuah program berkesinambungan yang akan dilaksanakan oleh seluruh kantor. Hingga Desember 2014 tercatat sebanyak 138 kegiatan yang digelar. Bentuk kegiatan beragam, misalnya kunjungan siswa/siswi (*field trip*) ke Perseroan, berbagai lomba kreatif, unik dan menarik yang ditujukan

For Bank Artha Graha Internasional, effort to improve low-cost funds still becomes one of the main objectives in the implementation of strategy in financing. This is associated with the efforts to increase the amount of customers' savings, as well as to enhance customer loyalty and public's brand awareness of the products and services provided by Bank Artha Graha Internasional.

In improving the effectiveness of promotion activities, the Company has implemented various promotion materials (*below the line*) as the way to communicate its activities, besides utilizing conventional mass media such as radio, newspapers, magazines, and social media such as website, facebook, and twitter in particular, to support the implementation of the program product. Besides, off-air activities in the form of branch marketing communication and activation is also carried out, for example, the implementation of branch branding, branch activity, as well as exhibition/open table both in offices and the shopping center/mall.

The implementation of the branch branding is conducted by installing banner in all offices of Bank Artha Graha Internasional to support the implementation of the program product, "Nabung 5 juta bisa dapat 5 juta". Meanwhile, the branch activity is an activity carried out by each office to interact with surrounding communities, especially those in the radius of 5 km from the location of the office of the Bank. The purpose of this activity is to strengthen the presence of Bank Artha Graha Internasional among public, provide education on various banking aspects and explore the potential of community to take advantage of a variety of products and services of the Company.

Branch Activity was held in September 2014 and planned to become a routine program to be implemented across all offices. Until December 2014, there were 138 activities. Diverse forms of activities, such as students visits/field trip to the Company, various creative, unique and attractive competition intended for children, students and adults or general public, such as: tumpeng

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

untuk anak-anak, pelajar dan dewasa atau masyarakat umum, seperti: lomba menghias tumpeng, lomba tenis meja, lomba zumba dan aerobik, lomba makan bakso, lomba dance, lomba musik, fashion show, kuis, menghias topi, cup cakes, dan lain-lain. Seluruh peserta lomba dipastikan untuk memiliki rekening sebagai syarat untuk mengikuti *branch activity* tersebut.

Upaya memperkenalkan Bank, produk dan layanannya juga dilakukan dengan menggelar pameran atau *open table* yang memungkinkan terbentuknya interaksi langsung dengan masyarakat umum sebagai pengunjung. Kegiatan ini dilakukan baik atas inisiatif Perseroan maupun sebagai bagian dari partisipasi *sponsorship* yang dilakukan secara selektif.

Beberapa sponsorship yang dilakukan dengan mengupayakan optimalisasi manfaat, misalnya artisipasi Bank Artha Graha Internasional dalam penyelenggaraan Pameran Perumahan yang diselenggarakan di beberapa kota oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan dalam Pameran Rumah Rakyat sebagai satu-satunya Bank Swasta Umum yang dipercaya untuk menyalurkan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) bagi masyarakat berpenghasilan rendah, pameran perumahan oleh Real Estate Indonesia, Pameran Pasar Keuangan Rakyat 2014 dan lain-lain.

Selain itu, telah dilakukan pula Sagamoviefest, sebuah festival film pendek bagi pelajar di seluruh Indonesia, yang merupakan sebuah cara inovatif dalam pelaksanaan program komunikasi dengan memanfaatkan media sosial. Sagamoviefest yang digelar tahun ke-2 ini bertema peduli lingkungan, sebagai salah satu wujud kepedulian Bank Artha Graha Internasional untuk memberikan kesempatan kepada generasi muda khususnya pelajar untuk mengembangkan kreativitas, menumbuhkan minat menabung sekaligus mengkampanyekan kepedulian terhadap lingkungan.

Untuk memberikan kemudahan transaksi, Bank Artha Graha Internasional telah melakukan penambahan 30 jaringan ATM Off Premises yang tersebar di seluruh Indonesia antara lain di wilayah Jabodetabek, Cirebon, Bandung, Semarang, Surabaya, Bali, Medan, Batam,

decorating contest, table tennis contest, zumba and aerobics competitions, eating meatball contest, dancing competitions, singing competitions, fashion shows, quizzes, hat, cup cakes decorating and others. All participants have confirmed to have accounts as a requirement to follow the branch activity.

Efforts to introduce the Bank, its products and services are also performed through exhibition or open table that allows direct interaction with the general public as visitors. This activity is carried out by the initiative of the Company or as part of selective sponsorship.

Several sponsorships have been undertaken to seek for optimum benefit, such as participation of Bank Artha Graha Internasional in the organization of Housing Exhibition held in several cities by the Ministry of Public Works and Housing in the Pameran Rumah Rakyat as the only Public Private Bank trusted to channel Housing Finance Liquidity Facility (FLPP) for low income people. Other exhibitions are housing exhibition by Real Estate Indonesia, Pamerah Pasar Keuangan Rakyat 2014, and others.

Moreover, Sagamoviefest, a short film festival for students across Indonesia, was held. It is an innovative way in the implementation of communication program by utilizing social media. This second Sagamoviefest was held under the theme of environmental care. It is one of the forms of concerns of Bank Artha Graha Internasional to provide opportunities to young generations, especially students to develop creativity, grow interest in savings, and promote environmental awareness.

To provide ease of transaction, Bank Artha Graha Internasional has expanded 30 ATM Off Premises network spread throughout Indonesia, among others, Jabodetabek, Cirebon, Bandung, Semarang, Surabaya, Bali, Medan, Batam, Palembang, until Kendari, Manado,

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Palembang hingga Kendari, Manado, Makassar, Kupang dan Ambon. Penambahan ATM di area umum (publik area) bertujuan untuk menjangkau nasabah Bank Artha Graha Internasional dan nasabah bank lain untuk melakukan transaksi ATM.

PROSPEK USAHA

Pertumbuhan ekonomi dan industri perbankan sebagai penopang utama kegiatan perekonomian nasional diyakini akan lebih berkelanjutan pada periode berikutnya. Impor barang konsumsi yang berpengaruh pada neraca pembayaran akan semakin kecil, dan akan lebih didominasi oleh bahan baku dan bahan modal.

Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,7% pada 2015. Target ini sekaligus menjadi peluang besar bagi perbankan untuk menumbuhkan kredit. Namun, dengan sumber dana yang didominasi jangka pendek, pertumbuhan kredit Perseroan diperkirakan hanya akan berkisar 15-17%. Likuiditas juga diperkirakan lebih longgar karena pemerintah memiliki potensi belanja yang lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Ditambah lagi dengan pertumbuhan dana pihak ketiga yang lebih baik.

Bagi Perseroan, likuiditas dan stabilitas sistem keuangan sangat penting. Dengan likuiditas yang semakin longgar, Perseroan akan memiliki ruang untuk menumbuhkan kredit sehingga fungsi intermediasi dapat dilakukan optimal. Perseroan juga mempunyai ruang yang cukup untuk melayani penarikan simpanan nasabah. Stabilitas sosial dan ekonomi dinilai sangat berperan dan diperlukan agar nasabah tetap percaya dan menempatkan dananya pada Perseroan.

Bank Artha Graha Internasional memprediksi kondisi ekonomi sepanjang 2015 akan lebih baik. Hal ini terlihat dari kondisi yang terjadi di beberapa negara yang memiliki dampak signifikan pada perekonomian global. Mulai pulihnya kondisi ekonomi Amerika akan mendorong daya beli pasar global. Hal ini akan berdampak positif pada pulihnya harga komoditas dimana pada awal tahun harga berbagai komoditas pasar global seperti hasil tambang dan komoditas agribisnis secara perlahan menguat. Sebagai negara penghasil berbagai komoditas tersebut, Indonesia akan merasakan dampak positifnya.

Makassar, Kupang, and Ambon. The addition of ATM in public area aims to reach the customers of Bank Artha Graha Internasional and customer of other banks to conduct ATM transaction.

BUSINESS OUTLOOK

The growth of economy and banking industry as the main catalyst of national economic activity is predicted to reach a more sustainable level in the following period. Imported consumer goods that influences balance of payment will shrink, and raw materials and capital goods will dominate the import goods.

The Government targets an economic growth of 5.7% in 2015. This target is a big opportunity for bank to grow loan. However, with more short-term source of fund, loan growth of the Company is estimated to range only in 15-17%. The liquidity is also estimated to be more untight compared with the previous year. This is supported by better growth of third party fund.

For the Company, liquidity and stability of financial system is very important. With untight liquidity, the Company will have a room to grow credit, thus intermediary function can be conducted optimally. The Company also has enough room to withdraw customers' deposit. The social and economic stability is important to maintain customers' trust to keep placing their deposit in the Company.

Bank Artha Graha Internasional predicted that economic condition in 2015 will be better. This can be seen from the economic condition in several countries that have significant impact on the global economy. The recovery of the US will spur purchasing power of global market. This will create positive impact on the recovery of commodity prices where at the end of the year, global market commodity prices such as mining and agribusiness started to strengthen. As a country that produces such commodity, Indonesia will have the positive impact. In line with the increase in export major commodity price,

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Seiring dengan peningkatan harga komoditas utama ekspor Indonesia, diharapkan kinerja ekspor meningkat dan mampu mempersempit ruang defisit pada neraca perdagangan. Jika kondisi tersebut dapat diwujudkan, ekonomi Indonesia memiliki potensi pertumbuhan di level 5,7 sesuai proyeksi Pemerintah.

export performance is expected to increase and able to reduce deficit in balance of trade. If the condition can be realized, Indonesia's economy will have growth potential of 5.7 according to the Government's projection.

Dari sisi domestik, optimisme pasar semakin meningkat seiring dengan menguatnya permintaan domestik melalui terbentuknya pemerintahan baru dan suksesnya pelaksanaan Pemilu 2014. Pada tingkat ini, kinerja kredit perbankan, khususnya kredit konsumsi diprediksi akan mengalami peningkatan yang baik. Namun, pada sisi lain, tingginya pertumbuhan kredit berpotensi meningkatkan LDR perbankan. Sebagai dampaknya, persaingan untuk memperoleh dana pihak ketiga masih akan ketat seperti tahun 2014.

On the domestic front, market optimism increases along with the strengthening of domestic demand through the formation of a new government and the success of General Election in 2014. At this level, the performance of banking credit, consumer loan, in particular, is expected to experience a good increase. However, on the other hand, high credit growth has the potential to increase banking of LDR. As a result, competition for third party funds will remain tight as in 2014.

RENCANA JANGKA PENDEK DAN MENENGAH PERSEROAN

Perseroan senantiasa memantau prediksi dan arahan Bank Indonesia dalam pergerakan dan arah kinerja perbankan nasional. Pada 2015, Bank Artha Graha Internasional tetap akan bergerak pada koridor ketentuan yang ada, dengan tanggap dalam meraih peluang/potensi/prospek dan mengubahnya menjadi hasil nyata untuk terus tumbuh dan memberikan peran yang semakin berarti bagi industri perbankan Indonesia.

COMPANY'S SHORT AND MEDIUM TERM PLAN

The Company continuously monitors forecast and direction of Bank Indonesia in the movement and direction of the performance of national banks. In 2015, Bank Artha Graha Internasional will continue to move in the corridors of the existing provisions, by responsively reaching opportunities/potential/prospects and turning them into measurable results to continue to grow and provide meaningful contribution for the banking industry in Indonesia.

Untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang Perseroan memiliki target:

For the short term, medium term, and the long term, the Company has the following target:

A. TARGET JANGKA PENDEK

Target jangka pendek yang ingin dicapai dalam satu tahun ke depan:

- Pertumbuhan Kredit sebesar 12,5% yang dilakukan secara selektif dengan mendorong pertumbuhan yang lebih tinggi pada kredit retail dan konsumen.
- Kualitas portofolio kredit terus diperbaiki dan dijaga sesuai ketentuan.

A. SHORT TERM TARGETS

Short-term targets to be achieved the year:

- Loan growth of 12.5%, which is conducted selectively to drive higher growth on retail and consumer loan.
- The quality of the loan portfolio continues to be improved and maintained according to the provisions.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

- Peningkatan efisiensi dan peningkatan pendapatan Bank sehingga rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi berangsur-angsur mengalami perbaikan menjadi < 90%.
- Terus melanjutkan upaya perbaikan terhadap komposisi penyaluran dana di Jakarta dengan luar Jakarta sehingga terjadi pertumbuhan yang lebih berimbang.
- Pencapaian laba setelah pajak sebesar Rp131,9 Miliar atau tumbuh sebesar 19,6% dibandingkan tahun sebelumnya.
- Improved efficiency and increased revenue of the Bank so that the ratio of operating costs to the Operating income gradually declines to <90.
- Continue the improvement of the the composition of the distribution of funds in Jakarta with outside to achieve a more balanced growth.
- Achievement of profit after tax of Rp131.9 Billion, growing by 19.6% compared with the previous year.

B. TARGET JANGKA MENENGAH

Target jangka menengah ditetapkan dalam target atau sasaran seperti di bawah ini:

- Sumber Daya Manusia. Menciptakan sumber daya yang unggul dan berkarakter, dimana segenap sumber daya manusia memiliki pemahaman yang sama mengenai Visi, Misi dan Nilai-nilai perusahaan, dan mampu menghimpun seluruh daya, upaya, kreatifitas dan karyanya dan menyelaraskannya guna pengembangan Perseroan sesuai Visi dan Misinya.
- Struktur Aktiva Produktif. Pengelolaan aktiva produktif dilaksanakan secara prudent dan fokus pada pertumbuhan struktur aktiva produktif yang berkualitas sehingga mampu menyumbangkan pendapatan bunga yang optimal dengan tingkat risiko dalam batas toleransi.
- Struktur Pendanaan. Perbaikan struktur pendanaan secara bertahap terus dilakukan. Porsi giro dan tabungan (CASA) kian ditingkatkan dan dominasi deposito terus diturunkan sehingga pada tiga tahun mendatang sekitar 30% dari total dana pihak ketiga yang dimiliki terdiri dari giro dan tabungan.
- Permodalan. Tingkat permodalan yang diukur dengan kebutuhan penyediaan modal minimum (KPM) atau CAR mampu mendukung pengembangan usaha Bank secara optimal, dan minimal berada di atas ketentuan yang berlaku.
- Jaringan Kantor. Memiliki jaringan kantor yang relatif mampu menjangkau potensi-potensi bisnis dan mampu mendukung aktivitas dan perkembangan usaha Bank ke depan.

B. MEDIUM-TERM TARGETS

Medium-term target was set in the target below;

- Human Resources. Creating excellent and good character resources, in which all human resources have the understanding on the Vision, Mission and Values of the Company, and are able to collect all power, effort, creativity and his work and synchronize it to the development of the Company in accordance with its Vision and Mission.
- Earning Assets Structure. Earning asset management is implemented prudently and focused on the quality growth structure of earning assets so as to contribute optimal interest income with the level of risk that is within tolerable limits.
- Financing Structure. Improvement of financing structure is gradually conducted. The portion of demand deposits and savings (CASA) is increasingly improved and domination of deposits continue to be lowered so that in three years, there are about 30% of total third party fund owned, which consists of current and savings accounts.
- Capital. The level of capital as measured by the minimum capital adequacy requirement (CAR) is capable of supporting the development of the Bank optimally, and the minimum is in above regulatory requirements.
- Office Network. Has a network of offices that are relatively able to reach the potential of business and able to support the activities and development of the Bank's business in the future.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

- Teknologi Informasi. Memiliki Teknologi Informasi yang memadai dan mampu mendukung perkembangan usaha Bank seiring dengan perkembangan teknologi perbankan sehingga mampu bersaing dalam industri perbankan.
- Efisiensi. Terus terjadi peningkatan efisiensi dalam operasional Bank sampai batas maksimal yang dapat dicapai sesuai kapasitas dan perkembangan usaha Bank.
- Manajemen Risiko. Menjadikan manajemen risiko sebagai bagian dari budaya Bank sehingga seluruh jajaran memiliki pemahaman dan kesadaran yang sama akan pentingnya pengelolaan risiko (*risk minded*) di seluruh aspek organisasi. Di samping itu, juga terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang manajemen risiko yang teruji dan disertifikasi oleh pihak yang berwenang sesuai ketentuan yang berlaku, serta memiliki sistem manajemen risiko sebagai bagian dari proses pengelolaan risiko yang terintegrasi dan sistematis, sehingga diharapkan pengukuran risiko di Bank Artha Graha Internasional dapat terlaksana sesuai dengan road map Bank Indonesia.
- *Good Corporate Governance*. Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dilakukan secara konsisten dan terus menerus disempurnakan sehingga praktik GCG yang dijalankan berguna melindungi kepentingan para pemangku kepentingan atau *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan.
- Information Technology. Have Information Technology that is sufficient and capable of supporting the Bank's business development in line with the development of banking technology so as to be able to compete in the banking industry.
- Efficiency. Continue to increase the efficiency in the operations of the Bank to the fullest extent that can be achieved according to the capacity and development of the Bank's business.
- Risk Management. Making risk management as part of the Bank so that all managements have the same understanding and awareness on the importance of managing risk (*risk-minded*) in all aspects of the organization. In addition, there is also an increase in the quality of human resources in the field of risk management tested and certified by the appropriate authorities according to the applicable regulations, and has a risk management system as part of the process of integrated and systematic risk management. It is then expected that risk measurement in Bank Artha Graha Internasional can be implemented in accordance with the road map.
- Good Corporate Governance. Good Corporate Governance is consistently conducted and continuously refined so that GCG practices that are implemented can protect the interests of stakeholders and improve adherence to the applicable laws and regulations and ethical values that are generally accepted in the banking industry.

Secara umum strategi yang diterapkan dalam pengembangan bisnis Bank adalah terus melanjutkan perbaikan/transformati *internal*, melakukan ekspansi kredit secara selektif dan berdasarkan prinsip kehati-hatian, secara bertahap terus melakukan perbaikan struktur pendanaan, optimalisasi likuiditas, serta menyeimbangkan portofolio kredit, yang kesemuanya itu diarahkan untuk mencapai pertumbuhan usaha yang sehat, berkualitas, berkelanjutan dan memberikan nilai lebih bagi *stakeholder*.

Generally, the strategy that is implemented in the Bank's business development is to continue making internal improvement/transformation, conducting loan expansion selectively based on prudence principles, and gradually improve the financing structure, liquidity optimization, and balancing loan portfolio. This is directed to achieve healthy, quality, and sustainable business growth, and provide added value to the stakeholders.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

PENGUNGKAPAN PERMODALAN SERTA PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK

DISCLOSURE OF CAPITAL AND DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE AND BANK RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

Daftar tabel

List of table

Hal./ Page	No	Nama Tabel	
159	1.a	Pengungkapan Kuantitatif mengenai Struktur Permodalan – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Quantitative disclosures covering capital structure – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	√
	1.b	Pengungkapan Kuantitatif mengenai Struktur Permodalan Bank Asing Quantitative disclosures covering capital structure of the foreign bank	na
160	2.1.a	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Disclosure on net receivables by region – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	√
	2.1.b	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure on net receivables by region – Bank consolidation with subsidiaries	na
162	2.2.a	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Disclosure on net receivables by remaining maturity of the contract – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	√
	2.2.b	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure on net receivables by remaining maturity of the contract – Bank consolidation with subsidiaries	na
163	2.3.a	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Disclosure on net receivables by Economic Sector – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	√
	2.3.b	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure on net receivables by Economic Sector – Bank consolidation with subsidiaries	na
165	2.4.a	Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Disclosure on receivables and allowances by region – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	√
	2.4.b	Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure on receivables and allowances by region – Bank consolidation with subsidiaries	na
166	2.5.a	Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Disclosure on receivables and allowances by Economic Sector – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	√
	2.5.b	Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure on receivables and allowances by Economic Sector – Bank consolidation with subsidiaries	na
168	2.6.a	Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Details on movements of allowances for impairment losses – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	√
	2.6.b	Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Details on movements of allowances for impairment losses – Bank consolidation with subsidiaries	na
169	3.1.a	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Disclosure of net receivables by Portfolio Category and Rating Scale – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	√
	3.1.b	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of net receivables by Portfolio Category and Rating Scale – Bank consolidation with subsidiaries	na
	3.2.a	Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif Disclosure on Counterparty Credit Risk: Derivative Transaction	na
	3.2.b.1	Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Disclosure on Counterparty Credit Risk: Repo Transaction – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	na
	3.2.b.2	Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure on Counterparty Credit Risk: Repo Transaction – Bank consolidation with subsidiaries	na
	3.2.c.1	Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Disclosure on Counterparty Credit Risk: Reverse Repo Transaction – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	na
	3.2.c.2	Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure on Counterparty Credit Risk: Reverse Repo Transaction – Bank consolidation with subsidiaries	na
170	4.1.a	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Disclosure of Net Receivables on Risk Weighting after Mitigation of Credit Risk Effect	√
172	4.2.a	Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of net receivables and Credit Risk Mitigation Techniques – Bank consolidation with subsidiaries	√
	4.2.b	Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of net receivables and Credit Risk Mitigation Techniques – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	na
	5.1.a	Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Securitization Transaction Disclosure – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	na
	5.1.b	Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Securitization Transaction Disclosure – Bank consolidation with subsidiaries	na

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Hal./ Page	No	Nama Tabel	
	5.2.a	Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi dimana Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. Securitization Transaction Activity Summary in which the bank acts as the Originator – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	na
	5.2.b	Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi dimana Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Securitization Transaction Activity Summary in which the bank acts as the Originator – Bank consolidation with subsidiaries	na
	PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT PENDEKATAN STANDAR – PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK CREDIT RISK RWA CALCULATION USING STANDARDIZED APPROACH - PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK		
174	6.1.1	Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca Asset Exposure in Balance Sheet	✓
	6.1.2	Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif Exposure of Liability Commitment/Contingency on Administrative Account	✓
	6.1.3	Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan Exposure Resulting in Credit Risk Attributable to Counterparty Failure (Counterparty Credit Risk)	na
	6.1.4	Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen Exposure Resulting in Credit Risk Attributable to Settlement Failure (Settlement Risk)	na
	6.1.5	Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi Securitization Exposure	na
	6.1.6	Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah Exposure at Sharia Unit	na
175	6.1.7	Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit Total Measurement of Credit Risk	✓
	PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT PENDEKATAN STANDAR – BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK CREDIT RISK RWA CALCULATION USING STANDARDIZED APPROACH – BANK CONSOLIDATION WITH SUBSIDIARIES		
	6.2.1	Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca Asset Exposure in Balance Sheet	na
	6.2.2	Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif Exposure of Liability Commitment/Contingency on Administrative Account	na
	6.2.3	Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan Exposure Resulting in Credit Risk Attributable to Counterparty Failure (Counterparty Credit Risk)	na
	6.2.4	Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen Exposure Resulting in Credit Risk Attributable to Settlement Failure (Settlement Risk)	na
	6.2.5	Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi Securitization Exposure	na
	6.2.6	Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah Exposure at Sharia Unit	na
175	6.2.7	Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit Total Measurement of Credit Risk	✓
176	7.1	Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar Market Risk Disclosure using Standardized Approach	✓
176	7.2.a	Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Model Internal (Value at Risk/VaR) – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Market Risk Disclosures using internal models (Value at Risk/VaR) - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	✓
	7.2.b	Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Model Internal (Value at Risk/VaR) – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Market Risk Disclosures using internal models (Value at Risk/VaR) – Bank consolidation with subsidiaries	na
177	8.1.a	Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Quantitative Disclosure on operational risk – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	✓
	8.1.b	Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Quantitative Disclosure on operational risk – Bank consolidation with subsidiaries	na
178	9.1.a	Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Disclosure of Rupiah Maturity Profile – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	✓
	9.1.b	Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Rupiah Maturity Profile – Bank consolidation with subsidiaries	na
180	9.2.a	Pengungkapan Profil Maturitas Valas – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Disclosure of Foreign Currency Maturity Profile – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	✓
	9.2.b	Pengungkapan Profil Maturitas Valas – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Foreign Currency Maturity Profile – Bank consolidation with subsidiaries	na

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Table 1.a Quantitatif Disclosures Covering Capital Structure - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Komponen Modal/ Capital Components	
I KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENTS	
A	Modal Inti Core Capital
	1. Modal disetor Paid up Capital
	2. Cadangan Tambahan Modal Additional Reserve Capital
	3. Modal Inovatif Innovative Capital
	4. Faktor Pengurangan Modal Inti Core Capital Deduction Factor
	5. Kepentingan Non Pengendali Non-controlling Interest
B	Modal Pelengkap Supplementary Capital
	1. Level Atas Upper Tier 2
	2. Level Atas Upper Tier 2 Maksimum 50% Modal Inti Maximum 50% from Core Capital
	3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap Supplementary Capital Deduction Factor
C	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap Deduction Factor for Core Capital and Supplementary Capital
	Eksposur Sekuritisasi Securitization Exposure
D	Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3) Supplementary Capital Requirements
E	Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar Supplementary Capital Allocated to Anticipate Market Risk
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C) TOTAL OF CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E) TOTAL OF CORE CAPITAL SUPPLEMENTARY CAPITAL, AND ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL ALLOCATED TO ANTICIPATE MARKET RISK
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT RISK WEIGHTED ASSETS FOR CREDIT RISK
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL RISK WEIGHTED ASSETS FOR OPERATIONAL RISK
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR RISK WEIGHTED ASSETS FOR MARKET RISK
A	Metode Standar Standardized Method
B	Model Internal Internal Model
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV+V+VI)] MINIMUM CAPITAL ADEQUACY RATIO REQUIRED FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK, AND MARKET RISK

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

	31 Desember 2014 / 31 December 2014		31 Desember 2013 / 31 December 2013	
	Bank / Bank	Konsolidasi / Consolidated	Bank / Bank	Konsolidasi / Consolidated
	2,298,206	2,298,206	1,648,196.00	1,648,196.00
	1,451,228	1,451,228	1,451,228.00	1,451,228.00
	1,166,283	1,166,283	560,337.00	560,337.00
			-	-
	(319,305)	(319,305)	(363,369.00)	(363,369.00)
			-	-
	655,305	655,305	940,368.00	940,368.00
	145,598	145,598	328,706.00	328,706.00
	509,776	509,776	611,731.00	611,731.00
	(69)	(69)	(69.00)	(69.00)
			-	-
	10,896	10,896		
	9,146	9,146	11,267.00	11,267.00
	2,953,511	2,953,511	2,588,564.00	2,588,564.00
	2,962,657	2,962,657	2,599,831.00	2,599,831.00
	16,989,690	16,989,690	14,863,871.00	14,863,871.00
	1,651,376	1,651,376	1,365,109.00	1,365,109.00
	163,323	163,323		
			201,192.00	201,192.00
			-	-
	15.76%	15.76%	15.82%	15.82%

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tabel 2.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Tabel 2.1.a Disclosures on Net Receivables by Region - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

No	Kategori Portfolio / Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014									
		Wilayah 1 / Region 1	Wilayah 2 / Region 2	Wilayah 3 / Region 3	Wilayah 4 / Region 4	Wilayah 5 / Region 5	Wilayah 6 / Region 6	Wilayah 7 / Region 7	Dalam Negeri / National	Luar Negeri / International	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable to Government	0	0	0	0	0	0	0	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable to Public Sector Entity	0	0	0	0	0	0	0	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable to Multilateral Development Bank and International Institution	0	0	0	0	0	0	0	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Receivable to Bank	0	0	0	0	0	0	0	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Collateralized Loan	160,863	181,333	133,636	78,799	43,972	52,399	70,586	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loan	0	0	21,432	212,935	0	110,596	8,020	-	-	
7	Kredit Pegawai / Pensiunan Employee Credit / Retired	0	979	1,846	401	709	0	0	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable to Micro, Small Bussines and Retail Portfolio	154,259	153,872	63,072	59,277	175,025	27,617	33,220	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable to Corporation	1,208,804	1,753,104	453,054	922,949	217,131	200,752	626,359	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Receivable	0	56	3,781	0	16	0	0	-	-	
11	Aset Lainnya Other Asset	0	0	0	0	0	0	0	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Business Unit (if available)	0	0	0	0	0	0	0	-	-	
Total		1,523,926	2,089,345	676,821	1,274,360	436,856	391,365	738,185	-	-	

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

31 Desember 2013 / 31 December 2013											
	Jumlah / Total	Wilayah 1 / Region 1	Wilayah 2 / Region 2	Wilayah 3 / Region 3	Wilayah 4 / Region 4	Wilayah 5 / Region 5	Wilayah 6 / Region 6	Wilayah 7 / Region 7	Dalam Negeri / National	Luar Negeri / International	Jumlah / Total
	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
	-	8,063	0	0	0	990	0	0	-	-	9,053
	-	234,589	336,782	172,901	95,612	38,842	44,409	32,264	-	-	955,398
	-	222	0	113,939	214,215	0	97,373	0	-	-	425,748
	-	0	1,479	1,124	183	585	0	0	-	-	3,371
	-	213,998	56,614	291,454	107,265	338,171	26,837	31,249	-	-	1,065,588
	-	2,763,754	2,624,899	785,822	758,746	225,903	171,947	5,588,258	-	-	12,919,329
	-	0	111	111	0	16	0	2,441	-	-	7,536
	-	-	-	-	-	-	-	33,391	-	-	33,391
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	3,220,626	3,019,884	1,370,208	1,176,021	604,507	340,566	5,687,602	-	-	15,419,415

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tabel 2.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Tabel 2.2.a Disclosures on Net Receivables by Remaining Maturity of Contract - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

		31 Desember 2014 / 31 December 2014						
No	Kategori Portfolio / Portfolio Category	Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak / Net Receivable Based on Remaining Maturity Period of Contract						
		< 1 tahun / < 1 year	> 1 thn s.d. 3 thn / > 1 year - 3 years	> 3 thn s.d. 5 thn / > 3 years - 5 years	> 5 tahun / > 5 years	Non - kontraktual / Non - Contractual	Jumlah / Total	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable to Government	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable to Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Receivable to Bank	-	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Collateralized Loan	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loan	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai / Pensiunan Employee Credit / Retired	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable to Micro, Small Bussines and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable to Corporation	-	-	-	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Receivable	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya Other Asset	-	-	-	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Business Unit (if available)	-	-	-	-	-	-	
	Total	-	-	-	-	-	-	

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

	31 Desember 2013 / 31 December 2013					
	Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak / Net Receivable Based on Remaining Maturity Period of Contract					
	< 1 tahun / < 1 year	> 1 thn s.d. 3 thn / > 1 year - 3 years	> 3 thn s.d. 5 thn / > 3 years - 5 years	> 5 tahun / > 5 years	Non - kontraktual / Non - Contractual	Jumlah / Total
	0	0	0	0	0	0
	-	-	-	-	-	0
	-	-	-	-	-	0
	-	-	-	-	9,053	9,053
	11,523	96,140	201,770	645,716	250	955,398
	87,949	141,337	11,141	185,321	-	425,748
	236	2,149	313	673	-	3,371
	358,034	326,055	246,448	134,400	650	1,065,588
	5,935,986	3,085,647	1,908,994	1,988,701	-	12,919,329
	7,536	-	-	-	-	7,536
	-	-	-	-	33,391	33,391
	-	-	-	-	-	-
	6,401,265	3,651,328	2,368,666	2,954,812	43,344	15,419,415

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Tabel 2.3.a. Disclosures on Net Receivables by Economic Sector - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

No	Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivable to Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivable to Public Sector Entity	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivable to Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank / Receivable to Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Loan
31 Desember 2014 / 31 December 2014						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agribusiness and Forestry	0	0	0	0	0
2	Perikanan Fishery	0	0	0	0	0
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	0	0	0	0	0
4	Industri Pengolahan Processing Industry	0	0	0	0	0
5	Listrik, Gas dan Air Electric Gas, and Water	0	0	0	0	0
6	Konstruksi Construction	0	0	0	0	329
7	Perdagangan Besar dan Eceran General Trading and Retail	0	0	0	0	4,575
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provider of Accomodation and Food and Beverages					
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehousing and Communication					
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	0	0	0	2	0
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental Business and Services	0	0	0	0	14,336
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defense and Compulsory Social Securities					
13	Jasa Pendidikan Education Services	0	0	0	0	0
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activities	0	0	0	0	0
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya Public Service, Social Culture, Entertainment and Other Individual	0	0	0	0	0
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual Services Serving Households	0	0	0	0	0
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya International Agencies and Other International Extra Agencies					
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	0	0	0	0	0
19	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Sectors					
20	Lainnya Others	0	0	0	0	1,058,103
	Total	0	0	0	2	1,077,343

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

	Kredit Bangun Property Komersial / Commercial Property Collateralized Loan	Kredit Pegawai / Pensiunan / Employee Credit / Retired	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel / Receivable to Micro, Small Business and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi / Receivable to Corpora- tion	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Due Date Receiv- able	Aset Lainnya / Other Asset	Exposure di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposure in Syariah Unit Business (if existed)
	0	0	26,820	1,196,964	0		
	0	0	1,257	395,707	0		-
	0	0	1,275	1,932,899	3,345		-
	18,723	0	51,690	1,929,230	0		-
	0	0	1,232	12,798	0		-
	164,564	0	40,746	1,494,702	0		-
	39,738	0	273,163	3,577,155	16		-
							-
							-
	371	0	1,947	227,109	0		-
	126,667	0	259,631	3,866,320	2,871		-
							-
	0	0	2,341	1,156	0		-
	0	0	3,415	90,490	0		-
	0	0	20,035	107,424	0		-
	0	0	90	228	0		-
							-
	0	0	0	791	0		-
							-
	2,921	3,935	129,588	1,191	70	211,684	-
	352,984	3,935	813,228	14,834,166	6,302	211,684	-

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tabel 2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Tabel 2.4.a. Disclosures on Net Receivables and Allowance by Region - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

No	Keterangan / Information					
		Wilayah 1 / Region 1	Wilayah 2 / Region 2	Wilayah 3 / Region 3	Wilayah 4 / Region 4	Wilayah 5 / Region 5
1	Tagihan Receivable	1,524,407	2,090,281	674,771	1,275,634	437,601
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (Impaired) Impaired Receivable					
	A. Belum Jatuh Tempo Not Matured					
	B. Telah Jatuh Tempo Matured		1,347	3,997		
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	0	1,347	652	0	0
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	482	936	1,295	1,274	745
5	Tagihan yang Dihapus Buku Write off Receivable	-	-	-	-	-

No	Keterangan / Information					
		Wilayah 1 / Region 1	Wilayah 2 / Region 2	Wilayah 3 / Region 3	Wilayah 4 / Region 4	Wilayah 5 / Region 5
1	Tagihan Receivable	3,223,101	3,020,975	1,372,843	1,177,903	605,225
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (Impaired) Impaired Receivable	8,063	163	-	1,347	-
	A. Belum Jatuh Tempo Not Matured	8,063	163	-	-	-
	B. Telah Jatuh Tempo Matured	-	-	-	1,347	-
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	-	-	-	1,347	-
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	8,902	8,142	6,271	2,034	2,210
5	Tagihan yang Dihapus Buku Write off Receivable	-	-	-	-	-

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

31 Desember 2014 / 31 December 2014					
	Wilayah 6 / Region 6	Wilayah 7 / Region 7	Dalam Negeri / National	Luar Negeri / International	Jumlah /Total
	391,371	739,875	-	-	-
			-	-	-
			-	-	-
			-	-	-
	0	0	-	-	-
	6	1,691	-	-	-
	-	-	-	-	-
31 Desember 2013 / 31 December 2013					
	Wilayah 6 / Region 6	Wilayah 7 / Region 7	Dalam Negeri / National	Luar Negeri / International	Jumlah /Total
	340,568	5,690,656	-	-	15,431,270
	-	305,764	-	-	315,337
	-	168,785	-	-	177,011
	-	136,979	-	-	138,326
	-	28,431	-	-	29,777
	925	20,536	-	-	49,019
	-	-	-	-	-

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Tabel 2.5.a. Disclosure on Receivables and Allowances by Economic Sector - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

No	Sektor Ekonomi <i>Economic Sector</i>	
31 Desember 2014 / 31 December 2014		
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agribusiness and Forestry	
2	Perikanan Fishery	
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	
4	4 Industri Pengolahan Processing Industry	
5	Listrik, Gas dan Air Electric Gas, and Water	
6	Konstruksi Construction	
7	Perdagangan Besar dan Eceran General Trading and Retail	
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provider of Accomodation and Food and Beverages	
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehousing and Communication	
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental Business and Services	
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defense and Compulsory Social Securities	
13	Jasa Pendidikan Education Services	
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activities	
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya Public Service, Social Culture, Entertainment and Other Individual	
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual Services Serving Households	
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya International Agencies and Other International Extra Agencies	
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	
19	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Sectors	
20	Lainnya Others	
Total		

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tagihan / Receivable	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai / <i>Impaired Receivable</i>		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual / <i>Allowance for Impairment Losses - Individual</i>	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif / <i>Allowance for Impairment Losses - Collective</i>	Tagihan yang dihapus buku / <i>Write Off receivable</i>
	Belum Jatuh Tempo / <i>Not Matured</i>	Telah Jatuh Tempo / <i>Matured</i>			
1,224,114	-	1,347	1,347	329	-
396,964	-	-	-	-	-
1,934,174	-	3,997	652	-	-
1,930,932	56,986	30,000	17,061	1,213	-
14,030	-	-	-	-	-
1,624,711	99,753	-	23,942	180	-
3,851,775	53,324	-	-	10,452	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
229,520	-	-	-	91	-
4,209,442	-	65,698	3,446	1,869	-
-	-	-	-	-	-
3,498	-	-	-	-	-
93,904	-	-	-	-	-
127,469	-	-	-	9	-
317	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
791	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
1,409,028	-	-	-	1,535	-
17,050,668	210,063	101,042	46,449	15,679	-

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Tabel 2.5.a. Disclosure on Receivables and Allowances by Economic Sector - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

No	Sektor Ekonomi Economic Sector
31 Desember 2013 / 31 December 2013	
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agribusiness and Forestry
2	Perikanan Fishery
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation
4	Industri Pengolahan Processing Industry
5	Listrik, Gas dan Air Electric Gas, and Water
6	Konstruksi Construction
7	Perdagangan Besar dan Eceran General Trading and Retail
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provider of Accomodation and Food and Beverages
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehousing and Communication
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental Business and Services
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defense and Compulsory Social Securities
13	Jasa Pendidikan Education Services
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activities
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya Public Service, Social Culture, Entertainment and Other Individual
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual Services Serving Households
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya International Agencies and Other International Extra Agencies
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities
19	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Sectors
20	Lainnya Others
Total	

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

	Tagihan / Receivable	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai / <i>Impaired Receivable</i>		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual / <i>Allowance for Impairment Losses - Individual</i>	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif / <i>Allow- ance for Impairment Losses - Collective</i>	Tagihan yang dihapus buku / <i>Write Off receivable</i>
		Belum Jatuh Tempo / <i>Not Matured</i>	Telah Jatuh Tempo / <i>Matured</i>			
	931,537	-	1,347	1,347	3,935	-
	417,800	-	-	-	2,188	-
	1,246,327	-	-	-	4,118	-
	2,185,858	56,992	30,000	13,638	5,529	-
	62,968	-	-	-	242	-
	1,451,200	-	-	-	3,537	-
	1,574,200	-	41,281	10,401	3,696	-
	843,105	-	-	-	2,309	-
	1,478,647	-	-	-	9,245	-
	681,450	8,063	-	-	869	-
	3,204,947	111,794	65,698	4,392	10,251	-
	-	-	-	-	-	-
	5,643	-	-	-	23	-
	87,854	163	-	-	361	-
	172,140	-	-	-	481	-
	420	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	500	-	-	-	-	-
	1,085,662	-	-	-	2,233	-
	1,015	-	-	-	2	-
	15,431,270	177,011	138,326	29,777	49,019	

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tabel 2.6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Tabel 2.6.a. Details on Movements of Allowance for Impairment Losses - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

No	Keterangan / Information	31 Desember 2014 / 31 December 2014		31 Desember 2013 / 31 December 2013	
		Bank / Bank	Konsolidasi / Consolidated	Bank / Bank	Konsolidasi / Consolidated
1	Saldo awal CKPN Beginning Balance of Allowance for Impairment Losses	78.796	78.796	10.201	10.201
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada Periode Berjalan (Net) Formation (recovery) of CKPN during year (NET)	53.033	53.033	63.137	63.137
2.a	Pembentukan CKPN pada periode berjalan Formation of CKPN during year	62.916	62.916	63.137	63.137
2.b	Pemulihan CKPN pada periode berjalan Recovery of CKPN during year	(9.883)	(9.883)	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan CKPN that is used to write off receivable during year	(320)	(320)	(124)	(124)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other formation (recovery) during year	518	518	5.582	5.582
Saldo akhir CKPN		132.027	132.027	78.796	78.796

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Tabel 3.1.a. Disclosure of Net Receivables by Portfolio Category and Rating Scale - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat / Rating Agencies	Tagihan Bersih / Net Receivables										Tanpa Peringkat	Total	
			Peringkat Jangka Panjang / Longterm Rating							Peringkat Jangka Pendek / Shortterm Rating					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3			Kurang dari A-3
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3			Kurang dari F3
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3			Kurang dari P-3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn)	BB+(idn) s.d BB- (idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)			Kurang dari F3(idn)
		PT ICRA Indonesia	(Idr) AAA	(Idr)AA+ s.d (Idr) AA-	(Idr)A+ s.d (Idr)A-	(Idr)BBB+ s.d (Idr) BBB-	(Idr)BB+ s.d (Idr) BB-	(Idr)B+ s.d (Idr)B-	Kurang dari (Idr)B-	(Idr)A1+ s.d (Idr) A1	(Idr)A2+ s.d (Idr) A2	(Idr)A3+ s.d (Idr) A3			Kurang dari (Idr) A3
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4			Kurang dari idA4
31 Desember 2014 / 31 December 2014															
1	Tagihan Kepada Pemerintah to Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable to Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-0	-0
4	Tagihan Kepada Bank Receivable to Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Collateralized Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,077,343	1,077,343
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	352,984	352,984
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loan to Employee/Retired	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,935	3,935
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable to Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	813,228	813,228
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable to Corporation	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14,834,166	14,834,166
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Receivable	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,302	6,302
11	Aset Lainnya Other Asset	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	211,684	211,684
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Business Unit (if Available)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0
Jumlah / Total		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17,299,645	17,299,645

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Tabel 3.1.a. Disclosure of Net Receivables by Portofolio Category and Rating Scale - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat / Rating Agencies	Tagihan Bersih / Net Receivables							
		Peringkat Jangka Panjang / Longterm Rating								
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn)	BB+(idn) s.d BB- (idn)	B+(idn) s.d B- (idn)	Kurang dari B-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	(Idr) AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr] AA-	[Idr] A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr] BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr] BB-	[Idr] B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B	Kurang dari idB-	
31 Desember 2013 / 31 December 2013										
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable to Government	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable to Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Receivable to Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Collateralized Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loan to Employee/Retired	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable to Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable to Corporation	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Receivable	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya Other Asset	-	-	-	-	-	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Business Unit (if Available)	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah / Total		0	0	0	0	0	0	0	0	

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

					Tanpa Peringkat	Total
	Peringkat Jangka Pendek / <i>Shortterm Rating</i>					
	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]A1+ s.d [Idr] A1	[Idr]A2+ s.d [Idr] A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr] A3		
	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	-	-	-	-	0	0
	-	-	-	-	0	0
	-	-	-	-	0	0
	-	-	-	-	9,053	9,053
	-	-	-	-	955,398	955,398
	-	-	-	-	425,748	425,748
	-	-	-	-	3,371	3,371
	-	-	-	-	1,065,588	1,065,588
	-	-	-	-	12,919,329	12,919,329
	-	-	-	-	7,536	7,536
	-	-	-	-	33,391	33,391
	-	-	-	-	0	0
	0	0	0	0	15,419,415	15,419,415

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tabel 4.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Tabel 4.1.a Disclosure of Net Receivables on Risk Weighting after Mitigation of Credit Risk Effect - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014										
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receivable After Calculating Credit Risk Mitigaton Impact										
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya / Others	
A	EKSPOSUR NERACA / BALANCE SHEET EXPOSURE											
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable to Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable to Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivable to Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Collateralized Loan	-	-	732,645	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loan to Employee/Retired	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel Receivable to Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable to Corporation	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Receivable	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Asset	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Business Unit (if Available)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca / Total Balance Sheet Exposure		-	-	732,645	-	-	-	-	-	-	-	-
B	EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN / KONTINGENSI PD TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF / EXPOSURE OF LIABILITIES / CONTINGEN ON ADMINISTRATIVE ACCOUNT TRANSACTION											
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable to Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable to Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivable to Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Collateralized Loan	-	-	391	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loan to Employee/Retired	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel Receivable to Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable to Corporation	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Receivable	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Business Unit (if Available)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA / Total TRA Exposure		-	-	391	-	-	-	-	-	-	-	-
C	EKSPOSUR AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN / COUNTERPARTY CREDIT RISK											
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable to Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable to Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivable to Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel Receivable to Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi Receivable to Corporation	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Business Unit (if Available)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur / Counterparty Credit Risk		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

[illegible]

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Tabel 4.2.a. Disclosure of Net Receivables on Credit Risk Mitigation Technique - Bank Individual - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan						
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan					Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya		
A	EKSPOSUR NERACA / BALANCE SHEET EXPOSURE							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable to Government	0		-	-	-	0	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable to Public Sector Entity	0		-	-	-	0	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable to Multilateral Development Bank and International Institution	0		-	-	-	0	
4	Tagihan Kepada Bank Receivable to Bank	2		-	-	-	2	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Collateralized Loan	1,077,343	968	-	-	-	1,076,375	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loan	352,984		-	-	-	352,984	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loan to Employee/Retired	3,935		-	-	-	3,935	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable to Micro, Small Business and Retail Portfolio	813,228	22,681	-	-	-	790,548	
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable to Corporation	14,834,166	842,556	-	-	-	13,991,610	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Receivable	6,302		-	-	-	6,302	
11	Aset Lainnya Other Asset	211,684		-	-	-	211,684	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Business Unit (if Available)	0		-	-	-	0	
Total Eksposur Neraca / Total Balance Sheet Exposure		17,299,645	866,204	0	0	0	16,433,440	
B	EKSPOSUR REKENING ADMINSITRATIF							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable to Government	-	-		-	-	0	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable to Public Sector Entity	-	-		-	-	0	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-		-	-	0	
4	Tagihan Kepada Bank Receivable to Bank	-	-		-	-	0	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Collateralized Loan	698	-	391	-	-	698	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loan	-	-	-	-	-	0	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loan to Employee/Retired	-	-	-	-	-	0	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable to Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	0	
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable to Corporation	24,299	-	-	-	-	24,299	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Receivable	-	-	-	-	-	0	
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Business Unit (if Available)	-	-	-	-	-	0	
Total Eksposur TRA / Total TRA Exposure		24,997	0	0	0	0	24,997	
C	EKSPOSUR AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN / COUNTERPARTY CREDIT RISK							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable to Government	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable to Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Receivable to Bank	-	-	-	-	-	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable to Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan Kepada Korporasi Receivable to Corporation	-	-	-	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Business Unit (if Available)	-	-	-	-	-	-	
Total Eksposur / Counterparty Credit Risk		17,324,642	866,204	0	0	0	16,458,438	

[illegible]

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tabel 4.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Tabel 4.2.b. Disclosure of Net Receivables on Credit Risk Mitigation Technique - Bank Consolidated - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan						
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya		
A	EKSPOSUR NERACA / BALANCE SHEET EXPOSURE	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable to Government	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable to Public Sector Entity	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable to Multilateral Development Bank and International Institution	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
4	Tagihan Kepada Bank Receivable to Bank	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Collateralized Loan	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loan	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loan to Employee/Retired	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel Receivable to Micro, Small Business and Retail Portfolio	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable to Corporation	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Receivable	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
11	Aset Lainnya Other Asset	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Business Unit (if Available)	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
Total Eksposur Neraca / Total Balance Sheet Exposure		NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
B	EKSPOSUR REKENING ADMINISITRATIF	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable to Government	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable to Public Sector Entity	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable to Multilateral Development Bank and International Institution	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
4	Tagihan Kepada Bank Receivable to Bank	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Collateralized Loan	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loan	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loan to Employee/Retired	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel Receivable to Micro, Small Business and Retail Portfolio	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable to Corporation	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Receivable	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Business Unit (if Available)	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
Total Eksposur TRA / Total TRA Exposure		NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
C	EKSPOSUR AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN / COUNTERPARTY CREDIT RISK	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable to Government	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable to Public Sector Entity	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable to Multilateral Development Bank and International Institution	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
4	Tagihan Kepada Bank Receivable to Bank	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel Receivable to Micro, Small Business and Retail Portfolio	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
6	Tagihan Kepada Korporasi Receivable to Corporation	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Business Unit (if Available)	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
Total Eksposur / Counterparty Credit Risk		NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

[illegible]

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT PENDEKATAN STANDAR - PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK
CREDIT RISK RWA CALCULATION USING STANDARDIZED APPROACH - PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK

Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca
Table 6.1.1. Asset Exposure in Balance Sheet

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

No.	Kategori Portfolio / Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014			31 Desember 2013 / 31 December 2013		
		Tagihan Bersih / Net Receivable	ATMR Sebelum MRK / ATMR Before MRK	ATMR Setelah MRK / ATMR After MRK	Tagihan Bersih / Net Receivable	ATMR Sebelum MRK / ATMR Before MRK	ATMR Setelah MRK / ATMR After MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable to Government	-	-	-	2,464,389	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable to Public Sector Entity	-	-	-	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank Receivable to Bank	-	-	-	367,875	103,675	101,565
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Collateralized Loan	-	-	-	955,148	358,476	357,928
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loan	-	-	-	425,748	425,748	425,748
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loan to Employee/Retired	-	-	-	3,371	1,686	1,686
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel Receivable to Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	1,064,938	798,703	774,249
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable to Corporation	-	-	-	12,919,329	12,919,329	12,110,617
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Receivable	-	-	-	7,536	10,652	10,652
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Business Unit (if Available)	-	-	-	1,312,461	-	1,014,156
Total Eksposur TRA / Total TRA Exposure		-	-	-	19,520,795	14,618,269	14,796,601

Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen / Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif
Table 6.1.2. Exposure of Liabilities Commitment / Contingency on Administrative Account

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

No.	Kategori Portfolio / Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014			31 Desember 2013 / 31 December 2013		
		Tagihan Bersih / Net Receivable	ATMR Sebelum MRK / ATMR Before MRK	ATMR Setelah MRK / ATMR After MRK	Tagihan Bersih / Net Receivable	ATMR Sebelum MRK / ATMR Before MRK	ATMR Setelah MRK / ATMR After MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable to Government	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable to Public Sector Entity	173	86	83	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivable to Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Collateralized Loan	698	260	260	250	95	95
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loan	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loan to Employee/Retired	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel Receivable to Micro, Small Business and Retail Portfolio	45,542	34,157	34,157	49,897	37,423	37,423
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable to Corporation	77,015	77,015	77,015	29,752	29,752	29,752
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Receivable	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA / Total TRA Exposure		123,428	111,518	111,515	79,899	67,270	-67,270

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tabel 6.1.7 Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Tabel 6.1.7 Total Credit Risk Measurement Disclosure

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

	31 Desember 2014 31 December 2014	31 Desember 2013 31 December 2013
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT TOTAL CREDIT RISK OF RISK WEIGHTED ASSET	16.989.690	14,863,871
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR	319.373.000	(363,437.00)

Tabel 6.2.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Tabel 6.2.7. Total Credit Risk Measurement Disclosure

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

	31 Desember 2014 31 December 2014	31 Desember 2013 31 December 2013
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT TOTAL CREDIT RISK OF RISK WEIGHTED ASSET	16,989,690	14,796,601.00
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR	(319,305)	(363,369.00)

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

Tabel 7.1. Market Risk Disclosure Using Standardized Approach

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

No.	Jenis Risiko / Types of Risk	31 Desember 2014 / 31 December 2014				31 Desember 2013 / 31 December 2013			
		Bank / Bank		Konsolidasi / Consolidation		Bank / Bank		Konsolidasi / Consolidation	
		Beban Modal/ Capital Expense	ATMR / Risk Weighted Assets	Beban Modal / Capital Expense	ATMR/ Risk Weighted Assets	Beban Modal/ Capital Expense	ATMR / Risk Weighted Assets	Beban Modal / Capital Expense	ATMR/ Risk Weighted Assets
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Risiko Spesifik Specific Risk	0	0	-	-	3,647	45,593	-	-
	b. Risiko Umum General Risk	10,835	135,443	-	-	9,437	117,958	-	-
2	Risiko Nilai Tukar Foreign Exchange Risk	2,230	27,880	-	-	3,011	37,642	-	-
3	Risiko Ekuitas *) Equity Risk *)	0	0	-	-	0	0	-	-
4	Risiko Komoditas *) Commodity Risk *)	0	0	-	-	0	0	-	-
5	Risiko Option Option Risk	0	0	-	-	0	0	-	-
Total		13,066	163,323	-	-	16,095	201,194	-	-

*) Untuk Bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud For Bank with Subsidiaries with referred risk

Tabel 7.2.a Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Internal (Vale at Risk/VaR) - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Tabel 7.2.a Market Risk Disclosure Using Internal Models (Vale at Risk/VaR) - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

No.	Jenis Risiko / Types of Risk	31 Desember 2014 / 31 December 2014				31 Desember 2013 / 31 December 2013			
		VaR Rata- Rata / Average VaR	VaR Maksimum / Maximum VaR	VaR Minimum / Minimum VaR	Var Akhir Periode / End Period VaR	VaR Rata- Rata / Average VaR	VaR Maksimum / Maximum VaR	VaR Minimum / Minimum VaR	Var Akhir Periode / End Period VaR
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar Foreign Exchange Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Risiko Option Option Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-	-	-

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tabel 8.1.a Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Tabel 8.1.a Quantitative Disclosure on Operational Risk - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

No.	Pendekatan yang Digunakan	31 Desember 2014 / 31 December 2014			31 Desember 2013 / 31 December 2013		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) / Gross Income (Average of the Last 3 Years)	Beban Modal / Capital Expenses	ATMR / Risk Weighted Assets	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) / Gross Income (Average of the Last 3 Years)	Beban Modal / Capital Expenses	ATMR / Risk Weighted Assets
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	1,017,167	152,575	1,907,188	880,734	132,110	1,365,109
Total		-	-	-	-	-	-

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Tabel 9.1.a. Disclosure of Rupiah Currency Maturity Profile - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

No	Kategori Portfolio / Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014				
		Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Due Date			
			≤ 1 bulan / ≤ 1 month	> 1 bulan s.d 3 bulan / > 1 month to 3 months	> 3 bulan s.d 6 bulan / > 3 months to 6 months	> 6 bulan s.d 12 bulan / > 6 months to 12 months
I NERACA / STATEMENT OF POSITION						
A. Aset Assets						
1.	Kas Cash	267,497	267,497	0	0	0
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	3,458,832	1,961,331	0	582,489	915,012
3.	Penempatan pada Bank Lain Placement with Others Bank	14,153	14,153	0	0	0
4.	Surat Berharga Securities	528,654	45,000	0	0	0
5.	Kredit yang diberikan Loans	14,228,493	1,801,836	881,330	238,121	979,988
6.	Tagihan Lainnya Receivable	5,856	1,702	0	4,154	0
7.	Lain-lainnya Others	134,209	134,209			
Total Aset / Total Assets		18,637,694	4,225,728	881,330	824,764	1,895,000
B. Kewajiban Liabilities						
1.	Dana Pihak Ketiga Deposits from Customers	16,132,838	9,213,060	1,548,216	1,327,067	924,523
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	509,776	0	0	101,955	101,955
3.	Kewajiban pada Bank Lain Liabilities with Others Bank	106,676	106,676	0	0	0
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	0	0	0	0	0
5.	Pinjaman yang diterima Borrowing	0	0	0	0	0
6.	Kewajiban Lainnya Others Liabilities	355,848	351,694	0	4,154	
7.	Lain-lainnya Others	2,972	2,972	0		
Total Kewajiban / Total Liabilities		17,108,110	9,674,402	1,548,216	1,433,176	1,026,478
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference between Assets and Liabilities on Statement Position		1,529,584	-5,448,674	-666,886	-608,412	868,522
II REKENING ADMINISTRATIF / ADMINISTRATIVE ACCOUNT						
A. Tagihan Rekening Administratif Receivables from Administrative Accounts						
1.	Komitment Commitment	-	-	-	-	-
2.	Kontijensi Contingencies	-	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Receivable on Administrative Accounts		13,103	6,411	0	0	0
B. Kewajiban Rekening Administratif Liabilities on Administrative Accounts						
1.	Komitmen Commitment	6,692	0	0	0	0
2.	Kontijensi Contingencies	6,411	6,411	0	0	0
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Liabilities on Administrative Accounts		13,103	6,411	0	0	0
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Difference / Between Receivable and Liabilities on Administrative Account		(2,701,765.00)	(2,686,775.00)	-	(15,000.00)	-
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] / Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		-1,172,181	-8,135,449	-666,886	-623,412	868,522
Selisih Akumulatif / Accumulated Difference		-1,172,181	-8,135,449	-666,886	-623,412	868,522

			31 Desember 2013 / 31 December 2013				
		Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Due Date				
	> 12 bulan > 12 months		≤ 1 bulan / ≤ 1 month	> 1 bulan s.d 3 bulan / > 1 month to 3 months	> 3 bulan s.d 6 bulan / > 3 months to 6 months	> 6 bulan s.d 12 bulan / > 6 months to 12 months	> 12 bulan > 12 months
	0	277,969	277,969	-	-	-	-
	0	3,278,975	2,202,734	-	-	-	-
	0	60,043	10,043	50,000	-	-	-
	483,654	527,544	-	497,153	290,637	333,451	482,541
	10,327,218	12,708,644	1,446,367	606,666	397,403	2,411,330	7,838,899
	0	6,628	792	2,443	2,877	-	-
	0	91,095	94,072	-	-	-	-
	10,810,872	16,950,898	4,031,977	1,156,262	690,917	2,744,781	8,321,440
	3,119,972	14,300,366	12,317,960	-	-	261,519	-
	305,866	611,731	-	-	-	101,955	509,776
	0	96,933	96,928	-	-	-	-
	0	0	-	-	-	-	-
	0	2,205	-	1,102	-	1,103	-
		309,776	792	2,443	2,877	-	-
		3,434	100,656	-	-	-	-
	3,425,838	15,324,445	12,516,336	1,358,176	369,133	364,577	509,776
	7,385,034	1,626,453	(8,484,359)	(201,914)	321,784	2,380,204	7,811,664
	-	-	-	-	-	-	-
	-	6,556	6,556	-	-	-	-
	-	6,556	6,556	-	-	-	-
	6,692	6,692	2,685,711	-	-	-	-
	0	6,559	31,246	5,950	23,853	27,086	-
	6,692	13,251	2,716,957	5,950	23,853	27,086	-
	10.00	(3,005,346.00)	(2,710,401)	(5,950)	(23,853)	(27,086)	-
	7,385,044	-1,378,893	(11,194,760)	(207,864)	(297,931)	2,353,118	7,811,664
	7,385,044	-1,378,893	-	-	-	-	-

Tabel 9.2.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Tabel 9.2.a. Disclosure of Foreign Currency Maturity Profile - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

No	Pos - pos	31 Desember 2014 / 31 December 2014					
		Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Due Date				
			≤ 1 bulan / ≤ 1 month	> 1 bulan s.d 3 bulan / > 1 month to 3 months	> 3 bulan s.d 6 bulan / > 3 months to 6 months	> 6 bulan s.d 12 bulan / > 6 months to 12 months	
I NERACA / STATEMENT OF POSITION							
A. Aset Assets							
1.	Kas Cash	5,500	5,500	-	-	-	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	27,000	27,000	-	-	-	
3.	Penempatan pada Bank Lain Placement with Others Bank	21,920	21,920	-	-	-	
4.	Surat Berharga Securities	0		-	-	-	
5.	Kredit yang diberikan Loans	235,898	38,518	48,700	4,775	883	
6.	Tagihan Lainnya Receivable	9,356	976	5,200	3,180	-	
7.	Lain-lainnya Others	1,927	1,927	-	-	-	
Total Aset / Total Assets		301,601	95,841	53,900	7,955	883	
B. Kewajiban Liabilities							
1.	Dana Pihak Ketiga Deposits from Customers	277,812	212,693	52,839	5,834	4,451	
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	0	-	-	-	
3.	Kewajiban pada Bank Lain Liabilities with Others Bank	4,000	4,000	-	-	-	
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	
5.	Pinjaman yang diterima Borrowing	-	-	-	-	-	
6.	Kewajiban Lainnya Others Liabilities	9,994	1,614	5,200	3,180	-	
7.	Lain-lainnya Others	395	395	-	-	-	
Total Kewajiban / Total Liabilities		292,201	218,702	58,039	9,014	4,451	
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference between Assets and Liabilities on Statement Position		9,400	-122,861	-4,139	-1,059	-3,568	
II REKENING ADMINISTRATIF / ADMINISTRATIVE ACCOUNT							
A. Tagihan Rekening Administratif Receivables from Administrative Accounts							
1.	Komitment Commitment	4,600	4,600	-	-	-	
2.	Kontijensi Contingencies	0		-	-	-	
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Receivable on Administrative Accounts		4,600	4,600	0	0	0	
B. Kewajiban Rekening Administratif Liabilities on Administrative Accounts							
1.	Komitmen Commitment	41,761	40,710	1,051	-	-	
2.	Kontijensi Contingencies	1,947	1,947		-	-	
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Liabilities on Administrative Accounts		43,708	42,657	1,051	0	0	
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Difference / Between Receivable and Liabilities on Administrative Account		-39,108	-38,057	-1,051	0	0	
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] / Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		-29,708	-160,918	-5,190	-1,059	-3,568	
Selisih Akumulatif / Accumulated Difference		-29,708	-160,918	-5,190	-1,059	-3,568	

			31 Desember 2013 / 31 December 2013				
		Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Due Date				
	> 12 bulan > 12 months		≤ 1 bulan / ≤ 1 month	> 1 bulan s.d 3 bulan / > 1 month to 3 months	> 3 bulan s.d 6 bulan / > 3 months to 6 months	> 6 bulan s.d 12 bulan / > 6 months to 12 months	> 12 bulan > 12 months
	-	3,043	3,043	-	-	-	-
	-	21,500	21,500	-	-	-	-
	-	15,652	15,652	-	-	-	-
	-	4,953	-	-	-	-	4,953
	143,022	224,372	39,100	35,150	8,348	1,131	140,643
	-	8,424	2,780	2,659	2,985	-	-
	-	1,071	1,071	-	-	-	-
	143,022	279,015	83,146	37,809	11,333	1,131	145,596
	1,995	251,688	215,818	19,160	4,243	9,722	2,745
	-	0	-	-	-	-	-
	-	4,000	4,000	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	8,878	3,234	2,659	2,985	-	-
	-	593	593	-	-	-	-
	1,995	265,159	223,645	21,819	7,228	9,722	2,745
	141,027	13,856	-140,499	15,990	4,105	-8,591	142,851
	-	3,000	3,000	-	-	-	-
	-	0	-	-	-	-	-
	0	3,000	3,000	0	0	0	0
	-	388,378	362,191	18,667	7,520	-	-
	-	33,586	12,501	1,267	1,272	18,546	-
	0	35,857	33,709	1,520	628	0	0
	0	-32,857	-30,709	-1,520	-628	0	0
	141,027	-19,001	-171,208	14,470	3,477	-8,591	142,851
	141,027	-19,001	-171,208	14,470	3,477	-8,591	142,851

184	Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan Objectives of GCG Implementation
185	Landasan Hukum Tata Kelola Perusahaan Legal Basis of GCG
192	Struktur Tata Kelola Perusahaan GCG Structure
192	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders
201	Dewan Komisaris Board of Commissioners
208	Komite Audit Audit Committee
216	Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee
220	Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee
225	Direksi Board of Directors
237	Assessment GCG GCG Assessment
238	Komite yang Bertanggung Jawab Kepada Direksi Committees Responsible to the Board of Directors
246	Fungsi Audit Intern Internal Audit Function
252	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm
253	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
260	Sistem Manajemen Risiko Risk Management System
294	Permasalahan Hukum Legal Issues
295	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar Fund Provision to The Related Parties and Provision of Large Funds
295	Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System



05

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Dalam perjalanannya, Bank Artha Graha Internasional senantiasa berupaya meningkatkan daya saing, membangun reputasi Perseroan yang kokoh dan kredibel serta menghasilkan kinerja finansial dan operasional yang baik. Untuk itu, Perseroan perlu memiliki fondasi pengelolaan yang baik dalam segi strategi, struktur, maupun sistem. Guna menunjang hal tersebut, Perseroan secara berkesinambungan melakukan peninjauan dan upaya pengembangan untuk meningkatkan implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai standar nasional maupun internasional.

DEFINISI DAN PEDOMAN GCG PERSEROAN

Tata Kelola Perusahaan merupakan mekanisme dan struktur yang digunakan oleh Bank Artha Graha Internasional untuk meningkatkan keberhasilan usaha serta menjadi wadah akuntabilitas Perseroan dalam membangun citra jangka panjang (*sustainable*) dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, dan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika yang berlaku.

Pedoman Tata kelola Perusahaan yang Baik merupakan proses pengelolaan dan pengawasan Perseroan meliputi pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab, khususnya bagi pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi. Pedoman ini merupakan bentuk komitmen Bank Artha Graha Internasional secara konsisten dalam mengelola Perusahaan.

Perseroan telah memiliki Pedoman GCG yang tertuang didalam Pedoman Kebijakan Perusahaan No.0024.01.0 tanggal 6 Oktober 2014 perihal Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG).

TUJUAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan GCG Bank Artha Graha Internasional bertujuan menjaga profesionalisme, transparansi dan efisiensi di lingkungan Perseroan sesuai dengan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran;

On its way, Bank Artha Graha Internasional constantly strives to improve competitiveness, build a solid reputation of the Company, and generate a good financial and operational performance. Therefore, the Company needs to have a good foundation in terms of management strategy, structure, or system. To support those matters, the Company conducts the reviews and develops efforts continuously to improve the implementation of the principles of Corporate Governance of Good Corporate Governance (GCG) in accordance with national and international standards.

DEFINITIONS AND GUIDELINES OF COMPANY'S GCG

GCG is the mechanisms and structures applied by the Bank Artha Graha Internasional to improve the success of the business as well as a medium of Company accountability in creating sustainable image by taking into account the interests of other stakeholders, and based on the prevailing laws and ethical values.

Guideline for Good Corporate Governance is the process of managing and monitoring The Company include the distribution of duties, authorities, and responsibilities, especially for shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors. This guideline is a form of Bank Artha Graha Internasional's commitment in managing the Company consistently.

The Company has a CGC guideline as set out in the Corporate Policy Manual No.0024.01.0 October 6, 2014 regarding Good Corporate Governance (GCG).

OBJECTIVES OF GCG IMPLEMENTATION

The implementation of Bank Artha Graha Internasional's GCG aims to keep the professionalism, transparency and efficiency in the Company in accordance with the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness; strengthen the function

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

memperkuat fungsi dan independensi organ GCG Perseroan yaitu Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Umum Para Pemegang Saham; mendorong pemegang saham, Dewan Komisaris, Direksi dan para *stakeholder* untuk menerapkan nilai moral yang tinggi; serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya tugas sosial Perseroan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Selain itu, peningkatan penerapan praktik GCG diharapkan dapat mengoptimalkan nilai Perseroan bagi para pemegang saham dan memenuhi standar penerapan GCG di tingkat yang lebih luas. Organ GCG Perseroan didorong membuat kebijakan yang lebih baik dan menjalankan aksi korporasi dengan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial terhadap pemangku kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar Perseroan.

Pedoman GCG yang diimplementasikan dalam pengelolaan Perseroan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan praktik-praktik terbaik (*best practices*) pengelolaan perusahaan. Pedoman GCG yang bersifat dinamis ini akan terus dievaluasi dan diperbarui sesuai dengan perkembangan GCG terkini serta perubahan pengelolaan Perseroan ke arah yang lebih strategis.

LANDASAN HUKUM TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam menerapkan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), Bank Artha Graha Internasional mengacu pada pedoman yang dikeluarkan berdasarkan kebijakan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) yang didirikan pada tanggal 30 November 2004 berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Perekonomian RI No. KEP-49/M.EKON/11/TAHUN 2004 Tentang Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) yang diperbarui dengan keputusan Menko Bidang Perekonomian RI No. KEP-14/M.EKON/03/TAHUN 2008 tentang Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). Peraturan lainnya yang menjadi landasan implementasi dan praktik GCG Perseroan adalah:

and independence of the Company GCG organs, namely the Board of Commissioners, Board of Directors and General Meeting of Shareholders; encourage stockholders, Board of Commissioners, Board of Directors and stakeholders to implement high moral values; and increase awareness of the importance of Company's social duties to all stakeholders.

In addition, the improvement of the GCG practices implementation is expected to optimize value for shareholders and meet the standards of GCG implementation at the further level. Organs of the GCG Company is encouraged to make better policies and execute corporate actions based on high moral values and compliance with prevailing laws and regulations, as well as the awareness of social responsibility towards stakeholders and environment around the Company.

GCG guideline is implemented in the management of the Company refers to the prevailing laws and regulations and best practices of company management. The dynamic GCG guideline will always be evaluated and updated in accordance with current GCG developments and changes in the Company management to be more strategic.

LEGAL BASIS OF GCG

In implementing GCG practices, Bank Artha Graha Internasional refers to the guidelines issued, based on the policy of the National Committee on Governance (NCG) which was established on November 30, 2004 by the Coordinating Minister for Economic Affairs Decree No.KEP-49/M.EKON/11/TAHUN 2004 On National Committee on Governance (NCG) is updated by decision of the Coordinating Minister for Economic Affairs No.KEP-14/M.EKON /032008 on National Committee on Governance (NCG). Other regulations that became the foundation the Company's GCG implementation and practice are as follows:

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perusahaan Terbatas;
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal;
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi;
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2002 Tentang Tindak Pidana Pencucian Uang sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2003.
- Pedoman Umum GCG Indonesia Tahun 2006
- Peraturan Bapepam Nomor IX.I.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-60/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham;
- Peraturan Bapepem IX.I.4, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan;
- Peraturan Bapepam Nomor X.K.4, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003, tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum;
- Peraturan Bapepam IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;
- Peraturan Bapepam Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No: Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006, tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik;
- Peraturan Bapepam X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011, tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Bank Indonesia
- Anggaran Dasar Perseroan
- *OECD Principles of Corporate Governance*, 2004.
- *The Asean Corporate Governance Scorecard* yang dirilis pada tahun 2012.
- Law of the Republic of Indonesia No. 40 Year 2007 on Limited Liability Company;
- Law of the Republic of Indonesia No. 8 Year 1995 on Capital Markets;
- Law of the Republic of Indonesia No. 20 Year 2001 on the Amendment of Law of the republic of Indonesia No. 31 Year 1999 on Corruption Eradication;
- Law of the Republic of Indonesia No. 15 Year 2002 on Money laundering, as amended by Law of the Republic of Indonesia No. 25 Year 2003;
- General guidelines of GCG Indonesia Year 2006;
- Bapepam Regulation No. IX.I.1, Attachment Decision of the Chairman of Bapepam No: Kep-60/PM/1996 dated January 17, 1996, on the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders;
- Regulation Bapepem IX.I.4, Attachment Decision of the Chairman of Bapepam No: Kep -63/PM/1996 dated January 17, 1996 on the Establishment of the Corporate Secretary;
- Bapepam Regulation No. XK4, Attachment Decision of the Chairman of Bapepam No: Kep-27/PM/2003 dated July 17, 2003, on the Report of the realization of the Use of Proceeds from Public Offering;
- Bapepam Regulation No.IX.I.5, Attachment Decision of the Chairman of Bapepam No: Kep-29/PM/2004 dated September 24, 2004 on the Establishment and Implementation Guidance of the Audit Committee;
- Bapepam Regulation No. XK6, Attachment Decision of the Chairman of Bapepam and Financial Institutions No: Kep-134/BL/2006 dated December 7, 2006, on the Obligation to Submit Annual Report for Issuers or Public Companies;
- Bapepam Regulation No. XK2, Attachment Decision of the Chairman of Bapepam and Financial Institutions No: Kep-346/BL/2011 dated July 5, 2011, on the Submission of Periodic Financial Statements for Issuers or Public Companies.
- Bank Indonesia Regulation
- Articles of Association of the Company
- *OECD Principles of Corporate Governance*, 2004.
- *The ASEAN Corporate Governance Scorecard* released in 2012.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

PRINSIP DAN KOMITMEN GCG PERUSAHAAN

Penerapan praktik GCG akan meningkatkan daya saing Perseroan dan memacu kinerja finansial dan operasional serta meningkatkan kepercayaan *investor*. Oleh sebab itu, Bank Artha Graha Internasional senantiasa berkomitmen meningkatkan pelaksanaan GCG sesuai *best practices* GCG, guna mencapai GCG yang unggul baik ditingkat nasional maupun internasional. Perseroan mengadopsi 5 (lima) prinsip dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan, meliputi:

- **Keterbukaan**
Merupakan budaya Perseroan yang mengedepankan keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan, keterbukaan dalam melaksanakan pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai Perseroan.
- **Akuntabilitas**
Merupakan kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ-organ Perseroan sehingga pengelolaan dan pengawasan Perseroan terlaksana secara efektif. Akuntabilitas mencerminkan aplikasi mekanisme sistem kontrol internal yang mencakup praktik-praktik korporasi yang sehat. Direksi bertanggung jawab dalam kegiatan operasional sehari-hari dan Dewan Komisaris mewakili Pemegang Saham dalam pelaksanaan pengawasan atas jalannya Perseroan.
- **Tanggungjawab**
Merupakan kesesuaian pelaksanaan pengelolaan Perseroan dengan peraturan yang berlaku dan prinsip-prinsip Perseroan yang sehat termasuk di dalamnya pemenuhan hak-hak *stakeholders*, keselamatan dan kesehatan kerja, serta penghindaran dari praktik bisnis yang tidak sehat.
- **Kemandirian**
Merupakan keadaan dimana Perseroan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan intervensi dari pihak manapun yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang

PRINCIPLES AND COMMITMENTS OF COMPANY'S GCG

The implementation of GCG practices will increase the Company's competitiveness and encourage the financial and operational performance as well as improving investors' trust. Therefore, Bank Artha Graha Internasional is committed to improve the implementation GCG according to best practices, in order to achieve superior GCG at both national level and international level. The Company adopted the 5 (five) principles in the application of GCG, they are:

- **Transparency**
A Corporate culture that emphasizes transparency in decision making process, transparency in decision making implementation, and transparency in expressing material information and relevant information regarding the Company.
- **Accountability**
A clarity of function, implementation and accountability of the Company's organs, so that the Company's management and supervision are conducted effectively. Accountability reflects the application of internal control system mechanism which includes the practices of good corporation. Board of Directors is responsible for daily operations and the Board of Commissioners representing shareholders in monitoring the Company's activities.
- **Responsibility**
An implementation of the Company management conformity with the prevailing regulations and the principles of a good company including the fulfillment of stakeholders' rights, health and safety, as well as avoidance of bad business practices.
- **Autonomy**
A condition in which the Company is managed professionally without any conflict of interest and intervention of any party opposed to the prevailing laws and regulations and the principles

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

berlaku dan prinsip-prinsip Perseroan yang sehat. Direksi dalam menjalankan tugas-tugas kepengurusan Perseroan dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan peran pengawasan atas jalannya Perseroan bebas dari intervensi pihak luar.

• Kewajaran

Merupakan prinsip keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Terhadap *stakeholders* tersebut diberikan perlindungan, kesempatan dan perlakuan yang wajar untuk menuntut jika terjadi pelanggaran terhadap hak mereka.

of good Company. Board of Directors in carrying out its duties to manage the Company and Board of Commissioners in carrying out its oversight role is free from outside interference.

• Fairness

A principle of justice and equality in fulfilling the rights of stakeholders arising under the prevailing agreements, laws, and regulations. For those stakeholders are given protection, opportunity and fair treatment to sue in case of violation of their rights.

Prinsip/Principle	Bentuk Implementasi/Form of Implementation
Keterbukaan/ Transparency	- Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) guna memenuhi persyaratan Anggaran Dasar Perseroan; - Dewan Komisaris dan Direksi melaksanakan pertemuan baik internal maupun rapat gabungan sebagai upaya pengawasan maupun pengelolaan Perseroan; - Mengeluarkan laporan keuangan yang disajikan melalui media cetak serta disajikan dalam laman (<i>website</i>) Perseroan; - Kebijakan-kebijakan Perseroan telah dikomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan melalui berbagai media komunikasi; - Dewan Komisaris dan Direksi mengungkapkan keberadaannya dalam laporan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara transparan; dan - Penerapan mekanisme <i>checks and balances</i> yang proporsional; - Perseroan menyediakan informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu kepada seluruh <i>stakeholders</i>, sehingga pihak-pihak yang mempunyai keterkaitan dengan Perseroan, seperti pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Bursa Efek Indonesia (BEI), karyawan, nasabah, dan <i>stakeholders</i> lainnya, mengetahui risiko yang mungkin terjadi dan keuntungan yang dapat diperoleh dalam melakukan transaksi dengan Bank Artha Graha Internasional, sekaligus ikut serta dalam mekanisme pengawasan terhadap jalannya Perseroan. - The Company held a general meeting of shareholders (AGM) in order to meet the requirements of Articles of Association of the Company; - Board of Commissioners and Board of Directors hold meetings, both internal and joint meetings as an effort to monitor or manage the Company; - Issuing financial statements presented on print media and Company's website; - The Company's policies are communicated to all stakeholders through various communication media; - Board of Commissioners and Board of Directors expresses its presence in the report of Good Corporate Governance implementation transparently; - Implementation of checks and balances mechanism that is proportional; and - The Company provides adequate, accurate, and on time information to all stakeholders, so that the parties related to the Company, such as shareholders, the Financial Services authority (FSA), PT Bursa Efek Indonesia (BEI), employees, customers, and other stakeholders, knowing the risks that may occur and advantages can be gained in conducting transactions with Bank Artha Graha Internasional, as well as participate in the mechanism of Company monitoring.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Prinsip/Principle	Bentuk Implementasi/Form of Implementation
Akuntabilitas/ Accountability	- Perseroan telah memiliki berbagai perangkat atau kebijakan seperti Struktur Organisasi, <i>Job Description</i> untuk tiap-tiap jabatan dan penilaian secara eksternal atau <i>self-assessment</i> tiap-tiap Direksi; - Perseroan memiliki Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan yang telah disahkan oleh RUPS/Dewan Komisaris; - Manajemen melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik dan memberikan laporan pertanggungjawaban; - Auditor eksternal telah melaksanakan pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Perseroan dengan opini auditor Independen adalah wajar tanpa pengecualian; - Laporan Tahunan Perseroan merupakan bentuk pertanggungjawaban Perseroan dan telah mendapat persetujuan RUPS; dan - Perseroan memberikan penghargaan bagi karyawan berprestasi namun juga tegas memberikan sanksi kepada karyawan yang melakukan pelanggaran. - The Company has a various instruments or policies such as Organizational Structure, Job Description for each position and external assessment or self-assessment of each member of Board of Directors; - The Company has a Work Plan and Budget which was approved by the GMS/Board of Commissioners; - The Management performs its duties and responsibilities well and provides accountability report; - External auditor has performed audit activity on the Company's Financial Statements and given the independent opinion of fair in all material respects; - The Company's Annual Report is the form of responsibility of the company and has gained approval from the GMS; and - The Company rewards its employees that have contribute to the achievements and also imposes punishment to the employees who violate its rules and regulations.
Tanggungjawab/ Responsibility	- Memiliki struktur GCG, Anggaran Dasar, serta kebijakan <i>Corporate Sosial Responsibility</i> (CSR); - Seluruh SDM Perseroan senantiasa memastikan pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya berdasarkan kepada pedoman yang berlaku; - Melakukan proses audit oleh Audit Eksternal dengan hasil tidak adanya temuan material dari hasil Laporan Keuangan tersebut; - Penerapan Pedoman Kebijakan Perseroan; - Visi, Misi dan Nilai Perseroan dikaji dan dievaluasi secara berkala oleh Dewan Komisaris dan Direksi; <i>Whistleblowing System</i> sebagai sarana untuk diperolehnya laporan dan pengaduan serta saran dan kritik dari pegawai dan <i>stakeholder</i> lainnya; dan - Penetapan tanggung jawab dan akuntabilitas yang jelas bagi tiap organ GCG. - have GCG structure, Articles of Association, and Corporate Social Responsibility (CSR) policy; - The entire Human Resources always ensure the duties and responsibilities implementation based on the applicable guidelines.; - External Audit perform the audit with result of no material findings from the Financial Statement result; - The application of the Company's Policy Guidelines; - The Company's Vision, Mission, and Value is reviewed and evaluated periodically by the Board of Commissioners and Board of Directors; - Whistleblowing System as a means to obtain the report and complaint as well as suggestion and critics from employees and other stakeholders; and -Clear responsibilities and accountability determination for every GCG organs.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Prinsip/Principle	Bentuk Implementasi/Form of Implementation
Kemandirian/ Autonomy	- Setiap organ GCG Perseroan, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing tanpa adanya intervensi dan dominasi pihak lainnya; - Perseroan melakukan <i>assessment</i> terhadap GCG maupun Dewan Komisaris dan Direksi, yang hasilnya menunjukkan kemajuan dari tahun ke tahun; - Para pemegang saham tidak mengintervensi Dewan Komisaris dan Direksi untuk mengelola Perseroan secara profesional dan independen; - Penyelenggaraan pertemuan secara berkala oleh Dewan Komisaris dan Direksi sebagai bentuk implementasi <i>check and balances</i>; dan - Sistem Pengendalian Intern yang tegas, termasuk fungsi audit internal dan eksternal serta fungsi manajemen risiko dan kepatuhan yang independen dari unit-unit bisnis dan operasional.
Kewajaran/ Fairness	- Every the Company's GCG organ, namely General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and Board of Directors have implemented their duties and responsibilities respectively without intervention and domination from other parties; - The Company conducted assessment toward GCG and the Board of Commissioners and Board of Directors, and the result shows progress from year to year; - The Shareholders do not interfere the Board of Commissioners and Board of Directors in managing the Company professionally and independently; - Implementing the meeting periodically by the Board of Commissioners and the Board of Directors as a form of check and balances implementation; and - Firm Internal Control System, including internal and external audit function as well as independent risk management and compliance function from business and operational units.
	- Perseroan memiliki peraturan yang mengatur hak dan kewajiban yang berkaitan dengan seluruh pemangku kepentingan; - Perseroan memberikan perlakuan yang adil dan proporsional kepada seluruh karyawan, mitra kerja dan pemangku kepentingan lainnya; dan - Perseroan telah memberikan kesempatan kepada seluruh pemangku kepentingan melalui media elektronik (<i>website</i>), saluran pelayanan (<i>call centre</i>) dan saluran pelaporan pelanggaran (<i>whistleblowing system</i>).
	- The Company has regulations that govern the rights and obligations related to all stakeholders. - The Company provides a fair and proportionate treatment to all employees, partners and other stakeholders. - The Company has provided an opportunity to all stakeholders through electronic media (website), call centers and whistleblowing system

FOKUS GCG 2014

Pada 2014, Bank Artha Graha Internasional memfokuskan pengembangan serta penyempurnaan penerapan GCG Perseroan, melalui penerapan hal-hal berikut:

- Melakukan penyempurnaan terhadap beberapa ketentuan-ketentuan internal seperti:
 - Penyempurnaan atas ketentuan mengenai batas maksimum pemberian kredit dan pemberian kredit kepada pihak terkait.
 - Penyempurnaan atas ketentuan mengenai penyediaan dana besar dan penyediaan dana kepada Induk Perseroan (*holding company*)
 - Penyempurnaan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris.
 - Penyempurnaan atas kebijakan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN).

FOCUS OF GCG IN 2014

In 2014, Bank Artha Graha Internasional focused on the development and improvement of the Company's GCG implementation, through the application of the followings:

- Improvements of some internal provisions such as:
 - Completion of provisions regarding the legal lending limit and lending to related parties.
 - Completion of provisions regarding the large exposures and provision of funds to the holding company
 - Completion of guidelines and work rules of Board of Commissioners.
 - Completion of policy of allowance for impairment losses (CKPN).

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- Penyempurnaan kebijakan penanganan kredit bermasalah dan peningkatan fungsi pengawasan manajemen terhadap kredit yang berkualitas rendah.
 - 2. Pemantauan terhadap pemberian kredit dengan jumlah besar (*large exposure*).
 - 3. Meningkatkan struktur pengendalian internal terpadu bagi Satuan Pengawas Internal dalam peningkatan kinerja pengawasan.
 - 4. Dalam proses perubahan *core banking system* dari Alphabits kepada Temenos 24 (T24) yang akan diimplementasikan pada 2015.
 - 5. Penyusunan arah kebijakan Perseroan jangka panjang yang tertuang dalam *Corporate Strategy* 2015 sampai dengan 2025.
- Completion of troubled debt management policy and improvement of management monitoring functions against the lower credit quality.
 - 2. Monitoring of large credit exposures.
 - 3. Improving the integrated internal control structure for the Internal Audit Unit in improving the monitoring performance.
 - 4. In the process of change in core banking system from Alphabits to Temenos 24 (T24) that will be implemented in 2015.
 - 5. The preparation of The Company long-term policy direction set out in the Corporate Strategy 2015 through 2025.

SOSIALISASI DAN INTERNALISASI GCG PERSEROAN

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik tidak hanya dipandang sebagai kewajiban namun disosialisasikan sehingga dapat diterapkan dan menjadi budaya yang melekat dalam seluruh aktivitas pengelolaan Perseroan. Dengan mengadopsi sistem pengembangan GCG dari KNKG, Bank Artha Graha Internasional berupaya melaksanakan pengembangan dan internalisasi budaya GCG, melalui:

- Menerapkan sistem pengawasan melalui efektivitas manajemen risiko, kepatuhan, proses audit dan mekanisme pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing System*).
- Sosialisasi melalui pelatihan, dan pendidikan.
- Kepemimpinan dan teladan atasan kepada bawahan serta pendampingan.

Selain itu, Perseroan senantiasa membuka diri dan mengeksplorasi perkembangan terkait GCG untuk dapat diimplementasikan dalam kegiatan operasi maupun budaya kerja. Hal ini bertujuan agar dampak penerapan GCG dapat diraih secara maksimal oleh seluruh elemen Perseroan.

SOCIALIZATION AND INTERNALIZATION OF THE COMPANY'S GCG

GCG Implementation is not only seen as an obligation but to be socialized so that it can be applied and become a culture that is inherent in all Company managing activities. By adopting the system of GCG development of KNKG, Bank Artha Graha Internasional attempts to carry out the development and internalization of GCG culture, through:

- Applying monitoring system through the effectiveness of risk management, compliance, audit process and whistleblowing system.
- Socialization through training, and education.
- Leadership and exemplary of supervisor to subordinates and also mentoring.

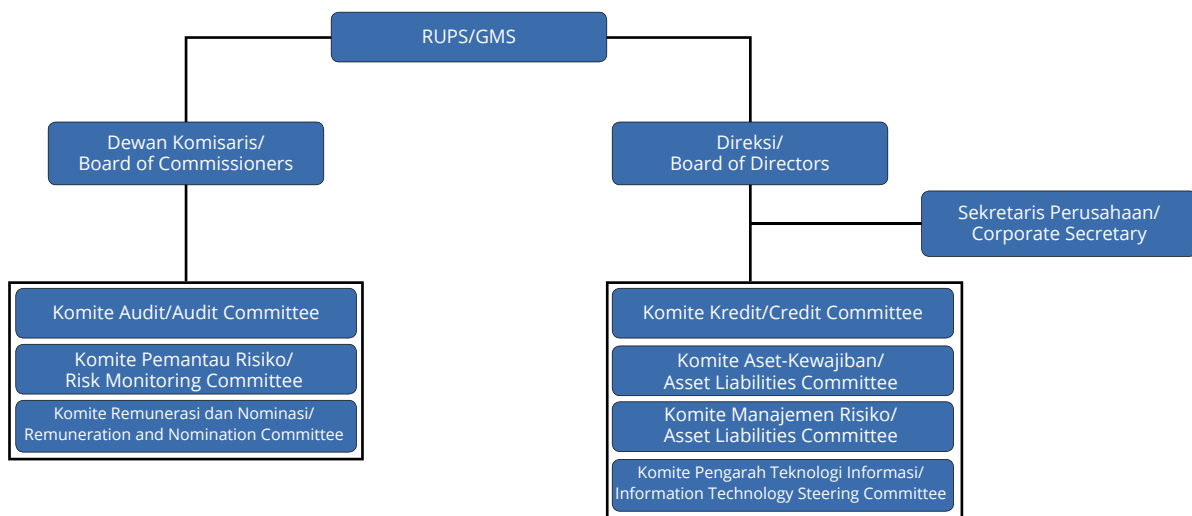
In addition, the Company continues to open up and explore developments of GCG to be implemented in the operations and work cultures. It is intended to make the impact of the GCG can be achieved optimally by all elements of the Company.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur GCG Perseroan disusun berdasarkan peraturan OJK, Anggaran Dasar Perseroan dan *best practices* GCG. Struktur GCG dimaksudkan untuk memastikan agar pelaksanaan GCG Bank Artha Graha Internasional berjalan secara sistematis dan pembagian peran dan tanggung jawab setiap organ menjadi jelas.



GCG STRUCTURE

The structure of the Company's GCG is prepared under the regulations of FSA, Articles of Association of the Company and GCG best practices. GCG structure is intended to ensure that GCG of Bank Artha Graha Internasional is implemented systematically and division of roles and responsibilities of each organ to be clear.

LAPORAN PELAKSANAAN GCG

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal pelaksanaan GCG bagi Perseroan Umum, terdapat 11 faktor Penilaian Pelaksanaan GCG, yaitu:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
2. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
3. Pelaksanaan dan kelengkapan komite-komite Dewan Komisaris dan Direksi;
4. Pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan;
5. Fungsi kepatuhan, audit internal dan audit eksternal;
6. Penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal;
7. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan; serta
8. Hasil *assessment* terhadap praktik GCG Perseroan.

GCG IMPLEMENTATION REPORT

In accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 15/15/DPNP dated April 29, 2013 regarding the implementation of GCG for the Listed Company, there are 11 factors Assessment of GCG implementation, namely:

1. General Meeting of Shareholders (AGM);
2. Duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors;
3. Implementation and completeness of committees Board of Commissioners and Board of Directors;
4. Implementation Company Secretary;
5. The function of compliance, internal audit and audit external;
6. Application of risk management and systems internal control;
7. Transparency of financial and non-financial conditions; and
8. The results of the assessment of the Company's GCG practices.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas-batas yang ditentukan dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. RUPS mempunyai kewenangan antara lain untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan, menunjuk Auditor Independen, serta menentukan jumlah remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS telah memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Auditor Independen dan menentukan remunerasi dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi.

Dalam RUPS, pemegang saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris sepanjang berhubungan dengan agenda rapat.

Penyelenggaraan RUPS dapat berupa RUPS Tahunan yang diselenggarakan secara rutin setiap tahun dan RUPS Luar Biasa yang dapat diselenggarakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan Perseroan.

RUPS TAHUNAN DAN RUPS LUAR BIASA 2014

Pada 2014, Bank Artha Graha Internasional telah menyelenggarakan RUPS Tahunan (RUPST) dan 2 (dua) kali RUPS Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada 3 Juni 2014 dan 28 November 2014.

Pelaksanaan RUPSLB dan RUPST 3 Juni 2014

Penyelenggaraan RUPSLB dan RUPST dilaksanakan pada 3 Juni 2014 bertempat di Ruang Banda B, Hotel Borobudur, Jakarta, Jalan Lapangan Banteng Selatan, Jakarta dengan notaris Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, SH., M.Kn. pengganti dari M. Nova Faisal, SH., M.Kn. RUPSLB dan RUPST dibuka dan dipimpin oleh Kiki Syahnakri selaku Komisaris Utama/Komisaris Independen Perseroan.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General meeting of shareholders (GMS) has authority which is not granted to the Board of Directors or Board of Commissioners within the limits specified in the law on Limited Liability Companies and/or Articles of Association of the Company. GMS has the authority, among others, to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Board of Directors, to approve the amendment, to approve the Annual Report, to appoint Independent Auditor, as well as to determine the amount of remuneration for members Board of Commissioners and Board of Directors. GMS has authorized the Board of Commissioners to appoint the Independent Auditor and determine the remuneration and other benefits for members of the Board of Directors.

In the GMS, shareholders are entitled to obtain information relating to the Company's Board of Directors and/or Board of Commissioners as far as the meeting agenda.

General Meeting of Shareholders Annual General Meeting may be held regularly every year and Extraordinary GMS be held at any time based on the needs of the Company.

AGM AND EGM 2014

In 2014, Bank Artha Graha Internasional has held an Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and two (2) Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) held on June, 3 2014 and November 28, 2014.

Implementation of the EGM and AGM June 3, 2014

The implementation of EGM and AGM held on June 3, 2014 held at room Banda B, Hotel Borobudur, Jakarta, Jalan Lapangan Banteng Selatan, Jakarta with a notary Nila Noordjasmi Soeyasa Besar, SH., M.Kn. as a substitute of M. Nova Faisal, SH., M.Kn. Annual General Meeting of shareholders was opened by Mr. Kiki Syahnakri as Commissioner of the Company.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Media Publikasi RUPSLB dan RUPST 3 Juni 2014

Pemberitahuan / Notification	Pengumuman / Announcement
25 April 2014 Surat pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan. April 25, 2014 Letter of Notification to Financial Services Authorities	Pada 2 Mei 2014 Pemberitahuan melalui harian Media Indonesia dan Investor Daily. Materi dan agenda yang akan dibahas dalam RUPS Tahunan telah tersedia di Kantor Bank Artha Graha Internasional On May 2, 2014 Notification through Media Indonesia and Investor Daily Material and Agenda to be discussed at AGM has been available in Kantor Bank Artha Graha Internasional

Media Publications of EGM and AGM June 3, 2014

Panggilan / Call	Hasil / Result
19 Mei 2014 Panggilan melalui harian Media Indonesia dan Investor Daily. 22 Mei 2014 Ralat Panggilan melalui harian Media Indonesia dan Investor Daily. May 19, 2014 Calls through daily Media Indonesia and Investor Daily. May 22, 2014 Correction daily dialing Media Indonesia and Investor Daily.	5 Juni 2014 hasil RUPSLB dan RUPST dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan 5 Juni 2014 untuk publikasi di harian Investor Daily dan Media Indonesia June 5 2014 the results of the EGM and AGM reported to Financial Services Authority June 5, 2014 to daily publication Investor Daily and Media Indonesia

Kehadiran Pemegang Saham

Jumlah saham yang hadir atau mewakili dalam RUPSLB 3 Juni 2014 adalah sebanyak 11.951.919.487 saham atau mewakili 91,318% dari 13.088.274.241 saham. Sedangkan, jumlah Saham yang hadir atau mewakili dalam RUPST 3 Juni 2014 adalah sebanyak 11.952.005.428 saham atau mewakili 91,318% dari 13.088.274.241 saham.

The Attendance of Shareholders

The number of shares present or represented in the EGM June 3, 2014 is as much 11.951.919.487 or shares representing 91.318% of the 13,088,274,241 stock. Meanwhile, the number of shares that are present or representing the AGM June 3, 2014 is as much 11,952,005,428 shares, representing 91.318% of the 13,088,274,241 shares.

Agenda dan Hasil RUPS

Tabel berikut mengungkapkan agenda dan hasil keputusan RUPSLB dan RUPST 2014:

Agenda and GMS Resolution

The following table disclose the agenda and EGM and AGM decision:

RUPSLB 3 JUNI 2014

Agenda/ Agenda	Hasil/Result
Agenda I	1. Memberhentikan dengan hormat Tuan Andy Kasih selaku Direktur Utama, Nyonya Henny A. Nangoi, Tuan Alex Susanto, Tuan Handoyo (Jet) Soedirdja, Nyonya Dyah Hindraswarini dan Nyonya Elizawatie Simon, masing-masing selaku Direktur, serta Tuan Kiki Syahnakri selaku Komisaris Utama/Komisaris Independen, Tuan Tomy Winata dan Tuan Sugianto Kusuma masing-masing selaku Wakil Komisaris Utama, serta Tuan Andry Siantar dan Tuan Edijanto, masing-masing selaku Komisaris Independen Perseroan./To honorably dismiss Mr. Andy Kasih as the main director, Mrs. Henny A. Nangoi, Mr. Alex Susanto, Mr. Handoyo (Jet) Soedirdja, Mrs. Dyah Hindraswarini and Mrs. Elizawatie Simon, each as a director, as well as Commissioner Mr. Kiki Syahnakri President/Independent Commissioner, Mr. Tomy Winata and Mr. Sugianto Kusuma each as Deputy President Commissioner, and Mr. Andry Siantar and Mr. Edijanto, each as Independent Commissioner. 2. Mengangkat Tuan Andy Kasih selaku Direktur Utama, Nyonya Henny A. Nangoi, Tuan Alex Susanto, Tuan Handoyo (Jet) Soedirdja, Nyonya Dyah Hindraswarini dan Nyonya Elizawatie Simon, masing-masing selaku Direktur, serta Tuan Kiki Syahnakri, selaku Komisaris Utama/Komisaris Independen Perseroan, Tuan Tomy Winata dan Tuan Sugianto Kusuma, masing-masing selaku Wakil Komisaris Utama, serta Tuan Andry Siantar dan Tuan Edijanto masing-masing selaku Komisaris Independen Perseroan./To appoint Mr. Andy Kasih as the President director, Mrs. Henny A. Nangoi, Sir Alex Susanto, Mr. handoyo (Jet) Soedirdja, Mrs. Dyah Hindraswarini and Mrs. Elizawatie Simon, each as a Director, and Mr. Kiki Syahnakri, as President Commissioner/Independent Commissioner, Mr. Tomy Winata and Mr. Sugianto Kusuma, each as Deputy President Commissioner, and Mr. Andry Siantar and Mr. edijanto respectively as Independent Commissioner.

EGM JUNE 3, 2014

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Agenda/ Agenda	Hasil/Result
	Selanjutnya dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, susunan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut/ Furthermore, having regard to the provisions of the prevailing legislation, the Board of Commissioners and the Board of Directors are as follows: Dewan Komisaris/Board of Commissioners Komisaris Utama/Komisaris Independen : Tuan/Mr. Kiki Syahnakri President Commissioner/Independent Commissioner Wakil Komisaris Utama/Vice President Commissioner : Tuan/Mr. Tomy Winata Wakil Komisaris Utama/Vice President Commissioner : Tuan/Mr. Sugianto Kusuma Komisaris Independen/Independent Commissioner : Tuan/Mr. Andry Siantar Komisaris Independen/Independent Commissioner : Tuan/Mr. Edijanto Direksi/Board of Directors Direktur Utama/President Director : Tuan/Mr. Andy Kasih Direktur/Director : Ny. Henny Angelino Nangoi Direktur/Director : Tuan/Mr. Alex Susanto Direktur/Director : Tuan/Mr. Handoyo (Jet) Soedirdja Direktur/Director : Ny./Mrs. Dyah Hindraswarini Direktur/Director : Ny./Mrs. Elizawatie Simon⁽²⁾ ¹⁾ Juga merupakan Direktur Kepatuhan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dan Direktur Independen berdasarkan ketentuan Bursa Efek Indonesia./He is also the Director of Compliance under the provisions of Bank Indonesia and the Independent Directors under the provisions of Indonesian Stock Exchange. ²⁾ Dengan ketentuan pengangkatan Nyonya Elizawatie Simon adalah dengan memperhatikan ketentuan mengenai fit and proper sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku./The provisions of the appointment of Mrs. Elizawatie Simon are subject to the provisions of the fit and proper in accordance laws and regulations in force.
	3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan Rapat ini dengan akta tersendiri dihadapan notaris dan memberitahukan perubahan susunan pengurus tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta mendaftarkannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi Perseroan./To authorize the Board of Directors to declare the decision of the meeting with a separate deed before a notary and notify changes in the management structure to the Minister of Law and Human Rights the republic of Indonesia and register in accordance with the prevailing laws and regulations to the Company. Untuk keperluan tersebut menghadap dimana perlu, memberikan keterangan-keterangan, membuat, suruh membuat, menandatangani akta Pernyataan Keputusan Rapatnya serta selanjutnya mengerjakan segala sesuatu yang diperlukan guna menyelesaikan hal-hal tersebut di atas./For the purposes of face where necessary, the supply of information, created and signed a deed of Statement of the next meeting and do everything necessary to resolve the issues mentioned above.
Agenda II	Sesuai ketentuan peraturan perundangan yang berlaku, hanya merupakan informasi kepada pemegang saham mengenai rencana Perseroan dan tidak akan diadakan pengambil keputusan atas agenda ini./In accordance with prevailing regulations, only the information to shareholders regarding the Company's plan and will not be held the decision makers on this agenda.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

RUPS TAHUNAN 3 JUNI 2014

ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (AGM) JUNE 3, 2014

Agenda/ Agenda	Hasil/Result
Agenda I dan II	1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Direksi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, termasuk didalamnya Laporan Pengawasan Dewan Komisaris; dan/To accept and approve the Annual Report of the Board of Directors of the Company for the fiscal year ended December 31, 2013, including the Report of Supervisory Board of Commissioners; and 2. Menerima dan mensahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjahjadi & Tamara, dengan laporannya Nomor 0110/T&T-GA/JT-1/2014 tanggal 25 Maret 2014 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;/To receive and validate Financial Statements for the financial year ended December 31, 2013 which audited by Public Accounting Firm Tjahjadi & Tamara, with its report No. 0110/T &T-GA/JT-1/2014 dated March 25, 2014 with the reasonable opinion without exception; 3. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2013 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan tersebut./
Agenda III	- Berdasarkan Laporan posisi keuangan konsolidasian dan Laporan Laba Rugi komprehensif konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebagaimana yang telah disahkan dalam Agenda Pertama dan Kedua Rapat, sesuai dengan Laporan Keuangan konsolidasian Perseroan tersebut pada tahun 2013 Perseroan mengalami peningkatan laba bersih dari Rp133,35 miliar pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp225,94 miliar./Based on the statements of financial position and profit or loss statements of the Company for the year ended December 31, 2013 as it was approved in the First and Second Agenda for the meeting, in accordance with the Company's consolidated financial statements in 2013 the Company experienced an increase in net profit of Rp133,35 billion in 2012 to Rp Rp225,94 billion. - Menyetujui Perseroan tidak ada pembagian dividen dari laba bersih tahun buku 2013 dan seluruh laba bersih yang berasal dari tahun buku 2013 dipergunakan untuk memperkuat struktur permodalan dan persiapan melakukan ekspansi./ To provide discharge and release of responsibility (<i>acquit et de charge</i>) to all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for the management and supervision that have been implemented during the fiscal year 2013 along these actions are reflected in the financial statements.
Agenda IV	Dengan berdasarkan atas kemampuan teknis, independensi dari Kantor Akuntan Publik, hasil evaluasi dan seleksi calon Kantor Akuntan Publik, serta Rekomendasi oleh Komite Audit, sesuai Peraturan VIII. A.2 Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK) Nomor: Kep-86/BL/2011 tanggal 28 Februari 2011 Tentang Independensi Akuntan Yang Memberikan Jasa Di Pasar Modal dan Peraturan IX.I.5 Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK) Nomor: Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit/ Based on technical ability, independence of the Office of Public Accountants, the results of the evaluation and selection of candidates for public accounting firm, as well as a recommendation by the Audit Committee, pursuant to Rule VIII. A.2 Decree of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam-LK) No. Kep-86 /BL/2011 dated February 28, 2011 on Independence Accountant Provide Services In Capital Markets and Regulatory Decree IX.I.5 Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam-LK) No. Kep-643/BL/2012 dated December 7, 2012 on the Establishment and Implementation Guidance of the Audit Committee: 1. Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang akan mengaudit buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014; serta/ Provide the power and authority to the Board of Commissioners to appoint Certified Public Accountant in the Financial Services Authority (FSA), which will audit the books Company for the year ended December 31, 2014; and 2. Menetapkan honorarium dan syarat lainnya tentang penunjukan Kantor Akuntan Publik tersebut./Establish honorarium and other terms regarding the Public Accounting Firm appointment.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Agenda/ Agenda	Hasil/Result
Agenda V	1. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan anggota Direksi Perseroan dengan ketentuan bahwa Dewan Komisaris wajib memperhatikan saran/ pendapat yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi. / Approves giving power and authority to the Board of Commissioners to determine the salary and allowances members of the Board of Directors with the provision that the Board of Commissioners must heed advice / opinion given by the Remuneration and Nomination Committee. 2. Menyetujui menetapkan honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris maksimal tidak lebih tinggi dari 20% (dua puluh persen) dibandingkan dengan tahun lalu./ Approve determine the fees and allowances for members of the BOC maximum no higher than 20% (twenty percent) compared with last year.

RUPS LUAR BIASA 28 NOVEMBER 2014

Pelaksanaan RUPSLB 28 November 2014

Penyelenggaraan RUPSLB dilaksanakan pada 28 November 2014 bertempat di Gedung Artha Graha, lobby level (lantai 1), Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jl. Jenderal Sudirman Kaveling 52-53, Jakarta Selatan.

EXTRAORDINARY GMS (EGM) NOVEMBER 28, 2014

Implementation of EGM on November 28, 2014

The second EGM was held on 28 November 2014 at Gedung Artha Graha, lobby level (1st floor), Sudirman, Jl. Sudirman Kav.52-53, South Jakarta.

Media Publikasi RUPSLB 28 November 2014

EGM PUBLICATION MEDIA ON NOVEMBER 28, 2014

Pemberitahuan	Pengumuman	Panggilan	Hasil
15 Oktober 2014 Surat pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan. October 15, 2014 Notification to the Financial Services Authority.	29 Oktober 2014 Pemberitahuan melalui harian Media Indonesia dan Investor Daily. October 29, 2014 Notifications through daily Media Indonesia and Investor Daily.	13 November 2014 Panggilan melalui harian Media Indonesia dan Investor Daily. 13 November 2014 Calls through daily Media Indonesia and Investor Daily.	9 Desember 2014 Hasil RUPS Luar Biasa dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan. 10 Desember 2014 untuk publikasi di Media Indonesia dan Investor Daily December 9, 2014 Results of Extraordinary General Meeting be reported to the Financial Services Authority. December 10, 2014 for publication in Media Indonesia and Investor Daily

Kehadiran Pemegang Saham

Jumlah Saham yang hadir atau mewakili dalam RUPSLB 28 November 2014 adalah sebanyak 11.629.461.841 saham atau mewakili 88,854% dari 13.088.274.241 saham.

Attendance of Shareholders

Number of Shares present or represented at the EGM November 28, 2014 is much 11.629.461.841 shares, representing 88.854% of shares 13.088.274.241.

Agenda dan Hasil RUPS

Tabel berikut mengungkapkan keputusan-keputusan yang diambil secara musyawarah mufakat dalam RUPSLB 28 November 2014.

Agenda and Results of AGM

The following table reveals the decisions taken by consensus within the EGM November 28, 2014.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

No	Agenda	Hasil RUPS
1.	Perubahan susunan pengurus Perseroan Changes in the composition of the board of the Company	1. Memberhentikan dengan hormat Nyonya Henny Angelino Nangoi selaku Direktur Perseroan yang berlaku efektif sejak ditutupnya rapat. / To honorably dismiss Mrs Henny Angelino Nangoi as Director of the Company effective from the close of the meeting. 2. Mengangkat Tuan Richard Halim Kusuma selaku Komisaris Perseroan dan Indra Sintung Budianto dan Anas Latief masing-masing selaku Direktur Perseroan, yang berlaku efektif sejak diperolehnya persetujuan dari OJK atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>), serta menetapkan / Mr. Richard Halim Kusuma appointed as Commissioner and Indra Budianto and Anas Latief Sintung each as a Director of the Company, effective from obtaining the approval of the OJK on Fit and Proper Test, as well as the set: - Alex Susanto yang menjabat sebagai Direktur Perseroan menjadi Direktur Kepatuhan dengan memperhatikan ketentuan OJK dan sebagai Direktur Independen berdasarkan ketentuan Bursa Efek Indonesia; / Alex Susanto, who served as Director of the Company as Director of Compliance with the notice provisions of the OJK and as an Independent Director under the provisions of the Indonesia Stock Exchange; - Handoyo (Jet) Soedirja yang saat ini menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen menjadi Direktur Perseroan dengan memperhatikan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan; / Handoyo (Jet) Soedirja who currently serves as Director of Compliance and Director Independent Director of the Company with regard to the provisions of the Financial Services Authority; Maka susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat sampai dengan penutupan RUPS Perseroan yang ketiga adalah / Then the Board of Commissioners and Board of Directors who served until the closing of the Company's third GMS are: Dewan Komisaris / Board of Commissioners Komisaris Utama / Commissioner : Tuan/Mr. Kiki Syahnakri Komisaris Independen / Independent Commissioner Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner : Tuan/Mr. Tomy Winata Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner : Tuan/Mr. Sugianto Kusuma Komisaris Independen / Independent Commissioner : Tuan/Mr. Andry Siantar Komisaris Independen / Independent Commissioner : Tuan/Mr. Edijanto Komisaris ²⁾ / Commissioner ²⁾ : Tuan/Mr. Richard Halim Kusuma Direksi/ Board of Directors Direktur Utama / President Director : Tuan/Mr. Andy Kasih Direktur / Director ¹⁾ : Tuan/Mr. Alex Susanto Direktur / Director : Tuan/Mr. Handoyo (Jet) Soedirdja Direktur / Director : Nyonya/Mrs. Dyah Hindraswarini Direktur / Director : Nyonya/Mrs. Elizawatie Simon Direktur / Director ²⁾ : Tuan/Mr. Indra S. Budianto Direktur / Director ²⁾ : Tuan/Mr. Anas Latief ¹⁾ Merupakan Direktur Kepatuhan dengan memperhatikan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan sebagai Direktur Independen berdasarkan ketentuan Bursa Efek Indonesia / Represents the Director of Compliance with the provisions of the Financial Services Authority and as an Independent Director under the provisions of the Indonesia Stock Exchange ²⁾ Efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit & Proper Test</i>) / Effective since obtaining approval from the Financial Services Authority on Fit and Proper Test

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

No	Agenda	Hasil RUPS
		3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan tentang susunan Pengurus Perseroan dalam Rapat, untuk menuangkan/menyatakan susunan Pengurus Perseroan setelah ditutupnya Rapat, maupun susunan Pengurus Perseroan setelah diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>), dan selanjutnya memberitahukan perubahan susunan pengurus tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, mendaftarkannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi Perseroan, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. / Giving power and authority to the Board of Directors with the right of substitution, to perform all necessary actions relating to the decision on the composition of the Board of the Company at the Meeting, to pour / declare the composition of the Board of the Company after the closing of the Meeting, as well as the composition of the Board of the Company after obtaining approval from the Financial Services Authority on fit and Proper Test, and then notify changes in the management structure to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, to register in accordance with the laws and regulations applicable to the Company, and to take all and any necessary actions in accordance with the applicable laws.
2.	Lain-lain / Others	Ketua Rapat menyampaikan bahwa tidak ada hal lain yang perlu dibicarakan, maka tidak ada pembahasan dan tidak akan diadakan pengambilan keputusan. / Chairman of the Meeting stated that there is nothing else to talk about, then there is no discussion and there would be no decision.

Notaris yang ditunjuk untuk melakukan penghitungan quorum dan pengambilan suara oleh Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSI, Notaris di Jakarta.

Notary designated to perform the calculation of quorum and voting by Doctor Irawan Soerodjo, SH, MSc, Notary in Jakarta.

REALISASI HASIL RUPS 2013

Pada 2013, Bank Artha Graha Internasional telah menyelenggarakan RUPS Tahunan dan 2 (dua) kali RUPS Luar Biasa. RUPS dilaksanakan pada tanggal 14, 28 Juni dan 27 November 2013 dengan hasil keputusan dan realisasi sebagai berikut:

REALIZATION RESULTS OF AGM 2013

In 2013, Bank Artha Graha Internasional has organized the Annual General Meeting and two (2) times the Extraordinary General Meeting. GMS held on 14, June 28 and November 27 2013, with the decision and realization as follows:

Hasil RUPS		Realisasi
RUPS Luar Biasa 14 Juni 2013		
A.	Menyetujui mengangkat sebagai / Approve appointed as:	100%
	- Komisaris Independen / Independent Commissioner : Tuan Edijanto / Mr. Edijanto	
	- Komisaris Independen / Independent Commissioner : Nyonya / Mrs. Elizawatie Simon	
	- Direktur / Director : Nyonya / Mrs. Lilis (Lilis Huguet)	
	- Direktur / Director : Tuan / Mr. Lau Chun Tuck	
B.	Sesuai dengan surat rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Nomor 001/KRN/2013, tertanggal 22-04-2013, terhitung sejak saat yang bersangkutan memperoleh persetujuan (<i>fit dan proper</i>) dari Bank Indonesia sampai dengan penutupan RUPS Tahunan yang ke-3. Dengan demikian, susunan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut / In accordance with a letter of recommendation from the Remuneration and Nomination Committee No. 001 / KRN / 2013, dated 22-04-2013, starting from the moment in question obtain approval (fit and proper) from Bank Indonesia until the closing of the Annual General Meeting of the 3rd. Accordingly, the Board of Commissioners and the Board of Directors to be as follows:	

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Hasil RUPS		Realisasi
DEWAN KOMISARIS/ BOARD OF COMMISSIONERS		100%
Komisaris Utama / Komisaris Independen		
Commissioner / Independent Commissioner	: Tuan/Mr. Kiki Syahnakri / Kiki Syahnakri	
Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner	: Tuan/Mr. Tomy Winata / Mr. Tomy Winata	
Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner	: Tuan/Mr. Sugianto Kusuma / Mr. Sugianto Kusuma	
Komisaris Independen / Vice President Commissioner	: Tuan/Mr. Andry Siantar / Mr. Andry Siantar	
Komisaris Independen / Vice President Commissioner	: Tuan/Mr. Edijanto / Mr. Edijanto	
Komisaris Independen / Vice President Commissioner	: Nyonya/Mrs. Elizawatie Simon / Mrs Elizawatie Simon	
DIREKSI / BOARD OF DIRECTORS		100%
Direktur Utama / Director	: Tuan Andy Kasih / Mr. Andy Kasih	
Direktur-Direktur / Directors	: 1. Nyonya Henny Angelino Nangoi / Mrs Henny Angelino Nangoi	
	2. Tuan Alex Susanto / Mr. Alex Susanto	
	3. Tuan Robertus Rudy Tjandra Thie / Mr. Robertus Rudy Tjandra Thie	
	4. Tuan Witadinata Sumantri / Mr. Witadinata Sumantri	
	5. Tuan Handoyo Soedirdja / Mr. Handoyo Soedirdja	
	6. Nyonya Lilis (Lilis Huguet) / Mrs Lilis (Lilis Huguet)	
	7. Tuan Lau Chun Tuck / Mr. Lau Chun Tuck	
RUPS 28 Juni 2013		Realisasi
A. Dengan mempertimbangkan persetujuan dari Bank Indonesia, menyetujui / Taking into account the approval of Bank Indonesia, approve:		100%
- Pengubahan beberapa ketentuan dalam anggaran dasar Perseroan, yaitu/ The conversion of some provisions in the articles of association of the Company, namely:		
1. Peningkatan Modal Dasar Perseroan, dari semula sebesar Rp1.502.424.000.000,- menjadi sebesar Rp5.800.132.800.000,-/Increase the authorized capital of the Company, from the beginning of Rp1.502.424.000.000, be at Rp5.800.132.800.000, -		
2. Perubahan Pasal 17 ayat 1, Pasal 18 ayat 3 dan ayat 7 / Amendment of Article 17, paragraph 1, Article 18 paragraph 3 and paragraph 7		
B. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk membuat/mendandatangani akta perubahan anggaran dasar setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, dengan akta tersendiri dihadapan notaris. / Provide power to the Board of Directors to make / sign the deed of amendment to the articles of association after obtaining approval from Bank Indonesia, with its own deed before a notary.		
C. Menerima pengunduran diri Tuan Witadinata Sumantri / Accept the resignation of Mr. Witadinata Sumantri		

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Hasil RUPS	Realisasi
RUPS Luar Biasa 27 November 2013	
A. Menerima pengunduran diri / Accepted the resignation of - Nyonya/Mrs. Lilis (Lilis Huguet) - Penghadap Tuan Robertus Rudy Tjandra Thie / Appearer Mr. Robertus Rudy Tjandra Thie - Tuan/Mr. Lau Chun Tuck Masing-masing sebagai Direktur Perseroan / Each as a Director of the Company Nyonya Elizawatie Simon, sebagai Komisaris Independen Perseroan / Mrs. Elizawatie Simon, as an Independent Commissioner	100%
B. Mengangkat / Appointed: - Nyonya/Mrs. Dyah Hindraswarini - Nyonya/Mrs. Elizawatie Simon masing-masing sebagai Direktur Perseroan, sesuai dengan surat rekomendasi dari Komite Remunerasi dari Nominasi nomor 006/KRN/2013 tertanggal 26 November 2013, terhitung sejak saat yang bersangkutan memperoleh persetujuan (<i>fit and proper</i>) dari Bank Indonesia sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Ketiga. / each as a Director of the Company, in accordance with a letter of recommendation from the Remuneration Committee of the Nomination number 006 / KRN / 2013 dated 26 November 2013, starting from the moment in question obtain approval (<i>fit and proper</i>) of Bank Indonesia until the closing of the General Meeting of Shareholders third. - Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan Rapat dengan akta tersendiri dihadapan notaris dan memberitahukan perubahan susunan pengurus tersebut kepada pihak yang berwenang dan mendaftarkannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi Perseroan. / Provide power to the Board of Directors to declare the decision of the Meeting with its own deed before a notary and notify changes in the management structure to the authorities and registered in accordance with the laws and regulations applicable to the Company.	

DEWAN KOMISARIS

Tugas pokok Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta melaksanakan tugas-tugas lain sesuai dengan keputusan yang diambil dalam RUPS dan tugas-tugas yang ditentukan dalam Anggaran Dasar, ketentuan OJK, serta ketentuan terkait lainnya. Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib bertindak secara independen.

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN DEWAN KOMISARIS

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS setelah melalui proses pencalonan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dewan Komisaris wajib memenuhi persyaratan umum dan khusus yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar serta lulus *fit and proper test* oleh OJK.

BOARD OF COMMISSIONERS

The principal tasks of the Board of Commissioners is to supervise the Board of Directors in managing the Company and advises the Board of Directors and carry out other tasks in accordance with decisions taken at the GMS and the tasks specified in the Articles of Association, the provisions of the OJK, as well as other relevant provisions. In fulfilling its duties and responsibilities, the Board shall act independently.

APPOINTMENT AND DISMISSAL OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Members of the Board of Commissioners are appointed and dismissed by GMS after going through the nomination process in accordance with the legislation. The Board of Commissioners shall meet the general and specific requirements set forth in the Articles of Association and passed the *fit and proper test* by the OJK.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional pada akhir 2014 terdiri dari 6 (enam) orang, yaitu seorang Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen, 2 (dua) Wakil Komisaris Utama, dan 2 (dua) orang Komisaris Independen serta 1 orang Komisaris. Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional berdomisili di Indonesia.

Keanggotaan Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional telah memenuhi ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia baik yang menyangkut kelulusan masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam *fit and proper test* oleh OJK maupun keberadaan Komisaris Independen.

Tabel Komposisi Dewan Komisaris

Nama	Jabatan / Position	Berlaku efektif sejak / Berlaku efektif sejak		Berakhir pada / ended on	Domisili / Domicile
		Persetujuan Bank Indonesia / OJK / Approval of Bank Indonesia/OJK	RUPS / GMS		
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	12 Februari 2013 / February 12, 2013	2012	Juni 2017 / June 2017	Indonesia
Tomy Winata	Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner	15 Juni 2005 / June 15, 2005	2011	Juni 2017 / June 2017	Indonesia
Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner	15 Juni 2005 / June 15, 2005	2011	Juni 2017 / June 2017	Indonesia
Andry Siantar	Komisaris Independen / Vice President Commissioner	15 Juni 2005 / June 15, 2005	2011	Juni 2017 / June 2017	Indonesia
Edijanto	Komisaris Independen / Vice President Commissioner	20 Februari 2014 / February 20, 2005	2013	Juni 2017 / June 2017	Indonesia
Richard Halim Kusuma*	Komisaris / Commissioner	-	2014	Juni 2017 / June 2017	Indonesia

*) Dalam proses *fit and proper test* OJK.

INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS DAN KOMISARIS INDEPENDEN

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan

COMPOSITION OF BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional in the end of 2014 consists of 6 (six) people, which are 1 President Commissioner that has concurrent position as Independent Commissioner, 2 (two) Vice-President Commissioners, and two (2) Independent Commissioner and 1 Commissioner. All members of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional live in Indonesia.

Membership of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional has been complied with Bank Indonesia regulation both concerning the completion of each member of the Board of Commissioners in fit and proper test by FSA and Independent Commissioner.

Composition of Board Commissioner Table

INDEPENDENCY OF BOARD OF COMMISSIONER AND INDEPENDENT COMMISSIONER

Independent Commissioner is a member of the Board Commissioners who do not have a financial relationship, management, share ownership and/or relationships

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Menurut Pasal 120 ayat (1) UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Perseroan dapat mengatur adanya 1 (satu) orang atau lebih Komisaris Independen. Seluruh anggota Dewan Komisaris bertindak independen dan bebas intervensi pihak manapun. Saat ini, jumlah Komisaris Independen Bank Artha Graha Internasional mencapai 50% (lima puluh perseratus) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris dan telah memenuhi ketentuan yang telah dipersyaratkan oleh OJK. Keberadaan Komisaris Independen tersebut dimaksudkan untuk mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih objektif serta menempatkan kewajaran (*fairness*) dan kesetaraan diantara berbagai kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholder* lainnya.

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Sepanjang 2014, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan atas kebijakan dan jalannya pengelolaan Perseroan dengan mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Direksi serta memastikan bahwa Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain namun tidak terbatas pada OJK dan/atau Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dimaksudkan agar kepentingan Perseroan sejalan dengan maksud dan tujuan Anggaran Dasar.

Setiap anggota Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan dengan mengindahkan ketentuan yang berlaku.

families with members of the Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders, or other relationship that could affect an ability to act independently.

According to Article 120 verse (1) of Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies, the Articles of Association can arrange 1 (one) or more Independent Commissioner. All members of the Board Commissioners act independently and freely from intervention of any party. Currently, total Independent Commissioner of Bank Artha Graha Internasional reached 50% (five twenty percent) of the total members of the Board Commissioner and has fulfilled the requirements which have been required by FSA. Presence of Independent Commissioners is intended to encourage the creation of a climate and working environment which is more objective and put fairness and equality among the various interest of minority shareholders and other stakeholders.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES IMPLEMENTATION OF BOARD OF COMMISSIONER

Throughout 2014, the Board of Commissioner has conducted supervision of policy and management Company to direct, monitor and evaluate the implementation of the strategic policy of Directors and to ensure that the Board of Directors follows-up audit findings and recommendations of the Internal Audit Unit Working, external auditors, the results of FSA supervision and/or other authorities, but not limited to FSA and/or the Indonesia Stock Exchange. It is intended so that the interests of the Company in line with the intent and purpose of the Articles of Association.

Each member of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional with good faith and full responsibility conduct their duties for the interest and business of the Company by complying applicable provisions.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Dewan Komisaris juga memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku sebelumnya kepada RUPS.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris berperan aktif dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dengan menjalankan fungsi pengarahan dan pengawasan. Pada 2014, telah diadakan 12 (dua belas) kali rapat Dewan Komisaris dengan dihadiri oleh Direksi. Pengambilan keputusan dalam rapat-rapat tersebut dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Hasil keputusan rapat Dewan Komisaris dituangkan dalam suatu risalah rapat yang didokumentasikan secara baik.

The Board also gave a report on supervisory duties which have been carried out during the previous fiscal year to the GMS.

BOARD OF COMMISSIONER MEETING

Board of Commissioner plays an active role in the implementation of GCG principles to conduct the function of direction and supervision. In 2014, the Company has held twelve (12) meetings of the Board of Commissioners attended by the Board of Directors. Decision-making in the meetings is conducted by deliberation. Decision results of Board of Commissioner meeting is recorded in minutes of the meeting which is well documented.

Dewan Komisaris / Board of Commissioner	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Persentase (%)
Kiki Syahnakri	11	92
Tomy Winata	2	100
Sugianto Kusuma	2	100
Andry Siantar	11	92
Edijanto	12	100
Richard Halim Kusuma ²	1	100
Kehadiran Direksi dalam Rapat Dewan Komisaris / Attendance of Board of Director in Board of Commissioners Meeting		
Andy Kasih	10	83,3
Henny A. Nangoi ¹	10	83,3
Alex Susanto	12	100
Handoyo (Jet) Soedirdja	10	83,3
Diah Hindraswarini	11	92
Elizawatie Simon	12	100
Indra S. Budianto ²	1	100
Anas Latief ³	-	-

¹ Mengundurkan diri pada November 2014

² Diangkat pada November 2014 dan dalam proses fit and proper test

³ Diangkat pada November 2014 dan efektif pada Maret 2015

¹ Resign in November 2014

² Appointed in November 2014 and in the process of fit and proper test

³ Appointed in November 2014 and effective since

AGENDA PEMBAHASAN RAPAT DEWAN KOMISARIS

Beberapa agenda utama pembahasan pada rapat Dewan Komisaris, meliputi:

1. Laporan keuangan Perseroan bulanan
2. Perkembangan kantor cabang
3. Perkembangan SDM
4. Laporan kepatuhan dan manajemen risiko

DISCUSSION AGENDA OF BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

Several main agenda of discussions in Board of Commissioners meeting, are:

1. monthly financial statements of the Company
2. The development of the branch offices
3. Development of Human Resources
4. Statement of compliance and risk management

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

PENGAWASAN DAN REKOMENDASI DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya dan memberi nasihat kepada Direksi, yang dilakukan untuk kepentingan Perseroan sejalan dengan maksud dan tujuan Perseroan sesuai Anggaran Dasar. Setiap anggota Dewan Komisaris dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dewan Komisaris mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank Artha Graha Internasional, juga memastikan bahwa Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau otoritas lain termasuk namun tidak terbatas pada Bursa Efek Indonesia.

Dewan Komisaris mengusulkan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi kepada RUPS dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Sepanjang 2014, Dewan Komisaris tidak menemukan adanya pelanggaran peraturan perundang-undangan dibidang keuangan dan perbankan serta keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Perseroan.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dalam rangka memberikan panduan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Bank Artha Graha Internasional memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang mengatur hal-hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan kewajiban anggota Dewan Komisaris serta hal-hal yang terkait dengan organisasi, tugas dan tanggung jawab, kewenangan, etika kerja, keterbukaan, pembentukan komite dan pengaturan rapat. Pedoman dan tata tertib kerja tersebut telah disempurnakan dalam tahun 2014 dengan Pedoman Kebijakan Perseroan

SUPERVISION AND RECOMMENDATION OF BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioner conducts supervision of the management policy, management flow generally and provides advices to the Board of Directors, which is conducted for the interest of the Company in accordance with aims and objectives of the Company that is in line with Article of Association. Each member of the Board of Commissioners with good faith and full responsibility conducts their duties for the interest and business of the Company by complying laws and regulations.

Board of Commissioners direct, monitor and evaluate the implementation of strategic policy of Bank Artha Graha Internasional, also ensure that Directors follows up audit findings and recommendations of the Internal Audit Unit, the external auditor, Bank Indonesia supervision result and/or others authority including but not limited to Burs Efek Indonesia.

Board of Commissioners proposed replacement and/or the appointment of members of the Board of Directors to the AGMS by concerning the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.

Throughout 2014, the Board of Commissioner did not find any violation of laws and regulations in finance and banking field as well as an expectation that may jeopardize the continuity of the Company's business.

Guideline and Code of Conduct of Board of Commissioners

In order to provide a guide to the implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners, Bank Artha Graha Internasional has guidelines and code of conduct that regulate matters related to the implementation of duties and responsibilities of members of the Board of Commissioners and matters related to the organization, duties and responsibility, authority, work ethic, openness, the establishment of committees and meeting arrangements. Guidance and code of conduct have been refined in 2014 with

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Nomor 0006.01.4 tanggal 14 Juli 2014. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris disusun berdasarkan peraturan yang berlaku khususnya peraturan mengenai *Good Corporate Governance*, termasuk peraturan Bank Indonesia dan OJK mengenai GCG, serta *best practices*. Pedoman ini akan ditinjau ulang secara berkala.

Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, anggota Dewan Komisaris hanya diizinkan merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, ataupun Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga perusahaan non keuangan, atau dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak non-bank yang dikendalikan oleh Bank Artha Graha Internasional.

Tidak termasuk rangkap jabatan apabila anggota Dewan Komisaris non independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Perseroan yang berbentuk badan hukum pada kelompok usahanya dan atau anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba, sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki rangkap jabatan di luar dari ketentuan yang diperkenankan oleh peraturan Bank Indonesia.

Pelatihan Anggota Dewan Komisaris

Dalam rangka meningkatkan kompetensi, pada 2014 Anggota Dewan Komisaris turut serta berpartisipasi mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi, seminar, dan/atau *workshop*, baik yang diadakan secara internal maupun diselenggarakan oleh pihak independen.

Company Policy Guideline No. 0006.01.4 dated July 14, 2014. Guidelines and code of conduct arranged based on the laws and, especially regulations of Good Corporate Governance, including the regulation of Banks Indonesia and FSA regarding corporate governance, as well as best practices. These guidelines will be reviewed periodically.

Dual Positions of Board of Commissioners Members

Based on Bank Indonesia regulations, the Board of Commissioners only allowed concurrent positions as members of Board of Commissioners, Board of Directors, or the Executive Officer on 1 (one) non-financial corporate institutions or in carrying out oversight functions on one (1) non-bank subsidiary company controlled by Bank Artha Graha Internasional.

Excluding dual position when non independent member of the Board of Commissioners carries out the functional duties of shareholders which are legal entities in the business group; and /or members of Board of commissioners chaired positions in non-profit organizations or institutions, along the concerned is not neglect the duties and responsibilities as a member of Board of Commissioners of the Company.

Board of Commissioners members do not have concurrent positions outside of the provisions permitted by Bank Indonesia regulation.

Board of Commissioners Members Training

In 2014, Board of Commissioners members participated in various training programs, conferences, seminars and/or workshops, held both internally and organized by independent parties, to improve their competences.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Nama	Tanggal	Materi	Lokasi Training
Andry Siantar	29 Januari	Sosialisasi dan Implementasi Transaksi Lindung Nilai Peraturan Menteri BUMN, Peraturan Menteri dan OJK.	Jakarta
	19-21 Februari	Simulai Lengkap Implementasi Divisi/ Unit Kerja Mikro.	
	3-4 September	Kertas Kerja GCG Terkait Tingkat Kesehatan Perseroan.	
	23 September	<i>Befriending With The Boom Bust Cycle.</i>	
	29-30 September	Workshop UKM: 3 (tiga) Kesalahan Utama Dalam Pembiayaan UKM dan 3 (Tiga) Strategi Utama dalam Ekspansi (Sektoral, Regional, dan Internasional) UKM.	
	6-7 Desember	Opportunities and Challenges Toward Asean.	Bali
Edijanto	29 Januari	Sosialisasi dan Implementasi Transaksi Lindung Nilai Peraturan Menteri BUMN, Peraturan BI dan OJK.	Jakarta
	2-3 April	Workshop: Kupas Tuntas Kertas Kerja Atas 11 Faktor Self Assessment GCG Sebagai Elemen Penting dalam Penetapan Peringkat Komposit GCG.	
	23 September	<i>Befriending With The Boom Bust Cycle</i>	

Paket Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Paket kebijakan remunerasi dan fasilitas lain yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang 2014 sebagai berikut:

Package of Remuneration Policy and Other Facilities for Board of Commissioners and Board of Directors

Package of remuneration policy and other facility was provided for the members of Board of Commissioners and Board of Directors in 2014, as follows:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Orang	Jutaan Rupiah	Orang	Jutaan Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	6	15.505	8	19.484
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi dan sebagainya) dalam ekuivalen Rupiah yang:				
a. Dapat dimiliki				
b. Tidak dimiliki				
- Perumahan				
- Transportasi	2	385	6	1.264
- Asuransi				
Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun yang diterima secara tunai	Jumlah Direksi		Jumlah Komisaris	
Diatas Rp2 miliar	6		4	
Diatas Rp1 miliar sampai dengan Rp.2 miliar	-		1	
Diatas Rp500 juta sampai dengan Rp.1 miliar	-		-	
Rp500 juta kebawah	2		1	

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Komite-komite yang Bertanggung Jawab kepada Dewan Komisaris

Bank Artha Graha Internasional membentuk komite-komite penunjang Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, Peraturan yang sekarang menjadi OJK serta peraturan-peraturan terkait lainnya. Komite-komite tersebut bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam fungsinya membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dengan mengacu kepada Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang telah disusun untuk masing-masing komite.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja komite-komite yang ada di bawah Dewan Komisaris Perseroan ini disusun berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.

Komite-komite tersebut secara rutin menyelenggarakan rapat untuk membahas hal-hal yang relevan dengan tanggung jawab komite yang bersangkutan. Berikut paparan masing-masing komite-komite di bawah Dewan Komisaris.

1. KOMITE AUDIT

Komite Audit bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit. Juga melakukan pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Pembentukan Komite Audit juga dilakukan dalam rangka memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan OJK.

Committees Responsible to the Board of Commissioners

Bank Artha Graha Internasional establishes committees to support the implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners, i.e. Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee, pursuant to regulations of Bank Indonesia, Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (now Authority of Financial Services) and other related regulations. The Committees are responsible to the Board of Commissioners in their function to assist the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners in reference to the Guidelines and Work Procedures that have been prepared for the respective committee.

Guidelines and Work Procedures of committees under the Board of Commissioners has been based on Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for commercial bank, Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 on Amendment of Bank Indonesia Regulation No. 8/4/CIB/2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial banks and Bank Indonesia circular Letter No. 9/12/DPNP on the implementation of Good Corporate Governance for commercial banks.

The committees hold meetings on regular basis to discuss matters related to the responsibility of the respective committee. The followings are the respective committees under the Board of Commissioners.

1. AUDIT COMMITTEE

Audit Committee is the committee established by the Board of Commissioners to assist the Board in supervising the implementation of function of the Board of Directors for the management of the Company by virtue of good corporate governance. Audit Committee is also established in order to comply with the regulations of Bank Indonesia, Bapepam and FSA.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Susunan Komite Audit

Susunan Komite Audit Bank Artha Graha Internasional 2014 adalah sebagai berikut:

Composition of Audit Committee

Composition of Audit Committee of Bank Artha Graha Internasional in 2014 is as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Hukum Penunjukkan / Legal Basis of Appointment	Keahlian / Skill	Kualifikasi/ Riwayat Pendidikan / Education History/ Qualification
Edijanto	Ketua (Komisaris Independen) / Head (Independent Commissioner)	SK-MT/SDM/969D/VI/13	Akuntansi / Accounting	Bachelor of Science dari University of Maryland dan Master of Science dari American University / Bachelor of Science from University of Maryland and Master of Science from American University
Profil telah tertera pada pembahasan profil Dewan Komisaris *The profile has been stated in Board of Commissioners profile section				
Andry Siantar	Anggota (Komisaris Independen) / Member (Independent Commissioner)	SK-MT/SDM/969E/VI/13	Hukum / Legal	Sarjana Hukum dari Universitas Tirtayasa / Bachelor of Law from Tirtayasa University
Profil telah tertera pada pembahasan profil Dewan Komisaris *The profile has been stated in Board of Commissioners profile section				
Inge Suryani Purwita	Anggota (Pihak Independen) / Member (Independent Party)	SK-MT/SDM/1247C/VIII/13	Akuntansi / Accounting	Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti. / Bachelor of Economics, Accounting Major from Trisakti University
Warga negara Indonesia, 55 tahun, lahir pada 1959. / *Indonesian citizen, 55 years old, born in 1959 Pengalaman berkarir: / Career experience: - Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak Juni 2012; / Served as member of Audit Committee since June 2012 - Komisaris Independen (2008-2012); / Independent Commissioner (2008 - 2012) - Komisaris PT Bank Artha Graha (2005); / Commissioner at PT Bank Artha Graha (2005) - Direktur Consumer Banking di PT Bank Artha Graha (1999); / Consumer Banking Director at PT Bank Artha Graha (1999); - Menjabat sebagai Direktur Marketing & SDM di Bank Arta Pratama (1988); / Marketing & HR Director at Bank Arta Pratama (1988); - Karir perbankan beliau berawal di Bank Internasional Indonesia dengan berbagai jabatan dipercayakan selama karirnya; / She began her career at Bank Internasional Indonesia by serving in numerous position; - Akuntan sebuah perusahaan tekstil dan distribusi. / Served as Accountant of textile and distribution company.				

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Hukum Penunjukkan / Legal Basis of Appointment	Keahlian / Skill	Kualifikasi/ Riwayat Pendidikan / Education History/ Qualification
Bambang Handoyo	Anggota (Pihak Independen) / Member (Independent Party)	SK-MT/SDM/969F/VI/13	- Ekonomi, Akuntansi / Economy, Accounting; - Audit / Audit	- Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Pembangunan, Universitas Indonesia / Economy, Accounting; Audit Bachelor of Economics from Development Economics Faculty, University of Indonesia - Master di bidang Ekonomi dari Northwestern University, Department of Economics & Kellogg Graduate school of Management, United States / Master of Economics from Northwestern University, Department of Economics & Kellogg Graduate School of Management, United States

Warga negara Indonesia, 56 tahun, lahir pada 1958

*Indonesian citizen, 56 years old, born in 1958

Beliau memiliki pengalaman berkarir, antara lain:

- The CEO of Directorate Grafika PT Gudang Garam Tbk (2010-2012); / CEO of Directorate Grafika PT Gudang Garam Tbk (2010 - 2012);
- Executive Director & Chief Financial Officer PT Polychem Indonesia Tbk (2006-2010); / Executive Director & Chief Financial Officer of PT Polychem Indonesia Tbk (2006-2010);
- Non-Executive Director (Independent Commissioner) PT Mitra Adi Perkasa Tbk (2004-2006) ; / Non-Executive Director (Independent Commissioner) at PT Mitra Adi Perkasa Tbk (2004 - 2006);
- Executive Director PT Bukit Baiduri Energy (2005-2006); / Executive Director at PT Bukit Baiduri Energy (2005 - 2006)
- Sebagai CEO and President (1999-2002) serta Chairman (2004-2006) pada PT Omedata Electronics; / CEO and President (1999 - 2002) and Chairman (2004 - 2006) at PT Omedata Electronics;
- Executive Director and Chief Financial Officer Gul Technologies Singapore, Ltd (2000-2002) ; / Executive Director and Chief Financial Officer at Gul Technologies Singapore, Ltd (2000 - 2002);
- Regional Manager PT Bank Dagang Nasional Indonesia (1994-1999); / Regional Manager at PT Bank Dagang Nasional Indonesia (1994 - 1999);
- Head of Corporate Credit Bureau – Head Office (1991-1999) dan Head of Credit Department – Ops. Head Office PT Bank Central Asia (1990-1991); dan / Head of Corporate Credit Bureau - Head Office (1991 - 1999) and Head of Credit Department - Ops. Head Office at PT Bank Central Asia (1990 - 1991); and
- Dosen dan Peneliti Universitas Indonesia (1981-1991) / Lecturer and Researcher at University of Indonesia (1981 - 1991)

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Hukum Penunjukkan / Legal Basis of Appointment	Keahlian / Skill	Kualifikasi/ Riwayat Pendidikan / Education History/ Qualification
Bimmy Indrawan Tjahya	Anggota / member	SK-MT/SDM/969H/VI/13	- Manajemen / Management - Auditing / Auditing	- Sarjana dengan jurusan General and Personnel Management dari Universitas Katolik Atmajaya (1984), Jakarta / Bachelor of General and Personnel Management from Atmajaya Catholic University (1984), Jakarta - Gelar Master International Business Administration dari West Coast University, USA (1995). / Master of International Business Administration from West Coast University, USA (1995).
Warga negara Indonesia, 59 tahun, lahir pada 16 Maret 1955. / *Indonesian citizen, 59 years old, born on March 16, 1955 Pengalaman karir beliau, meliputi: / His career experience includes: - Marketing Director PT Danayasa Arthatama Tbk (2011-2013); / Marketing Director PT Danayasa Arthatama Tbk (2011 - 2013) - Corporate Secretary PT Jakarta International Hotels and Development Tbk (sejak 2008); / Corporate Secretary at PT Jakarta International Hotels and Development Tbk (since 2008); - Senior Finance Manager PT Jakarta International Hotels and Development Tbk (1998-2008); / Senior Finance Manager at PT Jakarta International Hotels and Development Tbk (1998 - 2008) - President Director PT Danatel (1998-2009). / President Director at PT Danatel (1998 - 2009)				
Januar Budiman	Anggota / member	SK-MT/SDM/969G/VI/13	- Akuntansi / Accounting - Auditing / Auditing	Meraih gelar D-4 dengan jurusan Accounting dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), Jakarta (1992) / Received D-4 degree in Accounting from State Accounting School (STAN), Jakarta (1992)
Warga negara Indonesia, 50 tahun, lahir di Jakarta, 13 Januari 1964. / Indonesian citizen, age 50, born in Jakarta, January 13, 1964. Pengalaman berkarir beliau, meliputi: / His career experience includes: - Deputy Internal Audit, PT Jakarta Int'l Hotels & Dev. Tbk (2000-sekarang); / Deputy Internal Audit, PT Jakarta Int'l Hotels & Dev. Tbk (2000-now) - Staff Internal Audit, PT Jakarta Int'l Hotels & Dev. Tbk (1998-2000); / Staff Internal Audit, PT Jakarta Int'l Hotels & Dev. Tbk (1998-2000) - Internal Auditor Staff, PT Satelindo (1997-1998); / Internal Auditor Staff, PT Satelindo (1997-1998) - Auditor Staff BPKP, Departemen Keuangan (1993 - 1997); / Auditor Staff BPKP, Financial Department (1993-1997) - Auditor Staff, KAP Soejatna & Rekan (1993); / Auditor Staff KAP Soejatna & Partner (1993) - Auditor Staff, PT Kurnia Harapan Raya (Mirabella Cosmetic) (1992); dan / Auditor Staff, PT Kurnia Harapan Raya (Mirabella Cosmetic) (1992); and - Auditor Staff BPKP, Departemen Keuangan (1986-1989). / Auditor Staff BPKP, Finance Department (1986-1989)				

Independensi Anggota Komite Audit

Anggota Komite Audit terdiri dari Komisaris Independen, Pihak Independen, serta pihak lainnya. Pemenuhan persyaratan keanggotaan Komite Audit telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Independency of Audit Committee

Member of Audit Committee consists of Independent Commissioner, Independent Parties, as well as other parties, Fulfillment of Audit Committee's membership requirements has met the regulation of Bank Indonesia and Financial Services Authority.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan Piagam Komite Audit, Komite Audit memiliki tugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Selain itu, Komite Audit memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris. Komite Audit bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan tugas yang telah ditentukan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris secara periodik atau insidental apabila terdapat hal-hal penting yang dapat mengganggu jalannya Perseroan.

Dalam rangka melaksanakan tugas, Komite Audit bertanggung jawab melakukan pemantauan dan evaluasi antara lain terhadap:

- a. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern;
- b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
- c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.

Laporan Tugas Komite Audit 2014

Dalam membantu Dewan Komisaris khususnya dalam upaya penerapan GCG, Komite Audit telah melaksanakan kegiatan selama tahun 2014 yang dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Pemantauan dan pengawasan terhadap Informasi Laporan Keuangan dan Laporan Keuangan Publikasi, kinerja Satuan Pengawas Intern, Laporan Akuntan Publik dan Pemantauan pengkinian sistem dan prosedur Perseroan selaras dengan proses penggantian *core banking*.
2. Pokok-pokok kegiatan Komite Audit, atas penyelenggaraan rapat rutin bulanan dari Januari 2014 sampai dengan Desember 2014 telah dilaksanakan pembahasan dengan pihak-pihak terkait.

Duties and Responsibilities

Based on Audit Committee Charter, Audit Committee has the duty to perform supervision and evaluation on plan and implementation of audit as well as monitoring on follow-up of audit result in order to assess the adequacy of internal control including adequacy of financial reporting process. In addition, Audit Committee provided independent professional opinion to the Board of Commissioners on reports or matters which are submitted by Board of Directors to Board of Commissioners and Audit Committee as well as to identify on matters that needs the attention of Board of Commissioners. Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners on the implementation of duties which has been set and report to the Board of Commissioners periodically or incidentally if there are any important matters which may disturb the Company's operations.

In order to implement the duties, Audit Committee is responsible to perform supervision and evaluation among others to:

- a. Implementation of Internal Audit Unit's duties
- b. Suitability of audit implementation by Public Accountant Firm with applicable audit standard
- c. Suitability of financial statement with applicable accounting standard

Report of Audit Committee's Duties 2014

In order to assist the Board of Commissioners especially in the implementation of GCG implementation, Audit Committee has implemented the following activities during 2014

1. Monitoring and supervision on information of Financial Statement and Publication Financial Statement, performance of Internal Monitoring Unit, Public Accountant's Report and Monitoring of system update and Company's procedure in harmony with core banking replacement process
2. Main activity of Audit Committee, on the implementation of monthly regular meetings from January 2014 to December 2014 discussions have been implemented with related parties.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

3. Laporan keanggotaan Komite Audit dengan susunan seorang Ketua Komite dan 5 (lima) anggota Komite dengan masa jabatan berakhir pada 25 Juni 2016.
4. Rekomendasi, saran dan masukan yang telah disampaikan kepada Dewan Komisaris dalam surat tertulis dan telah direspon oleh Dewan Komisaris dengan menyampaikan kepada Direksi untuk dilakukan tindak lanjut perbaikan.

3. Report of Audit Committee's membership with the composition of one Committee Chairman and 5 (five) Committee member with tenure which will end on June 25, 2016.
4. Recommendation, advices and inputs that has been presented to the Board of Commissioners in a written letter and has been responded by Board of Commissioners by submitting it to Board of Directors to be followed up.

Rapat Komite Audit 2014

Sepanjang 2014, Komite Audit telah menyelenggarakan 13 (tiga belas) rapat. Kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite Audit adalah sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Total Meetings	Kehadiran dalam rapat / Attendance in meeting	%
Edijanto	Ketua Komite Audit / Chairman of Audit Committee	13	13	100
Andry Siantar	Anggota / Member	13	13	100
Inge Suryani Purwita	Anggota / Member	13	10	77
Bimmy Indrawan Tjahya	Anggota / Member	13	12	92,3
Bambang Handoyo	Anggota / Member	13	13	100
Januar Budiman	Anggota / Member	13	11	84,6

2014 Audit Committee Meeting

Throughout 2014, Audit Committee has organized 13 (thirteen) meetings. Attendance of each member in Audit Committee meeting is as follows:

Agenda penting yang dibahas dalam rapat-rapat Komite Audit selama tahun 2014, meliputi:

Important agendas that are discussed in the meetings of Audit Committee throughout 2014 includes:

Tanggal / Date	Agenda Utama
22 Januari 2014 / January 22, 2014	- Rencana Kerja Komite Audit 2014. / 2014 Audit Committee Work Plan - Pembahasan Program kerja SKAI, Kontrol dan Kepatuhan. / Discussion of SKAI Work program, control and compliance
12 Februari 2014 / February 12, 2014	Pembahasan Program dan Sasaran Kerja SKAI, Divisi Kontrol dan Divisi Kepatuhan 2014. / Discussion on Program and Work Target of SKAI, Control Division and Compliance Division 2014
20 Maret 2014 / March 20, 2014	- Self Assessment (penilaian sendiri) atas pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG). / Self Assessment on the implementation of Good Corporate Governance (GCG) - Pembahasan Kinerja SKAI, Kepatuhan, Divisi Kontrol. / Discussion of SKAI performance, Compliance, and Control Division - Penelaahan Informasi Laporan Publikasi per 31 Desember 2013. / Review on the information of Publication Report per December 31, 2013
15 April 2014 / April 15, 2014	- Evaluasi SOP Internal Perseroan terkait pengkinian / Follow up on examination result of SKAI, control and Compliance - Pembahasan Laporan hasil pemeriksaan Kantor Akuntan Publik (KAP). / Follow up on management Letter of Examination Result of Public Accountant Firm - Pembahasan Laporan hasil pemeriksaan BI yang perlu ditindak lanjuti. / Follow up on the settlement of internal system and procedure

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tanggal / Date	Agenda Utama
21 Mei 2014 / May 21, 2014	- Tindak lanjut hasil pemeriksaan SKAI, Kontrol dan Kepatuhan. / Follow up on examination result of SKAI, control and Compliance - Tindak lanjut Management Letter hasil .Pemeriksaan Kantor Akuntan Publik (KAP). / Follow up on management Letter of Examination Result of Public Accountant Firm - Follow up atas penyelesaian sistem dan prosedur internal. / Follow up on the settlement of internal system and procedure
17 Juni 2014 / June 17, 2014	- Tindak lanjut hasil pemeriksaan SKAI, Kontrol dan Kepatuhan. / Follow up on examination result from SKAI, Control and Compliance - Follow up atas penyelesaian sistem dan prosedur internal. / Follow up on the settlement of internal system and procedure.
21 Juli 2014 / July 21, 2014	- Laporan Publikasi Bulan Juni 2014 oleh Fincon. / Publication Report, June 2014 by Fincon - Tindak lanjut hasil pemeriksaan SKAI, Kontrol dan Kepatuhan. / Follow-up on the examination result from SKAI, Control, and Compliance
19 Agustus 2014 / August 19, 2014	- Laporan Semester I tahun 2014 SKAI dan Kepatuhan. / Report of Semester I year 2014 by SKAI and Compliance - Laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan Divisi Kontrol. / Follow up report from examination result by Control Division
16 September 2014 / September 16, 2014	- Pembahasan hasil pemeriksaan termasuk temuan berulang dan perhatian atas tindak lanjut temuan. / Discussion on examination result including recurrent findings and attention on follow-up of findings - Pemantauan <i>progress action plan</i> komitmen Bank Artha Graha Internasional kepada OJK hasil pemeriksaan tahun 2014. / Monitoring of progress action plan commitment of Bank Artha Graha Internasional to the OJK over the examination result of 2014
14 Oktober 2014 / October 14, 2014	- Pokok-pokok temuan hasil pemeriksaan Satuan Pengawas Internal (SPI). / Main findings of examination result from Internal Monitoring Unit (SPI) - Paparan Laporan Publikasi bulan September 2014. / Exposure of Publication Report - September 2014
20 Oktober 2014 / October 20, 2014	- Penelaahan Laporan Neraca Publikasi posisi per 30 September 2014. / Review on the Report of Publication Sheet Balance position per September 30, 2014 - Penelaahan Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa buku Perseroan tahun buku 2014. / Review on Public Accountant Firm that will examine the Company's book fiscal year 2014
18 November 2014 / November 18, 2014	<i>Action plan</i> penyelesaian atas pokok-pokok temuan Satuan Pengawas Internal (SPI). / Action plan of settlement on main findings of Internal Monitoring Unit
16 Desember 2014 / December 16, 2014	- Pembahasan Hasil Review KAP atas kinerja SKAI. / Discussion of KAP review result on SKAI findings - Progress Task Force Business Process Reengineering (BPR). / Progress task Force Business Process Reengineering (BPR) - Laporan Hasil Monitoring Satuan Pengawas Internal (SPI). / Report on the monitoring result of Internal Monitoring Unit - Laporan Tahunan Komite Audit Tahun 2014 dan Rencana Kerja Komite Audit Tahun 2015. / Annual Report of Audit Committee 2014 and Work Plan of Audit Committee year 2015

Rekomendasi

Berikut beberapa hasil rekomendasi Komite Audit kepada Perseroan maupun secara spesifik kepada SKAI, Divisi Kontrol dan Divisi Kepatuhan Bank Artha Graha Internasional, antara lain:

- SKAI dan Divisi Kontrol perlu bersinergi dalam melakukan pengawasan ke Cabang serta menindaklanjuti temuan-temuan yang ada sehingga tidak perlu ada temuan yang berisiko tinggi.
- Pengkinian prosedur-prosedur internal harus dilakukan, karena dengan adanya sistem dan prosedur yang baik dan terkini dapat meminimalisir terjadinya *fraud* dan didalam menjalankan aktivitas selalu berpedoman kepada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

Recommendation

Here are several recommendations of Audit Committee to the Company or specifically to SKAI, Control Division and Compliance Division of Bank Artha Graha Internasional, among others:

- SKAI and Control Division have to be in synergy in conducting supervision to Branches as well as to follow up on existing findings so that there is no need for high-risk findings
- Update of internal procedures must be carried out, due to the existence of good and updated system and procedure may minimize fraud and in running its activity always guided to the provisions that has been set.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

3. Temuan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tertuang dalam <i>Management Letter</i> untuk segera menindaklanjuti. 4. Pemantauan terhadap debitur yang direstrukturisasi untuk dimonitoring secara kontinu baik untuk kinerja maupun kondisi keuangan debitur, sehingga kualitas kredit menjadi lebih baik. 5. Komite meminta kepada Divisi Kontrol untuk melakukan monitoring terhadap kredit yang telah jatuh tempo, minimal 1 (satu) bulan sebelumnya dan meminta Cabang untuk tanggung jawab secara berjenjang terkait penyelesaian kredit yang telah jatuh tempo. 6. Perubahan atas suku bunga harus dimonitoring untuk segera dilakukan perubahan, hal ini menjadi perhatian karena berdampak kepada pendapatan Bank. 7. Perlunya peningkatan sumber daya yang kuat dan berkualitas dalam mendukung terlaksananya aktivitas sehingga kedepannya tidak terjadi temuan-temuan dan para-user telah memiliki pegangan didalam melakukan tugasnya. 8. Mempersiapkan sistem prosedur Internal yang disesuaikan dengan <i>Core Banking</i> terbaru T24.	3. Findings of Public Accountant Firm (KAP) which is stated in the Management Letter to follow-up immediately. 4. Monitoring on debtor which is restructured to be monitored continuously both for performance and debtor's financial condition. so that the quality of credit became better 5. The committee requested the Control Division to perform monitoring on credit which has matured. at least 1 (one) month before and request the Branch for its responsibility in stages related to credit settlement which has matured 6. Changes of interest rate has to be monitored to be changed immediately, this became the attention because it will affect the bank's revenue 7. The need of strong and quality resource improvement in order to support the implementation of activities so that in the future there is no findings and the users has possessed their own guidance in performing duties. 8. Prepare the internal procedure system which is adjusted with the latest Core banking T24

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit

Komite Audit memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang diatur dalam Pedoman Kebijakan Perusahaan Nomor 0003.01.1 tanggal 22 April 2010. Pedoman tersebut mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan kewajiban serta etika anggota Komite Audit. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia dan akan ditinjau ulang secara berkala.

Pernyataan Komite Audit Atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal Bank Artha Graha Internasional dinilai telah berjalan efektif dan memadai tercermin dari efektivitas pelaksanaan fungsi-fungsi pengendalian internal, antara lain fungsi audit internal, manajemen risiko, kepatuhan, finansial dan operasional kontrol.

Guideline and Work Rules of Audit Committee

The Audit Committee has a Guideline and Work Rules set out in the Corporate Policy Manual Number 0003.01.1 April 22, 2010. The guideline regulates issues related to the duties and obligations and ethics member Audit Committee. Guidelines and Rules Committee Audit is based on regulations in Indonesia and will be reviewed periodically.

On the statement of the Audit Committee Effectiveness System Internal Control

The Internal Control System of Bank Artha Graha Internasional has been effective and adequate as reflected in the effectiveness of the implementation of functions internal control, internal audit function, among others, risk management, compliance, financial and operational control.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Selain itu, pelaksanaan tugas Komite Audit Perseroan mengacu kepada Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004, Peraturan Nomor IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, serta keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Penyelenggaraan Pengelolaan Perusahaan (*Good Corporate Governance*) Perusahaan Tercatat, Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) Perseroan.

2. KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko dibentuk dalam rangka membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas pemantauan atas pelaksanaan manajemen risiko Perseroan guna memastikan kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Perseroan. Hasil kerja Komite Pemantau Risiko berupa pendapat profesional yang independen dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap pelaksanaan manajemen risiko Bank Artha Graha Internasional.

Seorang anggota Komite Pemantau Risiko merupakan seseorang yang memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik. Selain itu, anggota Komite Pemantau Risiko merupakan seorang pihak yang independen, dimana mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif Bank atau pihak-pihak lain yang mempunyai hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, tidak dapat menjadi pihak independen sebagai anggota Komite Pemantau Risiko.

Susunan Komite Pemantau Risiko

Susunan Komite Pemantau Risiko dalam tahun 2014 adalah sebagai berikut:

In addition, the implementation of the tasks of the Audit Committee refers to the Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-29 / PM / 2004 dated 24 September 2004, Regulation Number IX.1.5 regarding the Establishment Implementation Guideline of the Audit Committee, as well as decision of Board of Directors of the Jakarta Stock Exchange Number Kep305 / BEJ / 07-2004 dated July 19, 2004 concerning the Implementation Management Company (GCG) Listed Company, the Audit Committee Charter (Audit Committee Charter) of the Company.

2. RISK MONITORING COMMITTEE

Risk Monitoring Committee was formed in order to assist the Board of Commissioners in monitoring the implementation of risk management framework to ensure that the risk has to provide adequate protection against all risks of the Company. The work of the Committee Risk Monitoring in the form of professional opinion independent and recommendations to the Board the implementation of risk management of Bank Artha Graha Internasional.

A member of the Risk Monitoring Committee has the integrity, character, and good moral. In addition, members of the Risk Oversight Committee is an independent party, in which former member of the Board of Directors or Executive Officer of the Bank or other parties who have a relationship with Banks that can affect his ability to act independently, it can not be a party as an independent member of the Risk Oversight Committee.

Risk Monitoring Committee Composition

The composition of Risk Monitoring Committee in 2014 is as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Periode Jabatan / Term of Office
Edijanto	Ketua (Komisaris Independen) / Head (Independent Commissioner)	26 Juni 2013 - 25 Juni 2016 / June 26, 2013 - June 25, 2016
Bambang Handoyo	Anggota / Member	26 Juni 2013 - 25 Juni 2016 / June 26, 2013 - June 25, 2016
Januar Budiman	Anggota / Member	26 Juni 2013 - 25 Juni 2016 / June 26, 2013 - June 25, 2016

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Nama / Name	Jabatan / Position	Periode Jabatan / Term of Office
Bimmy Indrawan Tjahya	Anggota / Member	26 Juni 2013 - 25 Juni 2016 / June 26, 2013 - June 25, 2016
Inge Suryani Purwita	Anggota / Member	30 Agustus 2013 - 25 Juni 2016 / August 30, 2013 - June 25, 2016
Andry Siantar	Anggota (Komisaris Independen) / Member (Independent Commissioner)	27 November 2013 - 25 Juni 2016 / November 27, 2013 - June 25, 2016

Profil Komite Pemantau Risiko

Profile of Risk Monitoring Committee

Nama / Name	Profil / Profile	Dasar Hukum Pengangkatan / Legal Basis of Appointment
Edijanto	Dapat dilihat dalam profil Komite Audit / Available in Audit Committee profile	Surat Keputusan Direksi PT Bank Artha Graha Internasional Tbk No. SK-MT/SDM/969I/VI/13 / Decree of Board of Directors of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk No. SK-MT/SDM/969I/VI/13
Andry Siantar	Dapat dilihat dalam profil Dewan Komisaris / Available in Audit Committee profile	Surat Keputusan Direksi PT Bank Artha Graha Internasional Tbk No. SK-MT/SDM/1689B/XI/13 / Decree of Board of Directors of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk No. SK-MT/SDM/1689B/XI/13
Bambang Handoyo	Dapat dilihat dalam profil Komite Audit / Available in Audit Committee profile	Surat Keputusan Direksi PT Bank Artha Graha Internasional Tbk No. SK-MT/SDM/969K/VI/13 / Decree of Board of Directors of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk No. SK-MT/SDM/969K/VI/13
Januar Budiman	Dapat dilihat dalam profil Komite Audit / Available in Audit Committee profile	Surat Keputusan Direksi PT Bank Artha Graha Internasional Tbk No. SK-MT/SDM/969L/VI/13 / Decree of Board of Directors of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk No. SK-MT/SDM/969L/VI/13
Bimmy Indrawan Tjahya	Dapat dilihat dalam profil Komite Audit / Available in Audit Committee profile	Surat Keputusan Direksi PT Bank Artha Graha Internasional Tbk No. SK-MT/SDM/969M/VI/13 / Decree of Board of Directors of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk No. SK-MT/SDM/969M/VI/13
Inge Suryani Purwita	Dapat dilihat dalam profil Komite Audit / Available in Audit Committee profile	Surat Keputusan Direksi PT Bank Artha Graha Internasional Tbk No. SK-MT/SDM/1247D/VIII/13 / Decree of Board of Directors of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk No. SK-MT/SDM/1247D/VIII/13

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pemantau Risiko antara lain bertugas untuk melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko. Komite Pemantau Risiko bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan tugas yang telah ditentukan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris secara periodik atau insidental apabila terdapat hal-hal penting yang dapat mengganggu jalannya Perseroan.

Duties and Responsibilities

Risk Oversight Committee, among others, in charge of an evaluation of compatibility between risk management policy implementation. The policy monitoring and evaluation the implementation of the Risk Management Committee and Risk Management Unit. Oversight Committee Risk is responsible to the Board of Commissioners on the implementation of the tasks that have been determined and report periodically to the Board of Commissioners or incidental if there are important things that can disrupt the running of the Company.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Uraian Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko 2014

Sepanjang 2014, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terkhusus dalam melaksanakan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut serta melakukan pemantauan, evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait kesesuaian fungsi manajemen risiko Perseroan.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Sepanjang 2014, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 5 (lima) kali rapat. Kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite adalah sebagai berikut:

Nama / Name	Jumlah Rapat / Total Meeting	Kehadiran dalam rapat / Attendance	%
Edijanto	5	5	100
Bambang Handoyo	5	5	100
Januar Budiman	5	5	100
Bimmy Indrawan Tjahya	5	5	100
Inge Suryani Purwita	5	3	50
Andry Siantar	5	5	100

Agenda penting yang dibahas dalam rapat-rapat Komite Pemantau Risiko selama 2014, meliputi:

Description of Duties of Risk Oversight Committee 2014

Throughout 2014, the Risk Monitoring Committee carry out their duties and responsibilities particularly in view in carrying out an evaluation of the suitability the risk management policy implementation policy and monitoring, evaluation of the implementation of the Risk Management Committee and the Risk Management Unit and provide input and recommendations to the Board related to the suitability of the Company's risk management function.

Risk Oversight Committee Meeting

Throughout 2014, the Risk Monitoring Committee held 5 (five) meetings. Presence each member of the Committee meeting is as follows:

The important agendas discussed in Risk Monitoring Committee in 2014 include:

Tanggal / Date	Agenda
27 Februari 2014 / February 27, 2014	- Pembahasan risiko inheren Perseroan posisi 31 Desember 2013. / Discussion of the inherent risks of the Company on December 31, 2013. - Pembahasan kualitas penerapan manajemen risiko Perseroan posisi 31 Desember 2013. / Discussion of the quality of risk management of the Company on December 31, 2013. - Tingkat risiko komposit Perseroan posisi 31 Desember 2013. / The level of the composite risk position of the Company's December 31, 2013
25 April 2014 / April 25, 2014	- Pembahasan Risiko inheren Perseroan posisi 31 Maret 2014. / Discussion of the inherent risk of the Company's position March 31, 2014. - Kualitas penerapan manajemen risiko Perseroan posisi 31 Maret 2014. / The quality of the Company's risk management positions March 31, 2014. - Tingkat risiko komposit Perseroan posisi 31 Maret 2014. / The level of the composite risk position of the Company's March 31, 2014.
25 Juli 2014 / July 25, 2014	- Risiko inheren Perseroan posisi 30 Juni 2014. / The Company's inherent risk as of June 30, 2014 - Kualitas penerapan manajemen risiko Perseroan posisi 30 Juni 2014. / Quality of the Company's risk management implementation as of June 30, 2014 - Tingkat risiko komposit Perseroan posisi 30 Juni 2014. / The Company's composite risk level as of June 30, 2014
27 Agustus 2014 / August 27, 2014	- Risiko Inheren Perseroan posisi 31 Juli 2014. / Inherent Risk on July 31, 2014. - Kualitas penerapan manajemen risiko Perseroan posisi 31 Juli 2014. / The quality of the Company's risk management positions July 31, 2014. - Tingkat risiko komposit Perseroan posisi 31 Juli 2014. / The level of the composite risk position of the Company's July 31, 2014.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tanggal / Date	Agenda
29 Oktober 2014 / October 29, 2014	- Risiko inheren Perseroan posisi 30 September 2014. / The risk inherent position of 30 September 2014 Company. - Kualitas penerapan manajemen risiko Perseroan posisi 30 September 2014. / The quality of the Company's risk management positions 30 September 2014. - Tingkat risiko komposit Perseroan posisi 30 September 2014. / The level of risk of the composite 30 September 2014 the Company's position.

Rekomendasi Komite Pemantau Risiko

Dari hasil pertemuan Komite Pemantau Risiko, telah dihasilkan beberapa rekomendasi, sebagai berikut:

- Bank perlu memerhatikan posisi dan peringkat profil risiko dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar risiko dapat dikelola dengan baik sejalan dengan target dan perkembangan bisnis Bank.
- Bank wajib memberikan memerhatikan perkembangan peringkat profil risiko secara berkala khususnya terhadap Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Strategik, dan Risiko Operasional serta parameter-parameter yang berperingkat Moderate, Moderate to High, dan High Risk, dengan mengambil langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan, agar profil risiko tersebut dapat dikelola dengan baik pada batasan yang dapat ditoleransi sejalan dengan target dan perkembangan bisnis Bank.
- Dalam mengelola risiko likuiditas, perlu diperhatikan kepada dana-dana yang tidak stabil yang dapat berakibat pada posisi likuiditas Bank, sehingga agar dipastikan jumlah dana yang stabil.
- Proses kredit di Bank Artha Graha Internasional agar ditinjau kembali antara Divisi Kredit dan Divisi SKMR dalam hal percepatan sehingga proses kredit dapat dipercepat dan jika diperlukan dilakukan pembahasan bersama antara Divisi yang terkait.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang diatur dalam Pedoman Kebijakan Perusahaan Nomor 0004.01.1 tanggal 22 April 2010. Pedoman tersebut mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan kewajiban serta etika anggota Komite Pemantau Risiko. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko disusun berdasarkan peraturan yang berlaku dan akan ditinjau ulang secara berkala.

Risk Monitoring Committee Recommendations

From the results of the Risk Monitoring Committee meeting, has generated several recommendations as follows:

- Banks need to pay attention to the position and ranking risk profile and take steps necessary for risk can be managed properly in line with targets and the development of business Bank.
- Banks are required to give notice development of the risk profile regularly rank especially against Credit Risk, Liquidity Risk, Strategic risk, and operational risk as well as parameters is rated Moderate, Moderate to High, and High Risk, by taking follow-up measures are needed, in order The risk profile can be managed properly on the limits that can be tolerated in line with targets and the development of the Bank's business.
- In managing liquidity risk, need to be considered the funds are not stable to resulted in the Bank's liquidity position, so that certain amount of stable funding.
- Credit process in Bank Artha Graha Internasional in order to be reviewed between the Credit Division and Division SKMR in terms of acceleration so that the credit process can be accelerated and if necessary do joint discussion between the relevant Division.

Guidelines and Rules of Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee has Guidelines and Procedures Charter set out in the Policy Manual Number 0004.01.1 Company dated 22 April 2010. These guidelines regulate matters related to the duties and obligations and ethics member Risk Oversight Committee. Guidelines and Rules of Work Risk Monitoring Committee is based on regulation applicable and will be reviewed periodically.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

3. KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris serta memiliki tugas antara lain untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam perumusan kebijakan remunerasi serta proses pencalonan (nominasi) bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta anggota Komite dari pihak independen.

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada 2014 adalah sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position	Periode Jabatan / Terms of Office
Andry Siantar	Ketua (Komisaris Independen) / Head (Independent Commissioner)	26 Juni 2013 - 25 Juni 2016 / June 26, 2013 - June 25, 2016
Edijanto	Anggota (Komisaris Independen)/ Member (Independent Commissioner)	27 November 2013 - 25 Juni 2016 / November 27, 2013 - June 25, 2016
Abdul Harris Calvyn Jaya Simbolon	Anggota / Member	1 Februari 2014 - 25 Juni 2016 / February 1, 2014 - June 25, 2016

3. REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Remuneration and Nomination Committee is formed and responsible to the Board of Commissioners and has the task, among others, to provide recommendations to the Board of Commissioners in formulation of remuneration policy and the process nomination (nomination) for the Board of Commissioners and the Board of Directors and members of the Committee of independent parties.

Composition of the Remuneration and Nomination Committee

The composition of the Remuneration and Nomination Committee in 2014 is as follows:

Profil Komite Remunerasi dan Nominasi

Profile of Remuneration and Nomination Committee

Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Hukum Penunjukkan / Legal Basis of Appointment
Andry Siantar	Ketua (Komisaris Independen) / Head (Independent Commissioner)	Surat Keputusan Direksi PT Bank Artha Graha Internasional Tbk No.SK-MT/SDM/969N/VI/13 / Decree of Board of Directors of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk No.SK-MT/SDM/969N/VI13

Profil tertera pada Profil Komite Audit / The Profile has been attached in Audit Committee Profile

Edijanto	Anggota (Komisaris Independen) / Member (Independent Commissioner)	Surat Keputusan Direksi PT Bank Artha Graha Internasional Tbk No.SK MT/SDM/1689C/XI/13 Perihal Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi / Decree of the Board of Directors of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk No.SK MT / HR / 1689C / XI / 13 Subject Appointment and Remuneration Committee Member nominations

Profil tertera pada Profil Komite Audit / The Profile has been attached in Audit Committee Profile

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Hukum Penunjukkan / Legal Basis of Appointment
Abdul Harris Calvyn Jaya Simbolon	Anggota / Member	Surat Keputusan Direksi PT Bank Artha Graha Internasional Tbk No.SK-MT/SDM/384A/II/14 / Decree of Board of Directors of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk No.Sk-MT/SDM/384A/II/14

Profil / Profile

Warga negara Indonesia, 47 tahun. Meraih gelar Sarjana Manajemen dari STIE Manajemen PERBANAS (2002-2005). Bergabung bersama Bank Artha Graha Internasional sejak 1994, dan menjabat beberapa posisi, meliputi Kabag Adm. Kredit KPNO (1994), Kabag Kontrol KPNO (1996), Kabag Kredit KPNO (2003 – 2004), Kabag Kredit II KPNO (2004), Koordinator Pendukung Operasi KPNO (Oktober 2007), Kadiv Operasi KPNO (Juli 2008), Kadiv *Corporate Secretary* KPNO (Sept 2010), Kepala SKAI KPNO (2012), Senior Staf Khusus Dir. Retail & Konsumer (2013), Kadiv SDM KPNO (September 2014 – kini).

Indonesian citizen, 47 years old. Obtained Bachelor of Management degree from STIE Manajemen PERBANAS (2002-2005). Joined Bank Artha Graha Internasional since 1994, and served in several positions, including Head of Credit Administration of KPNO (1994), Head of Control of KPNO (1996), Head of Credit Division of KPNO (2003-2004), Head of Credit Division II of KPNO (2004), Supporting coordinator of KPNO Operation (October 2007), Head of Operational Division of KPNO (July 2008), Head of Corporate Secretary Division of KPNO (September 2010), Head of Internal Audit of KPNO (2012), Senior Special Staff of Director of Retail & Consumer (2013), Head of HR Division of KPNO (September 2014-now)

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Remunerasi dan Nominasi bertugas antara lain untuk:

- Terkait dengan kebijakan remunerasi
 - Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi; dan
 - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- Terkait dengan kebijakan nominasi
 - Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 - Merekomendasikan calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;

Duties and Responsibilities

Remuneration and Nomination Committee performs the following duties:

- In relation to remuneration policy
 - To evaluate the policy remuneration; and
 - Provide recommendations to the Board Commissioner regarding:
 - The remuneration policy for the Board of Commissioners and The Board of Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders;
 - The remuneration policy for Executive Officers and employees to be delivered to the Board of Directors.
- Related to the nomination policy
 - Develop and provide recommendations the systems and procedures and / or replacement of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders;
 - Recommending candidates for Board Commissioners and / or Board of Directors to the Board Commissioner to be submitted to the Meeting General Shareholders;

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

c. Merekomendasikan Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris; d. Merekomendasikan usulan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham; e. Merekomendasikan usulan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi oleh Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham.	c. Recommending any Independent Party that will become a member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee to the Board of Commissioners; d. Recommending proposals for replacement and / or appointment of members of the Board of Commissioners in the General Meeting of Shareholders; e. Recommending proposals for replacement and / or appointment of Board of Directors members by Board of Commissioner to the General Meeting of Shareholders.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab terkait dengan kebijakan remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi sesuai dengan:

1. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Prestasi kerja individual;
3. Kewajaran dengan *peer group*; dan
4. Pertimbangan dan strategi jangka panjang Bank.

In carrying out the duties and responsibilities associated the remuneration policy, the Remuneration and Nomination Committee must ensure that policies remuneration in accordance with:

1. Financial performance and reserves as stipulated in the laws and regulations applicable;
2. Achievement of individual work;
3. Fairness with the peer group; and
4. Consideration and long-term strategy of the Bank.

Uraian Pelaksanaan Tugas Komite Remunerasi dan Nominasi 2014

1. Pemantauan dan pengawasan terhadap kebijakan remunerasi
2. Pokok-pokok kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi 2014, atas penyelenggaraan rapat sebanyak 8 (delapan) kali telah dilaksanakan pembahasan dengan pihak-pihak terkait.
3. Melaksanakan assessment melalui penelitian dokumen-dokumen dalam personal file dan memberikan rekomendasi serta mengangkat Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang baru, terhitung 03 Juni 2014 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk tahun ke-3.
4. Memberikan rekomendasi, saran dan masukan telah disampaikan kepada Dewan Komisaris dalam surat tertulis dan telah direspon oleh Dewan Komisaris dengan menyampaikan kepada Direksi untuk dilakukan tindak lanjut.

Description of Duty Implementation of Nomination and Remuneration Committee in 2014

1. Monitoring and Supervision of remuneration policy
2. Main activities of Nomination and Remuneration Committee in 2014 on the convening of meeting has been conducted for 8 (eight) times to discuss matters with related parties.
3. Implementing assessment through research of documents in the personal file and providing recommendation and appointing new Members of the Board of Commissioners and Board of Directors, effective from June 03, 2014 until the closing of the third Annual GMS of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.
4. Recommendation, suggestion, and input have been submitted to the Board of Commissioners in writing and have been responded by the Board of Commissioners by submitting it to the Board of Directors for further follow-up.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

RAPAT KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Sepanjang 2014, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan 8 (delapan) rapat. Kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite adalah sebagai berikut:

Nama / Name	Kehadiran dalam rapat / Attendance	%
Andry Siantar	8	100
Edijanto	8	100
A. Harris C.J. Simbolon	8	100

MEETING OF NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Throughout 2014, the Remuneration and Nomination Committee has organized 8 (eight) meetings. The presence of each Committee member is as follows:

Agenda penting yang dibahas dalam rapat-rapat Komite Remunerasi dan Nominasi selama 2014 adalah sebagai berikut:

The important agendas discussed in Remuneration and Nomination Committee meeting are as follows:

	Agenda
19 Mei 2014 / May 19, 2014	Pemaparan mengenai konsep kaderisasi dan Man Power Planning oleh Kadiv SDM selaku Anggota KRN. / Presentation on the concept of regeneration and Man Power Planning by the Head of Human Resources as members of the NPC.
21 Mei 2014 / May 21, 2014	Pembahasan usulan Dewan Komisaris dan Direksi untuk melakukan perubahan pengurus Perseroan dan pelaksanaan RUPS Tahunan yang diselenggarakan tahun 2014. / Discussion of the proposal of the Board of Commissioners and Board of Directors to make changes to the management and implementation of the Company's Annual General Meeting held in 2014.
23 Juni 2014 / June 23, 2014	- Tindak lanjut hasil Konsultan MTI mengenai <i>Road Map</i> SDM Bank Artha Graha Internasional dan Konsultan Isys mengenai <i>Job Desc.</i> / Follow-up results of the Roadmap HR Consultant MTI Bank Artha Graha Internasional and Consultant Isys about Job Desc. - Menindaklanjuti hasil Konsultan MTI melalui diterbitkannya "Kebijakan Human Capital". / Following up the results of MTI Consulting through the publication of "Human Capital Policy".
7 Agustus 2014 / August 7, 2014	Persiapan kaderisasi untuk level calon Direktur. / Preparation for the succession of Board of Directors levelling.
8 Agustus 2014 / August 8, 2014	- Tindak lanjut rencana kerja SDM dalam konsep kaderisasi. / Follow-up work plan of human resources in the concept of regeneration. - Pembahasan suksesi calon Direksi dan Komisaris. / Discussion of succession candidates for the Board of Directors and Board of Commissioners.
30 September 2014 / September 30, 2014	- Kebijakan Remunerasi tahun 2015. / Remuneration Policy 2015. - Kebijakan <i>Car Ownership Program</i> (COP). / Policies Car Ownership Program (COP). - Rencana Rotasi Pejabat Eksekutif. / Rotation Plan Executive Officer.
21 Oktober 2014 / October 21, 2014	Pembahasan usulan calon Direktur dan Komisaris. / Discussion on candidates for Board of Director and Board of Commissioners
9 Desember 2014 / December 9, 2014	- Penjelasan Dasar-Dasar <i>Job Grading</i>. / Description of the Basics of Job Grading - Cara Pembuatan <i>Job Grading</i>. / Job Grading Composition Method <i>Job Grading</i> Bank Artha Graha Internasional. / Job Grading of Bank Artha Graha Internasional

REKOMENDASI KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Dari hasil pelaksanaan tugas Komite Remunerasi dan Nominasi, berikut beberapa hasil rekomendasi yang diberikan oleh Komite Pemantau Risiko Bank Artha Graha Internasional, meliputi:

RECOMMENDATION FROM REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

From the results of the implementation of the duties of the Remuneration and Nomination Committee, following some of the results of the recommendations given by the Risk Monitoring Committee of Bank Artha Graha Internasional, including:

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- Perlunya kesepakatan dan persetujuan mengenai bobot dan kriteria kaderisasi, dimana bobot tersebut akan dituangkan dalam Performance Appraisal (P/A).
- Implementasi atas hasil Konsultan MTI, perlu diikuti oleh sosialisasi kepada seluruh jajaran dan karyawan Bank Artha Graha Internasional secara berkesinambungan.
- Kebijakan nominasi diusulkan melalui mekanisme Direksi mengajukan usulan kandidat dengan didukung oleh hasil *assessment* dan kompetensi yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan calon-calon Direksi dan Komisaris.
- Merekomendasi usulan Direksi untuk memperkuat jajaran Direksi dengan penambahan jumlah Direktur dari 6 Anggota menjadi 7 Anggota Direksi dan diikuti oleh Reorganisasi di level Direktorat.
- Memanfaatkan semaksimal mungkin hasil konsultan MTI dan ISYS mengenai *Job Grading* dan *Job Description* guna memperbaiki kinerja SDM pada khususnya dan meningkatkan kualitas SDM bagi pada umumnya.
- Setiap mutasi, rotasi dan promosi tersebut memiliki kriteria yang memadai serta dalam rangka pengembangan yang bersangkutan.
- The need for agreement and approval of the weights and criteria regeneration, where the weight of the will be set forth in the Performance Appraisal (P/A).
- Implementation of the results of MTI Consulting, need to be followed by dissemination to all ranks and employees of Bank Artha Graha Internasional on an ongoing basis.
- Policy through the mechanism proposed nominations The Board of Directors propose a candidate supported by the results of assessment and competencies that aims to identify strengths and weaknesses of candidates for the Board of Directors and Commissioners.
- Recommending Directors proposal to strengthen the Board of Directors with the addition of the number of Directors from 6 to 7 Member Board of Directors and followed by Reorganization at Directorate level.
- Utilize as much as possible the results of MTI consultants and ISYS about Job Grading and Job Description in order to improve the performance of human resources in particular and improving the quality of human resources for the general.
- Every movement, rotation and promotion has sufficient criterion as well as in the framework of the development in question.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang diatur dalam Pedoman Kebijakan Perusahaan Nomor 0005.01.1 tanggal 22 April 2010. Pedoman tersebut mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta etika anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi disusun berdasarkan peraturan yang berlaku dan akan ditinjau ulang secara berkala.

DIREKSI

Direksi merupakan organ Perseroan yang memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan strategi bisnis, anggaran, dan rencana kerja Perseroan sesuai dengan Visi dan Misi Bank Artha Graha Internasional. Direksi juga berkewajiban mengelola Perseroan dengan

GUIDELINE AND WORK RULES OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Remuneration and Nomination Committee has Guidelines and Work Rules set out in the Guidelines Company policy 0005.01.1 No. 22 April 2010. These guidelines regulate matters related to the implementation of the tasks and responsibilities and the ethics of members of the Remuneration and Nomination Committee. Guidelines and Rules and the Remuneration Committee Nomination is based on regulations and will be reviewed periodically.

BOARD OF DIRECTORS

The Company's Board of Directors is the organ that has responsibility in developing strategies business, budget, and work plan of the Company in accordance with the Vision and Mission of Bank Artha Graha Internasional. Board of Directors are also obliged to manage the

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

mengacu kepada ketentuan Anggaran Dasar, Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Bank Indonesia, Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) serta berbagai peraturan terkait lainnya. Direksi bertanggung jawab terhadap struktur pengendalian internal, pengawasan audit internal, penerapan manajemen risiko, dan praktik-praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Struktur, Komposisi, dan Independensi Direksi

Anggota Direksi per Desember 2014 berjumlah 6 (enam) orang, yang terdiri dari seorang Direktur Utama dan 5 (lima) orang Direktur, yang salah satunya merupakan Direktur Kepatuhan. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, Direktur Utama berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia dan memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun dibidang perbankan.

Masing-masing anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Direksi lainnya maupun anggota Dewan Komisaris. Selain itu, seluruh anggota Direksi baik secara individu maupun kolektif tidak memiliki saham Bank Artha Graha Internasional maupun perusahaan lain yang melebihi 5% dari modal disetor.

Company with refers to the Articles of Association, Law on Limited Liability Company, Bank Indonesia Regulation, the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam-LK) and various other related regulations. The Board of Directors is responsible of the internal control structure, supervision internal audit, risk management, and practices of good corporate governance.

Structure, Composition and Independency

Member of the Board of Directors per December 2014 amounted to 6 (six) people, consisting of a Director and five (5) Directors, one of whom is a Director of Compliance. In accordance with the Bank Regulation Indonesia, Managing Director comes from a party independent from the controlling shareholder. All members of the Board of Directors reside in Indonesia and has an experience of more than 5 (five) years in banking.

Each member of the Board of Directors does not have a relationship family to the second degree with members Other directors and members of the Board of Commissioners. In addition, all members of the Board of Directors either individually or collectively do not own shares of Bank Artha Graha Internasional as well as other companies that exceed 5% of the paid-up capital.

Nama/Name	Jabatan/Position	Berlaku efektif sejak/ Berlaku efektif sejak		Berakhir pada/ Berakhir pada	Domisili/ Domisili
		Persetujuan Bank Indonesia OJK/ Persetujuan Bank Indonesia OJK	RUPS/ RUPS		
Andy Kasih	Direktur Utama/ President Director	9 Desember 2014 / December 9, 2014	3 Juni 2014 / June 3, 2014	Juni 2017 / June 2017	Indonesia
Alex Susanto	Direktur Kepatuhan/ Compliance Director	16 Maret 2015 / March 16, 2015	28 November 2014/ November 28, 2014	Juni 2017 / June 2017	Indonesia
Handoyo (Jet) Soedirdja	Direktur / Director	23 Mei 2013 / May 23, 2013	3 Juni 2014 / June 3, 2014	Juni 2017 / June 2017	Indonesia
Dyah Hindraswarini	Direktur / Director	3 Desember 2013 / December 3, 2013	3 Juni 2014 / June 3, 2014	Juni 2017 / June 2017	Indonesia
Elizawatie Simon	Direktur / Director	9 Oktober 2014 / October 9, 2014	3 Juni 2014 / June 3, 2014	Juni 2017 / June 2017	Indonesia
Indra S. Budianto *)	Direktur / Director	-	3 Juni 2014 / June 3, 2014	Juni 2017 / June 2017	Indonesia
Anas Latief	Direktur / Director	16 Maret 2015 / March 16, 2015	28 November 2014/ November 28, 2014	Juni 2017 / June 2017	Indonesia

*) Dalam proses *fit and proper test* OJK.

*) In progress of OJK fit and proper test

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SERTA KEWENANGAN DIREKSI

Direksi merupakan organ Perseroan yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengelolaan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan Anggaran Dasar. Untuk itu, tugas pokok Direksi adalah memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan; dan menciptakan struktur pengendalian internal, menjamin terselenggaranya fungsi audit internal Perseroan dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan audit internal sesuai dengan kebijakan atau arahan yang diberikan Dewan Komisaris.

PENILAIAN KEMAMPUAN DAN KEPATUTAN (FIT AND PROPER TEST)

Seluruh anggota Direksi Bank Artha Graha Internasional memiliki integritas keuangan yang tinggi, kompetensi, reputasi dan pengalaman, serta berbagai keahlian, dan kesemuanya telah lulus uji kemampuan dan kepatutan Bank Indonesia.

DUTIES, RESPONSIBILITIES AND AUTHORITIES

The Company's Board of Directors is authorized organ and take full responsibility for stewardship The Company and represent the Company, either in and outside the court in accordance with Articles Basis. To that end, the principal task of the Board of Directors is lead and manage the Company in accordance with the purposes and Company objectives mastered, maintain and take care of the Company's assets for the benefit of the Company; and creating an internal control structure, ensure implementation of the Company's internal audit function in each level of management and follow up on the findings of an internal audit in accordance with the policies or directives given by Board of Commissioners.

FIT AND PROPER TEST

All members of the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional have a high financial integrity, competence, reputation and experience, as well as a wide range of expertise and passing fit and proper test from Bank Indonesia.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

TUGAS MASING-MASING ANGGOTA DIREKSI

Tugas masing-masing Anggota Direksi Bank Artha Graha Internasional per 31 Desember 2014 dijelaskan melalui tabel berikut:

DUTIES OF BOARD OF DIRECTORS

The duties of Board of Directors members of Bank Artha Graha Internasional are as follows

Nama dan Jabatan	Tugas Utama
Andy Kasih Direktur Utama/ President Director	- Mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan sesuai yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan keputusan RUPS dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku. / Coordinate the implementation of appropriate management of the Company set forth in the Articles of Association and GMS decisions with regard to the provisions in force. - Mengkoordinasikan, mengarahkan dan melakukan supervisi direktorat-direktorat dalam Perseroan secara berkesinambungan sesuai dengan bidangnya masing-masing agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien dan tetap dalam strategi jangka panjang Perseroan. / Coordinate, direct and supervise the directorates in the Company sustainable in accordance with their respective fields in order to run smoothly, effectively, efficiently and remain in the Company's long-term strategy. - Mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan persaingan pasar dengan mendorong unit bisnis memasarkan produk dan jasa dengan lebih dinamis dan kompetitif, dengan pengkajian yang komprehensif dari Divisi Manajemen Risiko. / Directing the processes of change that is needed to meet the challenges of market competition by encouraging business units to market products and services with a more dynamic and competitive, with a comprehensive assessment of the Risk Management Division. - Meningkatkan citra Perseroan di tingkat nasional dan internasional serta turut membina hubungan baik dengan bank-bank koresponden, investment bank, lembaga keuangan, nasabah dan otoritas moneter baik dalam maupun luar negeri. / Improving the company image at national and international level and also establish a good relationship with correspondent banks, investment banks, financial institutions, customers and monetary authorities inside and outside the country. - Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan dalam mengarahkan dan membina jaringan kantor untuk mencapai target pangsa pasar dan meningkatkan volume bisnis (dana dan kredit). / Coordinate the implementation of activities in directing and fostering networks for the office reach the target market and increase business volume (funds and credit). - Bertanggung jawab atas bidang Audit Internal yang mencakup / Responsible for Internal Audit field that includes: - Mengarahkan pemeriksaan fungsi operasi, kredit, dan teknologi informasi pada Perseroan dilakukan sesuai standar dan ketentuan yang berlaku guna menjaga kepatuhan Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya. / Directing the operations function checks, credit, and information technology at the Company carried out according to standards and regulations in order to maintain compliance with the Company in the running business activities. - Bertanggung jawab atas bidang Sekretaris Perusahaan yang mencakup / Responsible for the areas of Corporate Secretary which includes: - Memimpin dan mengarahkan strategi, tujuan dan target finansial jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek Perseroan secara komprehensif. / Leading and directing the strategy, objectives and long-term financial targets, medium-term, and short-term Company comprehensively. - Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasikan fungsi investor relation dalam rangka melakukan komunikasi keuangan kepada investor secara efektif, efisien, transparan, akuntabel, tepat waktu, dan termasuk kualitas laporan tahunan Perseroan sebagai perusahaan terbuka. / Leading and directing the strategy, objectives and long-term financial targets, medium-term, and short-term Company comprehensively. - Memimpin dan mengkoordinasi pelaksanaan strategi komunikasi dalam upaya menjaga dan mempertahankan reputasi Perseroan sebagai perusahaan terbuka. / Lead and coordinate the implementation of communication strategies in an effort to maintain and maintaining the Company's reputation as a public company. - Bertanggung jawab atas bidang Teknologi Informasi yang mencakup / Responsible for the Information Technology field that includes: - Memimpin dan mengkoordinasikan implementasi kebijakan dan strategi teknologi informasi untuk jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek Perseroan secara komprehensif. / Lead and coordinate implementation of policies and strategies for information technology Long-term, medium-term and short-term Company comprehensively. - Mengembangkan teknologi informasi sebagai mitra bisnis seluruh unit kerja Perseroan dan memastikan bahwa Perseroan memiliki solusi teknologi paling tepat untuk situasi saat ini dan kebutuhan bisnis di masa mendatang melalui perencanaan teknologi informasi yang efektif dan efisien, pengembangan, pengimplementasian, pemeliharaan, dan dukungan yang berkelanjutan. / Developing information technology as business partners all work units of the Company and ensure that the Company has the technology solutions most appropriate for the current situation and business requirements in the future through effective information technology planning and efficient, development, implementation, maintenance, and ongoing support.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Nama dan Jabatan	Tugas Utama
Alex Susanto Direktur Kepatuhan/ Compliance Director	- Bertanggung jawab atas bidang Kepatuhan yang mencakup / Responsible for the areas of compliance that includes: - Mengkoordinasikan dan mengarahkan pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. / Coordinate and direct the implementation of the principles of good corporate governance. - Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Perseroan telah memenuhi seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. / Establish the necessary steps to ensure that the Company has met all regulations and legislation in force. - Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Perseroan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. / Monitor and maintain the Company's business activities do not deviate from the provisions in force. - Memantau dan menjaga kepatuhan Perseroan terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Perseroan kepada pihak eksternal. / Monitor and maintain the Company's compliance to all agreements and commitments made by the Company to external parties. - Memimpin dan mengkoordinasikan perumusan kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan operasional kepatuhan untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang secara komprehensif. / Lead and coordinate the formulation of policies and strategies relating to compliance operations for short-term, medium-term and long-term basis comprehensively. - Mengkoordinasikan dan mengarahkan kebijakan, prosedur dan keputusan yang diterbitkan oleh Perseroan sehingga memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tidak melanggar prinsip kehati-hatian serta sesuai dengan praktek terbaik. / Coordinate and direct the policies, procedures and decisions issued by the The Company thus meets the legislation in force and do not infringe the precautionary principle and in accordance with best practice. - Bertanggung jawab atas bidang Manajemen Risiko yang mencakup: / Responsible for Risk Management include: - Mengkoordinasikan implementasi kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan manajemen risiko. / Coordinate implementation of policies and strategies related to risk management. - Mengembangkan organisasi kerja manajemen risiko sehingga Perseroan memiliki kebijakan, prosedur dan metode yang handal dalam menerapkan manajemen risiko. / Develop a risk management organization so that the Company has policies, procedures and reliable method in implementing risk management. - Memonitor kepatuhan dan pelaksanaan pengawasan pada seluruh unit kerja organisasi manajemen risiko. / Monitor compliance and supervision of the entire work unit management organization risk.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Nama dan Jabatan	Tugas Utama
Handoyo (Jet) Soedirdja Direktur/ Director	• Bertanggung jawab atas bidang Kredit yang mencakup: / Responsible for the credit field that includes: - Memimpin dan mengkoordinasikan implementasi kebijakan serta strategi yang berhubungan dengan kegiatan bidang kredit untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang secara komprehensif. / Lead and coordinate implementation of policies and strategies relating to activities in the field of credit for short-term, medium-term and long-term comprehensive manner. - Mengarahkan dan mengawasi unit kerja-unit kerja yang menjadi tanggung jawabnya secara berkesinambungan dalam menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan bidangnya masing-masing agar sejalan dengan kebijakan Perseroan serta menangani persaingan pasar dalam bidang kredit. / Directs and supervises the work unit-labor unit becomes responsibilities sustained in carrying out tasks related to their respective fields in line with Company policy and the handling of market competition in the credit field. - Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan pasar yang berkaitan dengan bidang kredit. / Leading and directing the processes of change that is needed to meet the challenges market related to credit field. - Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasikan pengembangan serta penawaran produk-produk kredit yang terbaik dan memastikan bahwa pengembangan serta penawaran tersebut merupakan produk berkualitas dan berdaya saing. / Leading, directing and coordinating the development and offers products The best credit and ensure that development as well as the offer is product quality and competitiveness. • Bertanggung jawab atas bidang Treasury dan Financial Institution & Capital Market yang mencakup: / Responsible for the field of Treasury and Financial Institution and Capital Market which includes: - Memimpin dan mengkoordinasikan implementasi kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan operasional Treasury dan Financial Institution untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang secara komprehensif. / Lead and coordinate implementation of policies and strategies relating to operational activities of Treasury and Financial Institution for the short term, medium term and Long-term comprehensive manner. - Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan pasar yang berkaitan dengan bidang Treasury dan Financial Institution. / Leading and directing the processes of change that is needed to meet the challenges market related to the field of Treasury and Financial Institution. - Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasikan pengembangan serta penawaran produk-produk Treasury dan Financial Institution yang terbaik dan memastikan bahwa pengembangan serta penawaran tersebut merupakan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. / Leading, directing and coordinating the development and offers products Treasury and Financial Institution of the best and ensuring that the development and deals is a quality product and competitive. - Memimpin dan mengkoordinasikan pengaturan produk Treasury dan Financial Institution dengan tetap mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian. / Leading and coordinating arrangements Treasury and Financial Institution products with fixed Company policy and heed the precautionary principle. - Memimpin dan mengkoordinasikan secara efektif promosi produk-produk Treasury dan Financial Institution sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah. / Lead and coordinate the effective promotion of products of Treasury and Financial Institution according to market research and customer segments. - Memimpin dan mengarahkan frontliners untuk dapat menjalankan pedoman bidang Treasury dan Financial Institution secara benar. / Lead and direct front liners to be able to run the Treasury and field guidance Financial Institution correctly.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Nama dan Jabatan	Tugas Utama
Dyah Hindraswarini Direktur/ Director	- Bertanggung jawab atas bidang Product Development & Electronic Banking yang mencakup: / Responsible for the areas of Product Development & Electronic Banking, which includes: - Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasikan pengembangan serta penawaran produk-produk perbankan retail dan konsumen yang terbaik dan memastikan bahwa pengembangan serta penawaran tersebut merupakan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. / Leading, directing and coordinating the development and offers products retail banking and consumer best and to ensure that development and deals is a quality product and competitive. - Memimpin dan mengkoordinasikan pengaturan portofolio produk perbankan retail dan konsumen yang optimal dengan memperhatikan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian. / Lead and coordinate the setting of retail and consumer banking portfolio products with pay attention to Company policy and prudential principles. - Memimpin dan mengkoordinasikan secara efektif promosi dan <i>advertising</i> produk-produk perbankan retail dan konsumen sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah. / Lead and coordinate the effective promotion and advertising banking products retail and consumer according to market research and customer segments. - Bertanggung jawab atas bidang Network & Sales Management yang mencakup: / Responsible for the field of Network and Sales Management which includes: - Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi pelayanan Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah. / Coordinate and direct the preparation of the Company's service strategy, consolidation communications and programs for improving the quality of service to customers. - Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah. / Coordinate and direct the preparation and management procedures for handling complaints and customer disputes. - Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta pelaksanaan kebijakan dan strategi pelayanan dalam rangka mempertahankan kepercayaan nasabah. / Lead and direct the formulation and implementation of policies and strategies in the service order to maintain customer confidence. - Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan. / Coordinate and direct optimization of the use of customer data to support the Company's business activities. - Memimpin dan mengkoordinasikan wilayah-wilayah dan cabang-cabang sebagai outlet penjualan, sehingga peran Perusahaan dapat terlihat di setiap daerah maupun cabang itu berada. / Leading and coordinating the regions and branch offices as sales outlets so that the Company's roles can be reflected on the regions or the locations of the branches. - Memimpin dan mengarahkan setiap individu/karyawan di cabang/wilayah untuk meningkatkan kemampuannya supaya lebih produktif dan efisien. / Leading and directing each individual/employee in branch offices/regions to improve their competencies in order to be more productive and efficient. - Bertanggung jawab atas bidang Konsumer dan Retail yang mencakup: / Responsible for the Consumer and Retail field that includes: - Memimpin dan mengkoordinasikan implementasi kebijakan serta strategi yang berhubungan dengan kegiatan operasional perbankan retail dan konsumen untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang secara komprehensif. / Lead and coordinate implementation of policies and strategies relating to retail banking operations and the consumer in the short term, medium term and Long-term comprehensive manner. - Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan pasar yang berkaitan dengan bidang retail dan konsumen. / Leading and directing the processes of change that is needed to meet the challenges market related to retail and consumer fields. - Bertanggungjawab untuk meningkatkan portofolio kredit konsumtif & MSME melalui percepatan proses kredit tanpa meninggalkan unsur kehati-hatian. / Is responsible for improving the consumptive & MSME loan portfolio through the acceleration of credit process without disregarding the prudent principles

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Nama dan Jabatan	Tugas Utama
Elizawatie Simon Direktur/ Director	- Bertanggung jawab atas bidang Hukum yang mencakup: / Responsible for the areas of law that includes: - Mengarahkan dan mengkoordinasikan pelayanan hukum perbankan (corporate legal) kepada seluruh unit kerja dalam pelaksanaan perjanjian hukum dengan pihak dalam/luar Perseroan. / Directs and coordinates legal services banking (corporate legal) to all work units in the implementation of the legal agreement with the inside / outside of the Company. - Mengarahkan dan mengkoordinasikan proses pengikatan kredit antara Perseroan dan debitur sesuai dengan ketentuan perbankan dan hukum yang berlaku, dan pengamanan dari sisi hukum terhadap seluruh aktivitas Perseroan dalam upaya mitigasi risiko hukum terkait kredit dan seluruh perjanjiannya. / Directs and coordinates the binding process between the Company's credit and debtor in accordance with banking regulations and applicable law, and the security of the law against all activities of the Company in an effort to mitigate credit risk related laws and the whole deal. - Mengarahkan pengelolaan administrasi dokumen kredit dilaksanakan sesuai dengan standar keamanan dan risiko yang telah ditetapkan. / Directing the administrative management of loan documents executed in accordance with safety standards and the risk that has been set. - Mengarahkan dan mengkoordinasikan proses litigasi dan tugas yang terkait dengan litigasi sesuai ketentuan perbankan dan hukum yang berlaku, dan pengelolaan administrasi dokumen litigasi dilaksanakan sesuai dengan standar keamanan dan risiko yang ditetapkan manajemen. / Directs and coordinates the litigation process and the tasks associated with litigation suit banking regulations and applicable law, and the administrative management of litigation documents carried out in accordance with safety standards and specified risk management. - Mengkoordinasikan pengamanan dari sisi hukum terhadap seluruh aktivitas Perseroan dalam upaya mitigasi risiko hukum terkait litigasi serta seluruh perjanjian dan dokumen hukum lainnya. / Coordinate security of the legal side of all the activities of the Company in an effort to mitigation of legal risks related to litigation and all agreements and other legal documents. - Bertanggung jawab atas bidang Administrasi Kredit yang mencakup: / Responsible for the Credit Administration that includes: - Mengarahkan agar dokumen yang diterbitkan oleh unit kerja yang berwenang atas penyaluran kredit sesuai dengan keputusan komite dan prosedur yang berlaku. / Directing that the document issued by an authorized unit on lending in accordance with the committee's decision and procedures. - Mengarahkan agar dokumen yang terkait dengan pengikatan kredit telah dicatat kedalam sistem sesuai dengan prosedur yang berlaku. / Directing that documents related to the binding of the credit has been recorded into the system in accordance with the applicable procedures. - Mengarahkan dan mengkoordinasikan tersedianya laporan terkait proses kredit yang akurat dan tepat waktu. / Directing and coordinating the availability of a report related to the credit process accurate and precise time. - Mengarahkan kelengkapan dan keamanan dokumen jaminan dan dokumen legal tersimpan dan tertata dengan baik. / Directing guarantee the completeness and security documents and legal documents are stored and organized well. - Bertanggung jawab atas bidang Kontrol yang mencakup: / Responsible for the control field which includes: - Mengarahkan dan mengkoordinasikan pemeriksaan kegiatan operasional seperti alur proses transaksi, pelayanan nasabah, kelengkapan dokumen, kerapian dan keamanan dokumentasi persetujuan transaksi, penyelesaian pembayaran dan penerimaan dana, kebenaran pencatatan, tindak lanjut pemeliharaan transaksi dan proses pelaporan dan tindakan lainnya, yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan/Kantor Cabang, Kantor Pusat Operasional dan Kantor Pusat Non Operasional, dalam melaksanakan tugas operasional Perseroan. / Directing and coordinating the examination of operational activities such as transaction process flow, customer service, document completeness, neatness and safety approval documentation transaction, settlement of payment and receipt of funds, the validity of registration, follow-up maintenance transactions and reporting processes and other actions, which are carried out by the Office - Mengarahkan dan mengkoordinasikan pemeriksaan kegiatan operasional Perseroan dalam menjaga dan memelihara keamanan aset Perseroan. / Directing and coordinating the examination of the operational activities of the Company in maintaining and maintaining the security of the Company's assets. - Mengkoordinasikan analisa temuan-temuan pemeriksaan untuk mencari akar masalah dan memberikan usulan solusi penyelesaian masalah operasional Perseroan. / Coordinate analysis of the findings of the examination to look for the root of the problem and provide the proposed solution solving the Company's operations. - Mengkoordinasikan pelaporan hasil pemeriksaan/pengawasan Kontrol, analisa akar masalah serta solusi temuan kepada manajemen/pejabat yang berwenang dalam upaya mitigasi risiko yang dihadapi oleh Perseroan. / Coordinate the reporting of the results of inspection / monitoring control, analysis of the root of the problem as well finding solutions to the management / competent authorities in an effort to mitigate risks faced by the Company.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Nama dan Jabatan	Tugas Utama
Indra S. Budianto Direktur/ Director	- Bertanggung jawab atas bidang Sumber Daya Manusia yang mencakup: / Responsible for the areas of Human Resources that include: - Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan strategi dalam pelaksanaan sistem perekrutan, penempatan, mutasi dan pengembangan pegawai untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang secara komprehensif. / Lead and direct the implementation of policies and strategies in the recruitment, placement, transfer and development of employees for short-term, medium-term and long-term comprehensive manner. - Memastikan ketersediaan struktur organisasi dan job grading yang efektif, termasuk kalibrasi job grading untuk meyakinkan tercapainya konsistensi antar unit bisnis. / Ensuring availability of organizational structure and job grading effective, including job grading calibration to assure the achievement of consistency between business units. - Mengarahkan dan mengkoordinasikan hubungan kerja yang produktif antara Perseroan dengan pegawai baik secara individu maupun unit kerja. / Directs and coordinates the productive working relationship between the Company and employees both individually and working units. - Mengkoordinasikan dan mengarahkan pelaksanaan serta evaluasi budaya perusahaan sehingga senantiasa dapat mendukung pencapaian tujuan Perseroan. / Coordinate and direct the implementation and evaluation of corporate culture that continues to support the achievement of the objectives of the Company. - Bertanggung jawab atas bidang Pendidikan dan Latihan yang mencakup: / Responsible for the field of education and training that includes: - Mengkoordinasikan dan mengarahkan pelaksanaan sistem pelatihan sesuai kebutuhan Perseroan yang disajikan dengan produktifitas dan kualitas yang tinggi. / Coordinate and direct the implementation of the training system according to the needs of the Company were presented with high productivity and quality. - Bertanggung jawab atas bidang Special Asset Management dan Remedial yang mencakup: / Responsible for the field of Special Asset Management and Remedial that includes: - Memimpin dan mengkoordinasikan upaya penyehatan kredit bermasalah melalui restrukturisasi dan <i>recovery</i>. / Lead and coordinate efforts to restructure non-performing loans through restructuring and recovery. - Mengkoordinasikan tindak lanjut atas kredit bermasalah kepada unit kerja terkait dengan lancar dan tepat waktu. / Coordinate follow-up on problem loans to related work units smoothly and on time.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Nama dan Jabatan	Tugas Utama
Anas Latief Direktur/ Director	- Bertanggung jawab atas bidang System Procedure & Financial Control yang mencakup: / Responsible for the field of Procedure and Financial Control System which includes: - Memimpin dan mengarahkan strategi, tujuan dan target finansial jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang Perseroan secara komprehensif. / Leading and directing the strategy, objectives and financial targets short-term, medium-term and long-term company comprehensively. - Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta pelaksanaan kebijakan dan strategi pemutakhiran serta sosialisasi kebijakan. / Lead and direct the formulation and implementation of policies and strategies for updating and dissemination policy. - Memimpin dan mengarahkan aktivitas pembukuan dan pelaporan agar memiliki sistem keuangan dan pengawasan, kebijakan dan prosedur yang tepat untuk dapat menghasilkan informasi keuangan dan sistem informasi manajemen yang tepat waktu, lengkap, konsisten, handal dan terukur. / Lead and direct the activities of accounting and reporting in order to have a financial system and supervision, appropriate policies and procedures in order to produce the financial information and management information systems in a timely, complete, consistent, reliable and scalable. - Memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan dan memonitor penyusunan kebijakan dan prosedur untuk dan/atau yang dilakukan oleh masing-masing unit kerja agar sesuai dengan praktek terbaik dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta tidak melanggar prinsip kehati-hatian. / Lead, coordinate, direct and monitor the development of policies and procedures for and / or performed by each unit of work to match the best practice and legislation in force and does not violate the principle of prudence. - Bertanggung jawab atas bidang Umum dan Premises yang mencakup: / Responsible for the field of General and Premises which includes: - Mengarahkan aktivitas procurement dan maintenance agar efektif dan efisien. / Directing procurement and maintenance activities to be effective and efficient. - Bertanggung jawab atas bidang Operasional Perbankan yang mencakup: / Responsible for the field of Banking Operations that include: / Mengkoordinasikan proses aktivitas treasury dan sistem operasional yang mencakup pengelolaan lalu lintas uang, pengelolaan data, hingga pelaporan agar dapat berjalan lancar dan memenuhi standar peraturan otoritas perbankan guna mendukung proses bisnis Perseroan. / Coordinate the activities of treasury and operational system that includes traffic money management, data management, to reporting in order to run smoothly and meet the standards of the banking regulatory authorities in order to support the business processes of the Company.

Pertemuan Direksi	Board of Directors Meeting	
Direksi / Director	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Persentase / Percentage
Andy Kasih	12	100
Henny A. Nangoi ¹⁾	9	75
Alex Susanto	11	92
Handoyo (Jet) Soedirdja	9	75
Dyah Hindraswarini	9	75
Elizawatie Simon	11	92
Indra S. Budianto ²⁾		
Anas Latief ³⁾	1	8,3

1) Mengundurkan diri pada November 2014.

2) Diangkat pada November 2014 dan dalam proses *fit and proper test*.

3) Diangkat pada November 2014 dan efektif pada Maret 2015.

1) Resigned on November 2014

2) Appointed on November 2014 and is currently undergoing fit and proper test.

3) Appointed on November 2014 and effective since March 2015

AGENDA RAPAT DIREKSI

Dalam tahun 2014, telah diselenggarakan 12 (dua belas) Rapat Direksi yang dihadiri oleh anggota Direksi dan Pejabat Eksekutif sesuai agenda rapat

BOARD OF DIRECTORS

In 2014, there were 12 (twelve) Board of Directors meeting held and attended by Board of Directors members and Executive Supervisors.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tanggal/ Date	Agenda Utama/Main Agenda
17 Januari 2014/ January 17, 2014	1. Realisasi angka utama/Realization of primary values 2. Realisasi laba rugi/Realization of income 3. Perkembangan rasio-rasio/Development of ratios 4. Perkembangan Divisi IT dan Treasury/Development of IT and Treasury Divisions
6 Februari 2014/ February 6, 2014	Profit Perseroan Februari 2014/The Company's Profit on February 2014
12 Februari 2014/ February 12, 2014	1. Realisasi angka utama posisi 31 Januari 2014/Realization of primary figure of January 31, 2014 2. Perubahan Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat/Amendment to the Rule Number I-A concerning Listing of Shares (Stock) and Equity-Type Securities Other Than Stock Issued by the Listed Company 3. Right Issue (Penawaran Umum Terbatas V)/Right Issue (Limited Public Offering V)
3 April 2014/ April 3, 2014	Realisasi angka utama/Realization of primary figure
28 Mei 2014/ May 28, 2014	1. Realisasi angka utama posisi April 2014/Realization of primary figure of April 2014 2. Rencana Revisi Rencana Bisnis Bank/Plan of Bank Business Plan Revision 3. Persiapan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan Tahunan/Preparation of Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders 4. Kegiatan CSR/Activity of Nine Basic Necessities (Sembako) CSR
24 Juni 2014/ June 24, 2014	Realisasi angka utama posisi Mei 2014/Realization of primary figure of May 2014
21 Juli 2014/ July 21, 2014	- Realisasi angka utama posisi Juni 2014/ Realization of primary figure of June 2014 - Gedung Kantor Cabang Melawai/ Melawai Branch Office Building
14 Agustus 2014/ August 14, 2014	- Realisasi angka utama posisi Juli 2014, termasuk simulasi CAR/ Realization of primary figure of July 2014, including CAR simulation - Diskusi Rencana Bisnis Bank 2015-2017/ 2015 – 2017 Bank Business Plan Discussion
19 September 2014/ September 19, 2014	- Realisasi angka utama posisi Agustus 2014/ Realization of primary figure of August 2014 - Rencana Bisnis Bank 2015-2017/ 2015 – 2017 Bank Business Plan
15 Oktober 2014/ October 15, 2014	- Realisasi angka utama posisi Agustus 2014/ Realization of primary figure of August 2014 - Perkembangan Kinerja Kantor Cabang dan solusinya terutama cabang yang masih rugi posisi September 2014/ Development of Branch Office Performance and the solution, particularly branches which suffered loss in September 2014
23 November 2014/ November 23, 2014	- Realisasi angka utama posisi Oktober 2014/ Realization of primary figure of October 2014 - Perkembangan Kinerja Kantor Cabang/ Development of Branch Office Performance - Perkembangan Teknologi Informasi/ Development of Information Technology - Perkembangan Sumber Daya Manusia/ Development of Human Resources - Pembahasan Rencana Bisnis Bank Tahun 2015/ Changes of Bank Business Plan in 2015
17 Desember 2014/ December 17, 2014	- Realisasi angka utama posisi November 2014/ Realization of primary figure of November 2014 - Perkembangan Kinerja Kantor Cabang dan solusinya terutama cabang yang masih rugi posisi November 2014/ Development of Branch Office Performance and the solution, particularly branches which suffered loss in November 2014

PELATIHAN ANGGOTA DIREKSI

Dalam rangka meningkatkan kompetensi, pada 2014 anggota Direksi telah mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi, seminar, dan/atau *workshop*, baik yang diadakan secara internal maupun diselenggarakan oleh pihak independen.

TRAINING FOR MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS

In order to improve their competence, in 2014, members of the Board of Directors follow various training program, conference, seminar and/or workshop, both organized internally and by independent party.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Nama/ Name	Tanggal/ Date	Materi/ Material	Lokasi/ Location
Andy Kasih	8 Februari/ February 8	Enterprise Risk Management	Jakarta
	14 Oktober/ October 14	Beyond 2015: The Future of Banking Indonesian Banking	
	28 Oktober/ October 28	Peluang dan Tantangan Industri Perbankan dan Keuangan 2015/ Opportunities and Challenges of Financial and Banking Industry in 2015	
	6-7 Desember/ December 6-7	Opportunities and Challenges Toward Asean	Bali
	10 Desember/ December 10	Seminar Kajian Stabilitas Keuangan: Menjaga Stabilitas Keuangan di Tengah Perlambatan Ekonomi/ Seminar of Financial Stability Study: Maintaining the Financial Stability in the Midst of Economic Slowdown	Jakarta
	11 Desember/ December 11	Seminar Economic Outlook 2015: Dampak Pasar Global 2015 dan Pengetatan Likuiditas Terhadap Perekonomian Indonesia/ Seminar of Economic Outlook 2015: Impact of 2015 Global Market and Liquidity Tightening Toward Indonesian Economy	Jakarta
Alex Susanto	23 Oktober/ October 23	Cybercrime: Dilema Kemajuan Teknologi dalam Industri Perbankan (Mitigasi Risiko Sistem - Optimalisasi Manfaat Teknologi)/ Cybercrime: The Dilemma of Technological Advancement in Banking Industry (System Risk Mitigation - Optimizing the Benefits of Technology)	Jakarta
Handoyo (Jet) Soedirdja	10-11 September/ September 10-11	Menyusun Kerangka Strategik Rencana Bisnis Bank (2014-2016) dan Menguji Asumsi Melalui Finacial Model (Budgeting)/ Preparing the Strategic Frame of Bank Business Plan (2014-2016) and Examining the Assumption Through Financial Model (Budgeting)	Jakarta
	23 September/ September 23	Befriending with The Boom Bust Cycle	
Dyah Hindraswarini	21 April/ April 21	Roundtable Discussion "Implementasi Basel III di Indonesia: Sebuah Penjelasan Praktis Mengenai Rencana Penerapan Basel III di Bawah Otoritas Jasa Keuangan (OJK)"/ Roundtable Discussion "Implementation of Basel III in Indonesia: A Practical Explanation About the Implementation of Basel III Under the Financial Service Authority (OJK)"	Jakarta
	21-22 Mei/ May 21-22	Membuka Kunci Keberhasilan Implementasi Kredit Mikro Melalui: Bisnis Model & Financial Model yang Teruji/ Unlocking the Key to Success of Microcredit Implementation Through: Business Models & Tested Financial Models	Bali
	8-9 September/ September 8-9	A New Era of Conduct Supervision: Consequences, Challenges, and Opportunities/ A New Era of Conduct Supervision: Consequences, Challenges, and Opportunities	
	28 Oktober/October 28	Peluang dan Tantangan Industri Perbankan dan Keuangan 2015/ Opportunities and Challenges of Financial and Banking Industry in 2015	Jakarta
	25-26 November/ November 25-26	International Seminar on Financial Literacy	Bali
Elizawatie Simon	21 April/ April 21	Roundtable Discussion "Implementasi Basel III di Indonesia: Sebuah Penjelasan Praktis Mengenai Rencana Penerapan Basel III di Bawah Otoritas Jasa Keuangan (OJK)"/ Roundtable Discussion "Implementation of Basel III in Indonesia: A Practical Explanation About the Implementation of Basel III Under the Financial Service Authority (OJK)"	Jakarta
	7 Juni/ June 7	Pemeliharaan (Refreshment) Sertifikasi Manajemen Risiko: Branch & Branchless Banking Risk Management/ Risk Management Certification Refreshment: Branch & Branchless Banking Risk Management	
	19 Juni/ June 19	Media Komunikasi untuk Pemasaran yang Bertanggung Jawab/ Communication Medium for Responsible Marketing	
	25-26 Juni/ June 25-26	Workshop: Manajemen Kredit Perseroan/ Workshop: Company Credit Management/ Workshop: Company Credit Management	Bandung
	14 Oktober/ October 14	Beyond 2015: The Future of Indonesia Banking	Jakarta
	19-20 November/ November 19-20	Credit Analyst: Teknik Analisa Kredit Berbasis Manajemen Risiko Untuk Mengendalikan NPL/ Credit Analyst: Technique of Risk Management Based Credit Analysis to Control NPL	

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DIREKSI

Direksi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang mengatur etika kerja, waktu kerja, serta pelaksanaan rapat. Pedoman dan tata tertib kerja Direksi diatur dalam Pedoman Kebijakan Perusahaan Nomor 0007.01.2 tanggal 29 Juni 2012. Segala keputusan yang diambil sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi disusun berdasarkan peraturan yang berlaku khususnya peraturan mengenai *Good Corporate Governance*, dan akan ditinjau ulang secara berkala.

PROGRAM SUKSESI DIREKSI

Mekanisme suksesi Direksi Bank Artha Graha Internasional merupakan serangkaian proses yang dilaksanakan untuk memilih kandidat Direktur baru yang pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Proses pemilihan kandidat secara tepat dilakukan melalui berbagai mekanisme berdasarkan kategori pencalonan. Proses penilaian awal yang dilaksanakan oleh Perseroan adalah peninjauan terhadap kualifikasi awal, kompetensi serta pengalaman para kandidat.

Kandidat yang akan dipilih menjadi calon merupakan seorang kandidat yang independen, berpengalaman dengan latar belakang kompetensi perbankan yang diperlukan serta memiliki kemampuan dalam hal manajerial sebagai seorang Direksi.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi merupakan organ Perseroan yang menjadi kunci penegakan GCG. Selain itu, dinamika usaha yang kian sengit menuntut adanya keunggulan dari komponen-komponen Perseroan untuk dapat menghasilkan strategi yang tepat. Oleh karena itu, Bank Artha Graha Internasional berupaya melengkapi komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dengan para

GUIDELINES AND WORK PROCEDURES OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors has prepared the Guidelines and Work Procedures of the Board of Directors, governing the work ethic, work hours, and execution of meetings. Guidelines and work procedure is set in the Guidance to Company Policy No. 0007.01.2 dated 29 June 2012. Any decision made pursuant to the Guidelines and Work Procedure binds and becomes the responsibility of the whole members of the Board of Directors. The Guidelines and Work Procedure of the Board of Directors are prepared on the basis of effective regulations in particular the regulation on Good Corporate Governance, and to be reviewed on periodic basis.

BOARD OF DIRECTORS SUCCESSION PROGRAM

The succession mechanism of Bank Artha Graha Internasional Board of Directors is a series of processes that were conducted to select new director candidates of which the implementation is in accordance with applicable regulations. The process of appropriate candidates selection is carried out through various mechanisms by nomination category. Initial assessment process undertaken by the Company is reviewing the initial qualification, competence and experience of the candidates.

Candidates who will be elected should be an independent, experienced, and with a background in banking competencies necessary and has managerial ability as a Board of Directors.

DIVERSITY IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Board of Commissioners and Board of Directors are the Company's key organ in GCG enforcement. In addition, the business dynamics which is increasingly fierce demands excellence of the Company's components of to be able to produce good strategy. Therefore, Bank Artha Graha Internasional seeks to complete the composition of the Board of Commissioners and Board

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

kandidat yang memiliki keberagaman kompetensi untuk dapat saling melengkapi kebutuhan pengembangan Perseroan ke depan. Melalui keberagaman yang dimiliki, setiap organ GCG tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi maupun manfaat yang signifikan bagi Perseroan.

Bank Artha Graha Internasional membentuk komposisi manajemen yang lengkap dan seimbang bagi kebutuhan Perseroan. Keberagaman tersebut mencakup aspek kompetensi, pengalaman, latar belakang, serta aspek pelengkap lainnya ini. Berikut adalah tabel yang menunjukkan adanya keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

ASSESSMENT GCG

Bank Artha Graha Internasional senantiasa mengupayakan implementasi Tata Kelola Perusahaan yang selaras dengan *best practices*. Sesuai dengan arahan Bank Indonesia, Perseroan telah melaksanakan *self-assessment* pada 2014. *Self assessment* ini telah dilaksanakan secara berkala terhadap pelaksanaan GCG, yang meliputi 11 (sebelas) aspek penilaian sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP perihal Pelaksanaan GCG bagi Perseroan Umum. Hasil *self assessment* tentang pelaksanaan GCG dalam periode 2014 yang telah dilakukan, memberikan predikat baik dengan peringkat nilai 2.

ASSESSMENT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Indikator Assessment

Bank Artha Graha Internasional melaksanakan *Assessment* Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan melalui pola penilaian sebagaimana yang diatur didalam ketentuan Penilaian GCG yang diatur didalam SEBI No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013. Kriteria/parameter dan pencapaian *assessment* atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

Pengungkapan pelaksanaan GCG meliputi Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, terdiri dari:

of Directors with the candidates who have various competences to be able to complete to the Company's future development needs. Through diversity-owned, every GCG organ is expected to give contribution as well as significant benefits for the Company.

Bank Artha Graha Internasional formed a complete and balanced management composition for the needs of the Company. The diversity includes aspects of competence, experience, background, and other complementary aspects. Below is a table showing the diversity of the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors.

GCG ASSESSMENT

Bank Artha Graha Internasional continues to pursue the implementation of Good Corporate Governance in line with best practices. In accordance with the directives of Bank Indonesia, the Company has conducted self-assessment in 2014. Self assessment has been carried out regularly on the implementation of GCG, which includes 11 (eleven) aspects of assessment as stipulated in Bank Indonesia Circular Letter No. 9/12/DPNP regarding the Implementation of GCG for Public Company. As the result of self-assessment on the implementation of GCG in 2014 period, the Company achieved a good rating with the rank value of 2.

BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS ASSESSMENT

Assessment Indicator

Bank Artha Graha Internasional implement the Assessment of Board of Commissioners and Board of Directors through a pattern of assessment as stipulated in the provisions set out in the GCG Assessment SEBI 15/15/DPNP dated April 29, 2013. Criteria / parameters and assessment achievement on the performance of members of the Board of Commissioners and Board of Directors as follows:

Disclosure of GCG implementation includes the implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors, consisting of:

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- Jumlah, komposisi, kriteria dan independensi anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi; dan
- Rekomendasi Dewan Komisaris

KOMITE YANG BERTANGGUNG JAWAB KEPADA DIREKSI

Direksi dibantu oleh Komite yang bertugas memberi saran dan rekomendasi terkait dengan kebijakan dan pengelolaan Perseroan. Komposisi keanggotaan komite disusun sesuai dengan kompleksitas tugas dan tanggung jawab komite. Rekomendasi dari masing-masing komite dijadikan acuan oleh Direksi dalam mengambil keputusan. Komite-komite tersebut adalah:

1. Komite Kredit
2. Komite Aset-Kewajiban (ALCO)
3. Komite Manajemen Risiko
4. Komite Pengarah Teknologi Informasi

1. Komite Kredit

Komite Kredit dibentuk untuk membantu Direksi dalam menetapkan arah kebijakan perkreditan Perseroan sekaligus mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai dengan batas wewenang yang ditetapkan Direksi dengan memperhatikan pengembangan bisnis tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian.

Fungsi pokok Komite Kredit adalah:

- a. Memberikan pengarahan apabila perlu dilakukan analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif.
- b. Memberikan keputusan atau rekomendasi atas permohonan kredit yang diajukan.

2. Komite Aset-Kewajiban (ALCO)

Komite Aset-Kewajiban berfungsi antara lain menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk memenuhi kebutuhan likuiditas Perseroan dan meminimalisasi *idle funds*. Komite Aset-Kewajiban menetapkan kebijakan dan strategi

- The number, composition, criteria and independence of members of the Board of Commissioners and Board of Directors;
- The duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors; and
- Recommendation of the Board of Commissioners

COMMITTEES RESPONSIBLE TO THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is assisted by Committees whose duties are to give advice and recommendation related to the policy and management of the Company. Composition of the committees' membership is prepared in accordance with the complexity of the task and responsibility of each committee. Recommendations from the respective committee are made as reference by the Board of Directors in making decision. The committees are as follows:

1. Credit Committee
2. Assets-Liabilities Committee (ALCO)
3. Risk Management Committee
4. Information Technology Steering Committee

1. Credit Committee

Credit Committee is established to assist the Board of Directors in determining the direction of credit policy of the Company, at the same time devaluating and/ or rendering credit decision pursuant to the limit of authority set up by the Board of Directors with attention to the Bank's business development and prudential principles.

The main function of Credit Committee is:

- a. To give direction when an in-depth and more comprehensive credit analysis is required.
- b. To give decision or recommendation for loan application submitted.

2. Assets-Liabilities Committee (ALCO)

Assets-Liabilities Committee functions, among others, to determine the policy and strategy for liquidity management in order to meet the Company's requirement for liquidity and to minimize any idle funds. Assets-Liabilities Committee determines the

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

yang berkaitan dengan risiko pasar, strategi harga, strategi dalam pengelolaan portofolio investasi, dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga, sehingga dapat dicapai tingkat *net interest margin* yang optimum.

Pertemuan Komite Aset-Kewajiban dilakukan secara periodik setiap bulan atau dapat dilakukan beberapa kali dalam sebulan bila diperlukan, dengan mempertimbangkan kebutuhan keputusan strategis dalam operasional Perseroan, adanya perubahan perekonomian, dan profil risiko suku bunga dan risiko likuiditas.

3. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko, serta menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif dan menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).

Komite Manajemen Risiko beranggotakan seluruh anggota Direksi, Kepala SKAI, serta seluruh Kepala Biro dan Kepala Divisi yang diketuai oleh Direktur Kepatuhan.

Komite Manajemen Risiko melakukan pengawasan risiko Perseroan melalui profil yang disusun oleh Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko secara periodik melalui memo internal Perseroan serta pertemuan manajemen risiko secara insidental.

4. Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi dibentuk untuk memastikan penerapan sistem teknologi informasi sejalan dengan rencana bisnis dan strategi Perseroan. Fungsi pokok Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah:

- a. Melakukan kajian dan memberikan rekomendasi atas rencana strategis teknologi informasi agar sejalan dengan rencana bisnis Perseroan.

policy and strategy related to market risk, pricing strategy, investment portfolio management strategy, and structuring strategy for balance sheet structure through anticipated change of interest rate, in order to achieve an optimum level of net interest margin.

Assets-Liabilities Committee's meeting is arranged periodically every month or several times a month when it is deemed necessary, in consideration of the need for strategic decision in the Company's operations, economic change, and interest rate risk profile as well as liquidity risk.

3. Risk Management Committee

Risk Management Committee is established to prepare the policy, strategy and guidelines for risk management application, and improvement of risk management implementation based on evaluation on effective process and system of risk management, and determination of matters related to business decision made in deviation from normal procedure (*irregularities*).

Risk Management Committee's members consist of all members of the Board of Directors, Head of Internal Audit Unit (SKAI) including all Bureau and Division Heads and presided by the Compliance Director.

Risk Management Committee supervises the Company's risks through the profile prepared by Compliance and Risk Management Division on periodic basis through internal memo and risk management meeting on incidental basis.

4. Komite Pengarah Teknologi Informasi

Information Technology Steering Committee is established to ensure that the application of information technology system is in line with the Bank's business plan and strategy. The main function of Information Technology Steering Committee is:

- a. To review and give recommendation on information technology strategic plan to be in line with the Bank's business plan.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- Melakukan evaluasi secara berkala atas dukungan teknologi informasi pada kegiatan usaha Perseroan.
- Merekomendasikan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengupayakan investasi teknologi informasi memberikan nilai tambah kepada Perseroan.
- Mengkaji dan memutuskan usulan proses infrastruktur Teknologi Informasi yang baru.

- To evaluate on periodic basis information technology support in the Bank's business activity.
- To recommend measures required for information technology investment to give added value to the Bank.
- To review and resolve the proposed new infrastructure of Information Technology.

HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN KELUARGA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI DENGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS LAIN, ANGGOTA DIREKSI LAIN DAN/ATAU PENGURUS DAN PENGAWAS PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

Hubungan afiliasi Dewan Komisaris dan Direksi, baik yang bersifat hubungan keluarga dan keuangan diinformasikan dalam tabel berikut:

FINANCIAL AND FAMILIAL RELATIONS AMONG THE MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS AND THE OTHER MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS, BOARD OF DIRECTORS AND/OR MANAGEMENT AND SUPERVISORS OF CORPORATE SHAREHOLDERS

Affiliation between the Board of Commissioners and Board of Directors, both family and financial relationship is informed in the following table:

	Kiki Syahnakri	Tomy Winata	Sugianto Kusuma	Andry Siantar	Edijanto	Richard Halim Kusuma	Andy Kasih	Alex Susanto	Handoyo (Jet) Soedirdja	Dyah Hindraswarini	Elizawatie Simon	Indra S. Budianto	Anas Latief
Kiki Syahnakri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tomy Winata	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sugianto Kusuma	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Andry Siantar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Edijanto	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Richard Halim Kusuma	-	-	T2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Andy Kasih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Alex Susanto	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Handoyo (Jet) Soedirdja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dyah Hindraswarini	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Elizawatie Simon	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indra S. Budianto	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Anas Latief	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ami Swanto Winata	-	T1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Santoso Gunara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Susanto Kusumo	-	-	T1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Alexander Halim Kusuma	-	-	T2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Loreina Kusuma	-	-	T2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Luvena Kusuma	-	-	T2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ellen Kusumo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan:
T1: hubungan kakak - adik
T2: hubungan orang tua - anak

Keterangan:
T1: brother - sister relations
T2: parents - children relations

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN, FUNGSI AUDIT INTERN, FUNGSI AUDIT EKSTERN, DAN FUNGSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Fungsi Kepatuhan

Memperhatikan ketentuan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Perseroan Umum, Bank Artha Graha Internasional menyesuaikan tugas dan tanggung jawab Divisi Kepatuhan sebagai suatu unit kerja yang independen. Selanjutnya, untuk menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan, Bank Artha Graha Internasional mempunyai komitmen untuk mendorong budaya kepatuhan antara lain dengan meningkatkan kualitas sumber daya melalui pelatihan dan sosialisasi ketentuan, serta mengevaluasi dan memperbaiki kebijakan, prosedur, dan penerapan kode etik.

Sesuai ketentuan yang berlaku dan dalam rangka melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Bank Artha Graha Internasional mengangkat salah seorang anggota Direksi sebagai Direktur Kepatuhan. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Divisi Kepatuhan yang merupakan unit kerja independen yang mengkoordinasikan pengelolaan risiko kepatuhan di Perseroan, termasuk didalamnya mengkoordinasikan penerapan ketentuan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

Berdasarkan implementasi tindak program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), telah dilakukan penerapan APU dan PPT yang berlandaskan pada 5 (lima) Pilar sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris

Fungsi pelaksanaan pengawasan penerapan APU dan PPT telah dilakukan oleh pengurus dengan memberikan rekomendasi terhadap laporan triwulanan yang disampaikan oleh Unit Kerja Kepatuhan (UKK) APU dan PPT.

APPLICATION OF THE FUNCTIONS OF COMPLIANCE, INTERNAL AUDIT, EXTERNAL AUDIT AND CORPORATE SECRETARY

Compliance Function

Bank Artha Graha Internasional adjust the duties and responsibilities of Compliance Division as an independent unit, as stipulated in Bank Indonesia's provision regarding the Implementation of Compliance Function of Commercial Bank. Furthermore, to grow and realize the implementation of compliance function, Bank Artha Graha Intenasional is committed to encourage the compliance function by enhancing the quality of resources through provision training and socialization, as well as evaluate and improve the policies, procedure, and the application of code of conduct.

Pursuant the effective regulation for Good Corporate Governance implementation, Bank Artha Graha Internasional appoints one of the members of the Board of Directors as Compliance Director. In exercising the task and responsibility, Compliance Director is assisted by Compliance Division particularly to coordinate the management of compliance risk in the Company, including the coordination of Program of Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Program.

Compliance Director is assisted by Compliance Division particularly to coordinate the management of compliance risk in the Company, including the coordination of Program of Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Program.

1. Active Supervision of the Board of Directors and Board of Commissioners

The management has performed the supervision of APU and PPT implementation by giving recommendation to quarterly report submotted by Compliance Unit (UKK) of APU and PPT.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

2. Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan dan prosedur penerapan program APU dan PPT yang tertuang dalam Surat Edaran Operasi (SEO) Nomor 138.03.0 tentang Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme tanggal 28 Februari 2014 yang merupakan revisi yang ketiga dan terus diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan. UKK APU dan PPT secara berkala melakukan pemeriksaan terhadap:

- Penomoran *Customer Identification File* (CIF) nasabah dengan menganut *single* CIF;
- Kelengkapan data nasabah baru pada *system Alphabits*;
- Pengkinian data nasabah sesuai dengan Surat Edaran Ekstern Bank Indonesia Nomor 11/31/DPNP tanggal 30 Nopember 2009;
- Pengawasan terhadap transaksi keuangan nasabah untuk mendeteksi transaksi keuangan mencurigakan;
- Pengawasan terhadap nasabah berisiko tinggi (*high risk customer*).

3. Pengendalian Intern

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) telah melakukan pemeriksaan rutin terhadap efektivitas pelaksanaan program APU dan PPT pada kantor cabang dan hasil pemeriksaan disajikan dalam Laporan Hasil Pemeriksaan SKAI. Terhadap temuan tersebut telah ditindaklanjuti oleh kantor cabang.

4. Sistem Informasi Manajemen

Pengembangan sistem informasi yang dapat mengidentifikasi, menganalisis, memantau dan menyediakan laporan secara efektif mengenai karakteristik nasabah dan pola transaksi yang dilakukan oleh nasabah (yang kami sebut dengan Aplikasi AML) terus dilakukan sesuai dengan kebutuhan internal maupun eksternal.

5. Sumber Daya Manusia dan Pelatihan

Pelatihan di bidang APU dan PPT terus dilakukan mengingat terdapat karyawan baru dan pelatihan berkala bagi karyawan yang berhadapan langsung dengan nasabah serta karyawan pelaksana yang terkait dengan penerapan APU dan PPT. Pelatihan yang dilakukan terdiri dari:

2. Policies and Procedures

The policies and procedures of APU and PPT program application contained in Operational Circular Letter (SEO) Number 138.03.0 regarding Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding dated February 28, 2014 is a third revision and applied consistently and sustainably. UKK APU and PPT periodically conduct examination toward:

- Customer Identification File Numbering by adhering to single CIF;
- The completeness of new customer data in Alphabets system;
- Updating the customer data in accordance with External Circular Letter of Bank Indonesia Number 11/31/DPNP dated November 30, 2009;
- Supervision of customers financial transactions to detect suspicious transactions;
- Supervision of high risk customer.

3. Internal Control

Internal Audit Unit (SKAI) has conducted routine audit toward the effectiveness of APU and PPT program implementation in branch offices and the result was presented in SKAI's Audit Result. The findings has been followed up by the branch office.

4. Management Information System

Information system development which is able to identify, analyze, monitor, and provide report effectively about characteristic and transaction pattern made by customers (which we called AML Application) always conducted in accordance with internal and external needs.

5. Human Resources and Training

Training in the field of APU and PPT is constantly done considering that there is new employee and periodic training for employee who deal with the customers directly as well as executive employee related to APU and PPT application. The training consist of:

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

No.	Peserta / Participants	Jumlah / Total	Tanggal / Date
1	Karyawan Wilayah Jabodetabek/ Employees in the area of Jabodetabek	72	22 – 23 Mei 2014/ May 22-23, 2014 15 – 16 Juli 2014/ July 15-16, 2014 13-14 November 2014/ November 13-14, 2014
2	Karyawan Cabang Makasar & Watampone/ Makasar & Watampone Branch Employees	67	21 – 22 Pebruari 2014/ February 21-22, 2014
3	Karyawan Cabang Banjarmasin/ Banjarmasin Branch Employees	16	07 – 08 Maret 2014/ March 07-08, 2014
4	Karyawan Cabang Pontianak/ Pontianak Branch Employees	16	11 – 12 April 2014/ April 11-12, 2014
5	Karyawan Cabang Samarinda/ Samarinda Branch Employees	22	25 – 26 April 2014/ April 25-26, 2014
6	Karyawan Cabang Manado/ Manado Branch Employees	20	09 – 10 Mei 2014/ May 09-10, 2014
7	Karyawan Cabang Medan dan Pekanbaru/ Medan & Pekanbaru Branch Employees	81	14-15 Nopember 2014/ November 14-15, 2014
8	Karyawan Cabang Batam/ Batam Branch Employees	28	28-29 November 2014/ November 28-29, 2014
9	Program Sales Consumer & Retail/ Sales Consumer & Retail Program	106	09 - 24 Juni 2014/ June 09-24, 2014 21 Agustus 2014/ August 21, 2014 29 September 2014/ September 29, 2014 03 November 2014/ November 03, 2014
10	Peserta Program Pendidikan dasar CS dan Teller/ Participants of CS & Teller basic Educational Program	37	24 Februari 2014/ February 24, 2014 21 Juli 2014/ July 21, 2014 7 – 8 Oktober 2014/ October 7-8, 2014

Selain mengadakan pelatihan, Perseroan juga aktif mengutus staf Kepatuhan untuk mengikuti pelatihan/seminar/pertemuan eksternal yang berkaitan dengan APU dan PPT, yaitu:

- Pertemuan Direktur Kepatuhan terkait rencana Implementasi penyampaian SIPJT dan LTKL, yang diselenggarakan oleh PPATK di Gedung PPATK Jakarta, pada tanggal 9 Januari 2014.
- Pemutakhiran Teknik Investigasi Fraud berdasarkan *Best Practice* yang diselenggarakan oleh *Risk Management Guard* di Hotel Four Season Jakarta, pada tanggal 22-23 Januari 2014.
- Pembahasan RPOJK dalam rangka implementasi FATCA di Indonesia yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan di Kompleks Perkantoran Bank Indonesia, pada tanggal 11 April 2014.

Besides providing training, the Company also actively sent the Compliance staff to participate in external training/ seminar/meeting related to APU and PPT, namely:

- Meeting of Compliance Director related to implementation plan of SIPJT and LTKL submission, organized by PPATK in Gedung PPATK, Jakarta, January 9, 2014.
- Fraud Investigation Technique Updates based on Best Practice organized by Risk Management Guard at Hotel Four Season Jakarta, dated January 22-23, 2014.
- RPOJK Discussion within the framework of FATCA implementation in Indonesia organized by Financial Service Authority at Kompleks Perkantoran Bank Indonesia on April 11, 2014.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- d. Agenda GRC Forum 2014, "Combined Assurance: Implementasi Governance, Risk Management, and Compliance (GRC) di Era Industri Keuangan yang Terintegrasi" yang diselenggarakan oleh OJK di Grand Hyatt Jakarta, pada tanggal 15 April 2014.
 - e. Pertemuan Pembahasan Finalisasi & Validasi Modul Level 1 serta Penetapan Instruktur Pembekalan yang diselenggarakan oleh FKDKP pada tanggal 13 Agustus 2014, di Perbanas Kuningan Jakarta.
 - f. Seminar Penerapan Peraturan OJK No. 1/POJK.07/2013 Tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, Khususnya yang Terkait dengan Perbankan, yang diselenggarakan oleh FKDKP pada tanggal 11 September 2014, di Hotel Pullman Jakarta.
 - g. Sosialisasi Ketentuan Transaksi Valuta Asing terhadap Rupiah antara Perseroan dengan Pihak Domestik, Transaksi Valuta Asing terhadap Rupiah antara Bank dengan Pihak Asing dan Transaksi Lindung Nilai kepada Perseroan yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia pada tanggal 06 Oktober 2014 di Gedung Thamrin Jakarta.
 - h. Rapat Koordinasi Evaluasi Pelaksanaan Kewajiban Penyampaian Laporan Transaksi Keuangan Transfer Dana dari dan ke Luar Negeri yang diselenggarakan oleh PPATK, pada tanggal 8 Oktober 2014 di Gedung PPATK Jakarta.
 - i. FATCA Workshop yang diselenggarakan oleh PWC Indonesia, pada tanggal 15 Oktober 2014 di JS Luwansa Hotel and Convention Center Jakarta.
 - j. *Workshop* GCG-Four Eyes Principle For Credit (Panduan Implementasi Four Eyes Principle pada Kredit yang disalurkan), yang diselenggarakan oleh Risk Management Guard (RMG) pada tanggal 20-21 Oktober 2014 di JW Marriott Hotel Jakarta.
 - k. Peserta Uji Sertifikasi Kepatuhan & AML Level 1 yang diselenggarakan oleh FKDKP, tanggal 29 Nopember 2014.
 - l. Peserta Uji Sertifikasi Kepatuhan Perbankan Level 2 yang diselenggarakan oleh LSPP, tanggal 8 November 2014.
- d. 2014 Forum GRC Agenda, " Combined Assurance: Governance Implementation, Risk Management, and Compliance (GRC) in Integrated Financial Industry Era" organized by OJK at Grand Hyatt Jakarta, on April 15, 2014.
 - e. Level 1 Module Finalization & Validation Discussion Meeting and Debriefing Instructure Determination organized by FKDKP on August 13, 2014, at Perbanas Kuningan Jakarta.
 - f. Seminar of OJK Regulations Application No. 1/POJK.07/2013 Regarding Financial Service Sector Consumer Protection, Particularly the ones related to Banking, organized by FKDKP on September 11, 2014, at Hotel Pullman Jakarta.
 - g. Socialization of Foreign Exchange Transactions against Rupiah Provision between Company and Domestic Party, Foreign Exchange against Rupiah between Bank and Foreign Party and Value Hedging Transactions toward Company organized by Bank Indonesia on October 06, 2014 at Gedung Thamrin Jakarta.
 - h. Funds Transfer Financial Transactions Report Submission Obligation Implementation Evaluation Coordination Meeting from and to Overseas organized by PPATK on October 8, 2014 at Gedung PPATK Jakarta.
 - i. FATCA Workshop organized by PWC Indonesia on October 15, 2014 at JS Luwansa Hotel and Convention Center Jakarta.
 - j. GCG-Four Eyes Principle For Credit Workshop, organized by Risk Management Guard (RMG) on October 20-21, 2014 at JW Marriott Hotel Jakarta.
 - k. Compliance & Level 1 AML Certification Test Participant organized by FKDKP, on November 29, 2014
 - l. Level 2 Banking Compliance Certification Test Participant organized by LSPP, November 8, 2014

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- m. Diseminasi Pengaturan Pengenaan Sanksi Administratif atas Pelanggaran Kewajiban Pelaporan yang diselenggarakan oleh PPATK, tanggal 24 November 2014 di Marlynn Park Hotel Jakarta.
- n. Peserta Uji Sertifikasi Kepatuhan & AML Level 1 Angkatan V periode November 2014 yang diselenggarakan oleh FKDKP, tanggal 29 November 2014 di Kampus STAI LAN Jakarta.
- o. SWIFT Compliance Forum yang diselenggarakan oleh Compliance Service SWIFT, pada tanggal 03 Desember 2014 di Hotel Borobudur Jakarta.
- p. Dengar Pendapat Penjelasan Penegak Hukum dan Sosialisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Prinsip Mengenal Nasabah oleh Penyedia Jasa Keuangan di Sektor Pasar Modal yang diselenggarakan oleh OJK, pada tanggal 17 Desember 2014 di Grand Mercure Hotel Jakarta.

Sepanjang 2014, aktivitas yang dilakukan oleh UKK APU dan PPT antara lain:

- Melaporkan Transaksi Keuangan Tunai, Transaksi Keuangan Mencurigakan dan Transfer Dana dari dan ke Luar Negeri kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) secara rutin.
- Menindaklanjuti Surat permintaan data informasi nasabah dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan PPATK serta surat permintaan pemblokiran harta kekayaan penanggung pajak yang tersimpan pada Perseroan yang dikirimkan oleh Kantor Perpajakan.

Perubahan Peraturan Bank Indonesia yang berpengaruh terhadap Perseroan dan Laporan Keuangan 2014, atas perubahan tersebut tidak ada yang berdampak secara signifikan terhadap Perseroan dan Laporan keuangan Perseroan.

Hal-hal terkait dengan fungsi kepatuhan di masa yang akan datang yang diperkirakan akan mempengaruhi kinerja Perseroan antara lain:

- m. Dissemination of Administrative Sanctions Imposition Regulation toward Reporting Obligation Violations organized by PPATK, on November 24, 2014 at Marlynn Park Hotel, Jakarta.
- n. Compliance & Level 1 AML Certification Test Batch V period of November 2014 organized by FKDKP, on November 29, 2014 at Kampus STAI LAN, Jakarta.
- o. SWIFT Compliance Forum organized by Compliance Service SWIFT, on December 03, 2014 at Hotel Borobudur Jakarta.
- p. Law Enforcer Explanation Hearings and Socialization of Financial Service Authority Regulations regarding Knowing the Recognize the Customers by Financial Service Provider in Capital Market Sector organized by OJK, on December 17, 2014 at Grand Mercure Hotel, Jakarta.

During 2014, activities performed by UKK APU and PPT were:

- Reporting the Cash Financial Transactions, Suspicious Transactions, and Fund Transfer from and to Overseas to Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Centre (PPATK) routinely.
- Following up the customers information data request letter from Corruption Eradication Commission (KPK) and PPATK as well as request letter of tax insurer wealth blocking saved in the Company sent by Taxation Office.

Amendment of Bank Indonesia Regulations influenced the Company and 2014 financial statement, the amendment did not influence the Company and the Financial Statement significantly.

Things related to compliance function in the future estimated will affect the Company performance, among others:

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- Perubahan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atas Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 yang mulai berlaku 1 Januari 2015, dapat meningkatkan modal Inti Perseroan terkait atas surplus revaluasi aset tetap yang merupakan faktor penambah cadangan tambahan modal (*disclosed reserve*) dan merupakan komponen modal inti utama sedangkan untuk Laba tahun berjalan dapat diakui sebesar 100% setelah dikurangi taksiran pajak.
- Penerapan Tata kelola Terintegrasi dan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- The change of Minimum Capital Requirement (KPMM) calculation based on Bank Indonesia Regulation No. 15/12/PBI/2013 which effective since January 1, 2015, may increase the Company's core capital related to fixed assets revaluation surplus which is a capital reserve additional factor (*disclosed reserve*) and is a core capital component, meanwhile for profit for the year can be acknowledged as many as 100% after deducted with tax estimated.
- The application of Integrated Governance and Integrated Risk Management for Financial Conglomerate.

FUNGSI AUDIT INTERN

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) merupakan salah satu bagian dari Sistem Pengendalian Internal yang memiliki peran penting untuk menjaga dan mengamankan kegiatan usaha Perseroan, serta bertanggung jawab dalam mengawal pencapaian tujuan Perseroan sesuai Visi dan Misi Perseroan, melalui pendekatan yang sistematis khususnya untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas kontrol, manajemen risiko, dan proses pengelolaan.

SKAI merupakan unit kerja yang independen dari unit kerja operasional. Kepala SKAI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit. SKAI melakukan pertemuan secara periodik dengan Direktur Utama, Dewan Komisaris dan Komite Audit.

KEDUDUKAN AUDIT INTERN DALAM STRUKTUR PERUSAHAAN

SKAI dalam melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya memperoleh dukungan penuh atau jaminan dari Dewan Direksi/Manajemen dan Dewan Komisaris, agar para Auditor Intern dapat melaksanakan tugas secara independen dan tanpa hambatan.

Dewan Direksi/Manajemen menjamin terselenggaranya Fungsi Audit Intern Perseroan dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan Audit Intern Perseroan.

INTERNAL AUDIT FUNCTION

Internal Audit Unit (SKAI) is a part of Internal Control System which have important role to maintain and secure the Company's business activity, as well as responsible for overseeing the achievement of the Company's goals in accordance with the Vision and Mission of the Company, through systematic approach, particularly to evaluate and improve the control effectiveness, risk management, and management process.

SKAI is an independent unit from operational unit. The head of SKAI is responsible directly to President Director and able to communicate directly to the Board of Commissioners and Audit Committee. SKAI organized meeting periodically with President Director, Board of Commissioners and Audit Committee.

INTERNAL AUDIT POSITION IN THE STRUCTURE OF THE COMPANY

In implementing the function, duties and responsibilities, SKAI received full support or guarantee from the Board of Directors/ Management and Board of Commissioners, so the Internal Auditor is able to perform the duties independently without obstacles

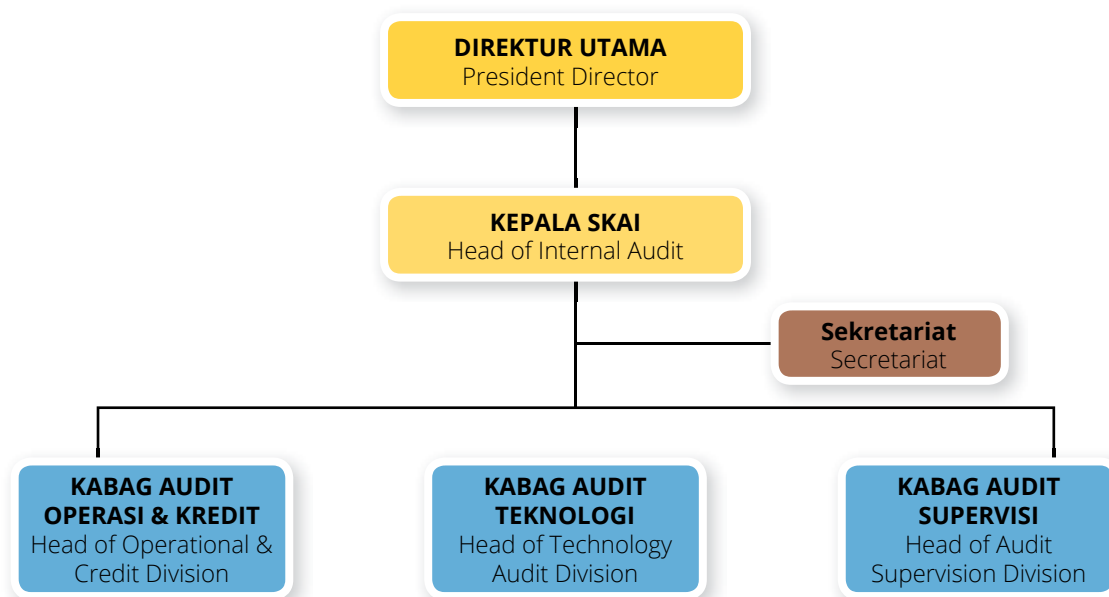
The Board of Directors/ Management guarantee the implementation of the Company's Internal Audit Function in every level of management and follow up the Company's Internal Audit findings.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Oleh karena itu kedudukan SKAI dalam struktur Perseroan langsung bertanggung jawab kepada Direktur Utama, adapun struktur SKAI adalah:

Therefore, the SKAI position in the Company's structure is directly responsible to the President Director, as for the structure of SKAI is:



MEKANISME PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN KEPALA SKAI

Mengacu pada ketentuan SPFAIB Bank Indonesia yang telah dituangkan dalam *Internal Audit Charter* dan telah ditanda-tangani oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris, Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris. Pengangkatan dan pemberhentian Kepala SKAI disertai dengan alasannya dilaporkan kepada Bank Indonesia/OJK.

SKAI Bank Artha Graha Internasional saat ini dipimpin oleh David Tanamihardja yang diangkat sejak 22 September 2014. Penunjukkan ini sesuai dengan Surat Keputusan bersama Direksi dan Dewan Komisaris No. SK-MT/SDM/1359/IX/14 dan telah dilaporkan kepada ke Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. 055/DIR-COMP/IX/2014 tanggal 22 September 2014.

MECHANISM OF OF APPOINTMENT AND DISMISSAL OF THE HEAD OF SKAI

Referring to the provision of SPFAIB Bank Indonesia contained in *Internal Audit Charter* and has been signed by the President Director and Board of Commissioners, the head of SKAI is appointed and dismissed by the President Director with the agreement of the Board of Commissioners. The appointment and dismissal is accompanied by the reason and reported to Bank Indonesia/OJK.

Bank Artha Graha Internasional's SKAI is David Tanamihardja who was appointed since September 22, 2014. This appointment is in accordance with Decree of Board of Directors and Board of Commissioners No. SK-MT/SDM/1359/IX/14 and have been reported to Financial Services Authority based on Letter No. 055/DIRCOMP/IX/2014 dated September 22, 2014.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

PROFIL KEPALA SKAI PERSEROAN



DAVID TANAMIHARDJA

Kepala SKAI Perseroan/
Head Of Skai Of The
Company

Berdasarkan keputusan bersama Direksi dan Dewan Komisaris pada 5 September 2014, Kepala SKAI dijabat oleh David Tanamihardja. Warga negara Indonesia, 46 tahun, lahir di Jakarta 13 Juni 1968. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanegara. Pernah berkarir pada berbagai posisi, antara lain Senior Auditor – Kantor Akuntan Drs. Wolfrey (1989 - 1991), Kabag Audit – BCA (1989 – 1995), Senior Auditor – PT Ikapharmindo (1995), Senior Auditor - PT Anwar Sierad (1995 - 1996), Manajer Keuangan – PT Ciptalaksa Grahaprima (1996 – 1997), Kabag SKAI KPNO (1997), Kabag Finance Control KPNO (2000), Team Leader GA – BPPN (2001), Staf SDM KPNO (2001), TRAINE DIV, KREDIT KPNO (2002), Koord. ATM Operasi KPNO (2004), Pengajar ODP CARD Center & ATM (Des 2006), Kabag ATM Center KPNO (Agustus 2007), Kabag Pendukung Operasi KPNO (Oktober 2007), Kabag Admin Kredit I KPNO (September 2008), Kadiv Administrasi Kredit KPNO (Februari 2014).

Pursuant to collective decision of Board of Directors and the Board of Commissioners on September 5, 2014, Internal Audit is held by David Tanamihardja, Indonesian citizen, 46 years old, born in Jakarta on June 13, 1968. He holds a Bachelor's degree majoring Accounting from Tarumanegara University. Had a career in various positions, among others, Senior Auditor – Public Accountant of Drs. Wolfrey (1989-1991), Head of Audit Division - BCA (1989 - 1995), Senior Auditor - PT Ikapharmindo (1995), Senior Auditor - PT Anwar Sierad (1995 - 1996), Finance Manager - PT Ciptalaksa Grahaprima (1996 - 1997), Head of Internal Audit of KPNO (1997), Head of Finance Control of KPNO (2000), Team Leader of GA - BBPN (2001), HR staff of KPNO (2001), Traine DIV, CREDIT KPNO (2002), Coordinator of KPNO ATM Operation (2004), Teacher of ODP CARD Center and ATM (Dec 2006), Head of ATM Center KPNO (August 2007), Head of Operations Support of KPNO (October 2007), Head of Credit Admin I of KPNO (September 2008), Head of Administration Credit of KPNO Division (February 2014)

JUMLAH DAN KOMPETENSI ANGGOTA SKAI

SKAI Perseroan memiliki sebanyak 51 orang staff dengan rata-rata memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan pengalaman di bidang audit

TUGAS, TANGGUNG JAWAB DAN WEWENANG SKAI

Pelaksanaan tugas SKAI berpedoman pada manual kerja dan Piagam Audit Internal yang disusun berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Perseroan (SPFAIB) dan ketentuan mengenai Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal. Efektivitas pelaksanaan fungsi SKAI dan kepatuhannya

PROFILE OF HEAD OF SKAI OF THE COMPANY

NUMBER AND COMPETENCE OF SKAI MEMBER

The Company's SKAI has 51 people and mostly have background in accounting and experience in the field of audit.

DUTIES, RESPONSIBILITIES AND SKAI AUTHORITY

The implementation of SKAI task based on the manual work and the Internal Audit Charter which is based on the Company's Internal Audit Function Implementation Standards (SPFAIB) and the provisions on the establishment and guidelines for the Drawing up of Internal Audit Charter. The effectiveness of the

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

terhadap SPFAIB dikaji ulang oleh pihak eksternal yang independen sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) tahun.

Rencana dan strategi SKAI disusun selaras dengan fokus Perseroan yang dievaluasi secara terus menerus setiap tahun serta disempurnakan dalam rangka meningkatkan efektifitas peran dan fungsi SKAI.

Selain melaksanakan audit yang merupakan fungsi kepastian (*assurance*) terhadap kepatuhan aturan yang berlaku, SKAI juga menjalankan fungsi guna mendukung fokus Perseroan secara keseluruhan, seperti mendorong pencapaian bisnis, layanan, efisiensi biaya, penerapan atas kehati-hatian, dan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Independensi dan Objektivitas Unit Audit Internal

Unit Audit Internal menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan senantiasa menempatkan diri pada posisi pelaksanaan fungsi yang menjunjung tinggi independensi dan objektivitas yaitu dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan tugas audit secara mandiri tanpa dipengaruhi kepentingan manapun sesuai dengan pertimbangan profesionalisme dan standar audit yang berlaku serta berdasarkan bukti dan fakta yang ada.

Unit Audit Internal wajib menghindari diri dari kondisi yang dapat mengganggu independensi dan objektivitas, oleh karenanya Unit Audit Internal tidak disarankan untuk menerima penugasan dan mengambil tanggung jawab operasional pada unit kerja atau fungsi bisnis. Apabila menjumpai kondisi yang berpotensi mengganggu independensi dan objektivitas, Unit Audit Internal wajib melaporkan kepada Direktur Utama.

Pengembangan Sumber Daya Manusia Unit Audit Internal

Sebagai langkah Perseroan meningkatkan kompetensi dan menjamin tingkat kualitas kinerja Unit Audit Internal, Bank Artha Graha Internasional memberikan

implementation of the Internal Audit function and compliance against SPFAIB is reviewed by independent external parties at least once in 3 (three) years.

Plan and strategy of SKAI is prepared in line with the focus of the Company, which is evaluated continuously every year and enhanced in order to increase the effectiveness of the role and function of SKAI.

In addition to conducting the audit, which is responsible for assurance function on the compliance with the applicable rules, SKAI also performs the function to support the Company's overall focus, such as encouraging the achievement of business, service, efficiency, cost, implementation of prudence, and implementation of good corporate governance.

Independency and Objectivity of Internal Audit Unit

Internal Audit Unit carries out the duties and responsibilities independently and continuously serves in the functions that uphold the independency and objectivity, namely planning, implementing, and reporting audit tasks independently without being influenced by any interest in accordance with the professional judgment and applicable auditing standards, and based on evidence and facts

Internal Audit Unit shall refrain themselves from conditions which can interfere with the independence and objectivity. Therefore, the Internal Audit Unit is not recommended to take the assignment and responsibility of operational tasks of the working unit or business function. If there are any conditions that can potentially interfere with the independency and objectivity of the Internal Audit, the Internal Audit Unit is obliged to report it to the President Director.

Human Resources Development of Internal Audit Unit

As a measure of the Company to improve the competence and guarantees the quality Internal Audit's performance, Bank Artha Graha Internasional provides opportunity

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

kesempatan bagi para Auditor Internal untuk mengikuti program pelatihan dibidang profesi dan manajerial yang memadai untuk memenuhi kualifikasi dan standar yang dibutuhkan.

Selain itu, agar sasaran pemeriksaan SKAI dapat terlaksana sesuai target pemeriksaan dan fungsi SKAI sebagai salah satu komponen Satuan Pengendalian Intern dapat berjalan semestinya, maka diperlukan proses pengembangan yang akan meningkatkan keahlian profesional/kemampuan petugas pemeriksa, sehingga secara kolektif memiliki berbagai pengetahuan, keterampilan dan disiplin ilmu yang diperlukan untuk melakukan pemeriksaan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat diperoleh melalui:

1. *Training/Seminar* yang berkaitan dengan tugas pokok fungsi pemeriksaan.
2. *Training/Seminar* yang berkaitan dengan pengetahuan bidang Operasi, Kredit dan IT.
3. *Training/Seminar* yang berkaitan dengan sertifikasi.
4. *Training* yang bersifat *softskill*.

Sepanjang 2014, berbagai program pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga yang kompeten telah diikuti oleh Auditor Internal Perseroan. Adapun Jumlah training yang telah diikuti oleh SKAI selama tahun 2014 adalah 30 training/seminar dan sebanyak 21 auditor telah mengikuti pendidikan internal yakni Audit Training Program (ATP).

URAIAN PELAKSANAAN KEGIATAN SKAI 2014

Pelaksanaan Audit

Pada 2014, hasil dan pengembangan yang dilakukan SKAI dapat terlihat antara lain dari realisasi pemeriksaan yang mencapai rata-rata 97 % dari target pemeriksaan, penyesuaian dan penyempurnaan Pedoman Pemeriksaan Intern, penyempurnaan teknik pemeriksaan, pelaksanaan metodologi audit secara *Risk Based Audit*, dan menetapkan fokus audit pada kegiatan dan transaksi yang memiliki risiko tinggi.

for Internal Auditors to attend proper training programs in profession and management to meet the required qualifications and standards.

In addition, in order for the target of SKAI audit to be implemented according to the audit target and SKAI function as one of the components of Internal Control Unit, development process is required to improve the professional expertise/capacity of the audit officer. Thus, collectively, they have various knowledge, skills, and disciplines that are required to conduct audit activities. The improvement of knowledge and skills can be obtained through:

1. Training/Seminar related to the duties of audit function.
2. Training/Seminar related to the knowledge on Operation, Credit, and IT.
3. Training/Seminar related to certification
4. Training on softskills

Throughout 2014, various training programs have been held by competent institutions attended by the Company's Internal Auditor. Total trainings attended by SKAI during 2014 are 30 trainings/seminars, with 21 auditors participating in the internal education, namely Audit Training Program (ATP).

DESCRIPTION OF IMPLEMENTATION OF SKAI ACTIVITIES IN 2014

Audit Implementation

In 2014, the results and development made by SKAI can be seen, among others, from the realization of audit which reached an average of 97% of the audit and adjustment targets, and the improvement of Internal Audit Guidelines, improvement of audit technique, implementation of risk-based audit methodology, and determination of the focus audit on the activities and transactions that have high risk.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Sasaran kerja SKAI dalam tahun 2014 sampai 2016 antara lain sebagai berikut:

- Meningkatkan peran aktif dalam hal pemantauan, penilaian dan memastikan maupun memberikan rekomendasi atas penerapan manajemen berdasarkan risiko serta peningkatan efektivitas sistem pengendalian intern.
- Meningkatkan dan memastikan pelaksanaan pemeriksaan intern dilakukan secara independen, objektif dan profesional.
- Optimalisasi pemeriksaan yang merujuk pada evaluasi kinerja kantor cabang dan unit kerja, termasuk langkah-langkah perbaikan atas hasil pemeriksaan sebelumnya.
- Menyempurnakan pengembangan dan perencanaan sumber daya manusia untuk mendukung terciptanya program pembinaan sumber daya manusia yang profesional.

Work targets of SKAI in 2014 until 2016 are as follows:

- Increase of active role in terms of monitoring, assessing, ensuring, and providing recommendation on application of the management based on risks and increase of the effectiveness of internal control systems.
- Improve and ensure the implementation of internal audit carried out independently, objectively and professionally.
- Optimization of audit that refers to the evaluation of branch office performance and working unit, including improvement steps on the previous audit.
- Improving the development and planning of human resources to support the creation of professional human resource development program.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan

Pemeriksaan yang dilakukan secara periodik terhadap Cabang/Capem/Unit Kerja pada KPNO adalah dalam rangka memastikan bahwa pemeriksaan tahun sebelumnya telah dilaksanakan dan dilakukan secara konsisten oleh Auditee, dan memastikan penerapan manajemen risiko setiap lini pada Perseroan dalam menjalankan operasional Perseroan telah berjalan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan manajemen.

Summary of Activity Implementation

Audit is periodically conducted on the branches/ Supporting branches/Working unit in order to ensure that audit conducted in the previous year has been implemented and conducted consistently by auditee, and ensure that the application of risk management of each line in the Company, in running the Company's operations, have been run in accordance with management targets.

Selama tahun 2014 SKAI telah melakukan beberapa kegiatan. Berikut Realisasi Pemeriksaan Audit per 31 Desember 2014.

During 2014 the Internal Audit Unit has conducted several activities. The following is the audit as per December 31, 2014.

AUDIT/ AUDIT	TOTAL/ TOTAL	TARGET/ TARGET	REALISASI/ REALIZATION	%
OPERASI & KREDIT OPERATION & CREDIT	CABANG/ BRANCH	103	68	68
	KPNO	19	12	3
TEKNOLOGI/ TECHNOLOGY	CABANG/ BRANCH	103	15	23
	KPNO	35	10	11

Fungsi Audit Ekstern

Sesuai dengan ketentuan Bapepam dan LK, penunjukan auditor ekstern direkomendasikan oleh Komite Audit melalui Rapat Umum Pemegang Saham termasuk

External Audit Function

In accordance with the provisions of Bapepam-LK, the appointment of external auditors is recommended by the Audit Committee through the General Meeting of

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

biayanya. Informasi selengkapnya dapat dilihat pada bagian Rapat Umum Pemegang Saham dalam Laporan Tahunan ini.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Perseroan dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/32/DPNP tentang Hubungan antara Bank, Akuntan Publik dan Bank Indonesia, maka Bank Artha Graha Internasional memastikan bahwa laporan keuangan Perseroan telah diaudit oleh Akuntan Publik yang independen, kompeten, profesional, dan objektif, serta menggunakan kemahiran profesional secara cermat dan seksama.

Kantor Akuntan Publik

Akuntan Publik yang ditunjuk oleh Perseroan melakukan audit sesuai dengan standar profesional, perjanjian kerja dan ruang lingkup audit. Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama hanya dapat dilakukan selama lima tahun berturut-turut kecuali atas kondisi tertentu dan dengan persetujuan Bank Indonesia. KAP Tjahjadi & Tamara (anggota independen dari Morison International) ditunjuk sebagai auditor Perseroan untuk pemeriksaan tahun buku 2014. Selama tahun 2014, KAP Tjahjadi & Tamara memberikan jasa audit atas laporan keuangan Bank Artha Graha Internasional posisi untuk kepentingan Laporan Keuangan tahun buku 2014 serta pemeriksaan fisik saham dan evaluasi atas Bagian Jasa Kustodian.

Berikut ini adalah KAP yang melakukan audit terhadap Perseroan selama lima tahun terakhir.

Tahun/ Year	Kantor Akuntan Publik/ Public Accounting Firm	Nama Akuntan/ Name of Accountant
2014	KAP Tjahjadi & Tamara	Junarto Tjahjadi
2013	KAP Tjahjadi & Tamara	Junarto Tjahjadi
2012	KAP Tjahjadi & Tamara	David Wangsja
2011	KAP Tjahjadi & Tamara	Junarto Tjahjadi
2010	KAP Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	Junarto Tjahjadi

Shareholders, including its fee. More information can be found in the section of General Meeting of Shareholders in this Annual Report.

According to Bank Indonesia Regulation Number 3/22/PBI/2001 on Transparency of Financial Condition and Bank Indonesia Circular Letter No. 3/32 / DPNP about the relationship between the Bank, Public Accountant and Bank Indonesia, Bank Artha Graha Internasional ensures that the Company's financial statements have been audited by an independent, competent, professional, and objective Public Accountant, as well as using professional expertise careful and thoroughly

Public Accounting Firm

Public Accountant appointed by the Company is in accordance with professional standards, agreements, and scope of the audit. Appointment of the same Public Accounting Firm can only be done for five consecutive years except for certain condition and upon the approval of Bank Indonesia. KAP of Tjahjadi & Tamara (independent member of Morison International) was appointed as the auditor of the Company for audit of the financial year 2014. During the year 2014, KAP Tjahjadi & Tamara provide audit services on financial statements of Bank Artha Graha Internasional, for the interest of the Financial Statements for financial year 2014 as well as physical audit on shares and evaluation on Custodian Service.

The following is Public Accountant that conducts audit for the past five years.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan bersifat independen terhadap unit kerja lainnya. Hal ini memungkinkan Sekretaris Perusahaan untuk mewakili Perseroan dalam berhubungan dengan pihak lain dan mengelola informasi yang berkaitan dengan kebijakan dan aktivitas Perseroan.

Sekretaris Perusahaan bertugas membantu Direksi dalam pelaksanaan fungsi manajemen serta mengatur arus informasi dari dan kepada investor serta pemegang saham. Fungsi Sekretaris Perusahaan meliputi aspek hubungan masyarakat, aspek komunikasi Perseroan, aspek kesekretariatan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas penyampaian informasi, antara lain mengenai kinerja Perseroan kepada segenap *stakeholders* dan tugas-tugas lain yang mencakup pengorganisasian rapat Direksi, hubungan dengan otoritas Pasar Modal, koordinasi dan administrasi pencatatan kepemilikan saham dan tindakan-tindakan korporasi, menunjang dan melaksanakan kegiatan Perseroan, serta mengelola dan menerapkan program tanggung jawab sosial perusahaan.

Sekretaris Perusahaan Bank Artha Graha Internasional Tbk saat ini ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan No. SK-MT/SDM/23/I/14 Tentang Penempatan Corporate Secretary. Sepanjang 2014, Sekretaris Perusahaan Bank Artha Graha Internasional telah melaksanakan tugasnya antara lain memfasilitasi penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan serta Paparan Publik..

CORPORATE SECRETARY

In carrying out its duties and functions, Corporate Secretary is responsible directly to the President Director and is independent to other working units. This allows the Corporate Secretary to represent the Company in connection with other parties and manage information relating to policies and activities of the Company.

Corporate Secretary is responsible for assisting the Board of Directors in the implementation of management functions and regulate the flow of information from and to investors and shareholders. Corporate Secretary functions include public relations, Corporate communications, secretariat and social responsibility.

Corporate Secretary is responsible for delivery of information, among others, regarding the performance of the Company to all stakeholders and other tasks including the organization of the Board of Directors meeting, relationship with the Capital Market Authority, the coordination and administration of share ownership registration and corporate actions, as well as supporting and carrying out the activities of the Company, managing and implementing social responsibility programs of the company.

Corporate Secretary of Bank Artha Graha Internasional Tbk is currently appointed by Decree No. SK-MT/SDM/23/I/14 About Placement of Corporate Secretary. Throughout 2014, the Corporate Secretary of Bank Artha Graha Internasional has carried out its duties, among others, to facilitate implementation of the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders and Public Expose.

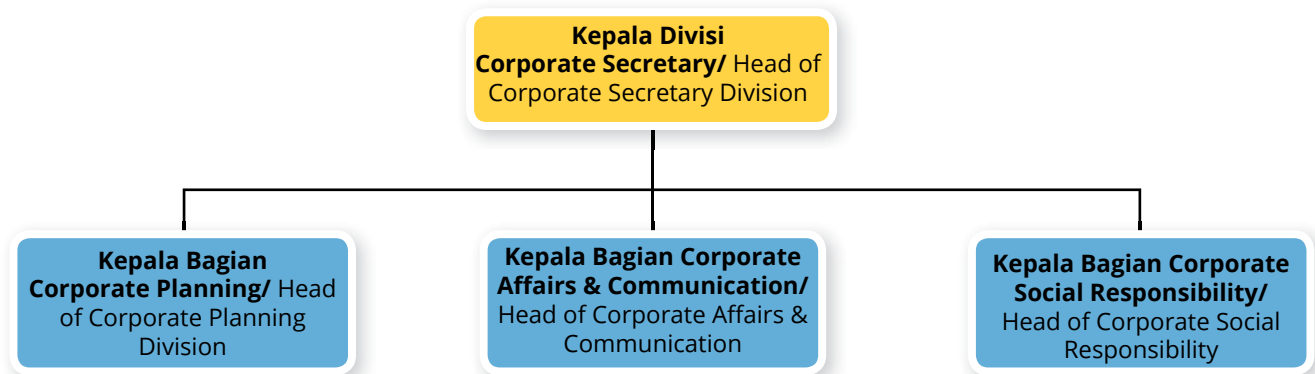
..

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

STRUKTUR ORGANISASI SEKRETARIS PERUSAHAAN

ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF CORPORATE SECRETARY



PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Seorang Sekretaris Perusahaan memiliki persyaratan, paling kurang cakap dalam melakukan perbuatan hukum, memiliki pengetahuan dan pemahaman di bidang hukum, keuangan, dan tata kelola perusahaan, memahami kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik, dapat berkomunikasi dengan baik; serta berdomisili di Indonesia.

PROFILE OF CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary has any requirements, at least proficient in performing the act of laws, to have knowledge and understanding in legal, financial and corporate governance, understand the business activities of the Issuer or the Public Company, can communicate well; and domiciled in Indonesia.



ANTONIUS C.H. SOEGIJANTO

Sekretaris Perusahaan/
Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Antonius C.H. Soegijanto. Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1967. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 1 Februari 2014 berdasarkan Surat Keputusan No. SK-MT/SDM/23/I/14. Menyelesaikan pendidikan di bidang Manajemen dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Widya Gama, Malang. Bergabung bersama Perseroan pada 1995 sebagai Kepala Bagian Corporate Credit. Dipercaya sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Februari 2014, dengan pengalaman sebagai Pemimpin Kantor di berbagai cabang (1997-2010), Kepala Satuan Kerja Audit Internal (2010-2012), Kepala Product Development & Service (2012-2013), dan Kepala Divisi Umum dan Premises (2013-2014).

Corporate Secretary is currently held by Antonius CH. Soegijanto, Indonesian Citizen, born in 1967. Served as Corporate Secretary since February 1, 2014 based on Decree No. SK-MT/SDM/23/I/14. Graduated Bachelor of Economics from University of Widya Gama, Malang. Joined with the Company in 1995 as Head of Corporate Credit Department. Trusted as Corporate Secretary since February 2014, with experience as Head of Office in various branches (1997-2010), Head of Internal Audit Working Unit (2010-2012), Head of Product Development & Service (2012-2013), and Head of Affairs & Premises Division (2013-2014).

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab, meliputi:

- Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
- Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 1. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
 2. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu
 3. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 4. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 5. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
- Sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan pemegang saham Emiten atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

SERTIFIKASI

Meraih sertifikasi Level 5 Manajemen Risiko Perbankan dari Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan, pada 19 Oktober 2013.

PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN TAHUN 2014

Sekretaris Perusahaan Bank Artha Graha Internasional melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan memperhatikan kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan.

Pada tahun 2014, Bank melalui Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi:

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

Corporate Secretary has duties and responsibilities as follows:

- Following capital market development, especially laws and regulations applicable in the Capital market;
- Providing input to the Board of Directors and the Board Commissioners or Public Company to comply with laws and regulations in the Capital Market;
- Assisting the Board of Directors and the Board of Commissioners in the implementation of corporate governance, including:
 1. Disclosure of information to the public, including the availability of information on the website of Issuers or Public Company;
 2. Submission of a report to the Financial Services Authority in timely manner;
 3. Organization and documentation of the General Meeting of Shareholders;
 4. Implementation and documentation of the General Meeting of Shareholders;
 5. Implementation and documentation of Board of Directors and/or the Board of Commissioners.
- As a liaison between the Issuer or Public Company with the shareholders of Issuers or Public Company with the shareholders of Issuers or Public Company, Financial Services Authority, and other stakeholders.

CERTIFICATION

Obtained Level-5 certification of Banking Risk Management from Banking Profession Certification Institution on October 19, 2013.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE SECRETARY OF COMPANY IN 2014

Corporate Secretary of Bank Artha Graha Internasional implements duties and responsibilities by taking account of the Regulation of the Financial Services Authority No. 35/POJK.04/2014 concerning Corporate Secretary

In 2014, the Bank, through Corporate Secretary, had implemented duties and responsibilities, including:

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

1. Melaksanakan keterbukaan informasi publik dengan menyampaikan informasi terkait Perseroan secara internal maupun eksternal, meliputi:

- Kegiatan Komunikasi Internal

Guna menunjang ketersediaan informasi yang penting bagi seluruh internal Perseroan, Sekretaris Perusahaan memiliki tugas menyebarluaskan informasi, program maupun kebijakan manajemen.

Penyebarluasan informasi tersebut, dilaksanakan melalui:

- Internal Communications & Networking melalui Majalah The Icon.
- Website
- Memo Intern
- Memo Antar Kantor
- Intranet Web dengan alamat situs <http://mediaonline/>
- Notulen atau risalah rapat
- Rapat Koordinasi

- Kegiatan Komunikasi Eksternal

Bank Artha Graha Internasional menyediakan informasi kepada publik dalam rangka memberi kemudahan bagi publik untuk mengakses informasi dan data Perseroan. Hal ini juga merupakan pemenuhan Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yang menyatakan bahwa keterbukaan informasi merupakan sarana mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggara Negara dan Badan Publik lainnya. Untuk itu, Perseroan membuka akses terhadap informasi dan data Perseroan. Kegiatan komunikasi Eksternal yang dilaksanakan Sekretaris Perusahaan dilakukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia maupun melalui surat kabar dan Siaran Pers, meliputi:

a. Paparan Publik

Paparan publik dilaksanakan sebagai bentuk keterbukaan informasi kepada masyarakat, khususnya masyarakat Pasar Modal, Kegiatan

1. Implementation of Corporate Secretary's duties and responsibilities, including:

- Internal Communication Activities

In order to support the availability of important information to all individual within the Company, Corporate Secretary has duties to spread information, program, and management policy.

Dissemination of information is implemented through:

- Internal Communications & Networking thorough The Icon Magazine
- Website
- Internal Memo
- Inter-office Memo
- Intranet Web with website
- <http://mediaonline/>
- Minutes of meeting
- Coordination Meeting

- External Communication Activities

Bank Artha Graha Internasional presents information to the public in order to give convenience for the public to access information and Corporate data. It is also a fulfillment of the Law of RI number 14 year 2008 on Public Information Disclosure which states that the disclosure of information is a means of optimizing public supervision of organizer of the State and other Public Agencies. Therefore, the Company opens access to information and Corporate data. External communication activities implemented by the Financial Services Authority, Indonesia Stock Exchange, Bank Indonesia, as well as through newspapers and Press Releases, including:

a. Public Expose

Public expose is conducted as information disclosure to public, especially businesspeople in Capital Market. This Public Expose was held on

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

ini dilaksanakan pada 3 Juni 2014, bertempat di Hotel Borobudur, Jalan Lapangan Banteng Selatan, Jakarta.

b. Website

Pemegang saham, nasabah maupun publik secara luas dapat mengakses secara bebas informasi yang diinginkan melalui situs Bank di www.arthagraha.com. Situs ini memuat informasi terkini aksi korporasi, CSR, hingga berita-berita seputar Perseroan. Bagi masyarakat umum dan investor yang menginginkan informasi yang lebih komprehensif, situs ini juga memuat Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan.

June 3, 2014, at Hotel Borobudur, Jalan Lapangan Banteng Selatan, Jakarta.

b. Website

Shareholders, customers and public can access freely the desired information through the Bank's website at www.arthagraha.com. This website contains recent information on corporate actions, CSR, until news about the Company. For the general public and Investors who want more information comprehensive, the site also includes Annual Report and Financial Statements.

2. Pada 2014, Sekretaris Perusahaan telah membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam menyelenggarakan dan memfasilitasi pelaksanaan 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 2 (dua) kali RUPS Luar Biasa.
3. Membantu menyelenggarakan dan mendokumentasikan rapat Direksi.
4. Menyusun Laporan Tahunan 2013 dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PB/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.

Laporan Tahunan 2013 telah disampaikan tepat waktu kepada Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan Departemen Pengawasan Bank 3 – Otoritas Jasa Keuangan, PT Bursa Efek Indonesia, Ikatan Bankir Indonesia, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, Redaktur Majalah Investor, Redaktur Majalah Infobank, Badan Pusat Statistik, LPEM Universitas Indonesia, Perbanas, Pefindo, Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia.

5. Rencana Bisnis Bank
Perseroan telah menyusun Rencana Bisnis Bank Tahun 2015-2017 sesuai ketentuan yang berlaku dengan memperhatikan proyeksi ekonomi dunia

2. In 2014, Corporate Secretary has assisted the Board of Commissioners and Board of Directors in organizing and facilitating the convening of Annual General Meeting of Shareholders once Extraordinary General Meeting of Shareholders twice.
3. Assisting in holding and documenting meetings of Board of Directors.
4. Drafting the 2013 Annual Report by referring to the prevailing regulations, particularly Law Number 40 Year 2007 on Limited Liability Company and Regulation of Bank Indonesia Number 14/14/PB/2012 on the Transparency and Publication of Bank's Report.

The Annual Report of 2013 had been submitted in a timely manner to the Board of Commissioners of Financial Services Authority of the Supervisory Department of Bank 3 – Financial Services Authority, PT Bursa Efek Indonesia, Indonesia's Banker Association, Editor of Investor Magazine, Editor of Infobank Magazine, Statistics Indonesia, LPEM of the University of Indonesia, Perbanas, Pefindo, and Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia.

5. Bank's Business Plan
The Bank has developed Business Plan for the Year of 2015-2017 in accordance with the applicable regulations, by taking into account the global and

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

dan Indonesia secara umum dan industri perbankan nasional secara khusus. Rencana Bisnis Bank tersebut telah disosialisasikan kepada seluruh jajaran, termasuk Kepala Divisi, Kepala Bagian, Koordinator Wilayah, dan Pemimpin Kantor Cabang dalam Rapat Koordinasi yang diselenggarakan pada 4 dan 5 Desember 2014 bertempat di Discovery Hotel & Convention Ancol, Jakarta.

Terkait dengan Rencana Bisnis Bank, dilakukan evaluasi secara berkala dan hasilnya disusun dalam suatu Laporan Realisasi Rencana Bisnis Bank setiap triwulan. Sepanjang tahun 2014, telah disusun Laporan Realisasi Rencana Bisnis Triwulan III Tahun 2014 yang seluruhnya telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai jadwal yang berlaku.

6. Volatilitas Transaksi Efek

Dalam tahun 2014 terdapat 3 (tiga) kali pergerakan saham INPC yang menurut hasil pengawasan Bursa Efek Indonesia di luar kebiasaan/profil, yaitu pada periode:

- a. 13 Januari 2014
 - peningkatan harga sebesar Rp7;
 - kenaikan volume transaksi sebesar 52.893.200 saham; dan
 - kenaikan frekuensi sebesar 16.188 kali.
- b. 5 Juni 2014
 - Peningkatan harga sebesar Rp1;
 - Kenaikan volume transaksi sebesar 6.942.700 saham; dan
 - Kenaikan frekuensi sebesar 1.856 kali.
- c. 9 Desember 2014
 - Penurunan harga sebesar Rp2;
 - Kenaikan volume transaksi sebesar 3.240.200 saham; dan
 - Kenaikan frekuensi sebesar 1.803 kali.

Atas kejadian tersebut dan sesuai permintaan Bursa Efek Indonesia, Perseroan telah menyampaikan keterbukaan informasi yang pada intinya menjelaskan bahwa seluruh informasi dan/atau rencana aktivitas/

national economic outlook in general as well as the national banking industry in particular. The Bank's Business Plan has been disseminated to all employees, including the Head of Division, Head of Department, Regional Coordinator, and Head of Branch Office in the Coordination Meeting held on December 4 and 5, 2014 at the Discovery Hotel & Convention, Ancol, Jakarta.

Associated with the Bank's Business Plan, evaluation is conducted periodically and the results are compiled in the Realization Report of Bank's Business Plan every quarter. Throughout 2014, the Report for Q3 has been prepared for 2014 and has been fully submitted to the Financial Services Authority in the applicable schedule.

6. Volatility of Securities Transaction

During 2014, the Indonesia Stock Exchange monitored that INPC shares moved outside the usual profile 3 (three) times, which are on the period of:

- a. January 13, 2014
 - Price increase amounted to Rp7;
 - Increase in transaction volume amounting to 52,893,200 shares; and
 - Increase in frequency amounting to 16,188 times.
- b. June 5, 2014
 - Price increase amounted to Rp1;
 - Increase in transaction volume amounting to 6,942,700 shares; and
 - Increase in frequency amounting to 1,856 times.
- c. December 9, 2014
 - Price increase amounted to Rp2;
 - Increase in transaction volume amounting to 3,240,200 shares; and
 - Increase in frequency amounting to 1,803 times.

Regarding this volatility, as well as the demand from Indonesia Stock Exchange, the Bank has submitted information disclosure which explained all information and/or planned activity/action of

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

tindakan Perseroan yang telah diumumkan sesuai ketentuan yang berlaku dan kejadian tersebut murni disebabkan oleh mekanisme pasar.

the Bank that have been published in accordance with the prevailing regulations, that the volatility was purely the result of market movement and mechanism.

7. Publikasi Laporan Keuangan

Guna memastikan kepatuhan Perseroan, laporan keuangan telah dilaporkan dengan tata cara dan jadwal sesuai peraturan yang berlaku.

7. Publication of Financial Statements

In order to ensure the compliance of the Company, the financial statements have been submitted in proper procedure and as scheduled, in line with the applicable regulations.

Periode/Period	Tanggal Publikasi/Date of Publication	Surat Kabar/Mass Media
31 Desember 2013/ December 31, 2013	27 Maret 2014/ March 27, 2014 28 Maret 2014/ March 28, 2014	Media Indonesia Investor Daily
31 Maret 2014/ March 31, 2014	29 April 2014/ April 29, 2014 30 April 2014/ April 30, 2014	Media Indonesia Kontan
30 Juni 2014/ June 30, 2014	23 Juli 2014/ July 23, 2014 24 Juli 2014/ July 23, 2014	Media Indonesia Kontan
30 September 2014/ September 30, 2014	28 Oktober 2014/ October 28, 2014 29 Oktober 2014/ October 29, 2014	Media Indonesia Kontan

Sebagai bagian dari keterbukaan informasi, Laporan Keuangan juga telah dimuat dalam website Bursa Efek Indonesia dan website Bank Artha Graha Internasional.

As a part of information disclosure, the Financial Statements have also been uploaded to the website of Indonesia Stock Exchange and website of Bank Artha Graha Internasional.

8. Dalam pelaksanaan fungsi yang mendukung penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) telah dilakukan penyempurnaan terhadap pedoman yang ada maupun penyusunan pedoman baru sebagai bagian dari acuan dalam melaksanakan kegiatan usaha.

8. In the implementation of function that support the application of Good Corporate Governance, several improvements have been performed on existing guidelines as well as on the drafting of new guidelines as a part of reference in conducting business activities.

No	Pedoman/Guidelines	Perihal/Subject
1	PKP No. 0006.01.4	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris/ Guidelines and Work Regulation of Board
2	PKP No. 0007.02.0	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi/ Guidelines and Work Regulation of Board of Directors
3	PKP No. 019.01.0	Dividen/ Divident
4	PKP No. 020.01.0	Corporate Communication/ Corporate Communication
5	PKP No. 0021.01.0	Media Komunikasi/ Communication Media
6	PKP No. 0022.01.0	Tindakan Korporasi/ Corporate Action
7	PKP No. 0023.01.0	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/ Corporate Social Responsibility
8	SECS No.0003.01.0	Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham/ Organizer of General Meeting of Shareholders
9	PKP No.0024.01.0	Tata Kelola Perusahaan yang Baik/Good Corporate Governance (GCG)
10	PKP No. 0025.01.0	Penawaran Tender/ Tender Offer

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

9. Media Monitoring dan Media Analysis

Pemantauan terhadap pemberitaan di media (cetak dan *online*) dilakukan khususnya untuk memelihara citra Bank Artha Graha Internasional. Hasil analisis yang dilakukan dapat menjadi rekomendasi bagi manajemen untuk menentukan langkah dan tindakan Perseroan selanjutnya.

10. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan dengan mendukung kegiatan dan program Artha Graha Peduli, diantaranya Pasar Murah Ramadhan, Pasar Murah akhir tahun. Koordinasi dengan seluruh jaringan kantor dan wilayah dilakukan berkesinambungan dengan kegiatan Artha Graha Peduli.

9. Media Monitoring and Media Analysis

Monitoring on press release (printed and online), especially to maintain the image of Bank Artha Graha Internasional. The result of analysis conducted becomes a recommendation for the management to determine step and action of the Company.

10. Corporate Social Responsibility

The implementation Corporate Social Responsibility is conducted by supporting activity and program of Artha Graha Peduli, among others, Bazaar in Ramadhan, Bazaar at the end of year. Coordination with all branch networks and regions are conducted in continuous manner with the activities of Artha Graha Peduli

PROGRAM PENGEMBANGAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Daftar Pelatihan yang diikuti oleh Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2014, meliputi:

Pelatihan Sekretaris Perusahaan Tahun 2014

No	Tanggal/ Date
1	25 September 2014/ September 25, 2014
2	26-27 September 2014/ September 26-27, 2014

DEVELOPMENT PROGRAM OF CORPORATE SECRETARY

List of Trainings attended by Corporate Secretary and its staff during 2014 is as follows:

Training of Corporate Secretary in 2014

Pelatihan/ Training
Bussiness Intelligence/ Business Intelligence
Publik Speaking/ Public Speaking

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

I. Kerangka Manajemen Risiko

Di dalam melaksanakan strategi operasional Bank Artha Graha Internasional, Manajemen berupaya untuk dapat menyelaraskan antara:

- Pertumbuhan bisnis dan peningkatan pangsa pasar kredit dan portofolio pendanaan.
- Peningkatkan efisiensi operasional perbankan.
- Menjaga tingkat kebutuhan modal minimum sesuai ketentuan regulator.
- Implementasi manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Untuk mencapai tujuan usaha, Bank perlu menyeimbangkan secara optimal antara bisnis, operasional dan manajemen risiko. Bank perlu memiliki unit bisnis yang berorientasi risiko dan mempunyai unit manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

RISK MANAGEMENT SYSTEM

I. Risk Management Framework

In implementing the Bank's operational strategy, management has planned to balance among:

- The business growth and increase in loans market share and funding portfolios incremental.
- Enhance efficiency of banking operations.
- Maintain capital adequacy ratio in accordance to the regulator.
- Implementation of risk management which oriented in business.

In order to achieve its business objective, the Bank has to optimally balance its business, operational and risk management. The Bank needs to have a risk oriented business unit and a business oriented risk management unit.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Dalam menjalankan bisnis yang berorientasi risiko, Perseroan melaksanakan penerapan manajemen risiko yang efektif dengan mempertimbangkan segala aspek sesuai dengan rencana kerja Perseroan dan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) serta sesuai dengan ketentuan regulator.

Kerangka manajemen risiko Perseroan mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Perseroan termasuk produk atau aktivitas baru berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif serta kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko Perseroan merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Perseroan yang meliputi:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

- Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Perseroan serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Perseroan.
- Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk komite sebagai berikut:
 - a. Komite Audit
 - b. Komite Pemantau Risiko
 - c. Komite Remunerasi dan Nominasi
- Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, maka Direksi membentuk komite sebagai berikut:
 - a. Komite Manajemen Risiko
 - b. Asset and Liability Committee
 - c. Komite Pemantau Teknologi Informasi (TI)
 - d. Komite Kredit

In managing its risk-oriented business, the Bank carries on an effective implementation of risk management by considering all aspects according to its business plans and prudential principles and also the regulation of authorities.

The Bank's risk management framework comprises all business activities, transactions and products including new products or activities based on basic risk management principles by maintaining the balance of effective business controlling function and clear business management policy.

The basic framework of risk management is an integral part of the risk management process in business management and operations of the Bank which includes 4 (four) pillars as follows:

1. Boards of Commissioners and Director's Supervision

- Boards of Commissioners and Directors are responsible for the effectiveness of risk management implementation in the Bank and to ensure its adequacy implementation according to the Bank's characteristics, complexity and risk profile.
- To support its duties and responsibility, Board of Commissioners set-up the following committee:
 - a. Audit Committee
 - b. Risk monitoring Committee
 - c. Nomination and Remuneration Committee
- To support its duties and responsibility, Board of Directors established the following committee:
 - a. Risk Management Committee
 - b. Assets and Liabilities Committee
 - c. Oversight Committee on Information Technology
 - d. Credit Committee

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- Untuk pengendalian intern Direksi membentuk:
 - a. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
 - b. Divisi Manajemen Risiko
 - c. Divisi Kepatuhan
 - d. Divisi Kontrol

2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.

- Seluruh aktifitas Perseroan dan setiap produk/jasa Perseroan harus disusun pedoman dan prosedur yang ditetapkan secara jelas dan cakupannya sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Perseroan.
- Kebijakan, pedoman dan prosedur yang dikeluarkan oleh Perseroan ditata kerjakan oleh Bagian Sistem dan Prosedur.
- Penetapan limit Perseroan dibuat dan diusulkan oleh unit kerja operasional disampaikan kepada Divisi Manajemen Risiko untuk dianalisa kajian manajemen risiko dan direkomendasi kepada Komite Manajemen Risiko untuk diusulkan kepada Direksi sebagai pengambilan keputusan.
- Kebijakan, pedoman, prosedur dan limit dilakukan review secara periodik oleh unit kerja operasional terkait sejalan dengan perkembangan bisnis Perseroan dan ketentuan regulator.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko.

- Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko, yang dilakukan oleh Perseroan.
- Dari keseluruhan proses manajemen risiko, dalam pelaksanaannya dilakukan oleh 3 (tiga) unit kerja yang berbeda tugas dan tanggung jawabnya yaitu: *front office* (unit bisnis), *middle office* (unit manajemen risiko) dan *back office* (unit operasional).

- For internal control, Board of Directors established:
 - a. Internal Audit Working Unit
 - b. Risk management Unit
 - c. Compliance Unit
 - d. Controlling Unit

2. Proper policy, procedure and limit setting

- All of the Company's activities and any product/ service should have a clear guideline and procedure which is in line with the Bank's vision, mission and business strategy.
- Policies, guidelines and procedures issued by the Company are properly administered by System and Procedure Unit.
- The Company's limit settings which are made and proposed by the operational unit, are submitted to the Risk Management Working Unit for reviewed and recommended to the Risk Management Committee to be proposed to the Board of Directors as a decision-maker.
- Policies, guidelines, procedures and limit will be reviewed at least once a year by the operational unit related to the development of the Company's business and regulators' provision.

3. Proper identification process, measurement, monitoring and risk control, and risk management information system

- The process of identification, measurement, monitoring and risk control is a significant process of implementing the Company's risk management.
- Of the overall risk management process, the implementation is done by three (3) units with different tasks and responsibilities, namely: front office (business unit), middle office (risk management unit) and back office (operational unit).

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- *Front office* merupakan unit kerja operasional yang melakukan transaksional secara langsung sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dan mengelola portofolio yang dimiliki Perseroan, dengan tetap memperhatikan konsep yang telah ditetapkan oleh manajemen risiko, diantaranya:
 - Account Officer, Pimpinan Cabang, dan Divisi Kredit: analisis kredit, rating kredit, pengawasan kredit (*account supervisory*), pengelolaan kredit (*account maintenance*), dan monitoring kredit.
 - Divisi Treasury: Dealer dan Treasury Marketing Unit yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko pasar dan risiko likuiditas khususnya.
 - Operasional lainnya: Customer Service dan Teller yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko operasional.
- Front office (business unit) is an operational work group that conduct direct transaction in accordance with its duties and responsibilities and managing the Company's portfolios, and also focus on concept which defined by risk management, among others:
 - Account Officer, Pimpinan Cabang, dan Divisi Kredit: analisis kredit, rating kredit, pengawasan kredit (*account supervisory*), pengelolaan kredit (*account maintenance*), dan monitoring kredit.
 - Divisi Treasury: Dealer dan Treasury Marketing Unit yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko pasar dan risiko likuiditas khususnya.
 - Operasional lainnya: Customer Service dan Teller yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko operasional.

Dalam rangka meningkatkan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) dan penerapan sistem peringatan dini (*early warning system*), maka Divisi Manajemen Risiko dilibatkan dalam siklus proses aktivitas Front office, antara lain; melakukan review individual debitur sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi, menganalisa dan menilai risiko atas setiap permohonan penyimpangan dari ketentuan operasi yang diajukan oleh unit kerja operasional sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi, melakukan kajian risiko atas setiap rencana penerbitan produk atau aktivitas baru, dan menganalisa risiko atas proses User Acceptance Test (UAT) untuk pengembangan produk atau aktivitas yang telah ada maupun rencana penerbitan produk atau aktivitas baru.

In order to improve prudential principle and early warning system, the Risk Management Division is involved in the cycle of Front office activity process, among others; conducting review on the debtor's individual according to the limit and provisions set by the Board of Directors, analyze and assess risk on each proposal on the deviation from the operational requirement submitted by the operational working unit according to the limit and set by the Board of Directors, conduct risk review on each plan of product issuance or new activity, analyze risk on User Acceptance Test (UAT) to develop the existing product or activity and plan on the issuance of products and new activities.

- *Middle office* merupakan bagian pendukung operasional yang diantaranya melakukan pengaturan dan penyusunan pedoman/prosedur operasional serta pengawasan operasional dan melakukan manajemen portofolio secara *bank wide*, diantaranya:
 - Divisi Manajemen Risiko:
 - a) Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
- Middle office (risk management unit) is a part of operational support team that provide, among others, arrangement, preparation of operational guidelines/procedures and its supervision also conducting bank wide portfolio management, such as:
 - Risk Management Division
 - a) Developing procedures and tools for identification, measurement, monitoring, and risk controlling.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- b) Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
 - c) Memantau atas implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi.
 - d) Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan (portofolio), maupun per jenis risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit-limit risiko yang ditetapkan oleh Direksi.
 - e) Melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Perseroan secara keseluruhan.
 - f) Memberikan rekomendasi kepada unit kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Perseroan.
- Bagian Sistem dan Prosedur mempersiapkan pedoman dan prosedur operasional Perseroan.
- *Back office* merupakan bagian akhir dari proses operasional yang diantaranya melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan diantaranya :
 - Divisi Manajemen Risiko :
 - a) Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko.
 - b) Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan akan ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.
- b) Designing and implementing the required tools in the application of risk management.
 - c) Monitoring the implementation of policies, strategies and risk management framework recommended by the Risk Management Committee and approved by the Board of Directors.
 - d) Monitoring risk position/exposure including monitoring compliance to the risk tolerance and limits determined.
 - e) Conducting stress testing to determine implication of the application of risk management policies and strategies to the Bank's portfolio or performance as a whole.
 - f) Provide recommendation to the business unit and/or Risk Management Committee related to the implementation of risk management, among others, on the scale or maximum risk exposure that the Bank can manage.
- The Systems and Procedures Unit prepares guidelines and operational procedures of the Bank.
- Back office (operational unit) is the final function of operational processes which conduct, among others, transaction settlements, decisions making and portfolio management, such as:
 - Risk Management Working Unit Division:
 - a) Provide inputs to the Board of Directors in set-up policy, strategy and risk management framework.
 - b) Prepare and submit risk profile reports to the Risk Monitoring Committee, President Director, Director of Compliance and Risk Management Committee on a regular basis or at least on a quarterly basis. The frequency of reporting will be increased if the market conditions change rapidly.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

c) Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Perseroan, untuk memastikan: (1) Kecukupan kerangka manajemen risiko. (2) Keakuratan metodologi penilaian risiko. (3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.	c) Conduct a periodical review based on the adjusted frequency according to the Bank's needs to ensure: (1) The adequacy of the risk management framework. (2) The accuracy of risk assessment methodology. (3) The adequacy of risk management information system.
- Divisi Kredit : Komite Kredit melakukan pengelolaan batas limit risiko kredit dan penagihan kredit bermasalah oleh Remedial. - Divisi Treasury : Bagian Treasury Operation yang melakukan pengelolaan risiko settlement.	- Credit Division: Credit Committee manages credit risk and limit collection of non-performing loans by Remedial. - Treasury Division: A subsection of Treasury Operation for settlement risk management.
• Sistem informasi manajemen risiko - Sistem informasi manajemen risiko harus mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Bank Indonesia dan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. - Divisi Manajemen Risiko menyusun laporan profil risiko secara berkala kepada Bank Indonesia, Direksi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Pemantau Risiko. Selain itu, melaporkan pemantauan dan hasil perhitungan <i>stress testing</i> dan <i>Contingency Funding Plan</i> kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Pemantau Risiko secara berkala dalam rangka mitigasi risiko dan menetapkan tindakan yang diperlukan. - Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko harus direview secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha Perseroan.	• Risk management information system - Risk management information system should support the implementation of reporting to Bank Indonesia and management as a basis for decision-making process. - Risk Management Division prepares risk profile report periodically for submission to Bank Indonesia, Boards of Commissioners and Directors and Risk Management Committee, also together with the operational units report the monitoring and calculation of stress testing and Contingency Funding Plan to the Board of Directors, Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee on a regular basis in order to mitigate risks and take a necessary actions. - Adequacy of information that resulted from risk management information system should be reviewed periodically to ensure that information provided is adequate to cover the complexity of business activity.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

1. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

- Sistem pengendalian intern Perseroan yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).
- Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian intern diantaranya:
 - Pengawasan melekat oleh Divisi Kontrol untuk pengawasan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan internal Perseroan.
 - Pengawasan melekat oleh Divisi Kepatuhan untuk pengawasan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan eksternal Perseroan.
 - Divisi Manajemen Risiko melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Perseroan, untuk memastikan:
 - (1) Kecukupan kerangka manajemen risiko.
 - (2) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - (3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
 - Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) :
 - a) Melakukan kaji ulang penerapan manajemen risiko secara berkala.
 - b) Melakukan pemeriksaan sampling secara periodik dan berdasarkan basis risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut direview secara periodik dan jika diperlukan dapat direvisi sesuai dengan perkembangan kompleksitas usaha dan risiko Perseroan, ketentuan Bank Indonesia dan/atau berdasarkan “best practices” terkini.

II. Struktur Organisasi

Manajemen Risiko berada dibawah Direktorat Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko, dimana pembagian tugas dan tanggung jawab di Divisi Manajemen Risiko mencakup 2 (dua) Bagian, yaitu Bagian Manajemen Risiko Kredit dan Bagian Manajemen Risiko Non Risiko Kredit serta dilengkapi oleh Sekretariat Divisi. Penetapan struktur organisasi yang sudah berjalan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kedalaman,

1. A comprehensive system of internal Control

- A reliable and effective internal control system of the Bank is the responsibility of all operational and supporting units as well as internal audit unit.
- The functions that provided monitoring in internal control as follows:
 - Closed monitoring by Control Unit to monitor the Company's compliance to its internal regulations.
 - Closed monitoring by Compliance Unit to monitor the Company's compliance to its external regulation.
 - Risk Management Working Unit provide a periodically review and adjusted the frequency to based on Bank needs, to ensure:
 - (1) The adequacy of risk management framework.
 - (2) The accuracy of risk assessment methodologies.
 - (3) The adequacy of risk management information system.
 - Internal Audit Work Unit (SKAI)
 - a) Conducting periodical review of risk management implementation
 - b) Reviewing sampling in a periodical manner based on risk

The basic framework of risk management was reviewed on periodically basis and will be revised to conform with the growth of the Company's business complexity and risk, the Bank Indonesia regulation and/or based on “best practices” to date.

II. Organization Structure

Risk Management is under the Directorate of Compliance and Risk Management Division (Risk Management Working Unit). As a development of risk management scopes made by the Bank, the tasks distribution in the Risk Management Unit is divided into 2 (two) unit which is Risk Management Credit Unit and Risk Management Non Credit Unit. Determination of existing organizational structure is expected to increase the depth, sensitivity,

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

sensitivitas, dan kualitas penerapan proses manajemen risiko dari segi identifikasi, kajian, analisa, *review*, penilaian, pengukuran, penelitian, pemantauan dan pengendalian risiko yang dikelola Perseroan.

III. Pengendalian Risiko Suku Bunga

Selama tahun 2014, Perseroan telah mengcover risiko suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah antara lain sebagai berikut:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Suku Bunga dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Divisi Manajemen Risiko secara periodik.
 - b. Kebijakan untuk pengambilan posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko suku bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- Pembakuan Kebijakan dan Prosedur;
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga.
 - b. Melakukan *review* dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.
- Melaksanakan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko Suku Bunga dengan mengikuti Pedoman Manajemen Risiko Pasar Bank dan ketentuan Bank Indonesia serta *best practices* terkini, termasuk pelaksanaan *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (*worst case scenario*) terhadap eksposur yang memiliki sensitivitas risiko suku bunga. Interest rate reporting is submitted periodically to Board of Directors, Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee.

and quality of risk management implementation in terms of risk identification, assessment, analysis, review, assessment, measurement, research, monitoring and risk control managed by the Company.

III. Interest Rate Risk Control

During the year 2013, the Bank has been covering interest rate risk as part of market risk with the following measures:

- Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors, by:
 - Being responsive to the Market Risk Profile Report related to interest rate risk and development of macro condition, as submitted by Risk Management Division on periodic basis.
 - The policy to take conservative position against interest rate risk exposure pursuant to the prevailing regulation by giving priority to banking prudential principles.
- Standardization of policy and procedures
 - a. To have and implement the Guidelines of Market Risk Management and other internal policy/procedures related to interest rate risk.
 - b. To review and improve the established guidelines/procedures of market risk management on periodic basis.
- To implement the process of identification, measuring, monitoring and controlling interest rate risk in adherence to Bank Indonesia regulations and the most current best practices, including stress testing on any possible worst condition (worst case scenario) against the exposure of interest rate risk sensitivity.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- Melaksanakan transaksi yang terekspos risiko suku bunga sesuai limit dan kewenangan yang ditetapkan oleh Direksi.

IV. Pengendalian Risiko Kerugian Nilai Tukar

Selama tahun 2014, dalam mengcover risiko nilai tukar yang merupakan bagian dari risiko pasar Perseroan telah melakukan langkah-langkah antara lain sebagai berikut:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Nilai Tukar dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Divisi Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
 - b. Kebijakan untuk pengambilan posisi konservatif terhadap eksposur risiko nilai tukar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- Pembakuan Kebijakan dan Prosedur;
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko nilai tukar.
 - b. Melakukan *review* dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.
- Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Nilai Tukar dengan mengikuti ketentuan Bank Indonesia dan *best practices* terkini, termasuk pelaksanaan *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (*worst case scenario*) terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar. Pelaporan risiko nilai tukar disampaikan kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Pemantau Risiko secara periodik.
- Melaksanakan transaksi yang terekspos risiko nilai tukar sesuai limit dan kewenangan yang ditetapkan oleh Direksi.

- To monitor certain market transactions that are exposed to interest rate risk on periodic basis in order to mitigate the risk as early as possible.

IV. Risk Control over Loss of Exchange Rate

During 2014, in covering risk of exchange rate which is a part of market risk, the Company has performed several precautions among others:

- Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors through:
 - a. Being responsive to the Report or Market Risk Profile in relation with the Risk of Exchange Rate and development of macro condition which is presented by the Risk Management Division (SKMR) periodically.
 - b. Policy to take conservative position against the risk of exchange rate exposure in accordance with the applicable regulations by giving priority to principles of prudent banking.
- Standardization of Policies and Procedures
 - a. To possess and implement the Guidelines of Market Risk Management and other internal Policies/Procedures in relation to exchange rate risk.
 - b. To carry out review and complement to the Guidelines/Procedure of Market Risk Management which has been set periodically.
- To implement processes of Identification, Measurement, Monitoring and Control of Exchange Rate Risk in adherence to the regulation of Bank Indonesia and latest best practices, including the implementation of stress testing on the possibility of worst case scenario against exposures of exchange rates risk. Reporting of exchange rate risk is submitted to the Board of Directors, Risk Management Committee, and Risk Monitoring Committee periodically.
- To perform transactions which are exposed to the exposure of exchange rate risk and authority designated by the Board of Directors.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

B. Perkembangan Penerapan Manajemen Risiko

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta sejalan dengan *road map* Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko pada perbankan nasional secara bertahap dan berkelanjutan, hingga akhir tahun 2014 Perseroan telah melakukan berbagai pengembangan dan penyempurnaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, antara lain terkait dengan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko, Kajian/Analisa Risiko, Pengukuran/Penilaian Risiko, Pengelolaan Data Base Risiko dan Budaya Risiko.

I. Manajemen Risiko Kredit

Risiko Kredit didefinisikan sebagai risiko akibat kegagalan debitur atau counterparty dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perseroan.

Selama tahun 2014, penerapan manajemen risiko kredit telah dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko di berbagai aktivitas yang terespos risiko kredit dan mencakup antara lain; analisa dan tinjauan manajemen risiko terhadap sektor-sektor ekonomi khususnya sektor ekonomi yang akan dibiayai Perseroan pada tahun 2014, pelaksanaan review independen terhadap permohonan kredit dan setelah pencairan kredit sesuai batasan dan ketentuan yang ditetapkan Direksi, pengukuran dan review terhadap risiko kredit portofolio secara periodik, pemantauan terhadap risk appetite, risk tolerance dan risk limit bidang perkreditan, tindak lanjut pemenuhan atas temuan Bank Indonesia, implementasi serta penyempurnaan Credit Risk Management System berupa Credit Risk Rating (CRR), dan persiapan pelaksanaan validasi aplikasi CRR oleh vendor yang disetujui oleh Direksi.

Untuk menunjang perhitungan sesuai dengan metodologi yang akan digunakan, Divisi Manajemen Risiko sedang mengumpulkan data base kredit dan menyempurnakan proses serta prosedur internal, sehingga diharapkan Perseroan dapat memperoleh data yang akurat dan terpercaya untuk menghasilkan angka parameter Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), dan Exposure at Default (EAD).

B. Development of Risk Management Implementation

Pursuant to the regulation of Bank Indonesia regarding the Implementation of Risk Management for Commercial Banks and in line with the road map of Bank Indonesia regarding implementation of risk management on national banking periodically and sustainably, until the end of 2014 the Company has conducted various development and improvement according to the applicable regulation, among others related to Policies and Procedures of Risk Management, Risk Analysis/Review, Risk Assessment/Measurement, Risk Database Management and Risk Culture.

I. Credit Risk Management

Credit Risk is defined as a risk caused by the failure of debtor or counterparty and/or other parties in meeting its liability to the Company.

During 2014, implementation of credit risk management has been carried out by Risk Management Division in various activities which are exposed to credit risk and covers among others; analysis and review of risk management on economic sectors especially economic sector which will be financed by the Company in 2014, implementation of independent review on credit application and after loan disbursement in accordance with limitation and regulation which has been set by the Board of Directors, measurement and review on portfolio credit risk periodically, monitoring on risk appetite, follow-up on findings of Bank Indonesia, implementation and improvement of Credit Risk Management System in form of Credit Risk Rating (CRR), and implementation preparation of CRR application validation by vendors who has been approved by the Board of Directors.

To support the calculation according to the methodology that will be used, Risk Management Division is collection credit database and improving internal process & procedure, so that hopefully, the Company will obtain accurate and trusted data in order to produce parameter figures of Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD).

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Divisi Manajemen Risiko juga telah melakukan *stress testing* risiko kredit secara periodik untuk mengetahui ketahanan kecukupan modal Perseroan terhadap kenaikan Non Performing Loan (NPL gross dan net) dan pelaksanaan *Write Off* sesuai Pedoman Manajemen Risiko Kredit Bank serta skenario lainnya yang diminta oleh Direksi atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, melaksanakan simulasi mapping kredit dengan nilai nominal tertentu untuk mengetahui proyeksi kualitas kolektibilitas kredit debitur existing berdasarkan penilaian parameter tertentu.

Perhitungan kebutuhan modal yang diperlukan untuk risiko kredit telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, yaitu dengan Standardized Approach (SA). Sedangkan penilaian Profil Risiko Kredit telah dilakukan sesuai ketentuan Bank Indonesia yang berlaku dan telah disampaikan kepada Bank Indonesia secara tepat waktu bersamaan dengan profil risiko lainnya.

Kemudian, untuk meningkatkan budaya risiko, Divisi Manajemen Risiko bekerja sama dengan Divisi Pendidikan & Pelatihan (Diklat) telah melakukan training dan sosialisasi mengenai penggunaan aplikasi CRR sesuai jadwal program pelatihan dari Divisi Diklat.

II. Manajemen Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas

Risiko Pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option.

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Perseroan.

Selama tahun 2014, Divisi Manajemen Risiko telah melakukan pemantauan harian maupun periodik terhadap transaksi atau posisi yang terekspos risiko pasar dan risiko likuiditas, seperti pemantauan terhadap

Risk Management Division has also conducted stress testing on credit risk periodically to figure out the sustainability of the Company's capital adequacy against the increase of Non Performing Loan (NPL gross and net) and implementation of Write Off according to the guidelines of Bank's Credit Risk Management and other scenarios requested by the Board of Directors or Financial Services Authority (OJK). In addition, implementing the credit mapping simulation with certain nominal value to figure out the projection of loan collectability quality of existing debtors based on certain parameter assessment.

Calculation of capital requirements for credit risk has been carried out according to the regulation of Bank Indonesia, which is by using Standardized Approach (SA). While the assessment of Credit Risk Profile has been carried out in accordance with the regulation of Bank Indonesia and has been presented to Bank Indonesia on time in conjunction with other risk profiles.

Kemudian, untuk meningkatkan budaya risiko, Divisi Manajemen Risiko bekerja sama dengan Divisi Pendidikan & Pelatihan (Diklat) telah melakukan training dan sosialisasi mengenai penggunaan aplikasi CRR sesuai jadwal program pelatihan dari Divisi Diklat.

II. Market and Liquidity Risk Management

Market risk is the risk on the position of balance sheet and administrative account including derivative transaction, due to overall change of market condition, including the risk of option price change.

Liquidity risk is the risk due to the Company's incapability to fulfill its obligation that is due from the cash flow of funding source and/or liquid asset of high quality that can be collateralized, without interrupting the activity and financial condition of the Company.

During 2014, the Risk Management Division has performed daily and periodic supervision on transaction or position that are exposed by market and liquidity risk, such as monitoring on transaction or position of

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

transaksi atau posisi money market, foreign exchange, dan capital market, verifikasi terhadap perbandingan harga Mark to Market (MtM) surat berharga yang dimiliki Perseroan, pemantauan terhadap pemenuhan ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR), pemantauan terhadap aktiva likuid, dana pihak ketiga, dan kewajiban Perseroan, serta pemantauan terhadap risk appetite, risk tolerance, dan risk limit bidang treasury.

Divisi Manajemen Risiko juga menghitung tingkat volatilitas beberapa variabel pasar seperti suku bunga dan nilai tukar, melakukan *stress testing* risiko pasar secara periodik sesuai Pedoman Manajemen Risiko Pasar Bank dan ketentuan Bank Indonesia dan melakukan *stress testing* risiko likuiditas termasuk pelaksanaan *Contingency Funding Plan* secara periodik berdasarkan Pedoman Manajemen Risiko Likuiditas Bank dengan menggunakan analisa skenario yang ditetapkan oleh Direksi.

Dalam pengelolaan risiko pasar dan risiko likuiditas secara operasional Perseroan difasilitasi melalui Komite Asset & Liabilities (Asset & Liabilities Committee/ALCO) yang dilakukan secara periodik.

Divisi Manajemen Risiko bersama Divisi Teknologi Informasi melakukan pengembangan metode internal VaR (Value at Risk) yaitu metode *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM) yang saat ini masih dalam tahap penyempurnaan oleh Divisi Teknologi Informasi.

Perhitungan kebutuhan modal yang diperlukan Perseroan untuk mengcover risiko pasar menggunakan Pendekatan Standar (Standardized Approach) dan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Sedangkan penilaian Profil Risiko Pasar dan Profil Risiko Likuiditas telah dilakukan sesuai ketentuan Bank Indonesia dan telah disampaikan kepada Bank Indonesia secara tepat waktu bersamaan dengan profil risiko lainnya.

money market, foreign exchange, and capital market, verification on price comparison of Mark to Market (MtM) securities that is owned by the Company, monitoring on the fulfillment of statutory reserves provision (GWM) and Loan to Deposit Ratio (LDR), monitoring on liquid assets, third party funds, and Company's obligations as well as monitoring on risk appetite, risk tolerance, and risk limit in field of treasury.

Risk Management Division also calculate the volatility level of several market variables such as interest rate and exchange rate, performing stress testing of market risk periodically in accordance with the Guidelines of Bank's Market Risk Management and the provision of Bank Indonesia as well as conducting stress testing of liquidity ratio including the implementation of Contingency Funding Plan periodically based on the Guidelines of Bank's Liquidity Risk Management using the scenario analysis that has been set by Board of Directors.

Within the management of market and liquidity risk in an operational way, the Company is affiliated through Asset & Liabilities Committee/ALCO) that is carried out periodically

Risk Management Division along with Information Technology Division is developing VaR (Value at Risk) internal method, which is the Variance co Variance and Historical Simulation methods through the Market Risk Measurement application which is currently is still in the stage of completion by Information Technology Division.

Calculation of capital requirements that is required by the Company to cover market risk is using Standardized Approach and has been carried out according to the regulation of Bank Indonesia regarding the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks. While the assessment of Market & Liquidity Risk Profile has been carried out according to the regulation of Bank Indonesia and has been submitted to Bank Indonesia on time and in conjunction with other risk profiles.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

III. Manajemen Risiko Operasional

Risiko Operasional merupakan risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Perseroan termasuk di dalamnya pengelolaan atas 4 (empat) risiko lainnya yaitu risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan.

Pencatatan data kerugian dan potensi kerugian berperan penting dalam pengelolaan dan penilaian risiko operasional. Divisi Manajemen Risiko telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi Tools Loss Event (TLE) dan Potential Loss Event (PLE) yang telah diimplementasikan secara *on line* di seluruh Cabang.

Pengelolaan data base kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya, sehingga dapat dibuatkan skala prioritas tindakan penyelesaiannya.

Pemantauan terhadap perkembangan Profil Risiko Operasional dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian operasional yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) terkait dalam memitigasi kejadian risiko tersebut di masa mendatang.

Divisi Manajemen Risiko juga melakukan pemantauan terhadap kejadian-kejadian fraud yang terjadi di bank lain melalui berbagai media untuk dianalisa, dikaji dan dibuatkan mitigasi risikonya ke Divisi terkait, sehingga kejadian fraud di bank lain tersebut dapat diantisipasi agar tidak terjadi pada Perseroan.

Selain itu, Divisi Manajemen Risiko melakukan analisa dan penilaian terhadap permohonan penyimpangan ketentuan operasi yang diajukan oleh Cabang / Divisi terkait sesuai batasan yang ditetapkan oleh Direksi dan monitoring terhadap Risiko IT pada aktivitas yang

III. Operational Risk Management

Operational risk is the risk due to inadequacy and/ or nonfunctioning of internal process, human error, system failure and/ or external events affecting the Bank's operations that included in it, the management of four (4) other risks, which are legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risk.

Recording loss and potential loss data plays an important role in the management and evaluation of operational risk. Risk Management Division has arranged for the management of recording loss and potential loss data occurring to operational unit (risk taking unit) on periodic basis through the application of Tools Loss Event (TLE) and Potential Loss Event (PLE) that has been implemented online in all branch offices.

The management of such loss data is one input data in the evaluation of parameter of Operational Risk Profile that is mapped in accordance with the frequency of event and its impact, so that the priority scale of settlement actions can be made.

Monitoring the development of Operational Risk Profile is made through identification of factors causing operational loss and giving recommendation to the Risk Taking Unit for the purpose of mitigation of such risk in the future.

Risk Management Division has also monitored the events of fraud taking place in other banks through various media for analysis, review and making risk mitigation to the related division, so that fraud occurrences taking place in other banks can be anticipated that it does not happen at the Company.

In addition, Risk Management Division has performed analysis and assessment on deviation petition of operational provision that is submitted by related Branch/ Division according to limitation that has been set by the Board of Directors and monitoring on Risk of

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

dilakukan oleh Divisi Teknologi dan Informasi secara periodik.

Perseroan telah melakukan pengukuran risiko operasional selama tahun 2014 dengan menggunakan metode pengukuran *Basic Indicator Approach* (BIA) dengan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 29 Januari 2009 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

Secara bertahap Perseroan akan terus melakukan pengembangan metode pengukuran risiko operasional dengan penggunaan pengukuran yang lebih maju yaitu *Standardized Approach* (SA) dan/atau *Advanced Measurement Approach* (AMA). Sedangkan penilaian Profil Risiko Operasional termasuk 4 (empat) profil risiko lainnya yaitu risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan telah dilakukan sesuai ketentuan Bank Indonesia yang berlaku dan telah disampaikan kepada Bank Indonesia secara tepat waktu bersamaan dengan profil risiko lainnya.

IV. Sertifikasi Manajemen Risiko

Berkaitan dengan peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang manajemen risiko, Perseroan telah mengikutsertakan pengurus dan pejabat-pejabatnya dalam Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko (USMR) secara bertahap.

Selama tahun 2014, pengurus dan/atau pejabat Perseroan yang telah mengikuti USMR dengan penyelenggara Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) sebagai berikut:

IT against activities that are conducted by Technology and Information Division periodically.

The Company has measured operational risk in 2014, using the measuring method of Basic Indicator Approach (BIA) as guided by Bank Indonesia Regulation No. 10/15/PBI/2008 dated 24 September 2008 regarding the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks and Bank Indonesia Circular No. 11/3/DPNP dated 29 January 2009 regarding Calculation of Risk weighted Assets (ATMR) for operational risk using Basic Indicator Approach (PID).

The Company will continue in stages the development of measuring method of operational risk using a more advanced measurement, i.e. Standardized Approach (SA) and/or Advanced Measurement Approach (AMA). While assessment of Operational Risk Profile including 4 (four) other risk profiles, namely legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk has been carried out in accordance with the regulation of Bank Indonesia and submitted to Bank Indonesia on time and in conjunction with other risk profiles.

IV. Risk Management Certification

In relation to the increase of human resources' competence in the field of risk management, The Company has included the management and officials in the Examination of Risk Management Certification (USMR) in stages.

In 2014, the management and/or officials of the Company having followed USMR, organized by Certification Agency for Banking Profession (LSPP), as follows:

Level	Jumlah Peserta/Total participants
I	45
II	26
III	9
IV	3
V	0
Total	83

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Sedangkan program pemeliharaan (*refreshment program*) yang telah dilaksanakan adalah:

1. Komisaris dan Direksi

JABATAN	Jumlah Peserta/Total participants
Komisaris	0
Direksi	4
Total	4

2. Pejabat Perseroan

Level	Jumlah Peserta/Total participants
I	11
II	43
III	20
IV	11
V	0
Total	85

Pelaksanaan USMR dan program pemeliharaannya untuk pengurus dan pejabat Perseroan akan terus dilanjutkan sesuai peraturan Bank Indonesia.

C. Hal-hal penting yang diperkirakan terjadi di masa yang akan datang yang akan mempengaruhi kinerja Perseroan:

Komposisi sumber pendanaan perbankan saat ini yang pada umumnya masih di dominasi dengan simpanan berjangka waktu pendek, namun kondisi tersebut masih dapat diantisipasi oleh Perseroan dengan pengelolaan *asset-liabilities* yang efektif sehingga risiko likuiditas dapat dimitigasi dengan baik.

Perkembangan produk perbankan yang semakin inovatif untuk memberikan pelayanan terhadap kepuasan nasabah, sehingga akan mengakibatkan meningkatnya tingkat persaingan yang lebih kompetitif. Hal tersebut dapat berpengaruh pada risiko strategik dan risiko likuiditas Perseroan, dimana masyarakat akan lebih tertarik untuk menempatkan dananya pada bank yang memberikan kepuasan yang lebih maksimal dengan keuntungan yang lebih banyak dan lebih besar.

While the refreshment program which has been organized are:

1. Board of Commissioners and Board of Directors

2. Corporate Officials

The implementation of USMR and its refreshing program for the Company's management and officials will be continued pursuant to the regulation of Bank Indonesia.

C. Future estimated significant issues that may affect the Company's performance:

The present composition of banking funding source generally dominated with short term deposits, yet such condition can be anticipated by the Company with effective management of assets and liabilities so that liquidity risk can be mitigated well.

Banking products that are getting more innovative to provide service to customer's satisfaction will result in the increase of competition level that is getting more competitive. Such condition may affect the Company's strategic risk and liquidity risk where public will be more attracted to place their funds with a bank providing maximum satisfaction with bigger profit.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Permodalan

Permodalan Perseroan hingga saat ini masih berada di atas ketentuan minimum Bank Indonesia yang berlaku dan diharapkan akan terus meningkat sejalan dengan pencapaian target dalam Rencana Bisnis Bank dan perbaikan kualitas aktiva produktif.

Sistem Informasi

Persaingan keunggulan dalam hal teknologi untuk memberikan layanan yang lebih cepat, tepat, akurat dan manfaat melalui jaringan *on line* yang luas sejalan dengan perkembangan produk perbankan yang semakin inovatif tetap menjadi perhatian Perseroan untuk terus meningkatkan pelayanan dan kepuasan kepada nasabah.

Permasalahan perkreditan Perseroan secara umum antara lain penyelesaian kredit bermasalah, penjualan agunan yang diambil alih, debitur inti dan terkonsentrasinya pemberian kredit kepada sektor ekonomi dan segmentasi kredit tertentu, saat ini tetap menjadi perhatian Manajemen untuk mengatasi permasalahan tersebut secara efektif.

Kejahatan perbankan yang semakin meningkat sejalan dengan kemajuan teknologi dan perkembangan kondisi hukum dan politik yang belum stabil menjadi perhatian khusus bagi Manajemen untuk menetapkan langkah-langkah antisipasi yang diperlukan, sehingga kejadian dan kerugian risiko yang mungkin timbul dapat diukur untuk dapat dikendalikan dan dimitigasi dengan baik.

Ketentuan-ketentuan baru dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang akan mempengaruhi jalannya operasional Perseroan, telah dipersiapkan dan disosialisasikan secara bertahap dan berkesinambungan serta telah menjadi perhatian dari Manajemen sehingga Perseroan diharapkan senantiasa *comply* dengan semua ketentuan yang berlaku dan dapat mengembangkan bisnisnya dari waktu ke waktu.

Kondisi perekonomian Indonesia.

1. Tingkat inflasi yang cenderung menunjukkan peningkatan dan nilai tukar Rupiah serta harga komoditas yang cenderung menurun serta

Capital

Until now the Company's capital remains above the prevailing provision of Bank Indonesia and it is expected to keep increasing along with target achievements of Bank Business Plan and improvement of earning assets quality.

Information System

Competition of excellence in terms of technology to provide services that are more prompt, precise, accurate and beneficial through the wide online network in line with the development of banking products that are getting more innovative remains for the attention of the Company to keep improving its service and satisfaction for customers.

Credit problems of the Company in general are among others the settlement of problem loan, sale of taken over collateral, core debtor and concentration of loan to economic sector and particular credit segment, currently remains for the attention of the management to effectively settle the problem.

Banking crime that is getting increased along with the progress of technology and unstable condition of law and politics is especially observed by the management to establish any required anticipation measures so that any occurrence and loss of risk that may arise can be measured for control and mitigated well.

New Provisions from Bank Indonesia and Financial Services Authority (OJK) which will affect the Company's operational process, has been prepared and socialized gradually and sustainably and has become the attention of Management so that the Company is expected to comply with all the prevailing regulations and capable in developing its business from time to time continuously.

Indonesian Economic Condition.

1. Inflation rate which tend to show improvement and Rupiah exchange rate as well as price of commodities which tends to decrease and the fluctuating interest

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

pergerakan suku bunga yang berfluktuasi akan berdampak langsung kepada Perseroan, khususnya aspek pendanaan dimana kompetisi pendanaan akan semakin kompetitif, aspek perkreditan dalam hal peningkatan kredit bermasalah, dan aspek rentabilitas dengan meningkatnya cost of fund.

2. Dalam kondisi perekonomian yang masih lambatkan menurunkan kinerja sektor riil sehingga dampaknya menyebabkan proses kredit akan dilakukan dengan lebih selektif sehingga pada akhirnya akan menyebabkan lambatnya pertumbuhan kredit produktif.
3. Perseroan telah menetapkan langkah-langkah strategi untuk menghadapi dan mengantisipasi kondisi indikator makro tersebut yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank.

rate movement will affect the Company directly, especially in financing aspect where the financing competition will be tighter, aspect of credit in terms of increase of non-performing loans, and profitability aspect with the increase in cost of funds.

2. Within the slow economic condition, it will decrease the performance of real sector resulting in credit process will be conducted more selectively, thus resulting in slow growth of credit productivity.
3. The Company has determined strategic moves to face and anticipate such macro indicator condition that is stated in the Bank's Business Plan

D. Pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko Bank

1. Pengungkapan kualitatif Permodalan

a. Struktur Permodalan

No	Instrumen Modal yang diterbitkan oleh Bank/ Capital Instrument issued by the Bank	Karakteristik/ Characteristic	Jangka Waktu Instrumen/ Instrument Period	Fitur Opsi Beli/ Buying Option Feature	Fitur Step-up/ Step-Up Feature	Tingkat Imbal Hasil/Yield Level	Peringkat/ Rating
-	-	-	-	-	-	-	-

b. Kecukupan Permodalan

No	Jenis Risiko/ Type of Risk	Metode Penilaian Risiko Kecukupan Modal/ Assessment Method of Capital Adequacy Risk
1.	Risiko Kredit/Credit Risk	Pendekatan Standar/Standardized Approach
2.	Risiko Pasar/Market Risk	Pendekatan Standar/Standardized Approach
3.	Risiko Operasional/ Operational Risk	Pendekatan Indikator Dasar/ Basic Indicator Approach

2. Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

1) Penerapan manajemen risiko Perseroan secara umum

a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

D. Bank Capital, Risk Exposure and Risk Management Disclosure

1. Qualitative Capital Disclosure

a. Capital Structure

b. Capital Adequacy

2. Disclosure of Risk Exposure and Risk Management Implementation

1) Implementation of Company's risk management in general

a. Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam pengendalian risiko dilakukan dengan konsisten dan didukung dengan pelaksanaan fungsi dari unit kerja pengelolaan risiko yaitu Divisi Manajemen Risiko yang independen dari unit kerja operasional, Divisi Kontrol, Divisi Kepatuhan, dan SKAI. Divisi Manajemen Risiko juga turut mendukung pelaksanaan susunan tugas dan tanggung jawab beberapa komite yang terkait dengan pengelolaan risiko, seperti Komite Manajemen Risiko pada tingkat operasional (Direksi) dan Komite Pemantau Risiko pada tingkat pengawasan (Dewan Komisaris).

b. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit

Proses review kebijakan, sistem dan prosedur dilakukan secara berkala dengan memperhatikan perubahan seluruh aspek eksternal dan internal, termasuk perubahan ketentuan perbankan. Selain itu juga dilakukan proses review limit yang terkait dengan setiap jenis risiko, yang dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis Perseroan, kompleksitas aktivitas, karakteristik produk atau jasa, data historis maupun kecukupan modal yang tersedia.

c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko

Pada dasarnya proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit kerja dimana risiko tersebut melekat sesuai dengan kebijakan terkait. Tugas utama Divisi Manajemen Risiko adalah menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko berikut metodologinya serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menguji pengukuran serta pelaporan risiko yang disampaikan oleh para pemilik risiko tersebut. Divisi Manajemen

Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors in risk controlling is carried out consistently and supported by function implementation from risk management unit, namely independent Risk Management Division from operational unit, Control Division, Compliance Division, and SKAI. Risk Management Division also contributed in the implementation of duties and responsibilities composition of several committees related to risk management, such as Risk Management Committee on operational level (Board of Directors) and Risk Monitoring Committee in supervision level (Board of Commissioners)

b. Adequacy of policies, procedures and limit determination

Review process of policy, system and procedure is carried out periodically with regard to the changes of the entire external and internal aspects, including changes in banking provisions. Other than that, limit review process was also conducted in relation with each type of risk, which was done periodically by taking into account the development of Company's business, activities complexity, products or services characteristic, historical data and the adequacy of available capital.

c. Adequacy of identification, measurement, monitoring, and risk controlling as well as information system of risk management process

Basically, risk management process is performed by each work units where the risk existed, in accordance with related regulation. Main duty of Risk Management Division is to set Policies and procedures of risk management as well as its methodology and performing a series of process to collect, analyze, and test the measurement as well as risk reporting that is submitted to the owner of such risk. Risk Management Division submitted the Report of Risk Profile to the Board of Directors

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Risiko menyampaikan Laporan Profil Risiko kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko secara bulanan dan kepada Bank Indonesia secara triwulanan secara tepat waktu serta menyampaikan beberapa jenis laporan lainnya kepada Manajemen terkait.

d. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

Selain dilakukan secara melekat dalam setiap aktivitas dengan penerapan *front end control*, proses pengendalian risiko juga dilakukan oleh Divisi Kontrol melalui pemeriksaan kredit dan operasional di Cabang secara periodik dan harian (*back end control*). Penanganan kredit bermasalah dilakukan oleh Divisi yang terpisah secara independen yaitu Divisi Remedial yang bertugas melakukan restrukturisasi atas kredit-kredit yang mulai bermasalah namun masih dapat diperbaiki, mengelola dan melikuidasi aset-aset yang diserahkan oleh debitur bermasalah dalam rangka penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah.

Pengendalian risiko juga dilaksanakan oleh SKAI secara periodik terhadap unit-unit bisnis dan non bisnis untuk memastikan operasional berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sedangkan Divisi Manajemen Risiko memastikan bahwa Perseroan telah menerapkan prinsip kehati-hatian dengan baik dan dapat memitigasi risiko serta memenuhi ketentuan yang berlaku dengan pelaksanaan review independen, analisa dan penilaian risiko, pemantauan, dan pengendalian risiko atas setiap transaksi, posisi, aktivitas, dan produk Perseroan sesuai batasan dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi.

and Risk Management Committee monthly and to Bank Indonesia quarterly and on time, as well as to submit several other reports to the related Management.

d. Overall internal control system

Other than performed inherently in each activity with the application of front end control, risk control process is also performed by Control Division through credit and operational checking at branch office on periodic and daily basis. Problem loan is handled independently by separate Division, which is the Remedial Division with the task of restructuring loans that starting to have problem yet remediable, managing and liquidating assets provided by problem debtor for the rescue and settlement of problem loan.

Risk Control is also carried out by SKAI periodically on business and non-business units to ensure the operational runs according to the prevailing regulation. While the Risk Management Division ensures that the Company has implemented the prudent principle well and capable in mitigating risks as well as to met the applicable regulation through the implementation of independent review, risk analysis and assessment, monitoring, and risk control on each transaction, position, activity, and Company products in accordance with the limit and regulation that has been set by the Board of Directors

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

2) Pengungkapan mengenai eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko Perseroan

a. Risiko Kredit

(1) Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Dalam struktur organisasi Perseroan, Direktorat Kepatuhan membawahkan Divisi Manajemen Risiko yang bersifat independen dari unit kerja operasional, Divisi Kontrol, Divisi Kepatuhan, dan SKAI. Divisi Manajemen Risiko terdiri dari 2 (dua) Bagian yaitu Bagian Manajemen Risiko Kredit dan Bagian Manajemen Risiko Non Risiko Kredit dan ditambah Sekretariat Divisi. Salah satu tugas dan tanggung jawab Bagian Manajemen Risiko Kredit adalah melakukan pengelolaan risiko kredit dalam hal penerapan proses manajemen risiko berupa identifikasi, kajian, analisa, review, penilaian, tinjauan, pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang dihadapi Perseroan.

(2) Strategi Manajemen Risiko Kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan.

Kebijakan atas pengelolaan risiko kredit Perseroan dituangkan dalam Pedoman Kebijakan Perkreditan Bank dan Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank, termasuk mitigasi risiko kredit yang harus dijalankan oleh seluruh unit kerja yang terlibat dalam pengelolaan risiko kredit.

Disamping itu dituangkan kembali dengan penetapan risk appetite, risk tolerance dan risk limit di bidang perkreditan.

Untuk kebijakan Perseroan dalam memitigasi risiko kredit yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan, maka Divisi Manajemen Risiko melakukan kajian risiko atas sektor ekonomi/ industri yang akan dibiayai Perseroan secara periodik, melakukan review independen terhadap permohonan kredit dan pencairan kredit sesuai batasan yang telah ditetapkan oleh Direksi, dan

2) Disclosure of risk exposure and implementation of Company's risk management

a. Credit Risk

(1) Loan Risk Management Organization

Within the Company's organization structure, Directorate of Compliance subordinates Risk Management Division that is independent from operational unit, Control Division, Compliance Division, and SKAI. Risk Management Division consists of 2 (two) departments namely Credit Risk Management Department and Non-Credit Risk Management Department plus Division Secretary. One of the duties and responsibilities of Credit Risk Management Department is to carry out credit risk management in terms of risk management process implementation in form of identification, review, analysis, review, assessment, study, monitoring and credit risk control that is being faced by the Company.

(2) Credit Risk Management Strategy for activities with significant credit risk exposure

Policy on the Company's credit risk management is stated in the Guidelines of Bank's Credit Policy and Guidelines of Bank's Credit Risk Management Policy, including credit risk mitigation that has to be implemented within the entire units that are involved in credit risk management.

Other than that, it is re-stated with the determination of risk appetite, risk tolerance and risk limit in the field of credit

As for the Company's policy in mitigating credit risk with significant credit risk exposure then the Risk Management Division performed risk review on economic/industrial sector which will be financed by the Company periodically, performed independent review on credit application and credit disbursement according to the limitation that has been set by the Board of Directors,

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

review terhadap debitur-debitur yang termasuk dalam kategori kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus (Kolektibilitas 2).

(3) Kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit

Untuk pengelolaan risiko konsentrasi kredit, telah diatur dalam kebijakan Perseroan diantaranya mengenai pembatasan eksposur dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) yang ditetapkan setiap tahun per sektor ekonomi, jenis penggunaan, wilayah kerja serta sektor-sektor yang menjadi perhatian dan perlu dihindari. Selain itu, Divisi Manajemen Risiko juga melakukan perhitungan dan analisa risiko portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi, letak geografis, dan NPL serta melaporkannya kepada Manajemen secara periodik.

(4) Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko kredit

Pengukuran risiko kredit dilakukan melalui analisa profil risiko kredit yang dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Direksi dan Komite Manajemen Risiko secara periodik. Untuk kecukupan modal risiko kredit, Perseroan menggunakan Pendekatan Standar (Standardized Approach) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Sistem pemeringkatan (*rating system*) berupa Credit Risk Rating (CRR) digunakan sebagai salah satu alat bantu memutuskan kredit, baik kredit produktif maupun konsumtif.

Pengendalian risiko kredit berawal sejak proses permohonan kredit dilakukan, di mana analisa kelayakan kredit telah diproses melalui pembuatan Memorandum Analisa Kredit (MAK) oleh Account Officer dan dilengkapi oleh penggunaan Credit Risk Rating (CRR) yang berbasis internet serta pelaksanaan review independen oleh Divisi Manajemen Risiko dan pengujian kepatuhan oleh Divisi Kepatuhan.

and review on debtors who are classified in the category of Special Mention (Collectability 2)

(3) Policy of credit concentration risk management

For credit concentration risk management, has been regulated within the Company's policy among others are the limitation of exposure in Bank's Business Plan (RBB) which was set annually per economic sector, type of use, area of work as well as sectors that became attention and should be avoided. In addition, the Risk Management Division also performed calculation and analysis on credit portfolio risk based on BMPK, economic sector, geographical position, and NPL as well as to submit it to the Management periodically.

(4) Mechanism of measurement and credit risk control

Credit risk measurement is conducted through analysis of credit risk profile that is carried out by the Risk Management Division and reported to the Financial Services Authority (OJK), Board of Directors and Risk Management Committee periodically. For the adequacy of credit risk capital, the Company uses standardized approach in accordance with the regulation of Bank Indonesia

Rating system in form of Credit Risk Rating (CRR) is used as one of the supporting tools to resolve credit, both productive and consumptive credit.

Credit risk control is started since the process of credit application was carried out. Where the analysis of creditworthiness has been processed through the creation of Credit Analysis Memorandum (MAK) by Account Officer and completed by the use of internet-based Credit Risk Rating (CRR) as well as the implementation of independent review by the Risk Management Division and compliance testing by the Compliance Division.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Limit kewenangan pemberian persetujuan kredit untuk setiap anggota Komite Kredit diatur secara ketat dan direview secara berkala.

Proses persetujuan kredit dilakukan berdasarkan prinsip bahwa setiap kredit harus diproses melalui Komite Kredit untuk memperoleh persetujuan. Komposisi, jumlah anggota, dan kewenangan Komite Kredit berbeda sesuai dengan jumlah dan fasilitas kredit yang diajukan.

Kredit yang diberikan dimonitor secara periodik dan penetapan kebijakan monitoring kredit yang dilakukan berdasarkan faktor-faktor yang digunakan dalam proses persetujuan kredit. Selain itu, Perseroan juga melakukan pemantauan dan pengkajian atas aktivitas rekening nasabah, kondisi keuangan, kepatuhan terhadap perjanjian kredit, kondisi agunan, pembayaran angsuran pokok maupun bunga, kunjungan usaha serta penyelesaian permasalahan kredit non-performing yang terjadi. Restrukturisasi kredit dilakukan atas kredit dalam kategori Non Performing Loan (NPL) dan atas kredit yang diperkirakan mengalami kesulitan pembayaran di kemudian hari.

Penyehatan atau penyelamatan kredit bermasalah dapat dilakukan antara lain berupa restrukturisasi kredit, reschedulling atau reconditioning kredit yang dilakukan oleh Divisi Remedial dan diatur dalam pedoman internal Perseroan.

Tagihan yang telah jatuh tempo adalah seluruh tagihan yaitu tagihan kepada pemerintah, tagihan kepada entitas sektor publik, tagihan kepada Perseroan pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional, Tagihan kepada Perseroan, kredit beragun rumah tinggal, kredit beragun properti komersial, kredit pegawai/pensiun, tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel dan tagihan kepada korporasi, yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga.

Limit of authority for loan approval for each member of Credit Committee is strictly arranged and reviewed periodically.

The process of loan approval is based on the principle that every loan must be processed by Credit Committee for approval. Composition, total member and Authority of Credit Committee are different, according to the proposed amount and facility of credit.

Loan rendered is monitored periodically and loan monitoring policy is set up based on the factors used for the process of loan approval. In addition, the Company also monitors and reviews the activity of customer's account, financial condition, compliance to loan agreement, collateral condition, principal installment and interest payment, business visit as well as settlement of problem of non-performing loan. Loan restructuring is made on loan classified in the category of Non Performing Loan (NPL) and on the loan estimated to have payment problem at a later date.

Restructuring of non-performing loan can be done among others through credit restructuring, rescheduling or credit reconditioning which is done by Remedial Division and regulated in the Company's internal guidelines.

Receivables which has mature is the entire Receivables, namely Receivables to the government, Receivables to public sector entities, Receivables to Multilateral development Companies and International Agency, Receivables to the Company, resident house collateralized loan, commercial property collateralized loan, staff/pensioner loan, Receivables to micro, small enterprises and retail portfolio, and Receivables to corporation, that has matured for more than ninety (90) days, for principal payment and/or interest payment.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tagihan yang mengalami penurunan nilai/ impairment terjadi jika bukti obyektif dan *management's expert judgement* mengindikasikan bahwa entitas tidak akan memperoleh kembali aset keuangan yang diberikan sesuai jangka waktu yang ditetapkan dalam kontrak perjanjian.

- Bukti obyektif meliputi satu atau lebih peristiwa yang merugikan yang berdampak pada estimasi *future cash flow* atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan
- Untuk memastikan bahwa kerugian penurunan nilai diakui secara tepat waktu, aset keuangan atau kelompok aset keuangan harus direview secara periodik. Evaluasi penurunan dilakukan secara periodik.

Receivables that experienced impairment occurred if objective proof and management's expert judgment indicated that issuers will not recover financial asset which was given in accordance with time period that has been set in contract of agreement.

- Objective proof includes one or more events which caused loss and affect the estimation of future cash flow on financial aspect or group of financial aspects
- To ensure the loss of impairment is recognized in a time manner, financial asset or group of financial assets have to be reviewed periodically, Evaluation of impairment will be carried out periodically as well.

Pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN.

Perseroan menentukan penyisihan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit diberikan individu secara signifikan. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan antara lain mencakup:

- (1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
- (2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
- (3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
- (4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya;
- (5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

Penyisihan penurunan nilai dievaluasi secara periodik, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati.

The approach used to establish Provision for Loss of Decreased Value (CKPN) individually and collectively, and method of statistic used to calculate CKPN

The Company determines individually the provision for the respective financial assets of loan given to individual in significant amount. Some issues are taken into consideration for the determination of total provision, among others, including:

- (1) Possibility of debtor's business plan;
- (2) Capability to remedy the performance after suffering financial difficulty;
- (3) Projected revenue and payment in case of bankruptcy;
- (4) Possibility of other payment source;
- (5) Total amount that can be realized over the collateral and expected duration of cash flow.

The provision for decreased value is evaluated on each reporting date, except some conditions require more prudent monitoring.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, kredit dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit dengan mempertimbangkan jenis kredit, industri, lokasi geografis, jenis agunan, status tunggakan dan faktor relevan lainnya.

Penentuan penilaian kolektif didasarkan antara lain pada:

- Pengalaman kerugian secara historis dan kondisi ekonomi saat ini.
- Perubahan dalam kebijakan perkreditan.
- Karakteristik dan volume portofolio kredit.
- Konsentrasi kredit.

Pengungkapan risiko kredit dengan pendekatan standar:

- 1) Kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit Dalam perhitungan ATMR risiko kredit, Perseroan menggunakan perhitungan dengan Pendekatan Standar (Standardized Approach), di mana kualitas debitur diperingkat oleh eksternal pemeringkat yang telah diakui oleh Bank Indonesia.
- 2) Kategori portofolio yang menggunakan peringkat eksternal adalah tagihan kepada Pemerintah, tagihan kepada entitas sektor publik, tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional, tagihan kepada Perseroan, tagihan kepada Korporasi dan surat berharga yang memiliki peringkat jangka pendek.
- 3) Pengungkapan risiko kredit pihak lawan (counterparty credit risk) sebesar eksposur tagihan/kredit yang diterima oleh pihak ketiga/debitur dengan memperhitungkan jenis agunan yang diserahkan kepada Perseroan sebagai mitigasi risiko kredit Perseroan.

Jenis instrumen mitigasi yang lazim diterima/diserahkan oleh Bank adalah tanah dan bangunan, agunan tunai berupa deposito, tagihan/piutang, mesin dan peralatan, kendaraan bermotor, corporate guarantee, dan personal guarantee.

In conducting collective evaluation, loan is classified according to similar characteristic of credit risk in consideration of loan type, industry, geographic location, collateral type, status of overdue payment and other relevant factors.

Determination of collective evaluation is based on, among others:

- Historical loss experience and economic condition at this time;
- Change in credit policy;
- Characteristic and volume of loan portfolio;
- Loan concentration.

Disclosure of credit risk with standard approach:

- 1) Policy of rating in calculating Risk Weighted Assets (ATMR) for credit risk. In calculating ATMR for credit risk, the Company uses the calculation with Standardized Approach, where debtor's quality is rated by rating external agency that is acknowledged by Bank Indonesia.
- 2) Portfolio category using external rating agency is receivable to government, receivable to public sector entity, receivable to multilateral development bank, and international institution, receivable to the Company, receivable to corporate and short term rated commercial paper.
- 3) Disclosure of counterparty credit risk amounting to the exposure of receivable/credit received by third party/ debtor by calculating the type of collateral given to the Company for its credit risk mitigation.

The type of mitigation instrument generally accepted/ delivered by the Bank is land and building, cash collateral in form of time deposit, receivables, machinery and equipment, motor vehicle, corporate guarantee and personal guarantee.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Pengungkapan kuantitatif Tabel 3.1.a s.d Tabel 3.2.c.2

Pengungkapan mitigasi risiko kredit dengan menggunakan metode standar:

1) Informasi mengenai kebijakan Perseroan untuk jenis agunan utama yang diterima

Dalam kebijakan perkreditan Perseroan jenis agunan utama yang diterima terbagi menjadi 2 (dua) yaitu:

- Material yang terdiri dari :
 - a. Benda bergerak dan berwujud, seperti : kendaraan bermotor/kendaraan alat berat, barang dagangan (*inventory*), emas, logam mulia, berlian, mesin/alat-alat berat, kapal laut, pesawat terbang.
 - b. Benda bergerak dan tidak berwujud, antara lain: sertifikat deposito, deposito berjangka, tagihan/piutang, saham, obligasi, standby L/C, dan lain-lain.
 - c. Benda tidak bergerak antara lain: Sertifikat Hak Milik (SHM), Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU), Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB), Sertifikat Hak Milik atas Rumah Susun (SHMRS), Sertifikat Hak Pakai atas tanah negara yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku wajib didaftarkan dan menurut sifatnya dapat dipindahtangankan serta dibebani hak tanggungan berikut segala sesuatu yang berada, ditanam, dan dibangun di atas bidang tanah tersebut maupun di bawah permukaan tanahnya seperti ruang bawah tanah yang ada hubungannya dengan bagian permukaan tanah tersebut.
 - d. PPJB atas objek yang dibiayai dapat diterima sebagai jaminan apabila ada perjanjian kerjasama antara Perseroan dengan pengembang (developer), atau jika tidak ada perjanjian kerjasama antara Perseroan dengan pihak pengembang (developer) maka harus mendapat persetujuan dari Komite Kredit Kantor Pusat tingkat Direksi dan objek yang dijamin mempunyai nilai tambah seperti lokasinya cukup strategis dan *marketable*. Namun harus ada *cover note* dari notaris yang menyatakan bahwa sertifikat sedang ditingkatkan statusnya dan terdapat jangka waktu penyelesaiannya.

Quantitative disclosure Table 3.1.a – 3.2.c.2

Disclosure of credit risk mitigation using standard method

1) Information regarding the Bank's policy on the type of main collateral received

In the Company's credit policy, type of accepted primary collateral is divided into 2 (two) namely:

- Material which consists of:
 - a. Movable and tangible properties, such as motor vehicle/heavy equipment vehicle, trading goods (*inventory*), gold, precious metal, diamond, machinery/heavy equipment, ocean vessel, airplane.
 - b. Movable and intangible properties among others, certificate of deposit, time deposit, receivables, stock, bond, standby L/C, etc.
 - c. Immovable properties, among others, Certificate of Proprietary Right (SHM), Certificate of Right to Utilize (SHGU), Certificate of High Rise Proprietary Right (SHMRS), Certificate of Right of Use of State Land which according to the effective laws and regulations must be registered and by nature it is transferable and charged with mortgage including anything located, planted and constructed on that piece of land or under the land surface such as basement area in relation to such land surface.
 - d. PPJB on the financed object is acceptable as collateral in case of cooperative agreement between the Company and developer, or in case of no cooperative agreement between the Company and developer, it must have approval from Credit Committee of the Head Office at Director's level and the collateralized object has added value such as quite strategic and marketable location. However, there must be a cover note from the notary, stating that the status of certificate is being promoted which takes some time for the completion.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- e. PPJB juga dapat diterima sebagai jaminan apabila sertifikat tersebut dalam proses pemecahan; Namun harus ada *cover note* dari notaris yang menyatakan sedang ditingkatkan status sertifikatnya dan terdapat jangka waktu penyelesaiannya.
 - f. PPJB masih dapat diterima apabila jaminan tersebut akan dijual.
 - g. Jaminan pribadi/perorangan (*personal guarantee*) dan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*).
- Tidak Material
Seperti Hak Sewa atas kios, Garansi Bank, *Letter of Indemnity*, dan lain-lain.

2) Kebijakan, prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan.

Pada prinsipnya pemberian pinjaman harus disesuaikan dengan kemampuan pembayarannya, tetapi analisa jaminan tetap dibutuhkan sebagai alternatif penyelesaian apabila pinjaman menjadi bermasalah. Jaminan yang diterima merupakan jaminan yang materiil dan memiliki nilai pasar tinggi (*marketable*) dan diutamakan atas nama calon debitur.

Agunan dilakukan penilaian oleh internal atau eksternal appraisal, di mana pinjaman Rp2 miliar ke atas, maka agunan harus dilakukan penilaian oleh independen appraisal sedangkan pinjaman dibawah Rp2 miliar dilakukan oleh Bagian Penilaian Jaminan internal Perseroan.

3) Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit (*creditworthiness*) dari pihak-pihak tersebut.

Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit (*credit worthiness*) dari pihak-pihak tersebut telah diatur dan ditetapkan dalam Pedoman Kebijakan Perkreditan Bank.

b. Risiko Pasar

1) Organisasi Manajemen Risiko Pasar

Dalam struktur organisasi Perseroan, Direktorat Kepatuhan membawahkan Divisi Manajemen Risiko,

- e. PPJB is also acceptable as collateral when the certificate is in solving process. Yet there must be a cover note from the notary, stating that the status of certificate is being promoted which takes some time for the completion.
- f. PPJB is still acceptable when such collateral is going to be sold.
- g. Personal guarantee and corporate guarantee.

- Non-Material

Such as rights to lease the stall, Bank Guarantee, Letter of Indemnity, and so forth.

2) Policy, procedure and process to evaluate and manage collateral

Within its principles, provision of loans has to be in line with the capability of repayment, yet analysis of collateral remains required as an alternative for settlement when the loan is in trouble. The collateral accepted is material with high market value (*marketable*) and priority is given to that on the name of prospective debtor.

Assessment of collateral is performed by internal or external appraiser, where collateral for loan of Rp 2 billion and above is performed by independent appraiser, while loan below Rp 2 billion is performed by the Company's Collateral Appraisal Department of internal.

3) Main parties providing collateral/guarantee and creditworthiness of such parties.

Main parties providing collateral/guarantee and creditworthiness of such parties have been arranged and determined in the Guidelines for Bank Credit Policy.

b. Market Risk

1) Market Risk Management Organization

Within the Company's organization structure, Directorate of Compliance subordinates the Risk

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

yang bersifat independen dari unit kerja operasional, Divisi Kontrol, Divisi Kepatuhan, dan SKAI. Divisi Manajemen Risiko terdiri dari 2 (dua) Bagian yaitu Bagian Manajemen Risiko Kredit dan Bagian Manajemen Risiko Non Risiko Kredit dan ditambah Sekretariat Divisi. Salah satu tugas dan tanggung jawab Bagian Manajemen Risiko Non Risiko Kredit bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan risiko non risiko kredit dalam hal penerapan proses manajemen risiko pasar berupa identifikasi, kajian, analisa, *review*, penilaian, tinjauan, pemantauan dan pengendalian risiko pasar yang dihadapi Perseroan.

2) Pengelolaan portofolio trading book dan banking book serta metodologi valuasi yang digunakan.

Dalam melaksanakan aktivitasnya, Perseroan terkepos pada risiko pasar yaitu risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option.

Risiko pasar meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar, timbul disebabkan posisi on balance sheet maupun *off balance sheet* yang tergolong dalam trading book atau banking book.

Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan terhadap posisi instrumen keuangan dalam trading book maupun banking book. Risiko suku bunga dalam banking book dikelola dengan melakukan analisa *repricing gap* antara *Risk Sensitive Asset (RSA)* dan *Risk Sensitive Liabilities (RSL)*. Analisa dilakukan untuk mengukur sensitivitas pendapatan bunga bersih (NII) dan kecukupan modal atas pergerakan suku bunga. Pengelolaan risiko nilai tukar valuta asing dan suku bunga Bank pada *trading book* antara lain dilakukan melalui analisa dan pengendalian risiko serta penetapan limit untuk aktivitas trading yang meliputi transaksi *money market*, *foreign exchange* dan surat-surat berharga. Selain itu, pengendalian risiko juga dilakukan melalui penetapan dan pemantauan *risk appetite*, *risk tolerance*, dan *risk limit* untuk risiko pasar.

Management Division, which is independent from operational unit, Control Division, Compliance Division, and SKAI. Risk Management Division consists of 2 (two) departments, namely; Credit Risk Management Department and Non-Risk Credit Risk Management Department and plus one Division Secretary. One of the duties and responsibilities Non-Risk Credit Risk Management Department is to manage the risk of non-risk credit in terms of market risk management process implementation such as identification, study, analysis, review, assessment, overview, monitoring and market risk control that is faced by the Company.

2) Management of trading book and banking book portfolio as well as used valuation methodology

In implementing its activities, the Company is exposed to market risk which is risk in balance sheet position and administrative account including derivative transactions, due to overall changes from market condition, including risk of changes for option price.

Market risk includes risk of interest rate and risk of exchange rate, occurred due to the position on balance sheet or off balance sheet which is classified in trading book or banking book

Management of interest rate risk is performed on the position of financial instrument in trading book or banking book. Interest rate risk inside banking book is managed by performing repricing gap analysis between Risk Sensitive Asset (RSA) and Risk Sensitive Liabilities (RSL). Analysis is made to measure the sensitivity of net interest income (NII) of interest rate movement. Risk management of exchange rate risk of foreign currency in the trading book is performed among others through analysis and control of risk and determination of limit for trading activities covering the transactions of money market, foreign exchange and securities. In addition, risk controlling is also conducted through the implementation and monitoring of risk appetite, risk tolerance, and risk limit for market risk.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Proses *mark to market* atau valuasi untuk posisi trading dilakukan secara harian oleh Divisi Treasury Operation dan dilakukan verifikasi terhadap valuasi yang dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko secara periodik dengan membandingkan harga pasar yang digunakan untuk mark to market dengan harga yang terjadi di pasar dengan beberapa sumber harga antara lain harga pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI), IDMA dan broker. Hasil verifikasi disampaikan kepada Direksi dan Divisi terkait.

Pengelolaan risiko nilai tukar, berpedoman pada batas Posisi Devisa Neto (PDN) sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu Perseroan wajib mengelola dan memelihara PDN paling tinggi sebesar 20% dari modal Perseroan.

3) Mekanisme pengukuran risiko pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun perhitungan kecukupan modal, baik pada banking book maupun trading book.

Dalam rangka pemantauan, Divisi Manajemen Risiko melakukan pengukuran profil risiko pasar setiap bulan untuk melihat trend risiko pasar terutama jika terjadi peningkatan risiko dan parameter-parameter yang mempengaruhi. Pemantauan risiko pasar dilakukan pula terhadap transaksi yang dilakukan oleh Divisi Treasury secara harian.

Risiko pasar berupa risiko suku bunga dalam trading book dan risiko nilai tukar dihitung dengan menggunakan Pendekatan Standar (Standardized Approach) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku. Di samping itu untuk kepentingan internal, Perseroan telah memiliki aplikasi Market Risk Measurement (MRM) untuk pengukuran kebutuhan modal dalam mengcover risiko pasar dengan menggunakan pendekatan Value at Risk (VaR) yang saat ini masih dalam tahap penyempurnaan oleh Divisi Teknologi Informasi.

Mark to market process or valuation for trading position is conducted daily by Treasury Operation Division, verification is performed on valuation that is conducted by Risk Management Division periodically by comparing market price that is used for mark to market with the price that is happening in the market with several price sources among others market price at Indonesian Stock Exchange (BEI), IDMA and broker. Verification result then submitted to the Board of Directors and related Division.

Management of exchange rate risk, guided to the limit of Net Open Position (PDN) in accordance with the regulation of Bank Indonesia, the Company must manage and maintain the PDN at 20% maximum from Company's capital.

3) Mechanism of market risk measurement for the requirements of risk monitoring periodically or the calculation of capital adequacy in banking book or trading book

In monitoring, the Risk Management Division conducted market risk profile measurement each month to see if the trend of market risk, especially if there is an increase of risk and affecting parameters. Market risk monitoring is also conducted daily on transactions that are performed by the Treasury Division.

Market risk in form of interest rate risk in the trading book and exchange rate risk is calculated by using Standardized Approach in accordance with the regulation of Bank Indonesia. Other than that, for internal interest, the Company has owned Market Risk Measurement application to measure the capital requirement in covering market risk by using Value at Risk approach which is currently still in the completion stage by Information Technology Division.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

4) Cakupan portofolio (trading dan banking book) yang diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Dalam KPMM, perhitungan risiko suku bunga dilakukan terhadap posisi instrumen keuangan dalam *trading book* yang terekspos risiko suku bunga yaitu penempatan dalam Surat Berharga.

Cakupan portofolio yang masuk dalam pengukuran risiko nilai tukar adalah seluruh penempatan pada valuta asing baik portofolio di neraca maupun rekening off balance sheet.

5) Langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi risiko pasar atas transaksi mata uang asing baik karena perubahan kurs maupun fluktuasi suku bunga, termasuk penjelasan mengenai semua penyediaan dana dan ikatan tanpa proteksi atau lindung nilai, serta utang yang suku bunganya berfluktuasi atau yang tidak ditentukan terlebih dahulu.

Mitigasi risiko nilai tukar valuta asing ditengah volatilitas nilai tukar valuta asing yang cenderung meningkat khususnya pada periode krisis, maka pengelolaan Posisi Devisa Neto (PDN) dilakukan dengan hati-hati melalui kebijakan mengontrol mutasi transaksi valuta asing di seluruh Kantor Cabang dan Unit Bisnis dan penetapan limit transaksi serta limit risiko.

Mitigasi risiko suku bunga, penempatan dana pada aktiva produktif dilakukan lebih selektif pada portofolio yang dapat memberikan keuntungan optimal dan dilakukan review suku bunga sisi aset dan kewajiban yang lebih intensif apabila terjadi pergerakan suku bunga pasar yang signifikan.

Selain itu, upaya pengelolaan *repricing gap* sisi aset dengan sisi kewajiban disesuaikan dengan memperhatikan arah pergerakan suku bunga sehingga dapat meminimalkan risiko suku bunga.

Dalam melakukan pengukuran risiko, dilakukan stress test dengan beberapa skenario, diantaranya skenario terburuk (*worst case scenario*) sesuai

4) Portfolio coverage (trading and banking book) for calculation of the Minimum Capital Requirement (KPMM)

In KPMM, calculation of interest rate risk is made against the position of financial instrument in the trading book that is exposed to interest rate risk, such as placement in commercial paper.

Portfolio coverage that is included in the measurement of exchange rate risk is the entire placement of foreign currency in the balance sheet portfolio and off balance sheet account.

5) Measures and plan in anticipation of market risk in foreign currency transactions due to the change of exchange rate as well as fluctuation of interest rate including the explanation on all provision of funds and bidding without protection or hedging, and payables which interest rate is fluctuating or that is not determined in advance.

Mitigation of exchange rate risk of foreign currency amidst the volatile exchange rate of foreign currency that tends to increase during critical period, the management of Net Open Position is thus conducted carefully through the policy on control of transfer transactions in foreign currency in all branch offices and business units, including determination of risk limits.

Mitigation of interest rate risk, placement of funds on earning assets is conducted more selectively to the portfolio that may give optimum profit and more intensive review of interest rate on assets side and liabilities in case of significant movement of market interest rate.

Other than that, the effort to manage re-pricing gap on assets side and liabilities side is adjusted in observance of direction of interest rate movement in order to minimize interest rate risk.

In measuring risk, stress test is made with some scenarios, among others worst case scenario in accordance with the Bank's Risk Management

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Pedoman Manajemen Risiko Bank dan peraturan Bank Indonesia. Hal ini ditujukan untuk mengetahui tingkat kemampuan Perseroan dalam menghadapi berbagai tingkat pergerakan hingga kondisi pasar yang tidak normal.

Sebagai salah satu bentuk pengawasan aktif atas pengendalian risiko, hasil dari proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko pasar disajikan dalam bentuk pelaporan secara bulanan maupun triwulanan kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Pemantau Risiko.

c. Risiko Likuiditas

1) Organisasi manajemen risiko likuiditas

Dalam struktur organisasi Perseroan, Direktorat Kepatuhan membawahkan Divisi Manajemen Risiko, yang bersifat independen dari unit kerja operasional, Divisi Kontrol, SKAI, dan Divisi Kepatuhan. Divisi Manajemen Risiko terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu Bagian Manajemen Risiko Kredit dan Bagian Manajemen Risiko Non Risiko Kredit dan ditambah sekretariat divisi. Salah satu tanggung jawab Bagian Manajemen Risiko Non Risiko Kredit adalah melakukan pengelolaan risiko likuiditas dalam hal penerapan proses manajemen risiko berupa identifikasi, kajian, analisa, review, penilaian, pemantauan dan pengendalian risiko likuiditas yang dihadapi Perseroan.

2) Indikator peringatan dini permasalahan likuiditas

Dalam mengantisipasi timbulnya risiko likuiditas, Perseroan melakukan pengukuran profil risiko setiap bulan yang menggambarkan trend kondisi likuiditas Perseroan secara berkesinambungan, sehingga dapat menjadi salah satu indikator peringatan dini jika Perseroan mulai mengalami permasalahan likuiditas.

Proses pemantauan risiko likuiditas dilakukan berdasarkan pada hasil pengukuran dan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan likuiditas harian baik primary reserve dan secondary reserve sesuai ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan internal Perseroan.

Guidelines. This is aimed to find out the level of Bank's capability in facing various levels of movements up to market condition which is not normal.

As one form of active supervision on risk management, result of identification process, measurement and market risk monitoring is presented in form of monthly and quarterly reporting to the Board of Directors, Risk Management Committee, and Risk Monitoring Committee.

c. Liquidity Ratio

1) Liquidity risk management organization

Within the Company's organization structure, Directorate of Compliance subordinates Risk Management Division, which is independent from operational unit, Control Division, SKAI, and Compliance Division. Risk Management Division Departments namely Credit Risk Management Department and Non-Risk Credit Risk Management Department plus a Division Secretary. One of the responsibilities of Non-Risk Credit Risk Management Department is to perform liquidity risk management in term of risk management process implementation in form of identification, study, analysis, review, assessment, monitoring and liquidity risk management that is faced by the Company.

2) Early warning indicator of liquidity problem

To anticipate the occurrence of liquidity risk, the Company conducts measurement of risk profile every month, describing the trend of the Company's liquidity condition on continuous basis, so that it may become one of early warning indicators when the Company starts experiencing liquidity problem.

Process of monitoring liquidity risk is made on the basis of measurement result and fulfillment of daily liquidity requirement both primary reserve and secondary reserve in accordance with the regulation of Bank Indonesia and the Company's internal provision.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Dalam mengantisipasi meningkatnya risiko likuiditas, upaya pengelolaan *secondary reserve* dilakukan dengan lebih hati-hati sejalan dengan kondisi Loan to Deposit Ratio (LDR) sehingga kondisi likuiditas secara keseluruhan dapat tetap terjaga.

3) Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko likuiditas

Dalam melakukan pengukuran risiko likuiditas, Perseroan telah memiliki alat ukur seperti proyeksi arus kas, profil maturitas, rasio likuiditas dan stress testing termasuk pelaksanaan simulasi Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Pengendalian risiko likuiditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi dan simulasi Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*), yang berisi langkah-langkah yang dapat diambil dalam mengantisipasi dan menghadapi kondisi kesulitan (*shortfall*) likuiditas sehingga dapat tetap memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu.

Pengelolaan risiko likuiditas secara operasional difasilitasi melalui Rapat Komite Asset & Liabilities (*Asset & Liabilities Committee/ALCO*) yang dilakukan secara periodik.

Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Perseroan serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Perseroan.

Dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa melakukan evaluasi terhadap Laporan Profil Risiko Perseroan dan perkembangannya serta memberikan perhatian penuh atas langkah-langkah perbaikan dan tindak lanjut yang diperlukan. Demikian pula terhadap strategi dan kebijakan Manajemen Risiko Perseroan,

In anticipation of the increase of liquidity risk, the effort of managing secondary reserve is carried out more prudently along with the condition of Loan to Deposit Ratio (LDR) so that the overall liquidity condition can be maintained accordingly.

3) Mechanism of measurement and liquidity risk control

In conducting measurement of liquidity ratio, the Company has owned measurement tools such as cash flow projection, maturity profile, liquidity ratio and stress testing including the implementation of Contingency Funding Plan in accordance with the regulation of Bank Indonesia.

Control of liquidity risk is conducted through financing strategy, liquidity position management, and daily liquidity risk, management of high quality liquid asset and simulation of Contingency Funding Plan, which contains steps that can be taken in anticipating and facing liquidity shortfall so that the Company still capable in fulfilling every financial obligations which has been promised on time.

Operational of liquidity risk management is facilitated through Asset & Liabilities Committee Meeting that is conducted periodically.

Effectiveness of Risk Management System

Board of Commissioners and Board of Directors is responsible on the effectiveness of risk management implementation within the Company as well as ensuring the implementation of risk management has been adequate and in accordance with the characteristic, complexity, and risk profile of the Company.

In order to implement their duties and responsibilities, Board of Commissioners and Board of Directors continuously performed evaluation on the Company's Risk Profile Report and its development as well as to provide full attention on improvement on remedial measures and necessary follow-up action. As well as to strategies and policies of the Company's Risk

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

senantiasa dievaluasi secara berkala agar senantiasa sesuai dengan perkembangan bisnis dan kebutuhan Perseroan.

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal (*Capital Structure Policy*) Perseroan, termasuk Dasar Pemilihan Kebijakan tersebut

Manajemen memberikan perhatian penuh terhadap struktur permodalan Bank dengan melakukan pengelolaan kecukupan modal secara optimal untuk mendukung pencapaian rencana bisnis Bank yang berkelanjutan dan mematuhi peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Seluruh posisi komponen dalam struktur modal Bank senantiasa dijaga dan dipelihara dengan sehat dan hati-hati agar dapat memenuhi kebutuhan ekspansi usaha Bank serta selalu *comply* dengan peraturan Bank Indonesia. Penambahan modal utama Bank dilakukan melalui perolehan laba tahun berjalan dan selama tahun 2014 kecukupan modal yang dimiliki Bank dapat mendukung rencana bisnis Bank dan senantiasa diatas ketentuan minimum Bank Indonesia.

Keterbukaan Informasi

Informasi keuangan dan non keuangan dituangkan secara transparan dalam beberapa laporan, diantaranya:

1. Laporan Tahunan

Laporan Tahunan mencakup informasi:

- a. Informasi umum, antara lain laporan manajemen, kepengurusan, kepemilikan saham, perkembangan usaha, strategi dan kebijakan manajemen.
- b. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik.

2. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan

Bank Artha Graha Internasional telah mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi secara triwulanan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Laporan keuangan tersebut ditandatangani oleh 2 (dua) anggota Direksi dan dipublikasikan dalam 2 (dua) surat kabar.

3. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan

Laporan Keuangan Publikasi Bulanan disusun dan disampaikan dalam format Laporan Bulanan Bank Umum sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selanjutnya, laporan tersebut dijadikan sebagai dasar oleh Bank Indonesia untuk mempublikasikan laporan keuangan bulanan dalam *website* Bank Indonesia.

Management, it is constantly evaluated periodically in order to always in accordance with the Company's business development and requirements.

Management Policy on Capital Structure of the Company, including the Basis of The Policy

Management gives full attention on the Bank's capital structure by managing capital adequacy optimally to support the sustainable achievement of bank's business plan and in complying with the prevailing regulations of Bank Indonesia. All components in the Bank's capital structure are always maintained soundly and prudentially in order to fulfill the needs for business expansion of the Bank, as well as to always comply with Bank Indonesia's regulations. The addition of Bank's core capital is conducted through the income for the year, and during 2014, Bank's capital adequacy could support the Bank's business plan and was constantly above the level of Bank Indonesia's minimum stipulations.

Information Disclosure

Financial and Non-financial information is stated transparently in several reports, among others:

1. Annual Report

Annual Report cover information such as:

- a. General information, such as management report, stewardship, shares ownership, business development, strategies and management policy.
- b. Annual financial report which has been audited by Public Accountant and Public Accountant Firm.

2. Quarterly Published Financial Statement

Bank Artha Graha Internasional has announced the Published Financial Statements on a quarterly basis in accordance with applicable regulations. Financial Report was signed by two (2) members of the Board of Directors and published in two (2) newspapers.

3. Monthly Published Financial Statement

Monthly Published Financial Statement is arranged and presented in format of Commercial Bank Monthly Report in accordance with the applicable regulation. Furthermore, the report will be used as a basis by Bank Indonesia to publish monthly financial report of Bank Indonesia website.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

4. Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasi disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku serta menyampaikan Laporan Keuangan tersebut sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan ketentuan di bidang pasar modal yang berlaku.

5. Laporan Non Keuangan

Informasi mengenai produk Bank Artha Graha Internasional telah diberikan secara jelas, akurat, dan terkini. Informasi ini dapat diperoleh dengan mudah oleh nasabah dalam bentuk *leaflet*, brosur, atau bentuk tertulis lainnya pada setiap kantor cabang dan dalam bentuk informasi secara elektronik melalui Graha Call dan *website*.

4. Consolidated Financial Statements

Consolidated Financial Statements have been prepared on the basis of Statement of Financial Accounting Standards that apply and submit the Financial Report in accordance with the provisions of the regulation of Bank Indonesia and capital market regulations.

5. Non Financial Reports

Information about products of Bank Artha Graha Internasional has been provided in a clear, accurate and current way. This information can be obtained easily by the customer in the form of leaflets, brochures or other written forms at each branch offices and in the form of information electronically through GrahaCall and website.

KEPEMILIKAN SAHAM DAN SHARES OPTION

Rincian kepemilikan saham oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada Bank Artha Graha Internasional, bank lain, lembaga keuangan atau perusahaan lainnya di dalam maupun di luar negeri sebagai berikut:

SHARES OWNERSHIP AND SHARES OPTION

Detail of shares ownership by member of the Board of Commissioners and Board of Directors at Bank Artha Graha Internasional, other banks, financial institution or other companies in or out of the country, is as follows:

Nama/ Name	Kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih/ Shares ownership that reached 5% or more					
	A	B		C		D
		DN	LN	DN	LN	DN LN
Kiki Syahnakri	-	-	-	-	-	- -
Tomy Winata	-	-	-	-	-	√ -
Sugianto Kusuma	√	-	-	-	-	√ -
Andry Siantar	-	-	-	-	-	- -
Edijanto	-	-	-	-	-	- -
Richard Halim Kusuma	-	-	-	-	-	- -
Andy Kasih	-	-	-	-	-	- -
Alex Susanto	-	-	-	-	-	- -
Handoyo (Jet) Soedirdja	-	-	-	-	-	- -
Dyah Hindraswarini	-	-	-	-	-	- -
Elizawatie Simon	-	-	-	-	-	- -
Indra S. Budianto	-	-	-	-	-	- -
Anas Latief	-	-	-	-	-	- -

Keterangan :

A : PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
 B : Bank lain
 C : Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)
 D : Perusahaan lainnya
 DN : Dalam Negeri
 LN : Luar Negeri

Description :

A : PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
 B : Other banks
 C : Financial Institutions Non-Bank
 D : Other companies
 DN : Inside the Country
 LN : Outside the Country

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

Rasio gaji tertinggi dan terendah dengan perbandingan imbalan yang diterima per bulan sebagai berikut:

HIGHEST AND LOWEST SALARY RATIO

Highest lowest and salary ratio by reward comparison that is received per month is as follows:

1. Rasio gaji karyawan tertinggi dan terendah adalah/ Ratio of highest and lowest employee salary	
a. Petugas Pelaksana/Non-Clerk	347 %
b. Penata Usaha/Clerk	452 %
c. Pejabat Muda/Junior Manager	574 %
d. Pejabat Madya/Middle Manager	519 %
e. Pejabat Utama/Senior Manager	331 %
2. Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah adalah/ Ratio of highest and lowest Board of Directors' salary	254 %
3. Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah adalah/ Ratio of highest and lowest Board of Commissioners' salary	354 %
4. Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi adalah/ Ratio of highest Director salary and highest employee salary	359 %

INTERNAL FRAUD

Kecurangan yang dilakukan pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap terkait dengan kegiatan operasional Perseroan yang mempengaruhi kondisi keuangan Perseroan secara signifikan dengan dampak penyimpangan atau kerugian lebih dari Rp100 juta.

INTERNAL FRAUD

Fraud committed by the management, permanent and non permanent employees related to the Bank's operational activities affecting the Bank's financial condition significantly with the impact of deviation or loss of more than Rp 100 million.

	Pengurus/ Management	Karyawan Tetap/ Permanent Employee	Karyawan Tidak Tetap/ Non-Permanent Employee
	2014	2014	2014
Total Fraud/Total Fraud	0	1	0
Telah diselesaikan/ Already Settled	0	0	0
Dalam proses penyelesaian/ In process of settlement	0	1	0

PERMASALAHAN HUKUM

Jumlah permasalahan hukum yang dihadapi Perseroan dan telah diajukan ke pengadilan selama tahun 2014 yang kesemuanya terkait dengan kegiatan usaha Perseroan adalah sebagai berikut:

LEGAL ISSUES

Total legal issues faced by the Company and filed to the court of law in 2014, all of which were related to the Company's business activities as follows:

	Perdata / Civil case	Pidana / Criminal case
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap) / Settled (with final lawful judgement)	4	3
Dalam proses penyelesaian / in the process of settlement	0	3

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Sehubungan dengan permasalahan hukum yang dihadapi Perseroan pada 2014, Direksi berpendapat bahwa apabila dalam suatu putusan badan peradilan yang akan dijatuhkan terhadap salah satu, beberapa atau seluruh perkara tersebut yang telah berkekuatan hukum yang tetap (*in kracht van gewijsde*) ternyata Perseroan menjadi pihak yang dikalahkan, maka akibat dari putusan tersebut tidak akan mengganggu kondisi keuangan Perseroan. Permasalahan hukum yang ada, terkait dengan risiko kredit dan risiko operasional, telah diukur dan dikelola dengan instrumen manajemen risiko.

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Tidak terdapat laporan mengenai terjadinya transaksi oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif yang mengandung benturan kepentingan selama sepanjang 2014.

BUY BACK SAHAM DAN BUY BACK OBLIGASI PERSEROAN

Selama periode 2014 tidak terdapat *buy back* saham atau *buy back* obligasi yang dilakukan Perseroan.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR

(dalam jutaan Rupiah)

Penyediaan Dana / Fund Provision	Jumlah / Amount	
	Debitur / Debtor	Nominal
Kepada Pihak Terkait / To Related Party	4	89.792
Kepada Debitur Inti / To Core Debtor		
a. Individual	22	6.360.889
b. Group	3	982.645
		7.343.534

Sanksi atas Pelanggaran Pedoman Perilaku

Seluruh SDM Perseroan yang terbukti melakukan pelanggaran akan menerima sanksi atau bentuk disiplin lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sedangkan pengenaan sanksi terhadap Anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris menjadi kewenangan RUPS sesuai dengan peraturan yang berlaku.

In connection with legal issues faced by the Company in 2014, the Board of Directors believes that if a decision of the Court imposed on one, several, or all of the cases which have legal power that remains (*in kracht van gewijsde*) turns out that the Company became the party that is defeated, then the impact from such decision will not disturb the Company's financial condition. The existing legal issues, related with credit risk and operational risk, has been measured and managed with the risk management instrument.

TRANSACTIONS WHICH CONTAINS CONFLICT OF INTEREST

There is no report regarding transaction by member of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Executive Officer which contains conflict of interest throughout 2014.

COMPANY'S SHARES AND BONDS BUY BACK

During 2014, there is no shares or bonds buy back that is conducted by the Company.

FUND PROVISION TO THE RELATED PARTIES AND PROVISION OF LARGE FUNDS

(in million Rupiah)

Sanction for Violation of the Code of Conduct

The entire Company HR who are proven in performing violation will receive sanction or other disciplinary forms in accordance with applicable regulation. While the imposition of sanctions on member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners became the authority of GMS according to applicable regulation.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Untuk memperoleh informasi mengenai Perseroan dapat menghubungi:

Bidang	Alamat/Contact Person	Nomor Telepon	Alamat E-mail
CORPORATE SECRETARY PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	Gedung Artha Graha Lantai 5 Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53 Jakarta Selatan – 12190	Telepon : (021) 5152168 Faksimili : (021) 5153892	Email: co_secretary@ag.co.id Website: www.arthagraha.com

ACCESS OF CORPORATE DATA AND INFORMATION

In order to obtain information regarding the Company, please contact:

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Bank Artha Graha Internasional senantiasa berupaya meningkatkan implementasi GCG salah satunya melalui pembentukan kebijakan tentang pelaporan atas dugaan pelanggaran (*Whistleblowing System*) atau tindak kecurangan (*fraud*). Untuk mendukung pelaksanaan kebijakan tentang *Whistleblowing System*, Perseroan menyediakan sarana/media pelaporan serta mekanisme yang dapat memudahkan akses pelaporan.

Mekanisme dan Sosialisasi *Whistle Blowing System* dan Anti *Fraud*

Pelaksana fungsi Anti Fraud yakni Unit Anti Fraud dibawah Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), telah melakukan Sosialisasi Strategi Anti Fraud di 42 (empat puluh dua) Cabang/Capem/KK selama tahun 2014 kepada Pejabat Cabang/Capem, Staf Bank Artha Graha Internasional Cabang/Capem, termasuk pegawai Outsourcing (Driver, Office Boy, dan SGA).

Untuk Pelaporan Indikasi Fraud telah dikeluarkan MAK/180/SKAI/V/2014 perihal Mekanisme Pelaporan Indikasi Fraud whistleblowing. Penyampaian laporan fraud dapat disampaikan ke Unit Anti Fraud SKAI Up. Bagian Supervisi SKAI:

Surat : Jl. Kopi No. 2 Jakarta
email : antifraud@ag.co.id

Perlindungan bagi Pelapor

Pedoman penerapan *Whistleblowing System* mengatur perlindungan terhadap pelapor, pengelolaan sistem

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Bank Artha Graha Internasional continuously strives to improve the implementation of GCG through the establishment of policy on Whistleblowing System or fraud. To support the implementation of policy on Whistleblowing System, the Company provided means/ media for reporting as well as mechanism which can ease the reporting access.

Mechanism and Socialization of Whistle Blowing System and Anti-Fraud

Implementer of Anti Fraud Function, which is the Anti-Fraud Unit, under the Internal Audit Unit (SKAI), has performed Socialization of Anti-Fraud Strategy in 42 (forty-two) Branches/Sub-Branched/Cash Office throughout 2014 to the Officer of Branch/ Sub-Branch, Staff of Bank Artha Graha Internasional Branch/Sub-Branch, including Outsourcing employees (Driver, Office Boy, and SGA).

For Reporting of Fraud Indication has been issued MAK/180/SKAI/V/2014 regarding the Mechanism of Whistleblowing Fraud Indication Reporting. Submission of fraud reporting can be submitted to the SKAI Anti Fraud Unit. Up. SKAI Supervision Department

Mail : Jl. Kopi No. 2 Jakarta
email : antifraud@ag.co.id

Protection for Whistleblower

Guidelines of Whistleblowing System implementation regulates the protection for whistleblower, management

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

pelaporan pelanggaran, kewajiban untuk melakukan pelaporan atas pelanggaran, mekanisme penyampaian pelanggaran, pelaksanaan investigasi, pelaporan atas penyelenggaraan sistem pelaporan pelanggaran. Perseroan berkomitmen menindaklanjuti setiap laporan dugaan atas pelanggaran yang disampaikan oleh baik internal maupun eksternal Bank.

Pelapor pengaduan *fraud* baik internal maupun eksternal yang diterima, akan dijamin:

- Kerahasiaan identitas pelapor pengaduan dugaan *fraud*
- Kerahasiaan data data/bukti pengaduan *fraud*
- Kerahasiaan laporan *whistleblowing*

Bila ada pengaduan yang masuk ke SKAI akan dilakukan proses investigasi atas laporan *whistleblower* yang diterima dan akan melakukan :

- Menindaklanjuti informasi atas dugaan suatu kegiatan *fraud*
- Pengumpulan bukti bukti yang terkait dengan kejadian yang patut diduga merupakan tindakan *fraud* untuk kemudian dilakukan verifikasi.
- Apabila terindikasi *fraud* akan dilakukan pemeriksaan secara menyeluruh
- Identifikasi kelemahan dan penyebab terjadinya *fraud* serta ditentukan langkah langkah perbaikan yang diperlukan, termasuk memperkuat Sistem Pengendalian Intern
- Membuat laporan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

Jumlah Laporan Dugaan Pelanggaran Tahun 2014

Sepanjang tahun 2014, Perseroan belum menemukan adanya indikasi dugaan pelanggaran serta tidak menerima adanya pengaduan pelanggaran.

Divisi Anti-Korupsi

Hingga tahun 2014, Perseroan belum memiliki divisi khusus yang berfokus pada penegakan anti-Korupsi di lingkungan Perseroan. Namun, secara internal upaya pencegahan senantiasa dilakukan dengan mengoptimalkan peran Audit Internal.

of whistleblowing system, obligation to perform reporting on violation, implementation of investigation, reporting on the implementation of whistleblowing system. The Company is committed to follow-up on each report of violation that is submitted by Bank's internal or external parties.

Whistleblower of fraud that is accepted, both internal and external will be guaranteed:

- Secrecy of whistleblower's identity
- Secrecy of evidence / data of fraud reporting
- Secrecy of whistleblowing repor

If there is reporting that goes into SKAI, an investigation will be carried out on whistleblower's report that is accepted and will be conducted:

- Follow-up on the information of fraud activity
- Collection of evidences related to event that is suspected as fraud activity, then it will be verified
- If there is any indication on fraud, overall investigation will be carried out
- Weakness identification and the cause of fraud as well as determination of improvement steps that are required in order to strengthen the Internal Control System
- Create a report to the President Director with copies to Board of Commissioners

Jumlah Laporan Dugaan Pelanggaran Tahun 2014

Throughout 2014, the Company has not find any indication on fraud as well as no reporting of fraud has been received.

Divisi Anti-Korupsi

Until 2014, the Company has not owned special division which focuses on the enforcement of Anti-Corruption within the Company's environment. However, in an internal way, efforts of prevention are continuously carried out by optimizing the role of Internal Audit.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

PRAKTIK GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Perseroan senantiasa melaksanakan kegiatan dan aktivitas operasionalnya berdasarkan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan kajian dokumen, tidak ditemukan penyimpangan yang dapat mengurangi kualitas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di lingkungan Perseroan, seperti perkara tindak pidana korupsi yang dihadapi oleh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris, pencemaran lingkungan, adanya permohonan pailit. Dengan demikian tidak ada pengurangan nilai pada parameter ini.

Praktik *bad corporate governance* lainnya juga diindikasikan melalui ketidakpatuhan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan serta ketidaksesuaian penyajian Laporan Keuangan *Audited* dengan Standard Akuntansi Indonesia. Pada 2014, Bank Artha Graha Internasional telah memenuhi kewajiban perpajakan serta penyesuaian penyajian laporan keuangan audited dengan Standar Akuntansi Indonesia.

PRACTICE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Company continuously implemented its activities and operational activities based on applicable regulation. Based on document review, there is no deviation which could decrease the quality of Good Corporate Governance Implementation within the Company's environment, such as corruption cases that is faced by member of Board of Directors and Board of Commissioners, Environment pollution, and bankruptcy petition. Therefore, there is no decrease of value in this parameter.

Other practice of bad corporate governance is also indicated through the waywardness in fulfillment of tax obligation as well as incompatibility of the submission of Audited Financial Statement with Indonesian Accounting Standard. In 2014, Bank Artha Graha Internasional has fulfilled the tax obligation as well as submission compatibility of audited financial statement with Indonesian Accounting Standard.

- 200 Kilas Kepedulian Perseroan 2014**
Company Care Highlights 2014
- 302 Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**
Corporate Social Responsibility Policy
- 303 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Lingkungan**
Corporate Social Responsibility in Environment
- 304 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Pengembangan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat**
Corporate Social Responsibility in Social and Community Development
- 307 Tanggung Jawab Sosial Terhadap Konsumen**
Corporate Social Responsibility on Consumers
- 308 Tanggung Jawab Sosial Bidang Ketenagakerjaan**
Corporate Social Responsibility on Employment



06

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

KILAS KEPEDULIAN PERSEROAN 2014

COMPANY CARE HIGHLIGHTS 2014

Januari / January



20

Bank Artha Graha Internasional bersama Artha Graha Peduli dan Indofood kembali menunjukkan kepedulian dengan membuka posko-posko tanggap darurat korban bencana dan Pasar Sembako Murah pada lebih dari 42 kabupaten dan kota di seluruh Indonesia. Kegiatan ini dilakukan dari 20 sampai 28 Januari 2014.

Bank Artha Graha Internasional cooperated with Artha Graha Peduli and Indofood to show concern by opening emergency posts for disaster victims and Cheap Grocery Market in more than 42 regencies and cities across Indonesia from January 20 to 28, 2014.



Artha Graha Peduli dan Kantor Cabang Bank Artha Graha Internasional Raya Sudirman, Bandung, melaksanakan Pasar Sembako Murah di Kelenteng Dharma Ramsi, Bandung.

Artha Graha Peduli and Bank Artha Graha Internasional Raya Sudirman Branch Office, Bandung, held Cheap Grocery Market in Dharma Ramsi Temple, Bandung.

Maret / March



18-19

Kunjungan TK Tarakanita, Tangerang, ke Kantor Cabang Bank Artha Graha Internasional Tangerang sebagai bagian dari Edukasi Perbankan.

The students from Tarakanita Kindergarten, Tangerang visited Bank Artha Graha Internasional Tangerang Branch Office as part of Banking Education.

20

Penyelenggaraan Edukasi Perbankan di SMP PSKD 3, Jakarta.

The Company held Banking Education at SMP PSKD 3, Jakarta.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Maret / March



25

Pasar Sembako Murah kembali diselenggarakan oleh Artha Graha Peduli, Artha Graha Network, dan jaringan kantor Bank Artha Graha Internasional. Kegiatan ini dilakukan di berbagai wilayah sampai dengan 3 April 2014.

Artha Graha Peduli held Cheap Grocery Market, Artha Graha Network, and Bank Artha Graha Internasional office network in all regions up to April 3, 2014.

Juni / June

6

Bank Artha Graha Internasional bersama dengan Artha Graha Peduli melaksanakan kegiatan sosial dan kemanusiaan bertema "Beras Jumat Nasional 2014".

Bank Artha Graha Internasional along with Artha Graha Peduli held social and humanitarian activity titled "National Rice Friday 2014".



16

Bank Artha Graha Internasional bersama Artha Graha Peduli dan Indomilk menyelenggarakan Pasar Murah Ramadhan hingga menjelang Hari Raya Idul Fitri 1435 H pada lebih dari 1.500 titik lokasi berbagai kota di seluruh Indonesia.

Bank Artha Graha Internasional cooperated with Artha Graha Peduli and Indomilk organized Ramadan Cheap Market up to the holding of Eid Al Fitri 1435 H in more than 1,500 locations in Indonesia.

29

Aksi donor darah di Bank Artha Graha Internasional Jl. Pemuda Medan yang diadakan oleh Perhimpunan Bank-bank Umum Nasional (Perbanas) Cabang Sumatera Utara dengan tema "Setetes Darah, Sejuta Harapan".

National Public Bank Association (Perbanas) North Sumatera Branch held blood donor at Bank Artha Graha Internasional Jl. Pemuda Medan with the theme "A Drop of Blood for A Million Hope".

September / September



4-5

Bank Artha Graha Internasional dan Artha Graha Peduli bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) menyelenggarakan kegiatan donor darah dengan tajuk Setetes Darah Menyelamatkan Jiwa bertempat di Lobby Gedung Artha Graha, Jakarta.

Bank Artha Graha Internasional and Artha Graha Peduli cooperated with the Indonesian Red Cross (PMI) in conducting blood donor with the theme "A Drop Of Blood to Save Life" at the Lobby of Artha Graha Building, Jakarta.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) merupakan komitmen Bank Artha Graha Internasional sebagai bagian dari masyarakat dalam upaya berpartisipasi membangun bangsa melalui kepedulian sosial Perseroan. Melalui pemenuhan tanggung jawab ini, Perseroan turut berkontribusi memberikan nilai lebih bagi pemangku kepentingan seperti masyarakat, karyawan, nasabah serta lingkungan. Dalam perjalanan usaha sejauh ini, Bank Artha Graha Internasional terus melakukan peningkatan kualitas program, jumlah penerima manfaat yang tepat sasaran, perluasan jejaring pemerhati, serta menjadi penggerak program CSR yang berkelanjutan.

KEBIJAKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Dalam pelaksanaan kepedulian dan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*), Bank Artha Graha Internasional dan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Artha Graha Network berperan aktif melalui Artha Graha Peduli. Program-program CSR Bank Artha Graha Internasional secara khusus diarahkan untuk mendukung tercapainya pertumbuhan ekonomi, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan dan pelestarian alam dan lingkungan, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan bangsa serta aksi tanggap terhadap berbagai peristiwa bencana alam yang terjadi. Bank Artha Graha Internasional percaya bahwa implementasi program-program CSR yang efektif akan dapat berkontribusi dalam mewujudkan visi "Menjadi Bank terbaik pilihan masyarakat yang dikagumi *stakeholders*".

PRINSIP CSR PERSEROAN

Prinsip-prinsip CSR Perseroan meliputi:

Tanggung Jawab Sosial / CSR Bank Artha Graha Internasional dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, perilaku etis, penghormatan kepada kepentingan pemangku kepentingan, kepatuhan terhadap hukum, penghormatan kepada norma perilaku internasional serta penegakan HAM. Guna mencapai keberlanjutan,

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Corporate Social Responsibility (CSR) is the commitment of Bank Artha Graha Internasional as part of the community to participate in building the nation through social care. By fulfilling this responsibility, the Company contributes in providing added value to stakeholders such as the community, employees, customers and environment. In the course of its business, Bank Artha Graha Internasional continues to increase the quality of the program, the number of expected beneficiaries, expansion of observer network, as well as striving for sustainable CSR program.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY POLICY

In the implementation of care and corporate social responsibility, Bank Artha Graha Internasional and companies associated in Artha Graha Network take active roles in Artha Graha Peduli. Corporate social responsibility programs of Bank Artha Graha Internasional are especially focused on supporting economic growth, public empowerment, rescue and conservation of the nature and the environment, enhancement of education and health qualities, as well as action in response to the occurrence of various natural disasters. Bank Artha Graha Internasional believes in the effective implementation of CSR program in contributing to realizing the vision of "Becoming First-Choiced Bank and Is Admired by Stakeholders".

CSR PRINCIPLES

CSR Principles Includes:

Corporate Social Responsibility / CSR of Bank Artha Graha Internasional is conducted with regards to the principles of accountability, transparency, ethical behaviour, respect to the stakeholders' interests, adherence to the law, tribute to the norms of international behavior, as well as respect toward human rights. To achieve sustainability, the Company grounds its CSR principles

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

CSR Perseroan juga didasari konsep *Tripple Bottom Line*, yaitu upaya Perseroan untuk menjaga keseimbangan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*), keterlibatan dalam mengupayakan kesejahteraan masyarakat (*people*) serta berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

with Triple Bottom Line, namely the Company's efforts to maintain the balance in making profit (*profit*), the involvement in seeking welfare for the people (*people*) and contribute actively to maintain environmental sustainability (*planet*).



Tripple Bottom Line

LANDASAN CSR PERSEROAN

Landasan program CSR Bank Artha Graha Internasional mengacu kepada aturan dan perundang-undangan yang dikeluarkan pemerintah dan diimplementasikan oleh Perseroan. Landasan tersebut yaitu:

- UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tercantum dalam Bab V Pasal 74 ayat 1 dimana Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN BIDANG LINGKUNGAN

Bentuk program CSR Perseroan dalam upaya mendukung pelestarian lingkungan dilakukan melalui kegiatan, seperti penanaman pohon maupun penerapan kebijakan yang melakukan penyaluran pinjaman dengan prinsip *Green Banking*.

CSR FOUNDATIONS

The cornerstone of Bank Artha Graha Internasional CSR program refers to the rules and regulations issued by the government and implemented by the Company, namely:

- Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Company, stated in Chapter V Article 74 paragraph 1 in which the Company thatt engages in the field of and / or is related with natural resources must conduct Social and Environmental Responsibility.
- Government Regulation Number 47 year 2012 on Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Company.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IN ENVIRONMENT

The Company realizes its CSR program in supporting environmental preservation through activities, such as tree planting and implementing policy on loan distribution based on Green Banking principles.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Penanaman Pohon dalam rangka memperingati Hari Bumi

Kegiatan penanaman pohon ini dilaksanakan oleh Yayasan Tarakanita bersama Bank Artha Graha Internasional pada Selasa, 22 April 2014 bertempat Sungai Ciliwung, di Jl Mungging No. 6 RT 010 RW 004, Ciliwung, Condet. Penanaman pohon ini dilaksanakan dalam rangka memperingati Hari Bumi dan bertujuan membangun kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan

Green Banking

Peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia mendorong Perseroan untuk memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dalam proses pengambilan keputusan menyangkut penyaluran pinjaman kepada nasabah. Ketentuan yang menjadi acuan dalam hal ini, antara lain Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dan Peraturan Bank Indonesia yang dikeluarkan pada tahun 2004 yang menyebutkan bahwa salah satu kriteria untuk memeriksa aplikasi kredit adalah pelestarian lingkungan hidup. Meski belum banyak kebijakan yang mengatur penerapan prinsip *Green Banking*, penyusunan rancangan peraturan dan kebijakan terus berjalan. Sebagai salah satu bank swasta nasional, Bank Artha Graha Internasional akan terus berkontribusi dalam penyusunan prinsip *Green Banking*, khususnya agar hal-hal yang telah dijalankan benar-benar sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku di seluruh dunia.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN BIDANG PENGEMBANGAN SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Dalam bidang pengembangan sosial kemasyarakatan, Perseroan melaksanakan program CSR meliputi, bakti sosial dan tanggap penanganan bencana alam serta berkontribusi pada bidang pendidikan berupa kegiatan *Field Trip*, sosialisasi edukasi perbankan dan entertainment, pelaksanaan festival film pendek serta bantuan renovasi bangunan sekolah.

Tree Planting To Celebrate Earth Day

This tree-planting activity was conducted by Tarakanita Foundation with Bank Artha Graha Internasional on Tuesday, April 22, 2014, at Ciliwung River, Jl Mungging No. 6 RT 010 RW 004, Ciliwung, Condet. This activity was conducted to celebrate Earth Day and to build awareness in preserving the nature.

Green Banking

The prevailing rules and regulation in Indonesia encourage the Company to consider environmental sustainability in making decisions to provide loans for customers. The provision which becomes reference is, among others, Law No. 10 Year 1998 on Banking and Bank Indonesia Regulation issued in 2004, which states that one of the criteria to check the credit application is environmental preservation. Although not yet many of the policies that govern the application of the principle of Green Banking, drafting of regulations and policies continue to run. As one of national private banks, Bank Artha Graha Internasional will continue to contribute to the formulation of the principle of Green Banking, especially in order the things that have been executed completely in accordance with policies and procedures which is applied worldwide.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IN SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

In the field of social and community development, the Company implements CSR program that includes social service and responsive handling natural disasters and contribute to the field of education in the form of Field Trip, socialization of banking education and entertainment, short film festival and donation for renovation of school buildings.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

BAKTI SOSIAL DAN TANGGAP PENANGANAN BENCANA ALAM

Dengan berlandaskan prinsip bahwa Bank Artha Graha Internasional merupakan bagian dari masyarakat, Perseroan menyadari bahwa setiap perusahaan memiliki tanggung jawab sosial untuk membantu dan mengembangkan masyarakat di sekitarnya, khususnya masyarakat yang mengalami musibah. Bank Artha Graha Internasional bersama dengan Artha Graha Peduli berusaha untuk mengurangi beban dengan menyalurkan bantuan secara nasional baik secara langsung kepada masyarakat maupun melalui kantor cabang-kantor cabang Bank Artha Graha Internasional. Selanjutnya, sebagai bentuk manifestasi apresiasi Perseroan terhadap kontribusi yang diberikan, perhatian juga ditujukan kepada karyawan yang mengalami musibah

Realisasi program bakti sosial dan tanggap penanganan bencana alam Perseroan pada 2014, dilaksanakan melalui program-program berikut:

SOCIAL SERVICE AND NATURAL DISASTER QUICK RESPONSE

Based on the idea that Bank Artha Graha Internasional represents part of the community, Bank Artha Graha Internasional is aware that each company has social responsibility to help and develop the community in the surrounding area. Together with Artha Graha Peduli, Bank Artha Graha Internasional tries to reduce the burden by distributing aids on national basis, either directly to the community or through its own office network. Furthermore, as a manifestation of the Company's appreciation to the contribution given, attention is also paid to employees suffering from calamity.

The realization of social service and natural disaster quick response in 2014 are as follows:

Kegiatan/ Activity	Waktu/ Period	Lokasi/ Location
Tanggap Banjir/bantuan terhadap korban banjir baik masyarakat maupun karyawan/ Flood Quick Response / donation for the communities and employees affected by flood	Januari s/d Februari 2014/ Januari s/d Februari 2014	Di wilayah Jakarta dan Manado/ In Jakarta and Manado
Memberikan bantuan berupa makanan dan minuman kepada korban kebakaran/ Donating food and drink to fire victims	Agustus 2014/ Agustus 2014	Tanah Merah, Penjaringan, Pluit
Memberikan bantuan berupa kasur lipat dan perlengkapan tidur lainnya kepada korban kebakaran/ Donating foldable beds and other sleeping equipment to fire victims	September 2014/ September 2014	Dewi Sartika, Jakarta Timur/ East Jakarta
Bantuan berupa penyediaan Dapur Darurat beserta makanan dan minuman kepada korban kebakaran/ Donating Emergency Kitchen and staple food and drinks for fire victims	Oktober 2014/ October 2014	Berlan, Matraman
Pembangunan masjid/Mosque construction	November 2014/ November 2014	Bojonegoro

KONTRIBUSI DI BIDANG PENDIDIKAN

Bank Artha Graha Internasional meyakini bahwa pendidikan memiliki peran signifikan dalam menciptakan generasi muda yang berkualitas dan mendukung kemajuan bangsa. Untuk itu, Bank Artha Graha Internasional secara konsisten berperan aktif dalam upaya pengembangan pengetahuan masyarakat termasuk dibidang perbankan dengan mensukseskan

CONTRIBUTION IN EDUCATION

Bank Artha Graha Internasional believes that education has a significant role in generating better young generation and supports the progress of the nation. To that end, Bank Artha Graha Internasional consistently plays an active role in the development of the knowledge society, including banking sector, to succeed banking education program "Ayo ke Bank". The program planned

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

program edukasi perbankan “Ayo ke Bank”. Program yang dicanangkan dan diprakarsai oleh Bank Indonesia ini merupakan manifestasi dari pilar keenam Arsitektur Perbankan Indonesia yang mendorong bank-bank bertanggungjawab mendidik masyarakat mengenai perbankan.

REALISASI PROGRAM CSR BIDANG PENDIDIKAN

Sebagai bentuk dukungan terhadap program edukasi perbankan, Bank Artha Graha Internasional secara aktif menyelenggarakan program pendidikan, melalui:

- Sosialisasi langsung yang memadukan edukasi perbankan dan *entertainment*. Selain itu, diselenggarakan pula kegiatan Field Trip (kunjungan ke kantor cabang) yaitu konsep yang ditawarkan oleh Cabang kepada sekolah yaitu siswa aktif. Kegiatan ini bertujuan agar pada siswa dapat mencari pengalaman (bukan sekedar teori), memberikan edukasi kepada siswa sekolah saat berkunjung, melihat langsung sistem kerja di Bank dan memberikan kesempatan kepada para siswa yang berkunjung untuk melakukan *role play* atau pengalaman menabung langsung di Bank.
- Sejalan dengan kegiatan tersebut, juga diselenggarakan Festival Film Pendek SAGAMOVIEFEST 2014 yang merupakan festival film pendek untuk anak dan remaja setingkat SLTP dan SLTA. Para remaja tersebut didorong untuk membuat dan menyebarkan film pendek tentang kepedulian terhadap alam dan lingkungan.
- Memberikan bantuan dalam rangka restorasi salah satu sekolah di Ambon pada Oktober 2014.

ALOKASI DANA CSR

Biaya pelaksanaan program-program CSR, sebagai berikut:

Secara keseluruhan, total alokasi dana CSR Perseroan sepanjang 2014 adalah sebesar Rp12.581.682.330, dengan rincian sebagai berikut:

1. Biaya CSR bagi penanganan bencana nasional sebesar Rp141.409.089.
2. Biaya CSR Diluar Bencana Nasional sebesar Rp12.440.273.241.

and initiated by Bank Indonesia is a manifestation of the sixth pillar of Indonesian Banking Architecture to encourage banks to partake in the responsibility for educating the public about the banking.

REALISASI PROGRAM CSR BIDANG PENDIDIKAN

As a form of support on banking education, Bank Artha Graha Internasional actively held education program such as:

- Direct socialization which combines education banking and entertainment. Besides, also held a Field Trip activities (visits to the branch office) is a concept that is offered by Branch to the school that the student is active. This activity is intended that the student can looking for experience (not just theory), provide education to students when visit, see the direct labor system in the Bank and provide opportunities for students visiting to do role play or saving experience directly in the Bank.
- In line with these activities, as well Short Film Festival held SAGAMOVIEFEST 2014 is a festival of short films for children and adolescents at SLTP and SLTA level. The teenagers are encouraged to create and show short films about caring for nature and the environment.
- - Provide assistance in restoring a school in Ambon in October 2014.

CSR FUND ALLOCATION

The cost of implementing CSR program is as follows:

Overall, the total allocation of funds of the Company's CSR throughout 2014 was Rp12,581,682,330 with the following details:

1. CSR cost for national disaster handling amounted to Rp141,409,089.
2. CSR cost Outside of National Disaster amounted to Rp12,440,273,241.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP KONSUMEN

Perseroan meyakini bahwa konsumen atau nasabah merupakan mitra strategis yang berperan penting dalam menunjang pertumbuhan dan keberlanjutan Perseroan. Untuk itu, Perseroan senantiasa menempatkan kepuasan pelanggan sebagai prioritas. Hal tersebut diwujudkan melalui beberapa aktivitas yang dilakukan Perseroan selama tahun 2014.

Kebijakan

Mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/1/2014 tentang Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 16/16/DKSP Tentang Tata Cara Pelaksanaan Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran, Prosedur Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah Bank Artha Graha Internasional adalah sebagai berikut:

Perlindungan terhadap Nasabah

Guna meningkatkan pelayanan kepada para nasabah, Perseroan menyediakan sarana bagi nasabah untuk menyampaikan keluhan, kritik, saran, serta kebutuhan informasi. Untuk itu Perseroan membuat mekanisme atau prosedur dalam pelayanan dan penyelesaian pengaduan nasabah. Berikut mekanisme perlindungan terhadap nasabah Perseroan:

- Pengaduan secara lisan dapat disampaikan nasabah dengan datang ke kantor cabang Bank Artha Graha Internasional terdekat dan menyampaikan pengaduan melalui bagian/ Unit *Customer Service/ Marketing*.
- Selanjutnya, nasabah Nasabah dapat menelepon dan menyampaikan pengaduannya melalui GrahaCall pada nomor 021-5152152 atau 08001918880.

Tindak Lanjut Pengaduan Konsumen

Perseroan berkomitmen menangani setiap pengaduan dari nasabah secara cepat dan sebaik-baiknya. Sepanjang 2014, seluruh pengaduan yang diterima dapat tertangani dengan baik.

- Tindak lanjut pengaduan secara lisan
Pengaduan secara lisan dari nasabah akan

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON CONSUMERS

The Company believes that customers are strategic partners that play important role in support the growth and sustainability of the Company. To that end, the Company always puts customer satisfaction as a priority. that matter realized through several activities undertaken The Company during 2014.

Policy

Referring to Bank Indonesia Regulation Number 01/16/2014 Consumer Protection Services Payment System and Circular Letter of Bank Indonesia No. 16/16 / DKSP About Modalities Consumer Protection Service Payment System, Procedure and Complaint Resolution Customers of Bank Artha Graha Internasional is as the following:

Protection For Customers

In order to improve service to its customers, The Company provides a means for customers to submit complaints, criticisms, suggestions, as well as the need information. Therefore, the Company made a mechanism or procedures in the service and settlement customer complaints. The following protection mechanisms to customers of the Company:

- Complaints may be submitted orally customers to come to a branch office of Bank Artha Graha Internasional nearby and file complaints through section / unit Customer Service / Marketing.
- Furthermore, customers can call the Customer and submit a complaint through GrahaCall the number 021-5152152 or 08001918880.

Consumers Complaint Follow-Up

The Company is committed to handle any complaints of customers quickly and well. Throughout 2014, all complaints received can be handled properly.

- Follow-up of verbal complaints
Verbal complaints from customers will signed and

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

ditandatangani dan diselesaikan dalam 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengaduan di terima. Apabila pengaduan yang diajukan oleh nasabah memerlukan penanganan dan penyelesaian lebih dari 2 (dua) hari kerja, maka Bank Artha Graha Internasional akan menyampaikan kepada nasabah agar mengajukan pengaduannya secara tertulis.

- Tindak lanjut pengaduan secara tertulis
Untuk pengajuan secara tertulis, nasabah perlu melengkapi pengaduan yang diajukan dengan menyertakan beberapa dokumen pendukung.

Pengaduan tertulis yang diajukan nasabah akan diselesaikan oleh Perseroan dalam waktu 20 (dua puluh) hari kerja dan dapat diperpanjang sampai dengan 20 (dua puluh) hari kerja berikutnya dalam hal terdapat kondisi tertentu. Apabila Perseroan akan memperpanjang jangka waktu penyelesaian pengaduan, maka Bank Artha Graha Internasional akan menginformasikan hal tersebut terlebih dahulu.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG KETENAGAKERJAAN

Dalam bidang pengembangan sosial ketenagakerjaan, Perseroan mengimplementasikan beberapa prinsip dan kebijakan berupa pemenuhan kesetaraan gender, program kesejahteraan, pemenuhan hak-hak karyawan dan senantiasa memelihara keamanan dan keselamatan kerja serta pelibatan karyawan.

KESEJAHTERAAN SDM

Salah satu tanggung jawab Perseroan atas setiap karyawan adalah tanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan karyawan. Perseroan juga berkomitmen penuh untuk mewujudkan kesejahteraan bagi karyawannya sebagai salah satu cara investasi dalam membangun loyalitas. Perseroan menerapkan kebijakan pemberian kompensasi dan benefit berdasarkan beberapa kriteria seperti kompetensi dan prestasi tanpa adanya diskriminasi terkait gender maupun SARA. Pemberian remunerasi yang tepat diyakini mampu memberi dampak pada produktivitas kerja serta memberikan motivasi kerja kepada seluruh karyawan.

completed within two (2) working days after the date the complaint is received. Complaints filed by customers require handling and settlement of more than 2 (two) days work, the Bank Artha Graha Internasional will deliver to customers in order to file a complaint in writing.

- Follow-up of written complaints
For submission in writing, the customer need complete a complaint filed with the includes several supporting documents.

Complaints submitted by customers will completed by the Company within 20 (twenty) working days and can be extended up to 20 (twenty) business days in the event of certain condition. If the Company will extend the timing of the complaint, the Bank Artha Graha Internasional will provide early information.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON EMPLOYMENT

In the field of employment and social development, The Company implemented several principles and policies such as the fulfillment of gender equality, welfare programs, fulfillment of the rights of employees and always maintains the security and safety employment and employee involvement.

HR WELFARE

One of the Company's liability for any employee is the responsibility to ensure employee welfare. The Company is also committed to the welfare of the employees as a way of investing in build loyalty. The Company implemented a policy compensation and benefits based on several criteria such as competence and achievement without discrimination related to gender or racial. Proper remuneration believed capable impact on work productivity and provide employment to all employees motivation.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Dengan menjamin kesejahteraan karyawannya, Perseroan secara tidak langsung telah menanam dan menumbuhkan semangat loyalitas. Adapun penentuan tingkat remunerasi dilakukan berdasarkan *personal appraisal* seperti dijelaskan dalam pembahasan SDM dalam laporan ini.

By ensuring the welfare of its employees, the Company indirectly plants and fosters the spirit of loyalty. The determination the level of remuneration is based on personal appraisal as described in the discussion of HR in this report.

KESETARAAN GENDER DAN KESEMPATAN KERJA

Salah satu pemenuhan tanggung jawab Perseroan terkait ketenagakerjaan adalah penjaminan atas hak seluruh tenaga kerja untuk dapat diperlakukan secara adil dan setara tanpa ada kebijakan internal yang membedakan hak-hak karyawan berdasarkan suku, agama, ras, golongan maupun gender. Prinsip kesetaraan ini ditegakkan antara lain dengan membuka kesempatan kerja bagi setiap gender secara adil, memberikan hak kepada karyawan yang mengambil cuti melahirkan serta memberikan kesempatan yang sama bagi setiap karyawan untuk mengembangkan diri serta memperoleh peningkatan karir.

GENDER EQUALITY AND WORK OPPORTUNITY

One of the Company's compliance responsibilities related employment is the guarantee of the right of all workers to be treated fairly and equally without any internal policy which distinguishes the rights of employees based on ethnicity, religion, race, class and gender. This principle of equivalence is established among others by opening employment opportunities for each gender equitable, giving employees the right to take maternity leave and provide opportunities same for every employee to develop themselves and gain career advancement.

PELATIHAN SDM

Pengembangan kompetensi SDM memiliki korelasi langsung terhadap pengembangan dan kemajuan Perseroan. Untuk itu, dalam rangka mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan, Perseroan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan di seluruh aspek operasional Perseroan secara terencana dan berkesinambungan. Program pelatihan tersebut ditujukan untuk menghasilkan karyawan yang andal dan kompeten serta memiliki karakter yang kuat dan berintegritas serta mempunyai motivasi yang tinggi untuk menjadi pilar utama dalam strategi pertumbuhan Perseroan.

HR TRAINING

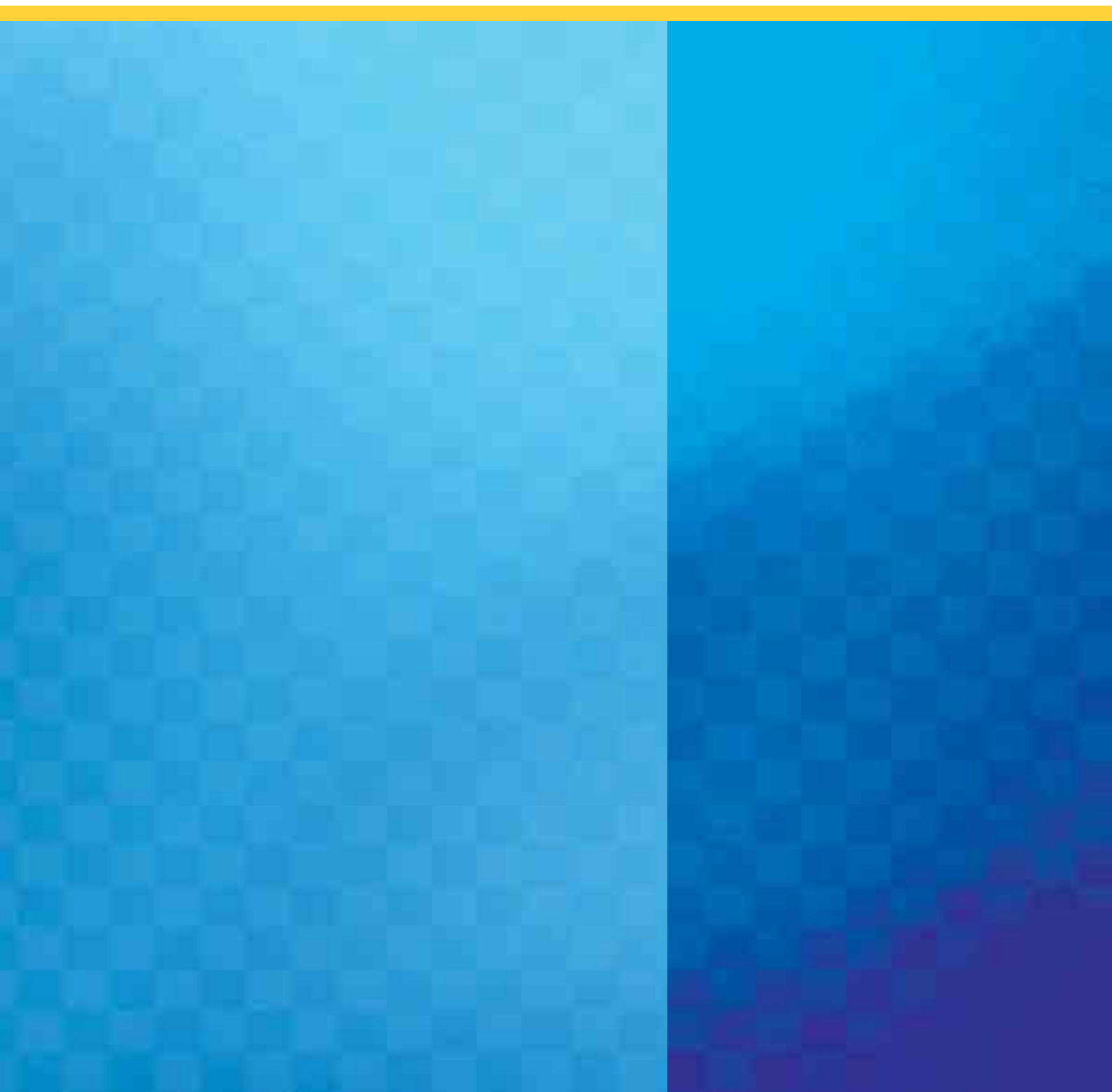
HR competency development has direct correlation to the development and progress of the Company. To that end, in order realize sustainable growth, the Company education and training in all aspects of the Company's operations are planned and continuous. The training program intended to produce a reliable employee and competent and has a strong character and integrity and high motivation to be the main pillar in the growth strategy.

PERLINDUNGAN KESELAMATAN KERJA DAN KESEHATAN SDM

Perseroan berkomitmen untuk memberikan layanan yang terbaik bagi karyawan dengan mengikutsertakan seluruh karyawan tetap Perseroan kepada program BPJS dan memperoleh tunjangan pengobatan yang terdiri dari rawat jalan dan rawat inap.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

The Company is committed to providing services the best for employees to engage all permanent employees of the Company in BPJS program and obtain the benefits of treatment comprising of outpatients and inpatients.



07

LAPORAN KEUANGAN

Financial Report

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

Laporan Keuangan
Dengan Laporan Auditor Independen
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Mata Uang Indonesia)

*Financial Statements
With Independent Auditor's Report
As of December 31, 2014 and
For The Year
Then Ended
(Indonesian Currency)*



An Independent Member Firm of **Morison** International

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN
DENGAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
AS OF DECEMBER 31, 2014 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 4	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif	5 - 6	<i>Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	7	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	8 - 9	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	10 - 154	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini;

1. Nama : Andy Kasih
Alamat kantor : Gedung Artha Graha Lantai 5
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Alamat domisili : Jalan Melawai XI/56
RT 003, RW 004, Melawai
Kecamatan Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan
Nomor telepon : 021 - 5152168
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Anas Latief
Alamat kantor : Gedung Artha Graha Lantai 5
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Alamat domisili : Jalan Taman Gandaria kav 16
RT 008, RW 003, Gandaria Selatan
Kecamatan Cilandak,
Jakarta Selatan
Nomor telepon : 021 - 5152168
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2014 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED**

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

We, the undersigned:

1. Name : Andy Kasih
Office address : Gedung Artha Graha 5th Floor
Sudirman Central Business District
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Residential address : Jalan Melawai XI/56
RT 003, RW 004, Melawai
Kecamatan Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan
Telephone : 021 - 5152168
Title : President Director
2. Name : Anas Latief
Office address : Gedung Artha Graha 5th Floor
Sudirman Central Business District
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Residential address : Jalan Taman Gandaria kav 16
RT 008, RW 003, Gandaria Selatan
Kecamatan Cilandak,
Jakarta Selatan
Telephone : 021 - 5152168
Title : Director

declare that:

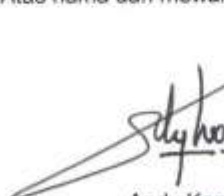
1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank");
2. The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of the Bank has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of the Bank do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;
4. We are responsible for the Bank's internal control systems.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 18 Maret 2015 / March 18, 2015

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

AB


6000
LIMA RIBU RUPIAH
25221ADF171987503

Andy Kasih
Direktur Utama/
President Director
Anas Latief
Direktur/
Director

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 0148/T&T-GA/R-1/2015

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditor's Report

Report No. 0148/T&T-GA/R-1/2015

**The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 47 atas laporan keuangan, Bank telah menyajikan kembali laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut untuk mencerminkan penyesuaian beban pajak penghasilan dan akun terkait lainnya serta reklasifikasi selisih penilaian kembali aset yang berasal dari kuasi reorganisasi ke saldo laba.

Auditor's responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk as of December 31, 2014, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

As disclosed in Note 47 to the financial statements, the Bank has restated its financial statements as of December 31, 2013 and for the year then ended to reflect the adjustments of income tax expense and other related accounts and reclassification of revaluation increment of assets arising from quasi reorganization to retained earnings.

TJAHJADI & TAMARA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0264
Public Accountant Registration No. AP.0264

18 Maret 2015/March 18, 2015

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013*	
ASET				ASSETS
Kas	2b,2c,2d,4,42	335.614	315.001	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2b,2c,2d,2e, 2f,5,42	1.698.821	1.444.552	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2b,2c,2d,2f,6	285.631	200.533	Current accounts with other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k,6	(310)	(345)	Less: Allowance for impairment losses
Giro pada bank lain - neto	42	285.321	200.188	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2b,2c,2d,2g, 7	596.905	1.069.837	Placements with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k,7	-	-	Less: Allowance for impairment losses
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	42	596.905	1.069.837	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Surat-surat berharga	2b,2c,2d,2h,8	2.026.154	1.664.066	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k,8	-	-	Less: Allowance for impairment losses
Surat-surat berharga - neto	42	2.026.154	1.664.066	Marketable securities - net
Tagihan derivatif	2c,2i,2k,9,42	1.702	516	Derivative receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2b,2c,2v,10,42	152.784	99.807	Accrued interest receivables
Biaya dibayar di muka	2o,11	127.273	102.487	Prepaid expenses
Kredit yang diberikan	2b,2c,2j,2k, 2ad,12,35			Loans
Pihak berelasi		89.792	83.252	Related parties
Pihak ketiga		17.060.297	15.348.018	Third parties
Jumlah kredit		17.150.089	15.431.270	Total loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k,12	(132.027)	(78.796)	Less: Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan - neto	42	17.018.062	15.352.474	Loans - net

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 47 atas laporan keuangan.

*) As restated, see Note 47 to the financial statements.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013*	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Tagihan akseptasi	2b,2c,2m,13	120.023	108.633	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k,13	-	-	Less: Allowance for impairment losses
Tagihan akseptasi - neto	42	120.023	108.633	Acceptance receivables - net
Penyertan saham	2c,2l,14	137	137	Investment in shares of stock
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k,14	-	-	Less: Allowance for impairment losses
Penyertaan saham - neto	42	137	137	Investment in shares of stock - net
Aset tetap	2k,2n,15,24,35	800.883	779.783	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(98.999)	(67.315)	Less: Accumulated depreciation
Aset tetap - neto		701.884	712.468	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	2y,33b	48.295	44.649	Deferred tax asset
Agunan yang diambil alih - neto	2k,2p,16	210.231	33.391	Foreclosed assets - net
Aset lain-lain	2c,2o,16,42	130.141	49.306	Other assets
JUMLAH ASET		23.453.347	21.197.512	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 47 atas laporan keuangan.

*) As restated, see Note 47 to the financial statements.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2b,2c,2q,17,42	31.928	46.236	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	2b,2c,2r,2ad, 18,35,42			Deposits from customers
Pihak berelasi		1.100.546	1.291.798	Related parties
Pihak ketiga		18.472.996	16.071.608	Third parties
		<u>19.573.542</u>	<u>17.363.406</u>	
Simpanan dari bank lain	2b,2c,2s,19,42	156.209	145.608	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	2c,2i,9,42	634	580	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	2b,2c,2m, 13, 42	120.023	108.633	Acceptance payables
Pinjaman diterima	2c,2t,20,42	-	2.205	Borrowing
Utang pajak	2y,33a	23.751	33.872	Taxes payable
Bunga masih harus dibayar	2b,2c,21,42	84.841	55.089	Accrued interest payable
Liabilitas lain-lain	2b,2c,22,42	40.188	42.867	Other liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	2aa,23	193.179	178.594	Post-employment benefits liability
Pinjaman subordinasi	2c,2u,24,42	509.776	611.731	Subordinated loan
JUMLAH LIABILITAS		<u>20.734.071</u>	<u>18.588.821</u>	TOTAL LIABILITIES

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 47 atas laporan keuangan.

*) As restated, see Note 47 to the financial statements.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013*	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 110,88 (nilai penuh) per saham				Share capital - Rp 110.88 par value (full amount) per share
Modal dasar - 13.550.000.000 saham				Authorized - 13,550,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 13.088.274.241 saham	25	1.451.228	1.451.228	Issued and fully paid - 13,088,274,241 shares
Tambahan modal disetor - neto	26	416.922	416.922	Additional paid-in capital - net
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya		851.126	740.541	Retained earnings - unappropriated
JUMLAH EKUITAS		2.719.276	2.608.691	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		23.453.347	21.197.512	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 47 atas laporan keuangan.

*) As restated, see Note 47 to the financial statements.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013*	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan bunga	2v,2w,2ad,27,35	2.249.421	1.940.361	Interest income
Beban bunga	2v,2ad,28,35	(1.294.645)	(942.104)	Interest expenses
Pendapatan bunga - neto		<u>954.776</u>	<u>998.257</u>	Interest income - net
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Income
Provisi dan komisi selain kredit	2b,2w	23.775	25.593	Other fees and commissions
Keuntungan dari transaksi mata uang asing - neto	2b	8.855	42.254	Gain from foreign exchange transaction - net
Kenaikan nilai surat-surat berharga yang diperdagangkan - neto	2c,2h,8	-	10	Increase in value of trading securities - net
Lain-lain	2x	59.640	37.469	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		<u>92.270</u>	<u>105.326</u>	Total Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Beban tenaga kerja	2x,2aa,29	365.203	318.096	Personnel expenses
Beban operasi	2x,2aa,2ad,30,35	326.337	283.412	Operational expenses
Beban umum dan administrasi	2x,31	105.454	110.700	General and administrative expenses
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan - neto	2k,32	54.486	63.137	Provision for impairment losses on financial and non-financial assets - net
Kerugian atas penjualan surat-surat berharga yang diperdagangkan - neto	2c,2h,8	3.593	20.866	Loss on sale of trading securities - net
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>855.073</u>	<u>796.211</u>	Total Other Operating Expenses
LABA OPERASIONAL		191.973	307.372	INCOME FROM OPERATIONS
BEBAN NON-OPERASIONAL - NETO	2x,38	(14.196)	(13.759)	NON-OPERATING EXPENSES - NET
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		177.777	293.613	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2y,33b			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini		(70.838)	(85.837)	Current
Tangguhan		3.646	15.029	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Neto		(67.192)	(70.808)	Income Tax Expense - Net
LABA TAHUN BERJALAN		110.585	222.805	PROFIT FOR THE YEAR

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 47 atas laporan keuangan.

*) As restated, see Note 47 to the financial statements.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2014</u>	<u>2013*</u>	
LABA TAHUN BERJALAN		110.585	222.805	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>110.585</u>	<u>222.805</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2z,34	<u>8,44</u>	<u>17,02</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 47 atas laporan keuangan.

*) As restated, see Note 47 to the financial statements.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully paid	Tambahan modal disetor - neto/ Additional paid-in capital - net	Modal disetor lainnya/Other paid-up capital	Selisih penilaian kembali aset/ Revaluation increment of assets	Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya/ Retained earnings - unappropriated	Jumlah ekuitas/Total equity	
Saldo per 1 Januari 2013		950.804	418.787	50.000	454.620	63.116	1.937.327	Balance as of January 1, 2013
Dipindahkan ke saldo laba (PPSAK 10)*	2ab,46	-	-	-	(454.620)	454.620	-	Transfer to retained earnings (PPSAK 10)*
Penawaran Umum Terbatas IV:								Limited Public Offering IV:
- Hasil Penawaran Umum Terbatas	1c,25,26	450.478	488	-	-	-	450.966	Proceeds from Limited Public Offering -
- Reklasifikasi dari modal disetor lainnya ke modal ditempatkan dan disetor penuh dan tambahan modal disetor	1c,25,26	49.946	54	(50.000)	-	-	-	Reclassification from - other paid-up capital to issued and fully paid capital and additional paid-in capital
- Biaya emisi saham	1c,26	-	(2.407)	-	-	-	(2.407)	Stock issuance cost -
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan*		-	-	-	-	222.805	222.805	Total comprehensive income for the year*
Saldo per 31 Desember 2013		1.451.228	416.922	-	-	740.541	2.608.691	Balance as of December 31, 2013
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	110.585	110.585	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2014		1.451.228	416.922	-	-	851.126	2.719.276	Balance as of December 31, 2014

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 47 atas laporan keuangan.

*) As restated, see Note 47 to the financial statements.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Bunga diterima	10,27	2.220.219	1.943.854	Interest received
Bunga dibayar	21,28	(1.264.893)	(934.744)	Interest paid
Beban umum dan administrasi yang dibayar	30,31	(354.218)	(386.429)	General and administrative expenses paid
Beban tenaga kerja yang dibayar	29	(331.817)	(281.128)	Personnel expenses paid
Pembayaran pajak penghasilan	33	(28.077)	(41.213)	Payments of corporate income tax
Beban non-operasional dibayar	38	(15.181)	(13.667)	Non-operating expenses paid
Beban operasional lainnya yang dibayar		(161.052)	(1.987)	Other operating expenses paid
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		64.981	284.686	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Kredit yang diberikan		(1.718.819)	(213.678)	Loans
Aset lain-lain	16	(177.506)	(62.418)	Other assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		-	22.756	Placements with Bank Indonesia and other banks
		(1.896.325)	(253.340)	
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				Increase (decrease) operating liabilities:
Simpanan nasabah	18	2.210.136	(35.707)	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	19	10.601	93.299	Deposits from other banks
Liabilitas segera	17	(14.308)	(21.517)	Obligations due immediately
Liabilitas lain-lain	23	(10.271)	(15.187)	Other liabilities
		2.196.158	20.888	
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		364.814	52.234	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan aset tetap	15	1.661	121	Proceeds from sales of fixed assets
Penjualan (pembelian) surat berharga - neto	8	(859.242)	434.108	Sale (purchase) of securities - net
Perolehan aset tetap	15	(22.761)	(31.301)	Acquisitions of fixed assets
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(880.342)	402.928	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman subordinasi	24	(101.955)	(101.955)	Payment of subordinated loan
Pembayaran pinjaman diterima	20	(2.205)	(2.205)	Payment of borrowing
Penerbitan modal saham dari Penawaran Umum Terbatas IV	25	-	450.966	Issuance of capital stock from Limited Public Offering IV
Biaya emisi saham	26	-	(2.407)	Stock issuance cost
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(104.160)	344.399	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		(619.688)	799.561	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		9.582	100.790	Effect of foreign currency exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		3.527.077	2.626.726	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		2.916.971	3.527.077	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 47 atas laporan keuangan.

*) As restated, see Note 47 to the financial statements.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013*	
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				SUPPLEMENTAL DISCLOSURE
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents
Kas	4	335.614	315.001	consists of:
Giro pada Bank Indonesia	5	1.698.821	1.444.552	Cash
Giro pada bank lain	6	285.631	200.533	Current accounts with Bank Indonesia
Penempatan pada Bank				Current accounts with other banks
Indonesia dan bank lain				Placements with Bank
yang jatuh tempo dalam				Indonesia and other banks that will
3 bulan dari tanggal akuisisi	7	596.905	1.069.837	mature within 3 months from
Sertifikat Bank Indonesia yang				the date of acquisition
jatuh tempo dalam 3 bulan				Certificate of Bank Indonesia
dari tanggal akuisisi	8	-	497.154	that will mature within 3 months from
JUMLAH		2.916.971	3.527.077	the date of acquisition
				TOTAL

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 47 atas laporan keuangan.

*) As restated, see Note 47 to the financial statements.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank") semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan akta No. 12 tanggal 7 September 1973 yang dibuat di hadapan Bagijo, SH, pengganti dari Eliza Pondaag, SH, Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A. 5/2/12 tanggal 3 Januari 1975 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6 Tambahan No. 47 tanggal 21 Januari 1975.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 142 tanggal 28 Juni 2013 yang dibuat di hadapan M. Nova Faisal, SH, MKn, Notaris di Jakarta, antara lain yaitu perubahan pasal 4 ayat 1 mengenai peningkatan modal dasar Bank, pasal 17 ayat 1 mengenai komposisi susunan Direksi, pasal 18 ayat 3 mengenai hak Direksi untuk mewakili Bank di dalam dan di luar pengadilan, dan pasal 18 ayat 7 mengenai hak Direksi untuk bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Bank. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-35272.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 28 Juni 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75 Tambahan No. 108656 tanggal 17 September 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank memulai operasi komersial sebagai lembaga keuangan bukan bank pada bulan Januari 1975, selanjutnya melakukan operasi komersial sebagai bank umum pada tanggal 24 Februari 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 176/KMK.017/1993.

Bank berkantor pusat di Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Bank memiliki kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, *payment point*, Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan *Mobile Terminal* sebagai berikut:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment and General Information of the Bank

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("the Bank") formerly was established under the name of PT Inter-Pacific Financial Corporation based on notarial deed No. 12 dated September 7, 1973 of Bagijo, SH, substitute notary of Eliza Pondaag, SH, Notary in Jakarta. The Bank's Articles of Association was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A. 5/2/12 dated January 3, 1975 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 6 Supplement No. 47 dated January 21, 1975.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the most recent is by notarial deed No. 142 dated June 28, 2013 made in front of M. Nova Faisal, SH, MKn, Notary in Jakarta, concerning among others the change in article 4 (1) regarding the, increase in authorized capital, article 17 (1) regarding the composition of the Board of Directors, article 18 (3) regarding the Directors' rights to represent the Bank in and outside court, and article 18 (7) regarding the Board of Directors' rights to act on behalf the Board of Directors and represent the Bank. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-35272.AH.01.02.Year 2013 dated June 28, 2013 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 75 Supplement No. 108656 dated September 17, 2013.

According to Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing laws and regulations.

The Bank started its commercial activities as a non-bank financial institution in January 1975, and then engaged in general banking services dated February 24, 1993 based on Decision Letter of Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. 176/KMK.017/1993.

The Bank's head office is located at Artha Graha Building, Sudirman Commercial Business District, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta. The Bank has branches, sub branches, cash offices, payment points, Automatic Teller Machines (ATM) and Mobile Terminal as follows:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank (lanjutan)

	2014
Kantor cabang	37
Kantor cabang pembantu	63
Kantor kas	11
Payment points	15
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	158
Mobile Terminal	1

Kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, payment points dan ATM berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank memiliki karyawan masing-masing sejumlah 3.010 dan 2.825 (tidak diaudit).

b. Susunan Pengurus Bank

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing berdasarkan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MKn No. 225 tanggal 28 November 2014 dan Akta Notaris M. Nova Faisal, SH, MKn No. 80 tanggal 27 November 2013, adalah sebagai berikut:

	2014
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama/	
Komisaris Independen	Kiki Syahnakri
Wakil Komisaris Utama	Tomy Winata
Wakil Komisaris Utama	Sugianto Kusuma
Komisaris Independen	Andry Siantar
Komisaris Independen	Edijanto
Komisaris	Richard Halim Kusuma ¹⁾
Direksi	
Direktur Utama	Andy Kasih
Direktur	Alex Susanto ²⁾
Direktur	Handoyo Soedirdja
Direktur	Dyah Hindraswarini
Direktur	Elizawatie Simon
Direktur	Indra Sintung Budianto ¹⁾
Direktur	Anas Latief ³⁾

- 1) Diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 28 November 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Bank masih dalam proses untuk mengajukan permohonan uji kemampuan dan kepatutan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- 2) Diangkat melalui RUPSLB tanggal 28 November 2014 dan telah mendapatkan persetujuan OJK berdasarkan Surat No. SR-36/D.03/2015 tanggal 16 Maret 2015.
- 3) Diangkat melalui RUPSLB tanggal 28 November 2014 dan telah mendapatkan persetujuan OJK berdasarkan Surat No. SR-35/D.03/2015 tanggal 16 Maret 2015.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information of the Bank (continued)

	2013	
	39	Branches
	57	Sub branches
	7	Cash offices
	11	Payment points
	116	Automatic Teller Machines (ATM)
	1	Mobile Terminal

The branches, sub branches, cash offices, payment points and ATM are located in various major business centers throughout Indonesia.

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank had 3,010 and 2,825 employees, respectively (unaudited).

b. Composition of the Bank's Management

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2014 and 2013, based on notarial deed No. 225 dated November 28, 2014 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, MKn and No. 80 dated November 27, 2013 of M. Nova Faisal, SH, MKn, respectively, is as follows:

	2013	
Board of Commissioners		
President Commissioner/		
Independent Commissioner	Kiki Syahnakri	
Vice President Commissioner	Tomy Winata	
Vice President Commissioner	Sugianto Kusuma	
Independent Commissioner	Andry Siantar	
Independent Commissioner	Edijanto	
Commissioner	-	
Board of Directors		
President Director	Andy Kasih	
Director	Handoyo Soedirdja	
Director	-	
Director	Dyah Hindraswarini	
Director	Elizawatie Simon	
Director	Henny Angelino Nangoi	
Director	Alex Susanto	

- 1) Appointed by the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) on November 28, 2014. As of the issuance date of the financial statements, the Bank is still in process to submit fit and proper test proposal to Financial Services Authority (OJK).
- 2) Appointed by the EGM on November 28, 2014 and obtained the approval from OJK based on its Letter No. SR-36/D.03/2015 dated March 16, 2015.
- 3) Appointed by the EGM on November 28, 2014 and obtained the approval from OJK based on its Letter No. SR-35/D.03/2015 dated March 16, 2015.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-48926.40.22.2014 tanggal 23 Desember 2014 dan No. AHU-AH.01.10-51862 tanggal 2 Desember 2013.

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua	Edijanto
Anggota	Andry Siantar
Anggota	Bambang Handoyo
Anggota	Januar Budiman
Anggota	Bimmy Indrawan Tjahya
Anggota	Inge Suryani Purwita

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua	Edijanto
Anggota	Bambang Handoyo
Anggota	Januar Budiman
Anggota	Bimmy Indrawan Tjahya
Anggota	Inge Suryani Purwita
Anggota	Andry Siantar

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

2014	
Ketua	Andry Siantar
Anggota	Edijanto
Anggota	Abdul Harris C.J Simbolon ⁴⁾

4) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/384A/II/14 tanggal 1 Februari 2014.

1. GENERAL (continued)

b. Composition of the Bank's Management (continued)

The Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2014 and 2013 had been accepted and recorded in database of the Legal Entity Administration System of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-48926.40.22.2014 dated December 23, 2014 and No. AHU-AH.01.10-51862 dated December 2, 2013.

The members of Audit Committee as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	Chairman
	Member
	Member
	Member
	Member
	Member

The members of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	Chairman
	Member
	Member
	Member
	Member
	Member

The members of the Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

2013	
Andry Siantar	Chairman
Edijanto	Member
Stefanus Gunarto Wardjono	Member

4) Appointed based on Decision Letter of the Board of Directors No. SK-MT/SDM/384A/II/14 dated February 1, 2014.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)

Sekretaris Perusahaan dan Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014
Sekretaris Perusahaan	Antonius C.H. Soegijanto ⁵⁾
Kepala SKAI	David Tanamihardja ⁶⁾
5)	Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/23/II/14 tanggal 17 Januari 2014.
6)	Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/1359/IX/14 tanggal 5 September 2014.

c. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 10 Juli 1990, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat No. SI-124/SHM/MK.10/1990, Bank melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sejumlah 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang merupakan 20% dari modal yang ditempatkan. Selanjutnya saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya menyetujui permohonan Bank untuk membatalkan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Surabaya.

Setelah itu Bank melakukan penambahan jumlah saham-saham terdaftar melalui pencatatan saham pendiri, saham bonus, Penawaran Umum Terbatas I, II dan III serta penggabungan usaha (*merger*).

Pada tanggal 5 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat No. S-13878/BL/2012, dimana Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 4.513.198.014 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal sebesar Rp 110,88 (nilai penuh) per saham yang ditawarkan dengan harga penawaran sebesar Rp 111,00 (nilai penuh) per saham. Penawaran Umum Terbatas tersebut di atas telah dilakukan pada bulan Januari 2013.

1. GENERAL (continued)

b. Composition of the Bank's Management (continued)

Corporate Secretary and Chief of Internal Audit Task Force (IATF) as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2013	
Andy Dharma		<i>Corporate Secretary</i>
Rumi Kreshna Wibowo		<i>Chief of IATF</i>
5)	<i>Appointed based on Decision Letter of the Board of Directors No. SK-MT/SDM/23/II/14 dated January 17, 2014.</i>	
6)	<i>Appointed based on Decision Letter of the Board of Directors No. SK-MT/SDM/1359/IX/14 dated September 5, 2014.</i>	

c. Public Offering of the Bank's Shares

On July 10, 1990, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in its Letter No. SI-124/SHM/MK.10/1990, for the Bank's initial public offering of 5,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share that was 20% of paid-up capital. The public shares were listed in Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.

On April 19, 1999, Surabaya Stock Exchange approved of delisting of Bank's shares in Surabaya Stock Exchange.

Subsequently the Bank increased its listed shares through founders shares, bonus shares, Limited Public Offering I, II and III and merger.

On December 5, 2012 the Bank obtained an effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam dan LK) in its Letter No. S-13878/BL/2012 to conduct Limited Public Offering (LPO) IV to its shareholders with Pre-emptive Rights of 4,513,198,014 shares and par value of Rp 110.88 (full amount) per share which was offered at an exercise price of Rp 111.00 (full amount) per share. The Limited Public Offering above has already been fully exercised in January 2013.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Berikut adalah kronologis jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2014:

Keterangan	Jumlah Saham/ Number of Shares	Description
Saham yang berasal dari pencatatan saham perdana pada tahun 1990	5.000.000	Shares from Initial Public Offering in 1990
Saham pendiri pada tahun 1990	1.500.000	Founders shares in 1990
Saham pendiri pada tahun 1993	3.042.800	Founders shares in 1993
Saham bonus pada tahun 1993	9.542.800	Bonus shares in 1993
Saham pendiri pada tahun 1997	15.914.400	Founders shares in 1997
Saham bonus pada tahun 1998	8.750.000	Bonus shares in 1998
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	6.737.500.000	Limited Public Offering I (Rights Issue I) in 1999
Bagian yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT I pada tahun 2000	(96.875.000)	Partial Delisting from Rights Issue I in 2000
Saham pendiri pada tahun 2001	2.906.250.000	Founders shares in 2001
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	20.347.234.677	Issuance of shares in connection with the merger with PT Bank Artha Graha
Pencatatan saham tambahan	2	Listing additional shares
Peningkatan nilai nominal saham dari Rp 18,48 per saham menjadi Rp 110,88 per saham melalui pengurangan jumlah saham pada tahun 2007	(24.948.216.399)	Increase in par value from Rp 18.48 per share to Rp 110.88 per share through reduction of total shares in 2007
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	840.007.286	Limited Public Offering II (Rights Issue II) in 2007
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT II	(8.400.073)	Partial Delisting from Rights Issue II
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	2.695.025.224	Limited Public Offering III (Rights Issue III) in 2008
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT III	(26.950.253)	Partial Delisting from Rights Issue III
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2013	4.513.198.014	Limited Public Offering (Right Issue IV) in 2013
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT IV	(45.131.981)	Partial Delisting from Rights Issue IV
Jumlah saham Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2014	12.957.391.497	Total Bank's listed shares in Indonesia Stock Exchange as of December 31, 2014

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 18 Maret 2015.

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

The chronological overview of the Bank's issued and fully paid shares and also listed shares in Indonesia Stock Exchange since the Initial Public Offering until December 31, 2014 is as follows:

d. Completion of the Financial Statements

The management of the Bank is responsible for the preparation and presentation of the financial statements that were completed and authorized to be issued on March 18, 2015.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies that consistently adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below:

a. Statement of Compliance and Basis of Financial Statements Preparation

Statement of Compliance

The financial statements for the years ended December 31, 2014 and 2013 were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which consists of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants.

The financial statements have also been prepared and presented in accordance with Financial Services Authority (OJK) (previously Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam and LK) rule No. VIII.G.7, Attachment to Decision of Bapepam Chairman of Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, on the "Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies".

Basis of Financial Statements Preparation

The financial statements, except for cash flows, have been prepared on the accrual basis, using historical cost concept of accounting, except for some certain accounts measured based on other measurements as described in the accounting policies of each such account.

The statement of cash flows was prepared based on the modified direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months or less from the date of acquisition which were not pledged or restricted in use.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar
Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
(lanjutan)

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasi dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas ATM, kas dalam perjalanan dan mata uang Rupiah dan mata uang asing yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia atau bank sentral negara yang bersangkutan.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi,
- jumlah aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank diungkapkan pada Catatan 3.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

• Mata uang penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

a. Statement of Compliance and Basis of
Financial Statements Preparation
(continued)

Basis of Financial Statements Preparation
(continued)

Cash represents currency bills and coins, both in Rupiah and foreign currencies, which are valid as legal instruments of payment. Predetermined cash or cash that cannot be used freely cannot be classified as cash definition. Cash also includes cash in vault, petty cash, ATM cash, cash in transit and currency withdrawn from circulation and still within the grace period for exchange with Bank Indonesia or related country's central bank.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires use of judgments, estimates and assumptions that affect:

- the application of accounting policies,
- the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements,
- the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Significant accounting estimates, assumptions and judgment applied in the preparation of the Bank's financial statements are disclosed in Note 3.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Foreign Currency Translations

• Presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Penjabaran Mata Uang Asing (lanjutan)

b. Foreign Currency Translations (continued)

• **Transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

• **Transactions and balances in foreign currency**

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI"). Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

Accounting policy for transactions and balances in foreign currency is based on Bapepam dan LK rule No. VIII.G.7 and Accounting Guidelines for Indonesian Bank ("PAPI"). The Bank refers to the Accounting Guidelines for Indonesian Bank ("PAPI") where transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah using the reporting (closing) rate set by Bank Indonesia that is middle rate which is the average of bid rate and ask rate based on Reuters at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at such time.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif, kecuali apabila ditanggihkan pada ekuitas karena memenuhi kualifikasi/kriteria sebagai lindung nilai arus kas (*hedging*).

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are recognized in the statement of comprehensive income, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges.

Selisih penjabaran mata uang asing atas aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

Translation differences on other monetary financial assets measured at fair value are included in foreign exchange gains and losses.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 yang menggunakan kurs spot Reuters pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat (dalam Rupiah penuh):

Below are the major exchange rates used for translation as of December 31, 2014 and 2013 using the Reuters spot rate at 16.00 Western Indonesian Time (in Rupiah full amount):

	2014	2013	
Dolar Amerika Serikat	12.385,00	12.170,00	United States Dollar
Dolar Australia	10.148,27	10.855,65	Australian Dollar
Poundsterling Inggris	19.288,40	20.110,93	Great Britain Poundsterling
Dolar Singapura	9.376,19	9.622,08	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	1.596,98	1.569,54	Hong Kong Dollar
Yen Jepang	103,58	115,75	Japanese Yen
Euro Eropa	15.053,35	16.759,31	European Euro
Yuan China	1.995,62	2.010,28	China Yuan

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

c. Financial Assets and Liabilities

Bank menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

The Bank applied PSAK 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures".

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Seluruh aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada tanggal transaksi.

Aset Keuangan

- a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial assets are classified as financial assets designated at fair value through profit or loss, available-for-sale financial assets, held-to-maturity financial assets and loans and receivables. The Bank determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities classified as financial liabilities designated at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair value. In the case that financial assets or financial liabilities are not designated at fair value through profit or loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or financial liabilities.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

All financial assets and liabilities are recognized on deal date.

Financial Assets

- a) Financial assets designated at fair value through profit or loss

Financial assets designated at fair value through profit or loss comprises of assets classified as held for trading, and financial assets designated by management as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

- a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

- a) *Financial assets designated at fair value through profit or loss (continued)*

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Financial assets are classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statement of comprehensive income.

- b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

- b) *Available-for-sale financial assets*

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held for trading nor designated as at fair value through profit or loss, held-to-maturity, and loans and receivables.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke dalam laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

After initial recognition, available-for-sale financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the financial assets is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity are reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Impairment on available-for-sale financial assets is recognized in the statement of comprehensive income.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan fee/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai akan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotaskan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank, pada awal pengakuan, diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank mungkin tidak mendapat pengembalian secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas kredit aset keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has positive intention and ability to hold to maturity.

After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization and the losses arising from impairment of such financial assets recognized in the statement of comprehensive income.

d) Loans and receivables

Loans and receivables include non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

- *Those that the Bank intends to sell immediately or in the near term and loans and receivables that the Bank upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;*
- *Those that the Bank, upon initial recognition, designated as available-for-sale; or*
- *Those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang
(lanjutan)

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta fee dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Liabilitas Keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dicatat sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi komprehensif.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

d) Loans and receivables (continued)

After initial measurements, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest rate amortization and losses arising from impairment is included in the statement of comprehensive income.

Financial Liabilities

a) Financial liabilities designated at fair value through profit or loss

Financial liabilities designated at fair value through profit or loss consist of two sub-categories; financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.

After initial recognition, the financial liabilities designated at fair value through profit or loss, are recorded at fair value.

Gains and losses arising from changing in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated at fair value through profit or loss are recorded in the statement of comprehensive income.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Financial Liabilities (continued)

- b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

- b) Financial liabilities measured at amortized cost

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Financial liabilities measured at amortized cost were financial liabilities that are not classified as fair value through profit or loss.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

After initial recognition, Bank measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate method.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

The following table presents the Bank's classification of financial instruments based on the characteristics of the financial instruments:

<u>Instrumen Keuangan</u>	<u>Klasifikasi/Classification</u>	<u>Financial Instruments</u>
<u>Aset keuangan:</u>		<u>Financial assets:</u>
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual/ Financial assets designated at fair value through profit or loss, held-to-maturity financial assets, and available-for-sale financial assets	Marketable securities
Tagihan derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/Financial assets designated at fair value through profit or loss	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Loans
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Acceptance receivables
Penyertaan dalam bentuk saham	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Investment in shares of stock
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Accrued interest receivables

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

Instrumen Keuangan
(lanjutan)

Klasifikasi/Classification

Financial Instruments
(continued)

Aset keuangan: (lanjutan)

Financial assets: (continued)

Setoran jaminan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Guarantee deposits

Liabilitas keuangan:

Financial liabilities:

Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortized cost	Obligations due immediately

Simpanan nasabah	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortized cost	Deposits from customers

Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortized cost	Deposits from other banks

Liabilitas derivatif	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Financial liabilities designated at fair value through profit or loss	Derivative payables

Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortized cost	Acceptance payables

Pinjaman yang diterima	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortized cost	Borrowing

Bunga masih harus dibayar	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortized cost	Accrued interest payables

Liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortized cost	Other liabilities

Pinjaman subordinasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortized cost	Subordinated loan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Penghentian Pengakuan

Derecognition

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

The Bank derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass through" arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

Saling Hapus

Offset

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara neto jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Nilai Wajar

Fair Value

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (*arm's length transaction*).

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif, yaitu jika harga yang dikuotasi tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Fair value of a financial asset or liability can be measured by using the quotation in an active market, that is if the quoted price is available anytime and can be obtained routinely and the price reflects the actual and routine market transaction in a fair transaction.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Nilai Wajar (lanjutan)

Fair Value (continued)

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, maka Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bila mana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, dan model penetapan harga opsi.

In case there is no active market for a financial asset or liability, the Bank determines the fair value by using the appropriate valuation techniques. Valuation techniques include the usage of a recent market transaction performed fairly by those who are willing to and understand, and if there is available, the usage of discounted cash flow analysis and the usage of the recent fair value of other instrument which is substantially similar, and option pricing models.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reclassification of Financial Instruments

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan.

The Bank shall not reclassify a derivative out of fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

Bank diperkenankan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

The Bank may reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may have been acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

Requirement for the reclassification are:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka,
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

- a) *Occurs in a rare circumstances,*
- b) *Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held for trading upon initial recognition) and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.*

Bank tidak diperkenankan mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke dalam kategori nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal.

The Bank shall not reclassify any financial instrument into fair value through profit or loss classification after initial recognition.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Bank diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun buku berikutnya.

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

The Bank may reclassify a financial asset at available-for-sale classification which qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at available-for-sale) from available-for-sale if the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank shall not reclassify any financial assets category of held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity during the following two financial book years.

The certain specific circumstances are as follows:

- a) Performed if financial assets are so close to maturity or call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on their fair value.
- b) When the Bank has collected substantially all of the financial assets original principal through scheduled payment or prepayments; or
- c) Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of financial asset from fair value through profit or loss to loans and receivables is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

Reclassification of financial assets from available-for-sale to loans and receivables is recorded at cost or amortized cost. Any previous gain or loss which has been recognized directly in equity shall be accounted for as follows:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

- a) In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate method.
- b) In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it shall be recognized in profit or loss.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Reclassification of financial assets from held-to-maturity to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at that time the cumulative gain or loss previously recognized in the equity shall be recognized in the statement of comprehensive income.

Reklasifikasi aset keuangan atas aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

Reclassification of financial assets from available-for-sale to held-to-maturity financial assets is recorded at cost or amortized cost. Gain or loss which has previously been recognized in equity shall be accounted for as follows:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

- a) In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate method.
- b) In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it shall be recognized in profit or loss.

Reklasifikasi surat berharga dari dan ke klasifikasi diperdagangkan tidak diperbolehkan.

Reclassification of securities into and out of the trading portfolio is not allowed.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Pengungkapan

Disclosure

Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi *input* yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

The Bank classifies fair value measurements using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements. The fair value hierarchy shall have the following levels:

- a) Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- b) *Input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2); dan
- c) *Input* untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

- a) *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);*
- b) *Inputs other than quotes prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly (example, derived from prices) (Level 2); and*
- c) *Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).*

Risiko pasar - analisis sensitivitas

Market risk - sensitivity analysis

Bank mengungkapkan:

The Bank discloses:

- a) Analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terekspos pada akhir tahun pelaporan yang menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas mungkin terpengaruh oleh perubahan pada variabel risiko yang relevan yang mungkin dapat terjadi pada tanggal tersebut;
- b) Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas; dan
- c) Perubahan metode dan asumsi yang digunakan tahun sebelumnya dan alasan perubahannya.

- a) *A sensitivity analysis for each type of market risk to which the entity is exposed at the end of reporting year, showing how profit or loss and equity would have been affected by changes in the relevant risk variable that were reasonably possible at that date;*
- b) *The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis; and*
- c) *Changes from the previous year in the methods and assumptions used and the reasons for such changes.*

Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen keuangan, Bank mengungkapkan:

For fair value measurements recognized in the statement of financial position, the Bank discloses for each class of financial instruments:

- a) Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai tingkat yang ditentukan di atas.
- b) Setiap pemindahan signifikan antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 pada hirarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap tingkat diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap tingkat.

- a) *The level in the fair value hierarchy into which the fair value measurements are categorized in their entirety, segregating fair value measurements in accordance with the levels defined above.*
- b) *Any significant transfers between Level 1 and Level 2 of the fair value hierarchy and the reasons for those transfers. Transfer into each levels is disclosed and discussed separately from transfers out of each level.*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijamin atau dibatasi penggunaannya.

d. Cash and Cash Equivalents

For statement of cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents consists of cash, current account with Bank Indonesia, current accounts with other Banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates of Bank Indonesia (SBI) maturing within 3 (three) months or less from the date of acquisition which were not pledged or restricted in use.

e. Giro Wajib Minimum

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan mata uang asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase atas simpanan nasabah pada Bank Indonesia (Catatan 5).

e. The Minimum Statutory Reserve

In accordance with the prevailing Bank Indonesia Regulation concerning Commercial Banks' Statutory Reserves Requirement with Bank Indonesia in Rupiah and foreign currency, the Bank is required to place a certain percentage of deposits from customers with Bank Indonesia (Note 5).

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

f. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using effective interest rate method less the allowance for impairment losses. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2k).

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money* dan penempatan.

g. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consists of call money and placements.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances less unearned interest income.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

Placements with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2k).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Surat-surat Berharga

h. Marketable Securities

Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi Pemerintah dan Korporasi.

Securities comprise of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government and Corporate bonds.

Surat-surat berharga diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan, tersedia untuk dijual, atau dimiliki hingga jatuh tempo.

Securities are classified as either trading, available-for-sale or held-to-maturity.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada periode dimana efek tersebut dijual.

Securities are classified as trading are stated at fair value. The unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statement of comprehensive income. Interest income from debt securities are recorded in the statement of comprehensive income in accordance with the terms of the contract. On the sale of portfolio trading securities, the difference between the sales price and the acquisition cost is recognized as a gain or loss on sale in the period in which the securities are sold.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual ("*available-for-sale*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen pendapatan komprehensif lain. Ketika surat berharga tersebut dihapus, keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya dicatat di pendapatan komprehensif lain, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada surat berharga tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dan dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lain.

Marketable securities that are classified as available-for-sale securities are stated at fair value. Gains or losses that are not realized from increases or decreases in fair value, net of tax, are recognized and presented as a component of other comprehensive income. When the securities are removed, the cumulative gains and losses after tax, which was previously recorded in other comprehensive income is recognized in the statement of comprehensive income. The losses arising from impairment on these securities are recognized in the statement of comprehensive income and removed from other comprehensive income.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ("*held-to-maturity*") disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Bila terjadi penurunan nilai wajar di bawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan/atau diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan surat berharga yang bersangkutan diturunkan sebesar nilai wajarnya. Jumlah penurunan nilai tersebut dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Securities classified as held-to-maturity are stated at cost adjusted for unamortized premium or discount. If it is probable that the cost (including amortization of premium and/or discount) of such securities will not be fully recovered, a permanent diminution in value is considered to have occurred and the individual security is written down to its fair value. Any such write-down is recognized as loss in the current year statement of comprehensive income.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Surat-surat Berharga (lanjutan)

h. Marketable Securities (continued)

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2c) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

If the Bank will sell or reclassify of held-to-maturity investments, before maturity, (apart from certain specific conditions as disclosed in Note 2c) more than an insignificant amount, the entire category would be tainted and would have to be reclassified as available-for-sale. Furthermore, the Bank would be prohibited from classifying any financial asset as held-to-maturity during the following two years.

Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Premium or discount is amortized using effective interest rate method.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo surat-surat berharga.

Allowance for impairment losses and the increase/decrease in fair value is presented as an addition/deduction to the balance of marketable securities.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

Allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2k).

i. Instrumen Keuangan Derivatif

i. Derivative Financial Instruments

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

In conducting its businesses, the Bank conducts transactions of derivative financial instruments to manage exposure on market risks such as currency risk. All derivative contracts are recorded as assets when fair value is positive and as liabilities when fair value is negative.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statement of comprehensive income.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

Embedded derivatives are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama.
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract.*
2. *A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

i. Derivative Financial Instruments
(continued)

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi: (lanjutan)

Embedded derivatives are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met: (continued)

3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak dipisahkan).

3. *The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value through profit or loss (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).*

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

All derivatives instruments (including foreign exchange transactions for financing and trading) is recognized in statement of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statement of financial position date, discounted cash flows, option pricing models or broker quoted price on other instruments with similar characteristics.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

Allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2k).

j. Kredit yang Diberikan

j. Loans

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Loans is the provision of money or bills that can be equated with it, based on agreement with the recipient of credit and requires the recipient to repay the loan after a certain period of time with interest return.

Kredit yang diberikan ke nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi atas kredit yang diberikan dihitung dengan memperhitungkan jumlah kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. The amortized cost of loan is the amount at which the loan is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between that initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility.

Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Penyisihan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai (Catatan 2k).

The amortization is recognized in the statement of comprehensive income. The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology (Note 2k).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan meninjau kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi.

Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan penghasilan bunga secara proporsional.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Syndicated loan is stated at the loan principal amount based on the risk participation by the Bank.

Loan Restructuring

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and the agreement of new loan conditions.

Losses on loan restructuring that related to modification of terms are recognized only if the value of future cash receipts specified by the new terms of the loans, including the revenue as interest or principal, is less than the value of loans recorded before restructuring.

When the terms of loans have been renegotiated (loan restructuring), any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that future payments are likely to occur. Loan continues to be subject of assessment of individual or collective impairment, calculated using the initial effective interest rate.

Restructured loans are stated at the lower of carrying value of loans on the restructuring date or the value of future cash receipts after restructuring.

Losses due to the difference between the carrying value on the date of restructuring and present value of future cash proceeds after restructuring is recognized in the statement of comprehensive income. After restructuring, all future cash receipts specified in the new terms are recorded as a principal repayment of loans and interest income proportionately.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

j. Loans (continued)

Kredit yang Dihapusbuku

Loans Written-off

Kredit yang diberikan dihapusbukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukan dengan mendebet penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukan sebelumnya dikreditkan ke penyisihan kerugian penurunan nilai kredit di laporan posisi keuangan.

Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection or when the Bank's normal relationship with the borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries are credited to the allowance for impairment losses in the statement of financial position.

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred loss event) and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The criteria used by the Bank to determine the objective evidence of the impairment are as follows:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

- significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- the lender, with economic or legal reasons related to the financial difficulties experienced by the borrower, provide relief (concessions) to the borrower that can not be given if the borrower is not experiencing difficulties;
- it is probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
- 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The criteria used by the Bank to determine the objective evidence of the impairment are as follows: (continued)

- f) observable data indicating a measurable decrease in the estimated future cash flows of a group of financial assets since the initial recognition of the asset, although the decrease can not yet be identified to the individual financial assets in the asset group, including:
- 1) deterioration in the payment status of borrowers in the group; and
 - 2) national or local economic conditions that correlate with defaults on assets in the group.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

The estimated period between the incident and the identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, this period varies between 3 (three) to 12 (twelve) months, for a particular case required a longer period.

For financial assets carried at amortized cost, the Bank first assesses whether there is any objective evidence of impairment for financial asset which balance is individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets includes in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi menggunakan cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred) discounted using the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognized in the statement of comprehensive income. The calculation of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment value for an individually assessed financial asset, whether those financial asset significant or not, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The future cash flows of group of financial assets that are collectively assessed are estimated based on historical loss experience of assets with similar credit risk characteristics with credit risk characteristics of the group in the Bank. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturasikan yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturasikan; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Penghitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dilakukan berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode *migration analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dengan menggunakan data historis dalam menghitung *Probability of Default (PD)* dan *Loss of Given Default (LGD)*.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The Bank uses fair value of collateral as a basis for future cash flows if it meets one of the following conditions:

1. Loans are collateral dependent, i.e. if the loan repayment only from the collateral;
2. Foreclosure of collateral is likely to occur and supported by legally binding agreements collateral.

The Bank assigns the loans that must be evaluated for impairment on an individual basis, if it meets one of the criteria below:

1. Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;
2. Restructured loans that individually have significant value.

Based on the above criteria, the collective assessment conducted to: (a) Loans in the corporate market segment with the current collectibility and special mention and not restructured; or (b) Loans in the small business market segment and customers.

Calculation of the allowance for impairment losses on financial assets that are collectively assessed is based on past loss experience (*historical loss experience*). *Historical loss experience* is adjusted using basic observable data to reflect the effects of the current condition to the bank and eliminate the effects of the past that not applicable to current condition. Financial assets are classified based on similar credit risk characteristics such as segmentation considering credit and delinquent debtors.

The Bank uses the migration analysis method to assess the allowance for loan impairment losses using historical data to calculate the *Probability of Default (PD)* and *Loss of Given Default (LGD)*.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui dengan secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai yang berasal dari nilai waktu dinyatakan sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai dari aset dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat diestimasi secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai, maupun pemulihan aset yang telah dihapusbukukan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative losses that have been recognized directly as other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative losses that are reclassified from other comprehensive income to profit or loss are the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the statement of comprehensive income. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

If in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the statement of comprehensive income.

If the terms of loans, receivables or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured by the original effective interest rate used before the modifications of terms.

Adjustments to the allowance for impairment losses of assets are reported in the year such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance from impairment losses, as well as recoveries of previously written-off assets.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai.

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

Pengujian penurunan nilai atas aset tidak berwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas dilakukan secara tahunan pada saat yang sama, dengan membandingkan nilai tercatatnya dengan jumlah yang dapat dipulihkan.

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Penyisihan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dipulihkan jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of non-financial assets

In accordance with PSAK 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", the Bank assesses at each end of reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired.

Assets are considered as impaired when the carrying value of assets is exceed the recoverable amount. The carrying amount of non-financial assets, except for deferred tax assets are reviewed each period to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists the assets's recoverable amount is estimated.

Testing of impairment of intangible assets that have indefinite useful lives or that are not yet available for use, is performed annually at the same time, by comparing the carrying amount with the recoverable amount.

The recoverable amount of an assets or Cash Generating Unit (CGU) is greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or CGU.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the current year statement of comprehensive income.

Impairment losses recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the losses has decreased or no longer exists. An impairment losses is reversed if there has been changes in the estimates used to determine the recoverable amount.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

l. Penyertaan Saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo investasi keuangan.

m. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi oleh penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

n. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar nilai tercatat (model revaluasi-kuasi reorganisasi sejak tanggal 30 Juni 2012) dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

l. Investments in Shares of Stock

Investments in shares of stock are long-term investments in non-public companies.

Investments in shares with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost (cost method). The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in value of the individual investments and such loss is charged directly to the current year statement of comprehensive income.

Allowance for impairment losses and increases/decreases in fair value are presented as additions/deductions from the outstanding balance of financial investments.

m. Acceptance Receivables and Payables

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

Acceptance receivables are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Acceptance payables are measured at amortized cost by using the effective interest rate method.

Allowance for impairment losses is calculated if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

n. Fixed Assets

Fixed assets, are stated at carrying value (revaluation model-quasi reorganization as of June 30, 2012) less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

Likewise, when a major repair is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All costs of maintenance and repairs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of comprehensive income as incurred.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Aset Tetap (lanjutan)

n. Fixed Assets (continued)

Seluruh aset tetap, (kecuali hak atas tanah yang tidak disusutkan dan bangunan) disusutkan dengan menggunakan saldo menurun ganda (*double-declining-balance method*). Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Persentase penyusutan per tahun adalah sebagai berikut:

All fixed assets, (except for land rights which is not depreciated and buildings) are depreciated using the double-declining-balance method. Buildings are depreciated using the straight-line method. The annual depreciation rates are as follows:

	Persentase/Percentage	
Bangunan	5% - 10%	Buildings
Inventaris kantor	10% - 50%	Office equipment
Instalasi	10% - 50%	Installation

Hak atas tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan, dan dikurangi rugi penurunan nilai, jika ada.

Land rights is stated at cost and is not depreciated less impairment losses, if any.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi dan dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan dan kerugian dari penghentian aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

When assets are retired and disposed off, their acquisition cost and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognized in the statement of comprehensive income.

Biaya pengurusan legal ketika hak atas tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

The legal cost incurred when the land rights was first acquired is recognized as part of the land rights acquisition cost. The cost of extension or renewal of land rights is recognized as an intangible asset and amortized over the legal life or economic life of land, whichever is shorter.

o. Biaya Dibayar di Muka dan Aset Lain-lain

o. Prepaid Expenses and Other Assets

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian penurunan nilai aset.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Beban perbaikan (*reconditioning cost*) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

q. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

r. Simpanan Nasabah

Giro, tabungan dan deposito berjangka yang diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada saat pengakuan awal diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

p. Foreclosed Assets

Foreclosed assets are stated at net realizable value. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivables over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for impairment losses of assets.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceed from the sale of such assets is recorded as a gain or loss when the asset is sold.

Expenses for maintaining foreclosed assets are charged in the current year statement of comprehensive income as incurred.

Reconditioning costs incurred after repossession of the assets are capitalized to foreclosed assets.

Management evaluates the value of foreclosed assets periodically. An allowance for impairment losses of foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

q. Obligations due Immediately

Obligations due immediately represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Obligations due immediately are measured at amortized cost using effective interest rate method.

r. Deposits from Customers

Demand deposits, savings deposits and time deposits, which classified as liabilities measured at amortized cost are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from customers and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

s. Simpanan dari Bank Lain

s. Deposits from Other Banks

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank dalam negeri, dalam bentuk *interbank call money* yang jatuh tempo menurut perjanjian tidak melebihi dari 90 hari, giro dan deposito berjangka.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic banks, in the form of interbank call money with original maturities less than 90 days, demand deposits and time deposits.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Deposits from other banks are classified as liabilities measured at amortized cost, which are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other banks and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

t. Pinjaman yang Diterima

t. Borrowing

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Borrowing is funds received from the other bank with payment obligation based on borrowings agreements.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada saat pengakuan awal dinyatakan sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Borrowing is classified as liabilities measured at amortized cost which are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction cost, if any, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowings and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

u. Pinjaman Subordinasi

u. Subordinated Loan

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajarnya pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Subordinated loan is initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on subordinated loan and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

v. Pendapatan dan Beban Bunga

v. Interest Income and Expenses

Untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Interest income and expenses for all financial instruments measured at amortized cost and financial assets classified as available-for-sale is recorded using the effective interest rate method, which is the rate that exactly discounts of estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective interest rate.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi komprehensif. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada periode berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

The carrying amount of the financial asset or financial liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original effective interest rate and the change in carrying amount is recorded in the statement of comprehensive income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the effective interest rate from the date of estimate was changed.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Once a financial assets or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognized on the unimpaired portion of the impaired financial assets using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impaired loss.

Kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk surat-surat berharga) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan, surat-surat berharga diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika penerbit surat berharga tidak dapat memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

Loans and other productive assets (excluding securities) are considered as non-performing when they are classified as sub-standard, doubtful, and loss. While marketable securities are categorized as non-performing when the issuer of marketable securities defaults on its interest and/or principal payments or if the marketable securities are rated no lower than 1 (one) below investment grade.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

v. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

v. Interest Income and Expenses (continued)

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan kas di atas pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Cash receipts from loans classified as doubtful or loss are applied as a reduction to the principal first. The excess of cash receipts over the outstanding principal is recognized as interest income in the current year statement of comprehensive income.

Pengakuan pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan dihentikan pada saat pinjaman yang diberikan tersebut diklasifikasikan mengalami penurunan nilai. Pendapatan bunga dari pinjaman yang mengalami penurunan nilai dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

The recognition of interest income on loans is discontinued when the loans are classified as impaired. Interest income from impaired loans is reported as contingent receivables and to be recognized as income when the cash is received (cash basis).

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses are recognized when incurred.

w. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

w. Fees and Commissions Income and Expense

Provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian aset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Fees and commissions that have material amount and directly related with the acquisition of financial assets are recognized as part/(deduction) of acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using effective interest rate method during the expected life of financial assets or liabilities.

Saldo beban dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo langsung diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

The outstanding balances of deferred fees and commission on the loans which terminated or settled prior to maturity are directly recognized as income when its settlement.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan atau jangka waktu kredit yang diberikan, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Fees and commission not related to lending and borrowings, activities or loan and borrowing periods, or not material are recognized as revenues and expenses at the time of transactions occur.

x. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

x. Other Operating Income and Expenses

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

All other operating income and expenses are charged to the statement of comprehensive income as incurred.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

y. Perpajakan

y. Taxation

Bank menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang mensyaratkan entitas untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

The Bank applied PSAK 46 (Revised 2010), "Income Taxes", which requires an entity to take into account the current and future tax consequences of recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position, and the transactions and other events of the current period are recognized in the financial statements.

Pajak Kini

Current Tax

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Current tax is determined based on the taxable income for the current year and computed based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada pendapatan komprehensif lain atau langsung kepada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Current income tax is recognized in the statement of comprehensive income, except to the extent that the tax relates to items recognizes outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Bank, when the result of the appeal is determined.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;

- i. *where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

y. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali: (lanjutan)

- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat dikurangkan dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

y. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except: (continued)

- ii. in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

y. Perpajakan (lanjutan)

y. Taxation (continued)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Deferred Tax (continued)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Bank intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

z. Laba per Saham

z. Earnings per Share

Bank menerapkan PSAK 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham", yang menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham.

The Bank applied PSAK 56 (Revised 2011), "Earnings Per Share", which prescribe principles for the determination and presentation of earnings per share.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan.

Basic earnings per share is computed by dividing profit for the year with the weighted-average number of shares outstanding during the year.

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

The Bank has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2014 and 2013, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statement of comprehensive income.

aa. Imbalan Kerja

aa. Employee Benefits

Bank menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur persyaratan tentang pencatatan dan pengungkapan atas imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang. PSAK 24 (Revisi 2010) memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial imbalan pasca kerja dimana keuntungan dan kerugian aktuarial dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain. Bank telah memutuskan untuk tetap mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan.

The Bank applied PSAK 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure requirements for short-term and long-term employee benefits. PSAK 24 (Revised 2010) provides an additional option in recognition of actuarial gain or loss from post-employment benefits, which gains or losses can be fully recognized through other comprehensive income. The Bank has decided to continue to recognize actuarial gains or losses using the straight-line method over the expected average remaining service years of the employees.

Imbalan kerja jangka pendek

Short-term employee benefits

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

aa. Imbalan Kerja (lanjutan)

aa. Employee Benefits (continued)

Imbalan pasca kerja

Post-employment benefits

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan atas imbalan pasca kerja dihitung menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

The Bank provides post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The provision of post-employment benefits is determined using the projected-unit-credit actuarial valuation method.

Biaya imbalan pasca kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas kewajiban, biaya jasa lalu dan kerugian aktuarial.

The post-employment benefits expense recognized during the current year consists of current service costs, interest on obligation, past service costs and actuarial losses.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions which exceed 10% of the defined benefit obligation at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service years of qualified employees.

Biaya imbalan masa lalu diakui sebagai biaya, kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*) yang diamortisasi dan diakui sebagai biaya selama periode hak.

Past service costs are recognized immediately as cost, except for non-vested past service costs which are amortized and recognized as cost over the vesting period.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

A curtailment occurs when an entity either:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

- i. Is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or
- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

Penyelesaian program terjadi ketika entitas melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

A settlement occurs when an entity enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

ab. Kuasi Reorganisasi

ab. Quasi Reorganization

Sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003), kuasi reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

Pursuant to PSAK 51 (Revised 2003), a quasi reorganization is an accounting procedure that enables an entity to restructure its equity by eliminating its deficit and reappraising all of its assets and liabilities. By this procedure, the entity is expected to continue its business as if it was a fresh start, with a statement of financial position showing a better financial position with no past deficit.

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain metode nilai kini dan arus kas diskonto. Bank menentukan nilai wajar aset dan liabilitas berdasarkan hasil penilaian dari Penilai Independen.

The fair values of assets and liabilities are determined based on market values. If the market value is unavailable, the estimated fair value is determined using the best information available. The estimates of the fair values put into consideration prices of the similar type of assets and a valuation technique most suitable to the characteristics of the related assets and liabilities, among others, present value method and discounted cash flows method. The Bank determined the fair value of assets and liabilities based on the appraisal result from an Independent Appraiser.

Sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) tersebut, eliminasi atas saldo defisit terhadap akun-akun ekuitas dilakukan melalui urutan prioritas sebagai berikut:

Under such PSAK 51 (Revised 2003), the elimination of deficit is applied against equity accounts in the order of priority as follows:

- cadangan umum (*legal reserve*);
- cadangan khusus;
- selisih penilaian kembali aset dan liabilitas (termasuk didalamnya selisih revaluasi aset tetap) dan selisih penilaian yang sejenisnya (misalnya, selisih penilaian efek tersedia untuk dijual, selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak/entitas asosiasi dan pendapatan komprehensif lain);
- tambahan setoran modal dan akun sejenis lainnya;
- modal saham.

- *legal reserve;*
- *special reserve;*
- *revaluation increment on assets and liabilities (included the difference arising from revaluation of fixed assets) and the difference arising from similar assessment (for examples, difference arising from available-for-sale securities, difference arising from changes in subsidiaries/associates and other; comprehensive income);*
- *additional paid-in capital and the similar accounts;*
- *share capital.*

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 46, Bank melakukan kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2012 mengikuti persyaratan dari PSAK di atas.

As discussed in Note 46, the Bank conducted quasi reorganization as of June 30, 2012 following the provisions of the above PSAK.

Sehubungan dengan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) 10 yang mencabut PSAK 51, "Akuntansi Kuasi Reorganisasi" yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013, maka selisih penilaian kembali aset yang berasal dari kuasi reorganisasi direklasifikasi ke saldo laba.

In connection with the withdrawal of Accounting Standard (PPSAK) 10 for withdrawal of PSAK 51, "Accounting for Quasi Reorganization" which was effective since January 1, 2013, the revaluation increment of assets arising from quasi reorganization reclassified to retained earnings.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

ac. Informasi Segmen

ac. Segment Information

Bank menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mengatur pengungkapan yang akan memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi.

The Bank applied PSAK 5 (Revised 2009), "Operating Segments", which requires the disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of an entity which:

- (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- (a) *engages in business activities from which it may earn income and expenses (including income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);*
- (b) *operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions regarding the resources allocated to the segment and assess its performance; and*
- (c) *separate financial information is available.*

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

The Bank presents operating segments based on internal reports that are presented to the operating decision maker which is the Board of Directors.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Bank melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan lainnya.

A geographical segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those operating in other economic environments. The Bank reports geographical segments based on the area of Jakarta, Java, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan and others.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

ad. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang terdiri dari:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Transactions and Balances with Related Parties

The Bank applied PSAK 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", which requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements.

A related party is a person or entity that is related to the reporting entity, which consists of:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ae. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Pengungkapan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar revisi dan interpretasi baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2014 sebagai berikut:

- ISAK 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan".
- ISAK 28, "Pengkahiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas".
- PSAK 102 (Revisi 2013), "Akuntansi Murabahah".

Standar revisi dan interpretasi baru ini tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau sebelumnya.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko (Catatan 41).

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Change in Accounting Policies and Disclosures

Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has issued revised standard and new interpretation which are effective as of January 1, 2014 as follows:

- ISAK 27, "Transfer Assets from Customer".
- ISAK 28, "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instrument".
- PSAK 102 (Revised 2013), "Murabahah Accounting".

The revised standard and new interpretation did not result in changes to the Bank's accounting policies and had no effect on the amount reported for current or prior financial statements.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT

These disclosures supplement the commentary on risk management (Note 41).

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is believed that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2c.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Bank adalah Rupiah.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Judgments (continued)

Classification of the financial assets and liabilities

The Bank determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies disclosed in Note 2c.

Determination of functional currency

The functional currency of the Bank is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the economic substance of the relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Bank is the Indonesian Rupiah.

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values. The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

The Bank presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: Valuation techniques using inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3: Valuation techniques using inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Bank menelaah kredit yang diberikan yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan penurunan nilai.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengevaluasi efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Sewa

Bank memiliki perjanjian sewa dimana Bank sebagai Lessee sehubungan dengan sewa gedung. Bank mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan Bank atas perjanjian sewa gedung, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Judgments (continued)

Impairment losses on loans

The Bank reviews its individual significant loans at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of comprehensive income. In particular, judgment by the management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment losses. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial condition and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions from a number of factors and the actual results may differ, which may result the future changes in the impairment allowance amount.

Impairment of available-for-sale and held-to-maturity financial assets

The Bank reviews its debt securities classified as available-for-sale and held-to-maturity at each statement of financial position date to assess whether they are impaired. This requires similar judgment as applied to the individual assessment of loans.

Leases

The Bank has leases whereas the Bank acts as lessee in respect of office rental. The Bank evaluates whether significant risks and rewards or ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30 (Revised 2011), "Leases", which requires the Bank to make judgments and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Bank for office rental agreement, the rent transactions were classified as operating lease.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2k.

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi neto dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions

Certain estimates and assumption are made in preparation of the financial statements. These require management's judgment in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with PSAK are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgments are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

Allowances for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis as described in Note 2k.

The specific *counterparty* component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the *counterparty's* financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management Working Unit.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowances for impairment losses on financial assets (continued)

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2014 and 2013.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Bank yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja neto.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 193.179 dan Rp 178.594. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 23.

Penyusutan aset tetap

Nilai tercatat aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*), kecuali bangunan dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum yang diharapkan dalam industri dimana Bank menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku neto aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 701.884 dan Rp 712.468. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee benefits

The determination of the Bank's post-employment benefits liability is depend on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase rate, annual resignation rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Bank's assumption with effects exceeding 10% of defined benefit obligation is deferred and amortized on a straight line basis over the expected average remaining working lives of the employee. While the Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the actual experiences or significant changes in the Bank's assumptions may materially affect its post-employment benefits liability and net post-employment benefits expense.

The carrying amount of the Bank's post-employment benefits liability as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 193,179 and Rp 178,594, respectively. Further details are disclosed in Note 23.

Depreciation of fixed assets

Carrying value of fixed assets are depreciated using a double-declining balance method, except for buildings which are depreciated based on straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 up to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Bank conduct its businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net book value of the Bank's fixed assets as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 701,884 and Rp 712,468, respectively. Further details are disclosed in Note 15.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi komprehensif pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan. Nilai tercatat utang pajak penghasilan badan Bank masing-masing sebesar Rp 4.201 dan Rp 15.014 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 33b.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai tercatat aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 48.295 dan Rp 44.649. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 33b.

4. KAS

	2014
Rupiah	267.497
Mata Uang Asing	
Dolar Amerika Serikat	46.302
Dolar Singapura	18.950
Dolar Australia	900
Euro Eropa	875
Poundsterling Inggris	560
Yuan China	211
Yen Jepang	166
Dolar Hong Kong	153
Jumlah - Mata Uang Asing	68.117
Jumlah	335.614

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income tax

Significant estimate is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Bank recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of those matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded at the statement of comprehensive income in the period in which such determination is made. The carrying amount of the Bank's corporate income tax payable amounted to Rp 4,201 and Rp 15,014 as of December 31, 2014 and 2013, respectively. Further details are disclosed in Note 33b.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management's estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. The carrying amount of deferred tax asset as of December 31, 2014 and 2013 amounted Rp 48,295 and Rp 44,649, respectively. Further details are disclosed in Note 33b.

4. CASH

	2013	
	277.969	Rupiah
		Foreign Currencies
	29.709	United States Dollar
	4.318	Singapore Dollar
	1.110	Australian Dollar
	592	European Euro
	322	Great Britain Poundsterling
	98	China Yuan
	813	Japanese Yen
	70	Hong Kong Dollar
Jumlah - Mata Uang Asing	37.032	Total - Foreign Currencies
Jumlah	315.001	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS (lanjutan)

Saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sejumlah Rp 12.632 dan Rp 8.641 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

4. CASH (continued)

Balance in Rupiah including money in ATM (Automatic Teller Machine) amounted to Rp 12,632 and Rp 8,641 as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2014
Rupiah	1.364.426
Dolar Amerika Serikat (AS\$ 27.000.000 dan AS\$ 21.500.000, masing- masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013)	334.395
Jumlah	1.698.821

Saldo giro pada Bank Indonesia (BI) disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 26 September 2013, BI menerbitkan PBI No. 15/7/PBI/2013 tentang perubahan kedua atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM primer, GWM sekunder, dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR).

GWM primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing.

Pemenuhan GWM sekunder ini diterapkan secara bertahap, yaitu sejak tanggal 1 Oktober 2013 sampai dengan 31 Oktober 2013 ditetapkan sebesar 3% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah, sejak tanggal 1 November 2013 sampai dengan 1 Desember 2013 ditetapkan sebesar 3,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah, dan sejak tanggal 2 Desember 2013 ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. Batas atas LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar 100% yang berlaku sampai dengan 1 Desember 2013 dan diturunkan menjadi 92% sejak tanggal 2 Desember 2013.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	2013	
Rupiah	1.182.897	Rupiah
United States Dollar (US\$ 27,000,000 and US\$ 21,500,000 as of December 31, 2014 and 2013, respectively)	261.655	United States Dollar
Total	1.444.552	Total

Current accounts with Bank Indonesia (BI) are maintained to comply with Bank Indonesia minimum statutory reserve requirement (GWM).

On September 26, 2013, BI issued PBI No. 15/7/PBI/2013 regarding the second amendment of PBI No. 12/19/PBI/2010 regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks at Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency. In accordance with such regulation, GWM in Rupiah consists of primary GWM, secondary GWM, and Minimum Statutory Loan to Deposit Ratio (LDR) Reserve.

The primary GWM in Rupiah is designated at 8% of third party funds in Rupiah and secondary GWM in Rupiah is designated at 4% of third party funds in Rupiah. The minimum LDR reserve in Rupiah is designated at the amount of computation between over and under disincentive parameters and the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive. Primary GWM in foreign currencies is designated at 8% of third party funds in foreign currencies.

Fulfillment of secondary GWM in Rupiah is gradually applied starting October 1, 2013 to October 31, 2013 at 3% of third party funds in Rupiah, starting November 1, 2013 to December 1, 2013 at 3.5% of third party funds in Rupiah, and starting December 2, 2013 at 4% of third party funds in Rupiah. Upper limit of LDR in Rupiah is set at 100% which applied until December 1, 2013 and is reduced to 92% starting December 2, 2013.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 24 Desember 2013, Bank Indonesia mengeluarkan PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Giro Wajib Minimum LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
GWM Primer	8,03%	8,07%	Primary GWM
GWM Sekunder	11,67%	10,94%	Secondary GWM
Dolar Amerika Serikat	8,41%	8,33%	United States Dollar

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank tidak memiliki GWM LDR karena memenuhi ketentuan LDR Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

On December 24, 2013, Bank Indonesia issued a regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 regarding the Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. In accordance with such regulation, GWM in Rupiah consists of Primary GWM, Secondary GWM, and Minimum Statutory Loan to Deposit Ratio (LDR) Reserve. Primary GWM in Rupiah is 8% of third party funds in Rupiah and Secondary GWM in Rupiah is 4% of third party funds in Rupiah.

LDR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in the amount of computation between parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR Incentive. GWM in foreign currencies is 8% from third party funds in foreign currencies. The PBI was effective on December 31, 2013.

The minimum primary reserve ratio on December 31, 2014 and 2013 are as follows:

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang dan bank

	2014	2013
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	12.028	9.187
PT Bank Internasional Indonesia Tbk, Jakarta	2.062	833
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta	3	9
Lain-lain	60	14
	<u>14.153</u>	<u>10.043</u>

a. By currency and bank

<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta
PT Bank Internasional Indonesia Tbk, Jakarta
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta
Others

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

a. Berdasarkan mata uang dan bank (lanjutan)

a. By currency and bank (continued)

	2014	2013
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Standard Chartered Bank, New York	187.801	41
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	34.572	30.283
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	19.909	28.730
Bank of China, Jakarta	4.983	1.154
PT Bank Negara Indonesia, New York	4.698	-
Kookmin Bank, Korea Selatan	852	-
Standard Chartered Bank, Hong Kong	372	365
Wells Fargo, N.A., New York	-	109.716
	<u>253.187</u>	<u>170.289</u>
<u>Dolar Singapura</u>		
Standard Chartered Bank, Singapura	8.090	12.542
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	4.452	-
United Overseas Bank Ltd., Singapura	223	670
	<u>12.765</u>	<u>13.212</u>
<u>Euro Eropa</u>		
Standard Chartered Bank, Jerman	1.873	1.355
Indover Bank, Amsterdam	310	454
	<u>2.183</u>	<u>1.809</u>
<u>Dolar Australia</u>		
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	510	2.059
<u>Poundsterling Inggris</u>		
Standard Chartered Bank, London	1.670	1.231
<u>Yen Jepang</u>		
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	249	600
<u>Dolar Hong Kong</u>		
Standard Chartered Bank, Hong Kong	179	707
<u>Yuan China</u>		
Bank of China, Jakarta	391	537
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	200	-
Standard Chartered Bank, China	144	46
	<u>735</u>	<u>583</u>
Jumlah	285.631	200.533
Cadangan kerugian penurunan nilai	(310)	(345)
Jumlah - Neto	<u>285.321</u>	<u>200.188</u>

<u>United States Dollar</u>
Standard Chartered Bank, New York
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta
Bank of China, Jakarta
PT Bank Negara Indonesia, New York
Kookmin Bank, South Korea
Standard Chartered Bank, Hong Kong
Wells Fargo, N.A., New York
<u>Singapore Dollar</u>
Standard Chartered Bank, Singapore
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
United Overseas Bank Ltd., Singapore
<u>European Euro</u>
Standard Chartered Bank, Germany
Indover Bank, Amsterdam
<u>Australian Dollar</u>
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta
<u>Great Britain Poundsterling</u>
Standard Chartered Bank, London
<u>Japanese Yen</u>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo
<u>Hong Kong Dollar</u>
Standard Chartered Bank, Hong Kong
<u>China Yuan</u>
Bank of China, Jakarta
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta
Standard Chartered Bank, China
Total
Allowance for impairment losses
Total - Net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

b. Movements in allowance for impairment losses

	2014	2013	
Mata Uang Asing			Foreign Currency
Saldo awal tahun	345	345	Balance at beginning of year
Pemulihan tahun berjalan	-	(82)	Reversal during the year
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	(35)	82	Exchange differences from translation of foreign currency
Saldo akhir tahun	310	345	Balance at end of year

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo giro pada Indover Bank dikelompokkan macet dan Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara penuh.

As of December 31, 2014 and 2013, the balance of current account at the Indover Bank is classified as loss and the Bank has fully provided allowance losses.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun

c. Average annual interest rates

	2014	2013	
Rupiah	0,75%	0,10%	Rupiah
Mata Uang Asing	0,00%	0,05%	Foreign Currency

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank

a. By type, currency and bank

	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Penempatan pada Bank Indonesia, setelah dikurangi bunga yang ditangguhkan sebesar Rp 95 dan Rp 163 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	596.905	1.019.837	Placements with Bank Indonesia, net of deferred interest of Rp 95 and Rp 163 as of December 31, 2014 and 2013
Call money	-	50.000	Call money
Jumlah	596.905	1.069.837	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - Neto	596.905	1.069.837	Total - Net

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

b. By remaining maturity period

	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 bulan	596.905	1.019.837	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	-	50.000	1 up to 3 months
Jumlah	596.905	1.069.837	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowances for impairment losses
Jumlah - Neto	596.905	1.069.837	Total - Net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (lanjutan)

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun

c. The average interest rate per annum

	<u>2014</u>
Rupiah	
Penempatan pada Bank Indonesia	5,75%
Call money	-

	<u>2013</u>
Rupiah	
Placements with Bank Indonesia	5,75%
Call money	7,25%

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dikategorikan lancar.

As of December 31, 2014 and 2013, all placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan bank lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2014 and 2013, management believes that there is no impairment on placements with others banks, therefore no allowance for impairment losses is provided.

8. SURAT-SURAT BERHARGA

8. MARKETABLE SECURITIES

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

a. By purpose, type and currency

	<u>2014</u>
Rupiah	
<u>Tersedia untuk Dijual</u>	
Sertifikat Bank Indonesia	
Nilai nominal	1.550.000
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(52.500)
	1.497.500
Obligasi Korporasi	-
Jumlah Tersedia untuk Dijual	1.497.500
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>	
Obligasi Pemerintah	483.654
Obligasi Korporasi	45.000
Jumlah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	528.654
Jumlah Surat-surat Berharga - Rupiah	2.026.154
Mata Uang Asing	
<u>Diperdagangkan</u>	
Obligasi Pemerintah	-
Jumlah Surat-surat Berharga - Neto	2.026.154

	<u>2013</u>
	1.100.000
	(23.759)
	1.076.241
	45.000
	1.121.241
	482.541
	-
	482.541
	1.603.782
	60.284
	1.664.066

Rupiah
<u>Available-for-Sale</u>
Certificates of
Bank Indonesia
Nominal value
Less unamortized
interest
Corporate Bond
Total Available-for-Sale
<u>Held-to-Maturity</u>
Government Bonds
Corporate Bond
Total Held-to-Maturities
Total Marketable Securities - Rupiah
Foreign Currency
<u>Trading</u>
Government Bonds
Total Marketable Securities - Net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. Perincian surat-surat berharga berdasarkan tujuan, penerbit, dan peringkat obligasi adalah sebagai berikut:

b. The details of marketable securities based on purpose, issuer, and bond rating are as follows:

Nama Penerbit	2014			2013			Issuer Name
	Nilai Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Peringkat/ Rating	Nilai Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Peringkat/ Rating	
Rupiah							Rupiah
<u>Tersedia untuk Dijual</u>							<u>Available-for-Sale</u>
Sertifikat Bank Indonesia							Certificates of Bank Indonesia
Nilai nominal	1.550.000	1.497.500		1.100.000	1.076.241		Nominal value
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(52.500)	-		(23.759)	-		Less unamortized Interest
Jumlah Sertifikat Bank Indonesia - Neto	1.497.500	1.497.500		1.076.241	1.076.241		Total Certificates of Bank Indonesia - Net
Obligasi Korporasi							Corporate Bond
PT BW Plantation Tbk	-	-		45.000	45.000	idA	PT BW Plantation Tbk
Jumlah Tersedia untuk Dijual	1.497.500	1.497.500		1.121.241	1.121.241		Total Available-for-Sale
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>							<u>Held-to-Maturity</u>
<u>Obligasi Korporasi</u>							<u>Corporate Bond</u>
PT BW Plantation Tbk	45.000	45.000	idA	-	-		PT BW Plantation Tbk
Obligasi Pemerintah							Government Bonds
FR 0062	190.000	187.289	Baa3	190.000	187.190	Ba3	FR 0062
FR 0064	166.759	157.567	Baa3	166.759	156.880	Ba3	FR 0064
FR 0065	144.809	138.798	Baa3	144.809	138.471	Ba3	FR 0065
	501.568	483.654		501.568	482.541		
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(17.914)	-		(19.027)	-		Less unamortized Interest
Jumlah Obligasi Pemerintah	483.654	483.654		482.541	482.541		Total Government Bonds
Jumlah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	528.654	528.654		482.541	482.541		Total Held-to-Maturity
Jumlah Surat-surat Berharga - Rupiah	2.026.154	2.026.154		1.603.782	1.603.782		Total Marketable Securities - Rupiah
Mata Uang Asing							Foreign Currency
<u>Diperdagangkan</u>							<u>Trading</u>
Obligasi Pemerintah:							Government Bonds
INDON 42	-	-		24.340	24.066	Ba3	INDON 42
INDON 43	-	-		36.510	36.218	Ba3	INDON 43
Jumlah Obligasi Diperdagangkan	-	-		60.850	60.284		Total Trading Bonds
Kerugian yang belum direalisasi	-	-		(566)	-		Unrealized loss
Jumlah Diperdagangkan - Neto	-	-		60.284	60.284		Total Trading - Net
Jumlah Surat-surat Berharga - Neto	2.026.154	2.026.154		1.664.066	1.664.066		Total Securities - Net

Seluruh obligasi di atas telah diperingkat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan PT Moody's Indonesia.

All of the bonds above have been rated by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and PT Moody's Indonesia.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

c. By remaining period to maturity

	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
<u>Tersedia untuk Dijual</u>			<u>Available-for-Sale</u>
Nilai wajar:			Fair value:
1 sampai dengan 3 bulan	-	497.154	1 up to 3 months
3 sampai dengan 12 bulan	1.497.500	579.087	3 up to 12 months
12 sampai dengan 60 bulan	-	45.000	12 up to 60 months
Jumlah Tersedia untuk Dijual	1.497.500	1.121.241	Total Available-for-Sale
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>			<u>Held-to-Maturity</u>
Biaya perolehan, setelah amortisasi:			Cost, net of amortization:
Kurang dari 1 tahun	45.000	-	Less than 1 year
Lebih dari 5 tahun	483.654	482.541	More than 5 years
Jumlah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	528.654	482.541	Total Held-to-Maturity
Jumlah Surat-surat Berharga - Rupiah	2.026.154	1.603.782	Total Marketable Securities - Rupiah
Mata Uang Asing			Foreign Currency
<u>Diperdagangkan</u>			<u>Trading</u>
Nilai wajar:			Fair value:
Lebih dari 5 tahun	-	60.284	More than 5 years
Jumlah Surat-surat Berharga	2.026.154	1.664.066	Total Marketable Securities

d. Berdasarkan surat berharga pemerintah dan bukan pemerintah

d. By government and non-government securities

	2014	2013	
Jenis			Type
Surat berharga pemerintah	1.981.154	1.619.066	Government bonds
Surat berharga bukan pemerintah	45.000	45.000	Non-Government bonds
Jumlah Surat-surat Berharga	2.026.154	1.664.066	Total Marketable Securities

Seluruh investasi surat-surat berharga Bank adalah kepada pihak ketiga.

All of the Bank's investment in marketable securities are to third parties.

Kolektibilitas surat-surat berharga pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah lancar.

The collectibility of marketable securities as of December 31, 2014 and 2013 are classified as current.

e. Jangka waktu dan kisaran tingkat bunga per tahun surat-surat berharga adalah sebagai berikut:

e. Period and annual flat interest of marketable securities are as follows:

Jangka waktu	2014	2013	Period
Sertifikat Bank Indonesia	< 1 tahun/year	< 1 tahun/year	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah	> 15 tahun/years	> 15 tahun/years	Government Bonds
Obligasi Korporasi	< 1 tahun/year	1-3 tahun/years	Corporate Bond
Tingkat suku bunga rata-rata per tahun	2014	2013	The average interest rate per annum
Sertifikat Bank Indonesia	6,41%	6,21%	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah	6,38%	5,60%	Government Bonds
Obligasi Korporasi	10,67%	10,67%	Corporate Bond

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

Kerugian penjualan surat berharga yang diperdagangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 3.593 dan Rp 20.866.

Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp nihil. Sedangkan keuntungan atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga untuk diperdagangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 10.

Pada bulan November 2014, Bank melakukan reklasifikasi Obligasi Korporasi PT BW Plantation Tbk sebesar Rp 45.000 dari surat berharga yang diklasifikasikan sebagai "tersedia untuk dijual" menjadi "dimiliki hingga jatuh tempo". Reklasifikasi tersebut dilakukan karena Bank memiliki intensi dan kemampuan untuk memiliki surat berharga tersebut hingga jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas surat-surat berharga sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing (*forward and spot*) dan swap untuk tujuan *trading*.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul dari potensi perubahan nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing pada tanggal 31 Desember 2014 berkisar antara 36 sampai dengan 69 hari dan pada tanggal 31 Desember 2013 berkisar antara 14 sampai dengan 31 hari.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

Losses on sale of trading securities for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 3,593 and Rp 20,866, respectively.

Unrealized gains (losses) on changes in fair value of marketable securities available-for-sale for the years ended December 31, 2014 and 2013, amounted to Rp nil, respectively. Whereas gains on changes in fair value of trading marketable securities for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp nil and Rp 10, respectively.

In November 2014, the Bank reclassified Corporate Bond of PT BW Plantation Tbk amounting to Rp 45,000 from "available-for-sale security" to "held-to-maturity security". The reclassification was done due to the Bank has an intention and ability to hold the security to its maturity.

As of December 31, 2014 and 2013, management believes that there is no impairment on marketable securities therefore no allowance for impairment losses is provided.

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

The Bank's derivative instruments principally consist of forward and spot foreign exchange contracts and swap contracts for trading purpose.

The market risk of derivative transactions arise from potential changes in value due to fluctuations in foreign exchange rates, while credit risks is the possibility that a loss may occur due to the failure of counterparty to fulfill its obligation according to the term of contract.

As December 31, 2014, the Bank's instruments have terms ranging from 36 to 69 days and as of December 31, 2013 ranging from 14 to 31 days.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rincian tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, details of derivative receivables and payables are as follows:

2014			
	Nilai Nosional (Kontrak)/ Notional Value (Contract)	Tagihan Derivatif/ Derivative Receivables	Liabilitas Derivatif/ Derivative Payables
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	151.568	1.702	634
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-
Neto		1.702	634
2013			
	Nilai Nosional (Kontrak)/ Notional Value (Contract)	Tagihan Derivatif/ Derivative Receivables	Liabilitas Derivatif/ Derivative Payable
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	121.700	283	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	60.850	233	580
Jumlah	182.550	516	580
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-
Neto		516	580

Tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 merupakan transaksi pada pihak ketiga.

Derivative receivables and payables as of December 31, 2014 and 2013 are made with a third party.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan derivatif, sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2014 and 2013, management believes that there is no impairment on derivative receivables, therefore no allowance for impairment losses was provided.

10. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

10. ACCRUED INTEREST RECEIVABLES

	2014	2013	
Kredit yang diberikan	146.526	92.049	Loans
Surat-surat berharga	5.167	6.106	Marketable securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	755	1.199	Placements with Bank Indonesia and other banks
Lain-lain	336	453	Others
Jumlah	152.784	99.807	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA (lanjutan)

Pendapatan bunga yang masih akan diterima berdasarkan mata uang:

	2014
Rupiah	128.918
Mata uang asing	23.866
Jumlah	152.784

10. ACCRUED INTEREST RECEIVABLES (continued)

Accrued interest receivables based on currency:

	2013	
	88.312	Rupiah
	11.495	Foreign currencies
Total	99.807	Total

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2014
Sewa dibayar di muka	111.151
Renovasi gedung kantor	11.958
Karyawan	2.682
Pemasaran	1.482
Taksiran tagihan pajak penghasilan (Catatan 33b)	-
Jumlah	127.273

11. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	2013	
	67.002	Prepaid rent
	7.803	Office building renovation
	1.474	Employees
	1.721	Marketing
	24.487	Estimated claim for income tax refund (Note 33b)
Total	102.487	Total

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak

	2014
Rupiah	
Pihak berelasi	
Revolving loans	78.356
Pinjaman rekening koran	6.147
Fixed loans	5.289
Pihak ketiga	
Fixed loans	6.126.904
Revolving loans	6.083.364
Kredit pemilikan rumah	1.071.707
Pinjaman rekening koran	587.760
Kredit sindikasi	134.091
Pinjaman karyawan	51.908
Kredit pemilikan mobil	39.046
Kredit tanpa agunan	25.400
Kredit pemilikan kios	17.760
Kredit wirausaha	761
Trust receipts	-
Jumlah Rupiah	14.228.493
Mata Uang Asing	
Pihak ketiga	
Revolving loans	1.594.278
Fixed loans	1.323.908
Trust receipts	3.410
Jumlah Mata Uang Asing	2.921.596
Jumlah Kredit	17.150.089
Cadangan kerugian penurunan nilai	(132.027)
Jumlah Kredit - Neto	17.018.062

12. LOANS

a. By type, currency and party

	2013	
Rupiah		Rupiah
Related parties		Related parties
Revolving loans	68.136	Revolving loans
Overdraft	1.800	Overdraft
Fixed loans	13.316	Fixed loans
Third parties		Third parties
Fixed loans	5.447.056	Fixed loans
Revolving loans	5.501.189	Revolving loans
Housing loans	968.010	Housing loans
Overdraft	491.659	Overdraft
Syndicated loan	38.601	Syndicated loan
Employee loans	31.904	Employee loans
Car loans	81.620	Car loans
Unsecured loans	2.783	Unsecured loans
Kiosk loans	21.036	Kiosk loans
Entrepreneurs loans	1.527	Entrepreneurs loans
Trust receipts	32.029	Trust receipts
Total Rupiah	12.700.666	Total Rupiah
Foreign Currencies		Foreign Currencies
Third parties		Third parties
Revolving loans	1.471.681	Revolving loans
Fixed loans	1.258.923	Fixed loans
Trust receipts	-	Trust receipts
Total Foreign Currencies	2.730.604	Total Foreign Currencies
Total Loans	15.431.270	Total Loans
Allowance for impairment losses	(78.796)	Allowance for impairment losses
Total Loans - Net	15.352.474	Total Loans - Net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak (lanjutan)

a. By type, currency and party (continued)

Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

Average interest rates per annum are as follows:

	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Kredit tanpa agunan	27,59%	18,23%	Unsecured loans
Kredit wirausaha	23,83%	23,74%	Entrepreneur loans
Pinjaman rekening koran	15,63%	13,62%	Overdraft
Fixed loans	14,70%	12,80%	Fixed loans
Revolving loans	14,18%	12,94%	Revolving loans
Kredit pemilikan kios	14,14%	13,52%	Kiosk loans
Kredit sindikasi	12,94%	11,06%	Syndicated loans
Kredit pemilikan mobil	12,60%	12,57%	Car loans
Kredit pemilikan rumah	12,39%	11,78%	Housing loans
Pinjaman karyawan	9,08%	9,36%	Employee loans
Trust receipts	-	13,00%	Trust receipts
Mata Uang Asing			Foreign Currencies
Trust receipts	8,00%	-	Trust receipts
Fixed loans	6,55%	7,42%	Fixed loans
Revolving loans	5,91%	6,00%	Revolving loans

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
Konstruksi	49.967	24.546	Construction
Perdagangan	28.083	58.706	Trading
Restoran dan hotel	8.842	-	Restaurant and hotel
Jasa	2.900	-	Service
Pihak ketiga			Third parties
Jasa	4.351.176	3.705.021	Service
Pertanian dan pertambangan	2.599.904	1.941.907	Agribusiness and mining
Perdagangan	1.559.992	1.390.921	Trading
Konstruksi	1.304.640	1.339.947	Construction
Industri	1.246.968	1.175.913	Industry
Restoran dan hotel	1.002.689	930.841	Restaurant and hotel
Transportasi dan komunikasi	615.932	667.566	Transportation and communication
Lain-lain	1.457.400	1.465.298	Others
Jumlah Rupiah	14.228.493	12.700.666	Total Rupiah
Mata Uang Asing			Foreign Currencies
Pihak ketiga			Third parties
Pertanian dan pertambangan	976.688	670.362	Agribusiness and mining
Transportasi dan komunikasi	548.368	616.637	Transportation and communication
Industri	490.869	744.104	Industry
Jasa	290.691	403.718	Service
Perdagangan	231.229	97.874	Trading
Konstruksi	199.120	-	Construction
Restoran dan hotel	2.111	-	Restaurant and hotel
Lain-lain	182.520	197.909	Others
Jumlah Mata Uang Asing	2.921.596	2.730.604	Total Foreign Currencies
Jumlah Kredit	17.150.089	15.431.270	Total Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(132.027)	(78.796)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Neto	17.018.062	15.352.474	Total Loans - Net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, persentase kredit yang diberikan kepada usaha mikro, kecil dan menengah masing-masing adalah sebesar 9,17% dan 9,67%.

b. By economic sector (continued)

As of December 31, 2014 and 2013, percentage of loans were granted to micro, small and medium business was 9.17% and 9.67%, respectively.

c. Berdasarkan jangka waktu periode perjanjian kredit

	2014
Kurang dari 1 tahun	5.457.550
1 sampai dengan 2 tahun	869.452
2 sampai dengan 5 tahun	4.095.844
Lebih dari 5 tahun	6.727.243
Jumlah Kredit	17.150.089
Cadangan kerugian penurunan nilai	(132.027)
Jumlah Kredit - Neto	17.018.062

c. By term of the loan agreement

	2013	
Kurang dari 1 tahun	5.271.741	Less than 1 year
1 sampai dengan 2 tahun	1.119.153	1 to 2 years
2 sampai dengan 5 tahun	4.554.296	2 to 5 years
Lebih dari 5 tahun	4.486.080	More than 5 years
Total Loans	15.431.270	
Allowance for impairment losses	(78.796)	
Total Loans - Net	15.352.474	

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	2014
Kurang dari 1 tahun	7.333.863
1 sampai dengan 2 tahun	1.479.446
2 sampai dengan 5 tahun	5.214.689
Lebih dari 5 tahun	3.122.091
Jumlah Kredit	17.150.089
Cadangan kerugian penurunan nilai	(132.027)
Jumlah Kredit - Neto	17.018.062

d. By maturity term

	2013	
Kurang dari 1 tahun	6.448.469	Less than 1 year
1 sampai dengan 2 tahun	2.408.932	1 to 2 years
2 sampai dengan 5 tahun	3.613.377	2 to 5 years
Lebih dari 5 tahun	2.960.492	More than 5 years
Total Loans	15.431.270	
Allowance for impairment losses	(78.796)	
Total Loans - Net	15.352.474	

e. Berdasarkan klasifikasi individual dan kolektif

	2014	
	Pokok/ Principal	Cadangan/ Allowance
Rupiah		
Individual	311.105	81.244
Kolektif	13.917.388	42.682
Mata uang asing		
Individual	-	-
Kolektif	2.921.596	8.101
Jumlah	17.150.089	132.027

e. By individual and collective classification

	2013		
	Pokok/ Principal	Cadangan/ Allowance	
Rupiah			Rupiah
Individual	289.703	23.348	Individual
Kolektif	12.410.963	45.808	Collective
Foreign currencies			Foreign currencies
Individual	25.634	6.429	Individual
Kolektif	2.704.970	3.211	Collective
Total	15.431.270	78.796	Total

f. Kredit yang direstrukturisasi

	2014
Penjadwalan kembali angsuran dan perpanjangan jangka waktu kredit	1.133.510
Cadangan kerugian penurunan nilai	(50.794)
Jumlah kredit yang direstrukturisasi - neto	1.082.716

f. Restructured loans

	2013	
Rescheduling of installments and the extension of credit period	407.771	
Allowance for impairment losses	(1.615)	
Total restructured loans - net	406.156	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

g. Cadangan kerugian penurunan nilai

g. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

The changes of allowance for impairment losses of loans to individual and collective groups are as follows:

	2014		2013		
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	
Rupiah					Rupiah
Saldo awal tahun	23.348	45.808	4.183	5.894	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 32)	58.216	(3.454)	19.165	37.543	Provision for (reversal of) impairment losses for the year (Note 32)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	328	-	2.495	Recoveries from write-off loans during the year
Penghapusbukuan kredit	(320)	-	-	(124)	Written-off loans
Saldo akhir tahun	81.244	42.682	23.348	45.808	Balance at end of year
Mata Uang Asing					Foreign Currencies
Saldo awal tahun	6.429	3.211	-	124	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 32)	(6.429)	4.700	6.429	-	Reversal of impairment losses for the year (Note 32)
Selisih kurs penjabaran	-	190	-	3.087	Foreign currency translation
Saldo akhir tahun	-	8.101	6.429	3.211	Balance at end of year
Jumlah	81.244	50.783	29.777	49.019	Total

h. Berdasarkan kolektibilitas

h. By collectibility

	2014			
	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Jumlah/ Total	
Lancar	13.123.382	2.457.069	15.580.451	Current
Dalam perhatian khusus	804.911	435.838	1.240.749	Special mention
Kurang lancar	23.819	-	23.819	Substandard
Diragukan	67.895	28.689	96.584	Doubtful
Macet	208.486	-	208.486	Loss
Jumlah Kredit	14.228.493	2.921.596	17.150.089	Total Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(123.926)	(8.101)	(132.027)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Neto	14.104.567	2.913.495	17.018.062	Total Loans - Net
	2013			
	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Jumlah/ Total	
Lancar	11.381.242	1.788.691	13.169.933	Current
Dalam perhatian khusus	1.046.439	913.025	1.959.464	Special mention
Kurang lancar	16.231	-	16.231	Substandard
Diragukan	61.806	28.888	90.694	Doubtful
Macet	194.948	-	194.948	Loss
Jumlah Kredit	12.700.666	2.730.604	15.431.270	Total Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(64.437)	(14.359)	(78.796)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Neto	12.636.229	2.716.245	15.352.474	Total Loans - Net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- i. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 134.091 dan Rp 38.601.

Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar 2,27% dari jumlah kredit sindikasi.

- j. Dalam laporan Batasan Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat pemberian pinjaman Bank yang melanggar/melampaui ketentuan BMPK Bank Indonesia.

- k. Rasio kredit bermasalah - neto pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 1,69% dan 1,76%. Rasio kredit bermasalah - kotor pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 1,92% dan 1,96%.

- l. Kredit dijamin antara lain dengan deposito berjangka, tanah dan bangunan, mesin-mesin, kendaraan, piutang usaha dan persediaan. Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 866.204 dan Rp 842.743 (Catatan 18c).

12. LOANS (continued)

- i. Total syndicated loan of the Bank as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 134,091 and Rp 38,601, respectively.

The participation of the Bank as a member of the syndicated loan as of December 31, 2014 and 2013 was 2.27% of total syndicated loans.

- j. In the Legal Lending Limits (LLL) report submitted to Bank Indonesia on December 31, 2014 and 2013, there were no bank loans in violation/exceed the Bank Indonesia's LLL regulation.

- k. The ratio of non-performing loans - net as of December 31, 2014 and 2013 was 1.69% and 1.76%, respectively. The ratio of non-performing loans - gross as of December 31, 2014 and 2013 was 1.92% and 1.96%, respectively.

- l. Loans are secured by time deposits, land and buildings, machineries, vehicles, accounts receivable and inventories. Total time deposits pledged as loans collateral as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 866,204 and Rp 842,743, respectively (Note 18c).

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

- a. Tagihan Akseptasi

	2014
Bukan bank - pihak ketiga	
Rupiah	4.154
Mata uang asing	115.869
Jumlah	120.023

Tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dikelompokkan lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan akseptasi sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

**13. ACCEPTANCE
PAYABLES**

RECEIVABLES AND

- a. Acceptance Receivables

2013
6.112
102.521
108.633

Non banks - third parties
Rupiah

Foreign currencies

Total

Acceptance receivables as of December 31, 2014 and 2013 are classified as current.

As of December 31, 2014 and 2013, management believes that there is no impairment losses on acceptance receivables, therefore no allowance for impairment losses is provided.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

b. Liabilitas Akseptasi

Liabilitas akseptasi berdasarkan *counterparty* terdiri dari:

	2014
Bukan bank - pihak ketiga	
Rupiah	4.154
Mata uang asing	115.869
Jumlah	120.023

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2014
Rupiah	
Kurang dari 1 bulan	-
Lebih dari 1 sampai dengan 3 bulan	-
Lebih dari 3 sampai dengan 6 bulan	4.154
Jumlah Rupiah	4.154
Mata Uang Asing	
Kurang dari 1 bulan	12.101
Lebih dari 1 sampai dengan 3 bulan	49.201
Lebih dari 3 sampai dengan 6 bulan	54.567
Jumlah Mata Uang Asing	115.869
Jumlah	120.023

13. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

b. Acceptance Payables

Acceptance payables classified based on *counterparty* are as follows:

	2013	
		Non banks - third parties
	6.112	Rupiah
	102.521	Foreign currency
Total	108.633	Total

Acceptance receivables and payables classified based on remaining term until maturity are as follows:

	2013	
		Rupiah
	792	Less than 1 month
	5.320	More than 1 to 3 months
	-	More than 3 to 6 months
Total Rupiah	6.112	Total Rupiah
		Foreign Currencies
	32.706	Less than 1 month
	33.300	More than 1 to 3 months
	36.515	More than 3 to 6 months
Total Foreign Currencies	102.521	Total Foreign Currencies
Total	108.633	Total

14. PENYERTAAN SAHAM

Bank memiliki penyertaan saham investasi pada perusahaan yang menggunakan metode biaya perolehan sebagai berikut:

	2014
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	131
PT Aplikanusa Lintas Arta	6
Jumlah	137

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

14. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

The Bank has investment in shares of stock in the following companies that are accounted for under cost method:

	2013	
	131	PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia
	6	PT Aplikanusa Lintas Arta
Total	137	Total

As of December 31, 2014 and 2013, management believes that there is no impairment on investment in shares of stock, therefore no allowance for impairment losses is provided.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

15. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

2014				
1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassification	Pengurangan/ Reklasifikasi/ Deductions/ Reclassification	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
<u>Nilai Tercatat:</u>				<u>Carrying Value:</u>
Hak atas tanah	558.124	-	558.124	Land rights
Bangunan	102.834	1.154	103.988	Buildings
Inventaris kantor	116.217	20.935	135.492	Office equipment
Instalasi	2.608	672	3.279	Installation
Jumlah Nilai Tercatat	779.783	22.761	800.883	Total Carrying Value
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>				<u>Accumulated Depreciation:</u>
Bangunan	7.623	5.090	12.713	Buildings
Inventaris kantor	59.091	27.171	85.277	Office equipment
Instalasi	601	409	1.009	Installation
Jumlah Akumulasi Penyusutan	67.315	32.670	98.999	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	712.468		701.884	Book Value

2013				
1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassification	Pengurangan/ Reklasifikasi/ Deductions/ Reclassification	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
<u>Nilai Tercatat:</u>				<u>Carrying Value:</u>
Hak atas tanah	504.255	54.089	558.124	Land rights
Bangunan	155.961	16.678	102.834	Buildings
Inventaris kantor	92.708	41.720	116.217	Office equipment
Instalasi	2.586	752	2.608	Installation
Jumlah Nilai Tercatat	755.510	113.239	779.783	Total Carrying Value
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>				<u>Accumulated Depreciation:</u>
Bangunan	4.793	5.270	7.623	Buildings
Inventaris kantor	23.574	39.613	59.091	Office equipment
Instalasi	429	451	601	Installation
Jumlah Akumulasi Penyusutan	28.796	45.334	67.315	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	726.714		712.468	Book Value

Pada tanggal 30 Juni 2012, aset tetap yang dicatat berdasarkan model revaluasi telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen KJPP Hendra Gunawan & Rekan berdasarkan metode pendekatan data pasar dan pendekatan biaya dalam laporannya No. V/2012/PKG/44E tanggal 7 November 2012.

On June 30, 2012, fixed assets were recorded based on revaluation model, as reviewed by management and supported by an independent appraiser of KJPP Hendra Gunawan & Rekan based on market data approach and cost approach in its report No. V/2012/PKG/44E dated November 7, 2012.

Selisih antara nilai wajar dengan nilai buku serta jenis aset tetap atas revaluasi aset sehubungan dengan kuasi reorganisasi adalah sebagai berikut:

Differences of fair value over net book value of respective fixed assets in line with revaluation of assets in accordance with quasi reorganization as follows:

Aset tetap	Nilai buku sebelum revaluasi/ value before revaluation	Surplus revaluasi/ Surplus revaluation	Nilai pasar/ Market value	Fixed assets
Hak atas tanah	102.738	407.799	510.537	Land rights
Bangunan	38.158	113.527	151.685	Buildings
Inventaris kantor	17.452	78.397	95.849	Office equipment
Instalasi	1.987	(1.987)	-	Installation
Jumlah	160.335	597.736	758.071	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp 32.670 dan Rp 45.334 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 31).

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa hak guna bangunan yang berjangka waktu sampai dengan tahun 2030. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Rincian laba (rugi) penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2014
Hasil penjualan aset tetap	1.661
Nilai buku	675
Laba (rugi) penjualan aset tetap (Catatan 38)	986

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai buku aset tetap Bank yang dihapusbukukan masing-masing adalah sebesar Rp nihil dan Rp 1 dan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif. Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, penambahan dan pengurangan aset tetap termasuk reklasifikasi sebesar Rp nihil dan Rp 81.938.

Beberapa aset tetap Bank berupa hak atas tanah dan bangunan dijaminan sehubungan dengan pinjaman subordinasi (Catatan 24) serta tanah yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan, dijaminan untuk fasilitas kredit yang diterima pihak berelasi dari Kingleigh Ltd, Singapura (Catatan 35).

Pada tanggal 1 Desember 1993, Bank menandatangani perjanjian dengan PT Buanagraha Arthaprima, pihak berelasi, melalui perjanjian No. 098/XII/BOT/93, untuk mengadakan kerjasama pembangunan gedung di atas tanah milik Bank di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Metode perjanjian tersebut adalah BOT (*Build, Operate and Transfer*/Bangun, Kelola dan Serah) selama 40 tahun. Setelah masa tersebut berlalu maka gedung dan pengelolaannya akan dikembalikan kepada Bank (Catatan 35).

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Artha Graha General Insurance dengan nilai pertanggungan seluruhnya pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 314.358 dan Rp 284.725. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

15. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation charged to general and administrative expenses amounted to Rp 32,670 and Rp 45,334 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively (Note 31).

The Bank owns several piece of land with buildings usage rights until 2030. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

The details of gain (loss) on sale of fixed assets are as follows:

	2013	
	121	Proceed from sale of fixed assets
	212	Book value
	(91)	Gain (loss) on sale of fixed assets (Note 38)

For the years ended December 31, 2014 and 2013, net book value of the Bank's written-off fixed assets amounted to Rp nil and Rp 1, respectively, and charged to the statement of comprehensive income. For the years ended December 31, 2014 and 2013, the additions and deductions of fixed assets including reclassification amount of Rp nil and Rp 81,938, respectively.

Several Bank's land rights and buildings were collateralized for the subordinated loan (Note 24), and the land rights which is located in Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta, is collateralized for the Bank's affiliated company to Kingleigh Ltd, Singapore (Note 35).

On December 1, 1993, the Bank entered into agreement with PT Buanagraha Arthaprima, affiliate, under agreement No. 098/XII/BOT/93 to jointly build the office tower in Bank's landrights at Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta. The method of this agreement is BOT (Build, Operate and Transfer) for 40 years. At the end of the contract, the building and operation will be returned to the Bank (Note 35).

Fixed assets, except land, has already insured to cover any possible losses caused by fire and theft to PT Artha Graha General Insurance with a total sum insured amounting to Rp 314,358 and Rp 284,725 as of December 31, 2014 and 2013, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on fixed assets insured.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak ada aset tetap yang dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

15. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2014 and 2013, there are no fixed assets used temporarily or terminated from active use and not classified as available-for-sale.

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank undertakes a review of its useful life, depreciation method and residual values of fixed assets and concluded that there was no change in the methods and assumptions.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances indicate an impairment of fixed assets as of December 31, 2014 and 2013.

16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN

Agunan Yang Diambil Alih

	2014
Saldo awal tahun	118.953
Penambahan	180.802
Penjualan	(2.509)
Saldo akhir tahun	297.246
Cadangan kerugian penurunan nilai	(87.015)
Jumlah - Neto	210.231

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2014
Saldo awal tahun	85.562
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 32)	1.453
Saldo akhir tahun	87.015

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi.

Rincian laba penjualan agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2014
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	2.906
Nilai buku	2.509
Laba penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 38)	397

16. FORECLOSED ASSETS AND OTHER ASSETS

Foreclosed Assets

	2013	
Saldo awal tahun	114.709	Balance at beginning of year
Penambahan	4.701	Additions
Penjualan	(457)	Sales
Saldo akhir tahun	118.953	Balance at end of year
Cadangan kerugian penurunan nilai	(85.562)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Neto	33.391	Total - Net

The changes of impairment losses on foreclosed assets are as follows:

	2013	
Saldo awal tahun	85.562	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 32)	-	Provision during the year (Note 32)
Saldo akhir tahun	85.562	Balance at end of year

Management believes that allowance for impairment losses of foreclosed assets as of December 31, 2014 and 2013 is adequate to cover possible losses from its foreclosed assets portfolio.

The details of gain on sale on foreclosed assets are as follows:

	2013	
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	498	Proceeds from sale of foreclosed assets
Nilai buku	457	Book value
Laba penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 38)	41	Gain on sale of foreclosed assets (Note 38)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

16. FORECLOSED ASSETS AND OTHER ASSETS (continued)

Aset Lain-Lain

Other Assets

	2014	2013	
Perangkat lunak yang sedang dikembangkan	51.851	-	Software under development
Uang muka renovasi dan perbaikan	11.237	4.702	Advances for renovations and repairs
Setoran jaminan	6.572	5.623	Guarantee deposits
Uang muka pembelian inventaris kantor	7.717	1.775	Advances for purchase of office equipment
Persediaan barang cetakan dan alat tulis kantor	3.555	2.762	Printing items and office stationery
Lain-lain	49.209	34.444	Others
Jumlah	130.141	49.306	Total

Perangkat lunak yang sedang dikembangkan merupakan sistem *core banking* untuk laporan keuangan serta laporan Bank lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2014, persentase penyelesaian pengembangan sistem tersebut adalah sebesar 60% dan diharapkan dapat diselesaikan pada akhir tahun 2015.

Software under development represents core banking system for financial statements and other Bank's reporting. As of December 31, 2014, the percentage of completion of system development is 60% and expected to be completed by end of 2015.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian perangkat lunak yang sedang dikembangkan.

Management believes that there are no obstacles that could affect the completion of software under development.

17. LIABILITAS SEGERA

17. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2014	2013	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Liabilitas sehubungan dengan ATM	6.930	4.727	Liability related to ATM
Setoran pelunasan	5.920	16.514	Repayment deposits
Liabilitas pada notaris	5.834	7.952	Liability to the notary
Liabilitas pada perusahaan asuransi	2.308	1.903	Liability to insurance companies
Kiriman uang	953	1.538	Remittances
Liabilitas pada PLN	548	7.953	Liability to PLN
Bunga deposito yang jatuh tempo	330	594	Interest on maturity deposits
Lain-lain	7.128	4.975	Others
Jumlah Rupiah	29.951	46.156	Total Rupiah
<u>Mata Uang Asing</u>			<u>Foreign Currencies</u>
Bunga deposito yang jatuh tempo	12	78	Interest on maturity deposits
Lain-lain	1.965	2	Others
Jumlah Mata Uang Asing	1.977	80	Total Foreign Currencies
Jumlah	31.928	46.236	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. SIMPANAN NASABAH

Simpanan nasabah terdiri dari:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Giro	86.963	92.517	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	5.952	10.156	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka	1.007.631	1.189.125	<i>Time deposits</i>
Jumlah pihak berelasi	<u>1.100.546</u>	<u>1.291.798</u>	<i>Total related parties</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Giro	2.912.030	2.730.859	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	1.253.393	1.237.087	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka	14.307.573	12.103.662	<i>Time deposits</i>
Jumlah pihak ketiga	<u>18.472.996</u>	<u>16.071.608</u>	<i>Total third parties</i>
Jumlah	<u>19.573.542</u>	<u>17.363.406</u>	<i>Total</i>

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik dari Rp 100 juta (nilai penuh) menjadi Rp 2 miliar (nilai penuh), efektif sejak tanggal tersebut di atas.

a. Giro

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pihak berelasi	82.063	85.693	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	2.219.081	2.163.915	<i>Third parties</i>
Jumlah Rupiah	<u>2.301.144</u>	<u>2.249.608</u>	<i>Total Rupiah</i>
<u>Mata Uang Asing</u>			<u>Foreign Currencies</u>
Pihak berelasi	4.900	6.824	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	692.949	566.944	<i>Third parties</i>
Jumlah Mata Uang Asing	<u>697.849</u>	<u>573.768</u>	<i>Total Foreign Currencies</i>
Jumlah	<u>2.998.993</u>	<u>2.823.376</u>	<i>Total</i>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

18. CUSTOMER DEPOSITS

Customer deposits consist of:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Giro	86.963	92.517	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	5.952	10.156	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka	1.007.631	1.189.125	<i>Time deposits</i>
Jumlah pihak berelasi	<u>1.100.546</u>	<u>1.291.798</u>	<i>Total related parties</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Giro	2.912.030	2.730.859	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	1.253.393	1.237.087	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka	14.307.573	12.103.662	<i>Time deposits</i>
Jumlah pihak ketiga	<u>18.472.996</u>	<u>16.071.608</u>	<i>Total third parties</i>
Jumlah	<u>19.573.542</u>	<u>17.363.406</u>	<i>Total</i>

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, effective on September 22, 2005, the Deposit Insurance Corporation (DIC) was established to guarantee certain liabilities of commercial banks under the prevailing guarantee program.

Based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated October 13, 2008 regarding "The Savings Amount Guaranteed by the Deposit Insurance Corporation", the savings amount for each customer in a bank which is guaranteed by the Government increased from Rp 100 million (full amount) to Rp 2 billion (full amount), effective on the date stated above.

a. Demand Deposits

As of December 31, 2014 and 2013, there are no demand deposits used as collateral for loans granted.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

18. CUSTOMER DEPOSITS (continued)

b. Tabungan

b. Savings Deposits

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

(i) By currency and party

	2014	2013	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pihak berelasi	5.952	10.156	Related parties
Pihak ketiga	1.253.393	1.237.087	Third parties
Jumlah Rupiah	1.259.345	1.247.243	Total Rupiah

(ii) Berdasarkan jenis

(ii) By type

	2014	2013	
Tabungan Artha	937.318	869.151	Tabungan Artha
Tabungan Pratamax	274.820	332.494	Tabungan Pratamax
Tabungan Prestasi			Tabungan Prestasi
Gemilang	26.739	23.344	Gemilang
Tabunganku	10.708	10.682	Tabunganku
Tabungan Artha Care	7.529	9.348	Tabungan Artha Care
Tabungan Prega			
Edusave	2.231	2.224	Tabungan Prega Edusave
Jumlah	1.259.345	1.247.243	Total

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

As of December 31, 2014 and 2013, there are no savings deposits used as cash collateral for loans granted.

c. Deposito Berjangka

c. Time Deposits

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

(i) By currency and party

	2014	2013	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pihak berelasi	655.656	755.831	Related parties
Pihak ketiga	11.916.693	10.047.683	Third parties
Jumlah Rupiah	12.572.349	10.803.514	Total Rupiah
<u>Mata Uang Asing</u>			<u>Foreign Currencies</u>
Pihak berelasi	351.975	433.294	Related parties
Pihak ketiga	2.390.880	2.055.979	Third parties
Jumlah Mata Uang Asing	2.742.855	2.489.273	Total Foreign Currencies
Jumlah	15.315.204	13.292.787	Total

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka

(ii) By time deposits period

	2014	2013	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
1 bulan	8.284.444	8.760.139	1 month
3 bulan	2.720.460	1.496.226	3 months
6 bulan	1.037.361	134.517	6 months
12 bulan	530.084	412.632	12 months
Jumlah Rupiah	12.572.349	10.803.514	Total Rupiah

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

18. CUSTOMER DEPOSITS (continued)

c. Deposito Berjangka (lanjutan)

c. Time Deposits (continued)

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka (lanjutan)

(ii) By time deposits period (continued)

	2014	2013	
<u>Mata Uang Asing</u>			<u>Foreign Currencies</u>
1 bulan	1.961.243	1.988.734	1 month
3 bulan	678.545	289.347	3 months
6 bulan	54.699	140.455	6 months
12 bulan	48.368	70.737	12 months
Jumlah Mata Uang Asing	2.742.855	2.489.273	Total Foreign Currencies
Jumlah	15.315.204	13.292.787	Total

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

(iii) Based on remaining period until maturity

	2014	2013	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Kurang dari 1 bulan	8.601.108	8.821.108	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	3.136.595	1.354.631	1 up to 3 months
3 sampai dengan 6 bulan	572.023	366.256	3 up to 6 months
6 sampai dengan 12 bulan	262.623	261.519	6 up to 12 months
Jumlah Rupiah	12.572.349	10.803.514	Total Rupiah
<u>Mata Uang Asing</u>			<u>Foreign Currencies</u>
Kurang dari 1 bulan	1.905.218	2.013.842	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	757.596	323.698	1 up to 3 months
3 sampai dengan 6 bulan	55.338	118.323	3 up to 6 months
6 sampai dengan 12 bulan	24.703	33.410	6 up to 12 months
Jumlah Mata Uang Asing	2.742.855	2.489.273	Total Foreign Currencies
Jumlah	15.315.204	13.292.787	Total

Deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 866.204 dan Rp 842.743 (Catatan 12I).

As of December 31, 2014 and 2013, time deposits pledged as cash collateral for loans granted amounted to Rp 866,204 and Rp 842,743, respectively (Note 12I).

d. Tingkat bunga rata-rata per tahun

d. Average interest rates per annum

	2014	2013	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Deposito berjangka	8,80%	8,15%	Time deposits
Tabungan	1,50%	1,54%	Savings deposits
Giro	0,34%	0,36%	Demand deposits
<u>Mata Uang Asing</u>			<u>Foreign Currencies</u>
Deposito berjangka	1,91%	1,89%	Time deposits
Giro	0,33%	0,51%	Demand deposits

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain terdiri dari:

	2014	2013
<u>Rupiah</u>		
Deposito on call	77.500	73.500
Giro	27.247	21.160
Deposito berjangka	1.922	2.268
Jumlah Rupiah	106.669	96.928
<u>Mata Uang Asing</u>		
Call money	24.770	48.680
Deposito berjangka	24.770	-
Jumlah Mata Uang Asing	49.540	48.680
Jumlah	156.209	145.608

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks consist of:

	2014	2013
<u>Rupiah</u>		
Deposits on call	77.500	73.500
Demand deposits	27.247	21.160
Time deposits	1.922	2.268
Total Rupiah	106.669	96.928
<u>Foreign Currency</u>		
Call money	24.770	48.680
Time deposits	24.770	-
Total Foreign Currencies	49.540	48.680
Total	156.209	145.608

a. Deposito On Call

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	2014	2013
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga	77.500	73.500

a. Deposits On Call

(i) By currency and party

	2014	2013
<u>Rupiah</u>		
Third parties	77.500	73.500

(ii) Berdasarkan jangka waktu

	2014	2013
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	77.500	73.500

(ii) By maturity

	2014	2013
<u>Rupiah</u>		
Less than 1 month	77.500	73.500

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	2014	2013
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	77.500	73.500

(iii) By remaining period to maturity

	2014	2013
<u>Rupiah</u>		
Less than 1 month	77.500	73.500

b. Giro

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	2014	2013
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga	27.247	21.160

b. Demand Deposits

(i) By currency and party

	2014	2013
<u>Rupiah</u>		
Third parties	27.247	21.160

c. Deposito Berjangka

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	2014	2013
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga	1.922	2.268

c. Time Deposits

(i) By currency and party

	2014	2013
<u>Rupiah</u>		
Third parties	1.922	2.268

<u>Mata Uang Asing</u>		
Pihak ketiga	24.770	-

<u>Foreign Currency</u>		
Third parties	-	-

Jumlah Deposito Berjangka	26.692	2.268

Total Time Deposits

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

c. Deposito Berjangka (lanjutan)

(ii) Berdasarkan jangka waktu

	2014
<u>Rupiah</u>	
1 bulan	1.922
<u>Mata Uang Asing</u>	
1 bulan	24.770
Jumlah Deposito Berjangka	26.692

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	2014
<u>Rupiah</u>	
Kurang dari 1 bulan	1.922
<u>Mata Uang Asing</u>	
Kurang dari 1 bulan	24.770
Jumlah Deposito Berjangka	26.692

d. Call Money

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	2014
<u>Mata Uang Asing</u>	
Pihak ketiga	24.770

(ii) Berdasarkan jangka waktu

	2014
<u>Mata Uang Asing</u>	
1 bulan	24.770

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	2014
<u>Mata Uang Asing</u>	
Kurang dari 1 bulan	24.770

e. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	2014
<u>Rupiah</u>	
Deposito on call	7,17%
Giro	1,99%
Deposito berjangka	5,88%
<u>Mata Uang Asing</u>	
Call money	0,35%
Deposito berjangka	1,75%

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

c. Time Deposits (continued)

(ii) By maturity

	2013
<u>Rupiah</u>	
1 month	2.268
<u>Foreign Currency</u>	
1 month	-
Total Time Deposits	2.268

(iii) Based on remaining period until maturity

	2013
<u>Rupiah</u>	
Less than 1 month	2.268
<u>Foreign Currency</u>	
Less than 1 month	-
Total Time Deposits	2.268

d. Call Money

(i) By currency and party

	2013
<u>Foreign Currency</u>	
Third parties	48.680

(ii) By maturity

	2013
<u>Foreign Currency</u>	
1 month	48.680

(iii) Based on remaining period until maturity

	2013
<u>Foreign Currency</u>	
Less than 1 month	48.680

e. Average interest rates per annum

	2013
<u>Rupiah</u>	
Deposits on call	7,85%
Demand deposits	1,00%
Time deposits	6,88%
<u>Foreign Currency</u>	
Call money	0,55%
Time deposits	-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. PINJAMAN DITERIMA

Pinjaman diterima merupakan pinjaman dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) (BTN) (sebagai Bank Koordinator) yang diberikan dalam rangka pembiayaan kredit pemilikan rumah sederhana/rumah sangat sederhana (KP-RS/RSS) tahun anggaran 2001 sesuai dengan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-485/MK.06/2001 tanggal 2 November 2001. Dari fasilitas tersebut, BTN memberikan fasilitas kredit sebesar Rp 24.255 untuk 2.000 unit rumah sederhana tanpa jaminan.

Pembayaran kembali pokok pinjaman dilakukan dalam 22 kali angsuran per semester yang sama besarnya setiap tanggal 1 Maret dan 1 September setiap tahunnya, dengan angsuran pertama dilakukan pada tanggal 1 Maret 2004 dan berakhir pada tanggal 1 September 2014.

Tingkat bunga per tahun yang dibebankan oleh BTN kepada Bank untuk tahun 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar 6%. Tingkat bunga per tahun yang dibebankan oleh Bank kepada debitur untuk tahun 2014 dan 2013 berkisar antara 18% sampai dengan 20%.

Saldo pinjaman diterima dari BTN pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 2.205.

Pada tanggal 1 September 2014, Bank telah melunasi seluruh pinjaman diterima dari BTN.

21. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian bunga masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Bunga deposito berjangka	76.909	47.616
Bunga jasa giro	5.738	5.220
Bunga tabungan	2.153	2.087
Bunga simpanan dari bank lain	41	122
Bunga pinjaman diterima	-	44
Jumlah	84.841	55.089

Bunga masih harus dibayar berdasarkan mata uang:

	2014	2013
Rupiah	79.962	51.066
Mata uang asing	4.879	4.023
Jumlah	84.841	55.089

20. BORROWING

Borrowing represents loan obtained from PT Bank Tabungan Negara (Persero) (BTN) (as Coordinator Bank) which is provided in line with the financing of small houses and very small houses for fiscal year 2001, in accordance with approval from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. S-485/MK.06/2001 dated November 2, 2001. From this loan, the BTN provides facility of Rp 24,255 to finance 2,000 unit small houses without collateral.

The repayment of this loan in 22 equal installments on a semiannual basis on March 1, and September 1 for each year, with initial payment on March 1, 2004 and up to September 1, 2014.

Annual interest rate that charged by BTN to the Bank for 2014 and 2013 was 6%, respectively. Annual interest rate that is charged by the Bank to its debtors for the years 2014 and 2013 ranging from 18% to 20%.

The loans from BTN as of December 31, 2013 amounted to Rp 2,205.

On September 1, 2014, the Bank has fully paid all of borrowing obtained from BTN.

21. ACCRUED INTEREST PAYABLE

The details of accrued interest payable are as follows:

Interest on time deposits
Interest on demand deposits
Interest on savings deposits
Interest on deposits from other banks
Interest on borrowing

Total

Accrued interest payable based on currency:

Rupiah
Foreign currencies

Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. LIABILITAS LAIN-LAIN

Rincian liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut:

	2014
<u>Rupiah</u>	
Pendapatan diterima di muka	10.578
Setoran jaminan	2.972
Lain-lain	19.249
	32.799
<u>Mata Uang Asing</u>	
Setoran jaminan	4.891
Pendapatan diterima di muka	2.201
Lain-lain	297
	7.389
Jumlah	40.188

Setoran jaminan terutama merupakan setoran jaminan dari debitur untuk penyelesaian kredit.

22. OTHER LIABILITIES

The details of other liabilities are as follows:

	2013	<u>Rupiah</u>
		Unearned revenues
	14.359	Deposits guarantee
	3.434	Others
	16.134	
	33.927	
<u>Foreign Currencies</u>		
Deposits guarantee	7.215	
Unearned revenues	973	
Others	752	
	8.940	
Total	42.867	

Deposits guarantee mainly represent deposit from debtor to settle the loan.

23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank menghitung dan mencatat imbalan pasca kerja yang tidak didanai untuk karyawan yang berhak menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

Tabel di bawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan liabilitas imbalan pasca kerja yang dicatat pada laporan posisi keuangan, yang dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" oleh aktuaris independen, PT Dian Artha Tama, sesuai dengan laporannya masing-masing tertanggal 11 Maret 2015 untuk tahun 2014 dan 5 Maret 2014 untuk tahun 2013.

(i) Beban Imbalan Pasca Kerja

	2014
Biaya jasa kini	15.267
Biaya bunga	15.730
Biaya jasa lalu - non vested	2.175
Kerugian aktuarial	214
Jumlah	33.386

23. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

Bank calculates and records unfunded post-employment benefits for the eligible employees under the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and PSAK 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

The following tables summarize the components of post-employment benefits expense recognized in the statement of comprehensive income and post-employment benefits liability recognized in the statement of financial position as determined using the "Projected Unit Credit" method by an independent actuary, PT Dian Artha Tama, based on its reports dated March 11, 2015 for 2014 and March 5, 2014 for 2013.

(i) Post-Employment Benefits Expense

	2013	
		Current service cost
	14.544	Interest cost
	12.084	Past service cost - non vested
	2.175	Actuarial losses
	8.165	
	36.968	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

23. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

(ii) Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

(ii) Post-Employment Benefits Liability

	2014	2013	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	230.872	205.552	Present value of defined benefits obligation
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(35.239)	(22.329)	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(2.454)	(4.629)	Unrecognized past service cost
Jumlah	193.179	178.594	Total

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The changes in post-employment benefits liability in the statement of financial position are as follows:

	2014	2013	
Saldo awal tahun	178.594	148.101	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja tahun berjalan (Catatan 30)	33.386	36.968	Employee benefits expense during the year (Note 30)
Pembayaran imbalan kerja tahun berjalan	(18.801)	(6.475)	Payment of employee benefits during the year
Saldo akhir tahun	193.179	178.594	Balance at end of year

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used to determine employee benefits liability as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Metode perhitungan	Projected unit credit method	Projected unit credit method	Actuarial method
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	TMI II 1999	TMI II 1999	Mortality rate
Tingkat kenaikan gaji	9% per tahun/per annum	9% per tahun/per annum	Salary increase rate
Tingkat bunga	8% per tahun/per annum	8% per tahun/per annum	Interest rate

Rincian kini kewajiban imbalan pasti, defisit program dan penyesuaian pengalaman yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan empat periode tahunan sebelumnya adalah sebagai berikut:

The details of the present value of defined benefits obligation, deficit program and experience adjustments arising on the plan liabilities for the year ended December 31, 2014 and the previous four years are as follows:

	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	230.872	205.552	248.142	184.265	137.508	Present value of defined benefits obligation
Defisit program	230.872	205.552	248.142	184.265	137.508	Deficit program
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	(13.124)	(5.524)	5.389	13.065	(142)	Experience adjustment on plan liabilities

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan pasca kerja Bank sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Tabel berikut menunjukkan analisis sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pasca kerja dan beban jasa kini Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

2014		
	Liabilitas imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits liability	Beban jasa kini/ Current service cost
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(15.883)	(609)
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	17.932	2.443
		<i>Increase in interest rate by 100 basis point</i>
		<i>Decrease in interest rate by 100 basis point</i>
2013		
	Liabilitas imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits liability	Beban jasa kini/ Current service cost
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(14.702)	(1.317)
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	16.644	1.533
		<i>Increase in interest rate by 100 basis point</i>
		<i>Decrease in interest rate by 100 basis point</i>

24. PINJAMAN SUBORDINASI

Saldo pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 509.776 dan Rp 611.731.

Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia adalah pinjaman diterima oleh Bank (dahulu PT Bank Arta Prima) dalam rangka membantu penyehatan Bank. Berdasarkan akta perjanjian kredit No. 21 dan No. 26 tanggal 21 Oktober 1997 serta No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang seluruhnya dibuat di hadapan Notaris Koesbiono Sarmanhadi, SH, MH, bahwa untuk mendukung usaha penyelamatan dan penyehatan tersebut, Bank Indonesia menyetujui pemberian pinjaman subordinasi sebesar Rp 1.019.552 yang terdiri dari Rp 489.552 yang merupakan konversi dari pinjaman Bank Indonesia sebelumnya sebesar Rp 615.000, dikurangi sejumlah Rp 125.448 yang merupakan denda bunga dan saldo debit yang dibebankan dari tanggal 1 April 1996 sampai 24 September 1997 dan sejumlah Rp 530.000 yang merupakan tambahan pinjaman baru, yang diberikan kepada manajemen baru PT Bank Arta Prima.

23. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

The management has reviewed the assumptions used and believed that these assumptions are adequate. Management believes that the liability for employee benefits is sufficient to cover the Bank's liability for its employee benefits in accordance with the requirements of Labor Law No. 13/2003.

The following table demonstrates the sensitivity analysis to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the post-employment benefits liability and current service cost of the Bank as of December 31, 2014 and 2013:

24. SUBORDINATED LOAN

The subordinated loan from Bank Indonesia as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 509,776 and Rp 611,731, respectively.

The subordinated loan from Bank Indonesia represent loans which were obtained by the Bank (formerly PT Bank Arta Prima) for recovery. Based on the deeds of loan agreements No. 21 and No. 26 dated October 21, 1997 and deed No. 32 dated March 27, 2000 of Notary Koesbiono Sarmanhadi, SH, MH, Bank Indonesia has already approved the subordinated loan to support rescue and recovery of the Bank. These subordinated loan amounted to Rp 1,019,552 and consist of Rp 489,552 which initially from the conversion of loan from Bank Indonesia of Rp 615,000 and deduct of Rp 125,448 which is interest charges and debit balance were credited from April 1, 1996 to September 24, 1997 and amounted to Rp 530,000, as a new loan to the new management of PT Bank Arta Prima.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank Indonesia dan Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama) sepakat untuk melakukan addendum seperti yang dinyatakan dalam Akta Addendum atas Penegasan Tetap berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000 yang dinyatakan dalam Akta No. 60 tanggal 26 Juni 2009 yang dibuat oleh Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

1. Jangka waktu kredit dimulai dari tanggal 21 Oktober 1997 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2019.
2. Suku bunga kredit sebesar 3,25% per tahun, dihitung dari baki debit pinjaman subordinasi terhitung sejak tanggal 21 Oktober 2008.
3. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan setiap tahun dimulai dari tanggal 21 Oktober 2010 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2019, masing-masing sebesar Rp 101.955.
4. Jaminan kredit adalah:
 - Segala harta kekayaan milik Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama), baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
 - Jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari pemegang saham Bank untuk kredit dengan maksimum Rp 489.552 dan untuk sisanya dengan jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.
 - Jaminan tambahan berupa 3 (tiga) bidang tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan atas nama Bank.
5. Atas pinjaman subordinasi tersebut, Bank Indonesia memberikan beberapa batasan-batasan yang harus ditaati, dimana tanpa persetujuan tertulis dari Bank Indonesia, Bank tidak diperkenankan untuk, antara lain:
 - Mengadakan penggabungan atau peleburan (*merger* atau konsolidasi) dengan bank/perusahaan lain.
 - Memindahtangankan dan atau menyewakan Bank dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
 - Membayar utang Bank kepada pemegang sahamnya.
 - Melakukan investasi atau penyertaan.
 - Menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali jika pinjaman tersebut diterima dalam rangka transaksi perbankan yang berkaitan dengan usahanya.
 - Mengikatkan diri sebagai penjamin (*guarantor*), menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
 - Membubarkan Bank atau minta dinyatakan pailit.

24. SUBORDINATED LOAN (continued)

In connection with the above loan, Bank Indonesia and Bank (formerly PT Bank Artha Pratama) agreed to amend the agreement as stated in deed of Addendum to State of Loan Agreement No. 32 dated March 27, 2000 as notarized under deed No. 60 dated June 26, 2009 of Imas Fatimah, SH, Notary in Jakarta, with details as follows:

1. *The terms of loans starting from October 21, 1997 until October 21, 2019.*
2. *Interest rate on loans is 3.25% per annum, calculated from the outstanding subordinated loan from October 21, 2008.*
3. *The repayment of the principal equally for each year of Rp 101,955 starting from October 21, 2010 up to October 21, 2019.*
4. *The loan collaterals are:*
 - *All movables and immovables assets of the Bank (formerly PT Bank Artha Pratama), as of to date including the Bank's future generating assets.*
 - *The corporate guarantee from shareholders of the Bank for the loan with a maximum of Rp 489,552 and personal guarantees from Tomy Winata and Sugianto Kusuma.*
 - *Additional guarantee are 3 (three) areas of land and buildings with Building Use Rights Certificates on behalf of the Bank.*
5. *For these subordinated loan, Bank Indonesia has several covenants, which is without approval from Bank Indonesia, the Bank is not allowed to, among others:*
 - *Conduct merger or consolidation with another banks/companies.*
 - *Transfer ownership and/or lease the Bank in any forms to other parties.*
 - *Pay the Bank's liabilities to its shareholders.*
 - *Make an investment or participation.*
 - *Receive loans from other parties, unless those loans are received in relation to banking transactions which is associated with the business.*
 - *Make an agreement as the guarantor, pledge the assets in any forms and reasons to other parties.*
 - *Liquidate the Bank or request to be liquidated.*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai tercatat atas hak atas tanah dan bangunan yang dijadikan jaminan atas pinjaman subordinasi tersebut adalah sebesar Rp 167.192.

24. SUBORDINATED LOAN (continued)

As of December 31, 2014 and 2013, carrying value of land rights and buildings being pledged for subordinated loan amounted to Rp 167,192.

25. MODAL SAHAM DAN MODAL DISETOR LAINNYA

Modal Saham

Susunan pemegang saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek, PT Blue Chip Mulia, adalah sebagai berikut:

25. CAPITAL STOCK AND OTHER PAID-UP CAPITAL

Capital Stock

The Bank's shareholders as of December 31, 2014 and 2013 based on the report of PT Blue Chip Mulia, the Shares Registration Bureau, are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor (nilai penuh)/ Total Paid-up Capital (full amount)	Shareholders
PT Sumber Kencana Graha	2.185.206.139	16,70%	242.295.656.692	PT Sumber Kencana Graha
PT Cerana Arthaputra	1.322.157.253	10,10%	146.600.796.213	PT Cerana Arthaputra
PT Arthamulia Sentosajaya	825.529.475	6,31%	91.534.708.188	PT Arthamulia Sentosajaya
PT Pirus Platinum Murni	825.529.475	6,31%	91.534.708.188	PT Pirus Platinum Murni
PT Puspita Bisnisuri	825.529.472	6,31%	91.534.707.855	PT Puspita Bisnisuri
PT Karya Nusantara Permai Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	712.647.774	5,44%	79.018.385.181	PT Karya Nusantara Permai
	6.391.674.653	48,83%	708.708.885.525	Public (each below 5%)
Jumlah	13.088.274.241	100,00%	1.451.227.847.842	Total

Pemegang saham akhir (*ultimate shareholders*) Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.

Ultimate shareholders of the Bank as of December 31, 2014 and 2013 were Tomy Winata and Sugianto Kusuma.

Mutasi atas perubahan modal saham Bank adalah sebagai berikut:

The changes in the Bank's share capital are as follows:

	Jumlah saham/ Number of shares	
Saldo tanggal 1 Januari 2013	8.575.076.227	Balance as of January 1, 2013
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas IV	4.513.198.014	Issuance of shares through Limited Public Offering IV
Saldo tanggal 31 Desember 2013	13.088.274.241	Balance as of December 31, 2013

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 7 Desember 2012, yang dinyatakan dalam Akta Notaris M. Nova Faisal, SH, MKn No. 15 tanggal yang sama, para pemegang saham memutuskan untuk menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 4.513.198.014 saham (nominal Rp 110,88 per saham) dengan harga penawaran Rp 111,00 per saham melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Syarat dan ketentuan dari PUT IV antara lain:

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 7, 2012, as covered by Notarial Deed No. 15 of M. Nova Faisal, SH, MKn on the same date, the shareholders resolved to agree with the increase in issued and fully paid capital stock of 4,513,198,014 shares (par value of Rp 110.88 per share) with the offering price of Rp 111.00 per share through Limited Public Offering (LPO) IV with Pre-emptive Rights. The terms and conditions of the LPO IV include among others:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. MODAL SAHAM DAN MODAL DISETOR LAINNYA (lanjutan)

Modal Saham (lanjutan)

- Setiap pemegang 19 saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada 4 Desember 2012 pukul 16.00 WIB berhak atas 10 Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).
- Setiap HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) saham dengan harga Rp 111,00 (nilai penuh) per saham, yang akan dilunasi setelah pelaksanaan hak atas saham.
- Apabila setelah seluruh pemesanan saham tambahan terpenuhi dan masih terdapat sisa saham, maka PT Sumber Kencana Graha selaku Pembeli Siaga akan membeli seluruh sisa saham tersebut dengan harga penawaran.

Proses Penawaran Umum Terbatas IV tersebut di atas telah dilakukan pada bulan Januari 2013.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut di atas telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-02412 tanggal 30 Januari 2013.

Modal Disetor Lainnya

Modal disetor lainnya merupakan penempatan dana pada tanggal 19 Maret 2012 (untuk setoran modal) dari Sugianto Kusuma, pemegang saham akhir Bank sejumlah Rp 50.000 yang ditujukan untuk memperkuat struktur permodalan Bank.

Dana tersebut di atas selanjutnya digunakan untuk mengambil bagian atas proses Penawaran Umum Terbatas IV dengan alokasi modal saham sebesar Rp 49.946 dan tambahan modal disetor sebesar Rp 54.

25. CAPITAL STOCK AND OTHER PAID-UP CAPITAL (continued)

Capital Stock (continued)

- Each holder of 19 existing shares whose name is registered in the Register of Shareholders of the Bank on December 4, 2012, at 16.00 WIB is entitled to 10 Rights.
- Each right shall entitle its holder to purchase 1 (one) share at an exercise price of Rp 111.00 (full amount) per share, which shall be fully paid upon exercise of the right shares.
- After the placement order of all additional shares has been accomplished and there is still shares left, PT Sumber Kencana Graha as a Standby Buyer will purchase all the remaining shares at an offering price.

The above Limited Public Offering IV has already been materialized in January 2013.

The increase in the aforesaid issued and fully paid has been accepted and recorded in database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-02412 dated January 30, 2013.

Other Paid-in Capital

Other paid-in capital is the placement of funds on March 19, 2012 (for a capital contribution) from Sugianto Kusuma, the Bank's ultimate shareholders amounted to Rp 50,000 to strengthen the capital structure of the Bank.

The above fund is subsequently subscribed for Limited Public Offering IV with allocation to capital stock amounting to Rp 49,946 and additional paid-in capital amounting to Rp 54.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, akun ini terdiri dari agio saham, saham bonus dan biaya emisi saham sebagai berikut:

Keterangan	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Description
Penawaran umum perdana tahun 1990	43.750	Initial public offering in 1990
Saham bonus pada tahun 1993	(25.000)	Bonus shares in 1993
Bagian yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) pada tahun 1997	(12.500)	Parts that can not be recorded (<i>partial delisting</i>) in 1997
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	818.125	Limited Public Offering I (LPO I) in 1999
Penyesuaian nilai aset bersih Bank hasil merger dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	(408.457)	Bank net asset value adjustment resulting from the merger in the context of its merger with PT Bank Artha Graha
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	3.461	Limited Public Offering II (LPO II) in 2007
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	323	Limited Public Offering III (LPO III) in 2008
Biaya emisi saham	(915)	Stock issuance costs
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2013	542	Limited Public Offering IV (LPO IV) in 2013
Biaya emisi saham	(2.407)	Stock issuance costs
Jumlah	416.922	Total

27. PENDAPATAN BUNGA

27. INTEREST INCOME

	2014	2013	
Penempatan pada Bank Indonesia:			Placements with Bank Indonesia:
<i>Call money</i>	63.254	37.282	<i>Call money</i>
Jasa giro Bank Indonesia	7.753	7.445	Interest from Bank Indonesia
<i>Fine tune</i>	-	1.200	<i>Fine tune</i>
Surat-surat berharga:			Marketable securities:
Sertifikat Bank Indonesia	79.537	48.690	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah	33.152	29.778	Government Bonds
Surat Berharga Non Bank	4.804	7.721	Non-bank Securities
Kredit yang diberikan			Loans:
<i>Fixed Loans</i>	947.426	807.602	<i>Fixed Loans</i>
<i>Revolving Loans</i>	886.332	789.520	<i>Revolving Loans</i>
Pinjaman Rekening Koran	82.415	73.941	Overdraft
Pinjaman lainnya	143.271	132.075	Other loans
Penempatan pada bank lain dan lain-lain	1.477	5.107	Placements with other banks and others
Jumlah	2.249.421	1.940.361	Total

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 10.181 dan Rp 12.936 (Catatan 35).

Total interest revenue from related parties for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 10,181 and Rp 12,936, respectively (Note 35).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. BEBAN BUNGA

	2014
Rupiah	
Simpanan nasabah	1.174.650
Simpanan dari bank lain	9.880
Pinjaman	19.550
Jumlah Rupiah	<u>1.204.080</u>
Mata Uang Asing	
Simpanan nasabah	87.193
Simpanan dari bank lain	3.372
Jumlah Mata Uang Asing	<u>90.565</u>
Jumlah	<u>1.294.645</u>

Jumlah beban bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 75.411 dan Rp 64.669 (Catatan 35).

28. INTEREST EXPENSES

	2013	
		Rupiah
	842.163	Deposits from customers
	3.147	Deposits from other banks
	23.044	Loans
	<u>868.354</u>	Total Rupiah
		Foreign Currencies
	70.435	Deposits from customers
	3.315	Deposits from other banks
	<u>73.750</u>	Total Foreign Currencies
Jumlah	<u>942.104</u>	Total

Total interest expense from related parties for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 75,411 and Rp 64,669, respectively (Note 35).

29. BEBAN TENAGA KERJA

	2014
Gaji	261.060
Tunjangan	68.360
Asuransi	13.228
Lain-lain	22.555
Jumlah	<u>365.203</u>

Termasuk dalam gaji dan tunjangan adalah kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi, dan Komite Audit sebagai berikut:

	2014
Dewan Komisaris	9.942
Direksi	19.484
Komite Audit	5.563
Jumlah	<u>34.989</u>

29. PERSONNEL EXPENSES

	2013	
	224.637	Salaries
	63.397	Allowances
	11.856	Insurance
	18.206	Others
Jumlah	<u>318.096</u>	Total

Included in salaries and allowances are compensation to the Boards of Commissioners and Directors, and the Audit Committee as follows:

	2013	
	9.504	Board of Commissioners
	16.612	Board of Directors
	5.556	Audit Committee
Jumlah	<u>31.672</u>	Total

30. BEBAN OPERASI

	2014
Keamanan	50.741
Imbalan pasca kerja (Catatan 23)	33.386
Sewa	32.474
Jasa profesional	18.447
Listrik, gas dan air	15.952
Pengembangan karyawan	14.597
Komunikasi	7.607
Teknologi dan informasi	5.014
Barang cetakan	3.348
Lain-lain	144.771
Jumlah	<u>326.337</u>

Jumlah beban sewa kepada pihak berelasi disajikan dalam Catatan 35.

30. OPERATIONAL EXPENSES

	2013	
	38.998	Security
	36.968	Post-employment benefits (Note 23)
	31.346	Rent
	17.288	Professional fees
	14.038	Electricity, gas and water
	14.799	Training
	9.986	Communication
	4.115	Technology and information
	2.747	Printing
	113.127	Others
Jumlah	<u>283.412</u>	Total

Total rent expenses to related parties are presented in Note 35.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2014
Pemeliharaan	51.172
Penyusutan (Catatan 15)	32.670
Pemasaran dan promosi	21.525
Lain-lain	87
Jumlah	105.454

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2013	
	44.251	Maintenance
	45.334	Depreciation (Note 15)
	21.002	Marketing and promotion
	113	Others
Total	110.700	Total

**32. BEBAN (PEMULIHAN) PENYISIHAN KERUGIAN
PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN
NON-KEUANGAN - NETO**

Rincian beban (pemulihan) penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan adalah sebagai berikut:

**32. PROVISION FOR (REVERSAL OF)
IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL AND
NON-FINANCIAL ASSETS - NET**

The details of provision for (reversal of) impairment losses on financial and non-financial assets are as follows:

	2014
Rupiah	
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	54.762
Agunan yang diambil alih (Catatan 16)	1.453
Jumlah Rupiah	56.215
Mata Uang Asing	
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	(1.729)
Neto	54.486

	2013	
	56.708	Rupiah
	-	Loans (Note 12)
	-	Foreclosed assets (Note 16)
Total Rupiah	56.708	Total Rupiah
	6.429	Foreign Currencies
		Loans (Note 12)
Net	63.137	Net

33. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

33. TAXATION

a. Taxes Payable

	2014	2013 (Disajikan kembali - lihat Catatan 47/ As restated - see Note 47)
Pajak Penghasilan (PPh)		
Pasal 4 (2)	9.432	8.056
Pasal 21	4.504	2.619
Pasal 23	311	169
Pasal 25	4.969	4.043
Pasal 26	17	2.259
Pasal 29	4.201	15.014
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	317	1.712
Jumlah Utang Pajak	23.751	33.872

Income Tax
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Value Added Tax (VAT)
Total Taxes Payable

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

33. TAXATION (continued)

b. Pajak Penghasilan

b. Income Tax

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

Income tax benefit (expense) consists of:

	2014	2013 (Disajikan kembali - lihat Catatan 47/ As restated - see Note 47)	
Pajak kini			Current tax
Tahun berjalan	(66.019)	(60.309)	Current year
Penyesuaian tahun sebelumnya	(4.819)	(25.528)	Prior year adjustment
Jumlah pajak kini	(70.838)	(85.837)	Total current tax
Pajak tangguhan	3.646	15.029	Deferred tax
Beban pajak penghasilan - neto	(67.192)	(70.808)	Income tax expense - net

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax benefit (expense) as shown in the statement of comprehensive income with taxable income of the Bank for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013 (Disajikan kembali - lihat Catatan 47/ As restated - see Note 47)	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	177.777	293.613	Income before income tax benefit (expense) per statement of comprehensive income
Beda temporer:			Temporary differences:
Penyisihan imbalan pasca kerja karyawan	33.386	30.493	Provision for post-employment benefits
Penyisihan (pemulihan) kerugian aset keuangan dan non-keuangan	27.730	(130.817)	Provision for (reversal of) impairment losses on financial and non-financial assets
Beda tetap:			Permanent differences:
Penyusutan aset tetap	14.751	26.138	Depreciation of fixed assets
Kenikmatan kepada karyawan	3.187	1.669	Employee benefits
Pajak	262	11.415	Tax
Lain-lain	6.984	8.724	Others
Laba kena pajak	264.077	241.235	Taxable income
Beban pajak penghasilan kini	66.019	60.309	Current tax expense
Dikurangi:			Less:
Pajak penghasilan pasal 25	(61.818)	(45.295)	Prepaid income tax article 25
Utang pajak penghasilan pasal 29	4.201	15.014	Income tax payable article 29

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan Bank.

Perhitungan laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 telah sesuai dengan SPT yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak sebesar 25% atas laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2014	2013 (Disajikan kembali - lihat Catatan 47/ As restated - see Note 47)	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	177.777	293.613	Income before income tax benefit (expense) per statement of comprehensive income
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	44.444	73.403	Tax expense based on the applicable tax rates
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	17.929	(28.123)	Tax effects on permanent differences at the applicable tax rate
Penyesuaian atas pajak penghasilan kini tahun sebelumnya	4.819	25.528	Adjustment on prior year current tax income
Beban pajak penghasilan - neto	67.192	70.808	Income tax expense - net

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2007

Kantor Pelayanan Pajak telah melakukan pemeriksaan untuk tahun 2007 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh Badan sebesar Rp 13.883 (termasuk bunga sebesar Rp 4.502) dan PPh 23 sebesar Rp 143 (termasuk bunga sebesar Rp 46) (Catatan 38) masing-masing tertanggal 23 Desember 2013. Tambahan beban pajak penghasilan badan tersebut dicatat Bank sebagai beban pajak kini atas penyesuaian pajak penghasilan badan.

Tax Assessment Letter Year 2007

The Tax Office had conducted a tax audit for fiscal year 2007 and issued the Tax Assessment Letter for underpayment (SKPKB) on corporate income tax amounting to Rp 13,883 (including interest amounting to Rp 4,502) and income tax article 23 amounting to Rp 143 (including interest amounting to Rp 46) (Note 38) dated December 23, 2013, respectively. Additional corporate income tax expenses is recorded by the Bank under current tax expenses as an adjustment of prior year income tax.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2008

Kantor Pelayanan Pajak telah melakukan pemeriksaan untuk tahun 2008 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh Badan sebesar Rp 15.522 (termasuk bunga sebesar Rp 5.034) dan PPh 4 ayat 2 sebesar Rp 193 (termasuk bunga sebesar Rp 62) (Catatan 38) masing-masing tertanggal 24 Desember 2013. Tambahan beban pajak penghasilan badan tersebut dicatat Bank sebagai beban pajak kini atas penyesuaian pajak penghasilan badan.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2011

Kantor Pelayanan Pajak telah melakukan pemeriksaan untuk tahun 2011 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh Badan sebesar Rp 6.455 (termasuk bunga sebesar Rp 796), PPh 21, 23 dan 4 ayat 2 sebesar Rp 689 (termasuk bunga sebesar Rp 167) dan Surat Tagihan Pajak (STP) untuk PPN barang dan jasa sebesar Rp 58 (Catatan 38) masing-masing tertanggal 26 April 2013. Tambahan beban pajak penghasilan badan tersebut dicatat Bank sebagai beban pajak kini atas penyesuaian pajak penghasilan badan.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2012

Sehubungan dengan proses restitusi atas lebih bayar pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2012, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) No. 00039/406/12/054/14 pada tanggal 15 April 2014, yang menyesuaikan lebih bayar pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2012 semula Rp 24.487 menjadi Rp 19.668. Jumlah yang tidak diakui oleh Kantor Pajak sebesar Rp 4.819 dicatat Bank sebagai beban pajak kini atas penyesuaian pajak penghasilan badan.

Surat Tagihan Pajak

Pada tahun 2014, Bank menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar Rp 241 dan pajak penghasilan pasal 25 masa April 2014 sebesar Rp 21. Bank telah melunasi STP tersebut dan membebankannya pada beban non-operasional (Catatan 38).

33. TAXATION (continued)

b. Income Tax (continued)

Current tax (continued)

Tax Assessment Letter Year 2008

The Tax Office had conducted a tax audit for fiscal year 2008 and issued the Tax Assessment Letter for underpayment (SKPKB) on corporate income tax amounting to Rp 15,522 (including interest amounting to Rp 5,034) and income tax article 4 (2) amounting to Rp 193 (including interest amounting to Rp 62) (Note 38) dated December 24, 2013, respectively. Additional corporate income tax expenses is recorded by the Bank under current tax expenses as an adjustment of prior year income tax.

Tax Assessment Letter Year 2011

The Tax Office had conducted a tax audit for fiscal year 2011 and issued the Tax Assessment Letter for underpayment (SKPKB) on corporate income tax amounting to Rp 6,455 (including interest amounting to Rp 796) and income tax article 21, 23 and 4 (2) amounting to Rp 689 (including interest amounting to Rp 167) and Tax Collection Letter (STP) of VAT goods and services amounting to Rp 58 (Note 38) dated April 26, 2013, respectively. Additional corporate income tax expenses is recorded by the Bank under current tax expenses as an adjustment of prior year income tax.

Tax Assessment Letter Year 2012

Pursuant to the process of refund of the Bank's corporate income tax for fiscal year 2012, the Directorate General of Tax issued Tax Assessment Letter No. 00039/406/12/054/14 dated April 15, 2014, which adjusted the overpayment of corporate income tax for fiscal year 2012 from Rp 24,487 to Rp 19,668. The unrecognized amount by the Tax Office amounting to Rp 4,819 recorded by the Bank under current tax expenses as an adjustment to prior year income tax.

Tax Collection Letter

In 2014, the Bank received Tax Collection Letter (STP) of corporate income tax year 2013 amounting to Rp 241 and income tax article 25 for fiscal period April 2014 amounting to Rp 21. The Bank has paid such STP and charged as non-operational expenses (Note 38).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak saat terutangnya pajak untuk tahun fiskal 1995 hingga 2007. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pajak tangguhan

Keterangan	1 Januari 2014/ January 1, 2014	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/ (Charged) credited to statement of comprehensive income		31 Desember 2014/ December 31, 2014	Description
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax asset:
Liabilitas imbalan kerja	44.649	3.646		48.295	Employee benefits liability
Keterangan	1 Januari 2013/ January 1, 2013	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif (Disajikan kembali - lihat Catatan 47)/ (Charged) credited to statement of comprehensive income (As restated - see Note 47)		31 Desember 2013 (Disajikan kembali - lihat Catatan 47)/ December 31, 2013 (As restated - see Note 47)	Description
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax asset:
Liabilitas imbalan kerja	29.620	15.029		44.649	Employee benefits liability

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Deferred tax assets are recognized to the extent that the amount of taxable income in the future will be available against which the deductible temporary differences. Management believes that the deferred tax assets can be utilized in the future.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. LABA PER SAHAM DASAR

	2014	2013 (Disajikan kembali/ As restated)
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	110.585	222.805
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	13.088	13.088
Laba per saham dasar (nilai penuh)	8,44	17,02

Profit for the year to be accounted for basic earnings per share
The weighted-average of common stock for computation of basic earnings per share
Basic earnings per share (full amount)

35. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Relasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

35. INFORMATION ABOUT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management.

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
PT Buanagraha Arthaprima	Memiliki kesamaan pemegang saham/ <i>Has same shareholders</i>	BOT, giro dan deposito berjangka/ <i>Build, operate and transfer, demand deposits and time deposits</i>
PT Andana Utamagraha	Memiliki kesamaan pemegang saham/ <i>Has same shareholders</i>	Giro dan deposito berjangka/ <i>Demand deposits and time deposits</i>
PT Cerana Arthaputra	Pemegang saham Bank/ <i>Bank's shareholders</i>	Jaminan Perusahaan dan giro/ <i>Corporate Guarantee and demand deposits</i>
PT Karya Nusantara Permai	Pemegang saham Bank/ <i>Bank's shareholders</i>	Jaminan Perusahaan dan giro/ <i>Corporate Guarantee and demand deposits</i>
PT Pirus Platinum Murni	Pemegang saham Bank/ <i>Bank's shareholders</i>	Jaminan Perusahaan dan giro/ <i>Corporate Guarantee and demand deposits</i>
PT Puspita Bisnisuri	Pemegang saham Bank/ <i>Bank's shareholders</i>	Jaminan Perusahaan dan giro/ <i>Corporate Guarantee and demand deposits</i>
PT Arthamulia Sentosajaya	Pemegang saham Bank/ <i>Bank's shareholders</i>	Jaminan Perusahaan dan giro/ <i>Corporate Guarantee and demand deposits</i>
PT Sumber Kencana Graha	Pemegang saham Bank/ <i>Bank's shareholders</i>	Jaminan Perusahaan, giro dan deposito berjangka/ <i>Corporate Guarantee, demand deposits and time deposits</i>
PT Era Sukses Abadi	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Kredit dan giro/ <i>Loans and demand deposits</i>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

35. INFORMATION ABOUT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat Relasi (lanjutan)

Nature of Relationship (continued)

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
PT Karya Megah Permai PT Electronic City Indonesia	Afiliasi/Affiliate Afiliasi/Affiliate	Giro dan deposito berjangka/Demand deposits and time deposits Giro /Demand deposits
PT Jakarta International Hotels & Development	Afiliasi/Affiliate	Kredit, giro dan deposito berjangka/Loans, demand deposits and time deposits Giro dan deposito berjangka/Demand deposits and time deposits
PT Makmur Jaya Serasi	Afiliasi/Affiliate	Deposito berjangka/Time deposits
PT Agung Sedayu Propertindo PT Satwika Permai Indah PT Erajaya Swasembada PT Danayasa Arthatama Tbk PT Griya Mandiri Perkasa	Afiliasi/Affiliate Afiliasi/Affiliate Afiliasi/Affiliate Afiliasi/Affiliate Afiliasi/Affiliate	Kredit/Loans Giro/Demand deposits Kredit/Loans Kredit/Loans
Mina Harapan	Afiliasi/Affiliate	Deposito berjangka dan tabungan/Time deposits and savings deposits
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/ President Commissioner Pemegang saham utama dan Wakil Komisaris Utama/Ultimate Shareholder and Vice President Commissioner	Deposito berjangka dan tabungan/Time deposits and savings deposits Giro, tabungan dan deposito berjangka/Demand deposits, savings deposits and time deposits
Tomy Winata dan/and Sugianto Kusuma		Giro, tabungan dan deposito berjangka/ Demand deposits, savings deposits and time deposits
Richard Halim Kusuma	Komisaris/Commissioner	
Andry Siantar	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Tabungan/Savings deposits
Edijanto Alex Susanto	Komisaris Independen/ Independent Commissioner Direktur/Director	Tabungan/Savings deposits Tabungan/Savings deposits
Anas Latief	Direktur/Director	Deposito berjangka dan tabungan/Time deposits and savings deposits
Andy Kasih Dyah Hindraswarini	Direktur Utama/ President Director Direktur/Director	Giro dan deposito berjangka/Demand deposits and time deposits Tabungan/savings deposits
Elizawatie Simon Handoyo Soedirdja	Direktur/Director Direktur/Director	Deposit berjangka dan tabungan/Time deposits and savings deposits
Indra Sintung Budianto Lareina Kusuma dan Luvena K.H.	Direktur/Director Afiliasi/Affiliate	Tabungan/Savings deposits Kredit, giro dan tabungan/Loans, demand deposits and savings deposits
Susanto Kusuma	Afiliasi/Affiliate	Giro/Demand deposits Giro dan deposito berjangka/Demand deposits and time deposits

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

35. INFORMATION ABOUT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The transactions with related parties are as follows:

	2014	2013	
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>			<u>Statement of Financial Position</u>
Kredit yang diberikan - neto (Catatan 12)			Loans - net (Note 12)
PT Danayasa Arthatama Tbk	49.967	-	PT Danayasa Arthatama Tbk
PT Griya Mandiri Perkasa	28.083	28.723	PT Griya Mandiri Perkasa
PT Jakarta International Hotels & Development	8.842		PT Jakarta International Hotels & Development
Indra Sintung Budianto	2.900		Indra Sintung Budianto
PT Era Sukses Abadi	-	29.983	PT Era Sukses Abadi
PT Satwika Permai Indah	-	24.546	PT Satwika Permai Indah
Jumlah - Neto	89.792	83.252	Total - Net
Persentase dari jumlah kredit yang diberikan	0,53%	0,54%	Percentage from total loans
<u>Simpanan nasabah (Catatan 18)</u>			<u>Deposits from customers (Note 18)</u>
Giro	86.963	92.517	Demand deposits
Tabungan	5.952	10.156	Savings deposits
Deposito berjangka	1.007.631	1.189.125	Time deposits
Jumlah	1.100.546	1.291.798	Total
Persentase dari jumlah simpanan nasabah	5,62%	7,44%	Percentage from total deposits from customers
<u>Laporan Laba Rugi Komprehensif</u>			<u>Statement of Comprehensive Income</u>
Pendapatan bunga (Catatan 27)	10.181	12.936	Interest income (Note 27)
Persentase dari jumlah pendapatan bunga	0,45%	0,67%	Percentage from total interest income
Beban bunga (Catatan 28)	75.411	64.669	Interest expenses (Note 28)
Persentase dari jumlah beban bunga	5,82%	6,86%	Percentage from total interest expenses

a. Transaksi *Build, Operate, and Transfer* (BOT) atas Gedung Artha Graha dengan PT Buanagraha Arthaprima selama jangka waktu 40 tahun (Catatan 15).

a. The transaction of *Build, Operate, and Transfer* (BOT) of Artha Graha Building with PT Buanagraha Arthaprima has a term of 40 years (Note 15).

b. Bank menjaminkan tanah yang dimilikinya yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima oleh pihak berelasi dari Kingleigh Ltd, Singapura, sebesar Rp 50.000 (Catatan 15).

b. The Bank collateralized its land in Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta, to the loan facilities that obtained by a related party from Kingleigh Ltd., Singapore amounted to Rp 50,000 (Note 15).

c. Bank melakukan transaksi sewa gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima dan beban sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 25.518 dan Rp 18.745 (Catatan 30).

c. The Bank has entered into a building rental with PT Buanagraha Arthaprima and rent expense for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 25,518 and Rp 18,745 respectively (Note 30).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

35. INFORMATION ABOUT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Transactions with Related Parties (continued)

- d. Deposito berjangka milik pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 396.663 dan Rp 355.523 dengan tingkat bunga tahunan sebesar 13,75% dijadikan jaminan berkaitan dengan pinjaman restrukturisasi dari 2 eks debitur PT Bank Artha Pratama sebesar Rp 670.451. Deposito berjangka tersebut tidak dapat dicairkan baik pokok maupun bunganya sampai nilai deposito berjangka tersebut mencapai nilai pinjamannya (Catatan 18).
- e. Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia dijamin oleh jaminan perusahaan dari PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai, PT Pirus Platinum Murni dan PT Puspita Bisnisipuri, dan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma (Catatan 24).
- f. Komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 45.659 dan Rp 41.363 (Catatan 36).

- d. As of December 31, 2014 and 2013, time deposits of related parties amounted to Rp 396,663 and Rp 355,523, respectively, at annual interest rate of 13.75%, have been pledged as guarantees in relation to the restructuring loans from 2 ex-debtors of PT Bank Artha Pratama amounted to Rp 670,451. The principal and interest of these time deposits can not be withdrawn until the value of these time deposits equal to the stated loan (Note 18).
- e. The subordinated loan from Bank Indonesia are secured by the corporate guarantees issued by PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai, PT Pirus Platinum Murni and PT Puspita Bisnisipuri, and the personal guarantees from Tomy Winata and Sugianto Kusuma (Note 24).
- f. Commitments and contingencies with related parties as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 45,659 and Rp 41,363, respectively (Note 36).

36. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

36. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak adalah sebagai berikut:

The following is a summary of the Bank's commitments and contingencies at contractual amounts:

	2014	2013	
Komitmen:			Commitments:
Tagihan komitmen:			Commitments receivables:
Pembelian <i>forward</i> valuta asing	56.971	36.510	Forward foreign currency purchased
Liabilitas komitmen:			Commitments liabilities:
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(2.636.531)	(2.855.261)	Unused loan facilities
Kontrak penjualan valuta berjangka	(118.783)	(182.550)	Sale of forward exchange contracts
L/C yang masih beredar	(44.912)	(36.278)	Outstanding irrevocable L/C
Penjualan <i>spot</i> valuta asing	(31.333)	-	Sale of spot foreign currency
Liabilitas Komitmen - neto	(2.774.588)	(3.037.579)	Commitments Liabilities - Net
Kontinjensi:			Contingencies:
Tagihan kontinjensi:			Contingent receivables:
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	6.575	6.559	Past due interest revenues
Liabilitas kontinjensi:			Contingent liabilities:
Setoran titipan	(217.128)	(202.472)	Deposits
Garansi yang diterbitkan	(151.949)	(121.719)	Guarantee issued
Lain-lain	(50.000)	(50.000)	Others
Liabilitas Kontinjensi - Neto	(412.502)	(367.632)	Contingent Liabilities -Net
Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - Neto	(3.187.090)	(3.405.211)	Total Commitment Liabilities and Contingencies - Net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 45.659 dan Rp 41.363 (Catatan 35f).

36. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank has commitments and contingencies transactions balances with related parties amounted to Rp 45,659 and Rp 41,363, respectively (Note 35f).

37. KREDIT PENERUSAN DARI BANK INDONESIA

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank dengan Bank Indonesia (BI) menandatangani Perjanjian Kredit Penerusan kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro (KPKM), dimana BI akan menunjuk Bank sebagai penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk KPKM dan menyalurkan kepada debitur. Fasilitas yang diberikan kepada Bank adalah sebesar Rp 31.472. Pinjaman kepada debitur dengan jangka waktu 2 sampai 6 tahun dan fasilitas kepada Bank akan berakhir pada saat seluruh pinjaman pokok dan bunga yang tercantum dalam perjanjian telah dilunasi. Fasilitas kepada Bank dikenakan bunga sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut.

37. CHANNELLING LOANS FROM BANK INDONESIA

As of May 12, 1999, Bank and Bank Indonesia (BI) entered into channelling loans agreement to provide loans to Small and Micro Enterprises (KPKM), whereby BI has appointed Bank to channel the Bank Indonesia Liquidity Loan (KLBI) for KPKM and provide the loan to its debtors. This facility amounting to Rp 31,472. The loan period to the Bank's debtors for 2 to 6 years and this facility will be expired after all principal and interest as stated in the loan agreement are being settled by the debtors. This facility to the Bank bears interest rate per annum of 13% and interest rate to its debtors for KPKM of 16% per annum.

Bank is not responsible for credit risk of channelling loans to KPKM.

38. BEBAN NON OPERASIONAL - NETO

	2014
Laba (rugi) penjualan aset tetap (Catatan 15)	986
Laba penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 16)	397
Tanggung jawab sosial perusahaan	(12.440)
Beban pajak (Catatan 33b)	(262)
Lain-lain	(2.877)
Neto	(14.196)

38. NON-OPERATING EXPENSES - NET

	2013	
	(91)	Gain (loss) on sale of fixed assets (Note 15)
	41	Gain on sale of foreclosed assets (Note 16)
	-	Corporate social responsibility
	(11.415)	Tax expenses (Note 33b)
	(2.294)	Others
Net	(13.759)	Net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. POSISI DEvisa NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto Bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal.

Rasio posisi devisa neto untuk laporan posisi keuangan adalah selisih neto jumlah aset dan jumlah liabilitas dalam setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan rasio posisi devisa neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih bersih dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam akun administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah.

39. NET OPEN POSITION

The Net Open Position calculations for the Bank only are based on Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010. Based on such regulation, the Bank is only required to maintain the overall net open position at a maximum of 20% from total capital.

The statement of financial position of net open position ratio is the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency which are stated in Rupiah. The overall net open position is the sum of the absolute values of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency, which are stated in Rupiah.

2014				
Mata Uang	Aset/Assets Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ Statement of Financial Position and Administrative Accounts	Liabilitas/Liabilities Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ Statement of Financial Position and Administrative Accounts	Nilai Bersih Absolut/Net Absolute Value	Currency
Dolar Amerika Serikat	3.652.806	3.639.521	13.285	United States Dollar
Dolar Singapura	136.857	130.141	6.716	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	2.230	-	2.230	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	1.410	-	1.410	Australian Dollar
Yen Jepang	415	-	415	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	331	-	331	Hong Kong Dollar
Yuan China	946	-	946	China Yuan
Euro Eropa	4.173	1.625	2.548	European Euro
Jumlah	3.799.168	3.771.287	27.881	Total
Modal (Catatan 43)			2.949.866	Capital (Note 43)
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			0,95%	Net Open Position Ratio (Statement of financial position and off- Administrative Accounts)

2013				
Mata Uang	Aset/Assets Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ Statement of Financial Position and Administrative Accounts	Liabilitas/Liabilities Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ Statement of Financial Position and Administrative Accounts	Nilai Bersih Absolut/Net Absolute Value	Currency
Dolar Amerika Serikat	3.381.111	3.361.014	20.097	United States Dollar
Dolar Singapura	41.222	47.840	6.618	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	1.553	-	1.553	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	3.169	-	3.169	Australian Dollar
Yen Jepang	1.413	-	1.413	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	777	-	777	Hong Kong Dollar
Yuan China	681	-	681	China Yuan
Euro Eropa	3.548	1.645	1.903	European Euro
Jumlah	3.433.474	3.410.499	36.211	Total
Modal (Catatan 43)			2.588.566	Capital (Note 43)
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			1,40%	Net Open Position Ratio (Statement of financial position and off- Administrative Accounts)position and off- balance sheet)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Tidak terdapat pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari jumlah pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Bank memiliki empat pelaporan segmen. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen yang dimiliki oleh Bank:

- Produktif - termasuk pinjaman yang diberikan kepada sektor produktif, di antaranya, kredit modal kerja dan investasi.
- Konsumtif - termasuk pinjaman yang diberikan untuk keperluan konsumtif.
- Treasuri - segmen ini terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk transaksi *money market* dan investasi dalam bentuk penempatan dan surat berharga.
- Lain-lain - termasuk aktivitas *back office* dan divisi yang tidak menghasilkan laba.

40. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Operating Segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. All operating segments used by the Bank meet the definition of a reportable segment under PSAK 5 (Revised 2009), "Operating Segments".

There was no revenue from the external customers or other parties that reached 10% or more of the Bank's income for the years ended December 31, 2014 and 2013.

The Bank has four reportable segments. The following describes the operations in each of the Bank's reportable segments:

- *Productive* - includes loans disbursed to productive sectors, among others working capital and investment loans.
- *Consumer* - includes loans disbursed for consumptive purposes.
- *Treasury* - undertake the Bank's treasury activities which include money market and investment in placements and securities.
- *Others* - includes all back office processes and non-profit generating divisions in the Bank.

2014						
	Produktif/ Productive	Konsumtif/ Consumer	Treasuri/ Treasury	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga	1.931.094	128.306	189.977	44	2.249.421	Interest income
Aset	15.952.745	1.197.344	5.398.961	904.297	23.453.347	Assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	(129.390)	(2.637)	(310)	(87.015)	(219.352)	Allowance for impairment losses
	Deposito berjangka/ Time deposits	Giro/Demand deposits	Tabungan/ Savings deposits	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Beban bunga	1.180.792	60.987	23.507	29.359	1.294.645	Interest expenses
Liabilitas	15.315.205	2.998.992	1.259.345	1.160.529	20.734.071	Liabilities
2013						
	Produktif/ Productive	Konsumtif/ Consumer	Treasuri/ Treasury	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga	1.705.056	97.517	137.788	-	1.940.361	Interest income
Aset	14.343.497	1.087.773	4.379.505	1.386.737	21.197.512	Assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	(76.560)	(2.236)	(345)	(85.562)	(164.703)	Allowance for impairment losses
	Deposito berjangka/ Time deposits	Giro/Demand deposits	Tabungan/ Savings deposits	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Beban bunga	819.965	70.204	23.706	28.229	942.104	Interest expenses
Liabilitas	13.292.787	2.823.375	1.247.244	1.225.415	18.588.821	Liabilities

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

40. OPERATING SEGMENT INFORMATION
(continued)

Segmen Geografis

Geographical Segment

Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) dan di luar DKI Jakarta.

The Bank is operating in two main geographic areas which consists of: Special District of Jakarta (DKI Jakarta) and outside DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

The geographical segment information is as which consists of:

2014								Description
Keterangan	Jakarta/ Jakarta	Jawa/ Java	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Kalimantan/ Kalimantan	Lainnya/ Other	Jumlah/ Total	
Pendapatan:								Income:
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.795.745	261.160	171.177	40.796	37.763	35.050	2.341.691	Interest income and other operating income
Beban:								Expense:
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.636.538)	(208.635)	(167.616)	(80.787)	(12.721)	(43.421)	(2.149.718)	Interest and other operating expenses
Laba operasional	159.207	52.525	3.561	(39.991)	25.042	(8.371)	191.973	Income from operations
Laba tahun berjalan	77.286	53.263	3.490	(40.095)	25.042	(8.401)	110.585	Profit the year
Jumlah aset	17.361.308	2.406.706	2.252.042	800.059	87.909	545.323	23.453.347	Total assets
2013								Description
Keterangan	Jakarta/ Jakarta	Jawa/ Java	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Kalimantan/ Kalimantan	Lainnya/ Other	Jumlah/ Total	
Pendapatan:								Income:
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.636.914	186.599	134.987	27.614	36.850	22.723	2.045.687	Interest income and other operating income
Beban:								Expense:
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.363.124)	(145.928)	(125.381)	(65.310)	(6.662)	(31.910)	(1.738.315)	Interest and other operating expenses
Laba operasional	273.790	40.671	9.606	(37.696)	30.188	(9.187)	307.372	Income from operations
Laba tahun berjalan	188.027	41.898	9.595	(37.676)	30.186	(9.225)	222.805	Profit for the year
Jumlah aset	16.719.667	1.832.972	1.409.559	762.765	63.882	408.667	21.197.512	Total assets

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO

I. Kerangka Manajemen Risiko

Di dalam melaksanakan strategi operasional Bank, maka manajemen berupaya untuk dapat menyelaraskan hal-hal sebagai berikut:

- Pertumbuhan bisnis dan peningkatan pangsa pasar kredit dan portofolio pendanaan.
- Peningkatkan efisiensi operasional perbankan.
- Menjaga tingkat kebutuhan modal minimum sesuai ketentuan regulator.
- Implementasi manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Untuk mencapai tujuan usaha, Bank perlu menyeimbangkan secara optimal antara bisnis, operasional dan manajemen risiko. Bank perlu memiliki unit bisnis yang berorientasi risiko dan mempunyai unit manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Dalam menjalankan bisnis yang berorientasi risiko, Bank melaksanakan penerapan manajemen risiko yang efektif dengan mempertimbangkan segala aspek sesuai dengan rencana kerja Bank dan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) serta sesuai dengan ketentuan regulator.

Kerangka manajemen risiko Bank mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank termasuk produk atau aktivitas baru berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif serta kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko.

41. RISK MANAGEMENT

I. Risk Management Framework

In implementing the Bank's operational strategy, management has planned to harmonize the matters as follows:

- The business development and increase in market share of loans and funding portfolios.*
- Enhance efficiency of banking operations.*
- Maintain capital adequacy ratio in accordance to the regulator requirements.*
- Implementation of business oriented risk management.*

In order to achieve its business objective, the Bank has to optimally balance its business, operational and risk management. The Bank needs to have a risk based business unit and a risk management unit with business orientation.

In managing its risk oriented business, the Bank is implementing effective risk management by considering all aspects according to its business plans and prudential principles and also the regulator requirements.

The Bank's risk management framework comprises all business activities, transactions and products including new products or activities based on risk management principles by maintaining the harmonize of effective business controlling function and clear risk management policy.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

- Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank.
- Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk komite sebagai berikut:
 - a. Komite Audit
 - b. Komite Pemantau Risiko
 - c. Komite Remunerasi dan Nominasi
- Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi membentuk komite sebagai berikut:
 - a. Komite Manajemen Risiko
 - b. Komite Aset dan Liabilitas
 - c. Komite Pemantau Teknologi Informasi (TI)
 - d. Komite Kredit
- Untuk pengendalian internal, Direksi membentuk:
 - a. Satuan Kerja Audit Intern
 - b. Satuan Kerja Manajemen Risiko
 - c. Satuan Kerja Kepatuhan
 - d. Satuan Kerja Kontrol

2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit

- Seluruh aktivitas Bank dan setiap produk/jasa Bank harus memiliki pedoman dan prosedur yang ditetapkan secara jelas dan cakupannya sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank.

41. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

The basic of risk management framework is an integral part of the risk management process in business management and operations of the Bank which includes 4 (four) pillars as follows:

1. Boards of Commissioners and Director's Supervision

- Boards of Commissioners and Directors are responsible for the effectiveness of risk management implementation in the Bank and to ensure its adequacy implementation according to the Bank's characteristics, complexity and risk profile.
- To support its duties and responsibility, Board of Commissioners set-up the following committee:
 - a. Audit Committee
 - b. Risk monitoring Committee
 - c. Nomination and Remuneration Committee
- To support its duties and responsibility, Board of Directors established the following committee:
 - a. Risk Management Committee
 - b. Assets and Liabilities Committee
 - c. Oversight Committee on Information Technology
 - d. Credit Committee
- For internal control, Board of Directors established:
 - a. Internal Audit Working Unit
 - b. Risk Management Unit
 - c. Compliance Unit
 - d. Controlling Unit

2. Proper policy, procedure and limit setting

- The entire Bank's activities and all product/service should have a clear guideline and procedure which is in line with the Bank's vision, mission and business strategy.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

I. Risk Management Framework (continued)

2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit (lanjutan)

2. Proper policy, procedure and limit setting (continued)

- Kebijakan, pedoman dan prosedur yang dikeluarkan oleh Bank ditatakerjakan oleh Bagian Sistem dan Prosedur.
- Penetapan limit Bank yang dibuat dan diusulkan oleh unit kerja operasional, disampaikan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk dikaji dan direkomendasikan kepada Komite Manajemen Risiko guna diusulkan kepada Direksi sebagai pengambil keputusan.
- Kebijakan, pedoman, prosedur dan limit dilakukan revidi minimal satu kali dalam setahun oleh unit kerja operasional, dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Satuan Kerja Manajemen Risiko.

- Policies, guidelines and procedures issued by the Bank are properly administered by System and Procedure Unit.
- Bank's limit settings which are made and proposed by the operational unit, are submitted to the Risk Management Working Unit to be reviewed and recommended to the Risk Management Committee to get approval from the Board of Directors as a decision-maker.
- Policies, guidelines, procedures and limit will be reviewed at least once a year by the operational unit, considering recommendation from Risk Management Working Unit.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko

3. Proper identification process, measurement, monitoring and risk control, and risk management information system

- Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank.
- Keseluruhan proses manajemen risiko, pelaksanaannya dilakukan oleh 3 (tiga) unit kerja yang berbeda tugas dan tanggung jawabnya yaitu *front office* (unit bisnis), *middle office* (unit manajemen risiko) dan *back office* (unit operasional).
- *Front office* (unit bisnis) merupakan unit kerja operasional yang melakukan transaksi secara langsung sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dan mengelola portofolio yang dimiliki Bank, dengan tetap memperhatikan konsep yang telah ditetapkan oleh manajemen risiko, diantaranya:
 - Divisi Kredit: analisis kredit, rating kredit, pengawasan kredit (*account supervisory*), pengelolaan kredit (*account maintenance*) dan monitoring kredit.

- The process of identification, measurement, monitoring and risk control is a significant part of risk management implementation process which is applied by the Bank.
- All risk management processes are implemented by 3 (three) work groups which have different duties and responsibilities, they are *front office* (business unit), *middle office* (risk management unit) and *back office* (operational units).
- *Front office* (business unit) is an operational work group that conduct direct transaction in accordance with its duties and responsibilities and managing the Bank's portfolios, and also focus on concept which defined by risk management, among others:
 - Credit Division: credit analysis, credit rating, credit control (*account supervisory*), credit management (*account maintenance*) and credit monitoring.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

I. Risk Management Framework (continued)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)

3. Proper identification process, measurement, monitoring and risk control, and risk management information system (continued)

- Divisi *Treasury* : *Dealer* dan *Marketing* yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko pasar dan risiko likuiditas.
- Operasional lainnya: *Customer Service* dan *Teller* yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko operasional.
- Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan reviu independen terhadap portofolio Bank secara sampling khususnya untuk debitur besar tertentu sebelum dan setelah pencairan kredit serta portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi dan geografi.
- *Middle office* (unit manajemen risiko) merupakan bagian pendukung operasional yang diantaranya melakukan pengaturan, penyusunan pedoman/prosedur dan pengawasan operasional serta melakukan manajemen portofolio secara *bank wide*, yaitu:
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR):
 - a) Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
 - b) Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
 - c) Memantau atas implementasi kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi.
 - d) Memantau posisi/eksposur risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit yang ditetapkan.

- *Treasury Division*: *Dealer* and *Marketing* to manage and control market risk and liquidity risk.
- *Other Operations*: *Customer Service* and *Teller* who manage and supervise operational risk.
- *Risk Management Unit* independent review of the Bank's portfolios especially for certain debtors before and after loan disbursement and loan portfolio based on LLL, economic sector and geography.
- *Middle office* (risk management unit) is a part of operational support team that provide, among others, arrangement, preparation of operational guidelines/procedures and its operations supervisory also conducting bank wide portfolio management, such as:
 - *Risk Management Working Unit* (SKMR):
 - a) *Developing* procedures and tools for identification, measurement, monitoring, and risk monitoring.
 - b) *Designing* and implementing the required tools in the application of risk management.
 - c) *Monitoring* the implementation of policies, strategies and risk management framework recommended by the Risk Management Committee and which is approved by the Board of Directors.
 - d) *Monitoring* risk position/exposure including monitoring compliance to the risk tolerance and limits.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

I. Risk Management Framework (continued)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)

3. Proper identification process, measurement, monitoring and risk control, and risk management information system (continued)

- e) Melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan.
- f) Mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang dikembangkan oleh suatu unit tertentu Bank. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola aktivitas dan/atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan.
- g) Memberikan rekomendasi kepada unit kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.

- e) Conducting *stress testing* to determine implication of the application of risk management policies and strategies to the Bank's portfolio or overall performance.
- f) Reviewing the proposed new activity and/or product developed by a certain unit of the Bank. The assessment is focused primarily on aspects of the Bank's ability to manage new events and/or products including the completeness of systems and procedures used, and its implication on the overall Bank's risk exposure.
- g) Provide recommendation to the business unit and/or Risk Management Committee related to the implementation of risk management, among others, on the scale or maximum risk exposure that the Bank can manage.

- Bagian Sistem dan Prosedur mempersiapkan pedoman dan prosedur operasional Bank.

- The Systems and Procedures Unit prepares guidelines and operational procedures of the Bank.

- *Back office* (unit operasional) merupakan bagian akhir dari proses operasional, yang diantaranya, melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan serta melakukan manajemen portofolio diantaranya:

- *Back office (operational unit)* is the final function of operational processes which conduct, among others, transaction settlements, decisions making and portfolio management, such as:

- Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR):

- Risk Management Working Unit (SKMR):

- a) Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.

- a) Provide inputs to the Board of Directors in set-up policy, strategy and risk management framework.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)

- b) Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Komite Pemantau Risiko, Direktur Utama, Direktur Kepatuhan, dan Komite Manajemen Risiko secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan akan ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.
- c) Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - (1) Kecukupan kerangka manajemen risiko.
 - (2) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - (3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
- Divisi Kredit: Komite Kredit melakukan pengelolaan batas limit risiko kredit dan penagihan kredit bermasalah oleh Bagian *Remedial*.
- Divisi *Treasury*: Bagian *Treasury Operation* melakukan pengelolaan risiko penyelesaian.
- Sistem informasi manajemen risiko
 - Sistem informasi manajemen risiko harus mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Bank Indonesia dan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) menyusun laporan profil risiko secara berkala untuk disampaikan kepada Bank Indonesia, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko, serta bersama-sama dengan unit kerja operasional melaporkan pemantauan dan hasil perhitungan *stress testing* dan *Contingency Funding Plan* kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala dalam rangka mitigasi risiko dan mengambil tindakan yang diperlukan.

41. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

3. Proper identification process, measurement, monitoring and risk control, and risk management information system (continued)

- b) Prepare and submit risk profile reports to the Risk Monitoring Committee, President Director, Director of Compliance and Risk Management Committee on a regular basis or at least on a quarterly basis. The frequency of reporting will be increased if the market conditions change rapidly.
- c) Conduct a periodical review based on the adjusted frequency according to the Bank's needs, to ensure:
 - (1) The adequacy of the risk management framework.
 - (2) The accuracy of risk assessment methodology.
 - (3) The adequacy of risk management information system.
- Credit Division: Credit Committee to manage the risk credit limit and to collect non-performing loans by Remedial Unit.
- Division of Treasury: Treasury Operations Unit to manage the settlement risk.
- Risk management information system
 - Risk management information system should support the implementation of reporting to Bank Indonesia and management as a basis for decision making process.
 - Risk Management Working Unit (SKMR) prepares risk profile report periodically for submission to Bank Indonesia, Boards of Commissioners and Directors and Risk Management Committee, also together with the operational units report the monitoring and calculation of stress testing and Contingency Funding Plan to the Board of Directors, Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee on a regular basis in order to mitigate risks and take a necessary actions.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)

- Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko harus direviu secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha.

4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

- Sistem pengendalian internal Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta satuan kerja audit internal.
- Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian internal diantaranya:
 - Pengawasan melekat oleh Bagian Kontrol untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan internalnya.
 - Pengawasan melekat oleh Bagian Kepatuhan untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan eksternal Bank.
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - (1) Kecukupan kerangka manajemen risiko.
 - (2) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - (3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
 - Satuan Kerja Audit Internal melakukan:
 - a) kaji ulang penerapan manajemen risiko secara berkala minimal sekali setiap tahun.
 - b) pemeriksaan *sampling* secara periodik berdasarkan basis risiko.

41. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

3. Proper identification process, measurement, monitoring and risk control, and risk management information system (continued)

- Adequacy of information that resulted from risk management information system should be reviewed periodically to ensure that information provided is adequate to cover the complexity of business activity.

4. A comprehensive system of internal control

- A reliable and effective internal control system of the Bank is the responsibility of all operational and supporting units as well as internal audit unit.
- The functions that provided monitoring in internal control as follows:
 - Closed monitoring by Control Unit to monitor the Bank's compliance to its internal regulations.
 - Closed monitoring by Compliance Unit to monitor the Bank's compliance to its external regulation.
 - Risk Management Working Unit provides a periodically review and adjusted the frequency to based on Bank's needs, to ensure:
 - (1) The adequacy of risk management framework.
 - (2) The accuracy of risk assessment methodologies.
 - (3) The adequacy of risk management information system.
 - Internal Audit Working Unit conducts:
 - a) a review on risk management implementation on a regular basis and at least once a year.
 - b) a periodical sampling based on risk basis.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut direvisi secara periodik dan jika diperlukan dapat direvisi sesuai dengan perkembangan kompleksitas usaha dan risiko Bank, ketentuan Bank Indonesia dan/atau berdasarkan "best practices" terkini.

II. Struktur Organisasi

Manajemen Risiko berada dibawah Direktorat Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko (Satuan Kerja Manajemen Risiko). Dengan adanya pengembangan scope manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank, maka pembagian tugas di Divisi Manajemen Risiko ditetapkan menjadi 2 (dua) Bagian yaitu Bagian Manajemen Risiko Kredit dan Bagian Manajemen Risiko Non Kredit.

III. Profil Risiko

Bank melakukan penilaian profil risiko secara berkala yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki Bank mencakup 8 (delapan) jenis risiko yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategis.

Sebagai bagian dari implementasi regulasi Basel terkini, Bank telah mempersiapkan untuk penggunaan metode internal dalam pengukuran risiko sebagai berikut:

- Untuk mendukung proses perhitungan alokasi modal risiko kredit, Bank telah mempersiapkan infrastruktur dan metodologi *Internal Rating Based Approach* (IRBA) melalui implementasi aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR). Bank juga telah mengumpulkan *database* kredit dan menyempurnakan proses serta prosedur internal sehingga Bank diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan terpercaya untuk menunjang perhitungan sesuai dengan metodologi IRBA yang akan digunakan.
- Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal untuk menutupi risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (*Value at Risk*) yaitu model *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM).

41. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

The basic framework of risk management was reviewed on periodically basis and will be revised to conform with the growth of the Bank's business complexity and risk, Bank Indonesia regulation and/or based on "best practices" to date.

II. Organization Structure

Risk Management is under the Directorate of Compliance and Risk Management Division (Risk Management Working Unit). As a development of risk management scopes made by the Bank, the tasks distribution in the Risk Management Division is divided into 2 (two) unit which is Risk Management Credit Unit and Risk Management Non Credit Unit.

III. Risk Profile

The Bank prepares a risk profile on a regular basis that reflects the Bank's risk in accordance with Bank Indonesia's 8 (eight) types of risks, such as: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

As part of the implementation of current Basel regulations, the Bank has prepared for the use of internal method to measure the risk profile as follows:

- To support the calculation process of credit risk allocation, the Bank has prepared the infrastructure and methodology of the *Internal Rating Based Approach* (IRBA) through the implementation of the application *Credit Risk Rating* (CRR). The Bank also has collected database of credit and improve internal processes and procedures therefore the Bank is expected to obtain accurate and reliable data to support the calculation in accordance to the IRBA methodology to be used.
- The Bank has conducted development and simulation of calculation methodology of internal capital requirements to cover market risks using internal VaR (*Value at Risk*) method which is *Variance co Variance* model and *Historical Simulation* through the application of *Market Risk Measurement* (MRM).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

- Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara *online* di seluruh cabang. Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya. Aplikasi TLE akan dikembangkan Bank menjadi perhitungan modal internal dengan menggunakan metode *Internal Measurement Approach* (IMA).

- Banks has managed the recording of data loss and potential losses in the Unit Operations (*Risk Taking Unit*) periodically through the application of *Tools Loss Event* (TLE) and *Potential Loss Event* (PLE), which has been implemented online in all branches. Such loss data management is one of the input data in the assessment of Operational Risk Profile parameters which is mapped according to the frequency of occurrence and its impact. The Bank will develop TLE application to become its internal capital calculation method using *Internal Measurement Approach* (IMA).

1. Risiko Kredit

1. Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi (individual) maupun portofolio serta pelaksanaan *stress testing*. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko serta diversifikasi risiko kredit.

Credit risk is the risk of loss resulting from defaulting debtor and/or other parties in fulfilling their obligations. This risk is managed both at the transaction (individual) and portfolio levels. Credit risk management practices are designed to preserve the independence and integrity of the risk assessment process, and also to diversify the credit risk.

a) Risiko kredit maksimum

a) Maximum credit risk

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C*, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan *irrevocable L/C* terjadi.

For financial assets recognized on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals with their carrying amount. For bank guarantees and *irrevocable L/C*, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and *irrevocable L/C* issued are called upon.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of on statement of financial position and off statement of financial position items, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

a) Risiko kredit maksimum (lanjutan)

a) Maximum credit risk (continued)

	2014	2013	
<u>Laporan posisi keuangan</u>			<u>Statement of financial position</u>
Giro pada Bank Indonesia	1.698.821	1.444.552	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	285.631	200.533	Current accounts with Bank Indonesia and other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	596.905	1.069.837	Placements with other banks
Surat-surat berharga	2.026.154	1.664.066	Marketable securities
Tagihan derivatif	1.702	516	Derivative receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	152.784	99.807	Accrued interest receivables
Kredit yang diberikan	17.150.089	15.431.270	Loans
Tagihan akseptasi	120.023	108.633	Acceptance receivables
Penyertaan saham	137	137	Investment in shares of stock
Setoran jaminan	6.572	5.623	Guarantee deposits
Jumlah	22.038.818	20.024.974	Total
	2014	2013	
<u>Rekening administratif</u>			<u>Administrative accounts</u>
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(2.636.531)	(2.855.261)	Unused loan commitment
Garansi yang diterbitkan	(151.949)	(121.719)	Guarantee issued
L/C yang masih beredar	(44.912)	(36.278)	Outstanding irrevocable L/C
Jumlah	(2.833.392)	(3.013.258)	Total

b) Risiko kredit konsentrasi

b) Concentration credit risk

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by industry sector is as follows:

	2014						
	Pemerintah/ Government	Bank/Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Non Bank Financial Institution	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/Total
Giro pada Bank Indonesia	1.698.821	-	-	-	-	-	1.698.821
Giro pada bank lain	-	285.631	-	-	-	-	285.631
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	596.905	-	-	-	-	-	596.905
Surat-surat berharga	1.981.154	-	-	-	-	45.000	2.026.154
Tagihan derivatif	-	1.702	-	-	-	-	1.702
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	4.981	330	1.000	29.916	1.749	114.808	152.784
Kredit yang diberikan	-	-	229.519	2.017.918	225.188	14.677.464	17.150.089
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	120.023	120.023
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	137	137
Setoran jaminan	-	-	-	-	-	6.572	6.572
Jumlah	4.281.861	287.663	230.519	2.047.834	226.937	14.964.004	22.038.818

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

b) Concentration credit risk (continued)

2013								
	Pemerintah/ Government	Bank/Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Non Bank Financial Institution	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.444.552	-	-	-	-	-	1.444.552	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	200.533	-	-	-	-	200.533	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.019.837	50.000	-	-	-	-	1.069.837	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	1.619.066	-	-	-	-	45.000	1.664.066	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	516	516	Derivative receivables
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	6.106	465	-	11.048	16.217	65.971	99.807	Accrued interest receivables
Kredit yang diberikan	-	9.053	-	1.795.707	3.672.776	9.953.734	15.431.270	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	108.633	108.633	Acceptance receivables
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	137	137	Investment in shares of stock
Setoran jaminan	-	-	-	-	-	5.623	5.623	Guarantee deposits
Jumlah	4.089.561	260.051	-	1.806.755	3.688.993	10.179.614	20.024.974	Total

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to commitments and contingencies are as follows:

2014								
	Pemerintah/ Government	Bank/Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Non Bank Financial Institution	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/ Total	
Garansi yang diterbitkan	96.491	-	-	31.992	13.839	9.627	151.949	Guarantee issued

2013								
	Pemerintah/ Government	Bank/Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Non Bank Financial Institution	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/ Total	
Garansi yang diterbitkan	69.276	135	-	9.243	1.489	41.576	121.719	Guarantee issued

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

b) Concentration credit risk (continued)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut

The disclosure on the maximum credit risk concentration by geography is as follows:

2014							
	DKI Jakarta/ Special District of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total				
ASET				ASSETS			
Giro pada Bank Indonesia	1.698.821	-	1.698.821	Current accounts with Bank Indonesia			
Giro pada bank lain	285.629	2	285.631	Current accounts with other banks			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	596.905	-	596.905	Placements with Bank Indonesia and other banks			
Surat-surat berharga	2.026.154	-	2.026.154	Marketable securities			
Tagihan derivatif	1.702	-	1.702	Derivative receivables			
Pendapatan yang masih harus diterima	117.761	35.023	152.784	Accrued interest receivables			
Kredit yang diberikan	13.150.815	3.999.274	17.150.089	Loans			
Tagihan akseptasi	120.023	-	120.023	Acceptance receivables			
Penyertaan saham	137	-	137	Investment in shares of stock			
Setoran jaminan	5.600	972	6.572	Guarantee deposits			
Jumlah Aset	18.003.547	4.035.271	22.038.818	Total Assets			
2013							
	DKI Jakarta/ Special District of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total				
ASET				ASSETS			
Giro pada Bank Indonesia	1.444.552	-	1.444.552	Current accounts with Bank Indonesia			
Giro pada bank lain	200.531	2	200.533	Current accounts with other banks			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.069.837	-	1.069.837	Placements with Bank Indonesia and other banks			
Surat-surat berharga	1.664.066	-	1.664.066	Marketable securities			
Tagihan derivatif	516	-	516	Derivative receivables			
Pendapatan yang masih harus diterima	72.809	26.998	99.807	Accrued interest receivables			
Kredit yang diberikan	11.934.732	3.496.538	15.431.270	Loans			
Tagihan akseptasi	108.633	-	108.633	Acceptance receivables			
Penyertaan saham	137	-	137	Investment in shares of stock			
Setoran jaminan	5.139	484	5.623	Guarantee deposits			
Jumlah Aset	16.500.952	3.524.022	20.024.974	Total Assets			

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

b) Concentration credit risk (continued)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure in the administrative accounts are as follows:

2014			
	DKI Jakarta/ Special District of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total
Garansi yang diterbitkan	116.322	35.627	151.949
Guarantee issued			
2013			
	DKI Jakarta/ Special District of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total
Garansi yang diterbitkan	89.484	32.235	121.719
Guarantee issued			

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by economic sector is as follows:

Sektor Ekonomi	2014		2013		Economic Sector
	Rp	%	Rp	%	
Jasa	4.644.767	27,08	4.108.739	26,63	Services
Pertanian dan pertambangan	3.576.592	20,85	2.612.269	16,93	Agribusiness and mining
Industri	1.737.837	10,13	1.920.017	12,44	Industry
Perdagangan	1.819.304	10,61	1.547.501	10,03	Trading
Konstruksi	1.553.727	9,06	1.364.493	8,84	Constructions
Transportasi dan komunikasi	1.164.300	6,79	1.284.203	8,32	Transportation and communication
Restoran dan hotel	1.013.642	5,91	930.841	6,03	Restaurant and hotel
Lainnya	1.639.920	9,57	1.663.207	10,78	Others
Jumlah	17.150.089	100,00	15.431.270	100,00	Total

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by debtor classification is as follows:

Kategori Debitur	2014		2013		Debtor classification
	Rp	%	Rp	%	
Komersial	15.952.745	93,02	14.343.497	92,95	Commercial
Konsumen	1.197.344	6,98	1.087.773	7,05	Consumer
Jumlah	17.150.089	100,00	15.431.270	100,00	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

b) Concentration credit risk (continued)

Pengungkapan risiko kredit maksimum adalah sebelum efek mitigasi melalui *master netting* dan/atau perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan yang dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

The disclosures of maximum credit risks are before the effect of mitigation through master netting and/or collateral agreements. If financial instruments are recorded at fair value, the balance representing the current credit risk exposure but not the maximum risk exposure that could arise in the future as a result of changes in value.

Bank telah mengimplementasikan *credit risk management* yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala, penggunaan *Credit Risk Rating* (CRR) untuk kredit produktif dengan segmen Korporasi, Non Korporasi (Retail/ Usaha Kecil Menengah/UKM), dan Mikro (Kredit Wira Usaha/KWU), serta kredit konsumtif (karyawan dan non karyawan), mengevaluasi kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari pemberian kredit telah tercakup, menerapkan prinsip "*Four Eyes Principles*" secara konsisten, serta pelaksanaan review independen terhadap permohonan kredit dalam batasan tertentu dan debitur *existing* secara sampling serta portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi dan sektor geografis secara periodik.

The Bank has implemented credit risk management which covers setting up procedures and credit policies, set-up a limit and conduct regular evaluation, implement Credit Risk Rating for Corporate, Non Corporate (Retail/Small and Medium Enterprises/SME), and Micro (Entrepreneur Loans), and consumer credit (employees and non - employees), evaluates credit policies and procedures to ensure that all potential risks have been covered, and applies the "Four Eyes Principles" consistently, and the implementation of an independent review of loan application within certain limits and existing borrowers based on sampling method and credit portfolio based on BMPK, economic sector and geographic sector periodically.

Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio profil risiko kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala (bulanan).

The Bank has managed its loan portfolio risk profile continuously in a consistent manner and reports to Boards of Commissioners and Director regularly (monthly).

Dalam rangka memitigasi risiko kredit, berikut ini adalah upaya yang dilakukan Bank secara berkala:

In order to mitigate credit risk, the Bank has performed regular activity as follows:

- (1) Menentukan batas eksposur pada industri/sektor ekonomi pasar sasaran;
- (2) Melakukan tinjauan risiko kredit berdasarkan jenis industri/sektor ekonomi tertentu, khususnya yang akan dibiayai oleh Bank;

- (1) Determining exposure limits on target market industries/economic sector;
- (2) Reviewing credit risk based on certain industry type/economic sector, especially for those which is financed by the Bank;

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

b) Concentration credit risk (continued)

- (3) Melakukan *stress test* dengan menerapkan skenario peningkatan rasio *Non-Performing Loan (NPL)* dan pelaksanaan *write-off* secara *bank wide*.

- (3) Performing a stress test scenario with the increase of ratio of Non-Performing Loan (NPL) and the implementation of write-off in bank wide.

Metode pemberian kredit Bank meliputi:

The Bank's loan granting process includes:

- (1) Penetapan pagu kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/*counterparty* dan kelompok debitur/*counterparties* baik terkait maupun tidak terkait dengan Bank untuk eksposur yang tercatat dalam neraca dan rekening administratif;
- (2) Penilaian terhadap prospek usaha dan kinerja keuangan debitur/*counterparties*;
- (3) Kemampuan untuk membayar kembali dan integritas debitur/*counterparties*;
- (4) Penggunaan agunan; dan
- (5) Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

- (1) Set-up overall credit limits at borrowers and counterparty level, and a group of related borrowers and counterparties for both on statement of financial position and administrative accounts exposures;
- (2) A assessment of business prospects and financial performance of the debtors/counterparties;
- (3) Repayment capacity and integrity of the debtors/counterparties;
- (4) Use of collateral; and
- (5) Assessment of macro economic and industry conditions.

Bank juga mengembangkan serta menerapkan *Risk Governance* sebagai bagian dalam pengendalian internal perkreditan sebagai berikut:

The Bank also develops and implements Risk Governance principle as part of credit internal control as follows:

- (1) Lini pertama (pilair bisnis dan pendukung) terutama bertanggung jawab mengelola risiko kredit yang merupakan bagian dari aktivitasnya sehari-hari.
- (2) Lini kedua menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka kerja risiko kredit, kebijakan, metodologi dan perangkat risiko kredit dalam pengelolaan risiko kredit yang bersifat material secara *bank wide*.

- (1) The first Line (Business and Support Pillars) is primarily responsible for managing credit risk which is its daily activities.
- (2) The second Line provides needed resources for developing credit risk frameworks, policies, methodologies and tools for the management of material risks taken by the Bank as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

b) Concentration credit risk (continued)

(3) Lini ketiga melibatkan audit internal dan pengendalian internal, yang secara independen bertugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap kepatuhan, kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko kredit.

(3) The third Line includes internal audit and internal control, which is independently conducting an examination on compliance, adequacy and effectiveness of risk management processes.

Untuk mempercepat proses pemberian kredit, Bank mengimplementasikan aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR) sebagai suatu perangkat untuk melakukan penilaian awal terhadap kemungkinan kemampuan bayar/kegagalan bayar debitur atas permohonan kreditnya di masa mendatang yang dideskripsikan melalui perolehan rating debitur.

To accelerate the process of credit granting, the Bank implements the application of *Credit Risk Rating* (CRR) as a tool for preliminary assessment of the feasibility/default by the debtor to pay its credit proposal in the future which is described through the rating of debtors.

Untuk memfasilitasi penilaian risiko dari debitur Korporasi, Non Korporasi (Retail/Usaha Kecil Menengah/UKM) dan Mikro (Kredit Wira Usaha/KWU), serta debitur konsumtif (karyawan dan non karyawan) Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek penilaian dari debitur dan sektor industrinya termasuk migrasi *rating* debitur secara berkala (triwulan). Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melakukan pemantauan terhadap kualitas kinerja dari debitur secara *sampling* khususnya debitur inti Bank dengan melakukan reviu independen secara periodik (semester) dan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko kredit Bank yang efektif.

To facilitate the risk assessment of the debtors of Corporate, Non Corporate (Retail/Small and Medium Enterprises/SME) and Micro (Enterprenuer Loans), and consumer debtors (employees and non employees), the Bank monitors all valuation aspects of the debtors and its industrial sector including debtor rating migration periodically (quarterly). Risk Management Unit (SKMR) monitors the performance quality of the debtor by sampling basis, especially to the Bank's main debtors by conducting an independent review periodically (semi annually) and monitoring the Bank's portfolios continuously. The relevant information is submitted to the business unit to support the implementation of the effective Bank's credit risk assessment.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

b) Concentration credit risk (continued)

Bank mengukur, menilai dan memantau risiko kredit untuk setiap debitur baik secara individual maupun *obligor*, sektor ekonomi, sektor geografi, maupun seluruh portofolio kredit. Bank telah menetapkan standar dan prosedur untuk mendukung terciptanya suatu proses pemberian kredit yang sehat dan hati-hati dengan mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil.

The Bank measures, assesses and monitors credit risk for each debtor, on individual and obligor basis, by economic sector, geographic sector and all credit portfolios. The Bank has set up standards and procedures to support a process of granting credit and by considering risk and yield carefully.

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Collateral and protection of loans

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur/*counterparty*. Kebijakan dan pedoman tentang jenis jaminan dan parameter penilaian jaminan telah diimplementasikan oleh Bank.

The amount and type of collateral required depends on an assessment of the credit risk of the counterparty. Policy and guidelines are implemented regarding types of collateral and valuation parameters by the Bank.

Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit jika debitur/*counterparty* gagal bayar (macet). Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Generally, collateral is required for all loans as a secondary source of credit repayment and also as a credit risk mitigation if a debtor has a default. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the debtors.

Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:

Collaterals acceptable by the Bank are divided into 2 (two) categories as follows:

- (1) Agunan tunai, yaitu deposito/ tabungan/rekening giro/setoran margin/dana tunai yang diblokir atau dibukukan pada rekening penampungan yang disimpan serta dicatat pada Bank dan *Stand-By L/C* yang diterbitkan oleh bank berperingkat (*prime bank*);
- (2) Agunan non tunai yaitu agunan yang tidak termasuk dalam jenis jaminan seperti pada agunan tunai di atas.

- (1) Cash collateral, such as time deposit/ saving account/demand deposit/ margin deposit/cash blocked or booked as an escrow account which are kept and recorded by the Bank and Stand-By Letter of Credit (SBLC) issued by prime bank;
- (2) Non cash collaterals are collateral not included in collateral as mentioned on cash collateral above.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Loans quality based on category of financial assets

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan pedoman dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset yang memiliki risiko kredit mengacu pada hasil penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

The loans quality of financial assets is managed by the Bank using guidance from Bank Indonesia. Loans quality based on category of assets that have a credit risk refers to the assessment of external agencies as stipulated by Bank Indonesia.

Bank memiliki kebijakan untuk mengelola kinerja kualitas kredit debitur. Hal ini akan memudahkan fokus manajemen risiko dalam mengendalikan eksposur risiko kredit yang dimiliki oleh Bank.

The Bank has a policy to manage the performance of loans quality of debtors. This policy assists management to monitor credit risk exposure of the Bank

Agunan yang diambil alih

Foreclosed assets

Selama tahun berjalan, Bank telah mengambil alih kepemilikan jaminan sebanyak 7 (tujuh) unit tanah dan bangunan dengan nilai buku sebesar Rp 180.802. Selama tahun berjalan, juga telah dijual sebanyak 2 (dua) unit tanah dan bangunan dengan nilai buku sebesar Rp 2.509, sedangkan sisanya dalam proses dilakukan penjualan oleh Bank.

During the year, the Bank repossessed of 7 (seven) units of land and buildings with book value of Rp 180,802. During the year, the Bank also has sold 2 (two) units of land and buildings with book value of Rp 2,509, while the remaining are still in the process of being sold.

Penilaian penurunan nilai

Impairment assessment

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam 2 (dua) area yaitu:

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue of more than 90 (ninety) days or there are any financial difficulties, or breach of the loans agreement. The Bank assesses impairment value in 2 (two) areas as follows:

- (1) Evaluasi penurunan nilai secara individual;
- (2) Evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

- (1) Individually assessed allowances;
- (2) Collectively assessed allowances.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang diberikan yang signifikan. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup:

- (1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
- (2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
- (3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
- (4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya;
- (5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

Penyisihan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati.

Penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

Individually assessed allowances

The Bank determines the allowances for impairment losses for each individually significant loans on an individual basis. Items considered when determining allowance for impairment losses include:

- (1) The sustainability of the debtors' business plan;*
- (2) The ability to improve its performance during a financial difficulty;*
- (3) Cash receipt and payment projection if debtor filed bankrupt;*
- (4) The availability of other financial support;*
- (5) The amount can be realized from its collateral and timing of expected cash flows.*

Impairment allowances are evaluated at each reporting date, unless certain condition applied which needs more attention.

Collectively assessed allowances

Allowances are assessed collectively for losses on financial assets that are not individually significant.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai

Impairment assessment

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assesment classification as of December 31, 2014 and 2013:

2014				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/Total	
Rupiah	13.917.388	311.105	14.228.493	Rupiah
Mata uang asing	2.921.596	-	2.921.596	Foreign currencies
Jumlah	16.838.984	311.105	17.150.089	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(50.783)	(81.244)	(132.027)	Less: allowance for impairment losses
Jumlah - Neto	16.788.201	229.861	17.018.062	Total - Net
2013				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/Total	
Rupiah	12.410.963	289.703	12.700.666	Rupiah
Mata uang asing	2.704.970	25.634	2.730.604	Foreign currencies
Jumlah	15.115.933	315.337	15.431.270	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(49.019)	(29.777)	(78.796)	Less: allowance for impairment losses
Jumlah - Neto	15.066.914	285.560	15.352.474	Total - Net

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan:

The table below shows credit quality based on category of financial instruments:

2014							
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>		Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>	Tingkat rendah/ <i>Low grade</i>	Tanpa peringkat/ <i>Unrated</i>				
Aset Keuangan							
Financial Assets							
<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>							
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	1.698.821	-	-	1.698.821
<i>Current accounts with other banks</i>							
Giro pada bank lain	285.321	-	-	-	-	310	285.631
<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>							
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	596.905	-	-	-	-	-	596.905
<i>Marketable securities</i>							
Surat-surat berharga	2.026.154	-	-	-	-	-	2.026.154
<i>Derivative receivables</i>							
Tagihan derivatif	-	-	-	1.702	-	-	1.702
<i>Accrued interest receivables</i>							
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	152.784	-	-	152.784
Kredit yang diberikan	-	-	-	15.670.300	1.168.684	311.105	17.150.089
<i>Loans</i>							
<i>Acceptance receivables</i>							
Tagihan akseptasi	-	-	-	120.023	-	-	120.023
<i>Investment in shares of stock</i>							
Penyertaan saham	-	-	-	137	-	-	137
<i>Other assets:</i>							
Aset lain-lain:	-	-	-	-	-	-	-
Setoran jaminan	-	-	-	6.572	-	-	6.572
<i>Guarantee deposits</i>							
Jumlah	2.908.380	-	-	17.650.339	1.168.684	311.415	22.038.818
<i>Total</i>							
Cadangan kerugian penurunan nilai							(132.337)
<i>Allowances for impairment losses</i>							
							21.906.481

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan: (lanjutan)

The table below shows credit quality based on category of financial instruments: (continued)

2013								
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>		Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>	Tingkat rendah/ <i>Low grade</i>	Tanpa peringkat/ <i>Unrated</i>				
<u>Aset Keuangan</u>								<u>Financial Assets</u>
								<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	1.444.552	-	-	1.444.552	<i>Indonesia</i>
Giro pada bank lain	200.186	-	-	2	-	345	200.533	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.019.837	-	-	50.000	-	-	1.069.837	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Surat-surat berharga	1.664.066	-	-	-	-	-	1.664.066	<i>Marketable securities</i>
Tagihan derivatif	-	-	-	516	-	-	516	<i>Derivative receivables</i>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	99.807	-	-	99.807	<i>Accrued interest receivables</i>
Kredit yang diberikan	-	-	-	12.296.270	2.819.663	315.337	15.431.270	<i>Loans</i>
Tagihan akseptasi	-	-	-	108.633	-	-	108.633	<i>Acceptance receivables</i>
Penyertaan saham	-	-	-	137	-	-	137	<i>Investment in shares of stock</i>
Aset lain-lain:								<i>Other assets:</i>
Setoran jaminan	-	-	-	5.623	-	-	5.623	<i>Guarantee deposits</i>
Jumlah	2.884.089	-	-	14.005.540	2.819.663	315.682	20.024.974	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai							(79.141)	<i>Allowances for impairment losses</i>
							19.945.833	

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

The credit qualities are defined as follows:

- Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.

- High grade: Third parties rating in this category have an excellent capacity to meet its' financial commitments with very low credit risk.
- Standard grade: Third parties rating in this category have a good capacity to meet its' financial commitments with very low credit risk.
- Low grade: Third parties rating in this category have fairly acceptable capacity to meet its' financial commitments with standard credit risk.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut: (lanjutan)

The credit qualities are defined as follows: (continued)

d) Tanpa peringkat: Pihak ketiga dalam kategori yang sekarang ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat dan pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

d) Unrated: Third parties in this category are currently not assigned with third parties' ratings due to unavailability of rating models and governments and/or government-related agencies.

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebagai berikut:

The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2014 and 2013 is as follows:

2014					
Jumlah/Total	Kurang dari 30 hari/Less than 30 days	31-60 hari/days	61-90 hari/days		
Korporasi	796.220	796.220	-	-	Corporate Commercial/Small and Medium Enterprises (SME) Consumer
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	372.389	372.389	-	-	
Konsumen	75	75	-	-	
	1.168.684	1.168.684	-	-	
2013					
Jumlah/Total	Kurang dari 30 hari/Less than 30 days	31-60 hari/days	61-90 hari/days		
Korporasi	2.742.825	1.268.855	1.183.610	290.360	Corporate Commercial/Small and Medium Enterprises (SME) Consumer
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	66.821	21.657	16.730	28.434	
Konsumen	10.017	9.446	33	538	
	2.819.663	1.299.958	1.200.373	319.332	

2. Risiko Pasar

2. Market Risk

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di *banking book* maupun *trading book*. Bank melakukan pengelolaan risiko pasar yang mencakup risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

Market risk is risk on the statement of financial position and administrative accounts, including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of change of option price. Market inherent risk is almost in all Bank's events and activities in both of its banking book and trading book. The Bank manages market risk including interest rate risk and foreign exchange risk.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

2. Market Risk (continued)

Risiko Suku Bunga

Interest Rate Risk

Selama tahun berjalan, Bank telah mengelola risiko suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

During the year, the Bank has managed interest rate risk as a part of market risk by performing the following steps:

- (1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Suku Bunga dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
 - b. Kebijakan untuk pengambilan posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko suku bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- (2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.
- (3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga.
 - b. Melakukan *review* dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.
- (4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Suku Bunga dengan mengikuti ketentuan Bank Indonesia dan *best practices* terkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk atas eksposur yang memiliki sensitivitas risiko suku bunga.
- (5) Melakukan pemantauan terhadap transaksi-transaksi pasar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

- (1) *Active monitoring from Boards of Commissioners and Directors, through:*
 - a. *Be responsive to the Market Risk Profile Report related to Interest Rate Risk and macro condition developments reported by Risk Management Unit (SKMR) periodically.*
 - b. *Policies for taking conservative positions against interest rate risk exposure in accordance with the applicable regulations with emphasis on the prudential banking principle.*
- (2) *Control the risk position by setting transaction limit, risk limits and the limit per functional.*
- (3) *Standardization of Policies and Procedures:*
 - a. *Having and implementing Market Risk Management Guidelines and other internal Policy/Procedures related to the interest rate risk.*
 - b. *Conduct a review and improvement of Guidelines/Market Risk Management Procedures periodically.*
- (4) *Implementing the process of Identification, Measurement, Monitoring and Controlling of Interest Rate Risk in accordance to Bank Indonesia regulation and recent best practices, including stress testing to the worst case scenario on exposure which has a sensitivity of interest rate risk.*
- (5) *Conduct monitoring on certain market transactions periodically to mitigate the risks in advance.*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

2. Market Risk (continued)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Interest Rate Risk (continued)

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas Bank dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

The following table below summarizes the Bank's interest-earnings assets and interest bearing liabilities (not for trading purposes) at carrying amounts, categorized by the earlier contractual repricing or maturity dates, which is earlier:

2014							Descriptions
Keterangan	Jumlah/ Total	Kurang dari 6 bulan/ Less than 6 months	6 bulan s/d 12 bulan/ 6 months until 12 months	1 tahun s/d 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun s/d 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Giro pada bank lain	285.631	285.631	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	596.905	596.905	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	2.026.154	582.489	960.011	-	-	483.654	Marketable securities
Kredit yang diberikan	17.150.089	4.264.771	3.069.092	1.479.446	5.214.689	3.122.091	Loans
Jumlah aset keuangan	20.058.779	5.729.796	4.029.103	1.479.446	5.214.689	3.605.745	Total financial assets
Simpanan nasabah	19.573.542	19.286.216	287.326	-	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	156.209	156.209	-	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman subordinasi	509.776	-	101.956	203.910	203.910	-	Subordinated loan
Jumlah liabilitas keuangan	20.239.527	19.442.425	389.282	203.910	203.910	-	Total financial liabilities
Jumlah selisih penilaian bunga	(180.748)	(13.712.629)	3.639.821	1.275.536	5.010.779	3.605.745	Interest repricing gap

2013							Descriptions
Keterangan	Jumlah/ Total	Kurang dari 6 bulan/ Less than 6 months	6 bulan s/d 12 bulan/ 6 months until 12 months	1 tahun s/d 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun s/d 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Giro pada bank lain	200.533	200.533	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.069.837	1.069.837	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	1.664.066	787.790	333.451	-	-	542.825	Marketable securities
Kredit yang diberikan	15.431.270	4.037.139	2.411.330	2.408.932	3.613.377	2.960.492	Loans
Jumlah aset keuangan	18.365.706	6.095.299	2.744.781	2.408.932	3.613.377	3.503.317	Total financial assets
Simpanan nasabah	17.363.406	17.088.119	275.287	-	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	145.608	145.608	-	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman diterima	2.205	1.102	1.103	-	-	-	Borrowing
Pinjaman subordinasi	611.731	-	101.955	101.955	305.866	101.955	Subordinated loan
Jumlah liabilitas keuangan	18.122.950	17.234.829	378.345	101.955	305.866	101.955	Total financial liabilities
Jumlah selisih penilaian bunga	242.756	(11.139.530)	2.366.436	2.306.977	3.307.511	3.401.362	Interest repricing gap

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

2. Market Risk (continued)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Interest Rate Risk (continued)

Dari *repricing gap profile* ini dapat diukur pengaruh perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga neto dan/atau modal ekonomis Bank, sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank akan dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik *repricing date*-nya ataupun jenis suku bunganya (*fixed* atau *floating*).

By this *repricing gap profile* can be measured the effects of changes in interest rate on net interest income and/or capital economical Bank, hence if there is a change in interest rate that may affect the Bank's performance, the Bank will be able to restructure its assets and liabilities immediately, including the *repricing date* or the type of interest rate (*fixed* or *floating*).

Manajemen risiko suku bunga berdasarkan perspektif pendapatan bunga, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga baik standar dan non standar. Skenario standar yang dilakukan mencakup kenaikan atau penurunan paralel pada semua kurva imbal hasil.

The management of interest rate risk based on earning perspective is provided by measuring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities against various standard and nonstandard interest rate changes scenarios. Standard scenario that is conducted based on increase or decrease of interest rate changes in parallel shift to the return on investment curve.

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga neto sampai dengan 1 (satu) tahun ke depan, atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan posisi laporan keuangan yang tetap adalah sebagai berikut:

An analysis of the Bank's sensitivity, in term of net interest income changes for the whole 1 (one) year as an impact of increase or decrease in market interest rates, by assuming no asymmetrical movement in curves and a constant position of financial statements is as follows:

	IDR		USD	
	Kenaikan rata-rata suku bunga/ <i>Interest rate average increase</i> 3,13%	Penurunan rata-rata suku bunga/ <i>Interest rate average decrease</i> -2,46%	Kenaikan rata-rata suku bunga/ <i>Interest rate average increase</i> 0,03%	Penurunan rata-rata suku bunga/ <i>Interest rate average decrease</i> -0,04%
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto				
Per 31 Desember 2014	127.208	(84.081)	137	(122)

Sensitivity of projected net interest income
As of December 31, 2014

	IDR		USD	
	Kenaikan rata-rata suku bunga/ <i>Interest rate average increase</i> 3,13%	Penurunan rata-rata suku bunga/ <i>Interest rate average decrease</i> -2,46%	Kenaikan rata-rata suku bunga/ <i>Interest rate average increase</i> 0,03%	Penurunan rata-rata suku bunga/ <i>Interest rate average decrease</i> -0,03%
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto				
Per 31 Desember 2013	139.563	(90.588)	30.568	(21.560)

Sensitivity of projected net interest income
As of December 31, 2013

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

2. Market Risk (continued)

Risiko Nilai Tukar

Foreign Exchange Risk

Selama tahun berjalan, dalam mengelola risiko nilai tukar yang merupakan bagian dari risiko pasar, Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

During the year, in managing the foreign exchange risk, which is a part of its market risk, the Bank has performed the following steps:

- (1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Nilai Tukar dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
 - b. Kebijakan untuk pengambilan posisi konservatif terhadap eksposur risiko nilai tukar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- (2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.
- (3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko nilai tukar.
 - b. Melakukan *review* dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.
- (4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Nilai Tukar dengan mengikuti ketentuan Bank Indonesia dan *best practices* terkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (*worst case scenario*) terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar.
- (5) Melakukan pemantauan terhadap transaksi-transaksi pasar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

- (1) Active monitoring from Boards of Commissioners and Directors, through:
 - a. Be a responsive to the Market Risk Profile Report related to Foreign Exchange Risk and macro condition developments which reported by the Risk Management Unit (SKMR) periodically.
 - b. Policies for taking conservative position against the exchange rate risk exposure in accordance with the applicable regulations with emphasis on the prudential banking principle.
- (2) Control the risk position by setting the transaction limit, risk limit and limit per functional.
- (3) Standardization of Policies and Procedures:
 - a. Having and implementing Market Risk Management Guidelines and other internal Policy/Procedures related to the foreign exchange risk.
 - b. Conduct a review and improvement of Guidelines/Market Risk Management Procedures periodically.
- (4) Implementing the process of Identification, Measurement, Monitoring and Controlling of Foreign Exchange Risk in accordance to Bank Indonesia regulation and recent best practices, including stress testing to the worst case scenario on exposure which has a sensitivity of foreign exchange risk.
- (5) Conduct monitoring on certain market transactions periodically to mitigate the risks in advance.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

2. Market Risk (continued)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Foreign Exchange Risk (continued)

Dalam tahun berjalan, Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal yang diperlukan untuk mengatasi risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (*Value at Risk*) yaitu metode *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM). Untuk pengelolaan risiko pasar, Bank difasilitasi melalui *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

During the year, the Bank has conducted development and simulation on methodology of internal capital requirements calculation to cover market risks using internal VaR (*Value at Risk*) which are the *Variance co Variance* and *Historical Simulation* methods through the application of *Market Risk Measurement* (MRM). In regard to market risk management, the Bank is facilitated through its *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Neto (PDN). Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 39.

The Bank manages its foreign currency position for its financial assets and liabilities by monitoring the Bank's Net Open Position (NOP). As of December 31, 2014 and 2013, the Bank's NOP has been disclosed in Note 39.

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

The table below summarises exposure to foreign currency exchange rate risk as of December 31, 2014 and 2013. Included in the table are financial instruments at carrying amounts, categorized by currencies:

	2014					
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro Eropa/ European Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Dolar Australia/ Australian Dollar	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
Aset						Assets
Kas	46.302	875	18.950	900	1.090	68.117
Giro pada Bank Indonesia	334.395	-	-	-	-	334.395
Giro pada bank lain	253.187	2.183	12.765	510	2.833	271.478
Pedapatan bunga yang masih akan diterima	23.682	-	184	-	-	23.866
Kredit yang diberikan	2.816.470	-	105.126	-	-	2.921.596
Aset lain-lain	121.798	1.115	(169)	-	-	122.744
Jumlah	3.595.834	4.173	136.856	1.410	3.923	3.742.196
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segera	1.894	-	83	-	-	1.977
Simpanan nasabah	3.373.331	-	67.373	-	-	3.440.704
Bunga masih harus dibayar	4.669	-	210	-	-	4.879
Liabilitas lain-lain	171.694	1.624	292	-	-	173.610
Jumlah	3.551.588	1.624	67.958	-	-	3.621.170
Laporan posisi keuangan - Neto	44.246	2.549	68.898	1.410	3.923	121.026
Rekening administratif - Neto	(30.963)	-	(62.183)	-	-	(93.146)
						Statement of financial position - Net
						Administrative accounts - Net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

2. Market Risk (continued)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Foreign Exchange Risk (continued)

	2013						
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	European Euro/ Euro Eropa	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Dolar Australia/ Australian Dollar	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Aset							Assets
Kas	29.709	592	4.318	1.110	1.303	37.032	Cash
Giro pada Bank Indonesia	261.655	-	-	-	-	261.655	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	170.289	1.809	13.212	2.059	3.121	190.490	Current accounts with other banks
Surat-surat berharga	60.284	-	-	-	-	60.284	Marketable securities
Pedapatan bunga yang masih akan diterima	11.448	1	46	-	-	11.495	Accrued interest receivables
Kredit yang diberikan	2.706.920	-	23.684	-	-	2.730.604	Loans
Aset lain-lain	164.579	1.147	(39)	-	-	165.687	Other assets
Jumlah	3.404.884	3.549	41.221	3.169	4.424	3.457.247	Total
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	80	-	-	-	-	80	Obligation due immediately
Simpanan nasabah	3.015.728	-	47.313	-	-	3.063.041	Deposits from customers
Bunga masih harus dibayar	3.881	-	142	-	-	4.023	Accrued interest payables
Liabilitas lain-lain	157.359	1.645	385	-	-	159.389	Other liabilities
Jumlah	3.177.048	1.645	47.840	-	-	3.226.533	Total
Laporan posisi keuangan - Neto	227.836	1.904	(6.619)	3.169	4.424	230.714	Statement of financial position - Net
Rekening administratif - Neto	(146.040)	-	-	-	-	(146.040)	Administrative accounts - Net

Tabel dibawah ini menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dimana Bank memiliki risiko terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba rugi komprehensif (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang termasuk kategori tersedia untuk dijual).

The table below indicates the foreign currencies position of non-trading monetary assets and liabilities as of December 31, 2014 and 2013 which shows that the Bank has risk exposure in expected cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statement of comprehensive income (due to change in the fair value of currency sensitive non-trading monetary assets and liabilities) and equity (due to change in the fair value of available-for-sale financial assets and liabilities).

	2014		
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ Increase/(decrease) in basis points	Sensitivitas dalam laporan laba rugi/ Sensitivity of profit or loss	Currency
Mata uang			
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	1.328,25/(1.328,25)	United States Dollar
Poundsterling Inggris	10/(10)	223,02/(223,02)	Great Britain Poundsterling
Euro Eropa	10/(10)	254,72/(254,72)	European Euro

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

2. Market Risk (continued)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Foreign Exchange Risk (continued)

	2013		Currency
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ <i>Increase/(decrease) in basis points</i>	Sensitivitas dalam laporan laba rugi/ <i>Sensitivity of profit or loss</i>	
Mata uang			
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	2.163,57/(2.163,57)	United States Dollar
Poundsterling Inggris	10/(10)	155,36/(155,36)	Great Britain Poundsterling
Euro Eropa	10/(10)	179,43/(179,43)	European Euro

3. Risiko Likuiditas

3. Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Liquidity risk is the risk of the Bank to respond mismatches of maturing liabilities from financing sources cashflow and/or from high-quality liquid assets that can be pledged, without affect the activities and financial condition of the Bank.

Kunci pengukuran yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan analisis gap dan rasio-rasio likuiditas seperti rasio aset dan liabilitas lancar, rasio deposito inti, rasio *Loan to Deposit* (LDR), serta dengan memantau posisi bersih arus kas dalam jangka waktu 1 (satu) hari sampai dengan 3 (tiga) bulan ke depan dan aktivitas pendanaan antar bank. Bank melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko likuiditas melalui perkembangan profil risiko likuiditas setiap bulan yang dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

The measurement keys used by the Bank for managing its liquidity risk are by using gap analysis and liquidity ratios such as the ratio of current assets and liabilities, the ratio of core depositors, Loan to Deposit Ratio (LDR), as well as by monitoring the position of net cash flows in the period of 1 (one) days to 3 (three) months and interbank financing activities. The Bank conducts monitoring on its liquidity risk management through the development of liquidity risk profile on monthly basis which are reported to the Boards of Commissioners and Directors.

Beberapa langkah telah diambil dalam mengelola risiko likuiditas, seperti dari sisi aset, strategi pembelian instrumen keuangan yang berkualitas tinggi dan berisiko rendah untuk posisi *trading book*, *available-for-sale* dan *held-to-maturity*, memelihara posisi aset lancar, dan menjaga saldo Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai ketentuan Bank Indonesia. Sementara di sisi kewajiban, strategi memelihara komposisi *Current Account Savings Account* (CASA) terhadap jumlah deposito dan melakukan analisis terhadap jenis-jenis liabilitas dan jangka waktunya.

Some steps have been taken to manage liquidity risk, such as in terms of assets, purchasing strategy of high quality and low risk financial instruments for trading positions, available-for-sale and held-to-maturity, maintaining the position of current assets and maintaining the Minimum Statutory Reserves (GWM) according to Bank Indonesia regulation. While on the liabilities side, the strategy of maintaining the Current Account Savings Account (CASA) composition to total deposits and conducting analysis to the types of liabilities and its terms.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

3. Liquidity Risk (continued)

Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan *mismatch* antara aset dan liabilitas moneter yang jatuh tempo antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah, memantau perpanjangan simpanan, mencari nasabah baru serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah, untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan.

Action taken by the Bank in connection with the mismatch of monetary assets and liabilities with maturities between 1 (one) to 3 (three) months is to improve quality service to customers, monitor extension of savings, find new customers and offer products and interesting interest to customers, and also to maintain the stability and continuity of total deposits.

Di samping itu, Bank juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah dan menempatkan kelebihan dana pada surat-surat berharga yang memiliki pasar yang likuid sehingga dapat dicairkan setiap saat apabila Bank membutuhkan dana.

In addition, the Bank also intensifies collection efforts to non-performing debtors and put the surplus funds in securities which have liquid market so that can be redeemed at any time if the Bank needs funds.

	2014						
	Jumlah/ Total	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 bulan s/d 3 bulan/ 1 month until 3 months	3 bulan s/d 1 tahun/ 3 months until 1 year	1 tahun s/d 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun s/d 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years
Aset							Assets
Kas	335.614	335.614	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.698.821	1.698.821	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	285.631	285.631	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	596.905	596.905	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	2.026.154	-	-	1.542.500	-	-	Marketable securities
Tagihan derivatif	1.702	-	1.702	-	-	-	Derivative receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	152.784	152.784	-	-	-	-	Accrued interest receivables
Kredit yang diberikan	17.150.089	2.112.899	985.652	4.235.312	1.479.446	5.214.689	3.122.091
Tagihan akseptasi	120.023	12.101	49.201	58.721	-	-	Loans
Penyertaan saham	137	-	-	-	-	-	Acceptance receivables
Aset lain-lain:							Investment in shares of stock
Setoran jaminan	6.572	-	-	-	6.572	-	-
Jumlah	22.374.432	5.194.755	1.036.555	5.836.533	1.486.018	5.214.689	3.605.882
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	31.928	31.928	-	-	-	-	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	19.573.542	14.764.664	3.894.191	914.687	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	156.209	156.209	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	634	-	634	-	-	-	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	120.023	12.101	49.201	58.721	-	-	Acceptance payables
Bunga masih harus dibayar	84.841	84.841	-	-	-	-	Accrued interest payables
Liabilitas lain-lain:							Other liabilities:
Setoran jaminan	7.863	-	7.863	-	-	-	Guarantee deposits
Pinjaman subordinasi	509.776	-	-	101.956	203.910	203.910	-
Jumlah	20.484.816	15.049.743	3.951.889	1.075.364	203.910	203.910	-
Aset (Liabilitas) Neto	1.889.616	(9.854.988)	(2.915.334)	4.761.169	1.282.108	5.010.779	3.605.882
							Net Assets (Liabilities)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

3. Liquidity Risk (continued)

	2013						
	Jumlah/ Total	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 bulan s/d 3 bulan/ 1 month until 3 months	3 bulan s/d 1 tahun/ 3 months until 1 year	1 tahun s/d 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun s/d 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years
Aset							Assets
Kas	315.001	315.001	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.444.552	1.444.552	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	200.533	200.533	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.069.837	1.019.837	50.000	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	1.664.066	-	497.154	579.087	45.000	-	Marketable securities
Tagihan derivatif	516	516	-	-	-	-	Derivative receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	99.807	99.807	-	-	-	-	Accrued interest receivables
Kredit yang diberikan	15.431.270	1.980.057	1.084.522	3.383.890	2.408.932	3.613.377	Loans
Tagihan akseptasi	108.633	33.498	38.620	36.515	-	-	Acceptance receivables
Penyertaan saham	137	137	-	-	-	-	Investment in shares of stock
Aset lain-lain:							Other assets:
Setoran jaminan	5.623	5.623	-	-	-	-	Guarantee deposits
Jumlah	20.339.975	5.099.561	1.670.296	3.999.492	2.453.932	3.613.377	Total
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	46.236	46.236	-	-	-	-	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	17.363.406	14.905.570	1.678.329	779.507	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	145.608	145.608	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	580	580	-	-	-	-	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	108.633	33.498	38.620	36.515	-	-	Acceptance payables
Pinjaman diterima	2.205	-	1.102	1.103	-	-	Borrowing
Bunga masih harus dibayar	55.089	55.089	-	-	-	-	Accrued interest payables
Liabilitas lain-lain:							Other liabilities:
Setoran jaminan	10.649	10.649	-	-	-	-	Guarantee deposits
Pinjaman subordinasi	611.731	-	-	101.955	101.955	305.866	Subordinated loan
Jumlah	18.344.137	15.197.230	1.718.051	919.080	101.955	305.866	Total
Aset (Liabilitas) Neto	1.995.838	(10.097.669)	(47.755)	3.080.412	2.351.977	3.307.511	Net Assets (Liabilities)

Selanjutnya, Bank juga telah melakukan *stress testing* dalam beberapa analisis skenario dengan perkiraan kondisi terburuk yang mungkin terjadi dan analisis *Contingency Funding Plan* secara periodik.

Furthermore, the Bank has conducted *stress testing* in some scenario analysis by estimating of the worst case scenario and analysis of *Contingency Funding Plan* periodically.

Pemantauan harian maupun secara periodik terhadap transaksi-transaksi yang berkaitan dengan risiko likuiditas telah dilakukan Bank secara konsisten untuk terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik.

Daily and periodically monitoring of the transactions relating to the Bank's liquidity risk has been performed consistently to establish good corporate governance.

4. Risiko Operasional

4. Operational Risk

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Operational risk is the risk due to inadequate and/or failed internal processes, human error, system failure, and/or the existence of external events affecting the Bank's operations.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

4. Risiko Operasional (lanjutan)

4. Operational Risk (continued)

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi risiko, penilaian risiko, evaluasi risiko, mitigasi risiko serta dilakukan pemantauan dan pelaporan atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan manfaat dari suatu produk/layanan atau proses transaksi/aktivitas dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

The Bank implements operational risk management with the objective ensure that Bank has performed a risk management process that includes risk identification, risk assessment, risk evaluation, risk mitigation, and monitoring and reporting on the implementation. It is done with the ultimate goal to maximize the benefits of a product/service or transaction/activity process with the potential operational risks that have been reckoned.

Pencatatan data kerugian dan potensi kerugian berperan penting dalam pengelolaan dan kalkulasi risiko operasional. Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara *online* di seluruh cabang.

Recording of data loss and potential loss plays an important role in the operational risk management and calculation. The Bank has conducted data loss records management and the potential loss that occurred in the Operations Unit (Risk Taking Unit) periodically through Tools Loss Event (TLE) and Potential Loss Event (PLE) applications, which have been implemented online in all branches.

Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya.

Management of data loss is one of the input data in the assessment of Operational Risk Profile parameters which is mapped in accordance to its frequency of occurrence and impact.

Pemantauan terhadap perkembangan Profil Risiko Operasional dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian operasional yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada Satuan Kerja Operasional terkait dalam memitigasi kejadian risiko tersebut di masa mendatang.

Monitoring the development of Operational Risk Profile through the identification of the causal factors operating losses incurred and provide recommendations to the Risk Taking Units relating to mitigate risk events in the future.

Pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank atas Profil Risiko Operasional dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan melalui rapat Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko yang dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan Bank.

Monitoring by the Bank's Boards of Commissioners and Directors on the Operational Risk Profile and risk management is conducted through Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee meetings that are conducted periodically based on the Bank's needs.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

4. Risiko Operasional (lanjutan)

4. Operational Risk (continued)

Bank telah melakukan pengukuran risiko operasional selama tahun berjalan dengan menggunakan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) dengan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 29 Januari 2009 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

The Bank has conducted the operational risk measurement during the year using the Basic Indicator Approach (BIA) method by referring to Bank Indonesia Regulation No. 15/12/PBI/2013 dated December 12, 2013 regarding the Capital Requirement of Commercial Banks and Bank Indonesia Circular Letter No. 11/3/DPNP dated January 29, 2009 regarding the calculation of Risk Weighted assets (RWA) of Operational Risk using the Basic Indicator Approach (PID).

Secara bertahap Bank akan terus melakukan pengembangan metode pengukuran risiko operasional dengan penggunaan pengukuran yang lebih maju yaitu *Standardized Approach* (SA) dan/atau *Advanced Measurement Approach* (AMA).

Gradually the Bank will continue to develop measurement methods of operational risk by using more advanced measurements such as Standardized Approach (SA) and/or Advanced Measurement Approach (AMA).

Selain kebijakan dan metode tersebut di atas, Bank juga telah menerapkan upaya yang terus menerus dikembangkan untuk membangun lingkungan budaya risiko yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan pada tiga lini pertahanan (*three lines of defense*) yaitu pemberdayaan unit bisnis sebagai lini pertahanan pertama, pembentukan fungsi manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan koordinasi kerja dengan Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga.

In addition to policies and methods above, the Bank has also implemented an ongoing effort to build a cultural environment that support the implementation of operational risk management. This is done through the strengthening of the three lines of defense such as empower the business unit as a first line of defense, the establishment of operational risk management function as a second line of defense and coordination with Internal Audit as a third line of defense.

5. Risiko Reputasi

5. Reputation Risk

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Reputation risk is the risk related to the decreasing level of stakeholders' confidence arising from the negative perception on the Bank.

Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan volume aktivitas Bank.

The Bank's failure in protecting its reputation in the public's perception may result in negative view as well as perception by the public towards the Bank. If the Bank faces this risk then in the short run, the Bank may lose the customer's trust that will ultimately result in a negative impact to the Bank's income and volume of activities.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

5. Risiko Reputasi (lanjutan)

5. Reputation Risks (continued)

Corporate Secretary Bank setiap hari melakukan *monitoring* pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan *monitoring* secara *bank wide* atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan oleh Divisi *Branch Banking* untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya melalui cabang terkait sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah terbaik yang ditempuh Bank.

The Bank's *Corporate Secretary* monitors the news media on a daily basis for any negative publicity or customer complaints that appeared in the media. While monitoring the Bank's wide customer complaints submitted directly to the Bank is conducted by *Branch Banking Division* to be followed-up through the related branch in accordance with the relevant regulations. For negative reporting and customer complaints that appear in the media would be clarified and responded in accordance with the best effort taken by the Bank.

Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisis risiko reputasi yang mungkin timbul dan strategi mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah, *Corporate Secretary* juga menyiapkan panduan untuk para *frontliner* dan *spokespersons* agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah Bank.

Efforts to mitigate reputational risk is also done when the Bank launched new products/services program by analyzing reputational risks that may arise and how to anticipate risk. Similarly for the material or important information to be known by the customer, *Corporate Secretary* also prepared a guide to the *frontliner* and *spokespersons* for them to explain the information correctly and proportional to its customers.

6. Risiko Hukum

6. Legal Risk

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Legal risk is the risk related to legal claims and/or weakness in the legal aspect. Such weakness in legal aspect is caused, among others, by the lack of the supporting legislation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfect document contract.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

6. Risiko Hukum (lanjutan)

6. Legal Risk (continued)

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Bank. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank.

As a company that established under the jurisdiction of the laws of Indonesia, the Bank shall always be subject to all regulations issued by Bank Indonesia and Financial Services Authority as the regulator of the banking industry in Indonesia and others authorities related to the Bank. In addition, the Bank also must apply any rules and laws applicable in society that relevant either directly or indirectly to the business activities of the Bank. Incompliance to the law and regulation may result in lawsuits that will be addressed to the Bank.

Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

When lawsuits that are filed to the Bank have material impact, then they can provide a significant affect on the financial performance of the Bank.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Biro Hukum. Biro tersebut memiliki peranan antara lain:

To mitigate the legal risks that may arise from lawsuits or juridical weakness, the Bank has the General Legal Division. This Division has roles among others:

- 1) melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
- 2) memberikan analisis/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
- 3) memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
- 4) memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
- 5) melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
- 6) memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang dan unit kerja Bank.

- 1) *performing legal analysis on the new products and/or activities as well as create a standard legal documents related to the products and activities;*
- 2) *providing analysis/legal advice to all employees at every level of the organization;*
- 3) *providing advice on the legal exposure due to changes in rule or regulation;*
- 4) *checking any agreements that will be made between the Bank and third parties;*
- 5) *performing periodic inspections on the the agreement that has been made; and*
- 6) *monitoring the legal risks in the overall Bank's branches.*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

6. Risiko Hukum (lanjutan)

6. Legal Risk (continued)

Dengan adanya biro tersebut, maka Bank memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Biro Hukum Bank juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Through this division, the Bank has legal policies and standard documents related to the product or banking facilities offered by the Bank to public, where such legal policy and standard documents are created with reference to the provisions of applicable Laws and considering the aspects jurisdiction interest of the Bank. In addition, the Bank's Legal Division has the litigation function by handling all legal issues related to litigation in order to minimize legal risks that may arise.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lesson learnt* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

The legal risk is also conducted by monitoring the development of legal cases and take 'lessons learnt' principle from those cases. The management of legal cases conducted by the Bank at all time calculating potential loss, either through settlement or court. The Bank also pays special attention to legal cases which potentially may create significant loss to the Bank.

7. Risiko Kepatuhan

7. Compliance Risk

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Compliance risk is the risk resulting from the failure of the Bank in fulfilling and/or implementing the prevailing laws and regulations.

Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Bank Indonesia maupun Pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Bapepam dan LK, dan Bursa Efek).

In engaging in the banking industry services, the Bank is required to always comply with the banking regulations issued by the Government and Bank Indonesia. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules such as: regulation on Deposit Guarantee Program, Limited Liability Company, Taxation and Capital Market (Bapepam and LK, and Stock Exchange) regulations.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

7. Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM); Kualitas Aset Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan advis kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan/atau aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodasi sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

Bank memantau perkembangan eksposur risiko kepatuhan setiap bulan dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Bank juga menetapkan strategi mitigasi risiko atas setiap kejadian risiko kepatuhan yang perlu mendapat perhatian khusus.

Selanjutnya, Bank memiliki perangkat media *online* untuk menyampaikan sosialisasi semua peraturan yang berlaku kepada seluruh jajaran Bank, sehingga setiap unit kerja terkait dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

7. Compliance Risk (continued)

In general, the compliance risk is embedded in the limited liability company which is related to the prevailing laws and regulations and other regulations, which regulate the Bank's responsibility as a banking institution, such as: credit risk related to Capital Adequacy Ratio (CAR) regulations; Earning Assets Quality; Allowance for Impairment Losses (CKPN); Legal Lending Limit (LLL); Good Corporate Governance (GCG); and other risks related to certain regulations. The inability of the Bank to follow and comply with all laws and regulations related to the Bank's business activities may affect the continuity of the Bank.

The Bank identifies and manages compliance risk early by providing assistance to the business units and operational units in developing new products and/or activities and actively performs an assessment of Internal Guidelines and Procedures owned by the Bank to ensure that all external regulations have been applied properly in such manner and subsequently adhered to in practice.

The Bank monitors compliance risk exposure progress monthly and submits it to the Boards of Commissioners and Directors through the Bank's Risk Profile Report. The Bank also sets a risk mitigation strategy for each event of compliance risks that need special attention.

Furthermore, the Bank has the tools of online media to socialize all the rules applied to all levels in the Bank, hence each related unit can carry out its duties and responsibilities in accordance to the Bank's regulations.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

8. Risiko Strategik

8. Strategic Risk

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Strategic risk is the risk due to inappropriateness in the decision and/or execution of a strategic decision and failure to anticipate changes in the business environment.

Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Inability of the Bank to undertake the preparation of a proper strategy may result in the failure of the Bank's business in the future.

Bank melakukan identifikasi dan kuantifikasi risiko strategik sejak awal penyusunan rencana bisnis Bank dengan berpedoman pada visi, misi, strategi dan kemampuan Bank.

The Bank identifies and quantifies strategic risk from the beginning of business plan preparation based on its vision, mission, strategy and capability.

Bank mengelola risiko strategik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan Komite Manajemen untuk disampaikan ke Direksi, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

The Bank manages strategic risk through the process of considerations and collective decision-making and comprehensive in the Management Committee to be submitted to the Directors, that influence and impact the business steps to be taken in the policy framework and direction that has been set.

Selanjutnya, Bank memantau perkembangan eksposur risiko strategik setiap bulan dan menyampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Terhadap kejadian risiko strategik yang perlu mendapat perhatian khusus, telah ditetapkan strategi mitigasi risikonya oleh Bank.

Furthermore, the Bank monitors the development of strategic risk exposure monthly and submits it to the Boards of Commissioners and Directors through the Bank's Risk Profile Report. On the event of strategic risk that need special attention, the Bank has set up the related risk mitigation strategy.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya.

42. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

As of December 31, 2014 and 2013, the carrying values of the Bank's financial assets and liabilities has value that is approximate their fair value.

31 Desember 2014	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	December 31, 2014
<u>Aset Keuangan:</u>			<u>Financial Assets:</u>
Kas	335.614	335.614	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.698.821	1.698.821	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	285.321	285.321	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	596.905	596.905	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Surat-surat berharga - neto	2.026.154	2.026.154	Marketable securities - net
Tagihan derivatif	1.702	1.702	Derivative receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	152.784	152.784	Accrued interest receivables
Kredit yang diberikan - neto	17.018.062	17.018.062	Loans - net
Tagihan akseptasi	120.023	120.023	Acceptance receivables
Penyertaan saham	137	137	Investment in shares of stock
Aset lain-lain:			Other assets:
Setoran jaminan	6.572	6.572	Guarantee deposits
Jumlah Aset Keuangan	22.242.095	22.242.095	Total Financial Assets
<u>Liabilitas Keuangan:</u>			<u>Financial Liabilities:</u>
Liabilitas segera	31.928	31.928	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	19.573.542	19.573.542	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	156.209	156.209	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	634	634	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	120.023	120.023	Acceptance payables
Bunga masih harus dibayar	84.841	84.841	Accrued interest payables
Liabilitas lain-lain:			Other liabilities:
Setoran jaminan	7.863	7.863	Guarantee deposits
Pinjaman subordinasi	509.776	380.934	Subordinated loan
Jumlah Liabilitas Keuangan	20.484.816	20.355.974	Total Financial Liabilities

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya. (lanjutan)

42. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

As of December 31, 2014 and 2013, the carrying values of the Bank's financial assets and liabilities has value that is approximate their fair value. (continued)

31 Desember 2013	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	December 31, 2013
<u>Aset Keuangan:</u>			<u>Financial Assets:</u>
Kas	315.001	315.001	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.444.552	1.444.552	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	200.188	200.188	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	1.069.837	1.069.837	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Surat-surat berharga - neto	1.664.066	1.664.066	Marketable securities - net
Tagihan derivatif	516	516	Derivative receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	99.807	99.807	Accrued interest receivables
Kredit yang diberikan - neto	15.352.474	15.352.474	Loans - net
Tagihan akseptasi	108.633	108.633	Acceptance receivables
Penyertaan saham	137	137	Investment in shares of stock
Aset lain-lain: Setoran jaminan	5.623	5.623	Other assets: Guarantee deposits
Jumlah Aset Keuangan	20.260.834	20.260.834	Total Financial Assets
<u>Liabilitas Keuangan:</u>			<u>Financial Liabilities:</u>
Liabilitas segera	46.236	46.236	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	17.363.406	17.363.406	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	145.608	145.608	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	580	580	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	108.633	108.633	Acceptance payables
Pinjaman diterima	2.205	2.205	Borrowing
Bunga masih harus dibayar	55.089	55.089	Accrued interest payables
Liabilitas lain-lain: Setoran jaminan	10.649	10.649	Other liabilities: Guarantee deposits
Pinjaman subordinasi	611.731	431.246	Subordinated loan
Jumlah Liabilitas Keuangan	18.344.137	18.163.652	Total Financial Liabilities

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

- a. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa.

- b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Nilai tercatat dari penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- c. Surat-surat berharga

Nilai wajar untuk surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

- d. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

42. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

- a. Current accounts with Bank Indonesia and other banks, accrued interest receivables and other assets.

The carrying amount of floating rate current accounts with other banks and Bank Indonesia is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of other assets is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity.

- b. Placements with Bank Indonesia and other banks

The carrying amount of floating rate placements and overnight deposits is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing deposits is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of fixed interest bearing deposits is a reasonable approximation of fair value.

- c. Marketable securities

The fair value for held to securities is based on market prices or broker/dealer price quotations. Where this information is not available, fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics.

- d. Loans

Loans are recorded at carrying amount net of allowance for impairment losses. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Expected cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

- e. Liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, akrual dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

42. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

- e. *Obligation due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, accrued interest payable and other liabilities.*

The estimated fair value of deposits with no maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, accrual and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of deposits from customers, deposits from other banks, accrued interest payable and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

43. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, dan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress test*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress test*, begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

43. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objectives of the Bank's capital management policy is to ensure that the Bank has a strong capital to support the business expansion strategy and to sustain business development in the future and also to comply with regulator capital adequacy requirements and also to ensure the efficiency of the Bank's capital structure.

The Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement, combined with assessment of economic outlooks and stress test result. The Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk appetite through the capital planning process and stress testing method as well as assess the businesses based on the Bank's capital and liquidity requirements.

The capital adequacy of the Bank are also discussed and managed on a routine basis supported by data analysis.

Capital adequacy Planning is prepared by Board of Directors as part of Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners. Capital adequacy Planning to ensure that adequate levels of capital and an optimum mix of the different components of capital are maintained to support the Bank's operational strategy.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, dimana modal yang dimiliki diklasifikasikan dalam 2 Tier yaitu Modal Tier 1 dan Modal Tier 2.

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar:

	2014	2013	
Komponen Modal			<i>Capital Component</i>
Modal Inti	2.294.561	1.648.197	<i>Core Capital</i>
Modal Pelengkap	655.305	940.369	<i>Supplementary Capital</i>
Jumlah Modal	<u>2.949.866</u>	<u>2.588.566</u>	<i>Total Capital</i>
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	16.989.690	14.863.871	<i>Risk Weighted Assets for Credit Risk</i>
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	1.651.376	1.365.109	<i>Risk Weighted Assets for Operational Risk</i>
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	163.323	201.192	<i>Risk Weighted Assets for Market Risk</i>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	15,84%	17,45%	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit and operational risk</i>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	15,76%	17,31%	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit, operational and market risk</i>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	8,00%	8,00%	<i>Minimum Capital Adequacy Ratio required</i>

43. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Bank calculated its capital adequacy requirements using the prevailing BI regulation, where the regulatory capital is classified into two tiers: Tier 1 Capital and Tier 2 Capital.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risk:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET

Tabel berikut menyajikan rasio aset produktif sebelum dikurangi penyisihan kerugian terhadap jumlah aset:

	2014
Giro pada bank lain	1,39%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,91%
Surat-surat berharga	9,89%
Kredit yang diberikan	83,75%
Penyertaan saham	0,0%
Jumlah aset produktif	97,94%

44. EARNING ASSETS RATIO OF TOTAL ASSETS

The following table presents the ratio of productive assets before allowance for losses to total assets.

	2013	
	1,07%	Current accounts with other banks
		Placements with Bank Indonesia and other banks
	5,70%	Marketable securities
	8,87%	Loans
	82,29%	Investment in shares of stock
	0,0%	
Jumlah aset produktif	97,93%	Total earning assets

45. INFORMASI PENTING LAINNYA

	2014
Rasio Aset Tetap Terhadap Modal	27,12%
Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	87,62%
Rasio Kredit yang tergolong Non-Performing Loan (NPL) terhadap Total Kredit	1,69%
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	91,72%
Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,63%
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Aset (ROA)	0,78%
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Ekuitas (ROE)	5,80%

45. OTHER IMPORTANT INFORMATION

	2013	
	27,53%	Fixed Assets to Capital Ratio
	88,87%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
	1,76%	Non-Performing Loans to Total Loans Ratio
	85,27%	Operating Expenses to Operating Income Ratio
	1,64%	Non-Performing Earning Assets to Earning Assets Ratio
	1,39%	Return on Assets (ROA) Ratio
	11,59%	Return on Equity (ROE) Ratio

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

46. KUASI REORGANISASI

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2012, Bank mencatat saldo defisit sebesar Rp 147.602. Saldo ini merupakan akumulasi defisit dari krisis finansial yang menimpa Indonesia pada tahun 1998.

Bank melakukan kuasi reorganisasi sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) dengan laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2012 yang disetujui oleh para pemegang saham Bank melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 7 Desember 2012. RUPSLB ini dinyatakan dengan Akta Notaris No. 16 dari M. Nova Faisal, SH, MKn, dengan tanggal yang sama.

Bank berkeyakinan bahwa kuasi reorganisasi akan memberikan dampak positif dan prospek yang baik terhadap Bank di masa mendatang, antara lain:

- Memulai awal baru dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan dan struktur modal yang lebih baik tanpa dibebani defisit masa lampau;
- Kemampuan untuk pembayaran deviden sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- Meningkatkan minat dan daya tarik investor untuk memiliki saham Bank sehingga diharapkan akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham Bank.

Eliminasi dari defisit sebesar Rp 147.602 mengikuti urutan sebagai berikut:

- Eliminasi saldo cadangan umum sebesar Rp 2.585.
- Eliminasi saldo selisih penilaian aset dan liabilitas sebesar Rp 145.017.

Penentuan dari nilai wajar aset dan liabilitas Bank selain aset tetap dan agunan yang diambil alih didasarkan pada penilaian pada tanggal 30 Juni 2012 yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik, KAP Armanda & Ernita, dalam laporannya No. 02/AUP-RA/XI/2012 tanggal 9 November 2012. Selain itu, nilai wajar aset tetap dan agunan yang diambil alih Bank didasarkan pada penilaian pada tanggal 30 Juni 2012 yang dilakukan oleh Penilai Independen, KJPP Hendra Gunawan & Rekan dalam laporannya No. V/2012/PKG/44/E tanggal 7 November 2012.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. QUASI REORGANIZATION

As of June 30, 2012, the Bank recorded a deficit balance of Rp 147,602. This balance represents the accumulated deficit of financial crisis that hit Indonesia in 1998.

The Bank conducted a quasi reorganization in accordance with PSAK 51 (Revised 2003) using the statement of financial position dated June 30, 2012 which was approved by the shareholders of the Bank through an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) held on December 7, 2012. The EGM was covered by Notarial Deed No. 16 of M. Nova Faisal, SH, MKn, on the same date.

The Bank believes that the quasi reorganization will give positive effects and good prospect to the Bank in the future, among others:

- To have a fresh start with statement of financial position which reflects better financial position and capital structure without being burdened by deficit;
- To enable paying dividend according to the prevailing regulation;
- To increase the interest and attractiveness of the Bank's investors to own Bank's shares which will eventually increase the liquidity of the Bank's share trading in the market.

The elimination of the deficit amounted to Rp 147,602 follows the following order:

- Elimination against the outstanding general reserves amounted to Rp 2,585.
- Elimination against the revaluation increment on assets and liabilities amounted to Rp 145,017.

The fair values of the Bank's assets and liabilities exclude of fixed assets and foreclosed assets is based on the assessment as of June 30, 2012 performed by a Public Accountant Firm, KAP Armanda & Ernita, in its reports No. 02/AUP-RA/XI/2012 dated November 9, 2012. Furthermore, the Bank's fixed assets and foreclosed assets' fair value, is based on the appraisal as of June 30, 2012 performed by an independent appraiser, KJPP Hendra Gunawan & Rekan in its reports No. V/2012/PKG/44/E dated November 7, 2012.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. KUASI REORGANISASI (lanjutan)

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2012 sebelum dan setelah kuasi reorganisasi adalah sebagai berikut:

	Sebelum Kuasi Reorganisasi/ Before Quasi Reorganization	Setelah Kuasi Reorganisasi/ After Quasi Reorganization
Aset		
Kas	170.703	170.703
Giro pada Bank Indonesia	1.704.360	1.704.360
Giro pada bank lain - neto	209.280	209.280
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	3.358.920	3.358.920
Surat-surat berharga - neto	2.569.626	2.569.626
Kredit yang diberikan - neto	14.313.617	14.313.617
Tagihan akseptasi - neto	109.564	109.564
Aset tetap - neto	160.335	758.071
Aset pajak tangguhan	35.830	35.830
Aset lain-lain - neto	198.399	200.300
Jumlah Aset	22.830.634	23.430.271
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas segera	153.053	153.053
Simpanan nasabah	19.673.544	19.673.544
Simpanan dari bank lain	73.194	73.194
Liabilitas akseptasi	109.564	109.564
Utang pajak	20.361	20.361
Pinjaman diterima	5.512	5.512
Bunga masih harus dibayar	53.162	53.162
Liabilitas lain-lain	652.028	652.028
Pinjaman subordinasi	815.642	815.642
Jumlah Liabilitas	21.556.060	21.556.060
Ekuitas		
Modal saham - nilai nominal Rp 110,88 (dalam nilai penuh) per saham		
Modal dasar - 13.550.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.575.076.227 saham	950.804	950.804
Tambahan modal disetor - neto	418.787	418.787
Modal disetor lainnya	50.000	50.000
Selisih penilaian aset	-	454.620
Defisit	(145.017)	-
Jumlah Ekuitas	1.274.574	1.874.211
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	22.830.634	23.430.271

46. QUASI REORGANIZATION (continued)

The summary of statement of financial position as of June 30, 2012 before and after the quasi reorganization is as follows:

	Assets
Cash	
Current accounts with Bank Indonesia	
Current accounts with other banks - net	
Placements with Bank Indonesia and other banks - net	
Marketable securities - net	
Loans - net	
Acceptance receivables - net	
Fixed assets - net	
Deferred tax assets	
Other assets - net	
Total Assets	
Financial Liabilities	
Obligations due immediately	
Deposits from customers	
Deposits from other banks	
Acceptance payables	
Taxes payable	
Borrowing	
Accrued interest payable	
Other liabilities	
Subordinated loan	
Total Liabilities	
Equity	
Share capital - Rp 110.88 (in full amount) par value per share	
Authorized - 13,550,000,000 shares	
Issued and fully paid - 8,575,076,227 shares	
Additional paid-up capital - net	
Other paid-in-capital	
Revaluation increment of assets	
Deficit	
Total Equity	
Total Liabilities and Equity	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. KUASI REORGANISASI (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank mampu untuk menjaga status kelancaran usaha karena sejalan dengan rencana kuasi reorganisasi. Dengan struktur permodalan yang semakin kuat, Bank mengadopsi strategi-strategi sebagai berikut untuk meningkatkan kinerja:

1. Menjaga pertumbuhan aset yang berkualitas.
2. Peningkatan portofolio kredit retail dan konsumen secara bertahap.
3. Peningkatan *customer base* di seluruh kantor.
4. Pengembangan teknologi informasi yang memadai sejalan dengan pertumbuhan usaha Bank.
5. Perluasan jaringan kantor di wilayah potensial.

47. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Bank telah menyajikan kembali laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut untuk mencerminkan penyesuaian atas selisih perhitungan beban pajak penghasilan, aset pajak tangguhan dan utang pajak serta reklasifikasi selisih penilaian kembali aset yang berasal dari kuasi reorganisasi ke saldo laba.

Ringkasan atas akun-akun laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut yang dipengaruhi oleh penyajian kembali dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

46. QUASI REORGANIZATION (continued)

Management believes that the Bank is able to maintain its going concern as it is in line with the quasi reorganization plan. With a stronger capital structure, the Bank adopted the following strategies to improve performance:

1. Maintaining the growth of qualified assets.
2. Increasing retail and consumer loan portfolio gradually.
3. Improving customer base throughout the office.
4. Developing an adequate information technology in line with the growth of the Bank.
5. Expanding the office network in the potential area.

47. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS

The Bank has restated its financial statements as of December 31, 2013 and for the year then ended to reflect the adjustments for difference in calculation of income tax expense, deferred tax asset and taxes payable and reclassification of revaluation increment of assets arising from quasi reorganization to retained earnings.

The summary of accounts of financial statements as of December 31, 2013 and for the year then ended which are affected by the restatement and reclassification is as follows:

Keterangan	Sebelum Penyajian Kembali dan Reklasifikasi/ Before Restatement and Reclassification	Penyajian Kembali/ Restatement	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Penyajian Kembali dan Reklasifikasi/ After Restatement and Reclassification	Description
Laporan Posisi Keuangan:					Statement of Financial Position:
<u>Aset</u>					<u>Asset</u>
Aset pajak tangguhan	35.719	8.930	-	44.649	Deferred tax asset
<u>Liabilitas</u>					<u>Liability</u>
Utang pajak	21.810	12.062	-	33.872	Taxes payable
<u>Ekuitas</u>					<u>Equity</u>
Selisih penilaian kembali aset	454.620	-	(454.620)	-	Revaluation increment of assets
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	289.053	(3.132)	454.620	740.541	Retained earnings - unappropriated
Jumlah ekuitas	743.673	(3.132)	-	740.541	Total equity
Laporan Laba Rugi Komprehensif					Statement of Comprehensive Income
Beban pajak kini	(73.775)	(12.062)	-	(85.837)	Current tax expense
Beban pajak tangguhan	6.099	8.930	-	15.029	Deferred tax expense
Laba tahun berjalan	225.937	(3.132)	-	222.805	Profit for the year
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	225.937	(3.132)	-	222.805	Total comprehensive income for the year
Laba per saham dasar	17,26	(0,24)	-	17,02	Basic earnings per share

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)

Penyajian kembali dan reklasifikasi tersebut diatas tidak mempengaruhi laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2012, sehingga Bank tidak menyajikan posisi keuangan tersebut.

47. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS
(continued)

The above restatement and reclassification are not effected to the statement of financial position as of December 31, 2012, therefore the Bank does not present such statement.

48. TRANSAKSI NONKAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas :

	2014
Tagihan akseptasi	(11.389)
Liabilitas akseptasi	11.389
Penghapusbukuan kredit yang diberikan melalui agunan yang diambil alih	(180.802)
Penghapusbukuan aset tetap	-
Kenaikan nilai surat-surat berharga yang diperdagangkan - neto	-
Reklasifikasi dari modal disetor lainnya ke modal ditempatkan dan disetor penuh	-
Reklasifikasi dari modal disetor lainnya ke tambahan modal disetor	-

48. NON-CASH TRANSACTIONS

Activities not effecting cash flows:

	2013	
	7.312	Acceptance receivables
	(7.312)	Acceptance payables
		Written-off loans through foreclosed assets
	(4.701)	Written-off fixed assets
	1	
		Increase in value of trading securities - net
	(10)	Reclassification from other paid-up capital to issued and paid-up capital and fully paid capital
	49.946	Reclassification from other paid-up capital to additional paid-in capital
	54	

49. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru dan revisi serta interpretasi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015 sebagai berikut:

- PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".
- PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".
- PSAK 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset".
- PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- PSAK 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian".
- PSAK 66, "Pengaturan Bersama".
- PSAK 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".
- PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar".
- ISAK 26 (Revisi 2014), "Penilaian Kembali Derivatif Melekat".

49. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT

Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has issued new standards, amendments and interpretations which will be effective as of January 1, 2015:

- PSAK 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements".
- PSAK 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements".
- PSAK 15 (Revised 2013), "Investment in Associates and Joint Ventures".
- PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".
- PSAK 46 (Revised 2014), "Income Tax".
- PSAK 48 (Revised 2014), "Impairment of Asset".
- PSAK 50 (Revised 2014), "Financial Instrument: Presentation".
- PSAK 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement".
- PSAK 60 (Revised 2014), "Financial Instrument: Disclosures".
- PSAK 65, "Consolidated Financial Statements".
- PSAK 66, "Joint Arrangements".
- PSAK 67, "Disclosure of Interests in Other Entities".
- PSAK 68, "Fair Value Measurement".
- ISAK 26 (Revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivative".

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

49. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Penerapan dini revisi dan standar baru sebelum 1 Januari 2015 tidak diijinkan.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, manajemen sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar akuntansi tersebut terhadap laporan keuangan Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT (continued)

Early adoption of these revised and new standards prior to January 1, 2015 is not permitted.

As of the issuance date of the financial statements, management is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on the Bank's financial statements.



BANK ARTHA GRAHA

PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Gedung Artha Graha

Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53

Jakarta Selatan -12190

Telp: (021) 515-2168 (Hunting)

Fax : (021) 515-3892

www.arthagraha.com